Membina
Keluarga
Sehat
Kesehatan, Penyembuhan,
Kebahagiaan & Kedamaian

New Covenant Publications International Ltd. Indonesian

Hak Cipta © 2020. Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali dalam kasus kutipan singkat yang terkandung dalam artikel kritis dan ulasan. Silakan Lihat semua pertanyaan yang berhubungan dengan penerbit.

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik atau mekanik, termasuk Fotokopi, rekaman, atau dengan penyimpanan informasi dan sistem pengambilan-kecuali oleh seorang resensi yang dapat mengutip bagian singkat dalam sebuah tinjauan yang akan dicetak di majalah atau Surat Kabar-tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 359-2-85933-609-1

ISBN: 359-2-85933-609-1

Katalogisasi dalam Data Publikasi

Mengedit dan Mendesain: Grup Internasional dari Perjanjian Baru

Dicetak di Inggris.

Pencetakan Pertama 26 Mei 2020

Diterbitkan oleh: Publikasi Internasional dari Perjanjian Baru

New Covenant Publications International Ltd.,

Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Kunjungi situs web: www.newcovenant.co.uk

Membina Kelarga Sehat

Macbeth: Tidak bisakah kamu melayani pikiran yang berpenyakit,
Memetik dari ingatan kesedihan yang berakar,
Merobohkan masalah-masalah tertulis otak,
Dan dengan beberapa penawar racun yang tidak disadari
Membersihkan dada boneka dari hal-hal berbahaya
Yang membebani hatinya.

Babak V, Adegan III
Macbeth, 1606
William Shakespeare

Halaman ini sengaja dikosongkan

New Covenant Publications

International Ltd.

Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah

New Covenant Publications International Ltd.,
Kemp House, 160 City Road, London, EC1V 2NX

Email: newcovenantpublicationsintl@gmail.com

Dedikasi

Buku ini didedikasikan untuk Tuhan Bapa.

Kata Pengantar

Publikasi Internasional Perjanjian Baru menghubungkan kembali pembacanya dengan rencana Illahi mengikatkan surga dengan bumi dan memperkuat keabadian dalil kasih. Logo nya, Perjanjian Tabut , melambangkan kedekatan antara Yesus Kristus dengan umatNya dan keutamaan hukum Tuhan. Sebagaimana tertulis, “inilah perjanjian yang Aku akan buat dengan kaum Israel berkata Tuhan, Aku akan letakkan hukumku di bagian dalamnya dan menuliskannya di dalam hati mereka dan mereka akan menjadi UmatKu, dan Aku akan menjadi Tuhan mereka.” (Jeremiah 31:31-33; Hebrews 8:8-10) . Sehingga, perjanjian baru merangkul orang yang di hati mereka cintaNya dan hukumNya menyatu dan tertulis, bahkan di tengah pertengkaran hebat, penyelewengan, dan penipuan tidak terkendali.

Selama berabad-abad yang tak terhitung jumlahnya, banyak orang mengalami penderitaan yang menyakitkan, penindasan yang tidak bisa dipahami dan perang yang agresif, diperhitungkan untuk melenyapkan kebenaran dan menghapus pengetahuan akan Tuhan. Khususnya di Abad Kegelapan, kebenaran sangat dikaburkan oleh tradisi manusia dan pengabaian umum, sebab penduduk dunia memandang rendah kebijaksanaan dan melanggar perjanjian tersebut. Berkompromi dengan kejahatan yang kian marak mendorong malapetaka kemerosotan yang tak terkendali dan kebiadaban yang kejam, sehingga banyak nyawa dikorbankan secara tidak adil, menolak untuk menyerahkan hak berhati nurani. Namun demikian, pengetahuan yang hilang dihidupkan kembali, khususnya selama masa reformasi.

Sejarah terutama selama era Reformasi abad ke 16 mencatat sebuah masa yang penting tentang kebenaran, perubahan mendasar dan pergolakan akibatnya, sebagai cerminan dalam pergerakan Kontra Reformasi. Bagaimanapun, melalui buku ini, seseorang menemukan kembali makna yang tak terbantahkan atas revolusi tunggal dari sudut pandang Pembaharu dan saksi mata langsung yang lainnya. Dari catatan mereka, orang dapat memahami pertarungan yang membinasakan dan alasan yang mendasari perlawanan yang luar biasa seperti itu. Bahkan orang mungkin menyelidiki misteri yang tidak dapat ditembus, kontroversi mematikan, dan intervensi gaib.

Motto kami : “Buku yang Direformasi, Pikiran yang Berubah,” menonjolkan genre sastra yang berbeda, tersusun dalam masa kritis dan dampaknya. Ini juga menggemakan pentingnya reformasi pribadi, lahir kembali dan transformasi. Dengan mesin cetak Gutenberg, dipadukan dengan lembaga penerjemah, disebarkan prinsip-prinsip iman yang direformasi, sektiar 500 tahun yang lalu, media digital dan media online akan mengkomunikasikan cahaya kebenaran dalam setiap bahasa di akhir zaman ini.

Daftar Isi

Bab 1 – Teladan Kita 6
Bab 2 – Hari-Hari Pelayanan 24
Bab 3 – Dengan Alam dan Dengan Allah 31
Bab 4 – Jamahan Iman 35
Bab 5 – Penyembuhan Jiwa 45
Bab 6 – Diselamatkan untuk Melayani 57
Bab 7 – Kerjasama Ilahi dan Manusia 66
Bab 8 – Dokter Selaku Pendidik 76
Bab 9 – Pengajaran dan Penyembuhan 85
Bab 10 – Menolong yang Tergoda 101
Bab 11 – Bekerja untuk yang Tidak Bertarak 108
Bab 12 – Pertolongan Bagi Tunakarya dan Tunawisma 117
Bab 13 – Orang Miskin yang Tak Berdaya 129
Bab 14 – Penginjilan Kepada orang Kaya 135
Bab 15 – Di Kamar Pasien 141
Bab 16 – Doa Bagi Orang Sakit 145
Bab 17 – Penggunaan Obat-Obatan 151
Bab 18 – Obat untuk Pikiran 156
Bab 19 – Berhubungan dengan Alam 170
Bab 20 – Ilmu Kesehatan Umum 175
Bab 21 – Ilmu Kesehatan di Kalangan Bangsa Israel 179
Bab 22 – Pakaian 186
Bab 23 – Makanan dan Kesehatan 192
Bab 24 – Daging Sebagai Makanan 202
Bab 25 – Perbedaan-Perbedaan besar Dalam Hal Makanan 206
Bab 26 – Obat Perangsang dan Penanang 210
Bab 27 – Peredaran dan Larangan Minuman Keras 217
Bab 28 – Pelayanan di Rumahtangga 224
Bab 29 – Para Pembangun Rumahtangga 228
Bab 30 – Memilih dan Menyediakan Tempat Tinggal 233
Bab 31 – Sang Ibu 237
Bab 32 – Sang Anak 242

Bab 33 – Pengaruh-Pengaruh Rumahtangga 248
Bab 34 – Pendidikan yang Benar, Suatu Latihan Misionaris 253
Bab 35 – Pengetahuan yang Benar Tentang Allah 262
Bab 36 – Bahaya dalam Pengetahuan yang Spekulatif 275
Bab 37 – Pendidikan yang Benar dan yang Palsu 286
Bab 38 – Pentingnya Mencari Pengetahuan yang Benar 295
Bab 39 – Pengetahuan yang Diterima Melalui Firman Allah 301
Bab 40 – Pertolongan dalam Kehidupan Sehari-Hari 308
Bab 41 – Hubungan dengan Orang Lain 318
Bab 42 – Perkembangan dan Pelayanan 328
Bab 43 – Suatu Pengalaman yang Lebih Tinggi 333

BAGIAN I - MISIONARIS KESEHATAN SEJATI

Bab 1 – Teladan Kita

Tuhan kita Yesus Kristus datang ke dunia ini sebagai hamba yang tak kenal lelah melayani kebutuhan manusia. Ia "memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita," agar Ia boleh melayani setiap kebutuhan manusia.1 Untuk menyingkirkan beban penyakit dan kemalangan dan dosa itulah Ia datang. Adalah menjadi misi-Nya untuk membawa kepada manusia pemulihan yang sempurna; Ia datang untuk memberi mereka kesehatan dan damai serta kesempurnaan tabiat.

Pelbagai ragam keadaan dan kebutuhan mereka yang mencari pertolongan-Nya, dan tak seorang pun pulang tanpa mendapatkan pertolongan. Dari pada-Nya mengalir suatu arus kuasa penyembuhan, dan manusia disembuhkan secara tubuh, pikiran dan jiwa.

Pekerjaan Juruselamat tidak terbatasi oleh waktu maupun tempat. Belas kasihan-Nya tak terbatas. Dalam skala besar Ia melaksanakan pekerjaan penyembuhan dan pengajaran sehingga tak satu pun bangunan di Palestina yang cukup besar untuk dapat menampung orang banyak yang mengerubungi-Nya. Di lereng bukit yang hijau di Galilea, di jalan-jalan, di tepi pantai, dalam rumah-rumah ibadah, dan di segala tempat di mana orang sakit dibawa kepada-Nya, semua itu menjadi balai pengobatan-Nya. Di tiap kota besar, kota kecil dan desa yang dilalui-Nya, Ia meletakkan tangan-Nya ke atas mereka yang menderita dan menyembuhkannya. Di mana saja terdapat hati yang bersedia menerima pekabaran-Nya, Ia menghibur mereka dengan jaminan kasih Bapa mereka yang di surga. Sehari-harian Ia melayani mereka yang datang kepada-Nya; di malam hari Ia memberi perhatian kepada mereka yang harus bekerja pada siang hari untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka.

Yesus memikul beban tanggungjawab yang berat bagi keselamatan manusia. Ia tahu bahwa kecuali terdapat perubahan yang pasti dalam prinsip dan tujuan umat manusia, semua akan binasa. Inilah beban jiwa-Nya, dan tak seorang pun dapat menilai beban berat yang dipikul-Nya. Selama masa kanak-kanak, masa muda, dan masa dewasa, Ia berjalan seorang diri. Namun surgalah untuk berada di hadirat-Nya. Dari hari ke hari Ia menghadapi pergumulan dan pencobaan, hari demi hari Ia berhadapan dengan yang jahat dan menyaksikan kuasa kejahatan itu pada mereka yang Ia sedang usahakan untuk memberkati dan menyelamatkannya. Namun Ia tidak gagal atau kecewa.

Dalam segala hal Ia membawa keinginan-Nya ke dalam penurutan yang ketat kepada misi-Nya. Ia memuliakan kehidupan-Nya dengan menjadikan segala yang ada dalam diri-Nya tunduk kepada kehendak Bapa-Nya. Ketika masih muda ibu-Nya menemukan Dia di sekolah rabi-rabi, ibu-Nya menegur, "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami?" Ia menjawab, -- dan jawaban-Nya merupakan kunci penting dari pekerjaan hidup-Nya, -- "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di

dalam rumah Bapa-Ku?"2

Hidup-Nya adalah suatu kehidupan pengorbanan diri yang terus menerus. Ia tidak mempunyai rumah di dunia ini kecuali atas kebaikan hati sahabat-sahabat yang memberi tumpangan kepada-Nya sebagai seorang musafir. Ia datang untuk mewakili kita menghidupkan suatu kehidupan yang miskin dan berjalan serta bekerja di antara mereka yang susah dan menderita. Tak dikenal dan tak dihormati, Ia berjalan keluar masuk di antara orang-orang kepada siapa Ia telah melakukan banyak hal.

Ia selalu sabar dan riang, dan orang yang menderita memuja Dia sebagai seorang utusan kehidupan dan kedamaian. Ia melihat semua kebutuhan pria dan wanita, anak-anak dan orang muda, dan kepada semuanya Ia menyampaikan undangan, "Marilah kepada-Ku."

Selama pelayanan-Nya Yesus membaktikan lebih banyak waktu untuk menyembuhkan orang sakit dibandingkan dengan berkhotbah. Mukjizat-mukjizat-Nya menyaksikan tentang kebenaran perkataan-Nya, bahwa Ia datang bukan untuk membinasakan tetapi untuk menyelamatkan. Ke mana saja Ia pergi, kabar baik tentang rahmat-Nya mendahului Dia. Di mana saja pernah Ia kunjungi, orang-orang yang telah mendapat pertolongan-Nya bersukacita karena kesehatan yang sudah pulih, dan mereka memanfaatkan kuasa yang baru saja mereka dapatkan. Orang banyak mengerumuni mereka untuk mendengar langsung dari bibir mereka pekerjaan yang Tuhan telah lakukan. Suara-Nya adalah bunyi pertama yang banyak orang pernah dengarkan, nama-Nya adalah kata pertama yang pernah mereka ucapkan, wajah-Nya adalah yang pertama yang pernah mereka pandang. Mengapa mereka tidak boleh mengasihi Yesus dan mengumandangkan pujian-Nya? Pada saat Ia melewati kota-kota kecil dan besar, Ia ibarat arus penting yang menyebarkan kehidupan dan kesukaan.

Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang.3

Juruselamat menjadikan setiap pekerjaan penyembuhan suatu peristiwa untuk menanamkan asas-asas ilahi ke dalam pikiran dan jiwa. Inilah tujuan pekerjaan-Nya. Ia mengaruniakan berkat-berkat duniawi, agar Ia boleh mengarahkan hati manusia untuk menerima Injil rahmat-Nya.

Kristus bisa saja menduduki tempat tertinggi di kalangan para guru bangsa Yahudi, namun Ia lebih suka memilih untuk membawa Injil kepada orang miskin. Ia pergi dari satu tempat ke tempat yang lain, sehingga mereka yang berada di jalan-jalan raya dan di lorong-lorong bisa mendengar firman kebenaran itu. Di tepi laut di kaki gunung, di jalan-jalan kota besar, di rumah ibadah, suara-Nya terdengar menjelaskan Kitab Suci. Sering Ia mengajar di halaman luar kaabah, agar orang-orang kafir boleh mendengar suara-Nya.

Aku ini, Tuhan, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang- orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara ... Aku mau memimpin orang-orang buta di jalan yang tidak mereka kenal, dan mau membawa mereka berjalan di jalan yang tidak mereka kenal.

Aku mau membuat kegelapan yang di depan mereka menjadi terang dan tanah yang berkeluk-keluk menjadi tanah yang rata.4

Pengajaran Kristus tidak seperti penjelasan Kitab Suci yang diberikan oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sehingga memikat perhatian orang banyak. Para rabi itu mengikuti tradisi, teori manusia dan spekulasi. Sering apa yang manusia ajarkan dan tuliskan tentang Kitab Suci itu mengambil tempat Kitab Suci itu sendiri. Tetapi pokok pembahasan pengajaran Kristus adalah firman Allah. Ia menjawab para penanya dengan jawaban sederhana, "Adalah tersurat," "Apa yang dikatakan Kitab Suci?" "Bagaimana engkau membacanya?" Pada setiap kesempatan apabila satu minat dibangkitkan, baik oleh sahabat atau pun musuh, Ia menyajikan firman itu. Dengan kejelasan dan kuasa Ia memasyhurkan pekabaran Injil itu. Firman-Nya memancarkan aliran terang atas pengajaran-pengajaran para bapa dan nabi, dan Kitab Suci datang kepada manusia sebagai satu wahyu yang baru. Tidak pernah sebelumnya para pendengar-Nya melihat di dalam perkataan Allah itu makna yang begitu dalam.

Tidak ada sebelumnya seorang penginjil seperti Kristus. Ia adalah Oknum yang Agung dari surga, namun Ia merendahkan Diri-Nya dengan mengambil sifat alami kita, agar Ia boleh bertemu dengan manusia di mana saja mereka berada. Kepada semua manusia, kaya dan miskin, merdeka atau hamba, Kristus selaku Utusan perjanjian itu membawa kabar baik keselamatan itu. Kemasyhuran-Nya sebagai Tabib Agung menyebar ke seluruh Palestina. Orang sakit datang ke tempat-tempat yang Ia lalui, agar mereka boleh mendapatkan pertolongan dari Dia. Begitu juga banyak yang datang dengan rasa ingin tahu untuk mendengar perkataan-Nya dan memperoleh jamahan tangan-Nya. Ia pergi dari satu kota ke kota lainnya, dari satu kampung ke kampung lainnya, mengkhotbahkan Injil itu dan menyembuhkan orang sakit -- Raja Kemuliaan itu mengenakan pakaian kemanusiaan yang sederhana.

Ia menghadiri perayaan-perayaan besar tahunan bangsa itu, dan kepada orang banyak yang terkesan dengan upacara luar Ia berbicara tentang perkara-perkara surgawi, membawa ke hadapan mereka kekekalan itu. Kepada semua orang Ia membawa harta dari perbendaharaan hikmat itu. Ia berbicara kepada mereka dengan menggunakan bahasa yang begitu sederhana sehingga tak mungkin kalau tidak dipahami. Melalui metode khusus cara-Nya sendiri, Ia menolong mereka yang mengalami duka cita dan penderitaan. Dengan

rahmat yang lembut dan ramahtamah Ia melayani jiwa yang sakit karena dosa, memberikan kesembuhan dan kekuatan.

Sebagai Guru Agung, Ia mencari jalan kepada orang banyak dengan cara yang paling lazim mereka pahami. Ia menyajikan kebenaran begitu rupa sehingga para pendengar-Nya dijalin dengan ingatan dan rasa simpati mereka yang disucikan. Ia mengajar begitu rupa sehingga membuat mereka merasakan kelengkapan pengenalan-Nya dengan perhatian dan kebahagiaan mereka. Pengajaran-Nya begitu langsung, semua ilustrasi-Nya begitu cocok, kata-kata-Nya sangat simpatik dan ceria, membuat para pendengar-Nya merasa sukacita. Kesederhanaan dan kesungguh-sungguhan dengan mana Ia berbicara kepada mereka yang membutuhkan, menyucikan setiap perkataan itu.

Betapa sibuk kehidupan-Nya! Hari demi hari Ia terlihat memasuki rumah-rumah sederhana dari orang-orang yang berkekurangan dan susah, mengucapkan pengharapan kepada mereka yang terbuang dan kedamaian kepada mereka yang cemas. Dengan ramah, lembut hati, dan rasa iba, Ia berkeliling untuk menggembirakan mereka yang susah dan menghibur mereka yang berduka cita. Ke mana saja Ia pergi, dibawa-Nya berkat.

Sementara Ia melayani orang miskin, Yesus juga belajar untuk menemukan cara menjangkau orang kaya. Ia mencari sahabat di kalangan orang Farisi yang berharta dan berbudaya, bangsawan Yahudi, dan pemerintah Roma. Ia menerima undangan mereka, menghadiri pesta-pesta mereka, membuat diri-Nya tahu akan kepentingan dan pekerjaan mereka, sehingga Ia memperoleh jalan masuk ke hati mereka, dan menyatakan kepada mereka kekayaan yang tidak dapat binasa itu.

Roh Tuhan Allah ada pada-Ku, oleh karena Tuhan telah mengurapi Aku; Ia telah mengutus Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang- orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepada ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka pohon terbantin kebenaran, tanaman Tuhan untuk memperlihatkan keagungan-Nya.5

Kristus datang ke dunia ini untuk menunjukkan bahwa oleh menerima kuasa dari atas, manusia dapat menghidupkan suatu kehidupan yang tak bernoda. Dengan kesabaran yang tak pernah habis dan pertolongan yang simpatik Ia memenuhi semua kebutuhan manusia. Dengan jamahan rahmat yang lembut, Ia melenyapkan dari jiwa itu keresahan dan kebimbangan, mengganti permusuhan dengan kasih, dan rasa tidak percaya dengan keyakinan.

Ia dapat berkata kepada yang disenangi-Nya, "Ikutlah Aku," dan orang yang disapa itu pun bangkit lalu mengikut Dia. Pesona penarikan dunia dipatahkan. Oleh bunyi suara-Nya

roh keserakahan dan ambisi pergi dari hati, dan orang-orang bangkit mengikut Juruselamat dengan leluasa.

Kasih Persaudaraan

Kristus tidak memandang perbedaan kebangsaan, kedudukan atau kepercayaan. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi ingin menjadikan karunia-karunia surga itu sebagai keuntungan lokal dan nasional dan tidak mengikutsertakan keluarga Allah lainnya di dunia ini. Tetapi Kristus datang untuk merobohkan setiap dinding pemisah. Ia datang untuk menunjukkan bahwa karunia rahmat dan kasih-Nya sama dan tak terbatas seperti udara, terang, ataupun hujan yang menyegarkan bumi.

Kehidupan Kristus menampakkan suatu agama di mana di dalamnya tidak terdapat kasta, suatu agama melalui mana orang Yahudi dan orang Kafir, merdeka atau terbelenggu, dihubungkan dalam satu persaudaraan yang bersifat menyeluruh, sama di hadapan Allah. Tak ada keraguan tentang kebijaksanaan yang mempengaruhi gerak-gerik-Nya. Ia tidak membedakan antara tetangga-tetangga dan orang-orang asing, sahabat dan musuh. Apa yang menambat hati-Nya ialah satu jiwa yang haus akan air kehidupan itu.

Ia tidak pernah menganggap manusia sebagai makhluk tak berharga, tetapi berusaha untuk memberikan obat penyembuh kepada setiap jiwa. Dalam berbagai kumpulan di mana Ia hadir, Ia menyajikan satu pelajaran yang cocok dengan waktu dan keadaan saat itu. Setiap penolakan atau hinaan yang ditunjukkan oleh manusia kepada sesamanya hanya menjadikan Dia lebih menyadari kebutuhan mereka akan simpati manusia-keilahian-Nya. Ia berusaha memberikan pengharapan kepada orang yang paling sukar dan tak mempunyai masa depan, menunjukkan di hadapan mereka jaminan bahwa mereka boleh menjadi tak bersalah dan tak berbahaya, mencapai satu tabiat yang akan menyatakan mereka sebagai anak-anak Allah.

Seringkali Ia menemukan mereka yang telah hanyut di bawah pengendalian Setan, dan tidak berdaya untuk melepaskan diri dari jeratnya. Kepada orang seperti ini, yang kecewa, sakit, tergoda, jatuh, Yesus akan mengucapkan kata-kata pengasihan yang paling lembut, kata-kata yang dibutuhkan dan dapat dipahami. Ia menemukan orang lain yang bertempur langsung dengan musuh jiwa. Mereka inilah yang Ia kuatkan untuk bertahan, memastikan mereka bahwa mereka akan menang; karena para malaikat Allah ada di samping mereka dan akan memberikan kemenangan kepadanya.

Di meja para pemungut cukai Ia duduk sebagai seorang tamu terhormat, dengan simpati dan kebaikan sosial-Nya menunjukkan bahwa Ia memahami martabat manusiawi; dan manusia rindu agar layak memperoleh kepercayaan-Nya. Terhadap hati mereka yang haus itu perkataan-Nya tertuju dengan kuasa berkat yang memberi hidup. Gerakan hati yang baru digugah, dan kepada orang-orang yang terbuang dari masyarakat ini terbuka kemungkinan bagi satu kehidupan baru.

Walaupun Ia seorang Yahudi, Yesus bergaul bebas dengan orang-orang Samaria, dan mengabaikan kebiasaan-kebiasaan bangsa-Nya. Di hadapan prasangka mereka Ia menerima keramah-tamahan orang-orang yang tersisih ini. Ia tidur satu atap dengan mereka, makan satu meja dengan mereka, -- turut menikmati makanan yang disediakan dan disajikan oleh tangan mereka -- mengajar di jalan-jalan mereka, dan memperlakukan mereka dengan kebaikan dan keramahan yang paling tinggi. Sementara Ia menarik hati mereka kepada-Nya oleh ikatan simpati manusiawi, rahmat ilahi-Nya membawakan kepada mereka keselamatan yang ditolak orang-orang Yahudi.

Pelayanan Perorangan

Kristus tidak melalaikan kesempatan apapun untuk memasyhurkan injil keselamatan itu. Dengarkanlah perkataan-Nya yang ajaib kepada seorang wanita Samaria. Ia sedang duduk di tepi sumur Yakub pada waktu wanita itu datang untuk mengambil air. Wanita itu terperanjat pada waktu Ia meminta sesuatu dari pada-Nya. "Berilah Aku minum," Ia berkata. Ia menghendaki satu tegukan yang sejuk dan Ia ingin juga membuka jalan di mana Ia dapat memberikan kepada wanita tersebut air hidup itu. "Masakan," kata wanita itu, "Engkau seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria). Yesus menjawab, "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu; Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup... Barangsiapa minum akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."6

Betapa besar perhatian yang Kristus nyatakan kepada wanita ini! Betapa sungguh-sungguh dan mengesankan kata-kata-Nya itu! Pada waktu wanita ini mendengar kata-kata itu, dia tinggalkan buyungnya lalu pergi ke dalam kota dan berkata kepada sahabat-sahabatnya, "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?"7 Dan siapa yang dapat mengukur pengaruh yang telah ditunjukkan oleh kata-kata itu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa selama tahun-tahun yang sudah berlalu sejak saat itu?

Di mana saja hati terbuka untuk menerima kebenaran, Kristus siap untuk memberikan petunjuk kepada mereka. Ia menyatakan Bapa itu kepada mereka, dan pelayanan yang berterima kepada-Nya yang membaca hati. Untuk orang-orang seperti ini Ia tidak menggunakan perumpamaan. Kepada mereka, sebagaimana kepada wanita di sumur itu, Ia berkata, "Aku yang berbicara kepadamu Akulah Dia itu."

Di rumah nelayan di Kapernaum ibu mertua Petrus terbaring akibat sakit "demam keras," dan "mereka segera memberitahukan keadaannya kepada Yesus." "Yesus memegang tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya," dan ia bangkit dan melayani Juruselamat

dan murid-murid-Nya.1

Dengan cepat kabar ini pun menyebar. Mukjizat itu telah dilakukan pada hari Sabat, dan karena takut kepada para rabi orang banyak itu tidak berani datang untuk mendapat kesembuhan, sampai matahari terbenam. Kemudian dari rumah-rumah, kedai-kedai, dan pasar-pasar, penduduk kota itu berdesak-desakan masuk ke tempat tinggal sederhana yang menaungi Yesus. Orang sakit digotong di atas usungan. Mereka datang dengan bertumpu pada tongkat-tongkat, atau ditopang oleh sahabat-sahabat, tertatih-tatih lemah mereka beringsut ke hadirat Juruselamat itu.

Dari jam ke jam orang-orang itu datang dan pergi; karena tak seorang pun tahu apakah besok masih bisa menjumpai Penyembuh itu di antara mereka. Tidak pernah sebelumnya Kapernaum menyaksikan satu hari seperti itu. Udara dipenuhi dengan suara kemenangan dan sorak kelepasan.

Sampai penderita terakhir disembuhkan barulah Yesus berhenti bekerja. Sudah larut malam pada waktu orang banyak pulang dan keheningan kembali terasa di rumah Simon. Hari yang panjang dan menggemparkan itu telah berlalu, dan Yesus pergi beristirahat. Namun sementara kota itu diselubungi oleh kegelapan, Juruselamat itu "pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap," "Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana."2

Pada pagi-pagi benar, Petrus dan kawan-kawannya datang kepada Yesus, mengatakan bahwa orang-orang Kapernaum sedang mencari Dia. Mereka terkejut mendengar kata-kata Kristus, "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus."3

Dalam kegemparan yang melanda Kapernaum waktu itu ada bahaya bahwa tujuan-Nya bisa disalahpahami. Yesus tidak merasa puas dengan menarik perhatian kepada diri-Nya semata-mata sebagai seorang yang mengadakan perbuatan ajaib atau sebagai seorang penyembuh penyakit jasmani. Ia berusaha untuk menarik manusia kepada-Nya sebagai Juruselamat mereka. Sementara orang banyak ingin mempercayai bahwa Ia telah datang sebagai seorang raja untuk mendirikan suatu pemerintahan duniawi, Ia rindu untuk mengalihkan pikiran mereka dari perkara duniawi kepada hal rohani. Sukses duniawi saja akan mengganggu pekerjaan-Nya.

Perasaan takjub orang banyak yang keliru itu mengejutkan semangat-Nya. Tidak ada penonjolan diri terjalin dengan kehidupan-Nya. Penghormatan yang dunia berikan kepada kedudukan, kekayaan, atau bakat adalah sesuatu yang asing bagi Anak Manusia. Tak satu pun cara yang digunakan oleh manusia untuk mendapatkan kedudukan atau penghormatan yang digunakan oleh Yesus. Berabad-abad sebelum kelahiran-Nya telah dinubuatkan tentang diri-Nya, "Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suara-Nya di jalan. Bulu yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan

hukum."4

"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal."

"Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepadaku."

"Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jika ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Ku-bangkitkan pada akhir zaman."5

Orang Farisi mencari penghormatan dengan upacara yang sangat teliti dan dengan tata cara kebaktian dan kedermawanan mereka. Mereka membuktikan ketekunan terhadap agama dengan menjadikannya pokok perbincangan. Perselisihan antar sekte yang menentang nyaring dan berkepanjangan, dan tidak aneh kalau mendengar di jalan raya suara perdebatan dengan nada tinggi dari para ahli taurat yang terdidik.

Perbedaan mencolok tampak dalam kehidupan Yesus. Dalam hidup-Nya tidak ada keributan pertengkaran, tidak ada perbaktian yang sok pamer, dan tidak ada tindakan untuk mencari pujian yang pernah disaksikan. Kristus terselubung di dalam Allah, dan Allah dinyatakan dalam tabiat Anak-Nya. Yesus menginginkan agar pikiran manusia diarahkan kepada penyataan ini.

Matahari Kebenaran itu tidak bersinar dan memancarkan cahaya ke atas dunia ini dengan kemegahan, atau membutakan pandangan dengan kemuliaan-Nya. Ada tertulis mengenai Kristus begini: "Ia pasti muncul seperti fajar."6 Dengan tenang dan dengan lembut fajar menyingsing di atas bumi ini sambil mengusir kegelapan dan membangunkan dunia kepada kehidupan. Begitulah terbitnya Matahari Kebenaran, dengan "kesembuhan pada kepaknya."7

Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih; Aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekali pun aku mempunyai karunia untuk bernubuat, dan aku mengetahui segala rahasia Dan memiliki seluruh pengetahuan; Dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, Tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna; Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri Ia tidak pemarah dan Tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.8 Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, Yang kepadanya Aku berkenan.9

Sebab Engkau menjadi tempat pengungsian bagi orang lemah; tempat pengungsian bagi orang miskin dalam kesesakannya, perlindungan terhadap angin ribut; naungan terhadap panas terik.10 Beginilah firman Allah, Tuhan, yang menciptakan langit dan

membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya; yang memberikan napas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya. Aku ini, Tuhan telah memanggil engkau untuk penyelamatan; telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia; menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara.11

Aku mau memimpin orang-orang buta di jalan yang tidak mereka kenal, dan mau membawa mereka berjalan di jalan-jalan yang mereka tidak kenal. Aku mau membuat kegelapan yang di depan mereka menjadi terang dan tanah yang berkeluk-keluk menjadi tanah yang rata. Itulah hal-hal yang hendak Kulakukan kepada mereka, yang mereka, yang pasti akan Kulaksanakan.12

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung! Baiklah mereka memberi penghormatan kepada Tuhan dan memberikan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau.13 Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan dan pujilah Dia dari ujung bumi!

Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung! Baiklah mereka memberi penghormatan kepada Tuhan dan memberikan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau.13

Bersorak-sorailah, hai langit, sebab Tuhan telah bertindak, bertempiksoraklah, hai rahim bumi! Bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung, hai hutan serta segala pohon di dalamnya! Sebab Tuhan telah menebus Yakub, dan Ia telah memperlihatkan keagungan-Nya dalam hal Israel.14

Dari penjara Herodes, di mana dalam keadaan kecewa dan bingung tentang pekerjaan Juruselamat, Yohanes Pembaptis memperhatikan dan menunggu, dia mengutus dua orang muridnya kepada Yesus dengan pesan:

"Engkaukah yang datang itu, atau haruskah kami menantikan orang lain?"15

Juruselamat tidak segera menjawab pertanyaan murid itu. Sementara mereka berdiri keheranan karena Dia bungkam, orang-orang sakit berdatangan kepada-Nya. Suara Penyembuh Perkasa itu telah menembus telinga orang tuli. Sepatah kata, suatu sentuhan tangan-Nya, telah membuka mata orang yang buta untuk memandang terang siang hari,

pemandangan alam, wajah teman dan wajah Penyelamat itu. Suara-Nya menjangkau telinga orang yang sedang sekarat, dan mereka bangkit dalam kesehatan dan kekuatan. Orang yang dilumpuhkan oleh kuasa Setan menuruti kata-kata-Nya, kegilaan meninggalkan mereka, dan mereka menyembah Dia. Para petani miskin dan buruh, yang dikucilkan para guru Yahudi sebagai najis, berkumpul di sekeliling-Nya, dan Dia berbicara kepada mereka tentang firman hidup kekal.

Begitulah hari itu berlalu, murid-murid Yohanes melihat dan mendengar semua itu. Akhirnya Yesus memanggil mereka supaya mendekat kepada-Nya, dan menyuruh mereka pergi dan memberitahukan kepada Yohanes apa yang mereka telah lihat dan dengar, lalu menambahkan: "Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku."16 Murid-murid itu menyampaikan pesan tersebut, dan itu sudah cukup.

Yohanes mengingat nubuatan tentang Mesias, Tuhan telah mengurapi Aku; Ia telah mengutus Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitahukan pembebasan bagi orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan di penjara, untuk memberitahukan tahun rahmat Tuhan ... dan untuk menghibur semua orang berkabung.17 Yesus orang Nazaret adalah Dia yang dijanjikan. Bukti keilahian-Nya telah disaksikan dalam pelayanan-Nya bagi umat manusia yang miskin dan menderita. Kemuliaan-Nya telah terlihat dalam sikap yang merendahkan diri sederajat dengan kita.

"Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil."18

Pekerjaan Kristus tidak hanya menyatakan bahwa Ia adalah Mesias, tetapi menunjukkan bagaimana kerajaan yang akan didirikan-Nya. Kebenaran yang sama telah terbuka bagi Yohanes seperti yang datang kepada Elia di padang belantara, ketika "angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu. Dan sesudah gempa itu, datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa."19 Begitulah Yesus melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan menjungkirbalikkan takhta dan kerajaan, bukan dengan kesombongan dan peragaan lahiriah, tetapi dengan berbicara ke dalam hati orang dan dengan suatu kehidupan kemurahan dan pengorbanan diri.

Kerajaan Allah muncul bukan dengan peragaan lahiriah. Kerajaan itu terbentuk melalui kelemahlembutan ilham firman-Nya, melalui pekerjaan Roh Kudus di dalam hati,

persekutuan jiwa dengan Dia yang menjadi hidupnya. Penyataan terbesar akan kuasa-Nya dilihat dalam diri manusia yang menyempurnakan tabiatnya seperti tabiat Kristus.

Para pengikut Kristus seharusnya menjadi terang dunia; tetapi Allah tidak menyuruh mereka supaya berusaha memancarkan sinar. Ia tidak merestui usaha yang hanya untuk memuaskan diri dengan memamerkan kebaikan yang luar biasa. Ia ingin agar jiwa mereka dipengaruhi oleh prinsip surgawi; kemudian sementara mereka berhubungan dengan dunia ini, mereka akan menyatakan terang ajaib yang ada pada dirinya.

Kesetiaan mereka yang ketat dalam setiap tindakan hidup akan menjadi saluran terang.

Kekayaan atau kedudukan tinggi, peralatan yang mahal-mahal, bangunan atau perabotan, tidaklah perlu bagi kemajuan pekerjaan Allah; begitu juga prestasi yang mendapat pujian dari manusia yang hanya menimbulkan kesombongan. Peragaan secara duniawi, betapa pun mengesankan, tidaklah bernilai dalam pemandangan Allah. Lebih dari apa yang kelihatan dan bersifat fana, Ia menilai yang tidak kelihatan dan kekal. Hal yang pertama hanya berharga kalau itu menyatakan yang terakhir. Karya seni yang paling tinggi mutunya tidak memiliki keindahan yang dapat dibandingkan dengan keindahan tabiat, yaitu hasil dari pekerjaan Roh Kudus di dalam jiwa.

Ketika Allah memberikan Anak-Nya kepada dunia ini, Ia memberkati umat manusia dengan kekayaan yang kekal, yaitu kekayaan yang tak dapat dibandingkan dengan kekayaan dunia yang paling berharga tetapi tidak berarti. Kristus datang ke dunia ini dan berdiri di hadapan anak-anak manusia dengan kasih akan kekekalan yang melimpah, dan inilah harta yang kita akan terima, nyatakan dan bagikan melalui hubungan kita dengan Dia.

Usaha manusia menjadi berdayaguna dalam pekerjaan Allah tergantung kepada pengabdian yang sungguh-sungguh dari pekerja itu sendiri, yaitu dengan menyatakan kuasa karunia Kristus untuk mengubah kehidupan. Kita dibedakan dari dunia ini karena Allah telah memeteraikan kita, karena Ia menyatakan di dalam diri kita tabiat-Nya yang penuh kasih. Penebus menyalut diri kita dengan kebenaran-Nya.

Dalam memilih pria dan wanita untuk pekerjaan-Nya, Allah tidak bertanya apakah mereka memiliki kekayaan dunia, pengetahuan atau wibawa. Dia bertanya: "Apakah mereka berjalan dengan rendah hati sehingga Aku dapat mengajarkan jalan-Ku kepada mereka? Dapatkah Aku menaruh perkataan-Ku di bibir mereka? Apakah mereka akan mewakili Aku?"

Allah dapat menggunakan setiap orang persis sebagaimana Ia dapat menempatkan Roh-Nya ke dalam jiwa raganya. Perbuatan yang akan diterima-Nya adalah perbuatan yang memantulkan citra-Nya. Sebagai utusan kepercayaan bagi dunia ini, para pengikut-Nya harus menyandang sifat-sifat dari prinsip-Nya yang kekal yang tak terhapuskan.

"Ia Akan Merangkul Domba-domba Dengan Lengan-Nya"

Selagi Yesus melayani di jalan-jalan raya di kota-kota, ibu-ibu menyusup ke dalam kerumunan orang sambil menggendong anak-anak mereka yang sedang sakit dan sekarat, berusaha untuk mendekat agar mendapat perhatian-Nya.

Perhatikanlah ibu-ibu ini, muka pucat, lelah, hampir putus asa, namun dengan hati teguh dan sabar. Sambil menanggung beban penderitaan mereka mencari Juruselamat. Sementara mereka menerobos kerumunan yang padat itu, selangkah demi selangkah Kristus menghampiri mereka sampai Ia sudah berada dekat di samping mereka. Pengharapan terbit di hati mereka. Air mata kegembiraan menetes manakala mereka mendapat perhatian-Nya, dan memandang tajam sambil menyatakan rasa iba dan kasih.

Memanggil salah seorang dari kelompok ibu-ibu itu, Juruselamat meyakinkannya sambil berkata: "Apa yang akan Aku lakukan untuk menolongmu?" Lalu ibu itu menyatakan keinginannya sambil menangis, "Tuhan, kiranya Engkau mau menyembuhkan anakku." Yesus membopong anak kecil itu di lengan-Nya, penyakitnya lenyap oleh jamahan-Nya. Kengerian akan maut itu sudah hilang; arus yang menyembuhkan mengalir dalam pembuluh darahnya; otot-otot kembali mendapat kekuatan. Kata-kata penghiburan yang penuh damai diucapkan kepada ibu itu; kemudian pasien lain yang sama gawatnya disodorkan. Sekali lagi Kristus menggunakan kuasa-Nya untuk memberi kehidupan, dan semua orang memuji dan menghormati Dia yang melakukan mukjizat itu.

Kita memikirkan banyak tentang keagungan hidup Kristus. Kita membicarakan tentang perkara-perkara ajaib yang telah dilakukan-Nya, tentang berbagai mukjizat yang telah diadakan-Nya. Tetapi perhatian-Nya terhadap perkara-perkara yang dianggap sepele malah membuktikan kebesaran-Nya yang lebih tinggi.

Ada kebiasaan di kalangan orang Yahudi untuk membawa anak-anak kepada rabi agar dia menumpangkan tangannya dan memberkatinya. Tetapi murid-murid berpendapat bahwa pekerjaan Juruselamat terlalu penting untuk diganggu hal seperti ini. Ketika para ibu datang membawa anak-anak mereka yang masih kecil kepada-Nya untuk diberkati, murid-murid merasa tidak senang. Mereka menganggap anak-anak itu terlalu kecil untuk mendapat manfaat dengan mengunjungi Yesus, dan menarik kesimpulan bahwa tentu Dia merasa tidak suka akan kehadiran anak-anak itu. Tetapi Juruselamat memahami perhatian dan beban para ibu itu yang berusaha melatih anak-anak mereka sesuai dengan firman Allah. Ia telah mendengar doa mereka. Ia sendiri telah menarik mereka ke dalam hadirat-Nya.

Seorang ibu bersama anaknya meninggalkan rumah lalu mencari Yesus. Di jalan dia memberitahukan maksudnya kepada tetangga, dan tetangga itu ingin juga agar Yesus memberkati anak-anaknya. Dengan demikian beberapa orang ibu berkumpul di sini bersama anak-anak mereka yang masih kecil-kecil. Sebagian anak-anak itu telah melewati masa bayi dan sekarang menjadi kanak-kanak dan remaja. Ketika para ibu itu menyampaikan

keinginan mereka kepada-Nya, Yesus mendengarkan dengan rasa simpati permohonan yang disertai perasaan was-was dan mengiba. Tetapi Ia menunggu bagaimana murid-murid itu akan memperlakukan mereka. Ketika Ia melihat murid-murid menegur ibu-ibu itu dan mengusir mereka, seakan-akan mau menolong-Nya, Ia menunjukkan kesalahan mereka sambil berkata, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah."20 Ia menggendong anak-anak itu, meletakkan tangan-Nya di atas mereka, dan memberkati sesuai dengan maksud kedatangan mereka.

Ibu-ibu itu merasa terhibur. Mereka kembali ke rumah masing-masing dengan perasaan dikuatkan dan diberkati oleh kata-kata Kristus. Mereka dikuatkan untuk memikul beban dengan keceriaan yang baru dan bekerja bagi anak-anaknya dengan penuh pengharapan.

Sekiranya masa depan kelompok kecil itu terungkap di hadapan kita, maka kita dapat melihat para ibu itu mengingatkan anak-anak mereka tentang peristiwa pada hari itu dan mengulangi kata-kata Juruselamat kepada mereka. Kita dapat melihat juga pada tahun-tahun berikutnya, betapa sering anak-anak itu terhindar dari kesesatan pada jalan yang dibentangkan di hadapan umat tebusan Tuhan, karena mengingat perkataan itu.

Sekarang ini Kristus adalah Juruselamat yang belas kasihan-Nya sama seperti waktu Ia berjalan di antara manusia. Dia suka menolong ibu-ibu pada zaman ini seperti ketika Ia mengumpulkan anak-anak mereka di Yudea dan memeluknya. Anak-anak buah hati kita ditebus dengan darah-Nya seperti anak-anak zaman dulu.

Yesus mengetahui beban hati setiap ibu. Ia yang mempunyai seorang ibu yang bergumul dalam kemiskinan dan kesendirian akan merasa simpati terhadap setiap ibu dalam pekerjaannya. Ia yang telah berjalan jauh untuk membebaskan wanita Kanaan dari beban hatinya akan berbuat demikian pula bagi ibu-ibu zaman ini. Ia yang telah memulihkan anak tunggal kepada seorang janda di Nain itu, dan dalam penderitaan di kayu salib mengenang ibu-Nya sendiri, terjamah oleh penderitaan para ibu. Dalam setiap kesusahan dan kebutuhan, Ia menghibur dan menolong mereka.

Biarlah semua ibu datang kepada Yesus membawa kecemasan mereka. Mereka akan mendapat kemurahan yang cukup untuk membantu mereka mengasuh anak-anak. Gerbang terbuka bagi setiap ibu yang mau meletakkan bebannya di kaki Yesus. Ia yang telah mengatakan, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan menghalang-halangi mereka,"21 masih mengundang para ibu untuk membawa anak-anak kecil mereka untuk diberkati-Nya.

Dalam diri anak-anak yang telah dibawa kepada-Nya, Yesus melihat pria dan wanita dewasa yang akan mewarisi-Nya rahmat-Nya dan menjadi warga kerajaan-Nya, dan sebagian akan mati syahid bagi Dia. Ia tahu bahwa anak-anak ini akan mendengarkan-Nya dan menerima-Nya sebagai Penebus, jauh lebih siap ketimbang orang dewasa yang

kebanyakan di antaranya pintar secara duniawi dan keras hati. Dalam mengajar Ia turun menjadi setara dengan mereka. Ia yang adalah Raja surga menjawab pertanyaan mereka dan menyederhanakan pelajaran-Nya yang penting agar dimengerti oleh pikiran mereka yang masih kanak-kanak. Ia menanamkan benih kebenaran di dalam hati mereka, yang setelah bertahun-tahun akan bertumbuh dan berbuah sampai kepada hidup yang kekal.

Ketika Yesus menyuruh murid-murid supaya tidak menghalang-halangi anak-anak itu datang kepada-Nya, Ia juga berbicara kepada para pengikut-Nya sepanjang zaman -- yaitu kepada para pimpinan gereja, pendeta, pembantu, dan semua orang Kristen. Yesus menarik anak-anak itu, dan Ia berkata kepada kita, "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku;" seakan-akan Ia berkata, Mereka akan datang, kalau engkau tidak menghalang-halangi mereka.

Janganlah tabiatmu yang tidak menyerupai tabiat Kristus itu salah menyatakan Yesus. Jangan menjauhkan anak-anak itu dari pada-Nya dengan kekakuan dan kekasaranmu. Jangan pernah membuat sampai mereka merasa bahwa surga itu bukanlah sebuah tempat yang menyenangkan bagi mereka, kalau engkau ada di situ. Janganlah membicarakan agama seperti sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh anak-anak, atau berlaku seakan-akan mereka tidak diharapkan untuk menerima Kristus karena masih kanak-kanak. Jangan memberi kesan palsu kepada mereka bahwa agama Kristus adalah agama yang gelap, bahwa untuk mendekati Yesus mereka harus membuang segala sesuatu yang menggembirakan hidup.

Sementara Roh Kudus bekerja di dalam hati anak-anak itu, bekerjasamalah dalam pekerjaan-Nya. Ajarlah mereka bahwa Juruselamat memanggil mereka, bahwa tidak ada yang lebih menggembirakan bagi-Nya daripada mereka menyerahkan diri kepada-Nya pada masa bertumbuh-kembang dan masih segar.

Tanggungjawab Orangtua

Dengan kelemahlembutan abadi Juruselamat menghargai jiwa-jiwa yang telah dibeli-Nya dengan darah-Nya. Mereka adalah tuntutan kasih-Nya. Ia memandang mereka dengan rasa rindu yang tak terkatakan. Hati-Nya tertarik bukan saja kepada anak-anak yang paling pintar dan paling menarik, tetapi juga kepada mereka yang karena pembawaan dan kelalaian memiliki ciri-ciri tabiat yang tidak disukai. Banyak orangtua tidak memahami betapa besar tanggungjawabnya terhadap tabiat seperti ini dalam diri anak-anak mereka. Mereka tidak memiliki kelemahlembutan dan akal budi untuk menangani anak-anak yang bersalah yang sebenarnya mereka sendirilah yang membuatnya begitu. Tetapi Yesus memandang anak-anak ini dengan rasa iba. Ia menelusuri dari sebab kepada akibat.

Pekerja Kristen bisa menjadi agen Kristus untuk menarik anak-anak bersalah dan banyak kekeliruan ini kepada Juruselamat. Dengan akal budi dan kecakapan dia dapat mempertautkan mereka kepada hatinya, dia dapat memberikan semangat dan pengharapan, dan dengan rahmat Kristus dapat menyaksikan mereka berubah dalam tabiat, supaya

genaplah perkataan, "Karena merekalah yang empunya kerajaan Allah."

Lima Potong Roti Mengenyangkan Orang Banyak

Setiap hari orang-orang mengerumuni Kristus bersama murid-murid-Nya sewaktu mengajar di pinggir pantai. Mereka telah mendengar kata-kata-Nya yang lembut itu, begitu sederhana dan begitu jelas seperti balsem Gilead bagi jiwa mereka. Penyembuhan oleh tangan ilahi-Nya telah membawa kesehatan bagi orang sakit dan kehidupan bagi yang sekarat. Hari itu nampaknya bagaikan surga di dunia bagi mereka, dan mereka tidak sadar sudah berapa lama mereka tidak makan apa-apa.

Matahari terbenam di ufuk Barat, namun orang banyak itu tidak mau beranjak pergi. Akhirnya murid-murid datang kepada Kristus, membujuk-Nya demi kepentingan mereka, agar orang banyak itu disuruh pulang. Banyak yang datang dari jauh dan tidak makan apa-apa sejak pagi hari. Mereka mungkin dapat memperoleh makanan di kampung-kampung dan kota terdekat. Tetapi Yesus memerintahkan: "Kamu harus memberi mereka makan."22 Kemudian, Ia bertanya kepada Filipus, "Di manakah kita akan membeli roti supaya mereka ini dapat makan?"

Filipus memandangi lautan manusia dan berpikir betapa tidak mungkin menyediakan makanan untuk orang sebanyak itu. Dia menjawab bahwa roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk semua mereka, sekalipun masing-masing hanya mendapat sepotong kecil saja.

Yesus bertanya berapa banyak makanan yang ada di tangan orang banyak itu. Andreas berseru, "Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti dan dua ikan, tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?"23 Yesus menyuruh supaya itu dibawa kepada-Nya. Lalu Ia menyuruh murid-murid mengatur orang banyak itu duduk di atas rumput. Setelah semuanya selesai, Ia mengambil makanan itu, "Yesus menengadah ke langit dan mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid, lalu murid-murid-Nya membagi-bagikannya kepada orang banyak. Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, dua belas bakul penuh."24

Dengan mukjizat kuasa ilahi Kristus memberi makan orang banyak; namun betapa sederhana makanan yang telah disediakan itu, hanya ikan dan roti sebagaimana makanan nelayan di Galilea.

Kristus bisa saja menghidangkan makanan pesta di hadapan orang banyak itu, tetapi makanan yang hanya memuaskan selera tidak dapat memberi pelajaran demi kebaikan mereka. Melalui mukjizat ini Kristus ingin mengajarkan satu pelajaran tentang kesederhanaan. Kalau saja manusia zaman ini sederhana dalam kebiasaan mereka, hidup sesuai dengan hukum alam, sebagaimana Adam dan Hawa pada mulanya, maka akan

berlimpah persediaan makanan untuk kebutuhan umat manusia. Tetapi sifat mementingkan diri dan pemanjaan selera telah membawa dosa dan penderitaan; berlebihan di tangan satu orang, tetapi di tangan orang lain berkekurangan.

Yesus tidak berusaha menarik orang kepada-Nya dengan memuaskan keinginan akan kemewahan. Bagi orang banyak itu, yang sudah letih dan lapar setelah satu hari penuh semangat, makanan sederhana itu adalah jaminan kuasa dan pemeliharaan-Nya bagi mereka dalam kebutuhan sehari-hari. Juruselamat tidak menjanjikan kemewahan dunia kepada para pengikut-Nya, nasib mereka mungkin terbelenggu dalam kemiskinan; tetapi perkataan-Nya menjanjikan bahwa kebutuhan mereka akan dicukupkan, dan Ia telah menjanjikan apa yang lebih baik dari harta benda dunia ini, yaitu penghiburan senantiasa dari hadirat-Nya sendiri.

Sebab itu janganlah kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.25

Sesudah orang banyak itu diberi makan, ternyata banyak makanan tersisa. Yesus menyuruh murid-murid-Nya, "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang."26 Petunjuk ini berarti lebih dari pada menaruh makanan ke dalam bakul. Pelajaran itu bermaksud ganda. Tidak ada yang boleh dibuang. Kita tidak boleh membiarkan keuntungan materi terbuang. Seharusnya kita tidak mengabaikan sesuatu yang bermanfaat kepada umat manusia. Hendaknya dikumpulkan segala sesuatu yang akan memenuhi kebutuhan orang-orang di dunia ini yang kelaparan. Dengan ketelitian yang sama kita harus menyimpan roti surga untuk memenuhi kebutuhan jiwa. Dengan setiap perkataan Allah kita akan hidup. Jangan ada yang hilang dari apa yang pernah diucapkan Allah. Janganlah kita mengabaikan satu kata pun yang menyangkut keselamatan kita yang kekal. Tidak boleh ada satu kata yang jatuh ke tanah dengan sia-sia.

Mukjizat potongan-potongan roti itu mengajarkan ketergantungan kepada Allah. Pada waktu Kristus memberi makan lima ribu orang, makanan itu tidak berada dekat di tangan. Seolah-olah Ia tidak mempunyai apa-apa di tangan-Nya. Di situlah Dia, dengan lima ribu orang laki-laki saja, belum terhitung wanita dan anak-anak, di padang belantara. Ia tidak mengajak orang banyak itu supaya mengikuti-Nya ke sana. Karena rindu untuk berada di dekat-Nya maka orang banyak itu telah datang tanpa diundang atau disuruh. Tetapi Ia tahu, setelah mendengar pengajaran-Nya seharian, tentu mereka kelaparan dan kelelahan. Mereka berada jauh dari rumah, dan malam sudah tiba. Banyak di antara mereka tidak mempunyai uang untuk membeli makanan. Ia yang pernah puasa selama empat puluh hari demi mereka di padang belantara itu tidak akan membiarkan mereka kembali ke rumah masing-masing dengan berpuasa.

Tuntunan Allah yang telah membawa Yesus di mana Ia berada, dan Ia bergantung

kepada Bapa-Nya yang di surga untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bilamana kita dibawa ke tempat yang sukar, kita harus bergantung kepada Allah. Dalam setiap keadaan darurat, kita mencari pertolongan dari Dia yang memiliki sumber yang tak terbatas dalam kekuasaan-Nya.

Dalam mukjizat ini, Kristus menerima dari Bapa-Nya; Ia membagikannya kepada murid-murid itu, dan murid-murid membagikan kepada orang banyak, dan orang banyak kepada satu dengan yang lain. Jadi semua yang dipersatukan dengan Kristus akan menerima dari Dia roti hidup, dan membagikannya kepada orang lain. Murid-murid-Nya adalah sarana komunikasi terpilih antara Kristus dan orang banyak.

Ketika murid-murid itu mendengar perintah Juruselamat, "Kamu harus memberi mereka makan," segala kesulitan timbul dalam pikiran mereka. Mereka bertanya-tanya, "Apakah kita akan pergi ke kampung untuk membeli makanan?" Tetapi apa yang dikatakan Kristus? "Kamu harus memberi mereka makan." Murid-murid membawa kepada Yesus apa saja yang mereka miliki; tetapi Ia tidak mengundang mereka untuk makan. Ia menyuruh mereka melayani orang banyak. Makanan itu berlipat-ganda di tangan-Nya dan di tangan murid-murid-Nya, kembali kepada Kristus dan tidak pernah kosong. Persediaan yang sedikit itu cukup untuk semua. Setelah orang banyak itu kenyang, barulah murid-murid makan bersama Yesus makanan lezat dari surga.

Sementara kita melihat kebutuhan orang miskin, yang bodoh, yang tersiksa, betapa sering hati kita terharu. Kita bertanya, "Apakah yang bisa dibuat oleh tenaga kita yang lemah dan persediaan kita yang sedikit untuk menutupi kebutuhan sebesar ini? Apakah kita tidak menunggu seseorang yang mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk mengatur pekerjaan itu, atau suatu organisasi untuk mengambil alih tugas itu?" Kristus mengatakan, "Kamu harus memberi mereka makan." Gunakanlah sarana, waktu dan kesanggupan yang engkau miliki. Bawalah rotimu itu kepada Yesus.

Sekalipun persediaanmu tidak cukup untuk memberi makan ribuan orang, mungkin itu cukup untuk satu orang. Di tangan Kristus, persediaan bahan itu dapat memberi makan banyak orang. Seperti murid-murid, berikanlah apa yang ada padamu. Kristus akan melipatgandakannya. Ia akan menghormati ketergantungan yang lugu dan tulus kepada-Nya. Apa yang nampaknya satu persediaan yang sedikit akan terbukti cukup untuk pesta besar.

Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga... .

Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepadamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan, seperti ada tertulis:

Ia membagi-bagikan,

Ia memberikan kepada orang miskin,

Kebenaran-Nya tetap untuk selamanya.

Ia yang menyediakan benih bagi penabur,

Dan roti untuk dimakan,

Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu

Dan melipatgandakannya dan menumbuhkan

Buah-buah kebenaranmu; kamu akan dipercaya

Dalam segala macam kemurahan hati.27

Bab 2 – Hari-Hari Pelayanan

Di rumah nelayan di Kapemaum ibu mertua Petrus terbaring akibat sakit “demam keras,” dan “mereka segera memberitahukan keadaannya kepada Yesus.” “Yesus memegang tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya,” dan ia bangkit dan melayani Juruselamat dan murid-muridNya.

Dengan cepat kabar ini pun menyebar. Mukjizat itu telah dilakukan pada hari Perhentian, dan karena takut kepada para rabi orang banyak itu tidak berani datang untuk mendapat kesembuhan, sampai matahari terbenam. Kemudian dari rumahrumah, kedai-kedai, dan pasar-pasar, penduduk kota itu berdesak-desakan masuk ke tempat tinggal sederhana yang menaungi Yesus. Orang sakit digotong di atas usungan. Mereka datang dengan bertumpu pada tongkat-tongkat, atau ditopang oleh sahabatsahabat, tertatih-tatih lemah mereka beringsut ke hadirat Juruselamat itu.

Dari jam ke jam orang-orang itu datang dan pergi; karena tak seorang pun tahu apakah besok masih bisa menjumpai Penyembuh itu di antara mereka. Tidak pernah sebelumnya Kapemaum menyaksikan satu hari seperti itu. Udara dipenuhi dengan suara kemenangan dan sorak kelepasan.

Sampai penderita terakhir disembuhkan barulah Yesus berhenti bekerja. Sudah larut malam pada waktu orang banyak pulang dan keheningan kembali terasa di rumah Simon. Hari yang panjang dan menggemparkan itu telah berlalu, dan Yesus pergi beristirahat. Namun sementara kota itu diselubungi oleh kegelapan, Juruselamat itu “pagipagi benar, waktu hari masih gelap,” “Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.”

Pada pagi-pagi benar, Petrus dan kawan-kawannya datang kepada Yesus, mengatakan bahwa orang-orang Kapemaum sedang mencari Dia. Mereka terkejut mendengar kata-kata Yesus, “Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Kabar Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus.”

Dalam kegemparan yang melanda Kapernaum waktu itu ada bahaya bahwa tujuan-Nya bisa disalahpahami. Yesus tidak merasa puas dengan menarik perhatian kepada diri-Nya semata-mata sebagai seorang yang mengadakan perbuatan ajaib atau sebagai seorang penyembuh penyakit jasmani. Ia berusaha untuk menarik manusia kepada-Nya sebagai Juruselamat mereka. Sementara orang banyak ingin mempercayai bahwa Ia telah datang sebagai seorang raja untuk mendirikan suatu pemerintahan duniawi, Ia rindu untuk mengalihkan pikiran mereka dari perkara duniawi kepada hal rohani. Sukses duniawi saja akan mengganggu pekerjaan-Nya.

Perasaan takjub orang banyak yang keliru itu mengejutkan semangat-Nya. Tidak ada penonjolan diri terjalin dengan kehidupanNya. Penghormatan yang dunia berikan kepada kedudukan, kekayaan, atau bakat adalah sesuatu yang asing bagi Anak Manusia. Tak satu

pun cara yang digunakan oleh manusia untuk mendapatkan kedudukan atau penghormatan yang digunakan oleh Yesus. Berabad-abad sebelum kelahiran-Nya telah dinubuatkan tentang diri-Nya, "Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suara-Nya di jalan. Bulu yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya, tetapi dengan setia Ia akan menyatakan hukum."

"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal." "dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku."

"Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jika ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman."

Orang Farisi mencari penghormatan dengan upacara yang sangat teliti dan dengan tata cara kebaktian dan kedermawanan mereka. Mereka membuktikan ketekunan terhadap agama dengan menjadikannya pokok perbincangan. Perselisihan antar sekte-sekte yang bertentangan menjadi nyaring dan berkepanjangan, dan tidak aneh kalau mendengar di jalan raya suara perdebatan dengan nada tinggi dari para ahli Taurat yang terdidik.

Perbedaan mencolok tampak dalam kehidupan Yesus. Dalam hidup-Nya tidak ada keributan pertengkaran, tidak ada perbaktian yang sok pamer, dan tidak ada tindakan untuk mencari pujian yang pernah disaksikan. Yesus terselubung di dalam Allah, dan Allah dinyatakan dalam tabiat Yesus. Yesus menginginkan agar pikiran manusia diarahkan ke pernyataan ini.

Dalam setiap keadaan darurat kita harus mencari pertolongan dari Dia yang memiliki persediaan yang tiada batasnya

Matahari Kebenaran itu tidak bersinar dan memancarkan cahaya ke atas dunia ini dengan kemegahan, atau membutakan pandangan dengan kemuliaan-Nya. Ada tertulis mengenai Kristus begini: "Ia pasti muncul seperti fajar." Dengan tenang dan dengan lembut fajar menyingsing di atas bumi ini sambil mengusir kegelapan dan membangunkan dunia kepada kehidupan. Begitulah terbitnya Matahari Kebenaran, dengan "kesembuhan pada kepak-Nya."

"Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat, dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempuma untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. . . . Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri Ia tidak

pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran."

"*Lihat,*

itu hamba-Ku yang Kupegang,

orang pilihan-Ku,

yang kepada-Nya Aku berkenan."

"Sebab Engkau

menjadi tempat pengungsian

bagi orang lemah,

tempat pengungsian

bagi orang miskin dalam kesesakannya,

perlindungan terhadap angin ribut,

naungan terhadap panas terik."

"Beginilah firman Allah, Tuhan,

yang menciptakan langit

dan membentangkannya,

yang menghamparkan bumi dengan

segala yang tumbuh di atasnya,

yang memberikan napas kepada

umat manusia yang menudukinya

dan nyawa kepada mereka

yang hidup di atasnya.

"Aku ini, Tuhan telah memanggil

engkau untuk penyelamatan,

telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau

dan memberi engkau menjadi perjanjian

bagi umat manusia,

menjadi terang untuk bangsa-bangsa,
untuk membuka mata yang buta,
untuk mengeluarkan orang hukuman
dari tempat tahanan
dan mengeluarkan orang-orang
yang duduk dalam gelap
dari rumah penjara."
"Aku mau memimpin orang-orang buta
di jalan yang tidak mereka kenal,
dan mau membawa mereka berjalan
di jalan-jalan yang mereka tidak kenal.
Aku mau membuat kegelapan yang
di depan mereka menjadi terang
dan tanah yang berkelok-kelok
menjadi tanah yang rata.
Itulah hal-hal yang hendak Kulakukan
kepada mereka,
yang pasti akan Kulaksanakan."
"Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan
dan pujilah Dia dari ujung bumi!
Baiklah laut bergemuruh
serta segala isinya
dan pulau-pulau dengan
segala penduduknya.
Baiklah padang gurun menyaringkan suara
dengan kota-kotanya dan dengan
desa-desa yang didiami Kedar!

Baiklah bersorak-sorai

penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung!

Baiklah mereka memberi penghormatan

kepada Tuhan

dan memberikan

pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau."

"Bersorak-sorailah, hai langit,

sebab Tuhan telah bertindak,

bertempiksoraklah, hai rahim bumi!

Bergembiralah dengan sorak-sorai,

hai gunung-gunung, hai hutan

serta segala pohon di dalamnya!

Sebab Tuhan telah menebus Yakub,

dan Ia telah memperlihatkan

keagungan-Nya dalam hal Israel."

Dari penjara Herodes, di mana dalam keadaan kecewa dan bingung tentang pekerjaan Juruselamat, Yohanes Pembaptis memperhatikan dan menunggu, dia mengutus dua orang muridnya kepada Yesus dengan pesan:

"Engkaukah yang datang itu, atau haruskah kami menantikan orang lain?"

Juruselamat tidak segera menjawab pertanyaan murid itu. Sementara mereka berdiri keheranan karena Dia bungkam, orangorang sakit berdatangan kepada-Nya. Suara Penyembuh Perkasa itu telah menembus telinga orang tuli. Sepatah kata, suatu sentuhan tanganNya, telah membuka mata orang yang buta untuk memandang terang siang hari, pemandangan alam, wajah teman dan wajah Penyelamat itu. Suara-Nya menjangkau telinga orang yang sedang sekarat, dan mereka bangkit dalam kesehatan dan kekuatan. Orang yang dilumpuhkan oleh kuasa Setan menuruti kata-kata-Nya, kegilaan meninggalkan mereka, dan mereka menyembah Dia. Para petani miskin dan buruh, yang dikucilkan oleh para guru Yahudi sebagai najis, berkumpul di sekelilingNya, dan Dia berbicara kepada mereka tentang firman hidup kekal.

Begitulah hari itu berlalu, murid-murid Yohanes melihat dan mendengar semuanya. Akhirnya Yesus memanggil mereka supaya mendekat kepada-Nya, dan menyuruh mereka

pergi dan memberitahukan kepada Yohanes apa yang mereka telah lihat dan dengar, lalu menambahkan: “Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.” Murid-murid itu menyampaikan pesan tersebut, dan itu sudah cukup.

Yohanes mengingat nubuatan tentang Mesias, “Tuhan telah mengurapi Aku; Ia telah mengutus Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitahukan pembebasan bagi orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan di penjara, untuk memberitahukan tahun rahmat Tuhan ... dan untuk menghibur semua orang berkabung.” Yesus orang Nazaret adalah Dia yang dijanjikan. Bukti Keallahan-Nya telah disaksikan dalam pelayanan-Nya bagi umat manusia yang miskin dan menderita. Kemuliaan-Nya tela terlihat dalam sikap yang merendahkan diri sederajat dengan kita.

“Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.”

Pekerjaan Yesus tidak hanya menyatakan bahwa Ia adalah Mesias, tetapi menunjukkan bagaimana kerajaan yang akan didirikan-Nya. Kebenaran yang sama telah terbuka bagi Yohanes seperti yang datang kepada Elia di padang belantara, ketika “angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu. Dan sesudah gempa itu, datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoisepoi basa.” Begitulah Yesus melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan menjungkirbalikkan takhta dan kerajaan, bukan dengan kesombongan dan peragaan lahiriah, tetapi dengan berbicara ke dalam hati orang dan dengan suatu kehidupan kemurahan dan pengorbanan diri.

Kerajaan Allah muncul bukan dengan peragaan lahiriah. Kerajaan itu terbentuk melalui kelemahlembutan ilham firman-Nya, melalui pekerjaan Roh Tuhan di dalam hati, persekutuan jiwa dengan Dia yang menjadi hidupnya. Penyataan terbesar akan kuasa-Nya dilihat dalam diri manusia yang menyempurnakan tabiatnya seperti tabiat Yesus.

Para pengikut Tuhan seharusnya menjadi terang dunia; tetapi Allah tidak menyuruh mereka supaya berusaha memancarkan sinar. Ia tidak merestui usaha yang hanya untuk memuaskan diri dengan memamerkan kebaikan yang luar biasa. Ia ingin agar jiwa mereka dipengaruhi oleh prinsip surgawi; kemudian sementara mereka berhubungan dengan dunia ini, mereka akan menyatakan terang ajaib yang ada pada dirinya. Kesetiaan mereka yang ketat dalam setiap tindakan hidup akan menjadi saluran terang.

Kekayaan atau kedudukan tinggi, peralatan yang mahal-mahal, bangunan atau

perabotan, tidaklah perlu bagi kemajuan pekerjaan Allah; begitu juga prestasi yang mendapat pujian dari manusia yang hanya menimbulkan kesombongan. Peragaan secara duniawi, betapapun mengesankan, tidaklah bernilai dalam pemandangan Allah. Lebih dari apa yang kelihatan dan bersifat fana, Ia menilai yang tidak kelihatan dan kekal. Hal yang terdahulu hanya berharga kalau itu menyatakan yang kemudian. Karya seni yang paling tinggi mutunya tidak memiliki keindahan yang dapat dibandingkan dengan keindahan tabiat, yaitu hasil dari pekerjaan Roh Tuhan di dalam jiwa.

Ketika Allah memberikan Yesus kepada dunia ini, Ia memberkati umat manusia dengan kekayaan yang kekal, yaitu kekayaan yang tak dapat dibandingkan dengan kekayaan dunia yang paling berharga tetapi tidak berarti. Yesus datang ke dunia ini dan berdiri di hadapan anakanak manusia dengan kasih akan kekekalan yang melimpah, dan inilah harta yang kita akan terima, nyatakan dan bagikan melalui hubungan kita dengan Dia.

Usaha manusia menjadi berdayaguna dalam pekerjaan Allah tergantung kepada pengabdian yang sungguh-sungguh dari pekerja itu sendiri, yaitu dengan menyatakan kuasa karunia Tuhan untuk mengubah kehidupan. Kita dibedakan dari dunia ini karena Allah telah memeteraikan kita, karena Ia menyatakan di dalam diri kita tabiat-Nya yang penuh kasih. Penebus menyalut diri kita dengan kebenaran-Nya.

Dalam memilih pria dan wanita untuk pekerjaan-Nya, Allah tidak bertanya apakah mereka memiliki kekayaan dunia, pengetahuan atau wibawa. Dia bertanya: “Apakah mereka berjalan dengan rendah hati sehingga Aku dapat mengajarkan jalan-Ku kepada mereka? Dapatkah Aku menaruh perkataan-Ku di bibir mereka? Apakah mereka akan mewakili Aku?”

Allah dapat menggunakan setiap orang persis sebagaimana Ia dapat menempatkan Roh-Nya ke dalam jiwa raga-Nya. Perbuatan yang akan diterima-Nya adalah perbuatan yang memantulkan citra-Nya. Sebagai utusan kepercayaan bagi dunia ini, para pengikut-Nya harus menyandang sifat-sifat dari prinsip-Nya yang kekal yang tak terhapuskan.

Bab 3 – Dengan Alam dan Dengan Allah

Kehidupan Juruselamat di dunia adalah suatu kehidupan yang berhubungan dengan alam dan dengan Allah. Dalam hubungan ini Ia menampakkan kepada kita rahasia suatu kehidupan penuh kuasa.

Yesus adalah seorang pekerja yang tekun dan konstan. Tidak pernah ada manusia seperti Dia yang begitu dibebani dengan tanggungjawab yang amat berat. Tak pernah ada seorang yang memikul beban duka cita dan dosa dunia yang begitu berat. Tidak pernah seorang bekerja dengan semangat yang begitu menyita tenaga demi kebaikan manusia. Namun hidup-Nya selalu sehat. Baik secara fisik maupun rohani Ia digambarkan sebagai anak domba korban "yang tak bernoda dan tak bercacat."1 Dari segi tubuh dan jiwa Ia adalah suatu teladan dari apa yang Allah rencanakan bagi semua manusia yang berjalan melalui penurutan akan hukum-hukum-Nya.

Pada waktu orang banyak memandang kepada Yesus, mereka melihat suatu wajah yang di dalamnya terpadu belas kasihan ilahi dengan kuasa yang nyata. Nampaknya Ia dikelilingi dengan suatu suasana kehidupan rohani. Sementara perilaku-Nya lembut dan tak memamerkan diri, Ia mengesankan manusia dengan suatu kuasa tak terlihat, namun tidak dapat sepenuhnya disembunyikan.

Selama pelayanan-Nya Ia terus-menerus diburu oleh orang-orang yang licik dan munafik yang berusaha merenggut nyawa-Nya. Mata-mata mengikuti jejak-Nya, menyimak kata-kata-Nya, untuk mencari-cari kesalahan melawan Dia. Orang-orang yang paling pintar dan paling berbudaya dari bangsa itu berusaha untuk mengalahkan-Nya dalam perdebatan, namun mereka tak pernah menang. Mereka terpaksa mundur dari medan laga, terperangah dan dipermalukan oleh Guru yang sederhana dari Galilea itu. Pengajaran Kristus memiliki suatu kesegaran dan suatu kuasa yang tak pernah dikenal oleh manusia sebelumnya. Bahkan musuh-musuh-Nya pun dipaksa untuk mengaku, "Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu."2

Masa kanak-kanak Yesus, yang dilewatkan dalam kemiskinan, tidak pernah dirusak oleh kebiasaan-kebiasaan palsu dari suatu zaman yang bobrok. Bekerja di bangku pertukangan kayu, memikul beban kehidupan rumahtangga, belajar menurut dan bekerja, Ia menemukan rekreasi di tengah-tengah alam, mengumpulkan pengetahuan saat Ia mencari pemahaman rahasia-rahasia alam. Ia belajar firman Allah dan waktu-Nya yang paling membahagiakan didapat pada waktu Ia dia bisa meninggalkan pekerjaan-Nya dan pergi ke ladang-ladang, merenung di tempat-tempat yang sunyi, menjalin hubungan dengan Allah di kaki gunung atau di tengah-tengah pepohonan di hutan. Sering pada pagi buta Ia ditemukan berada di tempat yang terasing, merenung, menyelidik Kitab Suci, atau sedang berdoa. Dengan nyanyian Ia menyambut sinar fajar. Dengan lagu-lagu ucapan syukur Ia memeriahkan jam-jam kerja-Nya dan membawa kegembiraan surga kepada orang-orang

yang letih dan putus asa.

Semasa pelayanan-Nya Yesus lebih banyak berada di luar rumah. Perjalanan-Nya dari satu tempat ke tempat yang lain ditempuh-Nya dengan berjalan kaki, dan kebanyakan pengajaran-Nya disampaikan di alam terbuka. Dalam melatih murid-murid-Nya seringkali Ia menarik diri dari hiruk-pikuk kehidupan kota menuju ke ladang-ladang yang sunyi, yang lebih selaras dengan pelajaran kesederhanaan, iman, dan penyangkalan diri yang Ia rindu ajarkan kepada mereka. Adalah di bawah naungan pepohonan di kaki bukit, tidak jauh dari Laut Galilea, kedua belas murid itu dipanggil dalam tugas kerasulan dan Khotbah di atas bukit itu disampaikan.

Kristus suka mengumpulkan orang banyak di sekeliling-Nya di bawah langit biru, di kaki bukit yang berumput, atau di tepian danau. Di sini, dikelilingi oleh karya ciptaan-Nya sendiri, Ia dapat memalingkan pemikiran dari yang tiruan kepada yang bersifat alami. Dalam pertumbuhan dan perkembangan alam dinyatakan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Manusia harus mengangkat pandangan mereka ke bukit-bukit Allah dan memandang karya-karya ajaib dari tangan-Nya. Mereka dapat mempelajari pelajaran kebenaran ilahi yang berharga. Di kemudian hari, semua pelajaran dari Guru Ilahi itu akan teringat kepada mereka melalui benda-benda alam. Pikiran akan ditinggikan dan hati akan menemukan perhentian.

Murid-murid yang menemani Dia dalam pekerjaan-Nya, seringkali dibebaskan untuk beberapa waktu oleh Yesus, agar mereka boleh mengunjungi rumah mereka dan beristirahat; namun sia-sia usaha mereka untuk menghentikan Dia dari pekerjaan-Nya. Sehari-harian Ia melayani orang banyak yang datang berkerumun kepada-Nya, dan di senja hari, atau di pagi buta, Ia pergi ke kaabah pegunungan untuk berhubungan dengan Bapa-Nya.

Seringkali dalam pekerjaan-Nya yang tak ada henti-hentinya itu dan pertentangan dengan pengajaran palsu dan bermusuhan dari para rabi membuat Ia begitu letih sehingga ibu dan saudara-saudara-Nya, bahkan murid-murid-Nya, takut bahwa hidup-Nya akan menjadi korban. Namun pada saat Ia kembali dari jam-jam permintaan doa yang mengakhiri hari kerja yang melelahkan, mereka melihat pandangan kedamaian di wajah-Nya, kesegaran dan kegairahan serta kuasa yang nampak mengisi seluruh badan-Nya. Dari jam-jam yang digunakan sendirian bersama Allah Ia muncul, dari pagi ke pagi, untuk membawa terang surga kepada mereka.

Baru saja kembali dari perjalanan penginjilan mereka yang pertama Yesus mengajak murid-murid-Nya, "Mari mengasingkan diri dan beristirahat sejenak." Murid-murid telah kembali, penuh dengan kesukaan atas kesuksesan mereka sebagai pemberita-pemberita Injil, ketika mereka mendengar kabar tentang kematian Yohanes Pembaptis di tangan Herodes. Itu merupakan suatu dukacita dan kekecewaan yang pahit. Yesus tahu bahwa dengan meninggalkan sang Pembaptis mati di penjara, Ia telah menguji iman murid-murid itu secara

keras. Dengan kelemahlembutan yang penuh belas kasihan Ia memandang wajah-wajah mereka yang berduka dan berhias airmata. Di mata-Nya sendiri, dan dalam nada suara-Nya, airmata itu ada ketika Ia berkata, "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!"3

Di Betsaida, di ujung utara Laut Galilea, ada satu daerah sepi yang elok dengan kesegaran musim semi nan menghijau, yang menyajikan sambutan penyegaran bagi Yesus dan murid-murid-Nya. Ke tempat inilah mereka pergi berperahu menyeberangi danau itu. Di sini mereka dapat beristirahat, jauh dari hiruk-pikuknya kerumunan orang banyak. Di sini para murid itu mendengar kata-kata Kristus, tanpa diganggu oleh kata-kata pedas dan tuduhan orang-orang Farisi. Di sini mereka berharap akan menikmati satu waktu yang singkat untuk bercengkerama dalam persekutuan dengan Tuhan mereka.

Hanya sebentar saja waktu yang Yesus luangkan bersama murid-murid-Nya yang kekasih itu, namun betapa berharganya saat-saat yang singkat itu bagi mereka. Mereka membicarakan bersama tentang pekerjaan injil dan kemungkinan untuk menjadikan pekerjaan mereka lebih efektif dalam menjangkau orang banyak. Pada saat Yesus membukakan di hadapan mereka perbendaharaan kebenaran, semangat mereka dibangkitkan oleh kuasa ilahi dan diilhami dengan pengharapan dan keberanian.

Namun segera Ia dicari kembali oleh orang banyak. Menduga bahwa Ia telah pergi ke tempat peristirahatan-Nya yang biasa, orang banyak itu pergi membuntuti-Nya ke tempat itu. Harapan-Nya untuk bisa mendapat satu jam saja waktu untuk beristirahat pun terganggu. Namun di dalam lubuk hati-Nya yang murni dan penuh belas kasihan itu, Gembala yang Baik dari kawanan domba itu hanya ada kasih dan rasa iba kepada jiwa-jiwa yang gundah gulana dan haus itu. Seharian Ia melayani kebutuhan mereka, dan pada petang hari Ia menyuruh mereka pulang ke rumah untuk beristirahat.

Dalam suatu kehidupan yang sepenuhnya dibaktikan demi kebaikan orang lain, Juruselamat menemukan pentingnya beralih dari kegiatan yang tak henti-hentinya dan kontak dengan kebutuhan manusia itu, untuk mencari perhentian dan hubungan yang tak terputus dengan Bapa-Nya. Begitu rombongan orang banyak yang mengikuti Dia itu beranjak pulang, Ia pergi ke pegunungan, dan di sana, seorang diri bersama Allah, mencurahkan jiwa-Nya dalam doa untuk orang-orang yang menderita, penuh dosa dan berkekurangan itu.

Pada waktu Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa tuaian begitu besar dan pekerja begitu sedikit, Ia tidak mendesak kepada mereka akan perlunya bekerja tanpa henti, namun Ia berkata kepada mereka, "Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."4 Kepada pekerja-pekerja-Nya yang sekarang ini bekerja keras, sama seperti kepada murid-murid-Nya yang pertama, Ia mengucapkan kata-kata penuh belas kasihan, "Marilah ke tempat yang sunyi, ... dan

beristirahatlah seketika."

Semua yang berada dalam pelatihan Allah memerlukan waktu yang tenang untuk berhubungan dengan hati mereka sendiri, dengan alam, dan dengan Allah. Di dalam diri mereka harus dinyatakan suatu kehidupan yang tidak selaras dengan dunia, dengan adat kebiasaannya, atau praktik-praktiknya; dan mereka perlu mempunyai suatu pengalaman pribadi dalam memperoleh satu pengetahuan tentang kehendak Allah. Kita harus secara perorangan mendengarkan Ia berbicara kepada hati. Manakala suara-suara lain sudah terdiam, dan di dalam keheningan kita menanti di hadapan Allah, maka ketenangan jiwa akan membuat suara Allah lebih jelas terdengar. Ia menyuruh kita, "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah!" Mzm 46:11.

Inilah persiapan yang berhasilguna bagi semua pekerjaan untuk Allah. Di tengah kerumunan orang yang tergesa-gesa, dan ketegangan aktivitas hidup yang berat ini, dia yang disegarkan akan diliputi dengan suatu suasana tenang dan damai. Dia akan menerima suatu anugerah baru, baik kemampuan jasmani maupun pikiran. Kehidupannya akan menghembuskan keharuman, dan akan menyatakan suatu kuasa ilahi yang akan menjangkau hati manusia.

Bab 4 – Jamahan Iman

"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."1 Ada seorang wanita malang yang mengucapkan kata-kata ini -- seorang wanita yang selama dua belas tahun menderita suatu penyakit yang membuat hidupnya satu beban. Ia telah menghabiskan semua hartanya untuk biaya dokter dan pengobatan, namun penyakitnya itu dinyatakan tidak bisa sembuh. Namun pada saat ia mendengar tentang Tabib Agung itu, harapannya bangkit kembali. Ia berpikir, "Sekiranya saja aku dapat berada cukup dekat untuk berbicara kepada-Nya, aku akan dapat sembuh."

Kristus sedang dalam perjalanan menuju rumah Yairus, seorang rabi Yahudi yang memohon supaya Ia datang untuk menyembuhkan putrinya. Permohonan yang menyayat hati itu, "Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati, datanglah kiranya dan letakkanlah tanganmu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup,"2 berhasil menjamah hati Kristus yang lembut dan penuh simpati, dan langsung Ia pergi bersama pemuka itu ke rumahnya.

Mereka bergerak maju dengan lambat, karena kerumunan orang banyak mendesak Yesus dari segala sisi. Sambil mencari jalan melewati kelompok orang banyak itu, Juruselamat mendekat ke tempat di mana wanita yang menderita itu berdiri. Berulang-ulang wanita itu mencoba dengan sia-sia untuk mendekati-Nya. Sekarang peluangnya tiba. Dia tidak melihat adanya peluang untuk berbicara kepada-Nya. Dia tidak mau menghalangi gerak maju Yesus yang bergerak dengan perlahan itu. Tapi dia pernah dengar bahwa kesembuhan bisa datang dari suatu jamahan pada jubah-Nya; dan, kuatir akan kehilangan satu kesempatan untuk sembuh, ia mendesak maju, sambil berkata kepada dirinya sendiri, "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Kristus mengetahui setiap pemikiran dalam benak wanita itu, dan Ia berjalan menuju ke tempat di mana wanita itu berdiri. Yesus menyadari kebutuhan yang besar dari wanita itu, dan Ia sedang menolong wanita itu untuk melatih iman.

Waktu Yesus lewat, wanita itu menerobos ke depan dan berhasil dengan susah payah menjamah tepi jubah Yesus. Saat itu juga ia tahu bahwa ia telah sembuh. Dalam satu jamahan itu dipusatkan iman kehidupannya, dan seketika itu juga rasa nyeri dan kelemahannya lenyap. Segera ia merasa getaran seakan-akan suatu arus listrik mengalir di setiap jaringan dalam tubuhnya. Dirasakannya suatu perasaan sehat yang sempurna. "Ia merasa bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya."3

Wanita yang bersyukur ini rindu untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tabib Agung itu, yang telah berbuat lebih banyak baginya hanya dengan satu jamahan dibandingkan dengan apa yang para dokter lakukan selama dua belas tahun yang panjang; namun dia tidak memiliki keberanian itu. Dengan hati yang penuh syukur dia berusaha menjauh dari kerumunan itu. Sekonyong-konyong Yesus berhenti, sambil memandang berkeliling Ia bertanya, "Siapa yang menjamah jubah-Ku?"

Sambil memandang kepada-Nya dengan keheranan, Petrus berkata, "Guru, orang banyak mengerumuni dan mendesak Engkau." Luk 8:45.

"Ada seorang yang menjamah Aku," Yesus berkata, "sebab Aku merasa ada kuasa yang keluar dari diri-Ku."4 Yesus dapat membedakan jamahan iman dari jamahan biasa kerumunan orang banyak yang tak peduli itu. Seseorang telah menjamah Dia dengan suatu maksud yang mendalam, dan orang itu telah menerima jawabannya.

Kristus tidak bertanya untuk mendapatkan informasi bagi diri-Nya. Ia ingin memberikan pelajaran bagi orang banyak, bagi murid-murid-Nya, dan bagi wanita itu. Ia ingin mengilhami orang-orang yang menderita dengan pengharapan. Ia ingin menunjukkan bahwa imanlah yang telah memberi kuasa penyembuhan. Rasa percaya wanita itu tidak boleh dibiarkan berlalu tanpa komentar. Allah harus dipermuliakan melalui pengakuan rasa terima kasihnya. Kristus rindu agar wanita itu mengerti bahwa Ia menyetujui tindakan iman wanita itu. Wanita itu tidak boleh tetap dalam ketidaktahuannya bahwa Yesus mengetahui penderitaannya, atau akan belas kasihan-Nya dan perkenan-Nya terhadap iman wanita itu, dan akan kuasa-Nya untuk menyelamatkan dengan sepenuhnya semua orang yang datang kepada-Nya.

Sambil memandang kepada wanita itu, Kristus mendesak untuk mengetahui siapa yang telah menjamah Dia. Sadar bahwa sia-sia untuk menyembunyikan hal tersebut, wanita itu maju ke depan dengan gemetar, dan tersungkur di kaki Yesus. Dengan air mata penuh rasa syukur dia menceritakan kepada Yesus, di hadapan orang banyak itu, mengapa dia telah menjamah jubah Yesus, dan bagaimana dia langsung menjadi sembuh. Wanita itu takut kalau tindakannya menjamah jubah Yesus dianggap sebagai satu hal tekebur; namun tak sepatah kata pun teguran keluar dari bibir Yesus. Yang Ia ucapkan hanyalah kata-kata merestui. Kata-kata itu keluar dari suatu hati yang penuh kasih, penuh dengan simpati atas keadaan manusia yang malang. "Hai anak-Ku," dengan lembut Ia berkata, "imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat."5 Betapa menggembirakan kata-kata itu bagi wanita ini. Sekarang rasa takut bahwa dia telah melakukan tindakan kesalahan tidak lagi mengganggu kesukaannya.

Kepada orang banyak yang ingin tahu dan telah berdesak-desak di sekeliling Yesus tidak keluar suatu kuasa apapun. Namun wanita yang menderita itu yang telah menjamah Dia dengan iman telah menerima kesembuhan. Jadi dalam hal-hal rohani sentuhan biasa berbeda dengan jamahan iman. Hanya semata-mata percaya akan Kristus sebagai Juruselamat dunia tidak akan pernah mendatangkan kesembuhan kepada jiwa. Iman menuju kepada keselamatan bukanlah sekadar persetujuan akan kebenaran injil itu. Iman yang sejati adalah yang menerima Kristus sebagai Juruselamat Pribadi. Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, agar saya, oleh percaya akan Dia, "tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yoh 3:16. Apabila saya datang kepada Kristus, menurut firman-Nya, saya harus percaya bahwa saya menerima rahmat-Nya yang menyelamatkan itu. Hidup yang saya

jalani sekarang adalah "hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."6

Banyak orang memegang iman sebagai satu pendapat. Iman yang menyelamatkan adalah sebuah transaksi, melalui mana mereka yang menerima Kristus menggabungkan diri dalam hubungan perjanjian dengan Allah. Suatu iman yang hidup berarti suatu pertambahan kekuatan, suatu kepercayaan penuh, melalui rahmat Kristus, jiwa itu menjadi suatu kekuatan yang menaklukkan.

Iman adalah suatu penakluk yang lebih perkasa daripada kematian. Sekiranya orang sakit dapat dituntun untuk mengarahkan mata mereka dalam iman kepada Penyembuh yang penuh kuasa itu, kita akan melihat hasil yang ajaib. Hal itu akan mendatangkan kehidupan kepada tubuh dan kepada jiwa.

Dalam menangani para korban dari kebiasaan-kebiasaan buruk, gantinya menunjukkan kepada mereka keputusasaan dan kehancuran ke mana mereka sedang menuju, alihkanlah mata mereka kepada Yesus. Arahkanlah pandangan mereka kepada kemuliaan-kemuliaan surgawi. Ini akan lebih mujarab untuk menyelamatkan tubuh dan jiwa daripada menunjukkan semua kengerian kubur yang dihadapkan kepada orang yang tak berdaya dan seolah-olah tak berpengharapan itu.

"Sesuai dengan Belaskasihan-Nya Dia Menyelamatkan Kita"

Hamba seorang perwira sedang terbaring sakit lumpuh. Di kalangan orang-orang Roma, hamba adalah budak yang diperjualbelikan di pasar, dan sering diperlakukan dengan kejam dan bengis; tetapi perwira ini begitu dekat dengan hambanya itu, dan sangat mendambakan kesembuhannya. Dia percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkannya. Dia tidak pernah berjumpa dengan Juruselamat, tetapi semua laporan yang dia dengar mengilhaminya dengan iman. Sekalipun terdapat sikap kaku dari orang-orang Yahudi, orang Roma ini diyakinkan bahwa agama mereka (Yahudi) lebih unggul dari agamanya sendiri. Dia telah menerobos rintangan prasangka dan kebencian nasional yang memisahkan para penakluk ini dari bangsa yang ditaklukkan itu. Dia telah menyatakan rasa hormat kepada pekerjaan pelayanan Allah dan telah menunjukkan kebaikan kepada orang-orang Yahudi sebagai penyembah Dia. Dalam pengajaran Kristus, sebagaimana yang dilaporkan kepadanya, perwira itu menemukan sesuatu yang memenuhi kebutuhan jiwa. Semua yang bersifat rohani dalam dirinya memberi sambutan kepada kata-kata Juruselamat itu. Namun dia sendiri berpikir bahwa dia tak layak untuk menghampiri Yesus, maka dia meminta kepada tua-tua Yahudi agar memohonkan kesembuhan bagi hambanya itu.

Para tua-tua menyampaikan soal itu kepada Yesus, mendesak bahwa "Dia layak Engkau tolong, sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami."

Namun dalam perjalanan menuju rumah perwira itu, Yesus menerima sebuah kabar dari perwira itu sendiri, "Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku."7

Namun Juruselamat tetap berjalan terus, lalu perwira itu secara pribadi datang guna melengkapi berita itu, sambil berkata, Sebab itu aku juga menganggap diriku tidak layak untuk datang kepada-Mu," "tetapi katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi! maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang! maka ia datang, atau pun kepada hambaku:

Kerjakanlah ini! maka ia mengerjakannya.

Aku mewakili kuasa Roma, dan prajurit-prajuritku mengakui wewenangku sebagai yang tertinggi. Jadi Engkau mewakili kuasa Allah yang tak terbatas, dan semua makhluk ciptaan menurut firman-Mu. Engkau dapat perintahkan penyakit itu supaya lenyap dan ia akan mematuhi Engkau. Cukup katakan itu saja, maka hambaku akan sembuh.

Kristus berkata: "'Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya.' Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya."9

Tua-tua Yahudi telah memuji perwira itu di hadapan Kristus oleh karena kebaikan yang dia telah tunjukkan kepada "bangsa kita." Dia layak, kata mereka, karena "dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami." Tetapi perwira itu berkata kepada dirinya sendiri, "Aku tidak layak."

Namun dia tidak takut untuk meminta pertolongan dari Yesus. Bukan pada kebaikannya itu dia percaya, melainkan pada belas kasihan Juruselamat. Satu-satunya alasan perwira itu adalah kebutuhannya yang besar.

Di dalam cara yang sama setiap insan manusia dapat datang kepada Kristus. "Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya."10 Adakah engkau merasa bahwa karena engkau seorang berdosa maka engkau tidak dapat berharap untuk menerima berkat dari Allah? Ingat bahwa Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Kita tidak mempunyai apa-apa untuk menyodorkan diri kita kepada Allah; permohonan yang boleh kita desakkan sekarang dan selamanya ialah keadaan kita yang sama sekali tak berdaya, yang membuat kuasa penebusan-Nya menjadi suatu keperluan. Dengan menyangkal seluruh kebergantungan pada diri sendiri, kita boleh memandang kepada kayu salib Golgota dan berkata:

"Dalam tanganku tak ada yang berharga kubawa; Semata-mata kepada kayu salib-Mu aku berpaut."

"Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya."11 Imanlah yang menghubungkan

kita dengan surga dan mendatangkan kekuatan kepada kita untuk menghadapi kuasa-kuasa kegelapan. Dalam Kristus, Allah menyediakan cara untuk menundukkan setiap sifat yang jahat dan menolak setiap penggodaan, bagaimanapun kuatnya. Namun banyak yang merasa bahwa mereka kurang iman, dan oleh karenanya mereka tetap menjauh dari Kristus. Biarlah jiwa-jiwa ini, dalam ketidaklayakan mereka, menjatuhkan diri ke atas rahmat Juruselamat yang penuh dengan belas kasihan. Jangan melihat diri sendiri, tetapi pandanglah Kristus. Ia yang menyembuhkan orang sakit dan mengeluarkan setan-setan ketika Ia berjalan di antara manusia adalah tetap Penebus perkasa yang sama. Jika demikian raihlah janji-janji-Nya sebagai daun-daun pohon kehidupan. "Dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang."12 Pada saat engkau datang kepada-Nya, percayalah bahwa Ia menerima engkau, karena Ia telah berjanji demikian. Engkau tak akan pernah binasa selagi engkau melakukan hal ini -- ya, takkan pernah.

Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni, dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu ... Pada hari kesesakanku aku berseru kepada-Mu, sebab Engkau menjawab aku.13 .

"Jika Engkau, ya Tuhan, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang ... Berharaplah kepada Tuhan, hai Israel! Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan."14.

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa."15

Dan "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?"16

"Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."17

"Engkau Dapat Mentahirkan Aku."

Dari semua penyakit yang dikenal di Timur, kusta adalah yang paling ditakuti. Sifat penyakit itu yang tak dapat disembuhkan dan menular, serta pengaruhnya yang mengerikan atas korban-korbannya, menghantui orang yang paling berani sekalipun dengan rasa gentar. Di antara orang-orang Yahudi penyakit ini dianggap sebagai satu hukuman akibat dosa, karena itu penyakit ini disebut sebagai "pukulan," "tudingan jari Allah." Berakar dalam, tak dapat dimusnahkan, mematikan, maka penyakit itu dipandang sebagai lambang dosa.

Oleh suatu undang-undang keagamaan orang kusta dinyatakan najis. Apa saja yang dijamahnya menjadi najis. Udara dikotori oleh napasnya. Seperti seorang yang sudah mati, dia diusir keluar dari tempat pemukiman manusia. Seseorang yang dicurigai mengidap penyakit ini harus menghadapkan dirinya kepada para imam, yang akan memeriksa dan menentukan kasusnya. Jika dinyatakan sebagai seorang kusta, dia diasingkan dari keluarganya, dikeluarkan dari perhimpunan orang Israel, dan dihukum hanya bergaul dengan mereka yang mempunyai penderitaan yang sama. Bahkan raja-raja dan para penguasa sekalipun tak terkecuali. Seorang raja yang terserang penyakit mengerikan ini harus menyerahkan tongkat kekuasaannya dan menyingkir dari masyarakat.

Jauh dari sahabat-sahabat dan sanak keluarganya, orang kusta itu harus memikul kutukan penyakitnya itu. Ia wajib untuk mengumumkan nasib celakanya itu, mencabik-cabik pakaiannya, serta membunyikan tanda peringatan, memberi amaran kepada semua orang supaya lari dari kehadirannya yang mencemarkan itu. Seruan "Najis! Najis!" yang terdengar dalam nada-nada meratap dari orang terbuang yang kesepian itu, merupakan suatu tanda yang didengar dengan rasa takut dan jijik.

"Siapa dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorang pun tidak!"18 "Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju."19

Dalam wilayah pelayanan Kristus terdapat banyak penderita ini, dan di saat berita-berita tentang pekerjaan-Nya sampai kepada mereka, ada seorang yang dalam hatinya iman itu mulai bertumbuh. Seandainya saja ia dapat pergi kepada Yesus, maka dia dapat disembuhkan. Namun bagaimana dia bisa menemukan Yesus? Terhukum dengan pengasingan selama-lamanya, bagaimana dia boleh menghadapkan dirinya kepada Penyembuh itu? Akankah Kristus menyembuhkannya? Tidakkah Ia, seperti orang-orang Farisi, bahkan para tabib yang mengucapkan suatu kutuk atasnya lalu memberi amaran kepadanya supaya menyingkir dari perburuan manusia?

Dia memikir-mikirkan semua yang telah diceritakan kepadanya tentang Yesus. Tak seorang pun yang sudah mencari pertolongan-Nya itu ditolak. Orang yang malang ini mengambil tekad untuk menemukan Juruselamat itu. Walaupun tak diizinkan masuk ke dalam kota, bisa saja ia berpapasan dengan-Nya di salah satu jalan di pegunungan, atau menemukan Dia selagi mengajar di luar kota. Kesulitannya besar, namun inilah satu-satunya pengharapannya.

Sambil berdiri di kejauhan, orang kusta itu menangkap beberapa kata dari bibir Juruselamat itu. Ia melihatNya menumpangkan tangan ke atas orang sakit. Ia melihat orang timpang, orang buta, orang lumpuh, dan mereka yang sekarat karena berbagai-bagai penyakit bangkit menjadi sehat lalu memuji Allah karena kelepasan itu. Imannya semakin kuat. Ia beringsut semakin lama semakin dekat kepada kerumunan orang yang sedang

mendengarkan itu. Semua larangan yang berlaku atasnya, keselamatan orang banyak, rasa takut orang banyak kepadanya, semuanya dilupakan. Yang dia pikirkan hanyalah tentang harapan kesembuhan yang berbahagia itu.

Dirinya merupakan satu pemandangan yang memuakkan. Penyakit itu telah menyerang secara mengerikan, dan tubuhnya yang membusuk itu sungguh menakutkan untuk dipandang. Begitu melihat dirinya orang banyak mundur. Dalam kengerian mereka berjejal satu dengan yang lain untuk menghindari terjadinya kontak dengannya. Beberapa orang berusaha mencegah dia menghampiri Yesus, tetapi sia-sia. Dia sama sekali tidak menggubris mereka. Pernyataan-pernyataan muak mereka sama sekali tidak dipedulikannya. Dia hanya melihat Putra Allah, dia hanya mendengar suara yang mengucapkan kehidupan kepada orang yang sekarat.

Sembari terus mendesak maju kepada Yesus, dia menjatuhkan dirinya di kaki Yesus dengan seruan, "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku."

Yesus menjawab, "Aku mau, jadilah engkau tahir," lalu Ia menaruh tangan-Nya ke atasnya.20

Dengan segera suatu perubahan melanda orang kusta itu. Darahnya menjadi sehat, saraf-sarafnya menjadi peka, otot-ototnya menjadi kuat. Permukaan kulitnya yang berwarna putih bersisik secara tidak wajar sebagaimana layaknya seorang kusta, kini menghilang; dan dagingnya menjadi seperti daging seorang anak kecil.

Seandainya saja para imam mengetahui semua fakta tentang penyembuhan orang kusta ini, kebencian mereka terhadap Kristus akan menuntun mereka untuk memvonis secara tidak jujur. Yesus ingin agar suatu keputusan yang tulus dijamin. Itu sebabnya Ia menyuruh orang itu agar tidak menceritakan kepada siapa pun tentang kesembuhan itu, tetapi tanpa menunda dia menghadapkan dirinya ke kaabah sambil membawa persembahan sebelum kabar tentang mukjizat itu tersebar luas. Sebelum para imam dapat menerima persembahan seperti itu, mereka dituntut harus memeriksa si pembawa persembahan itu dan menyatakan kesembuhannya yang sempurna.

Pemeriksaan ini pun diadakan. Para imam yang telah menghukum orang kusta ini ke pembuangan memberi kesaksian tentang kesembuhannya. Orang yang telah sembuh itu dikembalikan ke rumah dan lingkungan masyarakatnya. Dia merasa bahwa anugerah kesehatan itu sangat berharga. Dia bersuka atas pemulihan kekuatannya sebagai seorang laki-laki dan dikembalikannya dia kepada keluarganya. Kendatipun sudah diperingatkan oleh Yesus namun dia tak dapat menyembunyikan lebih lama lagi fakta penyembuhannya, dan dengan penuh kesukaan dia berkeliling memasyhurkan kuasa Seorang yang telah menyembuhkannya.

Pada waktu orang ini datang kepada Yesus, dirinya "penuh dengan kusta." Racunnya

yang mematikan itu telah merambah ke seluruh tubuhnya. Para murid mencari jalan untuk mencegah Guru mereka agar tidak menjamah dia; karena dia yang menjamah seorang kusta menjadikan dirinya najis. Namun dalam menaruh tangan-Nya ke atas orang kusta itu, Yesus sama sekali tidak tercemar. Penyakit kusta itu telah ditahirkan. Begitulah dengan penyakit kusta dosa, berakar dalam, mematikan, mustahil untuk dibersihkan oleh kuasa manusia. "Seluruh kepala sakit dan seluruh hati lemah lesu. Dari telapak kaki sampai kepala tidak ada yang sehat; bengkak dan bilur dan luka baru."21 Tapi Yesus yang datang dan tinggal dalam ujud kemanusiaan, tidak dicemari. Hadirat-Nya adalah khasiat penyembuhan bagi orang berdosa. Siapa saja yang mau jatuh di kaki-Nya dan berkata dalam iman, "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku," akan mendengar jawaban: "Aku mau, jadilah engkau tahir."

Dalam beberapa contoh penyembuhan, Yesus tidak segera memberikan berkat yang dicari. Namun dalam kasus penyakit kusta itu, begitu diminta, langsung dikabulkan. Bilamana kita berdoa untuk mendapatkan berkat-berkat duniawi, jawaban kepada doa kita bisa saja ditangguhkan, atau Allah boleh saja memberi kita sesuatu yang lain dari yang kita minta; namun tidak demikian jika kita meminta kelepasan dari dosa. Adalah kehendak-Nya untuk menyucikan kita dari dosa, untuk menjadikan kita putra-putri-Nya, dan untuk menyanggupkan kita menghayati suatu kehidupan yang suci. Kristus "telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari dunia yang jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita."22 "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya."

Yesus memandang kepada orang-orang yang cemas dan berhati berat, mereka yang pengharapannya telah hancur, dan yang dengan kesenangan duniawi sedang berusaha untuk mendiamkan kerinduan jiwa itu, dan Ia mengundang semua untuk menemukan perhentian di dalam Dia.

"Engkau Akan Mendapat Perhentian"

Dengan lembut Ia mengimbau kepada orang banyak yang letih itu, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."23.

Dengan kata-kata ini, Kristus sedang berbicara kepada setiap insan manusia. Apakah mereka sadari atau tidak, semua sedang letih dan berbeban berat. Semua sedang dibebani dengan pikulan-pikulan yang hanya Kristus dapat melepaskannya. Beban paling berat yang kita pikul adalah beban dosa. Sekiranya kita dibiarkan memikul beban ini, maka beban itu akan meremukkan kita. Namun Ia Yang Tak Berdosa itu telah mengambil tempat kita.

"Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian."24

Ia telah memikul beban kesalahan kita. Ia akan mengangkat beban itu dari bahu kita yang letih. Ia akan memberi kita perhentian. Beban kesusahan dan dukacita juga akan dipikul-Nya. Ia mengajak kita untuk menyerahkan seluruh beban kita kepada-Nya, karena Ia memikul kita di hati-Nya.

Saudara Tua kita itu berada di takhta yang kekal. Ia memandang kepada setiap jiwa yang menoleh kepada-Nya sebagai Juruselamat. Ia tahu dari pengalaman apa kelemahan umat manusia, apa yang menjadi kekurangan kita, dan di mana letak kekuatan penggodaan kita; karena "sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa."25 Ia memperhatikan engkau, hai anak Allah yang gemetar. Apakah engkau tergoda? Ia akan melepaskan. Apakah engkau lemah? Ia akan menguatkan. Apakah engkau tidak berpengetahuan? Ia akan menerangi. Adakah engkau terluka? Ia akan menyembuhkan. Tuhan "menentukan jumlah bintang;" namun juga "Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka."26

Apapun kecemasan dan pergumulanmu, bentangkan masalahmu di hadapan Tuhan. Jiwamu akan disegarkan agar memiliki daya tahan. Jalan akan dibukakan bagimu guna melepaskan dirimu dari rasa malu dan kesukaran. Semakin lemah dan tak berdaya engkau menyadari dirimu, akan semakin kuatlah engkau di dalam kekuatan-Nya. Semakin berat bebanmu, semakin membahagiakan kelegaan dengan menyerahkan semua itu kepada Pemikul Bebanmu.

Keadaan bisa memisahkan sahabat; gelombang samudera luas yang bergelora bisa menerpa di antara kita dan mereka. Namun tidak ada keadaan, tidak ada jarak, yang dapat memisahkan kita dari Juruselamat. Di mana saja kita berada, Ia berada di samping kanan kita, untuk menopang, memelihara, menegarkan dan menggembirakan kita. Lebih besar dari kasih seorang ibu kepada anaknya adalah kasih Kristus kepada umat tebusan-Nya. Adalah hak istimewa kita untuk beristirahat dalam kasih-Nya, dengan mengatakan, "Aku akan menaruh percaya kepada-Nya karena Ia telah memberikan nyawa-Nya bagiku."

Kasih manusia bisa berubah, namun kasih Kristus tak kenal berubah. Bila kita berseru kepada-Nya meminta pertolongan, tangan-Nya terulur untuk menyelamatkan.

"Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu, dan perjanjian damai-Ku tidak akan beranjak dari padamu, dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman Tuhan, yang mengasihi engkau."27

Bab 5 – Penyembuhan Jiwa

Banyak dari mereka yang datang kepada Kristus untuk memohon pertolongan sebenarnya mereka sendiri yang telah menimbulkan penyakit itu pada diri mereka. Namun Ia tidak menolak untuk menyembuhkan mereka. Pada waktu khasiat dari pada-Nya memasuki jiwa-jiwa ini, mereka diyakinkan akan dosa, dan banyak disembuhkan dari penyakit rohani mereka sebagaimana juga penyakit jasmani.

Di antara mereka ini terdapat orang lumpuh di Kapernaum. Seperti orang kusta itu, orang lumpuh ini telah kehilangan harapan untuk sembuh. Penyakitnya itu disebabkan kehidupan yang penuh dosa, dan penderitaannya semakin pahit oleh penyesalan yang dalam. Sia-sia dia memohon kesembuhan dari orang-orang Farisi dan para dokter; mereka menyatakan dia tak dapat disembuhkan, mereka mencela dia sebagai seorang berdosa dan menyatakan dia akan mati di bawah murka Allah.

Orang lumpuh itu telah tenggelam dalam keputusasaan. Lalu dia mendengar tentang pekerjaan yang dilakukan Yesus. Orang-orang lain yang sama berdosa dan tak berdaya seperti dirinya telah disembuhkan, dan dia dikuatkan untuk percaya bahwa dirinya juga bisa disembuhkan sekiranya dia dapat dibawa kepada Juruselamat itu. Namun pengharapannya pudar ketika dia mengingat penyebab penyakitnya, namun dia tidak dapat menyisihkan kemungkinan kesembuhan itu.

Kerinduannya yang besar adalah kelepasan dari beban dosa itu. Dia rindu melihat Yesus dan menerima jaminan pengampunan serta didamaikan dengan surga. Maka dia akan merasa puas apakah akan hidup atau mati, sesuai dengan kehendak Allah.

Tidak ada waktu yang terbuang; tubuhnya yang lunglai itu menunjukkan tanda-tanda kematian. Dia memohon kepada kawan-kawannya agar membawa dia kepada Yesus sambil terbaring di atas tempat tidurnya, dan dengan gembira mereka melakukannya. Namun kerumunan orang begitu padat di dalam dan di sekitar rumah di mana Juruselamat berada, sehingga mustahil bagi orang sakit itu dan kawan-kawannya untuk sampai kepada-Nya, atau bahkan masuk untuk mendengar suara-Nya. Yesus sedang mengajar di rumah Petrus. Menurut kebiasaan mereka, murid-murid-Nya duduk dekat dengan-Nya, dan "ada beberapa orang Farisi dan ahli Taurat duduk mendengarkan-Nya. Mereka datang dari berbagai desa di Galilea dan Yudea dan dari Yerusalem."1

Banyak dari mereka ini yang datang sebagai mata-mata, mencari suatu tuduhan terhadap Yesus. Selain mereka, orang banyak berkerumun dan bercampur aduk, orang yang mempunyai keinginan bertemu, orang yang menaruh hormat, orang yang ingin tahu, dan orang yang tak percaya. Kebangsaan yang berbeda-beda serta semua lapisan masyarakat terwakili di sana. "Kuasa Tuhan menyertai Dia, sehingga Ia dapat menyembuhkan orang sakit."2 Roh kehidupan menguasai kumpulan itu, namun orang-orang Farisi dan ahli Taurat

itu tidak melihat hadirat-Nya. Mereka tidak merasakan sesuatu kebutuhan, maka penyembuhan itu tidaklah diperuntukkan bagi mereka. "Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang kaya pergi dengan tangan hampa."3

Berulang-ulang para pengusung orang lumpuh ini berusaha mendesak maju melewati kerumunan orang banyak itu, namun sia-sia. Orang yang sakit itu memandang ke sekeliling dirinya dengan keluhan yang tak terucapkan. Bagaimana dia dapat melepaskan pengharapan itu padahal pertolongan yang telah lama dirindukan itu begitu dekat? Atas anjurannya sahabat-sahabatnya mengangkut dia ke atap rumah, membobol atap itu, lalu menurunkannya di depan kaki Yesus.

Khotbah itu terganggu. Juruselamat memandang wajah yang penuh duka dan melihat mata yang memohon itu tertuju kepada-Nya. Ia tahu betul akan kerinduan dari jiwa yang menanggung beban itu. Kristuslah yang telah mendatangkan keyakinan kepada hati nurani orang lumpuh itu bahkan selagi dia masih berada di rumah. Pada waktu dia bertobat dari dosa-dosanya dan percaya akan kuasa Yesus yang dapat menyembuhkannya, rahmat Juruselamat telah memberkati hatinya. Yesus telah memperhatikan cahaya iman yang mula-mula redup itu bertumbuh menjadi suatu keyakinan bahwa Ia adalah satu-satunya penolong orang berdosa itu, dan telah melihat iman itu bertumbuh semakin kuat bersamaan dengan setiap usaha untuk datang ke hadirat-Nya. Kristuslah yang telah menarik si penderita itu datang kepada-Nya. Sekarang, dengan kata-kata yang bagaikan musik di telinga pendengar-Nya itu, Juruselamat berkata, "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni."4

Beban rasa bersalah bergulir dari jiwa orang sakit itu. Dia tidak dapat meragukannya. Kata-kata Kristus memperlihatkan kuasa-Nya untuk menyelami hati. Siapa yang dapat menyangkal kuasa-Nya untuk mengampuni dosa? Pengharapan menggantikan keputusasaan, dan kesukaan menggantikan kemurungan yang menekan. Rasa sakit orang itu pun hilang, dan seluruh tubuhnya telah berubah. Tanpa melanjutkan permohonannya, dia terbaring diam dalam damai, terlalu gembira untuk berkata-kata.

Banyak yang memperhatikan dengan terkesima setiap gerakan dari perbuatan yang ganjil ini. Banyak yang merasa bahwa kata-kata Kristus adalah suatu undangan kepada mereka. Bukankah mereka orang-orang yang jiwanya sakit karena dosa? Tidakkah mereka juga ingin untuk dilepaskan dari beban ini?

Tetapi orang-orang Farisi, yang takut kehilangan pengaruh mereka atas orang banyak itu, berkata dalam hati, "Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?"5

Sambil mengarahkan pandangan mata-Nya kepada mereka yang kini gemetar ketakutan dan mulai mundur, Yesus berkata, "Mengapa kamu memikirkan hal-hal yang jahat di dalam hatimu? Manakah lebih mudah mengatakan: Dosamu diampuni, atau mengatakan, Bangunlah dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia

berkuasa mengampuni dosa--lalu berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"6

Kemudian dia yang telah diusung di atas tandu untuk datang kepada Yesus itu bangkit berdiri dengan kelincahan dan kekuatan masa muda. Dengan segera dia mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu, sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat."7

Dibutuhkan tidak kurang dari kuasa penciptaan untuk memulihkan kesehatan tubuh yang telah membusuk itu. Suara yang sama yang memberi kehidupan kepada manusia ketika diciptakan dari debu tanah, telah memberi kehidupan kepada orang lumpuh yang sekarat itu. Kuasa yang sama yang memberi kehidupan kepada tubuh telah membarui hati itu. Ia yang pada saat penciptaan "berfirman, maka semuanya jadi, Dia memberi perintah, maka semuanya ada"8 telah memberi kehidupan kepada jiwa yang mati dalam pelanggaran dan dosa itu. Penyembuhan tubuh adalah suatu bukti dari kuasa yang telah membarui jiwa. Kristus menyuruh orang lumpuh itu untuk bangun dan berjalan, "supaya kamu tahu," Ia berkata, "bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa."

Orang lumpuh itu menemukan dalam Kristus penyembuhan bagi jiwa maupun tubuhnya. Dia memerlukan kesehatan jiwa sebelum dia dapat menghargai kesehatan tubuh. Sebelum penyakit jasmani dapat disembuhkan, Kristus harus mendatangkan kedamaian kepada pikiran, dan membersihkan jiwa dari dosa. Pelajaran ini hendaknya jangan diabaikan. Sekarang ini terdapat ribuan orang yang menderita karena penyakit fisik seperti orang lumpuh itu, merindukan kata-kata pekabaran, "Dosa-dosamu sudah diampuni." Beban dosa, dengan keinginan-keinginannya yang tak pernah berhenti dan tak terpuaskan, adalah dasar dari penyakit-penyakit mereka. Mereka tidak dapat menemukan kelegaan sampai mereka datang kepada Penyembuh jiwa itu. Kedamaian yang Ia saja dapat berikan akan memulihkan kekuatan kepada pikiran dan kesehatan kepada tubuh.

Pengaruh yang ditimbulkan atas orang banyak oleh penyembuhan orang lumpuh itu adalah surga seakan-akan telah terbuka dan menampakkan kemuliaan-kemuliaan dunia yang lebih baik itu. Pada saat orang yang telah disembuhkan itu berjalan melintasi orang banyak itu, memuji Allah pada setiap langkahnya, sambil membawa barang bawaannya yang seakan-akan beratnya seperti sehelai bulu, orang banyak mundur untuk memberi ruang baginya dan dengan wajah yang takjub memandang orang itu, mereka berbisik di antara sesama mereka, "Hari ini kami telah menyaksikan hal-hal yang sangat mengherankan."9

Di rumah orang lumpuh itu terjadi satu kesukaan besar sewaktu ia pulang kepada keluarganya, dengan enteng membawa tempat tidur di atas mana dia telah diusung perlahan-lahan dari hadapan mereka beberapa saat yang lalu. Mereka berkumpul berkeliling dengan air mata kegembiraan, hampir tidak berani mempercayai mata mereka. Dia berdiri di depan mereka dengan kekuatan penuh sebagai seorang laki-laki. Lengan-lengan yang tadinya

nampak lunglai kini dengan cepat menuruti perintahnya. Daging tubuhnya yang dulu telah mengerut dan pucat kini segar dan kemerah-merahan. Dia berjalan dengan langkah-langkah yang tegar dan bebas. Kesukaan dan pengharapan terbersit pada setiap garis di wajahnya, dan suatu ekspresi kemurnian dan damai menggantikan tanda-tanda dosa dan penderitaan. Ucapan syukur yang penuh kesukaan terdengar dari rumah itu, dan Allah dimuliakan melalui Putra-Nya, yang telah memulihkan pengharapan orang yang tak berdaya itu serta kekuatan kepada yang tertimpa penyakit itu. Orang ini dan keluarganya sudah siap untuk menyerahkan hidup mereka kepada Yesus. Tak ada kebimbangan yang meredupkan iman mereka, tidak ada sifat tak percaya yang mencemari kesetiaan mereka kepada Dia yang telah membawa terang ke dalam rumah mereka yang gelap.

Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah Tuhan, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lubang kubur, ... Sehingga masa mudamu menjadi baru seperti burung raja wali. Tuhan menjalankan keadilan dan hukum bagi segala orang yang diperas.

... Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita... .

Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu.10

"Maukah Engkau Sembuh?"

"Di Yerusalem dekat Pintu Gerbang Domba ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda; ada lima serambinya dan di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit: orang-buta, orang-orang timpang dan orang-orang lumpuh, yang menantikan goncangan air kolam itu."11

Pada saat-saat tertentu, air kolam ini bergoncang, dan biasanya mereka percaya bahwa ini terjadi sebagai akibat dari kuasa gaib, dan bahwa barangsiapa yang pertama meloncat ke dalam air sewaktu airnya bergoncang, akan disembuhkan dari apa pun penyakit orang itu. Ratusan penderita mengunjungi tempat itu; tetapi pada waktu air itu bergoncang begitu banyak orang yang ingin mendesak ke depan, menginjak laki-laki dan perempuan dan anak-anak yang lebih lemah dari mereka. Banyak yang tidak dapat menghampiri kolam itu. Banyak yang berhasil mendekatinya mati di pinggir kolam itu. Banyak tenda didirikan di tempat itu untuk tempat bernaung agar orang sakit itu terlindung dari terik matahari pada siang hari dan dari cuaca dingin pada malam hari. Ada sebagian yang bermalam di serambi-serambinya, merangkak ke pinggir kolam setiap hari, sia-sia mengharapkan kesembuhan.

Yesus berada di Yerusalem. Berjalan sendirian seolah-olah sedang merenung dan berdoa, Ia datang ke kolam itu. Ia menyaksikan para penderita yang malang itu sedang

berjaga menantikan saat yang mereka anggap satu-satunya kesempatan untuk disembuhkan. Ia rindu menjalankan kuasa penyembuhan-Nya dan menyembuhkan setiap penderita. Tetapi hari itu adalah hari Sabat. Orang banyak sedang pergi ke kaabah untuk berbakti, dan Ia tahu bahwa tindakan penyembuhan seperti itu akan menimbulkan prasangka orang Yahudi sehingga dapat mempersingkat pekerjaan-Nya.

Tetapi Juruselamat melihat satu keadaan yang sangat parah. Ada seorang yang lumpuh tidak berdaya sudah berada di sana selama tiga puluh delapan tahun. Penyakitnya itu kebanyakan diakibatkan oleh kebiasaan buruknya sendiri dan dianggap sebagai hukuman dari Allah. Seorang diri tanpa sahabat, merasa dikucilkan dari belas kasihan Allah, penderita ini telah melewati tahun-tahun yang panjang dalam kesengsaraannya. Pada saat air itu akan bergoncang menurut harapan mereka, mereka yang merasa iba pada ketidakberdayaannya akan membawa dia ke serambi. Tetapi pada saat yang tepat tidak ada orang yang menolongnya. Dia telah melihat gelombang air itu, tetapi tidak pernah sanggup untuk beringsut lebih jauh dari pinggir kolam itu. Orang-orang lain yang lebih kuat dari dia akan meloncat ke dalam mendahuluinya. Penderita yang malang itu tidak berhasil bersaing dengan orang banyak yang mementingkan dirinya sendiri dan saling berebutan itu. Usaha yang mati-matian untuk mencapai satu tujuan, dan kerinduan serta kekecewaan yang berkepanjangan dengan cepat menghabiskan sisa tenaganya.

Orang sakit itu tergeletak di atas tikarnya, dan sekali-sekali mengangkat kepalanya melihat ke kolam itu, ketika sebuah wajah lembut membungkuk dan menyapanya dengan rasa iba, "Maukah engkau sembuh?" menguasai perhatiannya. Pengharapan terbit dalam hatinya. Dia merasa dirinya akan tertolong dengan sesuatu cara. Tetapi sinar semangatnya cepat sirna. Dia teringat betapa sering dia berusaha mencapai kolam itu, sekarang dia hanya mempunyai sedikit harapan hidup sebelum kolam itu bergoncang lagi. Dia menoleh sambil berkata, "Tuan, kalau air itu bergoncang, tidak ada orang yang menyeret saya ke dalam kolam itu; tetapi bilamana saya sudah menghampirinya, orang lain akan menginjak saya dan terjun ke kolam itu di hadapan saya."

Yesus katakan kepadanya, "Bangunlah dan angkatlah tilammu dan berjalanlah."12 Dengan suatu harapan baru orang sakit itu menatap wajah Yesus. Penampilan wajah-Nya, kelembutan suara-Nya, berbeda dengan orang yang lain. Kasih dan kuasa nampaknya terhembus dari hadirat-Nya. Iman orang lumpuh itu memegang kata-kata Kristus. Tanpa ragu dia memutuskan dalam hati untuk menurut, dan sementara dia melakukan ini seluruh tubuhnya bereaksi.

Setiap saraf dan otot dirangsang dengan kehidupan baru, dan anggota tubuhnya yang lumpuh itu bergerak dengan sehat. Sambil melompat berdiri dia langsung berjalan dengan langkah yang tegap dan bebas sambil memuji Allah dan bergembira dengan kekuatannya yang baru itu.

Yesus tidak memberikan jaminan pertolongan ilahi kepada orang lumpuh itu. Orang itu mungkin akan berkata, "Tuhan, jikalau engkau menyembuhkan aku, aku akan menurut firman-Mu." Dia mungkin merasa sangsi, dan dengan demikian akan kehilangan kesempatan untuk sembuh. Tetapi tidak, dia percaya perkataan Kristus, percaya bahwa dia akan disembuhkan; segera dia berusaha, dan Allah memberikan kuasa itu; dia ingin berjalan, dan dia bisa berjalan. Dengan melakukan firman Kristus, dia sudah disembuhkan.

Kita telah dipisahkan oleh dosa dari kehidupan Allah. Jiwa kita lumpuh. Kita tidak lebih mampu untuk menghidupkan satu kehidupan yang kudus oleh diri kita sendiri ketimbang orang lumpuh yang dapat berjalan itu. Banyak orang menyadari akan kelemahannya; mereka merindukan kehidupan rohani yang akan menyelaraskan mereka dengan firman Allah dan berjuang untuk memperolehnya. Tetapi sia-sia usahanya. Dalam keputusasaan mereka berseru, "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?"13

Hendaklah orang-orang yang ragu-ragu dan sedang bergumul ini melihat ke atas. Juruselamat sedang membungkuk di atas mereka yang telah dibeli dengan darah-Nya, sambil berkata dengan kelembutan yang tak terkatakan, "Maukah engkau sembuh?" Ia menyuruh engkau supaya bangkit di dalam kesehatan dan kedamaian. Janganlah bertangguh untuk merasakan bahwa engkau sedang disembuhkan. Percayalah pada perkataan Juruselamat itu. Serahkanlah kemauanmu pada pihak Kristus. Kemauan untuk melayani Dia, dan dengan berbuat menurut firman-Nya engkau akan menerima kekuatan. Apapun kejahatan yang engkau sedang praktekkan, hawa nafsu yang melalui pemanjaan berkepanjangan sudah mengikat tubuh maupun jiwa, Kristus rindu dan sanggup untuk melepaskan engkau. Ia akan memberi hidup bagi jiwa yang "mati dalam pelanggaran."14 Ia akan membebaskan tawanan yang terjerat oleh kelemahan dan nasib sial serta rantai dosa.

Perasaan berdosa telah meracuni mata air kehidupan. Tetapi Kristus berkata, "Aku akan mengampuni dosa-dosamu; Aku akan memberikan damai kepadamu. Aku telah membelimu dengan darah-Ku sendiri. Engkau adalah milik-Ku akan menguatkan kemauanmu yang lemah. Aku akan mengikis dosamu yang sudah disesali." Apabila penggodaan menyerangmu, bilamana keluh kesah dan kebingungan mengelilingimu, ketika tertekan dan patah semangat engkau siap menyerah kepada keputusasaan, pandanglah pada Yesus, maka kegelapan yang menyelubungimu akan dihalau oleh cahaya terang hadirat-Nya. Apabila dosa bergumul menguasai jiwamu, dan membebani hati nuranimu, pandanglah kepada Juruselamat. Rahmat-Nya cukup untuk mengalahkan dosa. Biarlah hatimu yang bersyukur itu, yang goyah karena ketidakpastian, berpaling kepada-Nya. Peganglah erat-erat pengharapan yang ada di hadapanmu. Kristus menunggu untuk mengangkat engkau menjadi anggota keluarga-Nya. Kekuatan-Nya akan menolong kelemahanmu. Ia akan menuntun engkau langkah demi langkah. Ulurkanlah tanganmu kepada-Nya, dan biarlah Ia yang menuntunmu.

Janganlah pernah merasa bahwa Kristus itu jauh dari padamu. Ia senantiasa dekat. Hadirat-Nya yang indah itu mengelilingimu. Carilah Dia sebagai Seorang yang ingin engkau temukan. Ia ingin agar engkau bukan hanya menjamah jubah-Nya, tetapi berjalan bersama Dia dalam hubungan yang tetap.

"Pergilah, dan Jangan Berbuat Dosa Lagi"

Pesta Pondok Daunan sudah selesai. Para Imam dan rabi di Yerusalem telah dikalahkan dalam rencana mereka menangkap Yesus, dan pada waktu malam tiba, "Lalu mereka pulang masing-masing ke rumahnya, tetapi Yesus pergi ke Bukit Zaitun."15

Dari kegemparan dan kekacauan di kota itu, dari kerumunan orang banyak yang gembira dan para rabi yang curang, Yesus pergi ke rumpun pohon zaitun yang tenang, di mana Ia dapat menyendiri bersama Allah. Tetapi pagi-pagi buta Ia kembali ke Kaabah; sementara orang-orang berkerumun sekeliling-Nya, Ia duduk dan mengajar mereka.

Tidak lama kemudian Ia terusik. Sekelompok Farisi dan ahli Taurat menghampiri-Nya, sambil menyeret seorang wanita yang ketakutan, yang dengan suara lantang dituduh telah melanggar hukum ketujuh. Setelah mendorong dia ke hadapan Yesus, mereka berkata dengan memperlihatkan rasa hormat yang munafik, "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zina. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?"16

Penghormatan mereka yang munafik itu menyelubungi rencana jahat untuk menjatuhkan-Nya. Andaikata Ia membebaskan wanita itu, Ia pasti akan dituduh meremehkan hukum Musa. Sekiranya Ia menyatakan bahwa wanita itu pantas dibunuh, Ia dapat dituduh di hadapan pejabat Roma mengambil alih kekuasaan yang hanya dimiliki mereka.

"Marilah, baiklah kita berperkara! - firman Tuhan - Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."17

Yesus mengamati suasana saat itu -- korban yang gemetar karena rasa malu, Pemuka-pemuka yang berwajah seram, bahkan tanpa rasa peri kemanusiaan. Roh kemurnian-Nya yang tak bernoda itu terhenyak oleh keadaan itu. Seakan-akan tidak mendengar pertanyaan itu, Ia membungkuk dan memusatkan pandangan ke tanah, lalu mulai menulis di atas debu.

Tidak sabar atas penundaan dan ketidakacuhan-Nya, para penuduh itu datang mendekat dan mendesak agar masalah itu diperhatikan-Nya. Tetapi sementara mata mereka mengikuti mata Yesus memandang lantai di kaki-Nya, mereka terdiam. Di situ, terurai di hadapan mereka, dosa-dosa rahasia dalam kehidupan mereka sendiri.

Ia berdiri dan memandang tajam kepada tua-tua yang berniat jahat itu, lalu berkata:

"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."18 Lalu Ia kembali membungkuk dan terus menulis.

Ia tidak mengesampingkan hukum Musa atau melanggar kekuasaan Roma.

Para penuduh itu kalah. Sekarang, dengan jubah kekudusan yang munafik itu dirobek dari tubuh mereka, mereka berdiri dengan rasa bersalah dan terhukum, di hadapan kesucian yang tak terhingga. Mereka gemetar ketakutan kalau-kalau kejahatan yang tersembunyi dalam kehidupannya dinyatakan di hadapan khalayak ramai, maka dengan kepala tertunduk dan mata yang sayu satu per satu mereka beringsut meninggalkan korbannya bersama Juruselamat yang penuh belas kasihan.

Yesus bangkit lalu memandang wanita itu dan bertanya, "Hai perempuan, di manakah mereka. Tidak adakah seorang yang menghukum engkau? Jawabnya, Tidak ada Tuhan. Lalu kata Yesus, Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi, mulai sekarang."19

Perempuan itu gemetar ketakutan berdiri di hadapan Yesus. Ucapan Yesus "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu," baginya adalah suatu vonis hukuman mati. Dia tidak berani mengangkat muka memandang wajah Yesus, tetapi dengan berdiam diri dia menantikan kebinasaannya. Dalam keheranan dia memperhatikan para penuduhnya

beranjak kesal tanpa berbicara; kemudian kata-kata pengharapan terdengar di telinganya, "Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi, mulai dari sekarang." Hatinya hancur, dan sambil bersujud di kaki Yesus dia menyatakan kasih dan rasa syukurnya dengan menangis, dengan air mata kepahitan dia mengakui dosa-dosanya.

Baginya itulah permulaan satu kehidupan yang baru, satu kehidupan penuh kemurnian dan damai, yang dipasrahkan kepada Allah. Dalam mengangkat jiwa yang tenggelam ini Yesus melakukan satu mukjizat yang lebih besar dari penyembuhan sakit jasmani yang paling gawat; Ia menyembuhkan penyakit rohani yang dapat mengakibatkan kematian kekal. Perempuan yang bersalah ini menjadi salah seorang pengikut-Nya yang paling setia. Dengan kasih dan pengabdian yang tidak mementingkan diri dia menunjukkan rasa bersyukurnya atas kemurahan-Nya yang mengampuni itu. Bagi perempuan yang bersalah ini dunia hanya mempersalahkan dan mencaci maki, tetapi Orang yang Tidak Berdosa itu merasa iba atas kelemahannya dan mengulurkan tangan menolong dia. Sementara orang Farisi mencelanya, Yesus menyuruh dia, "Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi."

Yesus mengetahui keadaan setiap jiwa. Lebih besar kesalahan orang berdosa itu, lebih banyak dia membutuhkan Juruselamat. Hati-Nya yang penuh kasih ilahi dan rasa simpati itu dicurahkan paling banyak bagi orang yang paling tidak berdaya terikat dalam jerat musuh.

Dengan darah-Nya sendiri Ia telah menandatangani berkas-berkas persamaan hak dari kaum itu.

Yesus tidak menginginkan mereka yang sudah dibeli-Nya dengan harga yang begitu mahal menjadi buruan penggodaan musuh. Ia tidak ingin kalau kita dikalahkan dan binasa. Ia yang telah menutup mulut singa di lubangnya dan telah berjalan-jalan di dalam nyala api bersama para saksi-Nya yang setia, tetap bersedia bekerja bagi kita untuk mengalahkan setiap kejahatan dalam diri kita. Sekarang ini Ia sedang berdiri di hadapan mezbah kemurahan, di hadapan Allah menghadapkan doa mereka yang menginginkan pertolongan-Nya. Ia tidak pernah mengusir orang yang menangis karena hati hancur. Dengan bebas Ia akan mengampuni semua orang yang datang kepada-Nya meminta keampunan dan pemulihan. Ia tidak memberitahukan kepada seorang pun semua yang akan dinyatakan-Nya, tetapi Ia menyuruh setiap jiwa yang gemetar supaya memberanikan hati. Barangsiapa yang mau boleh memegang kekuatan Allah, dan berdamai dengan-Nya, dan Ia akan mengadakan perdamaian.

Jiwa-jiwa yang berpaling kepadanya meminta perlindungan, Yesus mengangkatnya lebih tinggi daripada lidah-lidah yang menuduh dan memusuhi. Tidak ada manusia atau pun malaikat jahat yang dapat mendakwa jiwa-jiwa ini. Kristus merangkul mereka kepada sifat kemanusiaan-ilahi-Nya sendiri. Mereka berdiri di samping Penanggung Dosa yang agung itu di dalam cahaya yang terpancar dari takhta Allah.

Darah Yesus Kristus menyucikan kita "dari segala dosa."

"Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi, yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi pembela bagi kita?"21

Kristus telah menunjukkan bahwa Ia menguasai sepenuhnya angin dan gelombang, maupun orang-orang yang dirasuk Setan. Ia yang sudah mendiamkan angin ribut dan menenangkan lautan yang bergelora, Dialah yang mengucapkan kedamaian kepada pikiran-pikiran yang dikacaukan dan dikuasai oleh Setan.

Dalam rumah sembahyang di Kapernaum itu Yesus sedang berbicara tentang misi-Nya untuk membebaskan hamba-hamba dosa. Ia diganggu oleh satu teriakan yang mengerikan. Seorang gila berlari dari antara orang banyak, sambil berteriak, "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." Mrk 1:24.

Yesus menengking setan itu, dengan berkata, "'Diam, keluarlah dari padanya!' Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya." Lukas 4:35.

Penyebab penderitaan orang ini adalah juga kehidupannya sendiri. Dia telah terbuai

dengan kesenangan dosa dan berpikir menjadikan hidupnya sebagai suatu pesta pora. Kebiasaan tidak bertarak dan kelakuan sembrono menyelewengkan sifat mulia dalam dirinya, dan Setan menguasai dirinya sepenuhnya. Penyesalan muncul terlambat. Ketika dia mau mengorbankan kekayaan dan kesenangan untuk memperoleh kembali keberaniannya yang hilang, dia menjadi tak berdaya dalam genggaman si jahat.

Di hadapan Juruselamat dia tergugah untuk merindukan kebebasan, tetapi Setan menolak kuasa Kristus. Ketika orang itu mencoba memohon pertolongan Yesus, roh jahat itu menempatkan kata-kata dalam mulutnya, dan berteriak dalam penderitaan penuh ketakutan. Orang yang dirasuk Setan itu menyadari sebagian bahwa dia berada di hadapan Seorang yang dapat membebaskannya; tetapi pada waktu dia mencoba untuk datang ke dalam jangkauan tangan yang perkasa itu, satu keinginan lain menahannya, dan mengalirlah kata-kata lain dari mulutnya.

Peperangan antara kuasa Setan dan keinginannya sendiri akan kebebasan sangat mengerikan. Nampaknya orang teraniaya itu harus kehilangan nyawanya sewaktu bergumul melawan musuh yang telah merusak keberaniannya. Tetapi Juruselamat berbicara dengan kuasa untuk membebaskan tawanan itu. Orang yang sudah dikuasai itu berdiri di hadapan orang banyak yang keheranan itu dalam kemerdekaan penguasaan dirinya.

Dengan suara gembira dia memuji Allah karena telah dibebaskan. Mata yang tadinya melotot karena kegilaan sekarang berbinar dengan kecakapan dan digenangi air mata kegirangan. Orang banyak itu terperangah dengan heran. Segera setelah dapat berbicara, mereka berseru kepada satu sama lain, "Apakah ini? Satu ajaran baru! Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya."22

Sangat banyak orang sekarang ini benar-benar di bawah roh-roh jahat seperti orang yang dirasuk Setan di Kapernaum itu. Orang yang berpisah dari hukum-hukum Allah sedang menempatkan dirinya di bawah kuasa Setan. Banyak orang rusak karena kejahatan dan merasa bahwa dia dapat melepaskan diri semaunya; tetapi dia semakin terpikat, sampai didapatinya dirinya dikuasai oleh satu kuasa yang lebih kuat daripadanya. Dia tidak dapat melepaskan diri dari kuasa yang misterius itu. Dosa rahasia atau nafsu utama dapat menguasai dia sebagai tawanan yang sama tidak berdaya seperti orang gila di Kapernaum itu.

Namun kondisinya bukannya tanpa harapan. Allah tidak menguasai pikiran kita tanpa persetujuan kita; tetapi setiap orang bebas memilih kuasa manakah yang ia kehendaki menguasainya. Tidak ada yang jatuh terlalu dalam, tidak ada yang terlalu keji, tetapi mereka boleh mendapatkan kelepasan di dalam Kristus. Orang gila itu hanya dapat mengucapkan kata-kata Setan gantinya berdoa; namun kerinduan hati yang tak terucapkan itu didengar. Tidak ada jeritan sukma yang tidak diperhatikan walaupun itu gagal diungkapkan dengan kata-kata. Mereka yang setuju memasuki perjanjian dengan Allah tidak ditinggalkan kepada

kuasa Setan atau kepada kelemahan diri sendiri.

"Dapatkah direbut kembali jarahan dari pahlawan atau dapatkah lolos tawanan orang gagah? ... Beginilah firman Tuhan: tawanan pahlawan pun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos, sebab Aku sendiri melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri menyelamatkan anak-anakmu."23

"Katakanlah kepada mereka; Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup."24 Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah...

Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan.

Sangat mengherankan perubahan yang terjadi dalam diri orang yang oleh iman membuka pintu hatinya kepada Juruselamat.

"Aku Memberikan Kuasa Kepadamu"

Sebagaimana kedua belas rasul, ketujuh puluh murid yang diutus Kristus kemudian itu menerima anugerah ajaib sebagai sebuah stempel dari misi mereka. Setelah menyelesaikan pekerjaan, mereka kembali dengan gembira, katanya, "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu." Lalu kata Yesus kepada mereka, "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit."26

Sejak itu para pengikut Kristus memandang Setan sebagai satu musuh yang sudah dikalahkan. Di kayu palang, Yesus harus memperoleh kemenangan demi mereka; kemenangan yang Ia inginkan supaya mereka terima sebagai milik sendiri. Kata-Nya, Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu.27

Kemahakuasaan Roh Kudus adalah pertahanan dari setiap jiwa yang menyesal sungguh-sungguh. Tidak ada orang yang di dalam penyesalan dan iman menuntut perlindungan-Nya akan dibiarkan Kristus berjalan di bawah kuasa musuh itu. Memang benar Setan adalah makhluk yang berkuasa, tetapi berterima kasihlah kepada Allah karena kita mempunyai Juruselamat yang perkasa, yang telah mengusir si jahat dari surga. Setan senang kalau kita membesar-besarkan kuasanya. Mengapa tidak membicarakan tentang Yesus? Mengapa tidak membesar-besarkan kuasa dan kasih-Nya?

Pelangi perjanjian yang melingkari takhta di atas adalah kesaksian kekal bahwa "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan

beroleh hidup yang kekal."28 Ayat ini menyaksikan kepada seluruh alam semesta bahwa Allah tidak pernah meninggalkan anak-anak-Nya dalam pergumulan melawan si jahat. Itu adalah suatu jaminan bagi kita akan kekuatan dan perlindungan selama takhta itu sendiri tetap ada.

Bab 6 – Diselamatkan untuk Melayani

Fajar menyingsing di Danau Galilea. Yesus dan murid-murid-Nya mendarat di pantai setelah bermalam di atas air yang ditimpa angin ribut, dan cahaya mentari yang sedang menyingsing itu menyentuh laut dan tanah bagaikan doa ucapan syukur kedamaian. Tetapi manakala mereka menginjak pantai, mereka disambut dengan pemandangan yang lebih dahsyat dari laut yang bergelora. Dari suatu tempat persembunyian di antara kuburan-kuburan, dua orang gila mengejar mereka seakan hendak mencabik-cabik mereka. Bagian-bagian rantai yang putus sewaktu mereka membebaskan diri dari belenggu itu bergelantungan di tubuh kedua orang ini. Daging tubuhnya terkoyak dan berdarah, mata mereka menyorot jalang di antara rambut mereka yang panjang dan kusut-masai, rupa manusia nampaknya sudah hilang. Mereka kelihatan lebih mirip dengan binatang buas ketimbang manusia.

Murid-murid dan teman-temannya lari ketakutan; tetapi mereka memperhatikan bahwa Yesus tidak bersama mereka, lalu mereka mencari-Nya. Ia sedang berdiri di tempat mereka meninggalkan-Nya. Ia yang sudah mendiamkan angin ribut, Ia yang sebelumnya telah mengalahkan Setan, tentu tidak akan lari dari setan-setan ini. Ketika kedua orang ini mendekat, dengan gigi yang gemeretak dan mulut yang berbusa Yesus mengangkat tangan yang sudah mendiamkan gelombang laut, dan kedua orang itu tidak dapat lagi mendekat. Mereka berdiri di hadapan-Nya, geram tetapi tidak berdaya.

Dengan penuh kuasa Ia menyuruh roh jahat itu keluar dari mereka. Orang-orang yang malang itu menyadari bahwa ada Seorang di dekat mereka yang dapat menyelamatkan dari penyiksaan setan itu. Mereka jatuh tersungkur di kaki Yesus memohon belas kasihan-Nya; tetapi ketika mulut mereka terbuka, setan-setan itu berteriak melalui mereka, "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah? Adakah Engkau kemari menyiksa kami sebelum waktunya?"1

Roh-roh jahat itu dipaksa untuk melepaskan korbannya, dan terjadilah perubahan besar dalam diri orang gila itu. Terang bersinar dalam pikiran mereka. Mata mereka berbinar dengan kecerdasan. Wajah yang sudah lama dibentuk menurut gambar Setan sekarang tiba-tiba menjadi lembut, lengan yang berdarah itu sekarang sudah bersih, dan kedua orang itu mengangkat suara untuk memuji Tuhan.

Lalu iblis yang sudah dibuang dari tubuh manusia itu masuk ke tubuh babi dan semua babi-babi itu menjadi gila dan binasa. Penjaga babi-babi itu bergegas menyebarkan berita tersebut, dan seluruh penduduk bergerombol menemui Yesus. Kedua orang gila itu tadinya telah membuat kerusuhan di wilayah itu. Sekarang kedua orang yang sudah berpakaian dan memiliki pikiran waras itu sedang duduk di kaki Yesus, mendengarkan pengajaran-Nya dan sedang memuliakan nama Dia yang telah menyembuhkan mereka. Tetapi masyarakat yang menyaksikan pemandangan ini tidak gembira. Kehilangan babi nampaknya lebih besar

artinya daripada bebasnya kedua orang itu dari jerat Setan. Dengan panik mereka mengepung Yesus sambil membujuk supaya meninggalkan mereka; Ia setuju, lalu langsung naik perahu ke seberang pantai.

Dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan, dan kegelapan itu tidak menguasainya, ... Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Alah, yaitu mereka yang bercahaya dalam nama-Nya.2 Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan

Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya.

Perasaan orang yang dirasuk Setan tapi sudah disembuhkan itu jauh berbeda. Mereka ingin bersama-sama Penyelamat mereka. Dalam hadirat-Nya mereka merasa aman dari gangguan Setan yang telah menyiksa kehidupan mereka dan merusak akal sehat mereka. Sementara Yesus menaiki perahu mereka tetap berada di dekat-Nya, bertelut di kaki-Nya, dan memohon agar tetap berada di samping-Nya untuk mendengarkan pengajaran-Nya. Tetapi Yesus menyuruh mereka pulang ke rumah dan menceritakan hal-hal besar yang telah dilakukan Tuhan bagi mereka.

Di sini ada tugas yang mereka harus lakukan, yaitu pergi ke satu rumah orang kafir, dan menceritakan berkat yang mereka terima dari Yesus. Sukar bagi mereka untuk berpisah dari Juruselamat. Kesulitan besar akan mengikat mereka dalam pergaulan dengan orang senegerinya. Pengasingan mereka yang begitu lama nampaknya tidak melayakkan mereka untuk tugas ini. Tetapi begitu tugas untuk mereka ditentukan tugasnya, mereka langsung siap menurut.

Bukan hanya bercerita kepada keluarga dan tetangga mengenai Yesus, tetapi mereka pergi ke seluruh Dekapolis, di mana-mana menyatakan kuasa-Nya yang menyelamatkan, dan bagaimana Ia telah membebaskan mereka dari Setan.

Walaupun penduduk Gerasa belum menerima Yesus, Ia tidak meninggalkan mereka di dalam kegelapan yang mereka pilih. Sewaktu mereka menyuruh Yesus pergi dari negerinya, mereka belum mendengar pengajaran-Nya. Mereka tidak tahu apa yang telah mereka tolak. Karena itu Ia mengirimkan terang kepada mereka, dan melalui kedua orang itu mereka tidak menutup telinga.

Dalam membinasakan babi-babi itu adalah maksud Setan untuk mengalihkan perhatian orang banyak dari Juruselamat dan menghalangi penginjilan di kawasan itu. Tetapi peristiwa itu sendiri yang telah menggugah hati penduduk desa seperti tidak ada cara lain lagi yang dapat melakukannya, dan mengarahkan perhatian mereka kepada Kristus. Walaupun Yesus sendiri telah berlalu dari sana, orang yang telah disembuhkan-Nya tetap menjadi saksi akan kuasa-Nya. Mereka yang pernah menjadi pengantara raja kegelapan sekarang menjadi

saluran terang, pesuruh Anak Allah. Ketika Yesus kembali ke Dekapolis, orang-orang berkerumun di sekeliling-Nya. Dan selama tiga hari ribuan orang dari sekitar kawasan itu mendengarkan pekabaran keselamatan.

Dua orang gila yang sudah disembuhkan itu adalah misionaris pertama yang diutus Kristus mengajar injil di wilayah Dekapolis. Dalam waktu yang singkat orang-orang ini telah mendengar ajaran-Nya. Belum pernah ada satu khotbah dari bibir-Nya terdengar di telinga mereka. Mereka tidak dapat mengajar penduduk itu seperti murid-murid itu yang setiap hari bersama Dia. Tetapi mereka dapat menceritakan apa yang mereka ketahui; apa yang telah mereka lihat sendiri, dengar dan rasakan akan kuasa Juruselamat. Inilah yang dapat dilakukan setiap orang yang hatinya telah dijamah oleh karunia Allah. Inilah kesaksian yang diminta oleh Tuhan kita, karena tanpa itu dunia ini akan binasa.

Injil ini harus disampaikan bukan sebagai suatu teori yang mati, tetapi satu kuasa yang hidup untuk mengubah kehidupan. Allah mau agar hamba-hamba-Nya menyaksikan fakta yang melalui anugerah-Nya manusia dapat memiliki tabiat seperti Kristus dan dapat bergembira atas jaminan kasih-Nya yang besar itu. Ia mau supaya kita menyaksikan bahwa Ia tidak dapat merasa puas sampai semua orang yang mau menerima keselamatan dipulihkan dan dikembalikan kepada hak-hak kesucian sebagai putra-putri-Nya.

Sekalipun mereka yang jalan hidupnya bertentangan dengan-Nya, namun Ia menerima mereka dengan bebas. Pada waktu mereka bertobat maka dikaruniakan-Nya Roh Ilahi-Nya kepada mereka, dan mengutus mereka ke tempat orang-orang yang tidak setia untuk mengumandangkan belas kasihan-Nya. Jiwa-jiwa yang pernah dibuat merosot menjadi alat Setan masih dapat diubah menjadi pesuruh kebenaran melalui kuasa Kristus telah diubah menjadi utusan-utusan kebenaran dan diutus untuk menceritakan bagaimana hal-hal besar yang telah dilakukan Tuhan bagi mereka dan merasa kasihan kepada mereka.

"Pujianku Senantiasa Bagi-Mu"

Setelah wanita di Kapernaum itu disembuhkan oleh jamahan iman, Yesus ingin agar dia menghargai berkat yang telah diterimanya. Pemberian yang injil itu tawarkan tidak diperoleh dengan cara mencurinya atau dinikmati sendirian.

"Kamulah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan, dan Akulah Allah."

Pengakuan kita akan kesetiaan-Nya adalah sarana pilihan surga untuk menyatakan Kristus kepada dunia ini. Kita harus mengakui rahmat-Nya sebagaimana telah diperkenalkan melalui orang-orang kudus zaman dulu; tetapi yang paling efektif adalah kesaksian melalui pengalaman kita sendiri. Kita adalah saksi-saksi bagi Allah sementara kita menyatakan dalam diri kita suatu kuasa ilahi yang bekerja. Setiap orang mempunyai kehidupan yang berbeda dari orang lain, dan suatu pengalaman yang berbeda nilainya dari orang lain. Allah ingin agar pujian kita dinaikkan kepada-Nya, ditandai dengan kepribadian

kita sendiri. Pengakuan berharga untuk memuji kemuliaan rahmat-Nya ini, apabila didukung oleh kehidupan yang serupa dengan Kristus, mempunyai kuasa yang tak dapat dilawan yang mengerjakan keselamatan bagi jiwa-jiwa.

Adalah demi kita sendiri untuk menjaga agar setiap karunia Allah tetap segar dalam ingatan. Dengan sarana ini iman dikuatkan untuk menuntut dan menerima lebih banyak lagi. Ada dorongan yang lebih besar bagi kita dalam berkat terkecil yang kita sendiri terima dari Allah, dibanding semua catatan iman yang dapat kita baca tentang iman dan pengalaman orang lain. Jiwa yang menyambut anugerah Allah akan sama dengan taman yang disirami air. Kesehatannya dengan cepat akan menjadi sempurna; terangnya akan bersinar dengan jelas, dan kemuliaan Tuhan akan tampak pada dirinya.

Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku? Aku akan mengangkat piala keselamatan, dan akan menyerukan nama TUHAN, akan membayar nazarku kepada TUHAN di depan seluruh umat-Nya. Aku hendak menyanyi bagi TUHAN selama aku hidup, aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada. Biarlah renunganku manis kedengaran kepada-Nya! Aku hendak bersukacita karena TUHAN. Siapakah yang dapat memberitahukan keperkasaan TUHAN, memperdengarkan segala pujian kepada-Nya? Bersyukurlah kepada TUHAN, serukanlah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa!

Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya, percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib! Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus, Biarlah bersukahati orang-orang yang mencari TUHAN, Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup; bibirku akan memegahkan Engkau. Demikianlah aku memuji Engkau seumur hidupku dan menaikkan tanganku demi nama-Mu. Seperti dengan lemak dan sumsum jiwaku dikenyangkan, dan dengan bibir yang bersorak-sorai mulutku memuji-muji. Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku, merenungkan Engkau sepanjang kawal malam, sungguh Engkau telah menjadi pertolonganku dan dalam naungan sayap-Mu aku bersorak-sorai.

Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku? Nazarku kepada-Mu, ya Allah, akan kulaksanakan, dan korban syukur akan kubayar kepada-Mu. Sebab Engkau telah meluputkan aku daripada maut, bahkan menjaga kakiku, sehingga tidak tersandung; maka aku boleh berjalan di hadapan Allah dalam cahaya kehidupan. Ya, yang Kudus Israel.

Bibirku bersorak-sorai sementara menyanyikan mazmur bagi-Mu, juga jiwaku yang telah Kau bebaskan. Lidahku juga menyebut-nyebut keadilan-Mu sepanjang hari. Sebab Engkaulah harapanku, ya TUHAN kepercayaanku sejak masa muda, ya Allah. Engkau yang selalu kupuji-puji mulutku penuh dengan puji-pujian kepada-Mu. Aku mau memasyhurkan nama-Mu turun temurun; sebab itu bangsa-bangsa akan bersyukur kepada-Mu untuk seterusnya dan selamanya.5 "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu

berikanlah pula dengan cuma-cuma."

Panggilan injil janganlah dipersempit maknanya atau disajikan hanya kepada orang-orang tertentu saja, yang kita anggap akan menghormati kita kalau mereka menerimanya. Pekabaran itu harus dibagikan kepada semua orang. Bila Allah memberkati anak-anakNya, pemberkatan itu bukanlah hanya bagi mereka sendiri, tetapi demi kebutuhan dunia ini. Ia mencurahkan karunia-Nya kepada kita agar kita bisa kembangkan dengan membagikannya.

Wanita Samaria yang bercakap-cakap bersama Yesus di Sumur Yakub itu segera membawa orang lain kepada-Nya setelah menemukan Juruselamat. Dia membuktikan dirinya sebagai seorang misionaris yang lebih efektif daripada murid-murid-Nya. Murid-murid tidak melihat di Samaria adanya tanda yang menunjukkan bahwa wilayah itu adalah daerah yang subur. Pikiran mereka tertuju kepada satu pekerjaan besar yang akan dilakukan di masa depan. Mereka tidak melihat bahwa di sekeliling mereka terdapat ladang yang siap dipanen. Tetapi melalui wanita yang mereka lecehkan itu seluruh penduduk kota diajak untuk mendengarkan Yesus. Dia segera memancarkan terang kepada warga kotanya.

Wanita ini melambangkan pekerjaan iman yang praktis di dalam Yesus. Setiap murid sejati dilahirkan ke dalam kerajaan Allah sebagai seorang misionaris. Begitu dia mengenal Juruselamat, dia segera merasa rindu untuk memperkenalkan orang lain kepada-Nya. Kebenaran yang menyelamatkan dan menyucikan itu tak dapat dikekang dalam hatinya. Dia yang meminum air hidup akan menjadi sumber kehidupan. Si penerima menjadi si pemberi. Anugerah Kristus dalam jiwa sama seperti mata air di padang belantara, memancar untuk menyegarkan semua orang, dan membuat mereka yang sedang binasa ingin meminum air hidup. Dalam melakukan tugas ini berkat yang lebih besar akan diterima, lebih besar daripada jika kita hanya menguntungkan diri sendiri. Dengan bekerja dalam menyebarkan kabar baik keselamatan itu kita dibawa lebih dekat kepada Juruselamat.

Tuhan mengatakan demikian tentang mereka yang menerima anugerah-Nya:

"Aku akan menjadikan mereka dan semua yang di sekitar gunung-Ku menjadi berkat; Aku akan menurunkan hujan pada waktunya; itu adalah hujan yang membawa berkat."6

"Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.7

Mereka yang sudah menerima harus membagikannya kepada orang lain. Dari setiap penjuru berkumandang seruan minta tolong. Allah memanggil orang-orang untuk melayani sesamanya dengan senang hati. Mahkota kekal haruslah diraih; kerajaan surga harus didapatkan; dunia yang sedang binasa dalam kebodohan haruslah diterangi.

"Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku

berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai bersuka-cita bersama-sama."8

"Hai Sion, pembawa kabar baik, naiklah ke atas gunung yang tinggi! Hai Yerusalem, pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu yang kuat, nyaringkanlah suaramu, janganlah takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda: 'Lihat, itu Allahmu!"9

Selama tiga tahun murid-murid berhadapan dengan contoh yang diberikan Yesus. Hari demi hari mereka berjalan dan berbicara dengan Dia, mendengar kata-kata penghiburan-Nya bagi orang yang lelah dan berbeban berat, dan menyaksikan kenyataan kuasa-Nya demi orang sakit dan yang tertindas. Ketika tiba waktu-Nya meninggalkan mereka, Ia memberikan kepada mereka anugerah dan kuasa untuk menjalankan pekerjaan-Nya dalam nama-Nya. Mereka ditugasi untuk memancarkan sinar injil-Nya, yaitu injil kasih dan penyembuhan. Juruselamat menjanjikan bahwa kehadiran-Nya senantiasa akan menyertai mereka. Melalui Roh Kudus Ia bahkan lebih dekat kepada mereka dibanding ketika Ia dapat dilihat berjalan di antara manusia.

Pekerjaan yang telah dilakukan murid-murid Yesus adalah juga yang harus kita laksanakan. Setiap orang Kristen haruslah menjadi seorang misionaris. Dengan rasa simpati dan belas kasihan kita harus melayani mereka yang memerlukan pertolongan sambil berusaha dengan kesungguh-sungguhan yang tidak mementingkan diri sendiri untuk meringankan penderitaan umat manusia.

Setiap orang akan menemukan sesuatu untuk dilakukan. Janganlah seseorang merasa bahwa tidak ada tempat di mana mereka dapat bekerja bagi Kristus. Juruselamat memperkenalkan diri-Nya pada semua lapisan masyarakat. Agar kita menjadi anggota keluarga surgawi, Ia menjadi anggota keluarga duniawi. Ia adalah Anak manusia, dengan demikian adalah seorang saudara bagi setiap turunan Adam. Para pengikut-Nya tidak perlu merasa terpisah dari dunia yang sedang binasa di sekeliling mereka. Mereka adalah sebagian dari jaringan kemanusiaan yang luas, dan surga memandang mereka sebagai saudara baik kepada orang berdosa sebagaimana kepada orang saleh.

Berjuta-juta manusia berada, di dalam penyakit, kebodohan dan dosa, belum pernah mendengar tentang cinta Kristus bagi mereka. Sekiranya keadaan kita dan keadaanmu mereka saling bertukar, perlakuan apakah yang kita inginkan dari mereka? Semua ini, sejauh masih dalam kemampuan kita, harus kita lakukan bagi mereka. Peraturan hidup yang diberikan Kristus oleh mana kita masing-masing harus pertahankan atau gugur dalam penghakiman, adalah: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka."10

Dengan segala hal yang menguntungkan kita lebih dari orang lain, -- apakah

pendidikan dan kehalusan budi bahasa, keagungan tabiat, pendidikan Kristus atau pengalaman rohani -- kita berutang pada mereka yang kurang beruntung; dan sejauh masih dalam kemampuan kita, haruslah kita lakukan bagi mereka. Jika kita kuat, kita harus menopang tangan yang lemah.

Malaikat-malaikat kemuliaan yang senantiasa menatap wajah Bapa di surga dengan gembira melayani anak-anak-Nya yang lemah. Malaikat-malaikat senantiasa hadir di mana mereka sangat dibutuhkan, bersama mereka yang bergumul mati-matian untuk mengalahkan diri sendiri, dan mereka yang berada dalam lingkungan paling menyedihkan. Jiwa-jiwa yang lemah dan gemetar yang memiliki banyak ciri tabiat yang bertentangan itulah tugas khusus mereka. Pelayanan yang dianggap rendah oleh hati yang mementingkan diri, yaitu melayani mereka yang sengsara dan yang dianggap rendah, itulah pekerjaan dari makhluk-makhluk suci dan tak berdosa yang turun dari surga.

Yesus tidak menganggap surga sebagai satu tempat yang diidam-idamkan sementara kita tersesat. Ia meninggalkan takhta surga dan menjalani kehidupan yang hina dan tertindas serta mengalami kematian yang memalukan. Ia yang kaya dalam ukuran surga menjadi miskin, agar dengan kemiskinan-Nya itu kita menjadi kaya. Kita harus mengikut jejak-Nya.

Orang yang menjadi anak Allah harus memandang dirinya sebagai mata rantai yang diulurkan untuk menyelamatkan dunia, satu dengan Kristus dalam rencana kemurahan-Nya, pergi bersama Dia untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.

Banyak orang merasa bahwa adalah satu kesempatan luar biasa untuk mengunjungi tempat-tempat dari kehidupan Yesus selama di bumi ini, berjalan di tempat yang Ia pernah jalani, memandang tepi danau di mana Yesus suka mengajar, serta bukit dan lembah yang biasa dipandangi Yesus. Tetapi kita tidak perlu pergi ke Nazaret, ke Kapernaum, ke Betania supaya mengikuti jejak Yesus. Kita akan menemukan jejak-jejak kaki-Nya di samping tempat tidur orang sakit, di tempat-tempat yang miskin, di tempat-tempat kumuh di kota-kota besar, dan di setiap tempat di mana ada hati manusia yang memerlukan penghiburan.

Kita harus memberi makanan kepada orang lapar, pakaian kepada orang yang telanjang, menghibur yang menderita dan tertindas. Kita harus melayani yang putus asa, dan memberi pengharapan kepada yang kecewa.

Kasih Kristus yang dinyatakan dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri akan lebih berhasil mengubah pelaku kejahatan dibanding dengan ancaman pedang atau vonis pengadilan. Ini semua perlu untuk menimbulkan kengerian kepada para pelanggar hukum, tetapi misionaris yang penuh kasih sayang dapat melakukan lebih dari itu. Seringkali hati yang mengeras karena teguran akan luluh karena kasih Kristus.

Misionaris bukan hanya dapat mengobati penyakit jasmani, tetapi dia bisa menuntun orang berdosa kepada Tabib Agung itu yang dapat menyucikan jiwa dari kusta dosa.

Melalui hamba-hamba-Nya, Allah merencanakan agar orang sakit, orang malang dan mereka yang dirasuk setan akan mendengar suara-Nya. Melalui perantara-perantara manusia Ia ingin menjadi penghibur yang belum pernah dikenal oleh dunia.

Juruselamat telah menyerahkan nyawa-Nya yang mulia itu untuk mendirikan sebuah gereja yang sanggup melayani orang yang menderita, yang bersedih dan tergoda. Satu kelompok orang percaya boleh saja menderita kemiskinan, kurang terdidik atau tidak dikenal; Namun di dalam Kristus mereka akan melakukan satu tugas di rumahtangga, di tengah masyarakat, bahkan juga di "wilayah-wilayah terpencil," yang hasilnya akan sepanjang masa kekekalan.

Kepada para pengikut Kristus zaman ini, begitu juga kepada murid-murid yang pertama, kata-kata ini disampaikan:

"Kepada-Ku telah diberikan kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku." "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." 11

Dan kepada kita juga diberikan janji kehadiran-Nya, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."12

Sekarang ini tidak ada rombongan banyak orang yang ingin tahu berkumpul di padang belantara karena ingin melihat dan mendengar Kristus. Suara-Nya tidak terdengar di jalanan yang sibuk. Tak ada yang berseru dari pinggir jalan, "Yesus orang Nazaret lewat."13 Namun pada masa ini kata-kata itu benar ada. Kristus berjalan di jalan-jalan raya tanpa kelihatan. Dengan pekabaran kemurahan Ia mengunjungi rumah-rumah kita. Dengan semua orang yang berusaha melayani di dalam nama-Nya, Ia menunggu untuk bekerjasama. Ia berada di tengah-tengah kita, menyembuhkan dan memberkati, jika kita menerima Dia.

Beginilah firman TUHAN: "Pada waktu aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sepi sunyi, untuk mengatakan kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampillah!"

Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita,

Yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik,

Uang mengabarkan berita selamat

Dan berkata kepada Sion: Allahmu itu Raja!14

Bergembiralah, bersorak-sorailah bersama-sama, hai reruntuhan Yerusalem!

Sebab TUHAN telah menghibur umat-Nya, telah menebus Yerusalem.

TUHAN telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus, di depan mata semua bangsa; maka segala ujung bumi melihat keselamatan yang dari Allah kita.15

BAGIAN II - TUGAS SEORANG DOKTER

"Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."

Bab 7 – Kerjasama Ilahi dan Manusia

Dalam pelayanan penyembuhan dokter itu haruslah menjadi mitra kerja Kristus. Juruselamat melayani jiwa dan raga. Injil yang diajarkan-Nya adalah pekabaran kehidupan rohani dan pemulihan jasmani. Penyelamatan dari dosa dan penyembuhan penyakit terjalin bersama. Pelayanan yang sama dipercayakan kepada dokter Kristen. Dalam Kristus dia menyatukan diri untuk penyembuhan jasmani dan rohani sesama manusia. Kepada orang sakit dia menjadi seorang utusan kemurahan, memberikan pengobatan kepada mereka yang tubuhnya sakit dan bagi jiwa yang sakit karena dosa.

Kristus adalah pemimpin sejati dari pekerjaan bidang kedokteran. Sebagai Tabib Besar, Ia berada di samping setiap dokter yang takut akan Allah untuk mengurangi penderitaan manusia. Sementara dokter itu menggunakan obat-obat alami untuk penyakit jasmani, dia harus mengarahkan pandangan pasiennya kepada Dia yang dapat mengobati penyakit jiwa dan penyakit jasmani. Di mana dokter hanya dapat membantu, sedangkan Kristuslah yang menyempurnakan. Mereka berusaha membantu upaya penyembuhan alami; tetapi Kristus Sendirilah penyembuh itu. Dokter berusaha mempertahankan hidup; Kristus memberikan hidup.

Sumber Kesembuhan

Juruselamat dalam mukjizat-mukjizat-Nya menyatakan kuasa yang senantiasa bekerja demi manusia, untuk memelihara dan menyembuhkan dia. Melalui perantaraan alam, Allah bekerja setiap hari, setiap jam, detik demi detik untuk membangun dan memulihkan kita. Apabila sebagian tubuh terkena luka, maka proses penyembuhan segera mulai; sarana pengobatan alamiah dikerahkan untuk memulihkan kesehatan. Tetapi kuasa yang bekerja melalui sarana ini adalah kuasa Allah. Segala kuasa pemberi hidup berasal dari Dia. Apabila seorang sembuh dari satu penyakit, Allah sendirilah yang memulihkannya.

Penyakit, penderitaan dan kematian adalah pekerjaan dari kuasa yang berlawanan. Setan adalah perusak; Allah adalah pemulih.

Kata-kata yang diucapkan kepada bangsa Israel dibenarkan sekarang ini oleh mereka yang telah disembuhkan dari penyakit jasmani dan rohani. "Sebab Akulah TUHAN yang menyembuhkan engkau."1

Keinginan Allah bagi setiap manusia dinyatakan dalam kata-kata ini: Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.2

Itulah "Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu; Dia yang menebus hidupmu dari lubang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat."3

Sementara Kristus menyembuhkan penyakit, Ia memberi amaran kepada banyak orang yang menderita, "Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk."4 Demikianlah Ia mengajarkan bahwa mereka telah membawa penyakit kepada diri mereka sendiri dengan melanggar hukum Allah, dan bahwa kesehatan dapat dipertahankan hanya dengan penurutan.

Para dokter harus mengajar para pasiennya bahwa mereka harus bekerjasama dengan Allah demi pemulihan kesehatan. Dokter semakin terus menyadari fakta bahwa penyakit adalah akibat dosa. Dia tahu bahwa hukum alam, sebagaimana prinsip-prinsip dalam Sepuluh Hukum, adalah bersifat ilahi, dan hanya dengan penurutan kepada hukum ini kesehatan dapat dipulihkan atau dipertahankan. Ia melihat banyak penderitaan sebagai akibat dari praktik-praktik buruk yang sebenarnya dapat dipulihkan asalkan mereka mau melakukan apa yang harus dilakukan demi pemulihan kesehatan mereka. Mereka perlu diajar bahwa setiap praktik yang merusak tenaga tubuh, pikiran dan rohani adalah dosa, dan bahwa kesehatan harus diperoleh melalui penurutan akan hukum-hukum yang telah ditegakkan Allah demi kebaikan seluruh umat manusia.

Bila dokter melihat seorang pasien menderita karena penyakit yang disebabkan oleh makan dan minum yang tidak teratur atau kebiasaan-kebiasaan yang salah lainnya, namun dia lalai memberikan amaran padanya, berarti dia menyakiti sesama manusia. Para pemabuk, orang gila, mereka yang tidak bermoral, semuanya perlu supaya sang dokter menyatakan dengan jelas dan tegas bahwa penderitaan adalah akibat dosa. Mereka yang memahami prinsip-prinsip kehidupan harus bersungguh-sungguh memerangi penyebab-penyebab penyakit. Melihat perlawanan yang terus menerus terhadap rasa sakit, terus berupaya mengurangi penderitaan, bagaimanakah seorang dokter dapat berdiam diri? Apakah dia murah hati dan berbelaskasihan kalau dia tidak mengajarkan pertarakan yang ketat sebagai pengobatan terhadap penyakit?

Hendaknya dijelaskan bahwa pola perintah-perintah Allah itu adalah pola hidup. Allah telah menegakkan hukum alam, tetapi hukum-Nya itu tidaklah bersifat sewenang-wenang. Setiap ucapan "Jangan kamu," apakah yang menyangkut hukum fisik atau moral, mengandung suatu janji. Jika kita menurutinya, berkat akan mengikuti langkah-langkah kita.

Allah tidak pernah memaksa kita melakukan yang benar, tetapi Ia berusaha menyelamatkan kita dari kejahatan, dan menuntun kita kepada kebaikan.

Hendaklah kita memperhatikan hukum-hukum yang telah diajarkan kepada bangsa Israel. Allah telah memberikan petunjuk yang pasti kepada mereka tentang kebiasaan-kebiasaan hidup. Ia telah memperkenalkan kepada mereka hukum yang berkaitan dengan

kesejahteraan jasmani maupun rohani; dan dengan syarat penurutan, Ia menjamin mereka, "Tuhan akan menjauhkan segala penyakit dari padamu"5 "Perhatikanlah segala perkataan yang Kuperingatkan kepadamu pada hari ini." "Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya dari kesembuhan bagi seluruh tubuh mereka."6

Allah menghendaki kita mencapai standar kesempurnaan yang dimungkinkan bagi kita oleh anugerah Kristus. Ia memanggil kita untuk memilih pihak yang benar, untuk menghubungkan diri dengan sarana-sarana surgawi, memegang prinsip yang akan memulihkan citra ilahi dalam diri kita. Dalam firman-Nya yang tertulis maupun di dalam buku alam yang besar itu Ia telah menyatakan prinsip-prinsip kehidupan. Merupakan kewajiban kita untuk mengetahui prinsip-prinsip ini, dan oleh penurutan untuk bekerjasama dengan Dia dalam memulihkan kesehatan tubuh dan jiwa.

Manusia perlu mempelajari bahwa berkat-berkat penurutan yang sempurna akan mereka miliki hanya jika mereka menerima anugerah Kristus. Anugerah-Nyalah yang memberikan kuasa kepada manusia untuk menurut hukum-hukum Allah. Itulah yang menyanggupkan dia mematahkan kebiasaan buruk. Inilah satu-satunya kuasa yang menguatkan dan mempertahankan dia pada jalan yang benar.

Apabila injil diterima dalam kuasa dan kemurniannya, itu akan menjadi suatu obat terhadap penyakit-penyakit yang berasal dari dosa. Matahari Kebenaran terbit "dengan kesembuhan pada sayap-Nya."7 Tidak semua pemberian dunia ini dapat mengobati hati yang hancur, atau dapat memberikan kedamaian hati, atau memindahkan kesusahan, atau pun melenyapkan penyakit. Ketenaran, kepintaran atau keterampilan, semuanya tidak berdaya untuk menggembirakan hati yang berduka atau memulihkan hidup yang sia-sia. Hidup Allah dalam jiwa adalah satu-satunya pengharapan manusia.

Kasih yang dianugerahkan Kristus kepada manusia seutuhnya adalah kuasa yang menghidupkan. Semua bagian penting -- yaitu otak, jantung, dan susunan saraf -- bekerja demi kesembuhan. Olehnya tenaga-tenaga tertinggi tubuh itu dirangsang untuk bekerja. Itu yang membebaskan jiwa dari kesalahan dan kesedihan, kesusahan dan kegelisahan yang menghancurkan kekuatan hidup. Olehnya timbullah ketenangan dan ketenteraman. Itu menanamkan kegembiraan dalam jiwa, kegembiraan yang tak dapat dimusnahkan oleh dunia -- satu kegembiraan dalam Roh Kudus -- yaitu kegembiraan yang memulihkan kesehatan dan memberikan kehidupan.

Kata-kata Juruselamat kita yang mengatakan, "Marilah kepada-Ku... Aku akan memberikan kelegaan kepadamu,"8 adalah resep untuk penyembuhan penyakit-penyakit fisik, mental dan rohani. Walaupun manusia telah mengakibatkan penderitaan kepada diri mereka sendiri karena perbuatan yang salah, Ia menyambut mereka dengan rasa iba. Di dalam Dia mereka dapat menemukan pertolongan. Ia akan melaksanakan perkara-perkara besar bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

Walaupun dosa selama berada-abad telah memperkuat cengkeramannya terhadap umat manusia, sekalipun melalui kepalsuan dan penipuan Setan telah menutupi firman Allah dengan bayangan gelap penafsirannya sehingga manusia meragukan kebaikan-Nya; namun kemurahan dan kasih Bapa itu tidak berhenti mengalir ke dunia ini dengan arus yang besar. Sekiranya manusia mau membuka jendela jiwanya ke arah surga, dan menghargai karunia-karunia ilahi ini, maka berlimpah sifat-sifat baik yang menyembuhkan akan mengalir masuk.

Dokter yang ingin menjadi mitra kerja Kristus yang layak akan berusaha menjadi terampil dalam setiap aspek pekerjaannya. Dia akan belajar dengan rajin, agar dia sangat pantas mengemban tanggungjawab profesinya, dan akan senantiasa berusaha mencapai standar yang lebih tinggi, berusaha menambah pengetahuan, keterampilan yang lebih tinggi, dan pandangan yang lebih tajam. Setiap dokter harus menyadari bahwa dia yang melakukan pekerjaan yang rendah dan tidak efisien bukan hanya menyakiti pasien, tetapi juga bertindak tidak adil kepada rekan dokter lainnya. Dokter yang merasa puas dengan keterampilan dan pengetahuan berstandar rendah bukan hanya menurunkan derajat profesi kedokteran, tetapi dia tidak menghormati Kristus sebagai Tabib Besar.

Mereka yang menyadari bahwa mereka tidak layak untuk pekerjaan kedokteran seharusnya memilih pekerjaan lain. Mereka yang sudah menyesuaikan diri dengan baik dalam perawatan orang sakit, tetapi pendidikan dan kualifikasi medisnya terbatas, akan bekerja dengan baik untuk melaksanakan tugas-tugas sederhana, melayani dengan setia sebagai perawat. Dengan pelayanan yang penuh kesabaran di bawah pimpinan dokter-dokter yang terampil, mereka akan senantiasa belajar, dan dengan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menambah ilmu, mereka sekali kelak akan menjadi benar-benar terampil dalam pekerjaan seorang dokter. Biarlah para dokter muda, "sebagai teman sekerja bersama Dia (Tabib Besar), ... supaya jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, ... dalam hal apapun tidak memberi sebab orang tersandung, supaya pelayanan jangan sampai dicela; tetapi dalam segala hal menunjukkan bahwa kami adalah pelayan Allah."9

Maksud Allah bagi kita ialah supaya kita tetap bergerak ke atas. Dokter misionaris sejati akan bertambah terampil dalam praktiknya. Dokter-dokter Kristen yang berbakat, yang memiliki kesanggupan profesi yang tinggi, seharusnya dicari dan didorong untuk melibatkan diri dalam pekerjaan Tuhan di mana mereka dapat mendidik dan melatih orang-orang lain untuk menjadi misionaris-misionaris kesehatan.

Dokter itu harus mengumpulkan cahaya firman Allah untuk jiwanya. Dia harus bertumbuh terus dalam anugerah. Baginya, agama tidak sekadar salah satu pengaruh di antara yang lain. Seharusnya agama itu menjadi pengaruh utama lebih daripada yang lain. Dia bertindak berdasarkan motivasi yang tinggi dan kudus -- motivasi yang berkuasa karena bersumber dari Seorang yang memberikan telah hidup-Nya untuk melengkapi kita dengan kuasa mengalahkan kejahatan.

Kalau dokter itu dengan rajin dan setia berusaha menjadikan dirinya efisien dalam bidangnya, jika dia mengabdikan diri dalam pelayanan Kristus, dan menyisihkan waktu untuk menyelidik hatinya sendiri, maka dia akan memahami bagaimana caranya menjaga rahasia panggilannya yang kudus. Dia bisa begitu disiplin dan mendidik dirinya sehingga semua yang berada dalam lingkungan pengaruhnya dapat melihat keunggulan pendidikan dan kebijaksanaan yang diperoleh seseorang yang berhubungan dengan Allah yang bijaksana dan berkuasa.

Tidak ada persekutuan yang lebih erat dengan Kristus diperlukan daripada dalam pekerjaan dokter itu. Dia yang mau melakukan dengan benar tugas-tugas dokter mestinya setiap hari dan setiap jam menghidupkan kehidupan seorang Kristen. Hidup pasien itu terletak di tangan dokter itu. Satu diagnosa yang ceroboh, satu resep yang salah, dalam satu kasus yang gawat, atau satu gerakan tangan yang sembrono dalam suatu pembedahan, walaupun hanya selebar sehelai rambut saja, maka satu nyawa mungkin akan jadi korban, satu jiwa diantarkan ke dalam kekekalan. Betapa seriusnya pemikiran tentang hal itu! Betapa pentingnya agar dokter itu harus senantiasa berada di bawah penguasaan Tabib ilahi itu!

Juruselamat bersedia membantu semua orang yang memohon dari Dia akal budi dan kejernihan pikiran. Siapakah yang lebih membutuhkan akal budi dan kejernihan pikiran selain dokter, pada siapa keputusan-keputusan banyak bergantung? Biarlah orang yang mencoba memperpanjang hidup memandang pada Kristus dalam iman untuk menuntun setiap gerakannya. Juruselamat akan memberikan kepadanya kebijaksanaan dan keterampilan dalam menangani kasus-kasus yang sulit.

Luar biasa kesempatan yang diberikan kepada penjaga-penjaga orang sakit. Dalam segala hal yang dilakukan untuk memulihkan orang sakit, biarlah mereka memahami bahwa dokter itu berusaha menolong mereka untuk bekerjasama dengan Allah dalam memerangi penyakit. Tuntunlah mereka untuk merasa bahwa dalam setiap langkah yang diambil sesuai dengan hukum-hukum Allah, mereka boleh mengharapkan bantuan kuasa Ilahi.

Orang sakit dan menderita akan menaruh lebih banyak keyakinan pada dokter yang mengasihi dan takut akan Allah. Mereka percaya akan kata-katanya. Mereka merasa suatu ketenteraman dalam kehadiran dan pelayanan dokter demikian.

Setelah mengenal Tuhan Yesus, maka terbukalah kesempatan bagi para dokter Kristen dengan doa mengundang kehadiran-Nya di dalam ruangan si sakit. Sebelum melaksanakan operasi yang gawat, biarlah dokter itu meminta pertolongan dari Tabib Besar itu. Biarlah dia meyakinkan orang sakit itu bahwa Allah dapat menyelamatkan dia dalam cobaan berat ini, bahwa dalam segala saat kesulitan Dialah perlindungan bagi yang mempercayai-Nya. Dokter yang tidak dapat melakukan ini akan gagal dalam kasus demi kasus yang sebenarnya dapat diselamatkan. Jika dia dapat mengucapkan kata-kata yang akan membangkitkan iman

pada Juruselamat yang penuh belas kasihan itu, yang merasakan setiap sengatan penderitaan, dan dapat menghadapkan kebutuhan jiwa itu kepada-Nya dalam doa, krisis itu akan lebih sering berlalu dengan selamat.

Hanya Dia yang membaca hati dapat mengetahui banyak pasien yang setuju dioperasi oleh seorang dokter tetapi dengan rasa takut dan gemetar. Mereka menyadari akan bahayanya. Sementara mereka meyakini keterampilan dokter itu, mereka mengetahui bahwa bisa saja terjadi kesalahan. Tetapi sementara mereka melihat dokter itu menundukkan kepala berdoa memohon pertolongan dari Allah, mereka diilhami dengan keyakinan. Rasa syukur dan kepercayaan membuka hati mereka kepada kuasa penyembuhan Allah, tenaga orang itu dihidupkan, dan kemampuan hidup menang.

Bagi dokter itu kehadiran Juruselamat juga menjadi satu unsur kekuatan. Sering segala kemungkinan dan tanggungjawab akan pekerjaannya melemahkan semangatnya. Kegelisahan karena takut dan ketidakpastian akan membuat tangannya tidak lagi terampil. Tetapi jaminan Penasihat ilahi menyertainya, menuntun dan memeliharanya, memberi ketenangan dan semangat. Jamahan Kristus pada tangan dokter itu akan menciptakan vitalitas, ketenangan, keyakinan dan kuasa.

Setelah melewati krisis dengan aman dan keberhasilan sudah nampak, biarlah digunakan sedikit waktu bersama pasien di dalam doa. Nyatakanlah dengan rasa terima kasihmu karena satu nyawa telah diselamatkan. Sementara ucapan terimakasih dari pasien tertuju kepada sang dokter, biarlah pujian dan ucapan syukur itu diarahkan kepada Allah. Beritahukanlah kepada pasien bahwa nyawanya diselamatkan karena perlindungan Tabib surgawi.

Dokter yang mengikuti cara ini sedang menuntun pasiennya kepada Seorang yang menopang hidupnya, Seorang yang dapat menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang datang kepada-Nya.

Memasuki bidang pekerjaan misionaris kesehatan harus lebih dulu mempunyai kerinduan yang mendalam akan jiwa-jiwa. Sama dengan seorang pelayan injil, ke tangan dokter terletak satu kepercayaan tertinggi yang pernah diberikan kepada manusia. Apakah dia menyadarinya atau tidak, kepada setiap dokter dipercayakan penyembuhan jiwa-jiwa.

Dalam pekerjaan menangani penyakit dan kematian, para dokter sangat sering kehilangan pandangan akan kenyataan-kenyataan serius dari kehidupan yang akan datang. Dalam usaha mereka yang sungguh-sungguh untuk mencegah bahaya terhadap tubuh, mereka lupa akan bahaya terhadap jiwa. Orang yang mereka layani mungkin tidak dapat lagi mempertahankan hidup. Kesempatan terakhir sedang terlepas dari pegangannya. Jiwa ini pasti akan dihadapkan kepada sang dokter di kursi pengadilan Kristus.

Sering kita kehilangan berkat yang paling berharga dengan mengabaikan ucapan satu

kata pada saat diperlukan. Jikalau kesempatan emas tidak dimanfaatkan maka kesempatan itu akan hilang. Di samping tempat tidur si sakit janganlah ucapkan ajaran kepercayaan atau pertentangan. Biarlah si penderita diarahkan kepada Seorang yang mau menyelamatkan semua yang datang kepada-Nya dalam iman. Dengan sungguh-sungguh dan lemah lembut berusahalah menolong jiwa itu yang sedang sekarat antara hidup dan mati.

Dokter yang menyadari bahwa Kristuslah Juruselamatnya pribadi, karena dia sendiri telah dituntun ke dalam Perlindungan itu, mengetahui bagaimana caranya menangani jiwa-jiwa yang ketakutan, bersalah dan sakit karena berdosa, yang mengharapkan pertolongan daripadanya. Dia dapat menjawab pertanyaan, "Apakah yang saya harus lakukan supaya selamat?" Dia dapat menceritakan tentang kasih Penebus. Dia dapat berbicara berdasarkan pengalaman tentang kuasa pertobatan dan iman. Dengan sederhana, kata-kata yang penuh kesungguh-sungguhan dapat menghadapkan kebutuhan jiwa itu kepada Allah di dalam doa. Dia juga dapat mendorong si sakit untuk memohon dan menerima kemurahan Juruselamat yang berkemurahan. Sementara dia melayani di samping tempat tidur si sakit, yaitu mengucapkan kata-kata yang menolong dan menghibur, Tuhan bekerja bersamanya dan melalui dia. Sementara pikiran penderita diarahkan kepada Juruselamat, damai dari Kristus akan memenuhi hatinya, dan kesehatan rohani yang mempengaruhi tubuhnya itu digunakan sebagai tangan Allah yang menolong memulihkan kesehatan tubuhnya.

Dalam merawat orang sakit, dokter itu akan sering mendapat kesempatan untuk melayani sahabat-sahabat pasien itu. Sementara mereka menunggui di samping tempat tidur penderita yang merasa tidak berdaya untuk menghindari sengatan penderitaan, hati mereka dilembutkan. Seringkali dukacita yang disembunyikan terhadap orang lain dinyatakan kepada dokter. Sekarang tibalah kesempatan untuk mengarahkan orang yang sedih ini kepada Dia yang telah mengundang semua yang letih-lesu dan yang berbeban berat untuk datang kepada-Nya. Seringkali doa dapat dilayangkan untuk mereka atau bersama mereka, sambil menyampaikan kebutuhan mereka kepada Penyembuh segala macam penyakit itu, yakni Penghibur semua orang yang berduka.

"Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid."10 "Seorang bersukacita karena jawaban yang diberikannya, dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya."11 "Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak."12 "Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: 'Allahmu itu Raja!"13

Janji-janji Allah

Dokter mempunyai kesempatan-kesempatan berharga untuk mengarahkan semua

pasiennya kepada janji-janji Allah. Dia harus menyampaikan barang yang baru dan lama dari rumah perbendaharaan, berbicara di sana sini tentang kata-kata penghiburan dan petunjuk yang didambakan. Biarlah dokter itu menjadikan pikirannya sebagai satu gudang pemikiran yang segar. Biarlah dia mempelajari firman Allah dengan rajin, supaya dia mengenal betul janji-janji-Nya. Biarlah dia belajar mengulangi kata-kata penghiburan Kristus selama pelayanan-Nya di dunia ini sewaktu memberikan pelajaran dan menyembuhkan orang sakit. Dia harus membicarakan tentang pekerjaan penyembuhan yang dilakukan Kristus, kelemahlembutan-Nya dan kasih-Nya. Jangan sekali-kali dia mengabaikan untuk menuntun pikiran pasiennya kepada Kristus selaku Tabib Besar.

Kuasa yang sama yang terdapat dalam Firman-Nya itulah yang digunakan oleh Kristus sewaktu Ia secara kelihatan berjalan di antara manusia. Dengan kata-kata-Nyalah Yesus menyembuhkan penyakit dan mengusir setan; dengan kata-kata-Nya dia menghardik dan meneduhkan gelombang laut dan membangkitkan orang mati, dan orang-orang menyaksikan bahwa kata-kata-Nya berkuasa. Ia mengucapkan kata-kata Allah sebagaimana Ia berbicara kepada semua nabi dan guru dalam Perjanjian Lama. Seluruh Alkitab adalah pengejawantahan Kristus.

Kitab Suci harus diterima sebagai perkataan Allah kepada kita, bukan saja tertulis, tetapi diucapkan. Ketika yang dirundung malang datang kepada Kristus, Ia bukan hanya memperhatikan yang datang meminta pertolongan kepada-Nya, tetapi kepada semua orang dari segala zaman yang akan datang kepada-Nya dengan keperluan yang sama dan dengan iman yang sama. Ketika Ia berkata kepada orang lumpuh itu, "Pergilah, hai anak-Ku, dosamu telah diampuni;" ketika dia katakan kepada seorang perempuan di Kapernaum, "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"14

Begitulah semua janji-janji firman Allah. Dengan janji-janji itu Ia berbicara kepada kita secara perorangan, berbicara langsung seakan-akan kita mendengar suara-Nya. Di dalam janji-janji inilah Kristus menyampaikan anugerah dan kuasanya kepada kita. Kata-kata itu adalah daun pohon kehidupan yang "dipakai untuk menyembuhkan segala bangsa."15 Kata-kata itu kalau diterima dan diasimilasikan akan menjadi kekuatan tabiat, sumber ilham dan ketahanan hidup. Tidak ada lain yang dapat memberi semangat dan iman yang memberikan kekuatan hidup kepada seluruh tubuh.

Kepada orang yang berdiri gemetar dengan rasa takut di pinggir liang lahat, kepada jiwa yang lelah karena beban penderitaan dan dosa, biarlah dokter yang memiliki kesempatan itu mengulangi kata-kata Juruselamat -- karena seluruh isi Alkitab itu adalah milik-Nya:

Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila

engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu ... Oleh karena engkau berharga di mata-Ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau. "Aku, Akulah Dia yang menghapuskan pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu." "Janganlah takut, sebab Aku ini menyertai engkau."16

"Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat bahwa kita ini debu."17

"Hanya akuilah kesalahanmu, bahwa engkau telah mendurhaka terhadap TUHAN Allahmu." "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."18

Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin dan segala dosamu seperti awan yang tertiup.

Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau!

"Marilah, baiklah kita berperkara! -- firman TUHAN -- Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba. Jika kamu menurut dan mau mendengar, maka kamu akan memakan hasil baik dari negeri itu."20

"Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu." "Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau."21

"Janganlah gelisah hatimu." "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera Ku-berikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."22

"Dan mereka masing-masing akan seperti tempat perteduhan terhadap angin dan tempat perlindungan terhadap angin ribut, seperti aliran-aliran air di tempat kering, seperti naungan batu yang besar di tanah yang tandus."23

"Orang-orang sengsara dan orang-orang miskin sedang mencari air, tetapi tidak ada, lidah mereka kering kehausan, tetapi Aku, TUHAN, akan menjawab mereka, dan sebagai Allah orang Israel, Aku tidak akan meninggalkan mereka."24

"Beginilah firman TUHAN yang menjadikan engkau:" "Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tanah yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu."25

"Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi!"26

"Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita." "Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh."27

Bab 8 – Dokter Selaku Pendidik

Dokter yang sejati adalah seorang pendidik. Dia tahu tanggungjawabnya, bukan hanya terhadap orang sakit yang langsung berada di bawah pengawasannya, tetapi juga terhadap masyarakat di mana dia tinggal. Dia berdiri sebagai pengawas kesehatan fisik dan moral. Usahanya bukan hanya mengajarkan cara pengobatan yang benar bagi orang sakit, tetapi untuk mendorong kebiasaan hidup yang benar, dan untuk menyebarluaskan pengetahuan akan prinsip yang benar.

Perlunya Pendidikan Prinsip-prinsip Kesehatan

Pendidikan prinsip-prinsip kesehatan tidak pernah lebih dibutuhkan seperti sekarang ini. Walaupun telah ada kemajuan luar biasa di pelbagai bidang yang berhubungan dengan kesenangan dan kelengkapan hidup, bahkan dalam soal kebersihan dan pengobatan penyakit, penurunan kesehatan fisik dan kemampuan ketahanan tubuh sangat mengkhawatirkan. Hal ini memerlukan perhatian semua orang yang mempedulikan kesejahteraan sesama manusia.

Peradaban kita yang semu ini mendorong kejahatan untuk merusak prinsip-prinsip yang sehat. Adat kebiasaan dan mode sedang berperang melawan alam. Praktik-praktik yang dilakukan dan pemanjaan-pemanjaan yang mereka pelihara, semuanya menurunkan kekuatan fisik maupun mental, dan menimbulkan beban berat bagi umat manusia. Kejahatan dan ketidakbertarakan, penyakit dan penderitaan, ada di mana-mana.

Banyak orang melanggar peraturan kesehatan karena kebodohan, dan mereka memerlukan petunjuk. Tetapi lebih banyak manusia yang mengetahui apa yang lebih baik dari yang mereka lakukan. Mereka perlu diyakinkan tentang pentingnya menerapkan pengetahuan sebagai penuntun hidup. Seorang dokter mempunyai banyak kesempatan untuk membagikan pengetahuan akan prinsip-prinsip kesehatan dan menunjukkan betapa penting untuk mengamalkannya. Dengan petunjuk yang benar, dia dapat berbuat banyak untuk memberantas kejahatan yang mengakibatkan bahaya laten.

Penggunaan minuman keras yang beracun secara bebas adalah satu kebiasaan jelek yang meletakkan dasar bagi penyebaran sejumlah besar penyakit bahkan kejahatan yang lebih serius. Apabila diserang penyakit, banyak orang tidak lagi peduli mencari penyebabnya. Mereka hanya ingin membebaskan diri dari rasa sakit dan kesusahannya. Jadi mereka menggunakan obat paten yang hanya sedikit diketahui unsurnya,

atau mereka pergi ke dokter meminta obat untuk menetralkan akibat kesalahan mereka, tanpa memikirkan perubahan dalam kebiasaan yang tidak menyehatkan. Kalau khasiatnya tidak langsung terlihat, mereka mencoba obat lain, dan yang lain lagi. Begitulah seterusnya.

Orang-orang harus diajar bahwa obat tidak menyembuhkan penyakit. Memang benar

obat itu kadang-kadang menghilangkan rasa sakit, dan nampaknya pasien itu sembuh karena menggunakannya; ini disebabkan karena alam mempunyai cukup tenaga vital untuk membuang racun dan memperbaiki kondisi yang ditimbulkan oleh penyakit. Kesehatan dipulihkan tanpa obat itu. Tetapi dalam kebanyakan kasus obat itu hanya mengubah bentuk penyakitnya atau memindahkan lokasi penyakit itu. Sering akibat racun itu nampaknya teratasi untuk sementara, tetapi pengaruhnya tetap ada dalam tubuh dan mengakibatkan bahaya besar di kemudian hari.

Dengan menggunakan obat-obat yang beracun, banyak orang mendatangkan bagi dirinya penyakit seumur hidup, dan banyak nyawa hilang yang seharusnya dapat diselamatkan dengan metode penyembuhan alami. Racun yang terkandung dalam apa yang disebut obat itu membentuk kebiasaan dan selera yang berarti merusak tubuh dan jiwa. Banyak obat populer yang disebut obat paten, malahan sebagian dari obat itu diberikan oleh dokter, berperan dalam meletakkan dasar dari kebiasaan minum minuman keras, penggunaan candu, penggunaan morfin, yang menjadi kutuk sangat mengerikan bagi masyarakat.

Satu-satunya pengharapan yang lebih baik ialah mendidik orang banyak tentang prinsip-prinsip yang benar. Biarlah para dokter mengajar masyarakat bahwa kemampuan pemulihan bukan terdapat dalam obat, melainkan di alam. Penyakit adalah usaha alam untuk membebaskan tubuh dari kondisi sebagai akibat dari pelanggaran aturan-aturan kesehatan. Dalam kasus penyakit, penyebabnya harus dicari. Kondisi yang tidak sehat haruslah diubah, dan kebiasaan buruk harus diperbaiki. Kemudian, alam harus dibantu dalam usahanya untuk membuang sampah-sampah dari dalam tubuh dan memulihkan kembali kondisi tubuh yang baik.

Obat-obat Alami

Udara bersih, sinar matahari, bebas dari pemakaian obat, istirahat, olahraga, makan yang teratur, penggunaan air bersih dan percaya pada kuasa ilahi--inilah obat-obat yang sebenarnya. Setiap orang harus mengetahui bahan obat-obat alami dan bagaimana cara menggunakannya. Adalah penting untuk memahami prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perawatan orang sakit dan untuk mendapatkan pelatihan praktis yang akan menyanggupkan seseorang dapat menggunakan pengetahuan itu dengan benar.

Penggunaan obat-obat alami memerlukan banyak perhatian dan usaha, sehingga banyak orang tidak bersedia melakukannya. Proses penyembuhan dan pemulihan alami berjalan secara bertahap, dan kepada yang tidak sabar hal ini tampaknya lambat. Diperlukan pengorbanan untuk membuang kegemaran yang merusak. Tetapi pada akhirnya akan didapati bahwa alam, kalau tak dihalangi, akan melakukan tugasnya dengan baik dan bijaksana. Mereka yang tekun menuruti hukum-hukumnya akan menuai upah yaitu kesehatan tubuh dan kesehatan pikiran.

Pada umumnya sangat kurang perhatian diberikan kepada pemeliharaan kesehatan. Jauh lebih baik mencegah penyakit daripada mengetahui bagaimana cara mengobatinya setelah diserang penyakit. Adalah kewajiban setiap orang, demi keuntungan dirinya, dan demi umat manusia, untuk membekali diri dengan pengetahuan akan aturan-aturan hidup dan dengan setia menaatinya. Semua orang perlu berkenalan dengan apa yang paling ajaib dari semua organisme, yaitu tubuh manusia. Mereka perlu memahami fungsi alat-alat tubuh dan saling ketergantungannya antara satu dengan yang lain demi fungsi yang menyehatkan bagi semua. Mereka harus mempelajari pengaruh pikiran terhadap tubuh dan hukum-hukum yang mengaturnya.

Latihan Bagi Pertarungan Hidup

Kita tidak dapat terlalu sering diingatkan bahwa kesehatan tidak tergantung pada suatu kebetulan. Itu adalah hasil penurutan akan hukum. Hal ini diakui oleh para atlet dalam olahraga atletik dan adu otot. Orang-orang ini sangat berhati-hati dalam persiapan. Mereka pasrah dalam latihan menyeluruh dan dengan disiplin yang ketat. Kebiasaan-kebiasaan tubuh diatur dengan teliti. Mereka tahu bahwa kelalaian, berlebihan, atau kesembronoan, yang memperlemah bahkan melumpuhkan sesuatu organ atau pun fungsi tubuh pasti akan mengakibatkan kekalahan.

Betapa lebih penting ketelitian yang demikian untuk memastikan keberhasilan dalam pertarungan hidup. Pertempuran yang kita hadapi bukanlah pura-pura. Kita tengah menghadapi peperangan di mana bergantung akibat-akibat yang kekal. Kita tidak melihat musuh yang sedang dilawan. Malaikat-malaikat jahat sedang berusaha untuk menguasai setiap manusia. Apa saja yang merusak kesehatan itu bukan hanya menurunkan kesanggupan fisik, tetapi cenderung melemahkan kemampuan mental dan moral. Kegemaran akan praktik yang tidak menyehatkan akan menyulitkan seseorang untuk membedakan yang benar dari yang salah, dengan demikian lebih sulitlah baginya untuk menolak kejahatan. Itu akan menambah bahaya kegagalan dan kekalahan.

"Tidak tahukah kamu bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah?"1 Dalam peperangan yang sedang kita hadapi, semua orang bisa menang kalau mereka mendisiplin diri untuk menuruti prinsip-prinsip yang benar. Praktik pengamalan prinsip-prinsip ini dalam liku-liku hidup terlalu sering dianggap tidak penting--sesuatu yang terlalu sepele untuk diperhatikan. Tetapi karena hal ini terancam, tak satu pun hal yang harus kita lakukan yang tergolong kecil. Setiap tindakan mempengaruhi timbangan yang menentukan kemenangan atau kekalahan hidup. Kitab suci menyuruh kita, "Karena itu larilah begitu rupa sehingga kamu memperolehnya."2

Orang tua kita yang pertama kehilangan Taman Firdaus karena selera yang tak terkendalikan. Manusia tidak menyadari bahwa untuk memulihkan Firdaus itu kita harus

bertarak dalam segala hal.

Menunjuk kepada penyangkalan diri yang dilakukan oleh para peserta pertandingan pada zaman Yunani kuno, rasul Paulus menulis: "Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka membuat demikian untuk memperoleh satu mahkota yang fana, tapi kita untuk memperoleh satu mahkota yang abadi. Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak."3

Kemajuan reformasi kesehatan tergantung pada pengenalan yang jelas akan kebenaran dasar. Sementara di satu pihak bahaya mengintai melalui suatu filsafat picik, kekolotan yang keras dan kaku, di pihak lain ada satu bahaya besar dalam kebebasan yang serampangan. Dasar semua reformasi yang tangguh adalah hukum Allah. Kita harus mengemukakan dalam tulisan-tulisan yang jelas dan tegas akan perlunya menuruti hukum ini. Prinsip-prinsipnya harus tetap dihadapkan kepada orang banyak. Hukum itu sama kekal dan tak dapat ditawar-tawar sebagaimana Allah Sendiri.

Salah satu dari akibat yang mengerikan dari kemurtadan pada dasarnya adalah hilangnya kemampuan manusia akan pengendalian diri. Hanyalah dengan dipulihkannya kemampuan ini kemajuan yang nyata dapat diperoleh.

Tubuh adalah satu-satunya perantara dengan mana pikiran dan jiwa dikembangkan untuk pembentukan tabiat. Karena itulah musuh jiwa-jiwa mengarahkan godaannya kepada melemahkan dan memerosotkan kesanggupan-kesanggupan tubuh. Keberhasilannya dalam hal ini berarti penyerahan seluruh tubuhnya kepada kejahatan. Kecenderungan-kecenderungan dari sifat tubuh kita pasti akan mengakibatkan kerusakan dan kematian, kecuali berada di bawah perintah kuasa yang lebih tinggi.

Tubuh itu harus ditaklukkan. Kuasa yang lebih tinggi harus memerintahnya. Nafsu harus dikendalikan oleh kemauan yang dikuasai oleh Allah sendiri. Kemampuan nalar utama yang disucikan oleh rahmat ilahi haruslah mempengaruhi kehidupan kita.

Tuntutan-tuntutan Allah harus menguasai hati nurani. Pria dan wanita harus disadarkan akan kewajiban penguasaan diri, akan perlunya kemurnian, bebas dari segala selera yang merusak dan kebiasaan yang mencemarkan. Mereka perlu diyakinkan dengan fakta bahwa segala kemampuan pikiran dan tubuh adalah pemberian Allah, dan harus dipelihara dalam kondisi sebaik mungkin untuk pekerjaan-Nya.

Dalam upacara kuno yang melambangkan injil, tidak ada persembahan cacat yang boleh dipersembahkan di mezbah Allah. Korban yang melambangkan Kristus haruslah tidak bercela dan tidak bercacat. Firman Allah menyebut hal ini sebagai suatu gambaran agar anak-anak-Nya menjadi "persembahan yang hidup," "kudus tanpa cacat," "dengan

cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu."4

Tidak akan terjadi pembaruan sejati di luar kuasa ilahi. Tembok pemisah manusia terhadap kecenderungan alami maupun kecenderungan yang dikembangkan tidak lebih dari tumpukan pasir terhadap arus yang deras. Kalau hidup Kristus sudah menjadi suatu kuasa yang menguatkan dalam hidup kita, barulah kita sanggup melawan godaan-godaan yang menyerang kita dari dalam maupun dari luar.

Kristus telah datang ke dunia ini dan menghidupkan hukum Allah, agar manusia dapat menguasai sepenuhnya kecenderungan alami yang merusak jiwa. Sebagai Tabib bagi tubuh dan jiwa, Ia memberi kemenangan atas nafsu-nafsu yang sedang mengganas. Ia telah menyediakan segala fasilitas agar manusia dapat memiliki kesempurnaan tabiat.

Bilamana seorang menyerah kepada Kristus, maka pikirannya dibuat tunduk kepada pengendalian hukum itu; tetapi hukum kerajaanlah yang menyatakan kebebasan bagi setiap tawanan. Oleh menjadi satu dengan Kristus, manusia dimerdekakan. Tunduk kepada kehendak Kristus berarti pemulihan kepada kedewasaan yang sempurna.

Penurutan akan Allah itu berarti kebebasan dari perbudakan dosa, dan kelepasan dari nafsu jahat dan keinginan buruk manusia. Manusia dapat mengalahkan dirinya sendiri, penakluk dari kecenderungan-kecenderungannya sendiri, penakluk kerajaan dan kekuasaan, "melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Ef 6:12.

Tidak ada tempat di mana petunjuk seperti ini lebih diperlukan, dan tidak ada tempat lain di mana hal itu akan menghasilkan kebaikan yang lebih besar, daripada di rumahtangga. Para orangtua harus meletakkan dasar utama dari kebiasaan dan tabiat. Gerakan pembaruan harus dimulai dengan menunjukkan kepada mereka prinsip-prinsip hukum Allah yang menunjang kesehatan fisik maupun moral. Tunjukkanlah bahwa penurutan akan firman Allah adalah satu-satunya pelindung kita terhadap kejahatan yang menghanyutkan dunia ke dalam kebinasaan. Jelaskan tanggungjawab orangtua, bukan untuk mereka sendiri saja, tetapi juga bagi anak-anaknya. Mereka sedang memberi teladan kepada anak-anak mereka, apakah itu contoh penurutan atau pelanggaran. Dengan keteladanan dan pengajaran mereka, nasib seisi rumahtangganya ditentukan. Anak-anak akan berkembang sesuai dengan apa yang orangtua mereka bentuk.

Jika para orangtua dapat dituntun untuk menelusuri akibat dari tindakan mereka, dan dapat melihat bagaimana mereka melanjutkan dan mengembangkan kuasa dosa ataupun kuasa kebenaran oleh keteladanan dan pengajaran mereka, maka suatu perubahan pasti akan diadakan. Banyak orang akan berpaling dari tradisi dan kebiasaan, dan menerima prinsip-prinsip ilahi tentang kehidupan.

Kuasa Keteladanan

Dokter yang melayani di rumah-rumah orang, sambil berjaga di samping tempat tidur penderita, dan meringankan kesusahan mereka, sedang menarik kembali mereka dari pinggir kuburan, mengucapkan kata-kata penghiburan kepada yang sedang sekarat, memenangkan kepercayaan dan kasih sayang yang hanya kepada sedikit orang itu diberikan. Bahkan kepada pelayan injil pun kemungkinan-kemungkinan yang demikian besar atau pengaruh yang begitu luas tidak diberikan.

Contoh kehidupan dokter, begitu juga ajarannya, haruslah menjadi suatu kuasa positif di pihak yang benar. Pekerjaan pembaruan memerlukan pria dan wanita yang praktik kehidupannya menggambarkan pengendalian diri. Penerapan kita akan prinsip-prinsip yang kita tanamkan itulah yang memberinya bobot. Dunia membutuhkan peragaan yang praktis akan apa yang anugerah Allah dapat lakukan dalam memulihkan kepada manusia kekuasaannya yang sudah hilang itu sehingga memberi mereka kekuasaan atas diri mereka sendiri. Tidak ada yang begitu banyak dibutuhkan dunia selain daripada pengetahuan akan kuasa injil yang menyelamatkan itu yang dinyatakan dalam kehidupan menyerupai Kristus.

Dokter terus-menerus berhubungan dengan orang-orang yang membutuhkan kekuatan dan dorongan dari keteladanan yang benar. Banyak orang yang lemah dalam kemampuan moralnya. Mereka kurang pengendalian diri dan mudah dikalahkan oleh penggodaan. Dokter dapat menolong jiwa-jiwa ini hanya kalau dia menyatakan dalam kehidupannya sendiri satu kekuatan prinsip yang menyanggupkan dia untuk menang melawan kebiasaan yang membahayakan dan nafsu yang mencemarkan. Haruslah kelihatan dalam hidupnya pekerjaan dari suatu kuasa keilahian. Kalau dia gagal dalam hal ini, betapapun hebatnya daya tarik kata-katanya, maka pengaruhnya akan menyatakan kejahatan.

Banyak orang mencari nasihat dan perawatan dokter yang telah merosot moralnya karena kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah. Tubuh mereka memar, lemah dan terluka, menyadari kebodohan mereka dan ketidaksanggupan mengalahkan diri. Janganlah ada apa-apa di sekitar orang seperti itu yang mendorong kelanjutan pemikiran dan perasaan yang telah membuat mereka jadi seperti sekarang. Mereka perlu menghirup suatu suasana kemurnian, dan pikiran yang luhur dan agung. Betapa mengerikan tanggungjawabnya apabila mereka yang seharusnya memberi contoh yang benar padahal diri mereka sendiri dikalahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang merusak, pengaruh mereka semakin menguatkan penggodaan!

Dokter dan Pekerjaan Pertarakan

Banyak orang yang berada dalam perawatan dokter yang sedang merusak tubuh dan jiwanya melalui penggunaan tembakau dan minuman keras. Dokter yang setia kepada tanggungjawabnya harus menunjukkan kepada pasien-pasien ini penyebab dari penderitaan mereka. Tetapi kalau dokter itu sendiri perokok atau dan peminum, pengaruh apakah

terdapat dalam kata-katanya? Dengan kesadaran akan pemanjaannya sendiri di depan dia, bukankah ia akan enggan menunjukkan noda dalam kehidupan pasiennya? Sementara dia sendiri menggunakan bahan-bahan ini, bagaimanakah dia dapat meyakinkan orang muda akan akibat-akibat dari bahan-bahan yang merusak itu?

Bagaimana seorang dokter dapat tampil di tengah masyarakat sebagai suatu teladan kemurnian dan pengendalian diri, bagaimanakah dia dapat menjadi seorang pekerja yang berhasil dalam pekerjaan pertarakan sedangkan dia sendiri memanjakan kebiasaan yang jahat itu? Bagaimana dia layak melayani di sisi tempat tidur orang sakit dan sedang sekarat, sementara napasnya tidak sedap karena penuh dengan bau arak atau tembakau?

Sementara sarafnya kacau dan pikirannya gelap karena penggunaan racun narkotik, bagaimana seseorang bisa setia kepada pengabdian yang dipercayakan kepadanya sebagai seorang dokter yang terampil? Betapa mustahil baginya mendiagnosis penyakit dengan cepat atau menulis resep dengan tepat!

Jika dia tidak memelihara hukum-hukum yang mengatur dirinya sendiri, kalau dia memilih pemujaan diri lebih daripada kesehatan pikiran dan tubuh, bukankah dengan begitu dia menyatakan dirinya tidak layak untuk dipercayakan dengan tanggungjawab atas nyawa manusia?

Betapapun terampilnya dan setianya seorang dokter, dalam pengalamannya ada saja kekecewaan dan kegagalan. Seringkali tugasnya tidak terlaksana seperti yang dia kehendaki. Walaupun kesehatan pasiennya pulih, mungkin saja itu bukan suatu keuntungan yang nyata bagi mereka atau bagi dunia. Banyak orang kesehatannya sudah pulih tetapi hanya untuk mengulangi pemanjaan-pemanjaan yang mengundang penyakit. Dengan kegairahan yang sama seperti dulu, mereka terjun kembali ke dalam pemanjaan diri dan kebodohan. Usaha dokter bagi mereka nampaknya seperti terbuang begitu saja.

Kristus mempunyai pengalaman yang sama, namun Ia tidak menghentikan usaha-Nya bagi satu jiwa pun yang menderita. Dari sepuluh orang kusta yang sudah ditahirkan, hanya seorang yang menghargai karunia itu, seorang Samaria yang asing. Demi satu orang itu, Kristus menyembuhkan kesepuluh mereka. Jika seorang dokter tidak lebih berhasil dari Juruselamat, biarlah dia memetik satu pelajaran dari Tabib Utama itu. Ada tertulis tentang Kristus demikian: "Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai." "Sesudah kesusahan jiwa-Nya, Ia akan melihat terang dan menjadi puas."5

Sekiranya hanya ada satu jiwa yang mau menerima injil anugerah-Nya, Kristus pasti akan memilih hidup-Nya yang penuh kesengsaraan dan hinaan dan kematian-Nya yang memalukan itu, demi menyelamatkan yang satu jiwa itu. Jika atas usaha kita seorang telah diangkat dan dimuliakan dan dilayakkan untuk bersinar di hadapan Tuhan, apakah kita tidak akan bergembira?

Tugas-tugas seorang dokter sukar dan berat. Untuk melaksanakannya dengan sangat berhasil, dia harus memiliki dasar yang kuat dan kesehatan yang prima. Seorang yang lemah dan sakit-sakitan tidak dapat melakukan tugas seorang dokter. Seorang yang kurang sempurna pengendalian dirinya tidak memenuhi syarat untuk menghadapi segala jenis penyakit.

Sering kurang tidur, bahkan lalai untuk makan, kehilangan kenikmatan sosial dan kesempatan-kesempatan rohani dalam ukuran besar, membuat kehidupan seorang dokter nampaknya senantiasa ditudungi bayangan. Penderitaan yang dia saksikan, manusia-manusia fana yang pasrah merindukan pertolongan, hubungannya dengan orang-orang yang bejat akhlaknya, semua ini menyakitkan hatinya, dan hampir merusak keyakinannya pada manusia.

Dalam memerangi penyakit dan kematian segenap tenaga dikerahkan sampai batas kemampuannya. Reaksi dari ketegangan yang hebat ini akan menguji ketangguhan tabiat. Pada keadaan seperti itulah penggodaan mempunyai kuasa yang terbesar. Dokter memerlukan pengendalian diri, kemurnian roh, dan iman yang bertumpu pada surga, lebih daripada orang-orang di bidang pekerjaan lain. Demi orang lain dan demi dirinya sendiri, dia tidak dapat mengabaikan hukum fisik. Kesembronoan dalam kebiasaan-kebiasaan fisik cenderung membawa kepada keserampangan moral.

Dalam segala situasi, satu-satunya keselamatan bagi dokter ialah bertindak berdasarkan prinsip, dikuatkan dan ditinggikan oleh keteguhan maksud yang hanya didapati dalam Allah. Dia harus tampil dalam keunggulan moral dari tabiat-Nya. Setiap hari, setiap jam, bahkan setiap saat dia harus hidup seperti di hadapan dunia yang tidak kelihatan. Sebagaimana Musa, dia harus bertahan dengan "memandang Dia yang tidak kelihatan."

Kebenaran berakar pada kesalehan. Tidak ada orang yang dapat mempertahankan satu kehidupan yang murni dan penuh kuasa di hadapan sesamanya, kecuali hidupnya tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Makin besar kegiatan di antara manusia, komunikasi hati dengan surga harus semakin erat.

Semakin penting tugasnya dan semakin besar tanggungjawab seorang dokter, kian besar kebutuhannya akan kuasa ilahi. Waktu harus dikurangi dalam perkara-perkara duniawi untuk merenungkan hal-hal yang kekal. Dia harus menolak dunia yang mengganggu yang begitu menekan jiwanya seakan-akan hendak memisahkan dia dari Sumber kekuatan itu.

Dia harus lebih unggul dari orang-orang lain, melalui doa dan belajar Kitab Suci, menempatkan dirinya di bawah perlindungan Allah. Dia harus hidup dalam hubungan setiap jam dan dalam persekutuan secara sadar dengan prinsip-prinsip kebenaran, kesetiaan dan kemurahan yang menyatakan tabiat Allah di dalam jiwa.

Sampai pada batas di mana firman Allah diterima dan dituruti maka setiap tindakan

yang muncul, setiap tahap pengembangan tabiat, akan terkesan dengan kemampuannya dan terjamah oleh kehidupannya. Firman itu akan menjernihkan pikiran dan mengatur setiap keinginan. Mereka yang menjadikan firman Allah sebagai tumpuan akan melepaskan diri seperti laki-laki dan menjadi kuat. Mereka akan bangkit di atas semua perkara-perkara yang lebih rendah ke dalam suasana yang bebas dari kecemaran.

Apabila manusia bersekutu dengan Allah, sehingga maksud yang tak tergoyahkan seperti yang dipelihara oleh Yusuf dan Daniel di tengah istana kafir yang jahat, maka hidupnya akan menjadi murni dan tidak bercela. Jubah tabiatnya tidak akan bercacat. Dalam kehidupannya cahaya Kristus tidak akan pudar. Bintang Fajar yang terang benderang itu akan bersinar senantiasa di atasnya dalam kemuliaan yang kekal.

Kehidupan yang demikian akan menjadi satu unsur kekuatan di masyarakat. Itu akan menjadi penghalang bagi kejahatan, pelindung bagi yang tergoda, cahaya penuntun bagi mereka yang mencari jalan yang benar di tengah-tengah kesulitan dan keputusasaan.

BAGIAN III — Pelayan Medis dan Pekerjaannya

Bab 9 – Pengajaran dan Penyembuhan

Pada waktu Kristus mengutus keduabelas murid-Nya pada perjalanan misionaris pertama, Ia berpesan pada mereka: "Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Surga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; Bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma." Matius 10:7, 8.

Kepada rombongan Tujuh Puluh yang diutus kemudian Ia berkata: "Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan diterima di situ, sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu."1 Hadirat dan kuasa Kristus menyertai mereka, "Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."2

Pekerjaan yang sama diteruskan setelah kenaikan Kristus. Gambaran tentang pelayanan-Nya sendiri diulang-ulangi. "Dan juga orang-orang banyak dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-duyun serta membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat. Dan mereka semua disembuhkan."3

Mereka pun "pergilah memberitakan injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja (dengan mereka)" "Dan Filipus pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ. Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya. Sebab dari banyak orang yang kerasukan roh jahat keluarlah roh-roh itu sambil berseru dengan suara keras, dan banyak juga orang lumpuh dan orang timpang yang disembuhkan. Maka sangatlah besar suka cita dalam kota itu."4

Pekerjaan Murid-murid

Lukas selaku penulis Injil yang namanya tertera di sana adalah seorang misionaris kesehatan. Dalam Kitab Suci dia disebut "tabib Lukas yang kekasih."5 Rasul Paulus mendengar tentang keterampilannya sebagai seorang dokter, dan mencari dia sebagai seorang yang kepadanya telah dipercayakan Tuhan satu pekerjaan khusus. Dia mendapatkan kerjasamanya, dan sewaktu-waktu Lukas menemaninya dalam perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Setelah itu Paulus meninggalkan

Lukas di Filipi, Makedonia. Di sini dia meneruskan pekerjaan untuk beberapa tahun lamanya sebagai seorang dokter dan guru injil. Dalam pekerjaannya selaku dokter, dia melayani orang sakit, lalu dia berdoa agar kuasa Allah menyembuhkan orang-orang yang dirundung malang. Demikianlah terbuka jalan untuk pekabaran injil. Kesuksesan Lukas selaku dokter membuka kesempatan baginya untuk memberitakan Kristus di antara orang

kafir. Adalah rencana ilahi supaya kita bekerja sebagaimana murid-murid itu bekerja. Penyembuhan jasmani berkaitan dengan misi injil. Dalam pekerjaan injil pengajaran dan penyembuhan tidak pernah dipisahkan.

Pekerjaan murid-murid adalah menyebarluaskan suatu pengetahuan akan injil. Kepada mereka telah dipercayakan satu tugas memberitakan ke seluruh dunia kabar baik yang dibawa Kristus kepada manusia. Mereka melakukan pekerjaan itu bagi manusia pada zaman mereka. Kepada setiap bangsa di seluruh jagad, injil telah disebarkan dalam satu generasi.

Penyebaran injil ke seluruh dunia adalah satu pekerjaan yang Allah telah percayakan bagi mereka yang menjunjung tinggi nama-Nya. Injil adalah satu-satunya penawar dosa dunia dan kesusahannya. Untuk memperkenalkan pekabaran rahmat Allah kepada seluruh umat manusia merupakan tugas utama dari mereka yang mengenal kuasa penyembuhan-Nya itu.

"Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik untuk orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberikan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara."6

Ketika Kristus mengutus murid-murid-Nya dengan pekabaran injil, iman akan Allah dan firman-Nya hampir punah di dunia ini. Di antara bangsa Yahudi yang mengaku mengenal Yahweh itu, firman-Nya telah disingkirkan dan diganti dengan tradisi dan spekulasi manusia. Ambisi yang mementingkan diri, cinta akan peragaan, tamak akan keuntungan, semua itu telah menyerap pikiran manusia. Sementara Allah tidak lagi dihormati, manusia pun tidak lagi dikasihi. Sifat mementingkan diri menguasai prinsip, dan Setan melakukan kehendaknya dalam penderitaan dan kemerosotan akhlak umat manusia.

Kaki-tangan Setan menguasai manusia. Tubuh manusia yang diciptakan sebagai tempat tinggal Allah sekarang menjadi istana iblis. Panca indera, susunan saraf, dan alat-alat tubuh manusia telah direkayasa oleh agen-agen gaib dalam pemanjaan nafsu jahat. Cap iblis sendiri tertera pada muka manusia. Wajah-wajah manusia memantulkan ekspresi pasukan kejahatan yang telah menguasai manusia.

Bagaimanakah kondisi dunia sekarang ini? Bukankah iman pada Alkitab secara efektif telah dirusak oleh kritikan dan spekulasi yang lebih halus dari zaman ini sebagaimana oleh tradisi dan paham kerabian pada zaman Kristus? Bukankah ketamakan dan ambisi dan cinta akan kepelesiran telah memenuhi hati manusia sekarang ini seperti pada waktu itu? Dalam dunia yang mengaku Kristen, bahkan yang mengaku gereja Kristus, betapa sedikit orang yang dikuasai oleh prinsip-prinsip Kristen. Dalam dunia bisnis, sosial, kerumahtanggaan, bahkan di lingkungan keagamaan, betapa sedikit orang yang menjadikan ajaran Kristus sebagai aturan dari kehidupan mereka sehari-hari. Bukankah benar bahwa, "hukum telah terdesak ke belakang ... kebenaran tersandung di tempat umum... . Dan siapa yang

menjauhi kejahatan, ia menjadi korban rampasan."7

Kita hidup di tengah-tengah "kejahatan yang mewabah," di mana orang-orang yang bijak dan takut akan Allah di mana-mana berdiri terpaku. Kecurangan yang merajalela tak dapat dilukiskan oleh pena manusia. Setiap hari diungkapkan perselisihan politik, penyuapan dan penipuan. Setiap hari terdengar laporan yang menyakitkan hati tentang kekerasan dan pelanggaran hukum, tentang ketidakpedulian terhadap penderitaan umat manusia, kebrutalan, dan kemusnahan hidup manusia secara kejam. Setiap hari menyaksikan meningkatnya kegilaan, pembunuhan dan bunuh diri. Siapakah yang dapat meragukan bahwa kaki-tangan setan sedang bekerja di antara manusia dengan kegiatan yang dilipatgandakan untuk merusak dan mengacaukan pikiran, serta mencemarkan dan merusak tubuh?

Dan sementara dunia dipenuhi oleh kejahatan-kejahatan ini, sangat sering injil itu disampaikan dengan cara tidak bersungguh-sungguh sehingga meninggalkan kesan yang dangkal pada hati nurani atau kehidupan manusia. Di mana-mana ada hati manusia yang berseru meminta sesuatu yang tidak mereka miliki. Mereka merindukan kuasa yang akan memberikan kemenangan atas dosa, satu kuasa yang akan membebaskan mereka dari perhambaan dosa, satu kuasa yang akan memberikan kesehatan dan kehidupan serta kedamaian. Banyak orang yang pernah mengenal kuasa firman Allah telah bermukim di tempat di mana Allah tidak dihormati, dan mereka rindu akan hadirat ilahi.

Sekarang ini dunia memerlukan sesuatu yang dibutuhkan sembilan belas abad yang lalu, yaitu penyataan Kristus. Pekerjaan besar reformasi dituntut, dan hanya melalui anugerah Kristuslah dapat dilaksanakan pekerjaan pemulihan jasmani, pikirani dan rohani ini.

Metode Kristus saja yang akan memberi keberhasilan sejati dalam menjangkau manusia. Juruselamat bergaul dengan manusia sebagai seorang yang menginginkan kebaikan mereka. Ia menunjukkan rasa simpati-Nya terhadap mereka, melayani kebutuhan mereka dan memenangkan kepercayaan mereka. Lalu Ia memanggil mereka: Ikutlah Aku

Kita perlu mendekati orang dengan usaha pribadi. Sekiranya waktu untuk berkhotbah dikurangi, dan lebih banyak waktu digunakan dalam pelayanan pribadi, maka akan terlihat hasil yang lebih besar. Orang miskin ditolong, orang yang sakit dirawat, yang bersusah dan bersedih dihibur, yang bodoh diajar, dan yang kurang berpengalaman dinasihati. Kita harus menangis dengan mereka yang sedang menangis, dan bersuka bersama mereka yang gembira. Disertai dengan kuasa membujuk, kuasa berdoa, kuasa kasih Allah, maka pekerjaan ini tidak akan, bahkan tidak mungkin, terlaksana tanpa hasil.

Kita harus senantiasa mengingat bahwa tujuan pekerjaan misionaris kesehatan ialah mengarahkan pria dan wanita yang menderita sakit dosa kepada Seorang di Golgota yang memikul dosa dunia ini. Dengan memandang-Nya, mereka akan berubah menjadi serupa

dengan Dia. Kita harus mendorong orang sakit untuk memandang kepada Yesus supaya mereka hidup. Biarlah para pekerja senantiasa menjunjung tinggi Kristus, Tabib Besar itu, di hadapan orang yang tawar hati karena tubuh dan jiwa mereka sakit. Arahkanlah mereka kepada Seorang yang dapat menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani. Perkenalkanlah kepada mereka Seorang yang dapat merasakan kelemahan-kelemahan kita. Doronglah mereka agar menempatkan diri dalam pemeliharaan Dia yang telah menyerahkan hidup-Nya agar mereka dimungkinkan untuk memperoleh hidup kekal. Bicarakanlah tentang kasih-Nya; ceritakanlah tentang kuasa-Nya untuk menyelamatkan.

Inilah tugas utama dan kesempatan berharga dari seorang dokter misionaris. Pelayanan pribadi sering membuka jalan untuk hal ini. Allah sering dapat menjangkau hati manusia melalui usaha kita dalam melegakan penderitaan fisik manusia.

Pekerjaan misionaris kesehatan adalah pekerjaan perintis penginjilan. Dalam pelayanan firman dan dalam pekerjaan misionaris kesehatan, injil itu harus diberitakan dan diamalkan.

Di hampir setiap masyarakat ada sejumlah besar orang yang tidak mau mendengar khotbah tentang firman Allah atau pun menghadiri acara kebaktian rohani. Kalau mereka hendak dijangkau oleh injil, maka injil itu haruslah disampaikan ke rumah mereka. Sering pertolongan terhadap kebutuhan fisik mereka adalah satu-satunya cara dengan mana mereka dapat didekati. Para perawat misionaris yang merawat orang sakit dan menolong penderitaan orang miskin akan mendapatkan banyak kesempatan untuk berdoa dengan mereka, membacakan firman Allah kepada mereka, dan membicarakan tentang Juruselamat. Mereka dapat berdoa bersama dan untuk orang-orang yang tak berdaya yang tidak memiliki kemauan yang kuat untuk mengendalikan selera yang telah merosot karena hawa nafsu. Mereka dapat memancarkan cahaya pengharapan ke dalam kehidupan orang yang kalah dan kecewa. Kasih mereka yang tidak mementingkan diri, yang dinyatakan dalam tindakan kebaikan tanpa pamrih, akan lebih memudahkan bagi para penderita ini untuk percaya akan kasih Kristus.

Banyak orang yang tidak beriman kepada Allah dan telah kehilangan kepercayaan pada manusia. Tetapi mereka masih menghargai tindakan-tindakan simpati dan pertolongan. Sementara mereka memperhatikan seorang yang tidak terdorong oleh pujian duniawi atau upah datang ke rumah mereka untuk melayani orang sakit, memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada yang telanjang, menghibur yang susah, dan dengan lemah lembut mengarahkan pandangan mereka semua kepada Dia yang oleh kasih dan belas kasihan-Nya pekerja manusia itu hanyalah sekadar utusan -- manakala mereka melihat hal ini, hati mereka terjamah. Rasa bersyukur pun tumbuh. Iman dikobarkan. Mereka menyadari bahwa Allah memelihara mereka, dan mereka siap mendengar sementara firman-Nya yang dibukakan.

Baik dalam misi mancanegara maupun di ladang dalam negeri, semua misionaris pria

atau wanita, akan jauh lebih berhasil mendekati orang banyak, dan akan mendapati bahwa manfaat mereka lebih bertambah jika mereka sanggup melayani orang sakit. Dengan demikian para wanita yang pergi sebagai misionaris ke negeri-negeri kafir akan mendapat kesempatan mengabar injil kepada kaum wanita di negeri-negeri itu, bilamana semua pintu yang lain sudah tertutup. Semua pekerja injil harus mengetahui bagaimana melakukan perawatan sederhana yang besar manfaatnya untuk menghilangkan rasa sakit dan mengobati penyakit.

Mengajarkan Prinsip-prinsip Kesehatan

Pekerja injil juga harus sanggup memberi petunjuk tentang prinsip hidup sehat. Di mana-mana ada penyakit, dan kebanyakan penyakit itu dapat dicegah dengan memperhatikan hukum-hukum kesehatan. Masyarakat perlu menyadari hubungan prinsip-prinsip kesehatan itu dengan kesejahteraan mereka, baik untuk kehidupan sekarang ini maupun yang akan datang. Mereka perlu disadarkan akan tanggungjawab terhadap

lingkungan hidup manusia yang disiapkan oleh Khalik mereka sebagai tempat tinggal-Nya, terhadap mana Ia menghendaki agar mereka menjadi penatalayan-penatalayan-Nya yang setia. Mereka perlu diyakinkan dengan kebenaran yang disampaikan dalam perkataan Kitab Suci:

"Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku."8

Ribuan orang memerlukan dan dengan senang hati akan menerima petunjuk tentang cara-cara sederhana merawat orang sakit -- metode-metode yang akan menggantikan penggunaan obat-obat yang beracun. Ada kebutuhan yang besar akan petunjuk tentang reformasi menu makanan. Kebiasaan makan yang salah dan penggunaan makanan yang tidak menyehatkan tidaklah kecil tanggungjawabnya terhadap ketidakbertarakan, kejahatan dan kesengsaraan yang menjadi kutuk bagi dunia ini.

Dalam mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan, tetaplah diingat tujuan utama dari reformasi ini -- bahwa maksudnya adalah untuk menghasilkan perkembangan tubuh, pikiran dan jiwa yang paling tinggi. Tunjukkanlah bahwa hukum alam yang juga menjadi hukum Allah dimaksudkan demi kebaikan kita; agar penurutan terhadap hukum-hukum itu meningkatkan kebahagiaan hidup saat ini, dan menolong dalam menyiapkan diri untuk kehidupan yang akan datang.

Tuntunlah orang banyak itu untuk mempelajari pengejawantahan kasih dan hikmat Allah di dalam pekerjaan alam. Bimbinglah mereka untuk mempelajari bahwa organisme yang ajaib, susunan tubuh manusia, dan hukum-hukum yang mengatur kehidupan. Mereka yang merasakan bukti-bukti kasih Allah, yang memahami suatu kebijakan dan faedah dari

hukum-hukum-Nya, dan upah penurutannya, akhirnya akan menghormati tugas dan kewajiban mereka dengan pandangan yang sama sekali berbeda. Gantinya menganggap pemeliharaan hukum kesehatan itu sebagai suatu pengorbanan atau penyangkalan diri, mereka akan menghormatinya sebagai satu berkat yang tak terkirakan, yang sesungguhnya memang demikian.

Setiap pekerja injil harus merasa bahwa pemberian petunjuk dalam prinsip-prinsip hidup sehat adalah bagian dari tugasnya yang sudah ditentukan. Pekerjaan ini sangat dibutuhkan, dan dunia terbuka untuk itu.

Di mana-mana terdapat satu kecenderungan untuk menggantikan pekerjaan organisasi dengan usaha perorangan. Kebijakan manusia cenderung kepada penggabungan, pemusatan, pembangunan gereja-gereja dan lembaga yang besar. Banyak orang menyerahkan kepada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi melakukan pekerjaan kebajikan; mereka memaafkan diri untuk tidak berhubungan dengan dunia, lalu hati mereka semakin dingin. Mereka menjadi egoistis dan tidak berperasaan. Kasih terhadap Allah dan terhadap manusia pudar dari dalam jiwa.

Kristus mempercayakan tugas perorangan kepada para pengikut-Nya, satu tugas yang pelaksanaannya tak dapat diwakilkan. Melayani orang sakit dan orang miskin, menyampaikan injil kepada yang sesat, tidak dapat diserahkan kepada komite atau organisasi sosial. Tanggungjawab perorangan, usaha perorangan, pengorbanan pribadi, merupakan tuntutan penginjilan.

"Pergilah ke semua jalan dan lintasan, dan paksalah orang-orang yang ada di situ, masuk" adalah perintah Kristus. "Karena rumah-Ku harus penuh." Dia membawa orang-orang supaya berhubungan dengan mereka yang mau memberi keuntungan. "Dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah" kata-Nya, "dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian." " Mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."9 Melalui kontak langsung, melalui pelayanan perorangan, berkat-berkat injil itu harus disalurkan.

Dalam memberikan terang kepada umat-Nya zaman dulu, Allah bekerja tidak semata-mata melalui suatu golongan. Daniel adalah raja Yehuda. Yesaya juga keturunan ningrat. Daud seorang gembala, Amos seorang peternak, Zakharia adalah tawanan dari Babel, Elisa seorang petani. Tuhan mengangkat sebagai wakil-wakil-Nya para nabi dan para raja, kaum ningrat serta rakyat jelata, dan mengajarkan kepada mereka kebenaran-kebenaran yang harus disampaikan kepada dunia.

Kepada setiap orang yang mengambil bagian dalam anugerah-Nya, Tuhan menentukan satu pekerjaan untuk melayani orang lain. Secara pribadi kita harus berdiri di tempat kita sambil berkata, "Ini aku, utuslah aku."10 Kepada pelayan injil, perawat misionaris, dokter Kristen, orang-orang Kristen, apakah dia pedagang atau petani, tenaga ahli atau montir --

tanggungjawab itu dibebankan kepada semua. Adalah tugas kita untuk menyatakan kepada manusia injil keselamatan mereka. Setiap usaha di mana kita terlibat harus menjadi sarana untuk tujuan ini.

Mereka yang melaksanakan tugas mereka yang sudah ditentukan itu bukan saja menjadi berkat kepada orang lain, tetapi mereka sendiri akan diberkati. Kesadaran akan pelaksanaan tugas dengan baik akan menimbulkan pengaruh langsung pada jiwa mereka sendiri. Orang yang murung akan melupakan kesedihannya, yang lemah akan menjadi kuat, yang bodoh menjadi pintar, dan semua orang akan mendapatkan penolong yang tidak akan gagal di dalam Dia yang telah memanggil mereka.

Gereja Kristus dibentuk untuk pelayanan. Semboyannya ialah pelayanan. Anggota-anggotanya adalah prajurit-prajurit yang akan dilatih menghadapi peperangan di bawah Panglima keselamatan mereka. Para pendeta Kristen, dokter-dokter Kristen, guru-guru Kristen, mempunyai pekerjaan yang lebih luas daripada yang sudah banyak dikenal. Mereka bukan hanya melayani orang, tetapi mengajar mereka untuk melayani. Mereka tidak saja harus memberi petunjuk dalam prinsip yang benar, tetapi mendidik para pendengar untuk membagikan prinsip-prinsip ini. Kebenaran yang tidak dihidupkan, tidak disalurkan, akan kehilangan kuasanya yang memberi hidup dan sifat penyembuhannya. Berkatnya hanya dapat dipertahankan kalau itu dibagikan.

Pelayanan kita bagi Allah yang monoton harus ditata kembali. Setiap anggota gereja harus terlibat dalam suatu bidang pelayanan bagi Tuhan. Sebagian orang tidak dapat melakukan sebanyak yang dilakukan orang lain, tetapi setiap orang harus berusaha sebaik mungkin untuk membendung arus penyakit dan kesusahan yang melanda dunia kita ini. Banyak orang akan bersedia bekerja kalau mereka diajar bagaimana cara memulainya. Mereka perlu diajar dan didorong.

Setiap gereja seharusnya menjadi satu sekolah pelatihan bagi para pekerja Kristen. Anggota-anggotanya itu harus diajar bagaimana caranya memberikan pelajaran Alkitab, bagaimana memimpin dan mengajar di kelas-kelas Sekolah Sabat, bagaimana cara terbaik untuk menolong orang miskin dan merawat yang sakit, serta bagaimana melayani yang belum bertobat. Seharusnya diadakan kelas-kelas kesehatan, kelas masak-memasak dan kelas-kelas lain dari pekerjaan bantuan Kristen. Bukan hanya mengajar, tetapi benar-benar bekerja di bawah instruktur-instruktur yang berpengalaman. Biarlah guru-guru memelopori bekerja di antara orang banyak, maka orang-orang lain yang bergabung dengan mereka akan belajar dari keteladanan mereka. Satu contoh lebih berharga dari banyak pelajaran.

Biarlah semua orang memupuk kemampuan jasmani dan pikirani mereka sampai batas kesanggupannya, agar mereka bisa bekerja bagi Allah di mana pemeliharaan-Nya memanggil mereka. Anugerah yang sama yang berasal dari Kristus kepada Paulus dan Apolos, yang membedakan keunggulan rohani mereka, dewasa ini akan dibagikan kepada

para misionaris Kristen yang tekun. Allah menginginkan agar anak-anak-Nya memperoleh kecerdasan dan pengetahuan, agar kemuliaan-Nya bisa dinyatakan dalam dunia kita ini dengan kejernihan dan kuasa yang tidak dapat diragukan.

Para pekerja yang terdidik dan mengabdi kepada Allah dapat melayani dalam berbagai cara yang lebih luas, dan dapat melakukan pekerjaan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak terdidik. Kesanggupan pikiran mereka menempatkannya pada posisi yang menguntungkan. Tetapi mereka yang tidak mempunyai bakat-bakat yang besar maupun pendidikan tinggi dapat juga melayani orang lain dengan baik. Allah akan memakai orang-orang yang bersedia digunakan. Bukanlah orang-orang yang paling cakap atau paling berbakat yang membuahkan hasil-hasil paling banyak dan paling mantap. Pria dan wanita yang dibutuhkan adalah orang yang telah mendengar pekabaran dari surga. Pekerja-pekerja yang paling efektif adalah mereka yang menyambut undangan ini, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah dari pada-Ku."11

Misionaris-misionaris yang bekerja dengan segenap hati itulah yang dibutuhkan. Dia yang hatinya dijamah Allah dipenuhi dengan kerinduan yang besar terhadap orang-orang yang belum pernah mengenal kasih-Nya. Keadaan mereka itu mengesankan baginya dengan rasa kesengsaraannya sendiri. Dengan nyawa di tangan, dia maju selaku seorang utusan yang dikirim dan diilhami surga, untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mana para malaikat dapat bekerjasama.

Kalau mereka yang Allah telah percayakan dengan kesanggupan otak yang besar menggunakan karunia-karunia ini untuk kepentingan diri sendiri, maka setelah suatu masa percobaan, mereka akan dibiarkan mengikuti jalannya sendiri. Allah akan mengambil orang-orang yang nampaknya tidak mendapat banyak karunia, yang tidak memiliki rasa percaya diri yang besar, dan Ia akan menguatkan yang lemah, karena mereka berharap kepada-Nya untuk melakukan bagi mereka apa yang mereka tidak dapat lakukan sendiri. Allah akan menerima pelayanan yang sepenuh hati, dan Ia sendiri akan melengkapi kekurangan-kekurangannya.

Tuhan sudah sering memilih sebagai mitra kerja-Nya orang-orang yang hanya mempunyai kesempatan untuk meraih tingkat pendidikan yang terbatas. Orang-orang seperti ini telah menggunakan kemampuannya dengan sangat tekun, dan Tuhan telah memberi pahala atas kesetiaan mereka kepada pekerjaan-Nya, kerajinan mereka, dan kehausan mereka akan pengetahuan. Ia telah menyaksikan air mata mereka dan mendengar doa mereka. Sebagaimana berkat-Nya dicurahkan kepada para tawanan di istana Babel itu, demikianlah Ia memberikan hikmat dan pengetahuan kepada para pekerja-Nya pada zaman ini.

Orang-orang yang kurang berpendidikan, yang rendah status sosialnya, tetapi melalui anugerah Kristus kadang-kadang mereka meraih sukses yang luar biasa dalam penarikan

jiwa bagi Dia. Rahasia kesuksesan mereka ialah kepercayaan di dalam Allah. Tiap hari mereka belajar tentang Dia yang luar biasa dalam nasihat dan perkasa dalam kuasa.

Pekerja-pekerja demikian haruslah didorong. Tuhan menghubungkan mereka dengan orang-orang yang kesanggupannya lebih menonjol untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan orang lain. Kecekatan mereka memperhatikan apa yang harus dilakukan, kesiapan mereka untuk menolong yang membutuhkan pertolongan, perbuatan dan kata-kata mereka yang baik, membuka pintu-pintu pemanfaatan yang kalau tidak demikian akan tetap tertutup. Mereka mendekati yang susah, pengaruh kata-kata mereka berkuasa menarik banyak jiwa yang gemetar kepada Allah. Pekerjaan mereka menunjukkan apa yang akan dilakukan oleh ribuan orang lain, kalau saja mereka mau.

Kehidupan Yang Lebih Luas

Tidak ada yang begitu membangkitkan semangat pengorbanan diri dan memperluas serta menguatkan tabiat selain melibatkan diri dalam melayani orang lain. Banyak orang yang mengaku Kristen hanya memikirkan diri sendiri dalam mencari hubungan dengan gereja. Mereka ingin menikmati persekutuan gereja dan pemeliharaan penggembalaan. Mereka menjadi anggota jemaat yang besar dan makmur, dan merasa puas dengan hanya berbuat sedikit bagi orang lain. Dengan cara ini mereka merampok berkat yang paling indah dari diri mereka. Banyak orang akan memperoleh keuntungan besar dengan mengorbankan pergaulan bebas dan menyenangkan. Mereka perlu untuk pergi ke tempat di mana tenaga mereka dibutuhkan di dalam pekerjaan Kristen sehingga mereka dapat belajar memikul tanggungjawab.

"Bertolong-tolonglah memikul bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."12

Pepohonan yang terlalu berdesak-desakan tidak bertumbuh dengan sehat dan kokoh. Tukang kebun memindahkan sebagian pepohonan itu agar mendapat ruangan untuk bertumbuh. Pekerjaan yang sama akan menguntungkan banyak anggota dari jemaat-jemaat yang besar. Mereka perlu ditempatkan di mana tenaga mereka dibutuhkan dalam usaha Kristen yang aktif. Mereka sedang kehilangan hidup kerohaniannya, menjadi kerdil dan tidak efisien, karena kekurangan usaha yang pengorbanan diri bagi orang lain. Kalau dipindahkan ke ladang misi yang lain, mereka akan tumbuh menjadi kuat dan perkasa.

Tetapi seseorang tidak perlu menunggu sampai dipanggil ke ladang yang jauh baru mulai menolong orang lain. Pintu pelayanan terbuka di mana-mana. Di sekitar kita ada orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita. Janda, anak yatim piatu, orang sakit dan yang sekarat, orang yang sakit hati, yang kecewa, yang bodoh dan orang yang tersingkir ada di kiri kanan.

Kita harus menganggapnya sebagai tugas yang istimewa untuk melayani orang tinggal

di sekitar kita. Pelajarilah bagaimana cara yang terbaik untuk menolong mereka yang tidak menaruh minat pada hal-hal rohani. Sementara engkau melawat para sahabat dan tetangga, tunjukkanlah perhatianmu pada kerohanian merek seperti juga kesejahteraan fisik mereka. Bicarakanlah Kristus kepada mereka sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa. Undanglah tetanggamu ke rumahmu, dan bacakanlah kepada mereka dari Alkitab yang indah itu dan dari buku-buku yang menjelaskan kebenarannya. Ajaklah mereka bergabung dengan anda dalam bernyanyi dan berdoa. Dalam perhimpunan kecil ini, Kristus sendiri akan hadir sebagaimana yang Ia telah janjikan, dan hati akan terjamah oleh rahmat-Nya.

"Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

Para anggota jemaat harus mendidik diri sendiri untuk melakukan pekerjaan ini. Hal ini sama pentingnya dengan menyelamatkan jiwa-jiwa dalam kegelapan di negeri asing. Sementara sebagian orang merasakan beban penyelamatan jiwa-jiwa di tempat jauh, biarlah jumlah yang banyak yang berada di tempat merasakan beban jiwa-jiwa yang berharga di sekitar mereka, dan bekerja dengan tekun demi keselamatan mereka.

Banyak orang menyesali diri karena kehidupan mereka yang sempit. Mereka sendiri dapat membuat hidup dan pengaruh mereka lebih luas kalau mereka mau. Mereka yang mengasihi Yesus dengan segenap hati, pikiran dan jiwa, dan mengasihi orang lain seperti diri sendiri, mempunyai satu ladang yang luas untuk di mana mereka dapat menggunakan kesanggupan dan pengaruh mereka.

Peluang-peluang Kecil

Janganlah seorang melewatkan peluang-peluang yang kecil untuk mencari pekerjaan yang lebih besar. Engkau mungkin berhasil dalam melakukan pekerjaan kecil, tetapi gagal melakukan pekerjaan yang besar, dan akhirnya kecewa. Engkau akan mengembangkan bakat untuk pekerjaan yang lebih besar dengan melakukan pekerjaan yang engkau hadapi dengan sekuat tenaga. Dengan menganggap sepele kesempatan-kesempatan sehari-hari, dengan mengabaikan hal-hal sepele yang ada di tangan, sehingga banyak orang menjadi tak berbuah dan layu.

Janganlah bergantung pada pertolongan manusia. Pandanglah di balik manusia itu Seorang yang ditunjuk Allah untuk menanggung kesusahan kita, memikul beban penderitaan kita, dan memenuhi segala keperluan kita. Dengan mempercayai perkataan Allah, mulailah dengan pekerjaan yang engkau hadapi, dan majulah dengan iman yang tidak goyah. Iman dalam kehadiran Kristuslah yang memberi kekuatan dan ketabahan. Bekerjalah dengan tidak mementingkan diri, dengan usaha yang sungguh-sungguh, dan dengan segenap tenaga.

"Katamu: Jika engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya."14

Di ladang-ladang yang kondisinya tidak menyenangkan dan mengecewakan sehingga

banyak orang tidak mau pergi melayaninya, perubahan-perubahan besar telah terjadi atas usaha para pekerja yang mau berkorban. Mereka bekerja dengan sabar dan tabah, tidak bergantung pada kuasa manusia melainkan pada kuasa Allah, dan rahmat-Nya memelihara mereka. Banyaknya kebaikan yang sudah dicapai tidak pernah diketahui di dunia ini, tetapi hasil yang gemilang akan dilihat pada peristiwa besar nanti.

Misionaris Swadaya

Di banyak tempat misionaris-misionaris swadaya dapat bekerja dengan sukses. Sebagai seorang misionaris swadaya rasul Paulus bekerja membagikan pengetahuan akan Kristus di seluruh dunia. Sambil mengajar injil setiap hari di kota-kota besar di Asia dan Eropa, dia bekerja selaku pedagang barang-barang kerajinan tangan untuk menghidupi dirinya dan kawan-kawannya. Kata-kata perpisahannya kepada tua-tua jemaat di Efesus, yang menunjukkan jenis pekerjaannya, mengandung pelajaran berharga bagi setiap pekerja injil:

Kamu tahu," katanya, "bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini ... Sungguhpun demikian, aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapapun juga. Kamu sendiri tahu, bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku. Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian, kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.15

Sekarang ini banyak orang dapat melakukan satu pekerjaan yang baik dengan cara demikian, asalkan dia dipenuhi dengan roh pengorbanan diri. Biarlah dua orang atau lebih memulai bersama-sama dalam pekerjaan evangelisasi. Hendaklah mereka melawat para anggota, berdoa, menyanyi, mengajar, menerangkan Kitab Suci, dan melayani orang sakit. Sebagian dapat hidup dengan menjual buku; yang lain, seperti rasul itu, dapat mengerjakan suatu keterampilan atau bidang pekerjaan lain. Sementara mereka bergerak maju dalam pekerjaannya, sambil menyadari ketidakberdayaannya, tetapi dengan rendah hati bergantung pada Allah, mereka akan memperoleh pengalaman yang istimewa. Tuhan Yesus berjalan mendahului mereka, dan di antara orang kaya dan miskin mereka akan mendapatkan kebaikan dan pertolongan.

Mereka yang sudah terlatih untuk pekerjaan misionaris kesehatan di luar negeri haruslah didorong untuk pergi tanpa bertangguh ke tempat di mana mereka harapkan bisa bekerja, dan mulailah bekerja di antara masyarakat itu dan sambil bekerja mempelajari bahasa mereka. Tidak lama kemudian mereka akan sanggup mengajarkan kebenaran apa adanya dari firman Allah.

Para utusan kemurahan diperlukan di seluruh dunia. Ada panggilan bagi keluarga-

keluarga Kristen untuk pergi kepada masyarakat-masyarakat yang berada dalam kegelapan dan kesalahan, pergi ke ladang-ladang di luar negeri, mengenal akan kebutuhan sesamanya manusia dan untuk bekerja bagi pekerjaan Tuhan. Sekiranya keluarga-keluarga demikian mau bermukim di bagian-bagian dunia ini yang masih gelap, tempat-tempat yang rakyatnya diselimuti dengan kegelapan rohani, dan membiarkan cahaya kehidupan Kristus bersinar melalui mereka, betapa suatu pekerjaan yang mulia dapat dilaksanakan.

Pekerjaan ini menuntut pengorbanan diri. Sementara banyak orang menunggu sampai setiap rintangan diangkat, pekerjaan yang bisa mereka

lakukan sekarang dibiarkan terbengkalai, dan banyak orang sedang sekarat tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Demi keuntungan komersial, atau untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, sebagian orang akan mencoba masuk ke wilayah-wilayah baru dan dengan gembira berkorban dan menahan kesukaran; tetapi betapa sedikit orang mau memboyong keluarga mereka masuk ke wilayah-wilayah yang membutuhkan injil itu demi kepentingan sesama manusia.

Menjangkau manusia di manapun mereka berada, apapun kedudukan atau keadaan mereka, dan menolong mereka dengan segala cara yang memungkinkan -- inilah pelayanan yang sejati. Dengan usaha demikian engkau akan memenangkan hati mereka dan membukakan jalan menuju jiwa-jiwa yang sedang binasa itu.

Dalam segala pekerjaanmu, ingatlah bahwa engkau terikat dengan Kristus, sebagai bagian dari rencana penebusan yang besar itu. Kasih Kristus melalui arus yang menyembuhkan dan menghidupkan itu harus mengalir melalui kehidupanmu. Sementara engkau berusaha menarik orang-orang lain ke dalam lingkaran kasih-Nya, biarlah kemurnian bahasamu, ketulusan pelayananmu, kegembiraan sikapmu, itu semua menyaksikan kuasa anugerah-Nya. Perkenalkanlah Dia kepada dunia dengan cara yang murni dan benar, agar manusia dapat memandang keelokan wajah-Nya.

Sedikit gunanya mencoba mengubah orang lain dengan menyerang apa yang kita anggap salah. Usaha seperti itu lebih banyak menghasilkan kerugian daripada kebaikan. Dalam percakapan-Nya dengan wanita Samaria, gantinya meremehkan sumur Yakub itu, Kristus mengemukakan sesuatu yang lebih baik. "Jawab Yesus kepadanya: Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata padamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." Yoh 4:10. Ia mengalihkan pembicaraan kepada harta yang akan Ia karuniakan, menawarkan kepada wanita itu sesuatu yang lebih baik daripada yang dia miliki, yaitu air hidup, kebahagiaan dan pengharapan injil itu.

Inilah gambaran tentang cara bagaimana kita bekerja. Kita harus menawarkan kepada orang-orang sesuatu yang lebih baik dari apa yang mereka miliki, termasuk damai Kristus yang melampaui segala marifat. Kita harus menceritakan hukum Allah yang kudus kepada

mereka, hukum yang melukiskan tabiat-Nya, dan satu ekspresi dari apa yang Ia inginkan bagi mereka. Tunjukkan kepada mereka betapa jauh lebih besar kemuliaan surga yang tak dapat binasa itu dibandingkan dengan kesenangan dan kepelesiran dunia yang akan berlalu itu. Ceritakanlah kepada mereka tentang kemerdekaan dan perhentian yang terdapat dalam Juruselamat.

"Tetapi barang siapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya,"16 Ia menyatakan.

Angkatlah Yesus sambil berseru: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia."17 Ia saja yang dapat memuaskan keinginan hati dan memberi kedamaian kepada jiwa.

Dari semua manusia di dunia ini, seharusnyalah para pembaru menjadi yang paling tidak mementingkan diri, paling baik dan paling sopan. Dalam hidup mereka harus tampak kebaikan sejati dari perbuatan yang tidak mementingkan diri. Pekerja yang menunjukkan kurangnya keramahan, kekurangsabaran terhadap kebodohan dan ketidakpatuhan orang lain, yang bicaranya gegabah dan bertindak sembrono, dapat menutup pintu terhadap hati orang-orang sehingga dia tidak akan pernah bisa menjangkau mereka.

Sebagaimana embun dan titik hujan menyirami tanaman yang layu, hendaknya begitulah perkataanmu keluar dengan lemah lembut untuk menyelamatkan orang dari kesalahan. Rencana Allah pertama-tama adalah untuk menjangkau hati. Kita harus membicarakan kebenaran itu dalam kasih, berharap kepada-Nya untuk memberikan kuasa untuk mengubah hidup manusia. Roh Kudus akan memasukkan ke dalam jiwa kata-kata yang diucapkan dalam kasih.

Secara alamiah kita bersifat egosentris dan berpendirian keras. Tetapi bilamana kita mempelajari pelajaran yang Kristus kehendaki kita ajarkan, maka kita mengambil bagian dalam sifat-Nya; dengan demikian kita mengamalkan kehidupan-Nya. Keteladanan Kristus yang luar biasa, kelemahlembutan yang tiada taranya dengan apa yang Ia menyelami perasaan orang lain, menangis dengan mereka yang menangis, bergembira dengan orang yang bergembira, hal ini tentu sangat mempengaruhi tabiat semua orang yang mau mengikut Dia dengan tulus. Dengan kata-kata dan tindakan yang lemah lembut mereka akan berusaha menjadikan jalan itu mudah bagi kaki yang letih.

"Tuhan Allah telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberikan semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengarkan seperti seorang murid."18

Di sekitar kita terdapat jiwa-jiwa yang menderita. Di sana-sini dan di mana-mana kita bisa menemukan mereka. Marilah kita mencari orang-orang yang menderita ini dan mengucapkan sepatah kata yang sesuai untuk menghibur hati mereka. Biarlah kita

senantiasa menjadi saluran melalui mana mengalir air belas kasihan yang menyegarkan.

Dalam segala pergaulan kita haruslah diingat bahwa di dalam pengalaman orang lain ada babak-babak yang tersembunyi dari penglihatan yang fana. Pada lembaran-lembaran ingatan tercatat sejarah menyedihkan yang dijaga dari pandangan ingin tahu. Di sana tercatat pergumulan-pergumulan seru yang panjang dengan keadaan-keadaan yang genting, mungkin itu kesulitan dalam kehidupan rumahtangga, yang hari demi hari melemahkan semangat, keyakinan dan iman. Mereka yang bergumul dalam kehidupan melalui rintangan besar akan diteguhkan dan dikuatkan oleh perhatian-perhatian kecil yang hanya memerlukan usaha pengasihan. Bagi mereka, jabatan tangan yang kuat oleh seorang sahabat sejati lebih tinggi nilainya daripada emas atau perak. Kata-kata yang lemah lembut disambut sebagai senyuman malaikat.

Banyak orang bergumul dengan kemiskinan, terpaksa bekerja keras demi upah rendah, yang hanya sanggup memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar. Kerja keras dan kemiskinan, tanpa pengharapan akan hal yang lebih baik, membuat beban mereka sangat berat. Apabila ditambah lagi dengan kesedihan dan penyakit maka beban itu hampir tak tertahankan lagi. Dalam keadaan lesu dan tertekan, mereka tidak tahu lagi ke mana mencari keringanan. Curahkanlah rasa simpati kepada mereka yang mengalami cobaan, dalam keadaan patah hati dan dalam kekecewaan. Ini akan membuka jalan bagimu untuk menolong mereka. Ceritakanlah kepada mereka tentang janji-janji Allah, berdoalah bersama dan bagi mereka, ilhami pengharapan kepada mereka.

Kata-kata penghiburan dan dorongan yang diucapkan pada waktu orang itu sakit dan semangatnya memudar -- inilah yang dianggap oleh Juruselamat sebagai kata-kata yang diucapkan kepada Ia sendiri. Sementara orang itu dihibur, malaikat-malaikat surga memandang ke bawah dengan penghargaan disertai rasa puas.

Dari zaman ke zaman Tuhan telah berusaha membangkitkan dalam jiwa manusia satu rasa persaudaraan ilahi. Jadilah kamu mitra kerja-Nya. Sementara kecurigaan dan perebutan melanda dunia ini, murid-murid Kristus harus menyatakan roh yang bertahta di surga.

Berbicara seperti Ia suka bicara, bertindak sebagaimana Ia mau bertindak. Nyatakanlah senantiasa keelokan perangainya. Nyatakanlah kekayaan kasih yang mendasari semua pengajaran-Nya dan semua perbuatan-Nya kepada manusia. Pekerja-pekerja yang paling rendah, asalkan bekerjasama dengan Kristus dapat memetik tali kasih yang getarannya akan bergema ke ujung bumi dan menciptakan melodi sepanjang zaman.

Kecerdasan surga sedang menanti untuk bekerjasama dengan manusia sebagai alat, agar mereka dapat menyatakan kepada dunia makhluk manusia itu bisa menjadi apa, dan apa yang dapat dicapai melalui perpaduan dengan Ilahi demi menyelamatkan jiwa-jiwa yang sedang binasa. Tidak ada batas untuk pemanfaatan seseorang yang menyangkal dirinya dan memberi tempat bagi pekerjaan Roh Kudus di hatinya dan menghidupkan satu kehidupan

yang berserah sepenuhnya kepada Allah. Semua orang yang memasrahkan tubuh, jiwa dan rohnya ke dalam pekerjaan-Nya akan senantiasa menerima karunia baru secara jasmani, pikirani dan rohani. Persediaan surga yang tidak pernah habis itu tersedia akan keinginan mereka. Kristus memberikan napas Roh-Nya sendiri kepada mereka dan hidup dari kehidupan-Nya sendiri. Roh Kudus mengerahkan tenaga-Nya yang paling besar untuk bekerja di dalam pikiran dan hati. Melalui rahmat yang dianugerahkan kepada kita maka kita bisa meraih kemenangan-kemenangan yang nampaknya tidak mungkin kita peroleh karena pendapat-pendapat kita sendiri yang salah dan teledor, tabiat kita yang bercela, dan kekerdilan iman kita.

Kepada setiap orang yang menyerahkan dirinya bagi pekerjaan Tuhan, tanpa menahan apa-apa, diberikan kuasa untuk memperoleh hasil yang tak ternilai. Allah akan melakukan perkara-perkara besar bagi mereka. Ia akan bekerja melalui pikiran manusia agar di dunia ini pun akan terlihat dalam kehidupan mereka kegenapan janji dari keadaan yang akan datang.

Padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga; seperti bunga mawar ia akan berbunga lebat, akan bersorak-sorak dan bersorak-sorai.

Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, semarak Karmel dan Saron; Mereka itu akan melihat kemuliaan TUHAN, semarak Allah kita.

Kuatkanlah tangan yang lemah lesu dan teguhkan lutut yang goyah. Katakan kepada orang-orang yang tawar hati; Kuatkanlah hati jangan takut! Lihatlah Allahmu akan datang dengan pembalasan dan dengan ganjaran Allah. Ia sendiri datang menyelamatkan kamu.

Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai; sebab mata air memancar di pada gurun, dan sungai di padang belantara; Tanah pasir yang hangat akan menjadi kolam, dan tanah gersang menjadi sumber-sumber air; di tempat serigala berbaring akan tumbuh tebu dan pandan. Di situ akan ada jalan raya, yang akan disebutkan Jalan Kudus; orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya.

"Di situ tidak akan ada singa, binatang buas tidak akan menjalaninya dan tidak akan terdapat di sana; orang-orang yang diselamatkan akan berjalan di situ, dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke sion dengan bersorak sorai, sedangkan sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh."19

Bab 10 – Menolong yang Tergoda

Kristus mengasihi kita bukan karena kita yang lebih dulu mengasihi Dia; tetapi "ketika kita masih berdosa" Ia telah mati bagi kita. Ia tidak memperlakukan kita sesuai dengan ganjaran kita. Sekalipun dosa kita menuntut penghukuman, Ia tidak menghukum kita. Tahun demi tahun Ia menanggung kelemahan dan kebodohan kita, dengan keangkuhan dan penyelewengan kita. Sekalipun kita menyimpang, mengeraskan hati, mengabaikan firman-Nya yang kudus, tangan-Nya tetap diulurkan.

Rahmat adalah sifat Allah yang dikaruniakan kepada umat manusia yang tidak layak. Kita tidak mencarinya, tetapi anugerah itu sendirilah yang mencari kita. Allah senang menganugerahkan rahmat-Nya kepada kita, bukan karena kita layak, tetapi malah karena kita sangat tidak layak. Satu-satunya yang tuntutan kita kepada kemurahan-Nya ialah kebutuhan kita yang besar.

Tuhan Allah melalui Yesus Kristus mengulurkan tangan-Nya sepanjang hari mengundang orang yang berdosa dan telah jatuh. Ia mau menerima semua orang. Ia menyambut semuanya. Adalah kemuliaan bagi-Nya untuk mengampuni orang-orang berdosa. Ia akan membebaskan mangsa dari penguasa dunia, Ia mau membebaskan tawanan, Ia akan menarik puntung dari api. Ia akan menurunkan rantai emas kemurahan-Nya ke kedalaman penderitaan umat manusia, dan mengangkat jiwa yang sudah direndahkan dan dicemari oleh dosa.

Setiap manusia merupakan sasaran perhatian kasih bagi Dia yang telah menyerahkan nyawa-Nya agar dapat mengembalikan manusia kepada Allah. Jiwa-jiwa yang bersalah dan tak berdaya, yang dapat terkena panah dan jerat setan, dipelihara seperti seorang gembala memelihara kawanan dombanya.

Keteladanan Juruselamat harus menjadi standar pelayanan kita bagi orang yang tergoda dan yang bersalah. Perhatian, kelemahlembutan dan kesabaran yang sama yang telah Ia nyatakan terhadap kepada kita, itu juga yang harus kita nyatakan kepada orang lain. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah megasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi."1 Jika Kristus tinggal di dalam kita, kita akan menyatakan kasih-Nya yang tidak mementingkan diri itu kepada semua orang yang harus kita layani. Sementara kita memperhatikan pria dan wanita yang membutuhkan simpati dan pertolongan, kita tidak boleh bertanya, "Apakah mereka layak?" tetapi "Bagaimana saya dapat melakukan kebaikan kepada mereka?"

Orang kaya dan yang miskin, terpandang dan yang rendah, merdeka atau hamba, semuanya adalah pusaka Allah. Ia yang telah menyerahkan nyawanya untuk menebus manusia melihat dalam diri setiap manusia satu nilai yang melebihi perhitungan manusia fana. Dengan rahasia dan kemuliaan salib kita harus melihat nilai perhitungan-Nya atas jiwa

manusia. Apabila kita menilainya, kita akan merasakan bahwa manusia serendah apapun terlalu bernilai untuk diperlakukan dengan sikap dingin atau hina. Kita harus menyadari betapa penting pekerjaan melayani sesama manusia, agar mereka dapat ditinggikan kepada takhta Allah.

Dalam perumpamaan Juruselamat, mata uang yang hilang itu tetap sebagai sepotong perak walaupun tergeletak di dalam lumpur dan sampah. Pemilik mata uang itu mencarinya karena benda itu bernilai. Begitulah setiap jiwa dianggap bernilai dalam pemandangan Allah betapa pun sudah merosot akibat dosa. Selama mata uang itu memuat gambar dan keterangan tentang penguasanya, nilainya tetap sama, begitulah manusia yang pada penciptaannya menyandang gambar dan keterangan Allah. Sekalipun kini cacat dan dikelamkan oleh pengaruh dosa, bekas-bekas ukiran itu tetap ada pada setiap jiwa. Allah ingin memulihkan jiwa itu dan mengukir kembali citra-Nya dalam kesalehan dan kesucian.

Betapa kecil rasa simpati kita terhadap Kristus sedangkan seharusnya itulah ikatan kesatuan yang paling erat antara kita dengan Dia -- rasa belas kasihan terhadap jiwa-jiwa yang menderita, yang bersalah, jiwa-jiwa yang menderita, bahkan yang mati dalam pelanggaran dan dosa! Dosa kita yang paling besar ialah memperlakukan manusia secara tidak manusiawi. Banyak orang berpendapat bahwa mereka sedang mewakili keadilan Allah padahal mereka sama sekali gagal menunjukkan kelemahlembutan-Nya dan kasih-Nya yang besar. Seringkali orang-orang yang mereka temui dengan wajah murung dan sengsara sedang dilanda tekanan penggodaan. Setan sedang bergumul dengan jiwa-jiwa seperti ini, dan kata-kata yang kasar dan tidak mengandung simpati akan mengecewakan mereka dan membuat mereka jadi mangsa bagi kuasa si penggoda.

Menjamah pikiran adalah satu hal yang rumit. Hanya Dia yang dapat membaca hati itu yang mengetahui bagaimana caranya mengajak orang kepada pertobatan. Hikmat-Nya sajalah yang dapat memberikan kepada kita keberhasilan dalam menjangkau yang hilang. Mungkin engkau bisa berdiri tegak sambil merasa, "Saya lebih suci daripada kamu," namun tidak peduli bagaimana pun tepatnya alasanmu atau betapa pun benar ucapanmu; kata-kata itu tak akan pernah dapat menyentuh hati orang lain. Kasih Kristus yang dinyatakan dengan perkataan dan perbuatan, akan berhasil mencapai jiwa itu, sedangkan mengulangi pemikiran atau perbantahan tidak akan menghasilkan apapun.

Kita membutuhkan lebih banyak rasa simpati Kristus; bukan hanya rasa simpati terhadap mereka yang nampaknya tidak bersalah, tetapi simpati terhadap jiwa-jiwa yang malang, menderita dan sedang bergumul, yang sering jatuh-bangun dalam kesalahan, berdosa dan bertobat, tergoda dan patah semangat. Kita harus mendatangi sesama kita, seperti Imam Besar kita yang berpengasihan itu, yang terjamah dengan perasaan kelemahan-kelemahan mereka.

Orang-orang buangan, pemungut cukai dan orang berdosa, yang dihina bangsa-bangsa,

merekalah yang dipanggil oleh Kristus, dan oleh kasih setia-Nya mereka dipaksa datang kepadaNya. Golongan yang Ia tidak pernah akan dipandang-Nya adalah mereka yang berdiri terpisah di dalam gengsi mereka dan memandang rendah terhadap orang lain.

"Pergilah ke jalan-jalan raya dan lintasan-lintasan, dan paksalah mereka masuk," perintah Kristus kepada kita," agar rumah perjamuan-Ku penuh." Dalam menuruti perintah ini, kita harus pergi ke negeri kafir di sekitar kita dan kepada mereka yang jauh dari kita. Para "pemungut cukai dan pelacur" harus mendengar undangan Juruselamat itu. Melalui kebaikan dan kesabaran para utusan-Nya, undangan itu menjadi suatu kuasa yang memaksa untuk mengangkat mereka yang sudah terbenam jauh di kedalaman dosa.

Motivasi Kristen menuntut agar kita bekerja dengan tujuan yang pasti, dengan perhatian yang tidak memudar dan desakan yang semakin keras, untuk jiwa-jiwa yang hendak dibinasakan oleh Setan. Janganlah ada yang mengendorkan semangat yang sungguh-sungguh bagi keselamatan orang yang tersesat.

Perhatikanlah bagaimana semua orang menunjukkan roh kesungguh-sungguhan melalui firman Allah dalam mengajak pria dan wanita supaya datang kepada Kristus. Kita harus memanfaatkan setiap kesempatan, secara perorangan atau umum, mengemukakan setiap alasan, mendorong setiap motif yang paling kuat, untuk menarik orang-orang kepada Juruselamat. Dengan segala kekuatan, kita harus mendorong mereka supaya memandang kepada Yesus dan menerima kehidupan penyangkalan diri dan pengorbanan-Nya. Kita harus menunjukkan bahwa kita mengharapkan mereka untuk menggembirakan hati Kristus dengan memanfaatkan setiap karunia-Nya dalam menghormati nama-Nya.

Diselamatkan Untuk Melayani

"Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan." Roma 8:24. Orang-orang yang jatuh ke dalam dosa harus dituntun untuk merasakan bahwa belum terlalu terlambat bagi mereka untuk menjadi laki-laki sejati. Kristus menghormati manusia dengan kepercayaan-Nya dan dengan demikian menempatkan dia dalam kehormatannya. Bahkan mereka yang telah jatuh paling dalam pun diperlakukan Kristus dengan hormat. Adalah satu perasaan sakit yang terus menerus bagi Kristus kalau terpaksa dihadapkan dengan permusuhan, kebejatan dan kecemaran; tetapi Ia tidak pernah mengucapkan satu pernyataan untuk menunjukkan bahwa kepekaan-Nya tersentuh atau perasaan-Nya yang halus itu tersinggung.

Apa pun kebiasaan yang jahat, prasangka yang kuat, atau hawa nafsu manusia yang berlebihan, Ia mengatasi semuanya dengan kelemahlembutan yang mengharukan. Kalau kita mengambil bagian dalam Roh-Nya, kita akan menganggap semua orang sebagai saudara kita, dengan godaan-godaan dan cobaan-cobaan yang sama, seringkali jatuh dan berusaha untuk bangkit kembali, bergumul dengan kekecewaan dan kesulitan, merindukan simpati dan pertolongan. Maka kita harus menghadapi mereka bukan dengan cara yang melemahkan atau menolak mereka, melainkan untuk membangkitkan harapan dalam hati mereka. Begitu

mereka didorong dengan cara demikian, mereka akan dengan yakin mengatakan, "Jangan bersukacita atas aku, hai musuhku! Sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, TUHAN akan menjadi terangku. Aku akan memikul kemarahan TUHAN, sebab aku telah berdosa kepada-Nya, sampai Ia memperjuangkan perkaraku dan memberi keadilan kepadaku, membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya."3

"Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah. Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung!"2

Allah "menilik semua penduduk bumi. Dia yang membentuk hati mereka sekalian."4

Dalam melayani orang yang tergoda dan bersalah, Ia menyuruh kita supaya "sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan."5 Dengan menyadari kelemahan-kelemahan kita sendiri, kita akan merasa iba atas kelemahan-kelemahan orang lain.

"Sebab siapakah yang menganggap engkau penting? Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak engkau terima?" "Tetapi kamu, janganlah kamu disebut rabi; karena hanya satu rabimu dan kamu semua adalah saudara."

"Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu?" "Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi baik kamu menganut pandang ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung."6

Menunjuk kesalahan seseorang selalu memalukan. Jangan ada yang membuat pengalaman itu lebih pahit dengan teguran yang tidak perlu. Tidak ada orang yang pernah ditarik kembali oleh tempelakan; tetapi dengan cara itu banyak orang telah menolak dan semakin mengeraskan hatinya terhadap keyakinan. Roh lemah lembut, perangai yang halus dan menawan, dapat menyelamatkan orang yang bersalah dan menutupi banyak dosa.

Rasul Paulus merasa perlu menegur kesalahan, tetapi betapa berhati-hati dia berusaha menunjukkan bahwa dia adalah sahabat bagi orang yang bersalah! Betapa was-wasnya dia menjelaskan kepada mereka tentang alasan tindakannya! Dia membuat mereka mengerti bahwa sangat menyakitkan untuk menyakiti hati mereka itu. Dia menunjukkan kepercayaan dan rasa simpatinya kepada orang-orang yang bergumul untuk menang.

"Aku menulis kepada kamu dengan hati yang cemas dan sesak," katanya, "dan enggan mencucurkan banyak air mata, bukan supaya kamu bersedih hati, tetapi supaya kamu tahu betapa besarnya kasihku kepada kamu semua."7 "Jadi meskipun aku telah menyedihkan

hatimu dengan suratku ini, namun aku tidak menyesalkan ... namun sekarang aku bersukacita, bukan karena kamu berdukacita, melainkan karena dukacitamu membuat kamu bertobat... . sebab perhatikanlah betapa justru dukacita yang besar, bahkan pembelaan diri, kejengkelan, ketakutan, kerinduan, kegiatan, penghukuman! Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan bahwa tidak bersalah di dalam perkara itu... . Sebab itulah kami menjadi terhibur."8

"Aku bersukacita, sebab aku dapat menaruh kepercayaan kepada kamu" "Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu, semua selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuan dalam berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. Aku hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai akhirnya pada hari Kristus Yesus. Memang sudah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku. karena itu, saudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacita dan mahkota, berdirilah juga dengan teguh dalam Tuhan, hai saudara-saudaraku yang kekasih." "Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu berdiri teguh di dalam Tuhan."9

Paulus menulis kepada saudara-saudara ini sebagai "orang-orang kudus di dalam Kristus Yesus," tetapi dia tidak menulis untuk mereka yang sudah sempurna tabiatnya. Dia menulis kepada mereka sebagai pria dan wanita yang bergumul melawan penggodaan dan yang berada dalam bahaya kejatuhan. Dia mengarahkan mereka kepada "Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya melengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya dan mengerjakan di dalam apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"10

Bilamana seorang yang bersalah menyadari kesalahannya, berhati-hatilah jangan merusak harga dirinya. Jangan kecewakan dia dengan ketidakacuhan atau ketidakpercayaan. Janganlah berkata, "Sebelum saya mempercayainya, saya akan tunggu untuk melihat apakah dia akan bertahan." Seringkali sikap tidak percaya seperti ini menyebabkan orang yang tergoda itu tersandung lagi.

Kita harus berusaha memahami kelemahan orang lain. Kita hanya mengetahui sedikit tentang ujian-ujian hati dari mereka yang sudah terbelenggu dengan rantai kegelapan dan yang kekurangan tekad dan kekuatan moral. Yang paling menyedihkan ialah kondisi orang yang sedang menderita di bawah penyesalan yang dalam; dia seperti seorang yang kebingungan, terhuyung-huyung dan terbenam ke dalam debu. Dia tidak dapat melihat apa-apa dengan jelas. Pikirannya kabur, dia tidak tahu langkah apa yang harus diambil. Banyak jiwa yang malang disalahmengerti, tidak dihargai, penuh dengan kesukaran dan penderitaan - bagai seekor domba yang tersesat dan hilang. Dia tidak dapat menemukan Allah, namun dia mempunyai kerinduan yang dalam akan pengampunan dan kedamaian.

Oh, janganlah ada sepatah kata pun yang menambah rasa sakit! Kepada jiwa yang letih karena kehidupan dosa, tetapi tidak mengetahui di mana bisa mendapat kelepasan, perkenalkanlah Juruselamat yang berkasihan itu. Peganglah tangannya, angkatlah dia, katakanlah kepadanya kata-kata dorongan dan pengharapan. Tolonglah dia meraih tangan Juruselamat.

Terlalu mudah kita menjadi tawar hati terhadap jiwa-jiwa yang tidak segera menyambut usaha kita. Janganlah kita berhenti berusaha menyelamatkan satu jiwa selagi masih ada satu cahaya pengharapan. Jiwa-jiwa yang indah itu, yang telah dibayar oleh tebusan Penebus kita yang rela mengorbankan diri itu terlalu berharga untuk diserahkan dengan begitu saja kepada kuasa si penggoda.

Kita perlu menempatkan diri pada posisi orang-orang yang tergoda itu. Pikirkanlah tentang kekuatan sifat bawaan, pengaruh hubungan dan lingkungan yang jahat, dan kekuatan dari kebiasaan-kebiasaan yang salah. Herankah kita bahwa di bawah pengaruh-pengaruh yang demikian seseorang dapat merosot? Apakah kita merasa heran bahwa mereka pasti lamban menyambut usaha-usaha kita untuk mengangkat mereka?

Ketika dimenangkan kepada injil itu, seringkali orang-orang yang kelihatannya keras dan tidak memberi harapan akan terdapat di antara para pengikut dan pembela yang paling setia. Mereka tidak seluruhnya rusak. Di bawah sifat-sifat lahiriah masih ada gerak hati yang baik yang bisa dijangkau. Tanpa tangan yang menolong banyak orang yang tidak akan pernah bangkit lagi, tetapi dengan usaha yang sabar dan tidak mengenal lelah mereka akan bisa diangkat. Orang-orang seperti itu memerlukan kata-kata yang lemah lembut, perhatian yang baik, dan pertolongan yang nyata. Mereka membutuhkan nasihat seperti itu yang tidak akan memadamkan api semangat yang kecil pun di dalam jiwa. Biarlah para pekerja yang berhubungan dengan mereka memperhatikan hal ini.

Ada sebagian orang akan menemukan mereka yang derajat pikirannya sudah lama merosot, sehingga mereka dalam hidup ini tidak akan pernah menjadi lebih baik kalau pun berada dalam keadaan yang lebih nyaman. Tetapi sinar terang Matahari Kebenaran dapat menembus jiwa orang itu. Adalah kesempatan mereka untuk memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehidupan Allah. Tanamkanlah dalam benak mereka pikiran-pikiran yang mengangkat dan mengagungkan. Biarlah hidupmu memperjelas kepada mereka perbedaan antara yang jahat dan yang murni, antara gelap dengan terang. Dalam keteladananmu biarlah mereka membaca apa artinya menjadi seorang Kristen. Kristus sanggup mengangkat orang yang paling berdosa dan menempatkan mereka di tempat di mana mereka akan diakui sebagai anak-anak Allah, pewaris-pewaris pusaka kekal bersama Kristus.

Dengan mukjizat rahmat ilahi, banyak orang akan dilayakkan untuk kehidupan yang bermanfaat. Karena dilecehkan dan direndahkan, mereka telah menjadi sangat kecewa; mereka mungkin tampak tabah dan tenang. Tetapi di bawah pelayanan Roh Kudus

kebodohan yang membuat kelegaan mereka tampak begitu tidak berpengharapan akan berlalu. Pikiran yang tumpul dan gelap itu akan bangkit. Hamba dosa itu akan dibebaskan. Kejahatan akan lenyap dan kebodohan akan ditaklukkan. Melalui iman yang bekerja oleh kasih, hati akan disucikan dan pikiran diterangi.

Bab 11 – Bekerja untuk yang Tidak Bertarak

Setiap reformasi yang benar mendapat tempat dalam pekerjaan injil dan cenderung mengangkat jiwa kepada satu kehidupan yang baru dan lebih mulia. Reformasi pertarakan itu khususnya menuntut dukungan para pekerja Kristen. Mereka harus menaruh perhatian pada pekerjaan ini dan menjadikannya sebagai masalah kehidupan. Di mana-mana mereka harus menyatakan kepada orang banyak prinsip-prinsip pertarakan yang benar dan mengajak orang untuk menandatangani janji pertarakan. Usaha yang sungguh-sungguh harus dilakukan demi mereka yang diperbudak oleh kebiasaan-kebiasaan jahat.

Di mana-mana ada tugas yang harus dilakukan bagi mereka yang jatuh karena tidak bertarak. Di kalangan gereja-gereja, lembaga-lembaga keagamaan, di rumah-rumah orang Kristen, banyak orang muda yang memilih jalan kebinasaan. Melalui kebiasaan tidak bertarak mereka membawa penyakit kepada diri mereka sendiri, dan melalui sifat tamak akan uang untuk pemanjaan dosa mereka jatuh ke dalam praktik-praktik yang tidak jujur. Kesehatan dan tabiat jadi rusak. Terpisah dari Allah dan terbuang dari masyarakat, jiwa-jiwa yang malang ini merasa bahwa mereka tidak mempunyai pengharapan baik untuk hidup sekarang ini maupun yang akan datang. Hati banyak orangtua kecewa. Orang-orang mencap mereka ini sebagai manusia yang tidak punya harapan; tetapi Allah tidak menganggapnya demikian. Ia mengerti semua keadaan yang telah membuat mereka seperti itu, dan Ia memandang mereka dengan belas kasihan. Inilah golongan orang yang menuntut pertolongan. Jangan pernah berikan kesempatan bagi mereka mengatakan, "Tidak ada orang yang peduli akan jiwa saya."

Di antara korban-korban ketidakbertarakan terdapat orang-orang dari semua golongan dan segala profesi. Orang-orang yang berkedudukan tinggi, yang memiliki kecakapan istimewa, yang berprestasi tinggi, semuanya sudah menyerah kepada pemanjaan selera sampai mereka tidak berdaya untuk menolak godaan. Sebagian dari mereka yang tadinya memiliki kekayaan sekarang menjadi tuna wisma, tidak mempunyai teman, berada dalam penderitaan, kesusahan, penyakit dan kebejatan moral. Mereka sudah kehilangan pengendalian diri. Kecuali ada tangan penolong diulurkan kepada mereka maka mereka akan tenggelam semakin dalam lagi. Akibat pemanjaan diri ini bukan hanya timbul dosa moral, tetapi juga penyakit jasmani.

Dalam menolong orang yang tidak bertarak itu sering kita harus menaruh perhatian terhadap keadaan fisiknya, sebagaimana Kristus sering lakukan. Mereka membutuhkan makanan dan minuman sehat yang tidak merangsang, pakaian yang bersih, dan kesempatan untuk mendapatkan kebersihan jasmani. Mereka perlu diliputi oleh suasana pengaruh Kristen yang mengangkat dan menolong jiwa. Di tiap kota harus disediakan sebuah tempat di mana budak-budak kebiasaan jahat ini dapat menerima pertolongan untuk melepaskan diri dari rantai yang membelenggu mereka. Minuman keras dianggap oleh orang banyak

sebagai satu pelarian dari masalah; tetapi hal ini tidak perlu kalau orang-orang yang mengaku Kristen mau mengikuti teladan oleh orang Samaria yang baik hati itu, bukannya bertindak seperti imam dan orang Lewi itu.

Dalam menangani para korban ketidakbertarakan kita harus ingat bahwa kita tidak menghadapi orang yang waras, melainkan dengan mereka yang untuk sementara sedang berada di bawah kuasa setan. Bersabar dan tabahlah menghadapinya. Jangan pikirkan soal tampang yang melawan dan menentang, tetapi tentang nyawa yang berharga untuk siapa Kristus sudah mati untuk menebusnya. Sementara pemabuk itu sadar akan keadaannya dirinya yang sudah begitu rendah, lakukanlah segala kemampuan untuk menunjukkan bahwa engkau adalah seorang sahabat. Jangan mengucapkan perkataan mencela. Janganlah ada pandangan atau tindakan yang memperlihatkan sikap menyalahkan atau keengganan. Sangat mungkin jiwa yang malang itu mengutuk dirinya sendiri. Bantulah dia supaya bangkit. Ucapkanlah kata-kata yang membangkitkan iman. Usahakan memuji hal-hal yang baik dalam tabiatnya. Ajari dia bagaimana menjangkau ke atas. Tunjukkan bahwa adalah mungkin bagi dia untuk hidup begitu rupa sehingga memenangkan penghormatan dari sesama manusia. Tolonglah dia melihat nilai dari bakat-bakat yang diberikan Allah kepadanya, tetapi yang telah dia abaikan.

Walaupun kemauan sudah merosot dan lemah, masih ada harapan baginya di dalam Kristus. Ia akan menimbulkan dorongan hati yang lebih tinggi dan keinginan yang lebih suci dalam hati orang itu. Doronglah dia untuk menaruh pengharapan yang tersedia baginya dalam injil. Bukakan Alkitab di hadapan orang yang tergoda, yang sedang bergumul, dan bacalah untuknya berulang-ulang tentang janji-janji Allah. Janji-janji itu akan menjadi bagaikan daun-daun pohon alhayat baginya. Teruskan usahamu dengan sabar, sampai tangan yang gemetar itu dengan rasa syukur dan gembira meraih pengharapan penebusan melalui Kristus.

Engkau harus mempertahankan orang yang engkau sedang tolong, kalau tidak engkau tidak akan menang. Mereka akan terus digoda kepada kejahatan. Berulang-ulang mereka nyaris akan dikalahkan oleh keinginan terhadap minuman keras; berulang-ulang mereka bisa jatuh; tetapi jangan hentikan usahamu karena hal itu.

Mereka sudah bertekad untuk berusaha hidup bagi Kristus; tetapi kuasa kemauannya lemah, dan mereka harus diawasi dengan ketat oleh orang-orang yang mengawasi jiwa-jiwa itu yang harus mereka pertanggungjawabkan. Mereka itu sudah kehilangan kedewasaannya, dan ini harus dikembalikan. Banyak orang harus bergumul melawan kecenderungan bawaan kepada kejahatan. Keinginan yang tidak wajar, gerakan hawa nafsu, itu merupakan bawaan lahir. Hal-hal ini harus diawasi dengan ketat. Baik dari dalam maupun dari luar, kebaikan dan kejahatan saling berusaha untuk menguasainya. Mereka yang tidak pernah mengalaminya tidak dapat memahami kuasa selera yang nyaris menaklukkan itu, atau akan ganasnya pergumulan antara kebiasaan-kebiasaan pemanjaan diri dengan tekad untuk

bertarak dalam segala hal. Berulang-ulang peperangan tersebut harus dihadapi.

Banyak orang yang ditarik kepada Kristus tidak akan mempunyai dorongan moral untuk meneruskan perjuangan melawan selera dan nafsu. Tetapi pekerja itu tidak perlu kecewa karenanya. Apakah yang murtad itu hanya mereka yang telah diselamatkan dari kedalaman dosa yang paling rendah?

Ingatlah bahwa engkau tidak bekerja sendirian. Malaikat-malaikat yang melayani bersatu dalam pelayanan dengan setiap putra-putri Allah yang tulus. Kristuslah yang memulihkan. Tabib Besar itu Sendiri berdiri di samping para pekerja-Nya yang setia, sambil berkata kepada jiwa yang menyesal itu, "Anakku, dosamu telah diampuni."1

Banyak orang-orang terbuang yang akan meraih pengharapan injil yang disodorkan di hadapan mereka dan akan masuk ke dalam kerajaan surga, sedangkan orang-orang lain yang sudah diberkati dengan banyak kesempatan dan sinar terang besar yang tidak mereka manfaatkan akan ditinggalkan dalam kegelapan di luar.

Korban-korban kebiasaan jahat harus disadarkan kepada perlunya mengadakan usaha untuk diri sendiri. Orang lain mungkin berusaha mati-matian untuk mengangkat mereka, anugerah Allah dapat ditawarkan dengan bebas, Kristus akan mengimbau, para malaikat-Nya bisa melayani; tetapi semuanya akan sia-sia kecuali kalau mereka sendiri tergerak untuk bergumul demi diri mereka sendiri.

Kata-kata Daud yang terakhir kepada Salomo, yang kemudian menjadi orang muda dan tidak lama kemudian menerima mahkota Israel, adalah, "Maka kuatkanlah hatimu ... dan berlakulah seperti seorang laki-laki."2 Kepada setiap anak manusia, calon pemilik mahkota abadi, kata-kata ilham ini diucapkan, "Maka kuatkanlah hatimu, dan berlakulah seperti seorang laki-laki."

Orang yang memanjakan diri haruslah dituntun untuk melihat dan merasakan bahwa pembaruan moral yang besar diperlukan kalau mereka mau menjadi seperti laki-laki. Allah menyerukan mereka untuk bangkit dan di dalam kekuatan Kristus meraih kembali kedewasaan pemberian Allah itu yang sudah dikorbankan melalui pemanjaan dosa.

Dengan merasakan kuasa penggodaan yang dahsyat itu, penarikan keinginan yang membawa kepada pemanjaan itu, banyak orang berseru dalam keputusasaan, "Saya tidak dapat melawan kejahatan." Katakan kepadanya bahwa dia bisa, bahwa dia harus melawannya. Mungkin dia sudah dikalahkan berkali-kali, tetapi tidak selamanya harus demikian. Dia lemah dalam kekuatan moral, dikuasai oleh kebiasaan hidup yang berdosa. Segala janji dan tekadnya adalah bagaikan tali dari pasir. Kesadaran akan janji yang diingkari dan sumpah yang dilanggar melemahkan keyakinannya terhadap kesungguh-sungguhannya sendiri, dan menyebabkan dia merasa bahwa Allah tidak dapat menerimanya atau membantu upaya-upayanya. Tetapi dia tidak perlu putus asa.

Mereka yang menaruh kepercayaannya dalam Kristus tidak akan diperhamba oleh sesuatu kebiasaan atau kecenderungan, apakah itu bersifat bawaan atau yang ditumbuhkan. Gantinya diperhamba dalam bawah sifat alami yang rendah, mereka harus menguasai setiap selera dan nafsu. Allah tidak meninggalkan kita berperang melawan kejahatan dengan kekuatan kita sendiri yang fana. Apa pun kecenderungan kita kepada kesalahan, yang diwarisi atau yang ditumbuhkan, kita dapat mengalahkannya melalui kuasa yang Ia siap untuk berikan.

Kuasa Kemauan

Orang yang tergoda perlu memahami kekuatan kemauan yang sebenarnya. Inilah kuasa yang mengatur dalam diri manusia -- yaitu kuasa mengambil keputusan dan kuasa memilih. Segala sesuatu tergantung pada tindakan kemauan yang benar. Kerinduan akan kebaikan dan kemurnian adalah benar, selama berjalan baik; tetapi kalau kita berhenti di sini saja, itu semua tidak berarti. Banyak orang yang melaju ke dalam kehancuran sementara mereka berharap dan ingin mengalahkan kecenderungan jahat. Mereka tidak berserah kepada kehendak Allah. Mereka tidak memilih untuk melayani Dia.

Allah telah memberikan kepada kita kuasa memilih; adalah hak kita untuk menggunakannya. Kita tidak dapat mengubah hati kita, kita tidak dapat mengendalikan pemikiran kita, dorongan hati dan kasih sayang kita. Kita tidak dapat menjadikan diri kita suci dan layak untuk pekerjaan Allah. Tetapi kita dapat memilih untuk melayani Allah, kita dapat menyerahkan kemauan kita kepada-Nya; kemudian Ia akan bekerja di dalam diri kita untuk mengarahkan kemauan dan bertindak sesuai dengan kesenangan hati-Nya. Dengan demikian seluruh jiwa raga kita akan berada di bawah pengendalian Kristus.

Melalui latihan kemauan secara benar, hidup itu akan berubah seluruhnya. Dengan menyerahkan kemauan kepada Kristus, kita menggabungkan diri dengan kuasa ilahi. Kita menerima kekuatan dari atas untuk membuat kita teguh. Satu kehidupan yang murni dan mulia, satu kehidupan yang menang atas selera dan nafsu, adalah mungkin bagi setiap orang yang mau menyatukan kemauan manusiawinya yang lemah dan goyah itu kepada kehendak Allah yang mahakuasa dan tidak tergoyahkan itu.

Mereka yang bergumul melawan kuasa selera seharusnya dididik dalam prinsip-prinsip hidup sehat. Kepada mereka harus ditunjukkan bahwa pelanggaran hukum-hukum kesehatan, dengan menciptakan kondisi berpenyakit dan keinginan yang tidak wajar, itu semua meletakkan dasar dari kebiasaan minum minuman keras. Hanya dengan penurutan kepada prinsip-prinsip kesehatan mereka dapat berharap untuk bebas dari keinginan akan rangsangan-rangsangan yang tidak wajar. Sementara mereka bergantung pada kekuatan ilahi untuk mematahkan belenggu selera, mereka harus bekerjasama dengan Allah oleh penurutan kepada hukum-hukum-Nya, baik hukum moral maupun hukum jasmani.

Mereka yang berusaha mengadakan reformasi seharusnya disediakan pekerjaan. Tidak

ada orang yang sanggup bekerja harus diajar untuk mengharapkan makanan, pakaian dan tempat tinggal yang gratis. Demi diri mereka dan demi orang lain, sesuatu cara harus diadakan oleh mana mereka dapat mengembalikan dengan setimpal apa yang mereka terima. Doronglah setiap orang supaya mandiri. Ini akan memperkuat harga diri dan merupakan suatu kemandirian yang mulia. Menggiatkan pikiran dan tubuh dalam pekerjaan yang bermanfaat itu perlu sebagai suatu pengaman terhadap penggodaan.

Kekecewaan-kekecewaan dan Bahaya-bahaya

Mereka yang bekerja melayani orang yang jatuh akan dikecewakan oleh banyak orang yang berjanji untuk pembaruan. Banyak orang akan melakukan perubahan semu dalam kebiasaan dan praktik hidup. Mereka terdorong oleh gerak hati, dan untuk sementara nampaknya sudah berubah; tetapi tidak ada perubahan hati yang sesungguhnya. Mereka masih menggandrungi cinta diri, masih haus akan kepelesiran yang bodoh, dan keinginan pemanjaan diri yang sama. Mereka tidak mengetahui pekerjaan pembangunan tabiat, dan mereka tidak dapat dipercaya sebagai pemegang prinsip. Mereka sudah memerosotkan kemampuan pikiran dan kuasa rohani dengan menuruti selera dan nafsu, dan ini membuat mereka lemah. Mereka berubah-ubah dan labil. Dorongan hati mereka menjurus kepada masalah seksual. Orang-orang seperti ini sering menjadi sumber bahaya terhadap orang lain. Karena mereka dianggap seperti laki-laki dan perempuan yang sudah berubah, maka kepada mereka dipercayakan tanggungjawab dan posisi di mana pengaruh mereka merusak orang yang masih lugu.

Bahkan mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh bagi pembaruan tidaklah bebas dari bahaya kejatuhan. Mereka perlu diperlakukan dengan kebijaksanaan yang besar dan dengan kelemahlembutan. Orang-orang yang telah diselamatkan dan diangkat dari kedalaman dosa kalau dipuji dan disanjung kadang-kadang membuktikan kehancuran mereka. Kebiasaan mengundang pria dan wanita untuk menceritakan di hadapan umum tentang pengalaman mereka dalam dosa sangat berbahaya, baik bagi pembicara itu sendiri maupun para pendengarnya. Menggambarkan liku-liku kejahatan itu merusak pikiran dan jiwa. Dan menonjolkan orang-orang yang diselamatkan itu berbahaya bagi mereka. Banyak orang terdorong untuk merasa bahwa kehidupan mereka yang penuh dosa itu telah memberi kepada mereka suatu keistimewaan tertentu. Cinta akan kemasyhuran dan roh percaya diri didorong yang ternyata berbahaya kepada jiwa itu. Hanya dengan tidak mempercayai diri dan bergantung pada kemurahan Kristuslah mereka dapat bertahan.

Semua orang yang ternyata sungguh-sungguh bertobat seharusnya didorong untuk bekerja bagi orang lain. Jangan ada yang menolak satu jiwa yang telah meninggalkan pekerjaan setan untuk pelayanan Kristus. Bilamana seseorang terbukti sudah dipengaruhi Roh Allah, berikan dorongan supaya dia memasuki pekerjaan Tuhan. "Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu."3 Mereka yang bijaksana oleh akal budi dari Allah akan melihat jiwa-jiwa yang memerlukan pertolongan, mereka yang sudah sungguh-

sungguh bertobat tetapi tanpa dorongan akan sukar mempertahankan pengharapan. Tuhan akan menanamkan dalam hati hamba-hamba-Nya agar menyambut orang-orang bertobat yang masih goyah ini ke dalam persekutuan kasih mereka. Apa pun dosa yang pernah menjerat mereka, betapa dalam pun mereka sudah jatuh, bilamana mereka datang kepada Kristus dengan hati yang remuk, Ia akan menerima mereka. Kemudian berilah sesuatu tugas kepada mereka untuk dilakukan bagi-Nya. Jika mereka rindu bekerja mengangkat orang lain dari jurang kebinasaan dari mana mereka sendiri telah diselamatkan, berilah mereka kesempatan. Ajaklah mereka dalam pergaulan dengan orang Kristen yang sudah berpengalaman, agar mereka beroleh kekuatan rohani. Penuhilah hati dan tangan mereka dengan pekerjaan melayani Tuhan.

Bilamana terang bersinar ke dalam jiwa, sebagian orang yang kelihatannya sudah berserah penuh kepada dosa akan menjadi pekerja-pekerja yang sukses bagi orang berdosa demikian karena mereka sendiri pernah berada di tempat yang sama. Melalui iman dalam Kristus sebagian orang akan naik ke kedudukan pelayanan yang tinggi dan dipercayakan dengan tanggungjawab dalam pekerjaan penyelamatan jiwa. Mereka tahu di mana letak kelemahan mereka, mereka menyadari merosotnya keadaan mereka. Mereka mengenal kekuatan dosa itu, kuasa dari tabiat yang jahat. Mereka menyadari ketidaksanggupan untuk mengalahkannya tanpa pertolongan Kristus, dan seruan mereka senantiasa adalah, "Kuserahkan jiwa yang tak berdaya ini kepada-Mu."

Mereka ini dapat menolong orang-orang lain. Orang yang pernah tergoda dan dicobai, yang hampir lenyap pengharapannya tetapi telah diselamatkan karena mendengar pekabaran kasih, dapat memahami ilmu penarikan jiwa. Dia yang hatinya dipenuhi dengan kasih akan Kristus mengetahui bagaimana caranya mencari yang hilang, karena dia sendiri sudah ditemukan oleh Juruselamat dan dikembalikan kepada kawanan domba itu. Dia dapat mengarahkan orang-orang berdosa kepada Anak Domba Allah itu. Dia telah menyerahkan dirinya tanpa pamrih kepada Allah dan telah diterima dalam lingkaran kasih. Tangan yang lemah itu telah diulurkan meminta pertolongan dan telah digenggam erat. Oleh pelayanan orang-orang yang demikian banyak anak-anak yang terhilang dibawa kembali kepada Bapa.

Bagi setiap jiwa yang bergumul untuk bangkit dari kehidupan yang berdosa ke dalam kehidupan yang suci, unsur kuasa besar yang tinggal hanya "di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."4 Demi pengharapan yang abadi dan demi kelepasan dari kecenderungan jahat, Kristus berkata, "Barangsiapa haus baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!"5 Satu-satunya obat terhadap kejahatan ialah rahmat dan kuasa Kristus.

Tekad yang baik yang dibuat dengan kekuatan sendiri tidaklah berarti. Tidak semua sumpah di dunia ini akan mematahkan kuas kebiasaan jahat. Tidak pernah manusia akan mempraktikkan pertarakan dalam segala hal sampai hatinya diperbarui oleh rahmat ilahi. Kita tidak bisa menghindarkan diri dari dosa sesaat pun. Setiap saat kita bergantung kepada

Allah.

Reformasi yang sejati dimulai dengan penyucian jiwa. Pekerjaan kita melayani orang yang sudah jatuh akan mencapai sukses yang nyata hanya kalau rahmat Kristus membentuk kembali tabiat dan jiwa itu dibawa ke dalam hubungan yang hidup dengan Allah.

Kristus telah menghidupkan satu kehidupan yang penuh penurutan kepada hukum-hukum Allah, dan dalam hal ini Ia memberi satu teladan kepada umat manusia. Kehidupan yang Ia jalani di dunia ini, itulah yang harus kita hidupkan melalui kuasa-Nya dan di bawah petunjuk-Nya.

Dalam pekerjaan kita untuk orang yang sudah jatuh, tuntutan hukum Allah dan perlunya kesetiaan kepada-Nya harus ditanamkan dalam pikiran dan hati manusia. Jangan pernah gagal menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara orang yang melayani Allah dan yang tidak melayani-Nya. Allah itu kasih adanya, tetapi Ia tidak dapat memaafkan penolakan dengan sengaja terhadap perintah-perintah-Nya. Pelaksanaan pemerintahan-Nya sedemikian rupa sehingga manusia tidak luput dari akibat ketidaksetiaan. Hanya mereka yang menghormati Dia yang dapat Ia hormati. Perbuatan manusia di dunia ini menentukan nasibnya yang abadi. Apa yang dia tabur, itulah yang akan dituainya. Sebab akan diikuti oleh akibat.

Tidak kurang dari penurutan yang sempurna yang dapat memenuhi standar tuntutan Allah. Ia tidak membiarkan tuntutan-tuntutan-Nya tidak menentu. Ia tidak mencampurkan sesuatu yang tidak perlu untuk membawa manusia ke dalam keselarasan dengan Dia. Kita harus mengarahkan orang berdosa kepada tabiat-Nya yang ideal dan menuntun mereka kepada Kristus, dan hanya dengan anugerah-Nya cita-cita ini dapat dicapai.

Juruselamat mengenakan diri-Nya dengan kelemahan-kelemahan manusia dan telah hidup tanpa dosa, agar manusia tidak takut bahwa karena kelemahan manusiawinya maka mereka tidak dapat mengalahkan dosa. Kristus sudah datang supaya kita "mengambil bagian dalam keadaan ilahi", dan hidup-Nya menyatakan bahwa kemanusiaan, jika dipadukan dengan keilahian, tidak akan berbuat dosa.

Juruselamat menang untuk menunjukkan kepada manusia bagaimana dia dapat menang. Semua penggodaan setan Kristus hadapi dengan firman Allah. Dengan percaya kepada janji-janji Allah, Ia menerima kuasa untuk menuruti perintah-perintah Allah, dan si penggoda tidak beroleh keuntungan. Terhadap setiap godaan jawab-Nya ialah, "Ada tertulis." Jadi Allah telah memberi kita firman-Nya untuk melawan kejahatan. Janji-janji besar yang sangat berharga adalah milik kita, agar dengan ini "kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat Ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia."6

Ajaklah orang yang tergoda itu agar tidak memandang kepada keadaan, kepada kelemahan dirinya atau kepada kuasa penggodaan itu, melainkan kepada kuasa firman

Allah. Seluruh kekuatan firman itu adalah milik kita. Kata pemazmur itu, "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku tidak berdosa terhadap Engkau." "Sesuai dengan firman yang diucapkan, aku telah menjaga diriku terhadap jalan orang-orang yang melakukan kekerasan."7

Bicarakanlah semangat kepada orang-orang itu; angkatlah mereka kepada Allah di dalam doa. Banyak orang yang sudah dikalahkan oleh penggodaan merasa terhina oleh kegagalan-kegagalan mereka, dan mereka merasa sia-sia saja menghampiri Allah; tetapi pemikiran ini ditimbulkan oleh musuh. Bila mereka sudah berdosa, mereka merasa tidak dapat berdoa, katakanlah kepada mereka bahwa inilah saatnya untuk berdoa. Mungkin mereka merasa malu dan sangat terhina; tetapi sementara mereka mengakui dosa-dosa mereka itu, Ia yang setia dan adil akan mengampuni dosa mereka dan membersihkan mereka dari segala kejahatan.

"Segala perkara dapat kutanggung dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus."8

Tidak ada yang seolah-olah lebih tidak berdaya, namun sebenarnya lebih tidak kelihatan, daripada jiwa yang merasakan kehampaannya dan sepenuhnya bergantung pada jasa Juruselamat. Dengan berdoa, dengan mempelajari firman-Nya, dengan iman akan hadirat-Nya yang tetap, manusia yang paling lemah dapat hidup dalam hubungan dengan Kristus yang hidup, dan Ia akan memegang tangan mereka dan tidak pernah akan melepaskannya.

Setiap jiwa yang hidup di dalam Kristus bisa memiliki kata-kata yang indah ini. Dia boleh mengatakan:

"Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu TUHAN, Akan mengharapkan Allah yang menyelamatkan aku; Allahku akan mendengarkan aku! Janganlah bersukacita atas aku, hai musuhku! Sekalipun aku jatuh, aku akan bangkit pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, TUHAN akan menjadi terangku!"9

"Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut."10

Allah telah berjanji:

"Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua, dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir."11

"Sekalipun kamu tergeletak di antara bejana-bejana, namun kamu adalah seperti sayap burung merpati yang dilapisi dengan perak, dan bulu-bulunya itu dengan emas berwarna kuning."12

Mereka yang paling diampuni oleh Kristus akan sangat mengasihi-Nya. Mereka inilah yang akan berdiri paling dekat dengan takhta-Nya pada hari yang terakhir itu. "Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka."13

Bab 12 – Pertolongan Bagi Tunakarya dan Tunawisma

Ada pria dan wanita yang berjiwa besar, yang mencemaskan keadaan orang miskin dan memikirkan cara apa yang dapat dilakukan untuk menolong mereka. Bagaimana caranya menolong tunakarya dan tunawisma agar mereka memperoleh berkat Allah dan menjalani kehidupan yang dimaksudkan Allah bagi mereka, inilah pertanyaan yang banyak orang ingin mencari jawabnya. Tetapi tidak banyak orang, sekalipun di kalangan para pendidik dan pejabat pemerintahan, yang mengetahui penyebab di balik keadaan masyarakat dewasa ini. Mereka yang memegang kendali pemerintahan tidak sanggup memecahkan masalah kefakirmiskinan dan kejahatan yang semakin meningkat. Mereka berusaha dengan sia-sia untuk menjalankan bisnis secara lebih mantap.

Sekiranya manusia mau lebih memperhatikan pengajaran firman Allah, mereka akan menemukan pemecahan dari persoalan-persoalan yang membingungkan mereka itu. Banyak yang dapat dipelajari dari Perjanjian Lama yang menyangkut masalah perburuhan dan pertolongan kepada orang miskin.

Rencana Allah Bagi Israel

Dalam rencana Allah bagi Israel, setiap keluarga harus mempunyai rumah tinggal di negeri itu, dengan cukup lahan untuk digarap. Dengan demikian tersedia sarana dan dorongan untuk hidup yang berguna, rajin dan mandiri. Belum pernah ada penemuan manusia yang pernah memperbaiki rencana itu. Karena dunia meninggalkan rencana itu maka sebagian besar dari kemiskinan dan keadaan yang menyedihkan terjadi dewasa ini.

Pada saat orang Israel bermukim di Kanaan, lahan dibagi secara merata di antara bangsa itu, kecuali suku Lewi sebagai para pelayan di kaabah. Setiap suku dihitung jumlah kepada keluarganya, dan kepada setiap keluarga diberikan pusaka menurut jumlahnya anggota keluarga itu.

Dan sekalipun untuk sementara waktu ada yang tidak menggarap lahannya, dia tidak boleh menggadaikan tanah pusaka dari anak-anaknya itu secara permanen. Bila di kemudian hari dia sanggup menebus kembali tanahnya, maka dia berhak menebusnya kapan saja. Utang dihapuskan setiap tahun ketujuh, dan pada tahun kelima puluh, yaitu tahun Yobel, maka seluruh tanah milik dikembalikan kepada pemilik asli.

Beginilah petunjuk dari Tuhan: Tanah jangan dijual mutlak, karena akulah pemilik tanah itu, sedangkan kamu adalah orang asing dan pendatang bagi-Ku. Di seluruh tanah milikmu haruslah kamu memberi hak menebus tanah. Apabila saudaramu jatuh miskin, sehingga harus menjual sebagian dari miliknya, maka seorang kaumnya yang berhak menebus, yakni kaumnya yang terdekat harus datang menebus yang telah dijual saudaranya itu. Apabila seorang tidak mempunyai penebus ... supaya ia boleh pulang ke tanah miliknya. Tetapi jikalau ia tidak mampu untuk mengembalikannya kepadanya, maka yang

telah dijualnya itu tetap di tangan orang yang membelinya sampai kepada tahun Yobel: dalam tahun Yobel tanah itu akan bebas, dan orang itu boleh pulang ke tanah miliknya.1

"Kamu harus menguduskan tahun yang lima puluh, dan memaklumkan kebebasan di negeri itu bagi segenap penduduknya. Itulah harus menjadi tahun Yobel bagimu, dan kamu harus masing-masing pulang ke tanah miliknya dan kepada kaumnya."2

Demikianlah setiap keluarga terjamin harta miliknya, dan suatu pencegahan disiapkan terhadap kekayaan maupun kemiskinan yang keterlaluan.

Latihan Industri

Di Israel, latihan industri dianggap sebagai suatu kewajiban. Setiap bapak diharuskan untuk mengajarkan suatu keterampilan yang berguna kepada anak-anaknya laki-laki. Orang-orang yang paling besar di Israel dilatih dalam usaha-usaha yang menghasilkan. Suatu pengetahuan tentang tugas-tugas ibu rumah tangga dianggap penting bagi setiap wanita. Dan keterampilan dalam tugas-tugas ini dianggap sebagai suatu penghormatan bagi wanita dari kalangan yang paling tinggi.

Berbagai bidang industri telah diajarkan di sekolah nabi-nabi, dan banyak di antara murid sekolah itu mencari nafkah dengan melakukan kerja kasar.

Perhatian Terhadap Orang Miskin

Namun pengaturan ini tidak menghapus masalah kemiskinan secara tuntas. Bukanlah maksud Allah supaya kemiskinan ini dihapuskan sama sekali. Itu adalah salah satu sarana-Nya untuk perkembangan tabiat. Sebab orang-orang miskin," kata-Nya, "tidak henti-hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberikan perintah kepadamu, demikian; Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudara-saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu.3

"Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati atau menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu. Tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa yang ia perlukan."4

"Jikalau saudaramu jatuh miskin dan jatuh tidak berdaya ke atas pangkuanmu; kemudian engkau harus menolongnya; ya, sekalipun ia seorang asing, atau seorang musafir, agar dia dapat hidup bersamamu."5

"Pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kau sabit ladangmu habis-habis sampai ke tepinya." "Apabila engkau menuai di ladangmu lalu terlupa seberkas di ladangmu, maka janganlah engkau kembali untuk mengambilnya... Apabila engkau

memetik hasil pohon zaitunmu, janganlah engkau memeriksa dahan-dahannya sekali lagi; itulah bagian orang asing, anak yatim dan janda."6

Tidak ada yang perlu takut bahwa kedermawanan mereka akan membuat mereka kekurangan. "Sebab oleh karena hal itulah TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu" firman Allah. "Apabila TUHAN Allah memberkati engkau, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, maka engkau akan memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak akan meminta pinjaman; engkau akan menguasai banyak bangsa, tetapi mereka tidak akan menguasai engkau."7

Prinsip-prinsip Bisnis

Firman Allah tidak menyetujui peraturan yang akan memperkaya satu golongan melalui penindasan dan penderitaan golongan lain. Dalam segala transaksi bisnis kita mengajarkan untuk menempatkan diri kita sendiri pada pihak mereka dengan siapa kita berurusan, agar tidak hanya memperhatikan kepentingan kita sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain. Orang yang mau mencari keuntungan dari kemalangan orang lain demi menguntungkan diri sendiri, atau yang mencari keuntungan bagi diri sendiri melalui kelemahan atau ketidaksanggupan orang lain, adalah pelanggar prinsip-prinsip dan dasar-dasar firman Allah.

Janganlah engkau memperkosa hak orang asing dan anak yatim; juga jangan engkau mengambil pakaian seorang janda menjadi gadai." "Jika engkau sampai mengambil jubah temanmu sebagai gadai, maka haruslah engkau mengembalikannya kepadanya sebelum matahari terbenam, sebab hanya itu saja penutup tubuhnya, itulah pembalut kulitnya ... pakai apakah ia pergi tidur? Maka apabila ia berseru seru kepada-Ku, Aku akan mendengarkannya, sebab aku ini pengasih." "Apabila kamu menjual sesuatu kepada sesama atau membeli dari padanya, janganlah kamu merugikan satu sama lain.8

"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."9

"Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan, mengenai ukuran, timbangan dan sukatan." "Janganlah ada di dalam pundi-pundimu dua macam batu timbangan, yang besar dan yang kecil, janganlah ada di dalam rumahmu dua macam efa, yang satu besar dan yang kecil." "Neraca yang betul haruslah kamu pakai; Akulah TUHAN, Allahmu ... "10

"Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu." "Orang fasik meminjam dan tidak membayar kembali, tetapi orang benar adalah pengasih dan pemurah."11

"Berilah nasihat, pertahankanlah hak, jadilah naungan yang teduh di waktu rembang tengah hari; sembunyikanlah orang-orang yang terbuang, janganlah khianati orang-orang

pelarian!" "Biarkanlah orang-orang yang terbuang dari Moab menumpang padamu, jadilah tempat persembunyian baginya terhadap si pembinasa!"12

Rencana kehidupan yang diberikan Allah kepada orang Israel dimaksudkan sebagai satu pelajaran bagi umat manusia. Sekiranya prinsip-prinsip tersebut dijalankan sekarang ini, betapa dunia ini menjadi tempat yang berbeda!

Di dalam batas-batas alam yang luas ini masih ada tempat bagi yang menderita dan yang berkekurangan untuk membangun rumah. Dalam ribaan alam, masih ada sumber-sumber yang cukup untuk persediaan makanan bagi mereka. Jauh tersembunyi di kedalaman bumi terdapatlah berkat-berkat bagi semua orang yang mempunyai semangat dan kemauan serta ketekunan untuk mengumpulkan hartanya.

Pengolahan tanah, yaitu jenis pekerjaan yang diberikan Allah kepada manusia di Firdaus, membuka lapangan di mana ada kesempatan bagi banyak orang untuk memperoleh nafkah.

"Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang terbaik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan kamu akan dikenyangkan."13

Ribuan bahkan puluhan ribu orang yang seharusnya bekerja mengolah tanah tetapi berduyun-duyun ke dalam kota, menunggu kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang kecil. Dalam banyak kasus, penghasilan ini tidak dibelanjakan untuk roti, tetapi diserahkan kepada penjual minuman keras untuk memperoleh sesuatu yang merusak tubuh dan jiwa.

Banyak orang menganggap pekerjaan itu membosankan, dan mereka mencoba mencari nafkah dengan akal bulus gantinya dengan usaha yang jujur. Keinginan untuk hidup tanpa bekerja ini membuka pintu kepada kemelaratan dan kedegilan serta kejahatan yang hampir tidak ada batasnya.

Pemukiman Kumuh Di Kota

Di kota-kota besar banyak orang yang kurang mendapat perhatian dan pemeliharaan dibandingkan dengan binatang-binatang yang dungu itu. Bayangkanlah keluarga-keluarga yang tinggal bersama dalam rumah-rumah petak yang keadaannya menyedihkan, banyak di antaranya di ruang bawah tanah yang gelap, lembab dan kotor. Di tempat-tempat yang buruk inilah anak-anak lahir, bertumbuh dan mati. Mereka tidak menyaksikan apa-apa dari keindahan alam yang diciptakan Allah untuk menyenangkan perasaan dan mengangkat jiwa. Dengan pakaian kumal dan setengah kelaparan mereka hidup di tengah-tengah kejahatan dan kehinaan, dibentuk dalam tabiat oleh kemelaratan dan dosa yang mengelilingi mereka. Anak-anak mendengar nama Allah hanya di dalam sumpah serapah. Bahasa kotor, hujatan dan caci maki, itulah yang memenuhi telinga mereka. Bau arak dan asap rokok, bau busuk yang menusuk, kebejatan moral, semuanya mengacaukan pancaindera mereka. Demikianlah

banyak orang terlatih menjadi penjahat, musuh-musuh masyarakat yang telah membiarkan mereka dalam kemelaratan dan kebejatan moral.

Tidak semua orang miskin dari pemukiman kumuh di kota-kota besar itu termasuk golongan ini. Pria dan wanita yang takut akan Allah telah terseret ke dalam kemiskinan karena penyakit atau kemalangan, sering akibat rencana jahat dari orang-orang yang hidup dengan memangsa sesamanya. Banyak orang jujur dan tulus menjadi miskin karena kurangnya latihan kerajinan. Karena kebodohan mereka tidak layak untuk bergumul dengan kesulitan-kesulitan hidup. Setelah kesasar di kota, sering mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Karena dikelilingi oleh pemandangan dan suara-suara kejahatan, maka mereka berada di bawah penggodaan yang hebat. Karena tinggal dan sering digolongkan dengan orang-orang jahat yang tak bermoral, hanya dengan pergumulan luar biasa, melebihi kemampuan manusia, maka mereka dapat bertahan agar tidak tenggelam di kedalaman yang sama. Banyak orang yang mempertahankan kesetiaan mereka, memilih menderita daripada berdosa. Khususnya golongan seperti inilah yang memerlukan pertolongan, rasa simpati dan dorongan semangat.

Jika orang-orang miskin yang sekarang ini berdesak-desak di kota-kota mendapat tempat tinggal di pedesaan, mereka bukan saja mendapat sumber penghidupan tetapi juga kesehatan dan kebahagiaan yang belum mereka ketahui sekarang. Kerja keras, upah yang rendah, perekonomian yang berat, seringkali kesukaran dan kekurangan, akan menjadi bagian mereka. Tetapi betapa besar berkat yang akan mereka peroleh dengan meninggalkan kota besar, dengan godaan-godaan jahatnya, kekacauan dan kejahatannya, kesusahan dan kecurangannya, demi ketenangan dan kedamaian serta kemurnian di pedesaan.

Kepada banyak orang yang hidup di kota-kota di mana tidak terdapat rumput hijau untuk tempat berpijak, yang dari tahun ke tahun hanya memandang ruangan kotor dan gang-gang sempit, tembok-tembok beton dan lantai semen, serta langit yang dipenuhi dengan asap dan debu--kalau orang-orang ini dibawa pindah ke daerah pertanian, yang dikelilingi oleh ladang-ladang hijau, hutan, pegunungan dan anak-anak sungai, langit yang cerah serta udara pedesaan yang segar dan bersih, maka keadaan itu akan tampak hampir menyerupai surga.

Secara luas terputus hubungan dan ketergantungan terhadap manusia, terpisah dari percakapan, kebiasaan dan kesenangan dunia yang merusak, mereka akan datang lebih dekat kepada pusat alam. Hadirat Allah akan lebih nyata bagi mereka. Banyak orang akan belajar bergantung kepada-Nya. Melalui alam mereka akan mendengar suara-Nya berbicara ke dalam hati mereka tentang kedamaian dan kasih-Nya, maka pikiran, jiwa dan tubuh akan menyambut kuasa yang menyembuhkan dan memberi hidup itu.

Jikalau mereka suka berusaha dan mandiri, banyak sekali yang akan mendapat pertolongan, dorongan semangat dan pengajaran. Ada banyak keluarga miskin untuk siapa

tidak ada pekerjaan misionaris dapat dilakukan dengan lebih baik selain membantu mereka tinggal di pedesaan dan belajar bagaimana mengusahakannya untuk penghidupan mereka.

Kebutuhan akan pertolongan dan pengajaran demikian tidak terbatas di kota-kota saja. Sekalipun di pedesaan, dengan segala kemungkinan untuk hidup lebih baik, banyak orang miskin yang sangat membutuhkan. Seluruh masyarakat itu kurang berpendidikan dalam hal perindustrian dan bidang sanitasi. Banyak keluarga yang hidup di gubuk-gubuk dengan perabot dan pakaian yang serba kurang, tanpa peralatan, tanpa buku-buku, kurang hiburan dan kesempatan serta sarana kebudayaan. Jiwa-jiwa yang tertekan, tubuh yang lemah dan penyakitan, semua menunjukkan akibat warisan jahat dan kebiasaan-kebiasaan buruk. Orang-orang ini harus dididik dari dasar. Mereka sudah terbiasa enggan bekerja, malas, hidup kacau, dan mereka perlu dilatih untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan jelek itu.

Bagaimana mereka dapat disadarkan akan perlunya perbaikan? Bagaimana mereka dapat diarahkan kepada taraf kehidupan yang lebih tinggi? Bagaimana mereka dapat ditolong supaya bangkit? Apa yang dapat dilakukan sementara kemiskinan merajalela dan harus dihadapi dengan setiap langkah? Tentu saja pekerjaan ini sulit. Reformasi yang diperlukan tidak akan terlaksana kecuali pria dan wanita itu dibantu oleh satu kekuatan di luar diri mereka. Adalah rencana Allah agar yang kaya dan yang miskin terikat erat oleh ikatan rasa simpati dan suka menolong. Mereka yang mempunyai harta, bakat-bakat, dan kesanggupan-kesanggupan harus memanfaatkan karunia agar menjadi berkat bagi sesama manusia.

Petani-petani Kristen dapat melakukan pekerjaan misionaris sejati dengan menolong orang miskin untuk mencari tempat tinggal di pedesaan dan mengajar mereka bagaimana caranya mengolah tanah dan membuatnya produktif. Ajarlah mereka bagaimana menggunakan alat-alat pertanian, bagaimana menanam pelbagai jenis palawija, dan bagaimana caranya menanam dan merawat kebun buah-buahan.

Banyak orang yang sudah mengolah tanah mereka gagal memperoleh hasil yang cukup karena kelalaian mereka. Kebun buah-buahan mereka tidak dirawat, palawija tidak ditanam pada musimnya yang tepat, dan pengolahan tanah hanya dikerjakan sekadarnya. Kegagalan itu mereka anggap akibat tanah yang tidak subur. Saksi palsu sering muncul untuk mempersalahkan lahan itu, yang kalau diolah dengan seksama akan membawa hasil yang baik. Perencanaan yang sempit, usaha yang hanya sedikit dilakukan, hanya sedikit belajar tentang cara-cara yang terbaik, semuanya sangat memerlukan perbaikan.

Hendaknya cara-cara yang tepat diajarkan kepada semua orang yang mau belajar. Kalau ada orang yang tidak ingin kamu jelaskan kepada mereka tentang cara-cara yang lebih maju, biarlah pelajaran itu dibiarkan dengan diam-diam. Tingkatkan pengolahan tanahmu sendiri. Ucapkanlah satu dua kata kepada tetanggamu kalau mungkin, dan biarlah panenmu yang berbicara nyaring dalam mendukung metode penggarapan yang benar.

Tunjukkanlah apa yang dapat dilakukan dengan lahan itu apabila dikerjakan dengan baik.

Haruslah diperhatikan pembangunan berbagai jenis industri agar keluarga-keluarga miskin mendapat pekerjaan. Pertukangan kayu, pertukangan besi dan setiap orang yang memahami jenis pekerjaan apa saja yang bermanfaat, seharusnya merasa bertanggungjawab untuk mengajar dan menolong yang tidak tahu dan yang masih menganggur.

Dalam pelayanan kepada orang miskin ada lapangan pekerjaan luas bagi laki-laki dan perempuan. Jurumasak yang terampil, pengurus rumah tangga, penjahit wanita, perawat--pertolongan mereka sangat dibutuhkan. Biarlah para anggota keluarga yang miskin diajar memasak, bagaimana membuat dan menambal pakaian sendiri, bagaimana merawat orang sakit, dan bagaimana mengurus rumah dengan baik. Biarlah anak laki-laki dan perempuan diajar dengan seksama sebagian dari keterampilan atau pekerjaan yang berguna.

Keluarga-keluarga Misionaris

Keluarga-keluarga misionaris diperlukan untuk bermukim di daerah-daerah yang tandus. Biarlah para petani, ahli keuangan, ahli bangunan, dan mereka yang terampil di bidang seni dan hasta karya, pindah ke daerah-daerah yang sudah ditinggalkan untuk memperbaiki keadaan lahan, membangun pelbagai industri, mendirikan rumah-rumah sederhana untuk mereka sendiri, dan menolong para tetangga.

Tempat-tempat yang secara alami keadaannya berat, tempat-tempat yang masih liar, Allah sudah ciptakan dengan menempatkan hal-hal yang indah di antara yang paling tidak sedap dipandang. Inilah pekerjaan di mana kita terpanggil untuk lakukan. Walaupun di padang-padang pasir dunia ini, di mana pemandangan tampak membosankan, dapat menjadi sebagai taman Allah.

"Pada waktu itu orang-orang tuli akan mendengar perkataan-perkataan sebuah kitab, dan lepas dari kekelaman dan kegelapan mata orang-orang buta akan melihat. Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam TUHAN, dan orang-orang miskin di antara manusia akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel."14

Melalui penyuluhan dalam bidang-bidang yang praktis, kita sering dapat menolong orang-orang miskin secara sangat efektif. Sebagaimana lazimnya, mereka yang tidak mendapat latihan kerja tidak mempunyai kebiasaan yang rajin, tabah, hemat dan menyangkal diri. Mereka tidak tahu bagaimana mengelolanya. Seringkali karena kurangnya kecermatan dan pertimbangan yang tepat ada yang terbuang yang sebenarnya akan memelihara keluarga-keluarga mereka dalam kelayakan dan kesenangan sekiranya itu sudah digunakan dengan hati-hati dan hemat. "Huma orang miskin menghasilkan banyak makanan, tetapi ada yang lenyap karena tidak ada keadilan."15

Kita bisa memberi kepada orang miskin, tetapi sekaligus menyusahkan mereka, dengan mengajar mereka menjadi bergantung kepada orang lain. Pemberian seperti itu mendorong

cinta diri dan ketidakberdayaan. Sering hal itu menimbulkan kemalasan, pemborosan dan ketidakbertarakan. Tidak ada orang yang mampu mencari nafkah sendiri bergantung pada orang lain. Peribahasa "Dunia berutang nafkah padaku" mengandung dasar kepalsuan, penipuan, dan perampasan. Dunia tidak berutang nafkah kepada orang yang dapat bekerja dan mencari nafkah sendiri.

Amal yang benar membantu orang lain untuk menolong diri mereka sendiri. Kalau seorang datang ke pintu rumah kita dan meminta makanan, janganlah mengusir di dalam keadaan lapar; kemiskinannya itu mungkin akibat dari kemalangan. Tetapi kemurahan hati yang murni lebih berarti dari sekadar pemberian. Itu berarti perhatian yang sesungguhnya terhadap kesejahteraan orang lain. Kita harus berusaha memahami kebutuhan orang miskin dan yang tertekan, dan memberi pertolongan yang paling menguntungkan bagi mereka. Memberi buah pikiran, waktu dan usaha pribadi jauh lebih bernilai daripada sekadar memberi uang. Itulah perbuatan amal yang sejati.

Mereka yang telah diajar untuk memperoleh penghasilan akan lebih siap untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dan di dalam belajar mandiri itu mereka memperoleh apa yang tidak saja akan mempertahankan kehidupan, tetapi juga menyanggupkan mereka untuk menolong orang lain. Ajarkanlah pentingnya tugas-tugas kehidupan kepada mereka yang menyia-nyiakan kesempatan. Tunjukkanlah bahwa agama Alkitab tidak pernah membuat manusia jadi pemalas. Kristus senantiasa mendorong kerajinan. "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" Kata-Nya kepada seorang pemalas. "Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam di mana seorang pun tidak dapat bekerja."16

Adalah kesempatan bagi semua orang untuk memberikan kepada dunia dalam kehidupan keluarga mereka, dalam adat-istiadat dan perbuatan serta keteraturan mereka, satu bukti tentang apa yang injil itu dapat lakukan bagi mereka yang menaatinya. Kristus telah datang ke dunia ini untuk memberi kita satu contoh tentang apa yang bisa kita peroleh. Ia mengharapkan para pengikut-Nya menjadi teladan-teladan kejujuran dalam segala hubungan kehidupan. Ia menghendaki sentuhan ilahi itu nampak pada perkara-perkara lahiriah.

Rumah dan lingkungan kita harus menjadi bahan pelajaran dan pengajaran cara-cara perbaikan, agar kerajinan, kebersihan, selera dan kehalusan bisa menggantikan kemalasan, kekotoran, kekasaran dan ketidakteraturan. Dengan kehidupan dan keteladanan kita dapat membantu orang lain membedakan apa yang menjijikkan dari tabiat atau lingkungan mereka, dan dengan kesopansantunan Kristen kita dapat mendorong ke arah perbaikan. Sementara kita menyatakan perhatian terhadap mereka kita akan mendapat kesempatan untuk mengajar mereka bagaimana memanfaatkan tenaga mereka sebaik-baiknya.

Pengharapan dan Semangat

Kita tidak dapat berbuat apa-apa tanpa semangat dan ketabahan. Ucapkanlah kata-kata pengharapan dan semangat kepada orang miskin dan yang patah semangat. Kalau perlu berikanlah bukti nyata akan perhatianmu dengan menolong mereka bila mereka dalam keadaan kesulitan. Mereka yang sudah mendapat banyak keuntungan haruslah mengingat bahwa diri mereka sendiri masih bersalah dalam banyak hal, dan bahwa sangatlah menyakitkan bagi mereka bilamana kesalahan-kesalahan mereka itu diungkapkan dan terpampang di hadapan mereka keadaan buruk dari apa yang seharusnya mereka alami. Ingatlah bahwa kebaikan hati akan lebih berhasil daripada teguran. Sementara engkau mencoba mengajar orang lain, biarlah mereka melihat bahwa engkau menginginkan agar mereka mencapai standar yang paling tinggi, dan bahwa engkau bersedia menolong mereka. Jika mereka gagal dalam beberapa hal, jangan cepat-cepat mempersalahkan mereka.

Kesederhanaan, penyangkalan diri, penghematan, adalah pelajaran-pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh orang miskin, yang sering nampak sulit dan tidak berkenan bagi mereka. Contoh dan roh dunia ini senantiasa menggerakkan dan memelihara kesombongan, sifat suka pamer, pemanjaan diri, boros dan malas. Kejahatan-kejahatan ini menyebabkan ribuan orang jadi miskin dan mencegah ribuan orang lainnya untuk bangkit dari kebejatan moral dan kemelaratan. Orang-orang Kristen harus mendorong semangat orang miskin supaya menolak pengaruh-pengaruh ini.

Yesus datang ke dunia ini dalam kerendahan hati. Ia dilahirkan dalam keadaan hina. Raja surga, Raja kemuliaan, dan Panglima bala tentara malaikat, Ia merendahkan Diri-Nya untuk menerima sifat kemanusiawian, kemudian Ia memilih satu kehidupan yang penuh dengan kemiskinan dan kehinaan. Ia tidak memiliki kesempatan yang tidak dimiliki oleh seorang miskin. Kerja keras, kesukaran, dan kemelaratan adalah bagian dari pengalaman-Nya sehari-hari. "Serigala mempunyai liang," ujar-Nya, "dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya."17

Yesus tidak mencari kekaguman atau pujian manusia. Ia tidak mempunyai pasukan militer. Ia tidak memerintah kerajaan duniawi. Ia tidak mencari kebaikan hati orang kaya atau orang terhormat di dunia ini. Ia tidak menuntut satu kedudukan di antara para pimpinan bangsa. Ia tinggal di antara rakyat jelata. Ia menganggap tidak ada garis pemisah antar golongan masyarakat. Ia tidak mempedulikan garis keturunan ningrat, kekayaan, bakat, pengetahuan, atau derajat.

Ia adalah Raja Surga, tetapi murid-murid-Nya tidak dipilih dari antara ahli-ahli hukum yang terpelajar, pejabat pemerintah, ahli taurat atau orang Farisi. Ia melangkahi orang-orang ini karena mereka menyombongkan diri dengan pendidikan dan kedudukan mereka. Mereka sudah mantap dengan tradisi dan ketakhyulan. Ia yang dapat membaca segala hati memilih para nelayan yang rendah hati yang rela diajar. Ia makan bersama pemungut cukai dan

orang-orang berdosa, bergaul dengan rakyat jelata, bukan supaya menjadi rendah dan duniawi bersama mereka, tetapi dengan ajaran dan keteladanan hidup Ia mengajarkan prinsip-prinsip yang benar kepada mereka, dan mengangkat mereka dari keduniawian dan kemerosotan.

Yesus berusaha memperbaiki standar dunia yang palsu dalam menilai manusia. Ia mengambil tempat bersama orang miskin, agar Ia dapat mengangkat dari kemiskinan noda yang dunia telah mencapnya. Ia telah membuang dari padanya cemooh untuk selama-lamanya, dengan memberkati kaum miskin, yakni para pewaris kerajaan Allah. Ia menunjuk kepada jejak kaki-Nya sambil berkata: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."18

Para pekerja Kristen harus mendatangi orang banyak di mana mereka berada, dan mendidik mereka, bukan dalam kesombongan, tetapi dalam pembangunan tabiat. Ajarkanlah kepada mereka bagaimana Kristus bekerja dan menyangkal diri-Nya. Bantulah mereka belajar dari Dia pelajaran penyangkalan diri dan pengorbanan. Ajarlah mereka supaya berhati-hati terhadap pemanjaan diri dalam mengikuti mode. Hidup ini terlalu berharga, sangat penuh dengan tanggungjawab yang serius dan suci untuk disia-siakan dalam menyenangkan diri.

Hal-hal Terbaik Dari Kehidupan

Pria dan wanita telah dengan susah payah mulai memahami tujuan hidup yang benar. Mereka tertarik oleh kegemerlapan dan peragaan. Mereka berambisi memperoleh keunggulan duniawi. Untuk ini tujuan hidup itu yang benar dikorbankan. Hal-hal yang terbaik dari kehidupan ini--yaitu kesederhanaan, kejujuran, kebenaran, kemurnian dan integritas--tak dapat diperjual-belikan. Semuanya gratis baik bagi yang bodoh maupun yang terdidik, bagi pekerja kasar maupun negarawan terhormat. Bagi setiap orang Allah telah menyediakan kesenangan yang sama-sama dapat dinikmati oleh orang kaya dan miskin--kesenangan yang terdapat dalam penumbuhan kemurnian pikiran dan tindakan yang tidak mementingkan diri, kesenangan yang datang dari mengucapkan perkataan simpati dan perbuatan baik. Dari mereka yang melakukan pelayanan seperti itu cahaya Kristus bersinar menerangi kehidupan yang digelapkan oleh banyak bayangan.

Sementara menolong orang miskin dalam soal-soal materi, perhatikanlah senantiasa kebutuhan rohani mereka. Biarlah hidupmu sendiri menyaksikan kuasa pemeliharaan Kristus. Hendaklah tabiatmu menyatakan standar yang tinggi terhadap mana semua orang bisa capai. Ajarkanlah injil itu dengan perumpamaan-perumpamaan yang sederhana. Biarlah segala sesuatu yang harus engkau lakukan menjadi pelajaran dalam pembangunan tabiat.

Dalam rangkaian pekerjaan yang hina, orang yang paling lemah dan paling terbelakang bisa bekerja bersama Allah dan merasa nyaman dalam hadirat dan anugerah-Nya yang memelihara. Mereka tidak melelahkan diri dengan kecemasan-kecemasan kesibukan dan

kesusahan yang tak perlu. Biarlah mereka terus bekerja dari hari ke hari, dengan setia melakukan tugas yang diberikan Allah maka Ia akan memelihara mereka. Ia berkata:

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."19

Pemeliharaan Tuhan mencakup seluruh makhluk ciptaan-Nya. Ia mengasihi mereka semua dan tidak membeda-bedakan, kecuali bahwa Ia merasa sangat iba terhadap mereka yang terpanggil untuk memikul beban-beban hidup yang paling berat. Anak-anak Allah harus menghadapi pencobaan dan kesulitan. Tetapi mereka harus menerima bagiannya dengan roh kegembiraan, mengingat bahwa bagi semua yang dunia lalai memberi, Allah Sendiri yang akan memberikan pada mereka dalam kemurahan yang terbaik.

Pada waktu kita datang ke tempat-tempat yang sulit itulah Ia menyatakan kuasa dan hikmat-Nya dalam menjawab doa yang rendah hati. Percayalah pada-Nya sebagai Allah yang mendengar dan menjawab doa. Ia akan menyatakan diri-Nya kepadamu sebagai Seorang yang dapat menolong dalam setiap keadaan darurat. Ia yang telah menciptakan manusia, yang telah memberikan kemampuan tubuh, pikiran dan rohani yang luar biasa, tidak akan menahan apa yang diperlukan untuk mempertahankan hidup yang telah Ia berikan. Ia yang telah menyampaikan firman-Nya kepada kita--yaitu daun-daun pohon alhayat--tidak akan menahan dari kita pengetahuan tentang bagaimana menyediakan makanan bagi anak-anak-Nya yang memerlukan.

Bagaimanakah hikmat didapatkan oleh dia yang memegang bajak dan mengendalikan lembu? Dengan mencarinya seperti mencari perak, dan mencarinya seperti mencari harta yang tersembunyi. "Mengenai adat kebiasaan ia telah diajari, diberi petunjuk oleh Allah."20 "Dan ini pun datangnya dari Tuhan semesta alam; Ia adalah ajaib dalam keputusan dan agung dalam kebijaksanaan."21

Ia yang mengajar Adam dan Hawa di Firdaus tentang bagaimana merawat kebun ingin mengajar manusia sekarang ini. Ada akal budi bagi dia yang membajak dan menanam benih. Di hadapan orang-orang yang percaya dan menurut Dia, Allah akan membuka jalan kemajuan. Biarlah mereka maju dengan berani, percaya pada-Nya untuk melengkapi segala keperluan mereka sesuai dengan kelimpahan kebaikan-Nya.

Ia yang memberi makan orang banyak dengan lima potong roti dan dua ekor ikan kecil sekarang ini sanggup untuk memberi hasil kepada usaha kita. Ia yang berkata kepada para nelayan di Galilea itu, "Campakkanlah jalamu," dan setelah mereka menuruti perintah itu jalanya di sisi sampai koyak, ingin agar umat-Nya dalam hal ini melihat satu bukti akan apa yang Ia akan lakukan bagi mereka sekarang ini. Allah yang memberikan kepada bangsa Israel manna dari surga sewaktu di padang belantara masih hidup dan masih memerintah. Ia

akan memimpin umat-Nya dan memberi keterampilan serta pengertian dalam pekerjaan di mana mereka telah dipanggil untuk lakukan. Ia akan memberikan hikmat kepada mereka yang berusaha melakukan tugas mereka dengan sungguh-sungguh dan bijaksana. Ia yang memiliki bumi ini kaya dengan narasumber, dan akan memberkati setiap orang yang berusaha memberkati orang lain.

Kita perlu memandang ke surga dalam iman. Kita tidak boleh kecewa karena kegagalan yang nyata, dan juga tidak boleh berputus asa karena penundaan. Kita harus bekerja dengan bergembira, penuh pengharapan, dengan rasa syukur, percaya bahwa dalam perut bumi tersimpan harta yang limpah bagi pekerja yang setia untuk menggali harta yang lebih mahal dari emas atau perak. Gunung-gunung dan bukit-bukit berubah; bumi ini berkerut menua seperti sehelai kain; tetapi berkat Allah yang digelar bagi umat-Nya di atas meja padang belantara itu tidak pernah akan berhenti.

Bab 13 – Orang Miskin yang Tak Berdaya

Apabila segala sesuatu yang dapat dilakukan sudah dilaksanakan untuk membantu orang-orang miskin menolong diri mereka sendiri, namun masih ada lagi juga janda, anak yatim, yang lanjut usia, yang tak berdaya, yang sakit, itu menuntut rasa simpati dan perhatian kita. Janganlah mereka ini diabaikan. Mereka ditentukan oleh Allah Sendiri untuk mendapatkan kemurahan, kasih sayang dan perhatian yang tulus dari semua orang yang telah dijadikan-Nya sebagai penatalayan-penatalayan-Nya.

Kawan-kawan Seiman

"Karena itu selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman."1

Dalam arti khusus, Kristus telah meletakkan di pundak gereja-Nya tugas pemeliharaan kaum fakir miskin di antara anggotanya sendiri. Ia membiarkan kaum miskin-Nya di lingkungan setiap gereja. Mereka selalu ada di antara kita, dan Ia menaruh di atas setiap anggota gereja satu tanggungjawab pribadi untuk memelihara mereka.

Sebagaimana anggota-anggota dari satu keluarga sejati saling memperhatikan, melayani orang sakit, menolong yang lemah, mengajar yang bodoh, melatih yang kurang berpengalaman, begitulah "kawan-kawan kita seiman" memperhatikan anggota-anggota yang miskin dan tidak berdaya. Atas dasar apapun janganlah melewatkan mereka ini.

Para Janda dan Yatim

Janda dan anak yatim adalah sasaran pemeliharaan Tuhan secara khusus.

"Bapa bagi anak yatim dan pelindung bagi para janda, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus." "Sebab yang menjadi suami ialah Dia yang menjadikan engkau, Tuhan semesta alam nama-Nya; yang menjadi Penebus ialah Yang Mahakudus, Allah Israel. Ia disebut Allah seluruh bumi." "Tinggalkanlah anak-anak yatimmu, Aku akan menghidupi mereka biarlah janda-jandamu menaruh kepercayaan pada-Ku!"2

Banyak bapak, pada waktu dipanggil meninggalkan orang-orang yang dikasihinya, sudah mati di dalam iman akan janji-janji Allah untuk memelihara mereka. Tuhan menyediakan keperluan janda dan anak-anak yatim bukan dengan mukjizat mengirim manna dari surga, bukan dengan mengirim burung gagak yang membawa makanan bagi mereka, tetapi dengan sebuah mukjizat dari hati manusia yang menyingkirkan rasa mementingkan diri dan membuka pancaran kasih yang serupa dengan Kristus. Orang-orang yang tertindas dan berduka Ia percayakan kepada para pengikut-Nya sebagai suatu kepercayaan yang mulia. Mereka sangat berhak akan simpati kita.

Di rumah-rumah yang penuh dengan kesenangan hidup, di lumbung-lumbung padi atau

gandum yang penuh dengan hasil panen yang melimpah, di gudang-gudang yang penuh dengan hasil tenun, dan di ruangan-ruangan yang penuh dengan emas dan perak, Allah telah menyediakan sarana pemeliharaan bagi pemeliharaan orang-orang yang membutuhkan ini. Ia memanggil kita untuk menjadi saluran berkat-Nya yang limpah.

"Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka."3

Banyak ibu-ibu yang sudah menjanda dengan anak-anak yang sudah yatim berjuang untuk memikul beban gandanya itu, sering bekerja keras di luar kemampuannya untuk memelihara anak-anaknya yang masih kecil dan menyediakan keperluan-keperluan mereka. Hanya sedikit waktu bagi dia untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anaknya, sedikit saja kesempatan untuk mengelilingi mereka dengan pengaruh-pengaruh yang akan meringankan hidup mereka. Dia memerlukan dorongan semangat, simpati dan pertolongan yang nyata.

Allah memanggil kita agar sejauh kemampuan kita memenuhi kebutuhan anak-anak ini dengan kekurangan dari pemeliharaan seorang ayah. Daripada berdiri sambil mengomentari kesalahan mereka dan kesulitan yang mereka timbulkan, bantulah mereka itu dengan cara apa saja yang memungkinkan. Berusahalah menolong ibu yang kecapaian ini. Ringankanlah bebannya.

Lalu ada juga sejumlah besar anak-anak yang sama sekali kehilangan bimbingan orangtua dan pengaruh rumah tangga Kristen yang lemah lembut. Biarlah orang-orang Kristen membuka hati dan rumah mereka bagi anak-anak yang malang ini. Pekerjaan yang telah dipercayakan Allah kepada mereka sebagai satu tugas pribadi tidak boleh dialihkan kepada suatu lembaga sosial atau dibiarkan kepada belas kasihan dunia. Kalau anak-anak ini tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat mengurus mereka, biarlah anggota-anggota jemaat menampung mereka. Ia yang telah mengurapi kita supaya bergaul dalam lingkungan keluarga, agar anak itu berkembang dengan baik dalam suasana kasih sebuah keluarga Kristen.

Banyak keluarga yang tidak mempunyai anak kandung dapat melakukan satu pekerjaan yang baik dengan memelihara anak-anak orang lain. Gantinya memberikan perhatian kepada hewan peliharaan, menyayangi binatang yang dungu, biarlah mereka menaruh perhatian mereka kepada anak-anak kecil yang tabiatnya dapat mereka bentuk sesuai dengan pola ilahi. Curahkan kasih sayangmu kepada anggota-anggota keluarga sesama manusia yang tuna wisma. Pikirkanlah berapa orang dari anak-anak ini yang dapat engkau didik dalam pengajaran dan nasihat Tuhan. Banyak yang mau melakukannya akan sangat menguntungkan bagi mereka sendiri.

Orang-orang Berusia Lanjut

Para lansia (orang lanjut usia) juga memerlukan pengaruh-pengaruh keluarga yang

bermanfaat. Di rumah-rumah saudara dan saudari di dalam Kristus, mereka dapat memperoleh kebanyakan dari apa yang hilang dari rumah mereka sendiri. Jika didorong untuk ambil bagian dalam kepentingan-kepentingan dan tugas-tugas rumahtangga maka hal itu akan menolong mereka merasa bahwa kegunaan mereka belum berakhir. Buatlah mereka merasa bahwa kegunaan mereka itu berarti, dan bahwa masih ada sesuatu yang mereka dapat lakukan untuk melayani orang lain, dan ini akan menggembirakan hati mereka dan menambah semangat hidup mereka.

Sejauh mungkin, biarlah mereka yang rambutnya sudah memutih dan langkah kakinya sudah goyah menunjukkan bahwa sambil mendekati liang kubur mereka berada bersama-sama dengan para sahabat dan dalam pergaulan yang akrab. Biarlah mereka itu berbakti di antara orang-orang yang telah mereka kenal dan kasihi. Biarlah mereka diperhatikan oleh tangan-tangan yang pengasih dan lembut.

Bilamana mereka dapat melakukannya, haruslah itu menjadi kesempatan bagi anggota-anggota setiap keluarga untuk melayani kaum kerabat mereka sendiri. Apabila hal ini tidak dapat dilakukan maka tugas itu menjadi beban gereja, dan hal itu harus diterima sebagai suatu kesempatan maupun sebagai kewajiban. Semua orang yang memiliki roh Kristus akan menaruh perhatian yang tulus bagi mereka yang lemah dan lanjut usia.

Hadirnya salah seorang dari mereka yang tak berdaya ini di rumah kita adalah satu kesempatan berharga untuk bekerjasama dengan Kristus dalam pelayanan kemurahan-Nya dan untuk mengembangkan ciri-ciri seperti tabiat-Nya. Pergaulan antara yang tua dan yang muda membawa satu berkat. Yang muda dapat memancarkan sinar kegembiraan ke dalam hati dan hidup orang yang tua. Mereka yang mempertahankan hidup yang semakin lemah memerlukan manfaat hubungan dengan pengharapan dan kebugaran orang yang muda. Dan orang yang muda dapat tertolong dengan kebijakan dan pengalaman dari yang tua. Lebih dari itu semua, mereka perlu mempelajari pelajaran pelayanan yang tidak mementingkan diri. Kehadiran seorang yang memerlukan simpati dan kesabaran serta kasih pengorbanan diri akan menjadi suatu berkat yang tidak ternilai kepada banyak keluarga. Itu akan mempermanis dan menghaluskan kehidupan rumah tangga dan menciptakan dalam diri yang tua dan yang muda anugerah Kristus yang akan memperindah tabiat mereka dengan keelokan dan kekayaan harta surga yang tak akan binasa.

Ujian Tabiat

"Karena orang-orang miskin selalu ada padamu," Kristus berkata, "dan kamu dapat menolong mereka, bilamana kamu menghendakinya." "Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia."4

Dengan menempatkan orang-orang miskin dan yang tidak berdaya di antara mereka, untuk menjadi tanggungjawab mereka, Kristus menguji orang-orang yang mengaku sebagai

pengikut-Nya. Dengan kasih sayang dan pelayanan kita terhadap anak-anak-Nya yang berkekurangan, kita membuktikan ketulusan kasih kita kepada-Nya. Mengabaikan mereka berarti menyatakan diri kita sebagai murid-murid yang palsu, orang asing bagi Kristus dan bagi kasih-Nya.

Kalau segala sesuatu yang dapat dilakukan sudah dilaksanakan dalam menampung anak-anak yatim piatu di rumah-rumah, masih sangat banyak yang menuntut perhatian. Banyak di antara mereka itu menerima warisan kejahatan. Mereka tidak meyakinkan, tidak menarik, suka melawan, tetapi mereka sudah dibayar dengan darah Kristus, dan pada pemandangan-Nya mereka itu sama berharga seperti anak-anak kita sendiri. Kecuali ada tangan menolong diulurkan kepada mereka, maka mereka akan bertumbuh dalam kebodohan dan terseret ke dalam kekejian dan kejahatan. Banyak di antara anak-anak ini dapat diselamatkan melalui pekerjaan panti asuhan.

Agar lebih efektif panti-panti asuhan seperti itu harus semirip mungkin menuruti rencana sebuah rumah tangga Kristen. Gantinya mendirikan yang berukuran besar untuk menampung banyak orang, hendaklah didirikan panti-panti kecil di pelbagai tempat. Gantinya didirikan di kota-kota besar, bangunlah panti itu di pedesaan di mana ada sebidang tanah untuk diolah dan anak-anak diperkenalkan langsung dengan alam dan dapat beroleh manfaat dari latihan industri.

Mereka yang bertanggung jawab atas lembaga seperti itu haruslah pria dan wanita yang berjiwa besar, berbudaya, dan suka berkorban; yaitu pria dan wanita yang melakukan pekerjaan itu berdasarkan kasih kepada Kristus dan yang melatih anak-anak bagi Dia. Di bawah pengawasan demikian banyak tunawisma yang mereka yang terabaikan dapat disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna, dan mereka sendiri menghormati Kristus, dan giliran mereka nanti akan menolong orang lain.

Banyak orang menyepelekan penghematan dan menyamakannya dengan kekikiran dan kepicikan. Tetapi penghematan itu sejalan dengan kedermawanan yang paling luas. Sebenarnya tanpa penghematan tidak mungkin ada kedermawanan yang sejati. Kita harus menabung agar dapat memberi.

Tidak ada yang dapat melakukan kebajikan yang sesungguhnya tanpa penyangkalan diri. Hanya dengan kehidupan yang sederhana, penyangkalan diri, dan penghematan yang ketat memungkinkan kita untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan kepada kita sebagai wakil-wakil Kristus. Kesombongan dan ambisi duniawi harus disingkirkan dari hati kita. Dalam segala pekerjaan kita prinsip tidak mementingkan diri yang dinyatakan dalam hidup Kristus harus dijalankan. Pada dinding rumah kita, pada lukisan-lukisan, pada perabotan rumah tangga, kita harus membaca, "Membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah." Pada lemari pakaian kita haruslah terbaca tulisan, seakan ditulis oleh tangan Allah, "Apabila engkau melihat orang telanjang supaya engkau memberi dia

pakaian." Di ruang makan, di atas meja makan yang penuh dengan makanan, kita harus melihat goresan, "Supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar."5

Seribu pintu kegunaan terbuka di hadapan kita. Sering kita menangisi sedikitnya sumber yang tersedia, tetapi sekiranya orang-orang Kristen semuanya bersungguh-sungguh, niscaya mereka dapat melipatgandakan sumber itu seribu kali. Adalah kekikiran dan pemanjaan diri yang menghalangi jalan kepada kegunaan itu.

Berapa banyak uang telah dibelanjakan untuk hal-hal yang sekadar berhala, perkara-perkara yang menyita pikiran, waktu dan tenaga yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegunaan yang lebih tinggi! Berapa banyak uang yang sudah disia-siakan untuk rumah dan perabot mewah, untuk kesenangan-kesenangan diri, makanan mewah yang tidak menyehatkan, dan pemanjaan yang merugikan! Berapa banyak yang telah diboroskan untuk hadiah-hadiah yang tidak membawa keuntungan bagi siapapun! Orang-orang yang mengaku dirinya Kristen sekarang ini memboroskan lebih banyak uang dan lebih banyak waktu untuk hal-hal yang tidak perlu, dan sering menyusahkan, lebih banyak dibanding dengan yang mereka gunakan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari tangan si penggoda.

Banyak orang yang mengaku Kristen membelanjakan uang begitu banyak untuk membeli pakaian sehingga tidak ada lagi yang dapat disisihkan untuk kebutuhan orang lain. Perhiasan dan pakaian mahal-mahal yang mereka pikir harus dimiliki, tanpa peduli akan kebutuhan orang-orang yang dengan susah payah menyediakan pakaian yang paling sederhana untuk diri mereka.

Saudari-saudariku, kalau engkau mau menyesuaikan caramu berpakaian dengan peraturan yang diberikan dalam Alkitab, niscaya engkau akan mempunyai kelimpahan untuk membantu saudari-saudarimu yang lebih miskin. Engkau bukan hanya memiliki uang, tetapi juga waktu. Seringkali inilah yang paling dibutuhkan. Ada banyak orang yang dapat engkau tolong dengan saran-saranmu dan dengan kebijaksaan serta kecakapanmu. Tunjukkanlah bagaimana caranya berpakaian dengan sederhana tetapi menarik. Banyak wanita yang tetap menjauh dari rumah Allah karena merasa malu mengenakan pakaian yang sudah lusuh dan memudar warnanya yang sangat berbeda dari pakaian orang lain. Banyak jiwa yang peka merasakan kehinaan dan ketidakadilan yang pahit oleh sebab perbedaan ini. Dan karenanya banyak yang terbawa untuk meragukan realitas agama dan mengeraskan hati terhadap injil itu.

Kristus menyuruh kita, "Kumpulkanlah remah-remah supaya tidak ada yang terbuang." Sementara ribuan orang setiap hari binasa oleh kelaparan, pertumpahan dara, kebakaran dan malapetaka, itu membuat setiap orang seperti ini berusaha supaya tidak ada yang terbuang, agar tidak ada yang dibelanjakan untuk yang tidak perlu, agar dengan itu dia bisa menguntungkan seorang manusia.

Adalah salah membuang-buang waktu kita, salah jika menyia-nyiakan pikiran kita. Kita

kehilangan setiap detik yang kita gunakan untuk memikirkan keperluan diri sendiri. Kalau setiap detik dinilai dan dimanfaatkan dengan benar, maka kita pasti mempunyai waktu untuk segala yang kita perlu lakukan bagi diri atau bagi dunia ini. Dalam membelanjakan uang, dalam pemakaian waktu, tenaga dan kesempatan, hendaklah setiap orang Kristen meminta kepada Allah bimbingan. Tetapi apabila ada di antara kamu yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya.6

"Berilah, dan kamu akan diberi"

"Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang -orang yang tidak tahu berterimakasih dan terhadap orang-orang jahat."7

"Siapa yang memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan, tetapi orang yang menutup matanya akan sangat dikutuki."8

"Berilah, dan kamu akan diberi: satu takaran yang baik yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah keluar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."9

Bab 14 – Penginjilan Kepada orang Kaya

Kornelius, penghulu laskar Roma, adalah orang kaya dan keturunan ningrat. Kedudukannya adalah satu kepercayaan dan kehormatan. Lahir sebagai seorang kafir, dibina dan dididik melalui hubungan dengan orang Yahudi, dia telah mendapat pengetahuan tentang Allah yang benar, lalu dia menyembah-Nya sambil menunjukkan ketulusan imannya dengan menaruh belas kasihan kepada orang miskin. "Ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada Allah."1

Kornelius tidak mengetahui injil sebagaimana dinyatakan dalam hidup dan kematian Kristus, dan Allah mengirim pekabaran langsung dari surga kepadanya, dan melalui pekabaran lain menuntun rasul Petrus untuk melawat dan mengajar dia. Kornelius tidak bergabung dengan gereja Yahudi, dan tentunya dia dianggap kafir dan najis oleh imam-imam Yahudi; tetapi Allah membaca ketulusan hatinya lalu mengutus para pesuruh dari takhta-Nya bergabung dengan hamba-Nya di bumi dalam mengajarkan injil kepada pejabat Roma ini.

Demikianlah sekarang ini Allah sedang mencari jiwa-jiwa di antara pejabat tinggi maupun rakyat jelata. Ada banyak orang seperti Kornelius, yaitu orang-orang yang Ia ingin supaya bergabung dengan gereja-Nya. Mereka menaruh rasa simpati terhadap umat Tuhan. Tetapi ikatan dengan dunia ini menjerat mereka dengan ketat. Diperlukan keberanian moral bagi orang -orang ini untuk bergaul dengan kalangan rendahan. Ikhtiar khusus harus dibuat untuk jiwa-jiwa ini, yang sedang berada dalam bahaya besar karena tanggungjawab dan pergaulan mereka.

Banyak yang telah dikatakan tentang kewajiban kita terhadap orang miskin yang diabaikan; bukankah perhatian juga harus diberikan kepada orang-orang kaya yang diabaikan? Banyak orang yang menganggap golongan ini sebagai tidak berpengharapan dan hanya sedikit berbuat untuk membuka mata mereka, yang karena dibutakan dan disilaukan oleh kemuliaan duniawi telah kehilangan kekekalan dari pandangan mereka. Ribuan orang kaya telah memasuki liang lahat tanpa mendapat amaran. Tetapi walaupun mereka itu kelihatan acuh tak acuh, banyak di antara orang kaya yang menanggung beban jiwa. "Siapa yang mencintai kekayaan tidak puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia." Dia yang berkata kepada kencana, "Engkaulah kepercayaanku" telah "menyangkal Allah yang di atas." "Tidak seorang pun dapat membebaskan dirinya, atau memberikan tebusan kepada Allah ganti nyawanya, karena terlalu mahal pembebasan nyawanya dan tidak melihat lubang kubur."2

Kekayaan dan kehormatan dunia tidak dapat memuaskan jiwa. Banyak di antara orang kaya yang rindu akan jaminan ilahi, suatu pengharapan rohani. Banyak yang merindukan sesuatu yang dapat mengakhiri hidup mereka yang monoton dan tidak bertujuan. Banyak pula dalam hidup ini merasakan keperluan akan sesuatu yang mereka tidak punyai. Hanya

sedikit di antara mereka yang pergi ke gereja, karena mereka merasa hanya mendapat sedikit manfaat. Ajaran yang mereka dengar tidak menyentuh hati. Apakah kita tidak akan mengadakan pendekatan pribadi terhadap mereka?

Di antara korban kekurangan dan korban dosa didapati mereka yang pernah mempunyai kekayaan. Orang-orang yang memiliki berbagai keterampilan dan kedudukan yang berbeda dalam kehidupan yang telah dikalahkan oleh kecemaran-kecemaran dunia, oleh penggunaan minuman keras, oleh pemanjaan nafsu, dan telah jatuh di bawah penggodaan. Sementara orang-orang sudah jatuh ini memerlukan belas kasihan dan pertolongan, bukankah suatu perhatian harus diberikan kepada orang-orang yang belum sempat terperosok sedalam itu, tetapi sedang melangkahkan kaki di jalan yang sama?

Ribuan orang yang berada pada kedudukan terpercaya dan terhormat sedang memanjakan kebiasaan yang dapat merusak jiwa dan tubuh. Para pelayanan injil, pejabat pemerintah, pengarang, orang-orang kaya dan yang berbakat, orang-orang yang mempunyai kemampuan bisnis yang luas dan kemampuan untuk penggunaannya, sedang dalam bahaya maut karena mereka tidak menyadari pentingnya pengendalian diri dalam segala hal. Mereka perlu memberikan perhatian kepada prinsip-prinsip pertarakan, bukan dalam arti yang sempit atau berat sebelah, tetapi di dalam terang maksud Allah yang besar terhadap umat manusia. Seandainya prinsip-prinsip pertarakan yang sejati itu ada di depan mereka, maka banyak sekali orang dari kalangan atas yang akan mengakui nilai dari prinsip-prinsip itu dan menerimanya dengan segenap hati.

Kita harus menunjukkan kepada orang-orang ini akibat dari pemanjaan berbahaya yang mengurangi kemampuan fisik, mental dan moral. Bantulah mereka menyadari tanggungjawab mereka sebagai penatalayan-penatalayan dari karunia-karunia Allah. Tunjukkanlah kepada mereka kebaikan apa yang dapat dilakukan dengan uang yang sekarang mereka belanjakan untuk sesuatu yang hanya membahayakan mereka saja. Kemukakanlah sumpah pertarakan yang hakiki, imbaulah agar uang yang dibelanjakan untuk minuman keras, tembakau atau kegemaran-kegemaran lain sebagainya digunakan untuk menolong orang miskin yang sakit atau untuk mendidik anak-anak dan orang muda demi kegunaan mereka di dunia ini. Tidak banyak yang akan menolak imbauan seperti itu.

"Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam injil, karena injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani."3

Ada bahaya lain yang khususnya mengancam orang kaya, dan ini juga merupakan bidang pelayanan bagi misionaris kesehatan. Sangat banyak orang yang makmur di dunia ini, yang tidak pernah tunduk kepada bentuk-bentuk kejahatan yang lazim, namun menuju kebinasaan karena cinta akan kekayaan. Mangkuk yang sukar dibawa bukanlah mangkuk yang kosong, tetapi yang penuh sampai ke bibirnya. Inilah yang perlu diseimbangkan

dengan sangat hati-hati. Penderitaan dan kesengsaraan mendatangkan kekecewaan dan kesedihan; tetapi kemakmuranlah yang paling berbahaya bagi kehidupan rohani.

Mereka yang menderita kemunduran dilambangkan dengan semak yang dilihat Musa di padang belantara, yang walaupun menyala tetapi tidak hangus. Malaikat Tuhan ada di tengah-tengah semak itu. Jadi di dalam kehinaan dan penderitaan pun terang hadirat dari yang Tidak Kelihatan itu menerangi kita untuk menghibur dan memelihara. Seringkali doa dilayangkan bagi mereka yang menderita penyakit atau kesengsaraan; tetapi doa-doa kita paling dibutuhkan oleh orang-orang yang kepada mereka dipercayakan dengan kemakmuran dan pengaruh.

Di lembah kehinaan di mana manusia merasakan kebutuhannya dan bersandar pada Allah untuk menuntun langkah kaki mereka, ada keselamatan yang sebanding. Tetapi orang yang dianggap berdiri di puncak yang tinggi, dan yang dianggap memiliki kebijaksanaan besar karena jabatannya--mereka ini berada dalam bahaya besar. Kecuali orang-orang seperti ini bergantung pada Allah, mereka pasti jatuh.

Alkitab tidak mempersalahkan orang karena kaya, asalkan dia mengumpulkan kekayaannya secara jujur. Bukan uang, tetapi cinta akan uang itulah akar segala kejahatan. Adalah Allah yang memberikan kepada manusia kekuatan untuk meraih kekayaan; dan di tangan dia yang bertindak sebagai penatalayan Allah dengan menggunakan hartanya secara tidak mementingkan diri maka kekayaan itu merupakan suatu berkat, baik bagi pemiliknya maupun bagi dunia. Tetapi banyak dari mereka yang terbelit dalam perhatian akan harta dunia menjadi tidak peka terhadap tuntutan-tuntutan Allah dan kebutuhan sesamanya. Mereka menganggap kekayaan mereka itu sebagai alat untuk memuliakan diri sendiri. Mereka mengumpulkan rumah dan tanah; mereka memenuhi rumah mereka dengan segala kemewahan, sementara di sekitar mereka ada manusia-manusia yang berada dalam kemelaratan dan kejahatan, dalam penyakit dan kematian. Mereka yang hidup hanya untuk melayani diri sendiri tidak mengembangkan dalam dirinya perangai Allah, tetapi perangai si jahat.

Orang-orang ini memerlukan injil. Mata mereka harus dialihkan dari kesia-siaan materi untuk memandang kepada keindahan kekayaan yang abadi. Mereka perlu belajar akan kegembiraan memberi, dan kebahagiaan menjadi sebagai mitra kerja bersama Allah.

Tuhan menyuruh kita, "Peringatkan orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan kepada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringkatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi, dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya."4

Bukan karena suatu jamahan biasa dan secara kebetulan maka jiwa-jiwa yang kaya, yang mencintai dan menyembah dunia itu ditarik kepada Kristus. Sering orang-orang seperti ini paling sukar didekati. Usaha perorangan harus dilaksanakan bagi mereka oleh pria dan wanita yang dipenuhi oleh roh misionaris, mereka yang tak akan gagal atau patah semangat.

Sebagian orang lebih cocok bekerja di kalangan yang lebih tinggi. Mereka ini harus meminta akal budi dari Allah untuk mengetahui bagaimana caranya menjangkau orang-orang ini, bukan sekadar bergaul dengan mereka, tetapi dengan usaha perorangan dan iman yang hidup untuk menyadarkan mereka akan kebutuhan jiwa, menuntun mereka kepada pengetahuan akan kebenaran sebagaimana yang ada di dalam Yesus.

Banyak yang menganggap bahwa untuk mencapai kalangan yang lebih tinggi, satu pola hidup dan cara kerja harus dipilih yang sesuai dengan selera mereka yang tidak sembarangan itu. Penampilan kekayaan, bangunan mentereng, pakaian yang mahal, perlengkapan, keadaan sekitar, penyesuaian diri dengan adat istiadat dunia, lingkungan pergaulan modern yang dibuat-buat, budaya klasik, ilmu pidato yang menarik, semua itu dianggap penting. Ini suatu kekeliruan. Cara kebijaksanaan duniawi bukanlah cara Allah untuk menjangkau kalangan yang lebih tinggi. Apa yang dapat menjangkau mereka secara efektif ialah penyampaian injil Kristus yang konsisten dan tidak mementingkan diri.

Ada pelajaran bagi kita dari pengalaman Rasul Paulus berhadapan dengan para filsuf Atena. Dalam menyampaikan injil di depan pengadilan Areopagus, Paulus membalas logika dengan logika, ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan, filsafat dengan filsafat. Orang-orang yang paling arif di antara para pendengarnya itu merasa tertegun dan terpaku. Kata-katanya tidak dapat ditentang. Tetapi usaha ini hanya sedikit hasilnya. Segelintir orang saja yang menerima injil. Sejak itu Paulus memakai cara kerja yang berbeda. Dia menghindari perdebatan yang sengit dan perbincangan tentang teori, dan di dalam kesederhanaan mengarahkan pria dan wanita kepada Kristus sebagai Juruselamat orang berdosa. Kepada orang-orang Korintus dia menulis tentang pekerjaannya begini:

"Demikianlah pula ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan... . Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah."5

Sekali lagi, dalam suratnya kepada orang-orang Roma, dia katakan: "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam injil, karena injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani."6

Hendaklah orang-orang yang bekerja di kalangan yang lebih tinggi melengkapi diri dengan keagungan yang sejati, mengingat bahwa malaikat-malaikat menyertai mereka. Biarlah mereka tetap mengisi perbendaharaan pikiran dan hati mereka dengan, "Ada tertulis." Pajanglah pada dinding ingatanmu semua kata-kata Kristus yang berharga. Kata-kata itu harus dinilai jauh lebih tinggi dari emas dan perak.

"Tuhan dekat kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan. ia melakukan kehendak orang-orang yang takut akan Dia mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka."7

Kristus telah mengatakan bahwa lebih mudah bagi seekor unta masuk ke dalam lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan Allah. Dalam pekerjaan melayani golongan ini banyak kekecewaan yang akan timbul, banyak penyataan yang menyakitkan hati diadakan. Tetapi segala sesuatu mungkin bagi Allah. Ia dapat dan akan bekerja melalui manusia atas benak orang-orang yang hidupnya telah dibaktikan untuk mencari uang.

Mukjizat-mukjizat akan terjadi dalam pertobatan yang sungguh-sungguh yang belum sekarang disaksikan. Orang-orang terkemuka dunia bukanlah berada di luar jangkauan kuasa Allah yang dapat berbuat ajaib. Kalau mereka yang bekerja bersama-sama dengan Dia melakukan tugas dengan berani dan dengan setia, Allah akan mempertobatkan orang-orang yang menempati jabatan-jabatan penting, orang-orang yang cerdas dan berpengaruh. Melalui kuasa Roh Kudus, banyak orang akan dituntun untuk menerima prinsip-prinsip ilahi.

Setelah dibuat jelas bahwa Tuhan mengharapkan mereka sebagai wakil-wakil-Nya untuk menolong umat manusia yang menderita, banyak orang akan menyambut dan akan memberikan harta dan rasa simpati mereka demi kepentingan orang miskin. Sementara pikiran mereka dialihkan dari kepentingan-kepentingan yang mementingkan diri, banyak orang akan menyerahkan diri kepada Kristus. Dengan talenta-talenta pengaruh dan harta benda mereka dengan senang hati akan menggabungkan diri dalam pekerjaan yang berguna dengan penginjilan sederhana yang telah menjadi alat Allah dalam pertobatan mereka. Dengan memanfaatkan harta dunia mereka secara tepat mereka menimbun bagi mereka sendiri "harta di surga yang tidak akan binasa, di mana tidak ada pencuri yang akan mengganggu, atau ngengat yang merusak."

Bilamana ditobatkan kepada Kristus, banyak yang akan menjadi alat di tangan Allah untuk melayani orang lain dari kalangan mereka sendiri. Mereka akan merasakan bahwa penyiaran injil sudah dipercayakan kepada mereka bagi yang telah menganggap dunia ini segalanya. Waktu dan uang akan dipersembahkan kepada Allah, kecakapan dan pengaruh akan diserahkan untuk pekerjaan penarikan jiwa bagi Kristus.

Hanya kekekalanlah yang dapat menyatakan apa yang telah dicapai oleh pelayanan seperti ini--berapa banyak jiwa, yang bosan dengan keragu-raguan dan jenuh dengan

keduniawian dan ketidaktenangan, telah dibawa kepada Pemulih agung itu, yang rindu menyelamatkan sedapat mungkin semua orang yang datang kepada-Nya. Kristus adalah Juruselamat yang telah bangkit, dan ada penyembuhan di bawah kepak-Nya.

PERAWATAN ORANG SAKIT

"Mereka akan menumpangkan tangan di atas orang sakit, dan orang sakit itu akan sembuh."

BAGIAN IV: PERAWATAN ORANG SAKIT

Bab 15 – Di Kamar Pasien

Mereka yang melayani orang sakit seharusnya memahami pentingnya perhatian yang teliti terhadap semua hukum kesehatan. Tidak ada penurutan terhadap hukum-hukum kesehatan ini yang lebih penting daripada di kamar pasien. Tak ada hal lain yang begitu bergantung pada kesetiaan terhadap hal-hal yang kecil di pihak para perawat. Dalam kasus penyakit yang gawat, kelalaian kecil dan ketidaktelitian sedikit saja terhadap keperluan-keperluan atau bahaya-bahaya khusus dari si pasien, pernyataan rasa takut, kehebohan, atau sifat lekas marah, bahkan sikap kurang simpati, semua itu dapat mengubah keadaan antara hidup dan mati, dan mengakibatkan seorang pasien masuk ke liang kubur yang sebenarnya bisa disembuhkan.

Daya guna seorang perawat sangat bergantung pada kebugaran fisiknya. Makin baik kesehatannya, makin sanggup dia menghadapi ketegangan merawat orang sakit, dan lebih berhasil dia melakukan tugasnya. Mereka yang merawat orang sakit harus menaruh perhatian khusus terhadap menu makanan, kebersihan, udara segar dan gerak badan. Demikian pula ketelitian di pihak keluarga akan menyanggupkan mereka juga untuk menanggung beban tambahan yang dipikulkan pada mereka, dan akan membantu menghindari mereka dari penularan penyakit.

"Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru; mereka seumpama rajawali yang unik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."1

Kalau penyakitnya gawat sehingga memerlukan layanan perawat siang dan malam, pekerjaan itu harus dibagi kepada sedikitnya dua orang perawat yang terampil, supaya masing-masing mendapat kesempatan untuk beristirahat atau gerak badan di udara segar. Ini penting teristimewa pada kasus di mana sulit mendapatkan udara segar di ruang pasien itu, kadang-kadang ventilasinya terbatas, dan nyawa si pasien maupun perawat sering dalam bahaya.

Jika amaran yang tepat diperhatikan, penyakit-penyakit yang tidak menular tidak perlu terjangkit pada orang lain. Biarlah kebiasaan itu benar, dan dengan kebersihan serta ventilasi yang memadai kamar pasien akan terjaga dari unsur-unsur beracun. Dalam kondisi demikian, pasien akan lebih mudah sembuh, dan dalam kebanyakan kasus baik para perawat atau anggota keluarga tidak akan ketularan penyakit itu.

Sinar Matahari, Ventilasi dan Suhu Udara

Untuk memperoleh kondisi yang sangat nyaman bagi pasien supaya sembuh, kamar yang ditempatinya haruslah besar, terang dan menyenangkan, dengan ventilasi yang

memadai. Kamar yang paling memenuhi persyaratan ini yang ada di rumah itulah yang harus dipilih untuk kamar pasien. Banyak rumah yang tidak mempunyai persiapan khusus dengan ventilasi yang memadai, dan sulit untuk mendapatkannya; tetapi setiap usaha yang memungkinkan harus dilakukan untuk mengatur kamar pasien agar dapat dilalui udara segar siang dan malam.

Sejauh mungkin suhu kamar pasien pun harus dijaga. Gunakan sebuah termometer. Mereka yang menjaga orang sakit, karena sering kurang tidur atau terbangun waktu malam untuk mengurus pasien, mungkin saja terkena dingin sehingga tidak dapat merasakan suhu ruangan yang menyehatkan.

Makanan

Bagian yang penting dari tugas perawat ialah mengatur makanan pasien. Pasien tidak boleh dibiarkan menderita atau menjadi lemah karena kurang gizi, atau kemampuan pencernaannya menjadi lemah karena bebannya berlebihan. Berhati-hati dalam menyediakan dan menyajikan makanan supaya enak, tetapi pertimbangan yang bijaksana diperlukan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan pasien, dari segi banyaknya maupun mutunya. Khususnya dalam proses pemulihan, ketika selera makannya bertambah besar padahal kemampuan alat pencernaannya belum pulih, ada bahaya besar menyebabkan cedera akibat kesalahan dalam mengatur makanan.

Tugas-tugas Para Perawat

Para perawat dan semua orang yang bertugas di kamar pasien haruslah gembira, tenang dan mengendalikan diri. Semua tindakan tergesa-gesa, kegemparan, atau kebingungan, harus dihindari. Pintu harus dibuka dan ditutup dengan hati-hati, dan seisi rumah harus dijaga tetap tenang. Pada kasus terjadinya demam, perhatian khusus diperlukan selama krisis dan waktu demam itu mulai sembuh.

Kemudian pengawasan terus-menerus sering diperlukan. Kebodohan, kealpaan dan kesembronoan telah menyebabkan kematian banyak pasien yang sebenarnya bisa hidup sekiranya mereka mendapat perawatan yang memadai dari perawat-perawat yang bijaksana dan berhati-hati.

"Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya. Bangsaku akan diam di tempat yang damai, di tempat tinggal yang tenteram, di tempat peristirahatan yang aman."2

Menjenguk Orang Sakit

Adalah kebaikan yang menyesatkan dan sikap kesopanan palsu untuk terlalu banyak menjenguk si pasien. Orang-orang yang sakit keras seharusnya tidak boleh dijenguk. Kegembiraan yang berkaitan dengan menerima kedatangan pengunjung dapat melelahkan si

pasien pada waktu dia sangat memerlukan istirahat yang tenang tanpa gangguan.

Bagi orang yang sedang dalam proses penyembuhan atau pasien yang menderita penyakit kronis, seringkali menyenangkan bagi dia untuk sekadar mengetahui bahwa dia diingat; tetapi kepastian ini yang disertai dengan pesan simpati atau hadiah kecil sering akan lebih mengena daripada kunjungan, dan tanpa ada bahayanya.

Perawatan di Rumah Sakit

Dalam rumah sakit atau sanitarium, di mana perawat senantiasa bergaul dengan sejumlah besar orang sakit, diperlukan usaha yang keras supaya selalu menyenangkan dan gembira, dan menunjukkan perhatian yang penuh dalam setiap perkataan dan tindakan. Di lembaga-lembaga ini, adalah hal yang paling penting agar para perawat berusaha melakukan tugasnya dengan baik dan bijaksana. Mereka perlu tetap ingat bahwa dalam tugas sehari-hari mereka sedang melayani Kristus Tuhan.

"Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, jangan bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."3

Orang sakit memerlukan kata-kata bijaksana yang diucapkan kepada mereka. Para perawat harus mempelajari Alkitab setiap hari agar mereka dapat mengucapkan kata-kata yang akan meringankan dan menolong yang sedang menderita. Malaikat-malaikat Allah berada di dalam kamar di mana para penderita itu sedang dilayani, dan suasana yang meliputi jiwa orang yang merawat itu harus murni dan harum. Para dokter dan perawat seyogianya menyenangi prinsip-prinsip Kristus. Dalam hidup mereka kebaikan-kebaikan-Nya harus nampak. Maka melalui apa yang mereka lakukan dan katakan, mereka dapat menarik si pasien kepada Juruselamat.

Perawat Kristen, sambil melakukan perawatan untuk pemulihan kesehatan, akan dengan senang hati dan berhasil menarik pikiran pasien kepada Kristus sebagai penyembuh jiwa maupun badan. Pandangan-pandangan yang dikemukakan, sedikit demi sedikit akan mempunyai berpengaruh. Para perawat yang lebih tua tidak boleh kehilangan kesempatan yang baik dalam menarik perhatian pasien kepada Kristus. Mereka harus tetap siap memadukan penyembuhan rohani dengan penyembuhan jasmani.

Dengan cara yang paling sopan dan paling lemah lembut para perawat harus mengajarkan bahwa orang yang mau disembuhkan harus berhenti melanggar hukum Allah. Dia harus berhenti memilih kehidupan yang penuh dosa. Allah tidak dapat memberkati seorang yang terus menerus mendatangkan penyakit dan penderitaan bagi dirinya sendiri karena dengan sengaja melanggar hukum surga. Tetapi Kristus, melalui Roh Kudus, datang sebagai suatu kuasa yang menyembuhkan kepada mereka yang berhenti melakukan kejahatan dan belajar berbuat baik.

Mereka yang tidak mengasihi Allah akan senantiasa berbuat melawan kepentingan terbaik bagi tubuh dan jiwa. Tetapi mereka yang sadar akan pentingnya hidup menurut kepada Allah di dunia yang jahat sekarang ini akan rela berpisah dari setiap kebiasaan yang salah. Rasa bersyukur dan kasih akan memenuhi hati mereka. Mereka mengetahui bahwa Kristus adalah sahabat mereka. Dalam banyak kasus kesadaran bahwa mereka mempunyai seorang sahabat demikian itu lebih berarti bagi orang-orang yang sedang menderita dalam pemulihan kesehatan dibanding dengan perawatan yang dapat diberikan. Tetapi kedua bidang pelayanan ini penting. Keduanya harus berjalan bersama-sama.

Bab 16 – Doa Bagi Orang Sakit

Kitab Suci mengatakan bahwa "mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu"1; dan kalau ada waktu yang mereka rasakan perlu berdoa, itulah waktu ketika kekuatan hilang dan hidup itu rasanya sedang terlepas dari pegangan mereka. Seringkali mereka yang sehat-sehat melupakan kemurahan ajaib yang diberikan kepada mereka setiap hari, dari tahun ke tahun, dan mereka tidak memuji Allah karena berkat-berkat-Nya. Tetapi bilamana jatuh sakit, barulah teringat pada Allah. Bilamana kekuatan manusia hilang, manusia baru merasa perlunya pertolongan ilahi. Dan tidak pernah Allah kita yang pemurah itu berpaling dari jiwa yang sungguh-sungguh mencari pertolongan-Nya. Dialah perlindungan pada waktu sakit dan waktu sehat.

"Seperti bapa sayang pada anak-anaknya, demikian tuhan sayang pada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat bahwa kita ini debu."2

"Ada orang-orang menjadi sakit oleh sebab kelakuan mereka yang berdosa, dan disiksa oleh sebab kesalahan-kesalahan mereka; mereka muak terhadap segala makanan dan mereka sudah sampai pada pintu gerbang maut."3

"Maka berseru-serulah mereka kepada TUHAN dalam kesengsaraan mereka, dan diselamatkan-Nya mereka dari kecemasan mereka. Disampaikan firman-Nya dan disembuhkan-Nya mereka, diluputkan-Nya mereka dari liang kubur."4

Allah bersedia memulihkan kesehatan orang sakit sekarang ini sama seperti ketika Roh Kudus mengucapkan kata-kata ini melalui pemazmur. Dan Kristus adalah tabib yang berbelas kasihan sekarang ini sama seperti selama pelayanan-Nya di dunia ini. Dalam diri-Nya ada balsem penyembuh untuk segala macam penyakit, dan kuasa yang memulihkan bagi setiap kelemahan. Murid-murid-Nya sekarang ini harus berdoa bagi orang sakit sama seperti murid-murid-Nya pada zaman dulu itu berdoa. Kesembuhan akan menyusul, karena "doa yang diucapkan dalam iman akan menyelamatkan orang sakit." Kita memiliki kuasa Roh Kudus, jaminan iman yang pasti, yang dapat menuntut janji-janji Allah. Tuhan berjanji: "Mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh,"5 dan janji ini dapat dipercaya sekarang ini sama seperti pada zaman rasul-rasul. Kuasa itu menyatakan kesempatan anak-anak Allah, dan iman kita harus berpaut pada semua yang dicakupnya. Hamba-hamba Kristus adalah saluran pekerjaan-Nya, dan melalui mereka itu Ia ingin menjalankan kuasa penyembuhan-Nya. Adalah tugas kita untuk membawa orang sakit dan menderita kepada Allah dalam lengan iman kita. Kita harus mengajar mereka agar percaya pada Penyembuh Yang Agung itu.

Juruselamat mau agar kita membesarkan hati orang sakit, orang yang putus asa dan yang menderita, untuk berpaut pada kekuatan-Nya. Melalui doa dan iman, kamar orang sakit itu dapat diubah menjadi sebuah Betel. Dalam perkataan dan perbuatan, para dokter

dan perawat dapat mengucapkan dengan jelas sehingga tidak bisa disalahtafsirkan, "Allah ada di tempat ini" untuk menyelamatkan, bukan untuk membinasakan. Kristus ingin menyatakan kehadiran-Nya di kamar pasien, memenuhi hati para dokter dan perawat dengan kemanisan kasih-Nya. Kalau kehidupan orang-orang yang melayani si pasien itu sedemikian rupa sehingga Kristus dapat menemani mereka ke sisi tempat tidur pasien, maka akan timbul dalam diri pasien itu keyakinan bahwa Juruselamat yang pemurah itu hadir di situ, dan keyakinan ini dengan sendirinya akan menolong menyembuhkan jiwa raganya.

Allah mendengar doa. Kristus telah mengatakan, "Jika kamu meminta sesuatu kepadaku dalam nama-Ku, Aku akan melakukan-Nya." Sekali lagi Ia katakan, "Barang siapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa."6 Jikalau kita hidup sesuai dengan firman-Nya, setiap janji indah yang telah Ia berikan akan digenapi dalam diri kita. Kita tidak layak memperoleh kemurahan-Nya, tetapi kalau kita menyerahkan diri kita kepada-Nya maka Ia menerima kita. Ia akan bekerja untuk dan melalui mereka yang mengikut Dia.

Tetapi hanya kalau kita hidup dalam penurutan akan firman-Nya kita dapat menuntut kegenapan janji-janji-Nya. Pemazmur mengatakan, "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar."7 Jika kita menyerahkan kepada-Nya penurutan yang setengah-setengah hati, janji-janji-Nya itu tidak akan digenapi dalam diri kita.

Dalam firman Allah kita mempunyai petunjuk yang berhubungan dengan doa khusus bagi kesembuhan orang sakit. Tetapi melayangkan doa seperti itu merupakan suatu tindakan yang paling khidmat, dan tidak boleh melakukannya tanpa pertimbangan yang seksama. Dalam banyak kasus doa penyembuhan orang sakit, apa yang disebut iman itu tidak lain dari kepongahan.

Banyak orang yang mendatangkan penyakit bagi diri mereka melalui pemanjaan diri. Mereka tidak hidup sesuai dengan hukum alam atau prinsip-prinsip kesucian yang ketat. Orang-orang lain telah melecehkan hukum kesehatan dalam kebiasaan makan, minum, berpakaian atau pekerjaan mereka. Seringkali ada bentuk kejahatan adalah akibat dari kelemahan pikiran dan tubuh. Sekiranya orang-orang ini memperoleh berkat kesehatan, banyak di antaranya yang akan terus melakukan hal yang sama yaitu pelanggaran hukum alam dan hukum-hukum rohani Allah, dengan anggapan bahwa kalau Allah menyembuhkan mereka sebagai jawaban doa, maka mereka bebas melanjutkan praktik-praktik hidup yang tidak sehat dan memanjakan selera yang salah tanpa pengekangan. Sekiranya Allah mengadakan mukjizat untuk memulihkan kesehatan orang-orang ini, itu berarti Ia mendorong dosa.

Sia-sialah mengajar orang supaya memandang kepada Allah sebagai penyembuhan kelemahan-kelemahan mereka, kecuali mereka juga diajar untuk meninggalkan praktik-praktik yang tidak menyehatkan. Untuk menerima berkat-Nya sebagai jawaban atas doa, mereka harus berhenti berbuat jahat dan belajar berbuat baik. Lingkungan mereka harus

bersih, kebiasaan hidupnya harus benar. Mereka harus hidup selaras dengan hukum Allah, baik hukum alam maupun hukum rohani.

Pengakuan Dosa

Kepada mereka yang ingin berdoa agar kesehatannya pulih seharusnya dijelaskan bahwa pelanggaran terhadap hukum Allah, baik itu hukum alam atau hukum rohani, adalah dosa, dan agar manusia menerima berkat-Nya maka dosa harus diakui dan ditinggalkan.

Kitab suci menganjurkan kita "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kau sembuh."8 Kepada orang yang minta didoakan, hadapkanlah pemikiran ini: "Kita tidak dapat membaca hati, atau mengetahui rahasia kehidupanmu. Hal ini hanya diketahui oleh dirimu dan oleh Allah. Jikalau engkau bertobat dari dosa-dosamu, adalah tugasmu untuk mengakuinya." Dosa yang bersifat pribadi harus diakui kepada Kristus, satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia. Namun "jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang adil."9 Setiap dosa adalah melawan Allah dan harus diakui kepada-Nya melalui Kristus. Setiap dosa terang-terangan harus diakui pula secara terang-terangan. Kesalahan yang dilakukan terhadap sesamanya haruslah dibereskan dengan orang kepada siapa kita berbuat kesalahan. Jika ada seseorang yang mencari kesehatan bersalah karena mengucapkan kata yang kasar, kalau mereka telah menanam bibit perselisihan di rumah tangga, dengan tetangga, atau di gereja, dan telah menimbulkan perpecahan dan kerusuhan, jika mereka dengan perbuatan yang salah mereka telah membuat orang lain berdosa, hal-hal ini haruslah diakui di hadapan

Allah dan di hadapan mereka yang bersangkutan. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."10

Apabila kesalahan-kesalahan telah diperbaiki, kita dapat menghadapkan kebutuhan orang sakit itu kepada Tuhan dalam iman yang sungguh, sebagaimana Roh-Nya bisa tunjukkan kepada kita. Ia mengenal setiap orang dengan namanya, dan memelihara masing-masing seakan-akan tidak ada lagi orang lain di dunia ini untuk siapa Ia sudah mengaruniakan Putra-Nya yang kekasih itu. Karena begitu besar dan begitu pasti kasih Allah itu, maka orang sakit itu harus didorong untuk percaya pada-Nya dan bergembira. Merisaukan diri sendiri cenderung mengakibatkan kelemahan dan penyakit. Kalau mereka bangkit dari tekanan dan kesusahan, maka harapan kesembuhan akan lebih baik; karena "sesungguhnya mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya."11

Dalam doa bagi orang sakit haruslah diingat bahwa "kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa."12 Kita tidak tahu apakah berkat yang kita inginkan itu adalah yang terbaik atau tidak. Karena itu doa kita harus mencakup pemikiran ini: "Tuhan, Engkau tahu rahasia setiap jiwa. Engkau telah mengenal orang-orang ini. Yesus, Pembela mereka,

telah memberikan hidup-Nya bagi mereka. Kasih-Nya bagi mereka, telah lebih besar dari kasih kami. Kalau begitu, kalau demi kemuliaanmu dan kebaikan orang-orang yang menderita, kami mohon, dalam nama Yesus, agar kesehatan mereka dapat dipulihkan, kami mohon agar anugerah-Mu dapat menghibur dan hadirat-Mu dapat mempertahankan mereka dalam penderitaan."

Allah mengetahui akhir dari suatu permulaan. Ia mengenal hati semua orang. Ia membaca setiap rahasia jiwa. Ia tahu apakah mereka yang didoakan itu dapat atau tidak dapat bertahan menghadapi cobaan-cobaan yang akan menimpa mereka sekiranya mereka hidup. Ia tahu apakah hidup mereka akan menjadi berkat atau kutuk bagi mereka sendiri dan bagi dunia ini. Inilah salah satu sebab mengapa sementara kita menghadapkan permohonan dengan sungguh-sungguh kita harus mengatakan: "Bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."13 Yesus menambahkan kata-kata penyerahan ini kepada kebijaksanaan dan kehendak Allah ketika berada di Taman Getsemani itu Ia memohon, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku."14 Dan kalau kata-kata itu cocok bagi Dia, Anak Allah, jauh lebih pantas lagi perkataan seperti itu meluncur dari bibir orang-orang berdosa yang fana!

Jalan yang senantiasa ditempuh ialah menyerahkan segala keinginan kita kepada Bapa kita di surga yang bijaksana itu, kemudian dalam keyakinan yang sempurna kita berharap pada-Nya. Kita tahu bahwa Allah mendengar jika kita meminta sesuai dengan kehendak-Nya. Tetapi mendesakkan permohonan kita tanpa roh penyerahan tidaklah benar; doa-doa kita haruslah dalam bentuk pengantaraan, bukan bentuk perintah.

Ada kasus-kasus di mana Allah melakukan dengan pasti oleh kuasa ilahi-Nya untuk memulihkan kesehatan. Tetapi tidak semua orang sakit disembuhkan. Banyak yang sudah tidur dalam Yesus. Yohanes sewaktu di Pulau Patmos disuruh untuk menuliskan: "Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini. Sungguh, kata roh, supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka , karena segala perbuatan mereka menyertai mereka."15 Dari sini kita melihat bahwa kalau orang tidak disembuhkan, janganlah dengan ini mereka dihakimi sebagai orang yang kurang beriman.

Kita semua menginginkan jawaban yang segera dan langsung kepada doa kita, dan tergoda untuk kecewa bilamana jawaban itu tertunda atau datang dalam bentuk yang tidak diharapkan. Tetapi Allah terlalu bijaksana dan baik untuk selalu menjawab doa kita pada waktunya dan sesuai dengan yang kita inginkan. Ia akan berbuat lebih banyak dan lebih baik bagi kita daripada memenuhi segala yang kita inginkan. Dan karena kita bisa percaya pada hikmat dan kasih-Nya, maka janganlah kita meminta-Nya untuk terserah kepada kemauan kita, tetapi berusaha untuk menuruti dan melaksanakan maksud-Nya. Keinginan dan kepentingan kita seharusnya hilang di balik kehendak-Nya. Pengalaman-pengalaman yang menguji iman kita ini adalah demi kebaikan kita. Dengan itu dinyatakan apakah iman kita sejati dan tulus, berdasarkan pada firman Allah saja, ataukah bergantung kepada keadaan,

bersifat tidak pasti dan berubah-ubah. Iman dikuatkan dengan latihan. Kita harus membiarkan kesabaran melakukannya dengan sempurna, mengingat bahwa ada janji-janji indah dalam Kitab Suci bagi mereka yang menantikan Tuhan.

Tidak semua orang memahami prinsip-prinsip ini. Banyak orang yang mencari kemurahan penyembuhan Tuhan yang berpikir bahwa mereka harus mendapat jawaban secara langsung dan segera terhadap doa-doa mereka, kalau tidak iman mereka cacat. Oleh karena itu, mereka yang sudah dilemahkan oleh penyakit perlu diberi nasihat dengan bijaksana, agar mereka berlaku dengan seksama. Mereka tidak boleh mengabaikan tugasnya terhadap sahabat-sahabat yang bisa mempertahankan mereka terus hidup, atau lalai menggunakan bahan-bahan alami untuk pemulihan kesehatan.

Sering terdapat bahaya kesalahan di sini. Karena percaya mereka akan disembuhkan sebagai jawaban doa, sebagian orang takut melakukan apa saja yang bisa menunjukkan kurangnya iman. Tetapi mereka jangan lalai mengatur urusan-urusan mereka itu sebaik-baiknya sebagaimana mereka ingin lakukan kalau mereka berharap untuk diganti karena kematian. Jangan pula mereka takut mengucapkan kata-kata dorongan atau nasihat yang pada saat perpisahan ingin mereka ucapkan kepada kekasih-kekasih mereka.

Mereka yang mencari kesembuhan dengan doa jangan mengabaikan penggunaan bahan-bahan pengobatan yang ada pada mereka. Bukanlah menyangkal iman kalau menggunakan obat-obat demikian karena Allah telah menyediakannya untuk mengurangi rasa sakit dan membantu alam melaksanakan pekerjaan pemulihannya. Bukanlah menyangkal iman kalau bekerjasama dengan Allah, dan menempatkan diri dalam kondisi yang paling cocok untuk sembuh. Allah telah memberi kuasa kepada kita untuk mengetahui hukum-hukum kehidupan. Pengetahuan ini telah ditempatkan dalam jangkauan kita untuk digunakan. Kita harus menggunakan setiap fasilitas demi pemulihan kesehatan, menggunakan setiap kesempatan yang ada, bekerja sesuai dengan hukum-hukum alam. Apabila kita sudah berdoa untuk kesembuhan orang sakit, kita dapat bekerja mengerahkan segenap kekuatan sambil berterima kasih kepada Allah karena mendapat kesempatan bekerjasama dengan Dia, dan memohon berkat-Nya atas sarana yang Ia sendiri telah sediakan.

Kita mendapat persetujuan dari firman Allah untuk menggunakan bahan-bahan pengobatan. Hizkia, raja Israel, menderita sakit dan seorang nabi Allah membawa pekabaran kepadanya bahwa dia harus mati. Dia berseru kepada Tuhan, dan Tuhan mendengarkan hamba-Nya serta mengirim satu berita bahwa limabelas tahun harus ditambahkan kepada umurnya. Nah, sepatah kata dari Allah dapat langsung menyembuhkan Hizkia; tetapi ada petunjuk khusus diberikan: "Baiklah diambil sebuah kue ara dan di taruh pada barah itu, supaya sembuh!"16

"Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada waktu bahaya; Ia menyembunyikan

aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu. Maka sekarang tegaklah kepalaku, mengatasi musuhku sekeliling aku; Dalam kemah-Nya aku mau mempersembahkan korban dengan sorak sorai; Aku menyanyi dan bermazmur bagi TUHAN."17

Pada satu peristiwa, Kristus mengusap mata seorang buta dengan tanah liat dan menyuruhnya, Pergilah, basuhlah dirimu dalam kolam Siloam ... Maka pergilah orang itu, ia membasuh dirinya lalu kembali dengan matanya sudah melek.18 Penyembuhan itu dapat saja dilakukan oleh kuasa Penyembuh Agung itu, namun Kristus menggunakan bahan-bahan yang sederhana dari alam. Sementara Ia tidak menyetujui penggunaan obat keras, Ia menyetujui penggunaan obat alami yang sederhana.

Bilamana kita sudah berdoa untuk kesembuhan orang sakit, apapun hasilnya, janganlah kita kehilangan iman akan Allah. Kalau kita dipanggil untuk menghadapi kesedihan, biarlah kita menerima cawan yang pahit itu, sambil mengingat bahwa tangan Allah yang mengantar cawan itu ke bibir kita. Tetapi seandainya kesehatan dipulihkan, janganlah dilupakan bahwa penerima kemurahan penyembuhan itu berada di bawah kewajiban baru terhadap Khalik. Ketika sepuluh orang kusta itu disembuhkan, hanya seorang yang kembali menemui Yesus dan memuliakan-Nya. Janganlah kiranya ada di antara kita yang seperti sembilan orang kusta yang tidak berpikir itu, yang hatinya tidak dijamah oleh kemurahan Allah. "Setiap pemberian yang baik, dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran."18

Bab 17 – Penggunaan Obat-Obatan

Penyakit tidak pernah timbul tanpa sebab. Jalan terbuka, dan penyakit pun masuk karena mengabaikan hukum-hukum kesehatan. Banyak orang yang menderita sebagai akibat dari pelanggaran orangtuanya. Walaupun mereka tidak bertanggungjawab atas apa yang orangtua mereka lakukan, namun adalah tugas mereka untuk memastikan apa yang merupakan pelanggaran hukum kesehatan dan apa yang bukan. Mereka harus menghindari kebiasaan yang salah dari orangtua mereka, dan dengan hidup secara benar menempatkan diri mereka dalam kondisi yang lebih baik.

Namun banyak sekali orang yang menderita karena tindakan mereka sendiri yang salah. Mereka mengabaikan prinsip-prinsip kesehatan melalui kebiasaan makan, minum, berpakaian dan bekerja. Pelanggaran akan hukum alam menimbulkan akibat yang pasti; dan bilamana penyakit menimpa mereka, banyak yang tidak menghubungkan penyakit itu dengan penyebab yang sesungguhnya, tetapi bersungut terhadap Allah karena penderitaan itu. Tetapi Allah tidak bertanggungjawab atas penderitaan akibat pelanggaran hukum alam.

Allah telah menganugerahkan kita dengan kekuatan vital dalam jumlah tertentu. Ia juga telah membentuk tubuh kita dengan organ-organ yang cocok untuk mempertahankan pelbagai fungsi kehidupan, dan Ia merancang agar organ-organ tersebut dapat bekerjasama dalam keselarasan. Jika kita dengan berhati-hati memelihara kekuatan hidup itu dan menjaga kehalusan mekanisme tubuh tetap teratur, maka kesehatan terjamin; tetapi jika kekuatan vital itu terlalu cepat kehilangan tenaga, maka sistem saraf akan meminjam tenaga yang diperlukan saat ini dari sumber cadangan, sehingga apabila salah satu organ tubuh rusak maka semua organ lainnya terpengaruh. Alam banyak menderita penyalahgunaan tanpa ada perlawanan nyata; kemudian alam itu bangkit dan berusaha keras untuk menghilangkan efek-efek dari perlakuan salah yang dideritanya. Usahanya untuk memperbaiki keadaan inilah yang sering mengakibatkan demam dan pelbagai bentuk penyakit lain.

Obat-obat Rasional

Bilamana penyalahgunaan kesehatan begitu rupa sehingga timbul penyakit, penderitalah sering dapat melakukan sesuatu untuk dirinya yang tak dapat dilakukan orang lain baginya. Hal pertama yang harus dilakukan ialah menentukan sifat sebenarnya dari penyakit itu kemudian dengan akal berusaha menghilangkan penyebabnya. Kalau kerjasama harmonis seluruh tubuh itu sudah tidak seimbang karena bekerja terlalu berat, terlalu banyak makan atau karena gangguan-gangguan lain, janganlah berusaha menanggulangi kesulitan-kesulitan itu dengan menambah beban dari obat-obatan beracun.

Makan secara tidak bertarak sering menimbulkan penyakit, dan yang paling diperlukan alam ialah dibebaskan dari beban ekstra yang ditimpa kepadanya. Dalam banyak kasus

penyakit, obat yang terbaik ialah si pasien berpuasa satu atau dua kali makan, supaya organ-organ pencernaan yang bekerja terlalu berat itu mendapat kesempatan untuk beristirahat. Makan buah-buahan selama beberapa hari sering menghasilkan kelegaan berarti bagi yang lebih banyak bekerja dengan menggunakan otak. Banyak kali dengan suatu jangka waktu singkat sama sekali tidak makan, lalu diikuti dengan makan makanan sederhana dan sedang, membawa kepada kesembuhan melalui upaya penyembuhan dari alam itu sendiri. Dengan menu bertarak selama satu atau dua bulan akan meyakinkan banyak penderita bahwa penyangkalan diri adalah jalan menuju kesehatan.

Istirahat Sebagai Suatu Cara Pengobatan

Ada sebagian orang yang membuat diri mereka sendiri sakit dengan bekerja berlebihan. Untuk ini maka istirahat, bebas dari beban, dan menu makanan yang ringan adalah perlu untuk memulihkan kesehatan. Bagi mereka yang mengalami keletihan otak dan saraf karena bekerja terus-menerus di tempat yang tertutup, jalan-jalan ke luar kota di mana mereka bisa hidup sederhana, hidup santai, berhubungan akrab dengan benda-benda alam, itu akan sangat menolong. Berjalan-jalan di ladang-ladang dan di hutan, memetik bunga-bunga, mendengarkan kicauan burung, itu akan jauh lebih menolong untuk kesembuhan mereka daripada cara lain manapun.

Dalam keadaan sehat atau sakit, air bersih adalah satu berkat surga yang paling utama. Penggunaannya yang tepat akan meningkatkan kesehatan. Itulah minuman yang disediakan Allah untuk memuaskan rasa haus bagi hewan maupun manusia. Minumlah air dengan bebas, itu akan menolong memenuhi kebutuhan tubuh dan membantu alam untuk menangkal penyakit. Penggunaan air di luar tubuh adalah salah satu cara yang paling mudah dan paling memuaskan untuk mengatur peredaran darah. Mandi air sejuk atau air dingin adalah obat penguat paling mujarab. Mandi air hangat akan membuka pori-pori sehingga menolong pembuangan sampah-sampah dari dalam tubuh. Baik itu mandi air hangat atau mandi air biasa keduanya akan menenangkan saraf menyeimbangkan peredaran darah.

Tetapi banyak orang yang tidak pernah belajar dari pengalaman tentang pengaruh yang bermanfaat dari penggunaan air, malahan mereka takut akan air. Perawatan dengan air tidak dihargai sebagaimana mestinya, dan untuk memanfaatkan air secara terampil memerlukan sedikit kerepotan yang banyak orang tidak suka melakukannya. Tetapi jangan ada orang yang merasa bebas karena tidak mengetahui atau lalai dalam soal ini. Ada banyak cara penggunaan air untuk menghilangkan rasa sakit dan mengobati penyakit. Semua orang harus pintar dalam pemanfaatannya dalam perawatan sederhana di rumah. Khususnya kaum ibu harus mengetahui bagaimana caranya merawat keluarga waktu sehat dan waktu sakit.

Bekerja adalah suatu hukum dari keberadaan kita. Setiap organ tubuh mempunyai fungsi yang sudah ditentukan, di mana bekerjanya organ-organ itu bergantunglah pertumbuhan dan kekuatan. Pekerjaan seluruh organ secara normal menghasilkan tenaga

dan kebugaran, sedangkan kecenderungan untuk tidak menggunakannya membawa kepada kerusakan dan kematian. Ikatlah sebelah lenganmu walau hanya beberapa minggu, kemudian lepaskan ikatannya, maka engkau akan lihat bahwa lengan itu lebih lemah dari lengan lainnya yang digunakan selama jangka waktu yang sama. Ketidakaktifan akan mendatangkan akibat yang sama kepada seluruh sistem otot tubuh.

Ketidakaktifan itu adalah penyebab penyakit yang pasti. Gerak badan mempercepat dan mengatur keseimbangan peredaran darah, tetapi dalam kemalasan darah itu tidak mengalir dengan bebas, dan pertukaran di dalam darah itu, yang sangat perlu bagi kehidupan dan kesehatan, tidak berlangsung. Kulit juga menjadi tidak aktif. Sampah-sampah tidak dikeluarkan sebagaimana harusnya seandainya peredaran darah itu diperlancar dengan gerak badan yang bersemangat, kulit tetap terjaga dalam kondisi sehat, dan paru-paru dipenuhi dengan udara bersih dan segar. Kondisi tubuh seperti ini memberikan beban dua kali lipat kepada organ-organ pembuangan, dan penyakit pun timbullah.

Para penderita cacat jangan disuruh untuk tidak bergerak. Bila terjadi kelebihan beban yang serius dalam kegiatan apapun, istirahat total untuk jangka waktu tertentu kadang-kadang akan menangkal penyakit yang gawat; tetapi pada kasus penderita cacat tetap, jarang perlu menghentikan semua kegiatan.

Mereka yang letih karena memeras otak harus beristirahat dari berpikir keras; tetapi janganlah mereka didorong untuk yakin bahwa adalah berbahaya menggunakan kemampuan pikiran mereka sama sekali.

Banyak orang cenderung menganggap bahwa kondisi mereka lebih buruk dari yang sebenarnya. Keadaan pikiran seperti ini tidak cocok untuk kesembuhan, makanya hal itu jangan didorong.

Para pendeta, guru, siswa dan para pekerja lain yang lebih banyak menggunakan otak sering menderita penyakit akibat beban mental yang tak dapat dilepaskan melalui olahraga. Apa yang diperlukan orang-orang ini ialah kehidupan yang lebih aktif. Kebiasaan-kebiasaan bertarak yang ketat ditambah dengan olahraga secara teratur, akan menghasilkan kebugaran fisik dan mental, dan juga memberi kemampuan daya tahan kepada semua pekerja yang banyak menggunakan otak.

Mereka yang sudah terlalu banyak menggunakan tenaga fisik seharusnya jangan didorong untuk sama sekali meninggalkan seluruh pekerjaan fisik. Tetapi pekerjaan fisik itu, supaya bermanfaat sebesar-besarnya, harus dilakukan dengan teratur dan sesuai. Gerak badan di luar rumah paling baik; kegiatan itu harus diatur untuk menguatkan organ-organ tubuh yang sudah lemah dengan cara menggunakannya, dan harus dilakukan dengan sepenuh hati; pekerjaan tangan jangan pernah merosot sehingga jadi membosankan.

Apabila para penderita cacat tidak melakukan apa-apa untuk mengisi waktu dan

perhatian, maka pikiran mereka akan tertuju kepada diri mereka sendiri sehingga mereka menjadi sakit dan lekas marah. Banyak kali mereka tenggelam dalam perasaan-perasaan mereka yang buruk sampai mereka menganggap diri lebih buruk dari yang sebenarnya dan sama sekali tidak dapat melakukan apa-apa.

Dalam kasus-kasus seperti ini, gerak badan yang diarahkan dengan baik akan terbukti menjadi obat yang efektif. Dalam beberapa kasus pemulihan kesehatan tak dapat ditawar-tawar. Kemauan bekerja bersama-sama dengan pekerjaan menggunakan tangan; dan apa yang diperlukan oleh para penderita cacat ini ialah dibangkitkannya kemauan. Kalau kemauan berhenti, maka imajinasi menjadi tidak normal, dan tidak mungkin lagi untuk melawan penyakit.

Ketidakaktifan adalah kutuk terbesar yang dapat menimpa banyak penderita cacat. Pekerjaan ringan yang bermanfaat, asalkan tidak membebani pikiran atau tubuh, membawa pengaruh yang menyenangkan terhadap keduanya. Keaktifan itu menguatkan otot, melancarkan peredaran darah dan memberikan kepuasan kepada penderita karena mengetahui bahwa dirinya bukan sama sekali tidak berguna lagi di dunia ini. Mungkin saja pada mulanya dia melakukan hanya sedikit, tetapi segera dia akan dapati kekuatannya bertambah dan jumlah hasil kerjanya pun meningkat.

Gerak badan menolong orang yang bermuram durja dengan memberi keadaan yang sehat kepada organ-organ pencernaan. Terlibat dalam belajar dengan keras atau berolah raga berat segera sehabis makan menghalangi proses pencernaan; tetapi berjalan kaki sejenak setelah makan, dengan kepala tegak dan bahu ditarik ke belakang memberi keuntungan yang besar.

Walaupun semua yang dikatakan dan dituliskan tentang pentingnya hal ini, masih banyak orang yang mengabaikan gerak badan. Sebagian orang bertambah gendut karena perut dijejali dengan makanan; orang lain menjadi kurus dan lemah karena kekuatan hidup mereka sudah dihabiskan untuk membuang kelebihan makanan. Organ hati (liver) dibebani dalam usahanya membersihkan darah dari sampah-sampah, kemudian timbullah penyakit.

Mereka yang kebiasaannya banyak duduk seharusnya bergerak badan di tempat terbuka setiap hari, bilamana cuaca mengizinkan, baik pada musim panas atau musim dingin. Berjalan kaki lebih baik daripada menunggang kuda atau mengemudikan kendaraan, karena otot lebih banyak bergerak. Paru-paru dipaksa untuk bergerak dengan sehat, karena tidak mungkin berjalan cepat tanpa menggiatkan paru-paru.

Dalam banyak kasus gerak badan seperti itu lebih baik bagi kesehatan daripada pengobatan. Para dokter sering menasihati pasien-pasien mereka supaya mengadakan perjalanan dengan berlayar, pergi ke tempat di mana terdapat sumber air mineral, atau mengunjungi tempat-tempat yang berbeda iklim, yang dalam banyak kasus kalau saja mereka mau makan secara sederhana, berolah raga dengan sehat dan menggembirakan,

maka kesehatan mereka akan pulih dan dengan demikian menghemat waktu dan uang.

Bab 18 – Obat untuk Pikiran

Sangat erat hubungan antara pikiran dan tubuh. Bila salah satu terpengaruh maka yang lain ikut merasakan. Kondisi pikiran mempengaruhi kesehatan jauh lebih luas dari yang disadari banyak orang. Banyak dari penyakit-penyakit yang diderita manusia adalah akibat dari depresi mental. Kesedihan, kegelisahan, rasa tidak puas, penyesalan yang dalam, rasa bersalah, ketidakpercayaan, semuanya cenderung merusak daya hidup dan mengundang kerusakan dan kematian.

Kadang-kadang penyakit timbul, dan sering bertambah buruk, karena khayalan. Banyak orang yang cacat seumur hidup bisa sehat kalau saja mereka berpikir demikian. Banyak orang yang membayangkan bahwa setiap gangguan kecil saja akan mendatangkan penyakit, dan efek buruknya timbul karena diharapkan. Banyak orang mati karena penyakit yang penyebabnya adalah khayalan belaka.

Semangat, pengharapan, iman, kasih, semuanya meningkatkan kesehatan dan memperpanjang umur. Pikiran yang puas, semangat yang gembira, merupakan kesehatan bagi tubuh dan kekuatan bagi jiwa. "Hati yang gembira adalah obat manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang."1

Dalam perawatan orang sakit, akibat dari pengaruh pikiran jangan diabaikan. Kalau dimanfaatkan dengan tepat pengaruh ini menyediakan salah satu sarana paling efektif untuk membasmi penyakit.

Pengendalian Pikiran Atas Pikiran

Namun ada semacam pengobatan pikiran yang menjadi salah satu sarana kejahatan yang paling efektif. Melalui apa yang dinamakan ilmu pengetahuan ini, pikiran seseorang dikuasai oleh pikiran orang lain sehingga pribadi yang lebih lemah tenggelam dalam pikiran orang yang lebih kuat. Seseorang melakonkan kemauan orang lain. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa gaya pikiran dapat berubah, bahkan dorongan-dorongan yang menyehatkan dapat diberikan, dan pasien mungkin disanggupkan untuk menolak dan mengatasi penyakit.

Cara pengobatan seperti ini telah digunakan oleh orang-orang yang tidak tahu keadaan dan kecenderungan yang sebenarnya, dan yang mempercayainya sebagai suatu cara yang menguntungkan bagi si sakit. Tetapi apa yang disebut ilmu pengetahuan itu didasarkan atas prinsip-prinsip yang palsu. Hal itu asing bagi sifat dan roh Kristus. Hal ini tidak menuntun orang kepada-Nya yang adalah hidup dan keselamatan. Orang yang menarik pikiran orang lain kepada dirinya memisahkan mereka dari Sumber kekuatan mereka yang sejati.

Bukanlah rencana Alah agar manusia menyerahkan pikiran dan kemauannya kepada pengendalian orang lain, menjadi alat yang pasif di tangannya. Tidak ada orang yang harus

menggabungkan kepribadiannya dengan orang lain. Dia seharusnya tidak memandang manusia manapun sebagai sumber penyembuhan. Ketergantungannya harus pada Allah. Dalam martabat kemanusiaan yang diberikan Allah, dia harus dikendalikan oleh Allah sendiri, bukan oleh sesuatu kecerdasan manusia.

Allah ingin membawa manusia ke dalam satu hubungan langsung dengan diri-Nya. Dalam segala urusan-Nya dengan manusia, Ia mengakui prinsip tanggungjawab perorangan. Ia berusaha mendorong suatu rasa ketergantungan perorangan dan menekankan pentingnya tuntunan perorangan. Ia ingin membawa manusia ke dalam pergaulan dengan ilahi, agar manusia dapat diubah ke dalam keserupaan keilahian-Nya. Setan berusaha memutarbalikkan maksud ini. Dia berusaha mendorong ketergantungan pada manusia. Bilamana pikiran berpaling dari Allah, si penggoda itu dapat menarik mereka ke bawah kuasanya. Dia dapat mengendalikan umat manusia.

Teori tentang pengendalian pikiran atas pikiran itu berasal dari Setan, untuk memperkenalkan dirinya sebagai pekerja utama, untuk menggantikan filsafat Allah dengan filsafat manusia. Dari semua kesalahan yang berterima di kalangan umat yang menamakan dirinya Kristen, tidak ada penipuan yang lebih berbahaya dan tidak ada hal yang lebih pasti untuk menceraikan manusia dari Allah, daripada masalah ini. Meskipun nampaknya hal ini tidak mengandung kesalahan, jika dipraktikkan kepada para pasien maka itu akan cenderung mengakibatkan kebinasaan mereka, bukannya pemulihan. Itu akan membuka pintu bagi Setan melalui mana dia akan masuk, baik untuk menguasai pikiran yang diserahkan untuk dikuasai oleh pikiran yang lain maupun pikiran yang mengendalikannya.

Kuasa yang diserahkan kepada laki-laki dan perempuan yang berpikiran jahat adalah menakutkan. Alangkah banyak kesempatan yang dimungkinkannya bagi mereka yang hidup dari keuntungan karena kelemahan dan kebodohan orang lain! Berapa banyak orang akan mendapatkan suatu cara pemuasan nafsu jahat atau ketamakan dengan menguasai pikiran yang lemah atau sakit!

Ada sesuatu yang lebih baik untuk kita lakukan daripada pengendalian manusia atas manusia. Dokter harus mendidik masyarakat agar memalingkan pandangan dari manusia kepada ilahi. Gantinya mendidik orang sakit supaya bergantung kepada manusia untuk pengobatan jiwa dan raga, dia harus mengarahkan pandangan mereka kepada Seorang yang dapat menyelamatkan semua orang yang datang kepada-Nya. Ia yang telah membuat pikiran manusia mengenal apa yang dibutuhkan oleh pikiran. Allah sajalah yang dapat menyembuhkan. Mereka yang pikiran dan tubuhnya sakit harus memandang kepada Kristus sebagai penyembuh. "Karena Aku hidup," Ia berkata, "kamu juga akan hidup."3 Inilah kehidupan yang harus kita perkenalkan kepada orang sakit, katakan kepada mereka bahwa jika mereka menaruh iman dalam Kristus sebagai penyembuh, kalau mereka bekerjasama dengan Dia, menuruti hukum kesehatan dan berusaha menyempurnakan kesalehan dalam takut akan Dia, maka Ia akan memberikan hidup-Nya kepada mereka. Apabila kita

memperkenalkan Kristus kepada mereka dengan cara demikian, maka kita membagikan suatu kuasa, suatu kekuatan yang bernilai; karena itu datangnya dari atas. Inilah ilmu penyembuhan sejati bagi jiwa dan raga.

"Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku dan dengan nyanyian aku bersyukur kepada-Nya."2

Rasa Simpati

Akal budi yang tinggi diperlukan dalam penanganan penyakit yang disebabkan oleh pikiran. Hati yang sakit dan sedih, pikiran yang kecewa, keduanya memerlukan perawatan yang lembut. Banyak kali sebagian dari kesusahan hidup, seperti kanker, menggerogoti jiwa dan melemahkan daya hidup. Dan kadang-kadang dalam kasus penyesalan akan dosa menggerogoti tubuh dan mengacaukan keseimbangan pikiran. Melalui simpati yang lemah lembut golongan penderita seperti ini dapat disembuhkan. Dokter harus yang pertama kali berhasil memenangkan kepercayaan mereka, kemudian mengarahkan mereka kepada Tabib Agung itu. Jika iman mereka dapat diarahkan kepada Dokter Sejati itu, dan mereka yakin bahwa Ia telah menangani penyakit mereka, maka hal ini akan memberi kelegaan pada pikiran dan sering menyehatkan tubuh.

Rasa simpati dan akal budi sering akan terbukti menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi orang sakit dibanding dengan perawatan paling terampil yang dilakukan dengan cara yang kaku dan masabodoh. Apabila seorang dokter mengunjungi pasien di tempat tidurnya dengan sikap kurang peduli dan sembrono, melihat kepada orang yang menderita itu dengan sedikit perhatian, melalui kata-kata dan tindakannya memberi kesan bahwa kasus penyakitnya tidak memerlukan banyak perhatian, kemudian meninggalkan pasien itu bertanya-tanya dalam hati, berarti dia telah membahayakan pasien itu secara pasti. Keraguraguan dan kekecewaan yang diakibatkan oleh kurang perhatiannya sering akan meniadakan pengaruh kebaikan dari obat-obatan yang mungkin dia berikan.

Kalau para dokter dapat menempatkan diri di tempat pasien yang semangatnya sudah merosot dan kemauannya sudah dilemahkan oleh penderitaan, dan yang rindu mendengar kata-kata simpati dan jaminan, maka mereka akan lebih siap untuk menghargai perasaan-perasaan si pasien. Apabila kasih dan simpati yang Kristus nyatakan bagi orang sakit itu dipadukan dengan pengetahuan dokter, maka kehadirannya akan menjadi berkat.

Keterusterangan dalam melayani seorang pasien mengilhami dia dengan kepercayaan, dengan demikian terbukti menjadi satu penolong untuk penyembuhan. Ada dokter-dokter yang menganggap bijaksana kalau menyembunyikan dari pasien itu keadaan dan penyebab penyakit yang sedang dideritanya. Banyak pula yang karena takut akan mengejutkan atau mengecewakan pasien kalau mengatakan hal sebenarnya, akan mengemukakan harapan-harapan palsu akan kesembuhan, bahkan membiarkan pasien masuk ke liang kubur tanpa mengamarkan tentang keadaannya yang berbahaya. Semua ini tidak bijaksana. Mungkin

tidak selamanya aman atau baik untuk menjelaskan kepada pasien seluruh keadaan dari bahayanya itu. Hal ini bisa saja mencemaskan dia dan memperlambat bahkan mencegah kesembuhan. Tidak juga seluruh kebenaran itu selalu dapat diberitahukan kepada mereka yang penyakitnya pada umumnya bersifat khayalan.

Banyak di antara orang-orang ini yang berpikir secara tidak wajar, dan tidak terbiasa melatih pengendalian diri. Pikiran mereka mengambang dan membayangkan banyak hal yang palsu mengenai diri sendiri dan orang lain. Bagi mereka segala hal ini benar-benar terjadi, dan orang-orang yang merawat mereka perlu menunjukkan kebaikan secara terus-menerus serta kesabaran dan ketelitian yang tidak mengenal lelah. Sekiranya pasien ini diberitahukan apa yang sebenarnya terjadi dengan diri mereka, sebagian ada yang tersinggung dan ada yang kecewa. Kristus berkata kepada murid-murid-Nya, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya."4

Tetapi walaupun kebenaran itu mungkin tidak diucapkan seluruhnya pada setiap kesempatan, tetapi tidak perlu atau dibenarkan untuk menipu. Jangan sekali-kali dokter atau perawat membisikkan kebohongan. Orang yang berbuat seperti ini menempatkan dirinya di mana Allah tidak dapat bekerjasama dengannya, dan dalam mengorbankan kepercayaan para pasiennya, dia sedang membuang salah satu pertolongan manusiawi yang paling efektif bagi pemulihan kesehatan mereka.

Kuasa kemauan tidak dinilai sebagaimana mestinya. Hendaklah kemauan itu tetap hidup dan diarahkan dengan benar, maka kemauan itu akan menghasilkan tenaga dalam tubuhnya dan akan menjadi pertolongan yang luar biasa dalam memelihara kesehatan. Itu juga merupakan suatu kekuatan dalam mengatasi penyakit. Kalau dilakukan dengan cara yang benar, itu akan mengendalikan imajinasi dan menjadi cara yang ampuh untuk menangkal dan mengatasi baik itu penyakit pikirani maupun jasmani. Dengan memanfaatkan kuasa kemauan dengan menempatkan diri dalam hubungan yang benar dengan kehidupan, para pasien dapat berbuat banyak dalam bekerjasama dengan upaya dokter untuk kesembuhan mereka.

Ada ribuan orang yang dapat pulih kembali kesehatannya asalkan mereka mau. Tuhan tidak mau mereka itu sakit. Ia ingin agar mereka sehat dan bahagia, dan mereka harus bertekad untuk sehat. Seringkali penderita dapat menangkal penyakit hanya dengan menolak untuk menyerah kepada penyakit dan hanya berdiam diri tidak melakukan apa-apa. Untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri, biarlah mereka melakukan satu pekerjaan bermanfaat yang sesuai dengan kekuatan mereka. Dengan pekerjaan demikian dan dengan bebas memanfaatkan udara dan sinar matahari, banyak penderita yang badannya sudah kurus bisa pulih kesehatan dan kekuatan mereka.

Prinsip-prinsip Alkitab Tentang Obat

Bagi mereka yang mau memperoleh kembali kesehatan dan mempertahankannya, ada

pelajaran dari Kitab Suci, "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan roh."5 Bukan melalui rangsangan atau pun peluapan yang dihasilkan oleh bahan-bahan perangsang yang tidak alami atau tidak sehat; bukan pula dengan pemanjaan selera atau nafsu yang rendah dapat ditemukan penyembuhan atau kesegaran sejati bagi tubuh atau jiwa. Banyak di antara orang sakit yang hidup tanpa Allah dan tanpa pengharapan.

Mereka menderita akibat keinginan-keinginan yang tidak terpuaskan, nafsu yang tak terkendali, dan hukuman dari hati nurani mereka sendiri; mereka kehilangan kendali atas hidup ini, dan mereka tidak mempunyai masa depan. Janganlah mereka yang mengurus orang sakit ini mengharapkan keberhasilan dengan memanjakan kesenangan-kesenangan mereka yang tidak karuan dan merangsang. Semua ini sudah menjadi kutuk bagi kehidupan mereka. Jiwa yang haus dan lapar akan terus merasa haus dan lapar selama mereka berusaha mencari kepuasan dalam hal ini. Mereka yang minum dari sumber kepelesiran yang bersifat mementingkan diri adalah orang yang tertipu. Mereka salah mengira bahwa rangsangan itu adalah kekuatan, dan bilamana rangsangan-rangsangan itu berhenti maka angan-angan pun berakhir, dan mereka dibiarkan dalam rasa tidak puas dan patah semangat.

Damai abadi dan ketenteraman hati yang sejati mempunyai hanya mempunyai satu Sumber. Inilah yang dimaksudkan Kristus ketika Ia mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."6 "Damai sejahtera kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kutinggalkan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu."7 Damai ini bukanlah sesuatu yang diberikan-Nya secara terpisah dari diri-Nya. Itu terdapat di dalam Kristus, dan kita dapat menerimanya hanya dengan menerima Dia.

Kristus adalah mata air kehidupan. Apa yang diperlukan banyak orang adalah pengetahuan yang lebih jelas tentang Dia; mereka perlu dengan sabar dan ramah, namun dengan sungguh-sungguh, mengajarkan bagaimana manusia seutuhnya bisa terbuka bagi sarana penyembuhan surgawi. Ketika cahaya kasih Allah menerangi kamar-kamar jiwa yang gelap, maka kegelisahan dan rasa tidak puas akan berhenti, dan kegembiraan yang memuaskan akan memberikan kekuatan kepada pikiran dan kesehatan serta tenaga bagi tubuh.

"Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah."8

Kita berada di satu dunia yang penuh penderitaan. Kesulitan, cobaan dan kesusahan sedang menanti kita semua di sepanjang perjalanan menuju rumah semawi. Tetapi banyak orang yang melipatgandakan bebannya dengan terus-menerus memperkirakan kesusahan. Kalau mereka menghadapi kesulitan atau kekecewaan, mereka menganggap bahwa segalanya akan hancur, bahwa penderitaan mereka adalah yang paling berat dari semuanya,

dan bahwa mereka pasti akan berkekurangan. Dengan demikian mereka menyusahkan diri sendiri dan menyelubungi diri dalam bayangan. Hidup itu sendiri menjadi suatu beban bagi mereka. Tetapi tidak perlu terjadi hal yang demikian. Diperlukan upaya yang teguh untuk mengubah arus pemikiran mereka. Tetapi perubahan dapat diadakan. Kebahagiaan mereka, baik itu terhadap kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang, bergantung pada kemantapan pemikiran mereka atas perkara-perkara yang menggembirakan. Biarlah mereka memalingkan pandangan dari gambaran suram, yang semata-mata bersifat khayalan, kepada keuntungan-keuntungan yang telah ditaburkan Allah di sepanjang perjalanan hidup kita, dan di balik itu adalah hal yang tidak kelihatan dan kekal.

Untuk setiap pencobaan Allah telah menyediakan pertolongan. Sewaktu bangsa Israel di padang belantara tiba di sumber air yang pahit di Mara, Musa berseru kepada Tuhan. Tuhan tidak menyediakan jalan keluar yang baru; Ia menarik perhatian kepada apa yang sudah ada. Belukar yang telah diciptakan-Nya itulah yang dilemparkan ke dalam sumbernya dan air menjadi jernih dan enak. Setelah ini dilakukan, bangsa itu minum dari air dan mereka disegarkan. Dalam setiap pencobaan, jika kita mencari Dia, Kristus akan menolong kita. Mata kita akan terbuka untuk melihat janji-janji penyembuhan yang tersurat dalam firman-Nya. Roh kudus akan mengajarkan kita bagaimana memanfaatkan setiap berkat sebagai penangkal kesedihan hati. Untuk setiap teguk kepahitan yang ditaruh pada bibir kita, kita akan memperoleh suatu bagian penyembuhan.

Kita tidak boleh membiarkan masa depan, dengan masalah-masalahnya yang sulit dan prospeknya yang tidak memuaskan itu, untuk membuat hati kita lemah, lutut kita gemetar dan tangan kita lunglai. "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku,"9 demikianlah firman Yang Mahakuasa. Mereka yang menyerahkan hidupnya ke dalam pimpinan-Nya dan kepada pekerjaan-Nya tidak akan pernah berada di tempat di mana Ia belum mengadakan persediaan. Bagaimanapun keadaan kita, jika kita adalah pelaku-pelaku firman-Nya, maka ada seorang Pemandu untuk mengarahkan perjalanan kita; apapun kebingungan kita, kita memiliki seorang Penasihat yang pasti; bagaimanapun kesusahan, kemalangan atau rasa kesepian kita, ada seorang Sahabat yang menaruh simpati.

Jika dalam kebodohan kita salah melangkah, Juruselamat tidak meninggalkan kita. Kita tidak perlu merasa sendirian. Malaikat-malaikatlah pendamping kita. Penghibur yang dijanjikan Kristus dan diutus atas nama-Nya itulah yang tinggal di dalam kita. Dalam perjalanan menuju ke Kota Allah, tidak ada kesulitan-kesulitan yang tak dapat diatasi oleh mereka yang percaya kepada-Nya. Tidak ada bahaya yang tidak dapat dihindari. Tidak ada satu kesusahan, atau kemalangan, atau kelemahan manusia, terhadap mana Ia tidak menyediakan suatu penawar.

Tidak ada yang perlu membiarkan dirinya kecewa atau putus asa. Setan boleh saja datang menghampirimu dengan pendapat yang kejam, "Kasus kamu tidak ada harapan.

Engkau tak dapat ditebus." Tetapi ada pengharapan bagimu dalam Kristus. Allah tidak menyuruh kita untuk mengatasinya dengan kekuatan kita sendiri. Ia meminta kita supaya datang dekat ke sisi-Nya. Kesulitan apapun yang kita alami, yang menekan jiwa dan raga, Ia menanti untuk membebaskan kita.

Ia yang sudah menjelma menjadi manusia dapat merasakan penderitaan umat manusia. Kristus tidak hanya mengenal setiap jiwa, dan peliknya keperluan-keperluan serta ujian jiwa, tetapi Ia juga tahu semua keadaan yang melukai dan membingungkan jiwa itu. Tangan-Nya terentang dengan kelembutan yang penuh haru bagi setiap anak yang menderita. Mereka yang paling menderita akan menerima belas kasihan dan simpati-Nya yang paling banyak. Hati-Nya terjamah dengan rasa kekurangan kita, dan Ia ingin agar kita meletakkan kebingungan dan kesusahan kita di kaki-Nya dan meninggalkannya di situ.

Tidaklah bijaksana memperhatikan diri kita dan mengamati emosi kita. Kalau kita melakukannya, musuh itu akan menghadapkan kesulitan-kesulitan dan penggodaan-penggodaan yang melemahkan iman dan melumpuhkan semangat. Terpaku dengan emosi dan menuruti perasaan kita itu berarti menyenangkan keragu-raguan dan menjerat diri dalam kebingungan. Kita harus mengalihkan pandangan dari diri kita kepada Yesus.

"Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekuatannya dia di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain... Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus."10

Apabila penggodaan menyerang engkau, bilamana kesusahan, kebingungan dan kegelapan menyelubungi jiwamu, lihatlah ke tempat di mana engkau terakhir kalinya melihat terang. Tinggallah di dalam kasih Kristus dan di bawah perlindungan-Nya. Apabila dosa berusaha menguasai hatimu, bilamana kesalahan menekan jiwamu dan membebani hati nuranimu, bilamana ketidakpercayaan menudungi pikiran, ingatlah bahwa anugerah Kristus cukup untuk mengatasi dosa dan mengusir kegelapan. Memasuki persekutuan dengan Juruselamat berarti kita memasuki wilayah damai.

Janji-janji Penyembuhan

"Tuhan menebus jiwa hamba-hamba-Nya; Tidak ada di antara mereka yang mempercayai-Nya akan merasa kesepian."11

"Dalam takut akan Tuhan ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya."12

"Sion berkata, Tuhan meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku. Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di

telapak tangan-Ku."13

"Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."14

"Dengarlah Aku, hai kaum keturunan Yakub, hai semua orang yang masih tinggal dari keturunan Israel, hai orang-orang yang Kudukung sejak dari kandungan, hai orang-orang yang Kujunjung sejak dari rahim. Sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya, dan mau menanggung kamu terus Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu."15

Tidak ada yang lebih cenderung meningkatkan kesehatan tubuh dan jiwa daripada roh ucapan syukur dan pujian. Adalah tugas yang positif untuk menolak kemurungan, pikiran dan perasaan-perasaan yang tidak puas -- sama baiknya dengan berdoa. Jika kita sedang menuju ke surga, bagaimana kita dapat berjalan seperti iring-iringan pelayat yang meraung dan mengeluh di sepanjang jalan ke rumah Bapa kita itu?

Mereka yang mengaku sebagai orang-orang Kristen tapi senantiasa mengeluh, bahkan seolah-olah menganggap kebahagiaan dan kegembiraan itu dosa, tidaklah mempunyai agama yang sejati. Mereka yang suka bersusah terhadap segala yang menyedihkan di dunia yang alami ini, yang suka memandang daun-daun kering daripada mengumpulkan bunga-bunga nan indah yang hidup, yang tidak melihat keindahan di puncak gunung-gunung yang besar dan di lembah-lembah yang ditutupi dengan rerumputan hijau, yang menutup pancaindera mereka terhadap suara kegembiraan yang berbicara kepada mereka melalui alam, yang merdu dan indah kepada telinga yang mendengar -- mereka ini tidak berada dalam Kristus. Mereka menutupi diri dengan kegelapan dan kekelaman, yang sebenarnya mereka dapat memperoleh terang, bahkan Matahari Kebenaran yang terbit dalam hati mereka yang mengandung kesembuhan dalam pancaran sinarnya.

Sering pikiranmu bisa menjadi kabur karena rasa sakit. Maka janganlah mencoba untuk berpikir. Engkau tahu bahwa Yesus mengasihimu. Ia mengerti semua kelemahanmu. Engkau dapat melakukan kehendak-Nya hanya dengan bersandar pada lengan-Nya.

Adalah hukum alam bahwa pikiran dan perasaan kita didorong dan dikuatkan kalau kita mau mengungkapkannya. Sementara kata-kata menyatakan pemikiran, adalah juga benar bahwa pikiran mengikuti kata-kata. Kalau kita mau lebih banyak menyatakan iman kita, dan lebih bergembira karena berkat-berkat yang kita tahu sudah kita terima -- yakni rahmat dan kasih Allah yang besar -- maka kita sudah pasti mempunyai iman yang lebih kuat dan kegembiraan yang lebih besar. Tidak ada bahasa yang dapat menguraikan, tidak ada pikiran fana yang dapat memahami berkat sebagai hasil dari penghargaan atas kebaikan dan kasih Allah. Di bumi ini pun kita bisa memiliki kegembiraan seperti sebuah mata air yang tak pernah kering karena diisi dengan air hidup yang mengalir dari takhta Allah.

Maka marilah kita mendidik hati dan bibir kita untuk mengucapkan pujian akan Allah karena kasih-Nya yang tak terduga itu. Marilah kita mendidik jiwa kita supaya menaruh pengharapan dan tinggal dalam terang yang memancar dari kayu salib di Golgota. Janganlah kita lupakan bahwa kita adalah anak-anak Raja surga, putra dan putri Tuhan semesta Alam. Adalah kesempatan kita untuk memelihara perhentian yang tenang di dalam Allah.

"Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu ... dan bersyukurlah."16 Sambil melupakan kesulitan dan kesusahan kita sendiri, marilah kita memuji Allah karena kesempatan untuk hidup bagi kemuliaan nama-Nya. Biarlah berkat-berkat segar dari setiap hari yang baru membangkitkan pujian dalam hati kita akan tanda-tanda dari kasih pemeliharaan-Nya. Bilamana engkau membuka mata di pagi hari, berterima kasihlah kepada Allah karena Ia telah melindungi engkau sepanjang malam. Berterima kasihlah kepada-Nya atas kedamaian-Nya dalam hatimu. Pagi, siang dan malam, biarlah rasa syukurmu naik ke surga seperti bau-bauan yang harum.

Bilamana seorang menanyakan bagaimana perasaanmu, janganlah pikirkan sesuatu yang menyedihkan untuk diceritakan supaya menarik simpatinya. Janganlah bicarakan kekurangan imanmu atau kesusahanmu atau penderitaanmu. Si penggoda itu senang mendengar perkataan seperti itu. Bilamana berbicara tentang pembicaraan yang kelabu, berarti engkau sedang memuliakan dia. Kita tidak boleh memikir-mikirkan kuasa Setan yang besar itu untuk menguasai kita. Sering kita menyerahkan diri kita ke tangannya dengan membicarakan tentang kuasanya. Sebaliknya marilah kita membicarakan kuasa Allah yang besar yang mengikat perhatian kita dengan perhatian-Nya. Ceritakanlah mengenai kuasa Kristus yang tiada taranya itu, dan bicarakanlah tentang kemuliaan-Nya. Segenap surga menaruh perhatian akan keselamatan kita. Malaikat-malaikat Allah yang jumlahnya beribu-ribu, berlaksa-laksa, dan sepuluh ribu kali beribu-ribu itu, semuanya mendapat tugas untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan. Mereka melindungi kita dari kejahatan dan memukul mundur kuasa kegelapan yang berusaha memusnahkan kita. Bukankah ada alasan untuk berterimakasih setiap saat, berterima kasih walaupun bila ada kesulitan yang nyata dalam perjalanan kita?

Nyanyikanlah Pujian

Biarlah pujian dan ucapan syukur dinyatakan dalam nyanyian. Bila tergoda, gantinya menguraikan perasaan kita, marilah kita dengan iman mengangkat satu pujian dan ucapan syukur kepada Allah.

Kami puji Engkau, ya Allah, karena Putra-Mu yang Engkau kasihi. Karena Yesus yang telah mati dan sekarang naik ke surga.

Kami puji Engkau, ya Allah, karena Roh-Mu yang menerangi,

Yang telah menunjukkan Juruselamat kepada kami, dan mengusir malam kegelapan.

Segala kemuliaan dan pujian bagi Anak Domba yang tersembelih, Yang telah memikul segala dosa kami, dan membersihkan segala noda.

Segala kemuliaan dan pujian bagi Allah sumber segala anugerah, Yang telah membeli kita, mencari kita, dan menuntun jalan kita.

Segarkan kami kembali; penuhilah setiap hati dengan kasih-Mu; Kiranya setiap jiwa berkobar dengan api dari atas.

Haleluya! Milik-Mulah kemuliaan, Haleluya!

Haleluya! Milik-Mulah kemuliaan, Segarkanlah kami kembali. Amin.

Nyanyian adalah senjata yang senantiasa dapat kita gunakan untuk melawan kekecewaan. Sementara kita membuka hati kepada sinar matahari hadirat Juruselamat, kita akan memperoleh kesehatan dan berkat-Nya.

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.17

Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Biarlah itu dikatakan orang-orang yang ditebus Tuhan, Yang ditebus-Nya dari kuasa yang menyesakkan. Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya, Percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib; Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus, Biarlah bersuka hati orang-orang yang mencari Tuhan.

Sebab dipuaskan-Nya jiwa yang dahaga, Dan jiwa yang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan. Ada orang-orang yang duduk di dalam gelap dan kelam, Terkurung dalam sengsara dan besi Karena mereka memberontak terhadap perintah-perintah Allah, Dan menista nasihat yang Mahatinggi, Maka ditundukkan-Nya hati mereka dalam kesusahan, Mereka tergelincir, dan tidak ada yang menolong. Maka berseru-serulah mereka kepada Tuhan dalam kesengsaraan mereka, Dan diselamatkan-Nyalah mereka dari kecemasan mereka, Dibawanya mereka belenggu-belenggu mereka. Biarlah mereka bersyukur kepada Tuhan karena kasih setia-Nya, Karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib Terhadap anak-anak manusia.

Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, Dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya, Penolongku dan Allahku.18 "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu."19 Perintah ini adalah satu jaminan bahwa hal-hal yang nampaknya menentang kita akan bekerja demi kebaikan kita. Allah tidak akan menyuruh kita berterima kasih untuk sesuatu yang akan membahayakan kita.

Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, Kepada siapa aku harus takut?

Tuhan adalah benteng hidupku, Terhadap siapakah aku harus gemetar? Sebab ia melindungi aku di dalam pondok-Nya pada waktu bahaya; Ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.

Maka sekarang tegaklah kepalaku, mengatasi musuhku sekeliling aku; Dalam kemah-Nya aku mempersembahkan korban dengan sorak sorai; Aku mau menyanyi dan bermazmur bagi Tuhan. Aku sangat menanti-nantikan Tuhan; Lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakanku minta tolong. Ia mengangkat aku dari lubang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku, Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita.20

Salah satu penghalang yang pasti bagi pemulihan kesehatan orang sakit ialah terpusatnya perhatian pada diri mereka sendiri. Banyak penderita merasa bahwa setiap orang harus mencurahkan simpati dan menolong mereka, padahal apa yang mereka perlukan ialah supaya perhatian mereka dialihkan dari dirinya, untuk memikirkan dan mempedulikan orang lain.

Seringkali doa disampaikan untuk yang menderita, yang bersusah, dan yang kecewa; dan ini memang benar. Kita harus berdoa agar Allah memancarkan sinar terang-Nya kepada pikiran yang gelap dan menghibur hati yang susah. Tetapi Allah menjawab doa bagi mereka yang menempatkan diri dalam saluran berkat-Nya. Sementara kita melayangkan doa bagi orang-orang yang bersedih ini, kita harus mendorong mereka untuk mencoba menolong orang lain yang lebih membutuhkan dari mereka. Kegelapan akan terusir dari hati mereka sendiri sementara mereka mencoba menolong orang lain. Sementara kita berusaha menghibur orang lain dengan penghiburan yang diberikan kepada kita, berkat itu kembali lagi kepada kita.

Yesaya pasal lima puluh delapan adalah resep bagi penyakit-penyakit tubuh dan jiwa. Kalau kita merindukan kesehatan dan kebahagiaan hidup yang sejati, kita harus mengikuti peraturan yang diberikan dalam Kitab Suci. Mengenai pelayanan yang berterima kepada-Nya, dan berkat-berkatnya, Tuhan mengatakan:

Supaya engkau memecah-mecahkan rotimu bagi orang yang lapar; Dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tidak mempunyai rumah, Dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan Tidak menyembunyikan diri terhadap saudara sendiri! Pada waktu itulah terangmu merekah seperti fajar Dan lukamu akan pulih dengan segera;

Kebenaran menjadi barisan depanmu; Dan kemuliaan tuhan barisan belakangmu. Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab. Engkau akan berteriak minta tolong dan ia akan berkata:

Ini Aku! Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu Dan tidak lagi

menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah, Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang engkau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas;

Maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari. Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membarui kekuatanmu; Engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan.21

Perbuatan kebajikan adalah berkat ganda, menguntungkan si pemberi dan si penerima kebaikan itu. Kesadaran akan perbuatan yang benar adalah salah satu obat terbaik bagi penyakit tubuh dan pikiran. Apabila pikiran senang dan bebas dari perasaan kewajiban yang telah dilakukan dengan baik dan rasa puas karena memberikan kebahagiaan kepada orang lain, maka pengaruh yang menggembirakan dan mengangkat jiwa itu memberi hidup baru kepada manusia seutuhnya.

Biarlah penderita itu berusaha untuk membagikan, gantinya terus mengharapkan rasa simpati orang lain. Letakkanlah beban kelemahanmu sendiri dan kesusahan serta penderitaan itu ke kaki Juruselamat yang penuh kemurahan. Bukalah hatimu kepada kasih-Nya dan salurkanlah itu kepada orang lain. Ingatlah bahwa semua orang mempunyai cobaan berat untuk dipikul, godaan-godaan yang berat untuk ditolak, dan engkau bisa berbuat sesuatu untuk meringankan beban-beban itu. Nyatakanlah rasa syukurmu atas berkat-berkat yang telah engkau terima; tunjukkanlah penghargaan atas perhatian yang engkau terima. Penuhilah hatimu dengan janji-janji Allah yang indah itu, agar engkau dapat mengeluarkan dari perbendaharaan ini kata-kata yang akan menghibur dan menguatkan orang lain. Hal ini akan menyelubungi engkau dengan suasana yang menolong dan mengangkat jiwa. Biarlah menjadi tujuanmu untuk memberkati mereka yang berada di sekitarmu, dan engkau akan menemukan cara-cara untuk menolong baik anggota-anggota keluargamu sendiri maupun orang-orang lain.

Kalau orang yang menderita sakit itu mau melupakan dirinya dengan memberi perhatian pada orang lain; sekiranya mereka mau memenuhi perintah Tuhan untuk melayani mereka yang lebih memerlukan pertolongan ketimbang diri mereka, maka mereka akan mengakui kebenaran dari janji yang dinubuatkan ini, "Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar, dan lukamu akan pulih dengan segera."

Mara dan Elim

Sekarang ini Elim dengan pohon palem dan mata air,

Dan naungan yang menggembirakan di padang pasir gersang;

Kemarin di Mara, semuanya batu dan pasir,

Kesuraman dan kesepian yang tak terlindung.

Namun padang pasir yang sama menampung keduanya,

Angin panas yang sama mengembara di atas tanah yang lengang;

Lembah dataran rendah yang sama menaungi keduanya,

Dan gunung-gunung yang sama mengelilingi keduanya.

Demikianlah dengan kita di bumi ini,

Dan Demikianlah aku teringat itu pernah ada;

Yang pahit dan yang manis, yang susah dan yang gembira,

Tergelar bersama, hanya sehari berselang.

Terkadang Allah mengubah yang pahit jadi manis,

Terkadang Ia memberi kita mata air yang nyaman;

Terkadang Ia melindungi kita dengan tiang awan-Nya,

Dan Terkadang dibawanya ke bawah naungan pohon palem.

Apa sebabnya? Waktunya tidak lama lagi;

Mara dan Elim akan sama-sama dilewati;

Mata air dan pohon-pohon palem di belantara segera lewat,

Kita tiba di "Kota Allah kita" pada akhirnya.

Oh negeri bahagia! di seberang bukit-bukit lengang ini,

Di mana pancaran air kekal menyemburkan keriangan;

Oh Firdaus yang suci! di atas segala langit,

Di mana kita akan mengakhiri pengembaraan di belantara ini.

--Horatius Bonar

Berkat yang Tentu Tuhan Janji Berkat yang tentu Tuhan janji,

Yesus menjadi milik kami; Umat Tebusan, waris Allah

Disuci oleh darah Yesus

Koor:

Kami masyhurkan dan nyanyikan, Memuji Yesus, spanjang hari Kami masyhurkan dan nyanyikan, Memuji Yesus spanjang hari.

Berserah kami pada Tuhan, Itu memberikan kegemaran; Turun malaikat pada kami, Membawa rahmat serta kasih.

Berserah kami pada Yesus, Damai bahagia diberikan-Nya Kami memohon pada Allah, Turunkan kuasa dan anugerah.

--Fanny J. Crosby.

Bab 19 – Berhubungan dengan Alam

Untuk nenek moyang kita yang pertama Khalik telah memilih suatu lingkungan terbaik yang cocok untuk kesehatan dan kebahagiaan mereka. Ia tidak menempatkan mereka di istana atau mengelilingi mereka dengan dandanan dan kemewahan semu yang sekarang ini begitu banyak orang yang berjuang untuk mendapatkannya. Ia menempatkan mereka dalam hubungan yang amat dekat dengan alam, dan dalam persekutuan yang erat dengan penduduk surga yang kudus.

Di taman yang disediakan Allah sebagai tempat tinggal bagi anak-anak-Nya, belukar indah dan bunga-bunga nan lembut menyambut mata di setiap penjuru. Ada pepohonan dari segala jenis, banyak di antaranya sarat dengan buah-buahan yang harum dan lezat. Pada dahan-dahannya burung-burung menyanyikan lagu pujian. Di bawah naungannya makhluk-makhluk bumi berkumpul bersama tanpa rasa takut.

Adam dan Hawa, dalam kemurnian mereka yang belum tercemar, senang dengan pemandangan dan bunyi-bunyian di Taman Firdaus. Allah memberi kepada mereka satu pekerjaan di taman "untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."1 Pekerjaan setiap hari menyehatkan dan membahagiakan mereka, dan pasangan yang berbahagia itu menyambut dengan gembira kedatangan Khalik mereka, ketika dalam kesejukan siang hari Ia berjalan dan bercakap-cakap bersama mereka. Setiap hari Allah mengajarkan pengajaran-pengajaran-Nya kepada mereka.

Rencana hidup yang disediakan Allah bagi nenek moyang kita yang pertama itu mengandung pelajaran bagi kita. Sekalipun dosa telah menyelubungi bumi ini, Allah ingin agar anak-anak-Nya menemukan kesenangan dalam hasil karya tangan-Nya itu. Lebih ketat kita mengikuti rencana hidup-Nya, makin ajaib Ia akan bekerja untuk memulihkan umat manusia yang menderita. Orang sakit perlu dibawa dekat kepada alam. Kehidupan di luar rumah di tengah-tengah lingkungan alam akan melakukan mukjizat bagi banyak orang yang tidak berdaya dan nyaris putus harapan.

Kebisingan, hingar-bingar dan kekacauan di kota-kota besar, kehidupan serba tegang dan munafik, adalah yang paling menjemukan dan melelahkan bagi si penderita. Udara yang penuh dengan asap dan debu, dengan gas-gas racun, dan dengan kuman penyakit, adalah berbahaya bagi kehidupan. Karena kebanyakan terkurung di dalam dinding tembok, orang sakit merasakan seolah-olah mereka adalah narapidana di sel-sel mereka. Mereka memperhatikan rumah-rumah dan jalanan aspal serta orang-orang yang hilir mudik dengan tergesa-gesa, dan mungkin juga tidak pernah memandang langit biru atau sinar matahari, rumput atau kembang maupun pohon. Karena terkurung seperti ini, mereka memikirkan penderitaan dan kesusahan mereka, dan dengan demikian menjadi korban dari pikiran-pikiran mereka yang susah.

Dan bagi mereka yang lemah dalam kekuatan moral, kota itu mengandung banyak bahaya. Dalam hal ini, pasien yang memiliki selera yang tidak alami untuk diatasi akan senantiasa dihadapkan kepada godaan. Mereka perlu ditempatkan di tengah lingkungan yang baru di mana arus pemikiran mereka akan berubah; mereka perlu ditempatkan di bawah pengaruh yang sama sekali berbeda dari orang-orang yang hidupnya sudah rusak. Biarlah untuk sementara mereka dipindahkan dari pengaruh yang menjauhkan diri dari Allah seperti itu, ke dalam suasana yang lebih bersih.

Rumah sakit akan jauh lebih berhasil jika dibangun jauh dari kota. Sejauh mungkin, semua orang yang berusaha untuk memulihkan kesehatan seharusnya menempatkan diri di tengah lingkungan pedesaan di mana mereka dapat memperoleh keuntungan dari kehidupan di luar rumah. Alam adalah dokter Allah. Udara segar, sinar matahari yang cerah, bunga-bunga dan pepohonan, kebun buah-buahan dan kebun anggur, gerak badan di tengah lingkungan seperti ini, semuanya menunjang kesehatan dan memberi hidup.

Para dokter dan perawat harus mendorong pasien-pasien mereka supaya banyak berada di alam terbuka. Kehidupan di luar rumah adalah satu-satunya pengobatan bagi banyak penderita. Cara hidup ini mempunyai kuasa yang ajaib untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kegairahan dan kehidupan modern, satu pola hidup yang melemahkan dan merongrong kemampuan tubuh, pikiran dan jiwa.

Alangkah menyenangkannya ketenangan dan kebebasan di pedesaan bagi para penderita yang bosan dengan kehidupan kota, dengan gemerlapnya banyak lampu yang menyilaukan dan suara hiruk-pikuk di jalan raya! Betapa mereka rindu untuk melihat pemandangan di alam! Betapa gembira mereka sekiranya duduk di alam terbuka, menikmati sinar matahari, dan menghirup keharuman pepohonan dan bunga-bunga! Ada unsur-unsur kehidupan dalam semerbaknya pohon-pohon pinus, dalam aroma pohon aras dan cemara, dan pohon-pohon lain yang juga mengandung unsur pemulihan kesehatan.

Bagi penderita penyakit kronis, tidak ada yang begitu cenderung memulihkan kesehatan dan kebahagiaan selain hidup di tengah lingkungan pedesaan yang menarik. Di sini orang-orang yang paling tak berdaya pun bisa duduk atau berbaring di bawah sinar matahari atau di bawah naungan pepohonan. Mereka hanya perlu mengangkat muka untuk memandang dedaunan yang indah. Suatu perasaan ketenangan dan kesegaran yang nyaman datang ke atas mereka sementara mendengarkan hembusan angin. Semangat yang lesu bangkit kembali. Kekuatan yang memudar dipulihkan. Tanpa disadari pikiran menjadi tenang, denyut jantung yang cepat menjadi lebih tenang dan teratur. Sementara orang sakit bertambah kuat, mereka akan berani melangkah memetik bunga-bunga yang indah, sebagai utusan-utusan kasih Allah bagi keluarga-Nya yang menderita di bumi ini.

Rencana-rencana harus dibuat agar pasien itu berada di luar rumah. Bagi mereka yang sanggup bekerja, biarlah disediakan pekerjaan ringan dan menyenangkan. Tunjukkanlah

kepada mereka betapa cocok dan menolongnya pekerjaan di luar rumah itu. Doronglah mereka untuk menghirup udara segar. Ajarlah mereka bernapas dalam-dalam, dan dengan bernapas serta berbicara itu melatih otot-otot perut. Ini adalah satu pendidikan yang tak ternilai bagi mereka.

Gerak badan di alam terbuka haruslah diresepkan sebagai satu kebutuhan hidup. Dan bagi gerak badan seperti itu tidak ada yang lebih baik daripada mengolah tanah. Biarlah pasien-pasien itu menanam bunga-bunga untuk dirawat, atau bekerja di kebun buah atau kebun sayur. Sementara mereka didorong untuk meninggalkan kamar mereka dan menghabiskan waktu di alam terbuka untuk merawat kembang atau melakukan pekerjaan ringan yang menyenangkan lainnya, perhatian mereka akan dialihkan dari diri mereka dan dari penderitaannya.

Makin banyak pasien berada di luar rumah, makin sedikit perawatan yang dia perlukan. Makin menyenangkan lingkungannya, makin besarlah pengharapannya. Kurunglah dia di dalam rumah meski dengan perabotannya yang mewah, dia akan bertambah rewel dan murung. Kelilingilah dia dengan benda-benda alami yang indah; tempatkanlah dia di mana dia bisa melihat bunga-bunga yang sedang mekar sambil mendengarkan burung-burung yang bernyanyi, maka hatinya akan mulai menyanyi seperti kicauan burung-burung itu. Kelegaan akan terasa dalam tubuh dan pikirannya. Kecerdasan akan dibangkitkan, imajinasi dipertajam, dan pikiran dipersiapkan untuk menghargai keindahan firman Allah.

Di dalam alam ini senantiasa dapat ditemukan sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian orang sakit dari dirinya sendiri dan mengarahkan pikirannya kepada Allah. Dikelilingi dengan hasil karya-Nya yang ajaib itu, pikiran mereka diangkat dari hal-hal yang kelihatan kepada hal-hal yang tidak kelihatan. Keindahan alam akan menuntun pikiran mereka untuk merenungkan rumah semawi di mana tidak ada lagi yang merusak keelokannya, tak ada yang membuat luntur atau pun merusak, tidak ada yang menyebabkan penyakit atau kematian.

"Dia memberikan kekuatan kepada yang lemah dan menambah semangat kepada yang tidak berdaya."2

Biarlah para dokter dan perawat mengambil dari benda-benda alam ini pelajaran yang mengajarkan tentang Allah. Hendaklah mereka mengarahkan pasien-pasien itu kepada-Nya, yang oleh tangan-Nya telah diciptakan pohon-pohon yang tinggi, rerumputan dan bunga-bunga, yang mendorong mereka supaya melihat dalam setiap kelopak dan bunga suatu pernyataan kasih-Nya kepada anak-anak-Nya. Ia yang memelihara burung-burung dan bunga-bunga akan memelihara makhluk yang dibentuk dalam citra-Nya.

Di luar rumah, di tengah benda-benda ciptaan Allah, menghirup udara segar yang menyehatkan, orang sakit itu dapat mengenal hidup baru di dalam Kristus. Di sinilah firman Allah dapat dibaca. Di sinilah terang kebenaran Kristus dapat bersinar ke dalam hati yang

dikelamkan oleh dosa.

Oh, sekiranya aku, dari hari ke sehari, Dapat menemukan keakraban dengan Allahku,

Barulah meluncur dengan hari-hariku mulus, Sementara bersandar pada firman-Nya.

Tuhan, aku ingin hidup bersama-Mu, Hidup baru dari hari ke sehari,

Dalam kegembiraan yang dunia tak dapat beri Atau mengambilnya dari padaku.

Yesus yang diberkati, datang dan kuasailah hatiku, Jadikan aku sepenuhnya milik-Mu,

Agar aku tak lagi berpisah, Atau kasih ilahi-Mu terkecewa. --- Benjamin Cleveland

Pria dan wanita yang membutuhkan penyembuhan jasmani dan rohani harus dibawa ke dalam hubungan dengan mereka yang kata-kata dan perbuatannya akan menarik mereka kepada Kristus. Mereka harus berada di bawah pengaruh Dokter Misionaris yang agung itu, yang dapat menyembuhkan baik jiwa maupun tubuh. Mereka harus mendengar riwayat kasih Juruselamat, tentang pengampunan yang disediakan dengan bebas bagi semua orang yang datang kepada-Nya dan mengakui dosa-dosa mereka.

Di bawah pengaruh seperti ini banyak orang yang menderita akan dituntun ke dalam jalan kehidupan. Malaikat-malaikat surga bekerjasama dengan manusia sebagai alat untuk menyampaikan dorongan dan pengharapan serta kegembiraan dan damai ke dalam hati orang sakit dan menderita. Dalam kondisi demikian orang yang sakit diberkati dua kali lipat, dan banyak yang mendapat kesembuhan. Langkah kaki yang lemah itu pulih kelenturannya. Mata mendapatkan kembali cahayanya. Orang yang tidak berpengharapan sekarang mendapat pengharapan. Wajah yang semula murung sekarang memancarkan kebahagiaan. Nada suara yang mengeluh akan berubah dengan nada yang gembira dan puas.

Sementara kesehatan jasmani dipulihkan, pria dan wanita lebih sanggup melatih iman dalam Kristus yang memelihara kesehatan jiwa itu. Dengan menyadari bahwa dosa-dosa sudah diampuni, akan terbit kedamaian, kegembiraan dan ketenangan yang tak terucapkan. Pengharapan orang Kristen yang sudah pudar itu akan diterangi. Kata-kata ini menyatakan kepercayaan: "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai kesesakan sangat terbukti." "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu itulah yang menghibur aku." "Dia memberi kekuatan kepada yang lelah, dan menambah semangat kepada yang tidak berdaya."3

Imanku menatap kepada-Mu,

Engkaulah Anak Domba Golgota itu,

Juruselamat ilahi;

Sekarang dengarkanlah doaku,

Basuhkanlah segala salahku,

Biarlah aku, mulai hari ini,

Menjadi milik-Mu sepenuhnya.

Kiranya anugerah-Mu yang kaya itu

Menguatkan hatiku yang lesu,

Membangkitkan kerajinanku;

Sebab Engkau telah mati bagiku,

Oh biarlah kasihku kepada-Mu Murni,

Hangat dan tak berubah,

Sebagai api yang bernyala.

Sementara aku menapak jalan hidup yang gelap,

Dan kemurungan mengelilingi aku,

Engkaulah jadi Pemanduku;

Biarlah kegelapan berubah menjadi siang,

Hapuslah air mata kesedihan,

Jangan biarkan aku menyingkir

Dari sisi-Mu. --- Ray Palmer.

Prinsip-prinsip Kesehatan

Tanpa pengetahuan akan prinsip-prinsip kesehatan, tak seorang pun yang layak untuk tanggungjawab-tanggungjawab kehidupan.

BAGIAN V: PRINSIP KESEHATAN

Bab 20 – Ilmu Kesehatan Umum

Pengetahuan bahwa manusia harus menjadi sebagai kaabah Allah, suatu habitat untuk menyatakan kemuliaan-Nya, harus menjadi pendorong paling tinggi bagi pemeliharaan dan pengembangan kemampuan-kemampuan tubuh kita. Pencipta telah membangun kerangka tubuh manusia secara hebat dan ajaib, dan Ia menyuruh kita untuk mempelajarinya, memahami kebutuhannya, dan melaksanakan bagian kita untuk melindunginya dari bahaya dan kecemaran.

Peredaran Darah

Untuk memperoleh kesehatan yang baik, kita harus memiliki darah yang baik, karena darah adalah aliran hidup. Darah itu memperbaiki yang rusak dan memelihara tubuh. Apabila mendapat unsur-unsur makanan yang sehat, dan bila dibersihkan dan dikuatkan dengan udara yang bersih, darah itu mengantarkan hidup dan kebugaran ke setiap bagian tubuh. Makin sempurna peredarannya, makin baik pekerjaannya dilakukan.

Pada tiap-tiap denyut jantung darah harus mengalir dengan cepat dan mudah ke seluruh bagian tubuh. Peredarannya jangan terhalang oleh pakaian atau ikat pinggang yang ketat, atau dengan pakaian yang tidak cukup menutupi bagian kaki dan tangan. Apa saja yang menghambat peredarannya memaksa darah itu kembali ke organ-organ tubuh yang vital, mengakibatkan terjadinya kemacetan. Sebagai akibatnya sering terjadi sakit kepala, batuk, jantung berdebar dan gangguan pencernaan.

Pernapasan

Untuk memperoleh darah yang berkualitas tinggi maka kita harus bernapas dengan baik. Menghirup udara bersih dalam-dalam yang memenuhi kedua paru-paru dengan oksigen akan membersihkan darah. Oksigen memberi warna yang terang pada darah dan mengalirkan arus yang memberi hidup ke seluruh bagian tubuh. Pernapasan yang baik menenangkan saraf; merangsang selera dan membuat pencernaan lebih sempurna; dan menyebabkan tidur lelap yang menyegarkan.

Paru-paru harus sedapat mungkin dibiarkan berfungsi sebebas-bebasnya. Kapasitasnya berkembang dengan gerakan yang bebas; dan kapasitas itu berkurang kalau paru-paru itu kejang dan tertekan. Pengaruh buruk biasanya terjadi, terutama pada orang yang kebanyakan duduk atau membungkuk sewaktu bekerja. Dalam posisi ini mustahil untuk bernapas dalam-dalam. Pernapasan yang dangkal segera menjadi kebiasaan, dan paru-paru kehilangan kemampuannya untuk mengembang. Akibat yang sama terjadi akibat ikatan yang terlalu ketat. Keadaan yang cukup longgar tidak diberikan kepada rongga dada bagian bawah; otot-otot perut, yang dirancang untuk membantu pernapasan, tidak berfungsi

sepenuhnya sehingga ruang gerak paru-paru terbatas.

Dengan demikian terjadilah kekurangan suplai oksigen yang diterima. Darah mengalir dengan berat. Bahan-bahan sampah yang beracun, yang seharusnya dibuang pada waktu mengeluarkan napas dari paru, tertinggal sehingga darah menjadi tercemar. Bukan hanya paru-paru yang tercemar, tetapi juga lambung, hati dan otak semuanya terpengaruh. Kulit menjadi pucat, pencernaan terganggu; jantung tertekan; otak jadi gelap; pikiran bingung; semangat memudar; seluruh tubuh jadi tertekan dan tidak aktif, dan tentu saja terbuka bagi serangan penyakit.

Paru-paru senantiasa membuang kotoran, makanya perlu tetap diisi dengan udara segar. Udara kotor tidak memberikan oksigen yang diperlukan, dan darah masuk ke otak dan organ-organ lainnya tanpa dikuatkan. Karena itu perlu ventilasi yang menyeluruh. Tinggal di ruangan-ruangan yang rapat dan ventilasinya buruk, di mana udara tidak berputar dan tercemar, melemahkan seluruh tubuh. Hal ini khususnya peka terhadap pengaruh dingin, sehingga sedikit terkena angin saja akan jatuh sakit. Ruangan tertutuplah yang membuat banyak wanita tampak pucat dan lemah. Mereka menghirup udara yang sama berulang-ulang sampai udara itu sudah dipenuhi dengan bahan-bahan beracun yang dibuang melalui paru dan pori-pori, dengan demikian sampah-sampah itu kembali masuk ke dalam darah.

Ventilasi dan Sinar Matahari

Dalam pembangunan gedung-gedung, apakah untuk umum atau rumah tinggal, diperlukan ketelitian untuk menyediakan ventilasi dan banyak sinar matahari. Gereja-gereja dan ruangan-ruangan kelas seringkali salah dalam hal ini. Kelalaian terhadap ventilasi yang memadai banyak bertanggungjawab terhadap rasa kantuk dan otak tumpul yang merusak pengaruh khotbah dan menyebabkan upaya guru tidak berhasil.

Sejauh mungkin, semua bangunan yang diperuntukkan bagi manusia seharusnya dibangun di atas tanah yang tinggi dan saluran pembuangan airnya bagus. Ini akan menjamin tanah itu tetap kering dan mencegah bahaya penyakit karena kelembaban dan berawa. Sering hal ini dianggap sepele. Kesehatan yang terus-menerus terganggu, penyakit yang gawat, dan banyak kematian diakibatkan oleh kelembaban dan malaria karena berada di tanah yang rendah dengan pembuangan air yang buruk.

Dalam membangun rumah tinggal penting sekali membuat ventilasi yang sempurna dan jendela untuk masuknya banyak sinar matahari. Pada setiap ruangan di dalam rumah hendaklah udara mengalir dengan bebas dan sinar matahari melimpah. Kamar tidur harus diatur begitu rupa supaya ada peredaran udara bebas siang dan malam. Tidak ada kamar tidur yang cocok ditempati kecuali setiap hari terbuka untuk mendapat udara bebas dan sinar matahari. Di banyak negara kamar tidur memerlukan sistem pemanas yang cukup, agar ruangan itu dihangatkan dan kering pada musim dingin atau penghujan.

Ruang tamu digunakan harus sama-sama diperhatikan dengan kamar-kamar lain yang terus-menerus digunakan. Seperti ruang tidur lainnya, ruang tamu harus mendapat cukup udara dan sinar matahari, dan disediakan sistem pemanas untuk mengeringkan kelembaban yang senantiasa meningkat di ruangan yang jarang dipakai. Siapa saja yang tidur di ruangan yang tidak disinari cahaya matahari, atau tidur di tempat tidur yang jarang dijemur, dia melakukannya dengan mempertaruhkan kesehatan bahkan nyawa.

Dalam membangun rumah, banyak orang yang dengan seksama menyediakan tempat untuk tanaman dan kembang. Rumah kaca atau jendela yang dimaksudkan untuk itu harus hangat dan terang; karena tanpa kehangatan, udara dan sinar matahari, tanaman tidak dapat hidup dan sehat. Kalau keadaan seperti ini penting bagi kehidupan tanaman, betapa lebih penting lagi itu bagi kesehatan kita, bagi keluarga dan para tamu!

Jika kita ingin agar rumah kita menjadi satu tempat yang menyehatkan dan membahagiakan, kita harus membangunnya lebih tinggi dari rawa-rawa dan kabut dataran rendah, dan memberi jalan masuk bagi zat-zat pemberi hidup dari surga. Singkirkanlah gorden yang tebal-tebal, gulung kerai dan bukalah jendela lebar-lebar, jangan biarkan tanaman yang bagaimana pun indahnya merambat di depan jendela, dan jangan biarkan pohon-pohon bertumbuh dekat rumah sehingga menghalangi sinar matahari. Sinar matahari mungkin akan memudarkan warna gorden dan karpet atau merusak bingkai lukisan; tetapi itu akan membuat pipi anak-anakmu memancarkan roman yang sehat.

Kalau ada orang-orang berusia lanjut haruslah diingat bahwa mereka ini sangat memerlukan kamar yang hangat dan nyaman. Tahun berlalu dan kekuatan memudar, sehingga kekuatan berkurang untuk menangkal pengaruh-pengaruh yang tidak menyehatkan; karena itu lebih besar perlunya bagi orang-orang berusia lanjut untuk memperoleh banyak sinar matahari, dan udara segar yang bersih.

Kebersihan yang seksama diperlukan baik untuk kesehatan fisik maupun mental. Sampah-sampah terus-menerus dibuang dari dalam tubuh melalui kulit. Jutaan pori-pori dengan cepat tersumbat kecuali dijaga tetap bersih dengan sering mandi, dan sampah-sampah yang seharusnya dikeluarkan melalui kulit menjadi beban tambahan bagi organ-organ pembersih lainnya.

Kebanyakan orang akan mendapat manfaat dari mandi air sejuk atau suam-suam kuku setiap hari, pagi dan sore. Gantinya menambah kemungkinan mengalami pilek, mandi yang dilakukan secara teratur itu akan melindungi terhadap pilek karena mandi melancarkan peredaran darah; darah ditarik ke permukaan, sehingga aliran darah lebih mudah dan lancar. Pikiran dan tubuh sama-sama disegarkan. Otot-otot menjadi lebih lentur, otak menjadi lebih cerdas. Mandi adalah penenang bagi saraf. Mandi membantu usus besar, lambung, dan hati, serta memberikan kesehatan dan tenaga kepada masing-masing organ tersebut, dan melancarkan pencernaan.

Perlu juga menjaga pakaian itu tetap bersih. Pakaian yang kita kenakan menyerap kotoran yang keluar melalui pori-pori; kalau pakaian itu tidak sering diganti dan dicuci, maka sampah-sampah itu akan diserap kembali.

Setiap bentuk kekotoran cenderung membawa penyakit. Kuman penyebab kematian banyak bertumpuk dalam kegelapan, di pojok-pojok yang kurang diperhatikan, dalam sampah yang membusuk, dalam kelembaban, jamur dan barang lapuk. Jangan biarkan sampah sayuran atau tumpukan dedaunan yang kering sampai membusuk di dekat rumah karena itu akan meracuni udara. Jangan ada benda-benda yang jorok atau membusuk dibiarkan dalam rumah. Di kota-kota besar atau kecil yang dianggap sehat sempurna, banyak epidemi demam telah ditelusuri berasal dari benda-benda yang membusuk di sekitar pemukiman orang-orang yang ceroboh.

Kebersihan yang sempurna, banyak sinar matahari, perhatian yang seksama terhadap sanitasi dalam segala segi kehidupan di rumah, adalah penting demi bebasnya dari penyakit dan demi kegembiraan serta kebugaran seluruh anggota keluarga.

Bab 21 – Ilmu Kesehatan di Kalangan Bangsa Israel

Dalam pengajaran yang diberikan Allah kepada bangsa Israel, pemeliharaan kesehatan mendapat perhatian istimewa. Bangsa yang baru keluar dari perhambaan dengan kebiasaan hidup yang najis dengan akibatnya yang tidak menyehatkan harus mengikuti latihan ketat di padang belantara sebelum memasuki tanah Kanaan. Prinsip-prinsip kesehatan diajarkan dan aturan kebersihan diterapkan.

Pencegahan Penyakit

Bukan hanya dalam upacara keagamaan, tetapi dalam semua kegiatan hidup sehari-hari mereka memperhatikan perbedaan antara bersih dan najis. Semua yang terkena penyakit menular atau mencemarkan dikucilkan dari perkemahan, dan mereka tidak diizinkan kembali tanpa pembersihan yang seksama, baik orangnya maupun pakaiannya. Dalam kasus seorang yang terkena penyakit menular, beginilah petunjuknya:

"Setiap tempat tidur yang dititduri ... menjadi najis, dan setiap barang yang didudukinya menjadi najis juga. Setiap orang yang kena kepada barang yang didudukinya menjadi najis sampai matahari terbenam. Siapa yang kena kepada tubuh orang demikian haruslah mencuci pakaiannya, membasuh tubuhnya dengan air, dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam... . Setiap orang yang kena kepada sesuatu bekas orang tadi menjadi najis sampai matahari terbenam. Siapa yang mengangkatnya haruslah mencuci pakaiannya, membasuh tubuhnya dengan air, dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam. Kalau orang itu kena kepada belanga tanah, itu haruslah dipecahkan, dan setiap perkakas kayu haruslah dicuci dengan air."1

Hukum yang menyangkut orang kusta juga menggambarkan ketelitian dengan mana peraturan ini harus dijalankan:

Selama ia kena penyakit itu, ia tetap najis; memang ia najis; ia harus tinggal terasing, di luar perkemahan itulah tempat kediamannya. Apabila pada pakaian ada tanda kusta, pada pakaian bulu domba atau pakaian lenan, entah pada benang lungsin atau benang pakannya, entah pada kulit atau sesuatu barang kulit; ... hal itu harus diperiksakan kepada imam ... apabila tanda itu meluas pada pakaian atau benang lungsin atau benang pakan atau pada kulit, entah untuk barang apapun kulit itu dipakai, maka itu adalah kusta yang jahat sekali, dan barang itu najis. Ia harus membakar barang-barang yang mempunyai tanda itu, karena itu kusta yang jahat sekali; barang-barang itu harus dibakar habis.2

Begitu juga sebuah rumah, jika ternyata kondisinya tidak aman untuk ditempati, dimusnahkan. Oleh imam "rumah itu haruslah dirombak, yakni batunya, kayunya dan segala lepa rumah itu, lalu dibawa semuanya ke luar kota itu ke suatu tempat yang najis. Dan orang yang masuk ke dalam rumah itu selama rumah itu ditutup, menjadi najis sampai masuk matahari. Dan orang yang tidur di rumah itu haruslah mencuci pakaiannya demikian juga

orang yang makan di rumah itu haruslah mencuci pakaiannya."3

Kebersihan

Pentingnya kebersihan diri telah diajarkan dalam cara yang paling meyakinkan. Sebelum berhimpun di bukit Sinai untuk mendengarkan proklamasi hukum oleh suara Allah, seluruh bangsa itu telah disuruh supaya membersihkan diri dan pakaian mereka. Petunjuk ini diwajibkan dengan ancaman mati. Tidak ada kenajisan yang boleh dibiarkan di hadapan Allah.

Selama pengembaraan di padang belantara, bangsa Israel hampir selalu berada di alam terbuka, di mana kekotoran akan kurang bahayanya dibanding dengan orang-orang yang tinggal di dalam rumah. Tetapi kebersihan dituntut dengan sangat ketat baik di dalam atau di luar tenda. Tidak ada sampah yang diizinkan berada di dalam atau di luar perkemahan. Tuhan mengatakan:

"Sebab Tuhan Allahmu berjalan di tengah-tengah perkemahanmu untuk melepaskan engkau dan menyerahkan musuhmu kepadamu; sebab itu perkemahanmu itu haruslah kudus, supaya jangan Ia melihat yang tidak senonoh di antaramu, lalu berbalik dari padamu."4

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus. Umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib."5

"Maka sekarang , hai Israel! apakah yang dimintakan dari padamu oleh Tuhan, allahmu, selain dari takut akan Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu."6

Makanan

Perbedaan antara yang halal dan haram sudah digariskan dalam segala jenis makanan:

"Aku Tuhan Allahmu yang memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain. Kamu harus membedakan binatang yang tidak haram dari yang haram, dan burung-burung yang haram dari yang tidak haram, supaya kamu tidak membuat dirimu jijik oleh binatang berkaki empat dan oleh burung-burung dan oleh segala yang merayap di muka bumi, yang telah Kupisahkan supaya kamu haramkan."7

Banyak jenis makanan yang dimakan dengan bebas oleh bangsa kafir di sekitar mereka tetapi dilarang bagi bangsa Israel. Perbedaan yang telah dibuat itu bukanlah semena-mena. Jenis-jenis yang dilarang itu tidak menyehatkan. Fakta bahwa jenis makanan ini dinyatakan haram mengajarkan pelajaran bahwa makanan berbahaya itu merusak. Apa yang merusak tubuh cenderung merusak jiwa juga. Orang yang memakannya tidak layak untuk

berhubungan dengan Allah, tidak layak baginya untuk pelayanan yang agung dan kudus.

Di Tanah Perjanjian, disiplin yang dimulai di padang belantara itu diteruskan dalam keadaan-keadaan yang sesuai untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang benar. Bangsa itu tidak hidup berjejal di kota-kota, tetapi setiap keluarga mempunyai kavlingnya sendiri, yang menjamin berkat-berkat yang menyehatkan dari kehidupan alami yang tidak sesat.

Mengenai praktik-praktik orang Kanaan yang kejam dan bejat, yang tidak dipunyai oleh bangsa Israel, Tuhan berkata:

"Jangan kamu hidup menurut bangsa yang akan Kuhalau dari depanmu: karena semuanya itu telah dilakukan mereka, sehingga Aku muak melihat mereka."8 "Dan janganlah engkau membawa sesuatu kekejian ke dalam rumahmu, sehingga engkau pun ditumpas seperti itu."9

Dalam segala urusan hidup sehari-hari, bangsa Israel diajarkan pelajaran yang diatur oleh Roh Kudus:

Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu.10

Bergembira

"Hati yang gembira adalah obat yang manjur."11 Rasa terima kasih, kegembiraan, kebajikan, percaya pada kasih dan pemeliharaan Allah -- semua ini adalah pelindung kesehatan yang terbesar. Bagi orang Israel inilah dasar kehidupan.

Perjalanan ke Yerusalem untuk mengadakan pesta tahunan yang diadakan tiga kali setahun, tinggal seminggu di pondok selama pesta pondok daun-daunan, merupakan kesempatan untuk berekreasi dan bergaul di alam terbuka. Pesta-pesta itu adalah peristiwa menggembirakan, dibumbui dengan sambutan ramah-tamah kepada orang asing, suku Lewi dan orang miskin.

"Dan haruslah engkau, orang Lewi dan orang asing ada di tengah-tengahmu bersukaria karena segala yang baik, yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu dan kepada seisi rumahmu."12

Jadi di tahun-tahun kemudian, ketika hukum Allah dibacakan di Yerusalem kepada orang-orang buangan yang kembali dari Babel, dan bangsa itu menangis karena pelanggaran mereka, maka kata-kata ini diucapkan:

"Jangan kamu berduka cita dan menangis ... . Pergilah kamu, makanlah sedap-sedapan dan minumlah minuman manis dan kirimlah kepada mereka yang tidak sedia apa-apa, karena hari ini adalah kudus bagi Tuhan kita! Jangan kamu bersusah hati sebab suka cita

karena Tuhan itulah perlindunganmu."13

Dan perkataan itu disiarkan dan diumumkan di semua kota mereka dan di Yerusalem harus disampaikan berita dan pengumuman yang berbunyi 'Pergilah ke gunung, ambillah daun pohon zaitun, daun pohon minyak daun pohon murad, daun pohon kurma dan daun dari pohon-pohon yang rimbun guna membuat pondok-pondok sebagaimana tertulis.' Maka pergilah orang-orang mengambil daun-daun itu, lalu membuat pondok-pondok, masing-masing di atas atap rumahnya, di lapangan pintu gerbang Air dan di lapangan pintu gerbang Efraim. Seluruh jemaah yang pulang dari pembuangan itu membuat pondok-pondok dan tinggal di situ Maka diadakan pesta ria yang amat besar.14

Allah memberikan kepada bangsa Israel petunjuk dalam semua prinsip yang perlu bagi kesehatan fisik maupun kesehatan moral, dan tentang prinsip inilah tidak kurang dari hukum moral yang Ia perintahkan kepada mereka:

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu, dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau sedang berbaring dana apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."15

"Apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu: Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan Allah kita? Maka haruslah engkau menjawab anakmu itu: ... Tuhan, Allah kita, memerintahkan kepada kita untuk melakukan segala ketetapan itu dan untuk takut akan Tuhan, Allah kita, hidup seperti sekarang ini."16

Sekiranya bangsa Israel telah mengikuti petunjuk yang telah diterimanya, dan mengambil manfaat atas kesempatan itu, mereka sudah menjadi contoh pelajaran bagi dunia perihal kesehatan dan kemakmuran. Jika sebagai satu bangsa mereka telah hidup sesuai dengan rencana Allah, mereka sudah terpelihara dari penyakit yang menyerang bangsa-bangsa lain. Mereka akan memiliki kekuatan tubuh dan kecerdasan otak melebihi bangsa-bangsa lain. Mereka seharusnya menjadi bangsa yang paling perkasa di dunia ini. Allah berfirman:

"Engkau akan diberkati lebih dari pada segala bangsa."17

"Dan Tuhan telah menerima janji dari padamu pada hari ini, bahwa engkau akan menjadi umat kesayangannya, seperti dijanjikan-Nya kepadamu, dan bahwa engkau akan berpegang pada segala perintah-Nya. Dan ia pun akan mengangkat engkau dia atas segala bangsa yang telah dijadikan-Nya, untuk menjadi terpuji, ternama dan terhormat. Maka engkau akan menjadi umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, seperti yang dijanjikan-

Nya."18

"Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu: Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu. Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar."19

Tuhan akan memerintahkan berkat ke atasmu, di dalam lumbungmu dan di dalam segala usahamu: Ia akan memberkati engkau di negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan Allahmu. Tuhan akan menetapkan engkau sebagai umat-Nya yang kudus, seperti yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepadamu, jika engkau berpegang kepada perintah Tuhan, Allahmu, dan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya. Maka segala bangsa di bumi akan melihat, bahwa nama Tuhan telah disebut atasmu, dan mereka akan takut kepadamu. Juga Tuhan akan melimpahi engkau dengan kebaikan dalam buah kandunganmu, dalam hasil ternakmu dan hasil bumi--di tanah yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu.

Tuhan akan membuka bagimu perbendaharaan-Nya yang melimpah, yakni langit, untuk memberikan hujan bagi tanahmu pada masanya dan memberkati segala pekerjaanmu... Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kau lakukan dengan setia, dan apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang kuberikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti allah lain dan beribadah kepadanya.20

Petunjuk yang diberikan kepada Harun, imam besar itu, dan kepada anak-anaknya, demikian:

Beginilah kamu harus memberkati orang Israel, katakan kepada mereka: 'Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;

Tuhan menyinari Engkau dengan wajah-Nya

Dan memberkati engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu Dan memberikan engkau damai sejahtera

Demikianlah mereka harus meletakkan nama-Ku atas orang Israel, Maka Aku akan memberkati mereka.'

Selama umurmu demikianlah kekuatanmu Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun,

Ia berkendaraan melintasi langit sebagai penolongmu Dan dalam kejayaan-Nya melintasi awan-awan.

Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu Dan di bawah ada lengan-lengan yang kekal... Maka Israel diam dengan tenteram

Dan sumber Yakub diam dan tak terganggu.

Di dalam satu negeri yang ada gandum dan anggur Bahkan langitnya menitikkan embun, Berbahagialah engkau, hai Israel:

Siapakah yang sama dengan engkau?

Suatu bangsa yang diselamatkan oleh Tuhan Perisai pertolongan dan pedang kejayaanmu!21

Bangsa Israel gagal memenuhi maksud Allah, dan dengan demikian gagal menerima berkat yang seharusnya menjadi milik mereka. Tetapi dalam diri Yusuf dan Daniel, dalam diri Musa dan Elisa, dan dalam diri banyak orang lain, kita mempunyai teladan agung sebagai hasil dari kehidupan dengan rencana yang benar. Seperti kesetiaan zaman ini akan menghasilkan hal-hal yang sama. Kepada kita tertulis demikian:

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib."22

"Diberkatilah orang yang mengendalikan Tuhan,

Yang menaruh harapannya kepada Tuhan!"

Orang benar akan bertunas seperti pohon kurma:

Akan tumbuh subur seperti pohon aras di Libanon.

Mereka yang ditanam di bait Tuhan

Akan bertunas di pelataran Allah kita.

Pada masa tua pun, mereka masih berbuah,

Menjadi gemuk dan segar.

Biarlah hatimu memelihara perintah-Ku:

Karena panjang umur, dan lanjut usia

Serta sejahtera akan ditambahkan kepadamu.

Maka engkau akan berjalan di jalanmu dengan aman,

Dan kakimu tidak akan terantuk.

Jikalau engkau berbaring,

Engkau tidak akan terkejut Tetapi engkau akan berbaring dan tidur nyenyak.

Janganlah takut kepada kekejutan yang tiba-tiba,

Atau kepada kebiasaan orang fasik, bila itu datang.

Karena Tuhanlah yang akan menjadi sandaranmu,

Dan akan menghindarkan kakimu dari jerat.23

Bab 22 – Pakaian

Alkitab mengajarkan kesederhanaan dalam hal berpakaian. "Demikian juga perempuan, hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana."1 Hal ini melarang pamer pakaian, warna yang mencolok dan perhiasan yang berlebihan. Model pakaian yang diciptakan untuk menarik perhatian kepada si pemakai atau untuk merangsang kekaguman tidak tergolong pakaian yang dikehendaki firman Allah.

Pakaian kita jangan yang mahal-mahal -- bukan dengan "emas, atau mutiara atau pakaian yang mahal-mahal."2

Uang adalah sesuatu yang dipercayakan oleh Allah. Itu bukan milik kita untuk dipakai demi kepuasan kesombongan atau ambisi. Di tangan anak-anak Allah uang itu adalah makanan untuk orang yang lapar, pakaian untuk orang yang telanjang. Uang itu adalah perlindungan bagi yang tertindas, sarana kesehatan untuk orang sakit, alat penginjilan kepada kaum miskin. Engkau bisa membahagiakan banyak orang dengan menggunakan secara bijaksana harta yang sekarang digunakan untuk pamer. Perhatikanlah kehidupan Kristus. Pelajari tabiat-Nya, dan hendaklah engkau mengambil bagian bersama Dia dalam penyangkalan diri-Nya.

Dalam dunia yang mengaku Kristen sudah cukup banyak dibelanjakan untuk permata dan pembeli pakaian mahal-mahal yang tidak perlu, yang bisa digunakan untuk memberi makan orang yang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang. Mode dan pameran menghabiskan uang yang bisa untuk menyenangkan orang miskin dan yang menderita. Mereka merampok injil kasih Kristus dari dunia. Banyak misi yang merana. Banyak orang binasa karena kurangnya pengajaran Kekristenan. Tetangga di kiri-kanan kita dan di negeri yang jauh, orang kafir tidak diajar dan tidak diselamatkan.

Sementara Allah memenuhi bumi ini dengan kelimpahan-Nya dan mengisi perbendaharaan dengan kesenangan hidup, sementara Ia dengan begitu bebas memberikan kepada kita pengetahuan tentang kebenaran-Nya yang menyelamatkan, dalih apa yang bisa kita kemukakan karena membiarkan tangisan janda dan anak yatim, orang sakit dan yang menderita, orang yang tidak diajar dan tidak diselamatkan, terhadap surga? Pada hari Tuhan itu, bilamana kita bertatap muka dengan Dia yang telah memberikan hidup-Nya untuk orang-orang yang membutuhkan ini, dalih apa yang akan dikemukakan oleh mereka yang telah menghabiskan waktu dan uang untuk kesenangan-kesenangan yang telah dilarang Allah? Kepada orang seperti ini tidakkah Kristus akan berkata, Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika aku haus, kamu tidak memberi aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku?3

Tetapi pakaian kita, selain sopan dan sederhana, harus bermutu baik, dengan warna

yang harmonis dan cocok untuk pelayanan. Bahannya haruslah dipilih yang tahan lama gantinya untuk pamer. Pakaian itu harus memberi kehangatan dan perlindungan yang pantas. Istri yang cakap digambarkan dalam kitab Amsal "tidak takut kepada salju untuk seisi rumahnya, karena seluruh isi rumahnya berpakaian rangkap."4

Pakaian kita harus bersih. Pakaian yang kotor tidak sehat, dan dengan demikian mencemari tubuh dan jiwa. Kamu adalah bait Allah Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia.5

Dalam segala hal pakaian haruslah menyehatkan. Allah ingin agar kita "baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu"6 -- sehat tubuh dan jiwa. Dan kita harus menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Dia, baik untuk kesehatan tubuh dan jiwa. Kedua hal ini didukung dengan pakaian yang menyehatkan.

Seharusnyalah pakaian itu memiliki keanggunan, keindahan, dan keserasian dari kesederhanaan yang alami. Kristus telah memberi amaran kepada kita terhadap kesombongan hidup, tetapi bukan terhadap anugerah dan keindahan alami. Ia menunjuk kepada kembang-kembang di padang, kepada bunga bakung yang mekar dalam kemurniannya, dan berkata, "Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu."7 Demikianlah dengan benda-benda alam Kristus menggambarkan keindahan yang dinilai surga, anugerah yang elok, kesederhanaan, kemurnian, keserasian, yang akan menjadikan pakaian kita menyenangkan bagi-Nya.

Pakaian yang paling indah Ia suruh agar kita kenakan pada jiwa. Tidak ada pakaian lahiriah yang dapat menyaingi nilai atau kemolekan "yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Tuhan."8

Bagi mereka yang menjadikan prinsip-prinsip dari Juruselamat ini menjadi penuntunnya, betapa indahnya kata-kata perjanjian-Nya ini:

Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian?... Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah ia kan terlebih lagi mendandani kamu? Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: ... Apakah yang kami akan pakai? Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.9

"Yang hatinya teguh kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya."10

"Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."11

Betapa berbeda hal ini dengan keletihan, kegelisahan, penyakit dan kemelaratan, yang

diakibatkan oleh aturan mode! Betapa bertolak belakang dengan prinsip yang diberikan dalam Kitab Suci mode pakaian yang banyak diciptakan perancang! Perhatikanlah mode pakaian yang berlaku selama beberapa abad terakhir bahkan selama beberapa dasawarsa yang lalu. Berapa banyak di antaranya, kalau sudah tidak musim, akan dianggap ketinggalan zaman? Berapa banyak yang akan dinyatakan tidak cocok untuk wanita yang sudah disucikan, yang takut akan Tuhan dan yang anggun.

Menukar pakaian hanya demi mode tidak disetujui oleh firman Allah. Mode pakaian yang berubah-ubah dan rumit, perhiasan yang mahal-mahal, semuanya itu menghamburkan waktu dan uang orang kaya, dan membuang tenaga pikiran dan jiwa. Mereka memaksakan beban yang berat ke atas golongan kaum menengah dan miskin. Banyak orang yang susah mencari nafkah, yang sebenarnya bisa membuat pakaian mereka sendiri yang sederhana, terpaksa pergi ke tukang jahit untuk mengikuti mode. Banyak gadis miskin, yang demi gaun dengan mode mutakhir, telah berkorban untuk tidak mengenakan pakaian dalam yang hangat, dan membayar akibatnya dengan nyawanya. Banyak lagi yang lain, karena iri dengan gaya pamer dan gaya perlente orang kaya, sudah terbawa ikut di jalan yang tidak jujur dan memalukan. Banyak rumah tangga yang kehilangan kenyamanan, banyak pria yang terjerumus ke dalam penghamburan dan kebangkrutan, untuk memuaskan tuntutan-tuntutan pemborosan dari sang istri dan anak-anak.

Banyak pula wanita yang terpaksa menyediakan pakaian yang dituntut mode untuk dirinya dan anak-anaknya menderita kebosanan yang terus-menerus. Banyak ibu-ibu dengan saraf bergetar dan jari-jari gemetar bekerja sampai larut malam untuk menambahkan perhiasan kepada pakaian anak-anaknya yang tidak menunjang kepada kesehatan, kenyamanan, atau keindahan yang nyata. Demi mode dia mengorbankan kesehatannya dan ketenangan jiwa yang begitu penting untuk memberi tuntunan yang benar kepada anak-anaknya. Budaya pikiran dan hati itu diabaikan. Jiwa menjadi kerdil.

Ibu tidak mempunyai waktu untuk mempelajari prinsip-prinsip perkembangan fisik, supaya dia tahu bagaimana memelihara kesehatan anak-anaknya. Dia tidak mempunyai waktu untuk melayani kebutuhan pikiran dan rohani mereka, tak ada waktu untuk mencurahkan rasa simpati kepada mereka pada waktu timbul kekecewaan kecil dan cobaan, atau untuk ikut dalam minat dan pencarian mereka.

Nyaris begitu muncul di dunia ini, anak-anak itu dihadapkan kepada pengaruh mode. Mereka mendengar lebih banyak tentang mode pakaian daripada tentang Juruselamat. Mereka menyaksikan ibu lebih tekun menyimak buku-buku mode blad daripada membaca Alkitab. Pamer pakaian dianggap jauh lebih penting daripada perkembangan tabiat. Orangtua dan anak-anak dirampok dari hal yang paling baik dan paling manis dan paling sejati dalam hidup. Demi mode, mereka tidak mengadakan persiapan bagi kehidupan yang akan datang.

Adalah musuh segala kebaikan yang menghasut penciptaan mode yang terus berubah-ubah itu. Tidak ada yang begitu dikehendakinya seperti menimbulkan dukacita dan hinaan kepada Allah dengan cara mengadakan kesengsaraan dan kebinasaan manusia. Salah satu cara dengan mana dia sangat berhasil untuk itu ialah mode pakaian yang melemahkan tubuh dan juga melumpuhkan pikiran dan meremehkan jiwa.

Kaum wanita berhadapan dengan penyakit-penyakit yang parah, dan penderitaan mereka lebih bertambah parah dengan cara mereka berpakaian. Gantinya memelihara kesehatan untuk keadaan darurat yang pasti akan datang, oleh kebiasaan-kebiasaan yang salah mereka terlalu sering mengorbankan bukan hanya kesehatan tetapi juga nyawa, dan meninggalkan kepada anak-anak mereka warisan celaka berupa keadaan jasmani yang bobrok, kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang, dan pemikiran palsu tentang kehidupan.

Salah satu dari alat pemborosan dan rencana mode yang jahat ialah rok yang menyapu tanah. Kotor, tidak nyaman, tidak leluasa, dan tidak sehat -- lebih-lebih lagi dengan rok panjang berekor. Itu adalah pemborosan, karena selain memerlukan bahan yang sangat banyak, juga jarang dipakai karena panjangnya. Dan siapa pun yang pernah melihat seorang wanita mengenakan rok panjang berekor itu, dengan kedua tangan mengangkat bagian rok untuk naik-turun tangga, naik kendaraan umum, berjalan di tengah kerumunan orang banyak, berjalan waktu hujan atau di jalan yang becek, tak perlu lagi bukti lain bahwa pakaian seperti itu tidaklah menyenangkan dan tidak nyaman.

Ada lagi kejahatan serius, yaitu memakai rok yang beratnya harus dipikul oleh pinggang. Pakaian yang berat ini menekan organ-organ dalam tubuh, menariknya ke bawah dan mengakibatkan kelemahan pada perut dan menyebabkan kelesuan sehingga pemakai cenderung membungkuk, yang selanjutnya memberati paru-paru, sehingga bernapas dengan benar menjadi lebih sulit.

Selama tahun-tahun terakhir ini telah dibicarakan panjang lebar perihal bahaya akibat tekanan pada pinggang sehingga hanya sedikit orang yang tidak mengetahui tentang hal ini; namun begitu besar kekuatan mode sehingga kejahatan ini terus berlangsung. Dengan cara seperti ini, kaum wanita dan anak-anak gadis kecil sedang menimbulkan bahaya yang tak terkirakan kepada diri mereka. Adalah penting bagi kesehatan agar rongga dada mempunyai cukup ruangan untuk mengembang seluas-luasnya sehingga paru-paru sanggup bekerja sepenuhnya. Apabila paru-paru tertekan maka jumlah oksigen yang masuk ke dalamnya berkurang. Darah tidak mendapatkan kemampuan yang sempurna, dan zat-zat sampah beracun yang seharusnya dibuang melalui paru-paru tetap berada di situ. Tambahan pula peredarannya akan terganggu, dan organ-organ dalam tubuh menjadi begitu berat dan tidak pada tempatnya sehingga organ-organ itu tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan semestinya.

Pakaian yang ketat tidaklah memperbaiki bentuk. Salah satu unsur keelokan tubuh

adalah bentuk yang simetris, keserasian bagian-bagian tubuh yang proporsional. Dan model yang tepat untuk pengembangan fisik tidak ditemukan dalam sosok-sosok yang dipamerkan oleh para perancang mode Perancis, tetapi dalam bentuk manusia yang dikembangkan menurut hukum-hukum Allah secara alami. Allah adalah pencipta dari segala keindahan, dan hanya jika kita menyesuaikan diri dengan maksud-Nya maka kita akan mendekati standar kecantikan yang sejati.

Kejahatan lain yang ditumbuhkan oleh mode adalah pembuatan pakaian secara tidak merata, sehingga sementara beberapa bagian tubuh mendapat bagian yang melebihi dari yang diperlukan, bagian-bagian lain malah kekurangan. Kaki dan tangan, karena letaknya yang jauh dari organ-organ tubuh yang vital, harus secara khusus terjaga dari kedinginan dengan pakaian yang cukup. Mustahil mendapatkan kesehatan apabila bagian-bagian tubuh paling ujung dibiasakan kedinginan; karena jika darah terlalu sedikit di bagian itu berarti di bagian-bagian tubuh yang lain terdapat darah yang terlalu banyak. Kesehatan yang sempurna menuntut suatu peredaran darah yang sempurna; tetapi hal ini tidak bisa diperoleh sementara tiga atau empat kali lipat ketebalan pakaian dikenakan pada tubuh, di mana organ-organ yang vital terdapat, daripada di kaki dan tangan.

Banyak wanita yang tegang dan dirundung malang karena mereka kekurangan udara bersih yang akan memurnikan darah, dan kekurangan kebebasan bergerak yang akan membuat darah mengaliri urat-urat nadi yang memberi kehidupan, kesehatan dan tenaga. Banyak wanita telah menderita cacat tetap pada waktu di mana mereka sebenarnya bisa menikmati kesehatan, dan banyak yang meninggal akibat penyakit paru-paru dan penyakit-penyakit lain pada waktu mereka sebenarnya bisa menjalani kehidupan yang segar-bugar kalau saja mereka berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan dan bergerak badan dengan bebas di udara terbuka.

Untuk mendapatkan pakaian yang paling menyehatkan, kebutuhan dari tiap-tiap bagian tubuh harus diperhatikan dengan teliti. Sifat iklim, lingkungan, kondisi kesehatan, usia, dan pekerjaan semuanya harus dipertimbangkan. Tiap bagian pakaian harus pas, jangan sampai menghalangi peredaran darah maupun pernapasan yang bebas, longgar dan alami. Apapun yang dipakai haruslah longgar sehingga bila kedua lengan diangkat maka pakaian itu akan turut terangkat juga.

Wanita-wanita yang mengalami gangguan kesehatan dapat berbuat banyak bagi tubuh mereka dengan berpakaian dan berolahraga dengan pantas. Apabila berpakaian yang nyaman untuk kegiatan di luar rumah, biarlah mereka bergerak badan di udara terbuka, tetapi meningkatkan jumlah gerak badan sekuat yang mereka bisa lakukan. Dengan menjalani hal ini, banyak yang bisa memulihkan kesehatan dan hidup untuk menjalankan tugas mereka dalam pekerjaan di dunia ini.

Kebebasan Mode

Biarlah kaum wanita itu sendiri mempunyai dorongan untuk berpakaian dengan sehat dan sederhana, gantinya berusaha untuk memenuhi tuntutan-tuntutan mode. Gantinya tenggelam ke dalam urusan rumahtangga semata-mata, biarlah istri dan ibu itu menggunakan waktu untuk membaca, memperluas pengetahuannya, menjadi teman bagi suaminya, dan mengikuti perkembangan pikiran dari anak-anaknya. Hendaklah dia menggunakan dengan bijaksana kesempatan-kesempatan yang sekarang dimilikinya untuk mempengaruhi orang-orang yang dikasihinya demi kehidupan yang lebih tinggi. Biarlah dia mengambil waktu untuk menjadikan Juruselamat sebagai sahabat sehari-hari dan teman yang akrab. Hendaklah dia menggunakan waktu untuk belajar firman-Nya, mengambil waktu untuk pergi bersama anak-anaknya ke ladang-ladang, dan belajar mengenai Allah melalui keindahan karya-karya-Nya.

Biarlah dia tetap gembira dan segar. Gantinya menghabiskan setiap saat dengan pekerjaan menjahit yang tidak pernah berakhir itu, buatlah suasana petang hari sebagai waktu sosial yang menyenangkan, suatu reuni keluarga sehabis bekerja seharian. Dengan begini banyak pria yang akan dituntun untuk memilih pergaulan di rumahtangganya mendahului tempat-tempat rekreasi atau hiburan. Banyak anak-anak lelaki yang akan terhindar dari jalanan atau warung-warung pojok. Banyak anak-anak perempuan yang akan diselamatkan dari pergaulan tidak karuan yang menjerumuskan. Pengaruh rumahtangga bagi orangtua maupun anak-anak akan menjadi seperti apa yang Allah rencanakan, yaitu suatu berkat seumur hidup.

Bab 23 – Makanan dan Kesehatan

Tubuh kita dibangun dari makanan yang kita makan. Ada saja senantiasa jaringan-jaringan tubuh yang rusak; setiap gerakan dari tiap organ mencakup pemakaian bahan, dan pemakaian ini dipulihkan dengan makanan kita. Setiap organ tubuh memerlukan bagiannya dari gizi makanan. Otak harus diisi dengan porsinya; tulang, otot, dan urat saraf menuntut bagian mereka. Adalah suatu proses menakjubkan yang mengubah makanan menjadi darah dan menggunakan darah ini untuk membangun berbagai bagian tubuh; tetapi proses ini berlangsung terus, mengisi setiap saraf, otot dan jaringan dengan unsur kehidupan dan kekuatan.

Memilih Makanan

Makanan haruslah dipilih yang paling memberikan unsur-unsur yang diperlukan untuk pembangunan tubuh. Dalam pilihan ini selera bukanlah penuntun yang aman. Dengan kebiasaan makan yang salah maka selera pun jadi menyimpang. Seringkali selera menuntut makanan yang merusak kesehatan dan menyebabkan kelemahan bukannya kekuatan. Kita tidak aman mengikuti kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Penyakit dan penderitaan yang merajalela di mana-mana kebanyakan disebabkan oleh kesalahan umum dalam soal makanan.

Untuk mengetahui apakah makanan yang terbaik kita harus mempelajari rencana Allah yang mula-mula untuk makanan manusia. Ia yang menciptakan manusia dan memahami kebutuhan-kebutuhannya telah menentukan makanan untuk Adam. "Lihatlah," kata-Nya, "Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi, dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan jadi makananmu."1 Pada waktu meninggalkan Firdaus untuk mencari nafkah dengan mencangkul tanah di bawah kutukan dosa, manusia mendapat izin untuk memakan "tumbuh-tumbuhan di padang."2

Biji-bijian, buah-buahan, kacang-kacangan, dan sayuran adalah yang dipilih untuk kita oleh sang Pencipta. Makanan-makanan ini, yang sedapat mungkin dihidangkan secara sederhana dan alami, adalah makanan yang paling menyehatkan dan bergizi. Makanan tersebut memberi kekuatan, kemampuan daya tahan, dan kebugaran intelek yang tidak diperoleh dari menu makanan yang lebih rumit dan merangsang.

Tapi tidak semua makanan yang mengandung kesehatan itu cocok benar dengan kebutuhan kita dalam segala keadaan. Haruslah berhati-hati dalam memilih makanan. Makanan kita harus cocok dengan keadaan, dengan iklim di mana kita tinggal, dan dengan jenis pekerjaan kita. Ada sebagian makanan yang cocok dimakan pada satu musim atau satu iklim tetapi tidak cocok untuk keadaan yang lain. Jadi ada makanan yang berbeda-beda yang cocok kepada sebagian orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda. Seringkali makanan yang dapat digunakan secara menguntungkan oleh mereka yang pekerja berat, tapi tidak

cocok untuk orang-orang yang kegiatannya lebih banyak duduk atau yang banyak menggunakan otak. Allah telah memberikan kepada kita berbagai jenis makanan yang menyehatkan, dan masing-masing orang harus memilih bahan-bahan yang berdasarkan pengalaman dan pertimbangan yang sehat ternyata paling cocok untuk kebutuhannya sendiri.

Persediaan yang melimpah dari alam untuk buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian banyak sekali, dan dari tahun ke tahun hasil bumi pada umumnya dapat dibagikan kepada semua orang berkat fasilitas angkutan yang semakin meningkat. Sebagai hasilnya, banyak jenis makanan yang beberapa tahun lalu dianggap mahal dan mewah sekarang ini terjangkau oleh semua orang sebagai makanan sehari-hari. Khususnya tentang buah-buahan yang dikeringkan dan dikalengkan.

Kacang-kacangan dan makanan yang terbuat dari bahan kacang makin banyak digunakan sebagai pengganti daging. Kacang bisa dicampur dengan biji-bijian, buah-buahan, dan semacam akar-akaran, untuk menyediakan makanan bergizi dan menyehatkan. Namun harus berhati-hati jangan terlalu banyak campuran kacangnya. Mereka yang menyadari pengaruh buruk dari penggunaan makanan kacang mungkin menemukan kesulitan untuk menyingkirkannya dengan memperhatikan amaran ini. Juga perlu diingat bahwa sebagian kacang-kacangan tidak begitu menyehatkan seperti sejenisnya yang lain. Buah badam (sejenis kenari) lebih baik dari kacang, tetapi kacang dalam jumlah yang terbatas, kalau dicampur dengan biji-bijian, bergizi dan mudah dicerna.

Apabila dihidangkan dengan tepat, buah zaitun, seperti kacang, dapat menggantikan mentega dan daging. Minyak zaitun jauh lebih baik dari minyak hewani atau lemak. Minyak zaitun, seperti juga buahnya, jauh lebih baik daripada minyak atau lemak hewani. Minyak zaitun berfungsi sebagai bahan pencahar. Penggunaannya akan berguna untuk mengobati penyakit paru-paru, dan menyembuhkan lambung yang meradang dan mengalami iritasi.

Orang-orang yang terbiasa dengan makanan lezat yang sangat merangsang mempunyai selera yang tidak alami, dan mereka tidak langsung dapat menikmati makanan yang biasa dan sederhana. Perlu waktu untuk mengembalikan cita rasa menjadi normal dan supaya lambungnya pulih dari penyalahgunaan yang dideritanya. Tetapi mereka yang tekun dengan penggunaan makanan yang menyehatkan selang beberapa waktu kemudian akan merasa lezat. Cita rasanya yang halus dan nikmat akan dihargai, dan itu akan dimakan dengan kenikmatan yang lebih besar daripada makanan mewah yang tidak menyehatkan. Dan perut yang sehat, yang tidak sakit dan tidak dijejali dengan makanan, dapat langsung menjalankan tugasnya.

"Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja mendapat hadiah? Karena itu, larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya."3

Untuk memelihara kesehatan diperlukan suplai cukup dengan makanan yang baik dan menyehatkan.

Jika kita merencanakan dengan bijaksana, makanan yang paling sesuai untuk kesehatan dapat diperoleh di hampir semua negeri. Berbagai hidangan dari beras, gandum, jagung dan jelai dikirim ke mana-mana, begitu juga dengan buncis, kacang polong dan miju-miju. Jenis-jenis bahan makanan ini, ditambah dengan buah-buahan lokal atau impor, dan berbagai jenis sayuran yang tumbuh di tiap daerah, memberi kesempatan untuk memilih menu makanan yang lengkap tanpa menggunakan daging.

Di mana buah-buahan bisa tumbuh dengan limpah, persediaan yang banyak itu harus disiapkan untuk musim dingin, dengan cara dikeringkan atau dikalengkan. Buah-buahan kecil seperti kismis, frambus, dan berbagai jenis murbei dapat bertumbuh dengan baik di banyak tempat yang hasilnya sedikit digunakan dan penanamannya diabaikan.

Untuk cara pengalengan di rumah, sedapat mungkin gunakanlah stoples kaca, bukan kaleng aluminium. Teristimewa perlu agar buah-buah yang dikalengkan itu masih dalam keadaan yang baik. Gunakanlah sedikit gula, dan masaklah buah itu hanya cukup untuk menjamin keawetannya. Jika disiapkan dengan cara demikian maka buah-buahan itu merupakan pengganti yang paling baik untuk buah segar.

Di mana buah-buahan yang sudah dikeringkan dapat dibeli dengan harga pantas seperti kismis, prem, apel, pir, persik dan aprikot, akan didapati bahwa buah-buahan itu dapat dijadikan menu sehari-hari secara jauh lebih bebas dari biasa, dengan hasil yang terbaik bagi kesehatan dan kebugaran semua golongan pekerja.

Jangan banyak macam makanan dalam satu kali makan, karena hal ini cenderung mendorong untuk banyak makan dan mengakibatkan gangguan pencernaan.

Tidak baik makan buah-buahan dan sayuran pada waktu yang bersamaan. Kalau pencernaan lemah maka menyantap keduanya sering akan mengakibatkan kesulitan dan ketidakmampuan untuk menggunakan kemampuan berpikir. Lebih baik makan buah-buahan pada suatu waktu makan dan makan sayuran pada waktu makan yang lain.

Makanan haruslah bervariasi. Makanan yang sama, yang dihidangkan dengan cara yang sama pula, jangan disajikan di meja makan dari waktu ke waktu dan hari demi hari. Makanan akan disantap dengan senang hati, dan tubuh menyerapnya dengan lebih baik, apabila makanan itu bervariasi.

Menghidangkan Makanan

Adalah satu kesalahan kalau makan hanya sekadar memuaskan selera, tetapi tidak boleh ada kelalaian ditunjukkan terhadap kualitas makanan atau cara menghidangkannya. Kalau makanan yang disantap itu tidak dengan senang hati, tubuh tidak begitu mendapat

khasiatnya. Makanan harus dipilih dengan hati-hati dan dihidangkan dengan cerdik dan terampil.

Untuk membuat roti, tepung terigu putih yang halus bukanlah yang terbaik. Penggunaannya tidak menyehatkan dan tidak ekonomis. Roti tepung halus kurang mengandung unsur gizi seperti yang terdapat dalam roti yang terbuat dari tepung kasar. Tepung putih sering menjadi penyebab sembelit dan kondisi yang tidak sehat lainnya.

Penggunaan soda atau bubuk pengembang tepung (baking powder) dalam pembuatan roti berbahaya dan tidak perlu. Soda menimbulkan peradangan lambung dan sering meracuni seluruh tubuh. Banyak ibu rumah tangga berpikir bahwa mereka tidak dapat membuat roti dengan baik tanpa soda, tetapi ini salah. Jika mereka mau repot mempelajari cara-cara yang lebih baik, maka roti mereka akan lebih menyehatkan, dan dengan cita rasa yang alami roti itu akan lebih lezat.

Berfirmanlah Allah: Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.4

Dalam pembuatan roti yang beragi, susu tidak boleh digunakan sebagai pengganti air. Penggunaan susu berarti tambahan biaya, dan itu justru membuat roti jadi kurang sehat. Roti campur susu tidak dapat mengikat gula terlalu lama setelah dibakar jika dibandingkan dengan roti yang menggunakan air, dan roti susu itu lebih cepat berfermentasi dalam lambung.

Roti harus ringan dan manis. Jangan biarkan roti terasa masam sedikit pun. Ukuran roti harus kecil dan dipanggang secara merata agar sedapat mungkin kuman-kuman ragi dimusnahkan. Roti apapun yang masih panas dan baru diangkat sukar dicerna. Roti seperti itu jangan disajikan di meja makan. Namun aturan ini tidak berlaku untuk roti yang tidak beragi. Roti segar yang terbuat dari jelai tanpa ragi, dan dipanggang dalam oven yang cukup panas, lezat dan sekaligus menyehatkan.

Biji-bijian yang digunakan untuk bubur harus dimasak beberapa jam. Tetapi makanan lunak atau encer kurang menyehatkan dibanding makanan yang kering, yang perlu dikunyah dengan seksama. Roti yang dipanggang ulang adalah salah satu jenis makanan yang paling mudah dicerna dan sangat lezat. Hendaknya roti biasa dipotong-potong dan dikeringkan dalam oven hangat sampai seluruh kelembabannya hilang. Kemudian dibiarkan sampai warnanya menjadi sedikit kecoklatan seluruhnya. Kalau disimpan dalam sebuah wadah yang kering roti ini dapat disimpan lebih lama daripada roti biasa, dan kalau dipanaskan kembali sebelum dimakan akan sama segarnya dengan roti baru.

Biasanya terlalu banyak gula digunakan dalam makanan. Kue, puding manis, kue-kue kering, agar-agar, selai, semuanya adalah penyebab aktif dari gangguan pencernaan.

Khususnya berbahaya ialah kue tar dan puding di mana susu, telur, dan gula adalah bahan utamanya. Penggunaan susu dan gula secara bebas dan bersama-sama haruslah dihindari.

Kalau menggunakan susu maka bahan itu harus disterilkan dengan baik; kalau menuruti amaran ini, akan berkurang bahaya menderita penyakit akibat penggunaannya. Mentega kurang berbahaya kalau dimakan bersama roti yang dingin ketimbang digunakan dalam masakan; tetapi, sebagai aturan, lebih baik menyingkirkannya sama sekali. Keju masih lebih diragukan; sama sekali tidak cocok untuk dimakan.5

Makanan yang setengah matang dan tidak dimasak dengan seksama merusak darah dengan melemahkan organ-organ pembuat darah. Itu mengacaukan tubuh dan membawa penyakit, disertai dengan gangguan pada saraf dan watak yang jelek. Korban-korban dari makanan yang tidak dimasak sampai matang jumlahnya ribuan bahkan puluhan ribu. Mungkin perlu juga dituliskan pada batu nisannya: "Mati karena makanan yang tidak dimasak dengan baik;" "Mati karena penyalahgunaan perut."

Adalah tugas yang suci bagi mereka yang memasak makanan untuk belajar bagaimana caranya menghidangkan makanan yang menyehatkan. Banyak jiwa yang hilang sebagai akibat dari cara memasak yang tidak baik. Diperlukan kearifan dan kepedulian untuk membuat roti yang baik; tetapi dalam sepotong roti yang baik ada pengajaran yang lebih baik daripada yang banyak orang pikirkan. Hanya sedikit sekali jurumasak yang baik. Wanita muda merasa bahwa memasak itu adalah suatu pekerjaan kasar seperti juga pekerjaan rumah lainnya, karena alasan ini maka banyak gadis yang menikah dan mengurus rumahtangga hanya mempunyai sedikit pengetahuan tentang tugas-tugas seorang istri dan seorang ibu.

Masak-memasak bukanlah ilmu yang ringan, dan itu adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan yang praktis. Itulah ilmu yang harus dipelajari oleh semua wanita, dan harus diajarkan dalam satu cara yang menguntungkan kaum yang lebih miskin. Untuk membuat makanan jadi lezat dan dalam waktu yang sama makanan itu sederhana dan menyehatkan, menuntut keterampilan. Para Jurumasak harus mengetahui bagaimana menghidangkan makanan sederhana dengan cara yang juga sederhana dan menyehatkan, supaya makanan itu terasa lebih enak dan sekaligus lebih menyehatkan karena kesederhanaannya.

Setiap wanita yang menjadi kepala keluarga namun tidak memahami seni memasak yang sehat harus bertekad mempelajari hal yang begitu penting untuk kesejahteraan keluarganya. Di banyak tempat sekolah memasak sehat memberikan kesempatan untuk mendapat petunjuk mengenai hal ini. Wanita yang belum memiliki bantuan untuk keperluan ini harus ikut belajar dari jurumasak yang terampil dan tekun dalam usahanya mengadakan perbaikan sampai dia menjadi ahli di bidang ilmu masak-memasak ini.

Keteraturan waktu makan adalah sangat penting. Harus ada waktu makan yang

ditentukan untuk setiap kali makan. Pada saat itu biarlah setiap orang memakan apa yang diperlukan tubuh dan jangan lagi makan apa-apa sampai tiba waktu makan berikutnya. Banyak orang yang makan pada waktu tubuh tidak membutuhkan makanan, pada waktu yang tidak teratur, dan di antara waktu makan, karena kemauan mereka tidak mempunyai cukup kemauan untuk menolak kecenderungan itu. Bila mengadakan perjalanan ada sebagian orang yang selalu mencari sesuatu untuk dimakan yang bisa diperolehnya. Ini sangat berbahaya. Sekiranya orang-orang yang mengadakan perjalanan itu makan secara teratur makanan sederhana yang bergizi, maka mereka tidak akan merasa begitu melelahkan dan tidak juga menderita begitu rupa.

Satu kebiasaan buruk lain yaitu makan dekat sebelum pergi tidur. Waktu makan yang teratur barangkali sudah dilakukan; tetapi karena merasa lemas lalu makan lagi. Oleh memanjakannya maka praktik yang salah ini menjadi kebiasaan yang sering begitu kuat sehingga dianggap mustahil untuk bisa tidur tanpa makanan. Sebagai akibat dari makan malam yang terlalu larut, proses pencernaan terus berlangsung selama waktu tidur. Tetapi walaupun perut terus-menerus bekerja, namun tugasnya tidak terlaksana dengan baik. Tidur sering terganggu dengan mimpi buruk, dan pagi hari orang itu bangun dengan tubuh yang tidak segar dan tidak ada selera untuk sarapan. Apabila kita berbaring untuk istirahat, lambung seharusnya sudah selesai bekerja, supaya seperti juga organ-organ tubuh yang lain lambung itu dapat menikmati istirahat. Bagi orang-orang yang kebiasaannya banyak duduk, makan malam terlalu larut lebih berbahaya lagi. Bagi mereka, gangguan yang terjadi sering menjadi awal dari penyakit yang berakhir dengan kematian.

Dalam banyak kasus, rasa lemas yang menimbulkan minat untuk makan dirasakan karena alat pencernaan telah dibebani tugas berat sepanjang siang hari. Sehabis makan, alat-alat pencernaan itu memerlukan istirahat. Paling sedikit lima sampai enam jam waktu antara waktu makan, dan kebanyakan orang merencanakan untuk mencobanya akan mendapati bahwa dua kali makan sehari lebih baik daripada tiga kali makan.

Cara-cara Makan yang Salah

Makanan tidak boleh dimakan terlalu panas atau terlalu dingin. Kalau makanan itu dingin, tenaga lambung yang vital tersedot untuk menghangatkan makanan itu sebelum pencernaan berlangsung. Minuman dingin pun berbahaya karena alasan yang sama; sedangkan minuman panas melemahkan alat pencernaan. Sesungguhnya, lebih banyak cairan diminum waktu makan, lebih sukar makanan itu dicerna, karena cairan itu harus diserap lebih dulu sebelum proses pencernaan dimulai. Jangan makan banyak garam, hindari acar dan makanan yang banyak bumbunya, makanlah banyak buah-buahan, maka iritasi karena terlalu banyak minum pada waktu makan umumnya akan hilang.

Makanan harus disantap perlahan-lahan dan harus dikunyah dengan seksama. Itu perlu agar air liur bercampur dengan makanan itu dan cairan pencernaan digiatkan.

Kejahatan serius lainnya ialah makan bukan pada waktunya, misalnya setelah berolah raga berat atau berlebihan, ketika seseorang sangat letih atau kepanasan. Segera setelah makan terjadi aliran kuat pada tenaga saraf; dan apabila pikiran atau tubuh bekerja berat dekat sebelum atau sesudah makan, maka proses pencernaan terhalang. Apabila seseorang sedang gembira, cemas, atau tergesa-gesa, lebih baik jangan makan dulu sampai sudah tenang dan lega.

Lambung sangat erat hubungannya dengan otak; dan ketika lambung sakit maka kemampuan saraf dikerahkan dari otak untuk membantu alat pencernaan yang menjadi lemah. Apabila tuntutan seperti ini terlalu sering terjadi, otak menjadi macet. Bila otak terus-menerus bekerja terlalu berat, lalu kurang bergerak badan, makanan yang sederhana pun harus sedikit yang dimakan. Pada waktu makan, buanglah semua kesusahan dan pikiran yang cemas; janganlah merasa tergesa-gesa, tetapi makanlah dengan tenang dan senang, dengan hati yang dipenuhi rasa syukur kepada Allah atas segala berkat-Nya.

Banyak orang yang tidak lagi makan daging dan rupa-rupa makanan berbahaya lainnya berpendapat bahwa karena makanan mereka sederhana dan menyehatkan, mereka boleh memanjakan selera tanpa batas, lalu mereka makan berlebihan, kadang-kadang dengan rakus. Ini adalah sesuatu yang salah. Alat-alat pencernaan tidak boleh dibebani dengan jumlah atau mutu makanan yang memberi beban kepada tubuh untuk menyesuaikannya.

Adat-istiadat menentukan bahwa makanan harus disajikan di meja makan secara berurutan. Karena tidak tahu jenis makanan apa berikutnya, maka seseorang bisa makan agak banyak makanan yang mungkin tidak cocok untuknya. Waktu makanan terakhir disajikan, sering dia makan melampaui batas, lalu melahap makanan pencuci mulut yang menggoda, yang menurut pemikirannya semua itu baik baginya. Kalau semua makanan yang direncanakan untuk sekali makan disajikan di atas meja sejak awal, seseorang akan mendapat kesempatan untuk memilih yang terbaik baginya.

Kadang-kadang akibat dari terlalu banyak makan langsung terasa. Pada kasus lain tidak ada rasa sakit; tetapi alat-alat pencernaan telah kehilangan tenaga vitalnya, dan dasar kekuatan fisik dirongrong.

Kelebihan makanan itu membebani tubuh sehingga membuat keadaan tubuh jadi sakit dan demam. Lambung memerlukan jumlah darah yang lebih banyak sehingga kaki dan tangan cepat terasa dingin. Alat-alat pencernaan mendapat tugas berat, dan setelah organ-organ ini selesai bekerja, maka timbullah perasaan lesu atau pusing. Sebagian orang yang terus makan terlalu banyak akan menyebut perasaan itu sebagai rasa lapar; tetapi itu disebabkan oleh kerja berat alat pencernaan. Kadang-kadang otak terasa tumpul dengan kemunduran kemampuan fisik atau mental.

Gejala-gejala yang tidak menyenangkan ini terasa karena alam telah melaksanakan tugasnya dengan membuang tenaga vital yang tidak perlu sehingga benar-benar kehabisan

tenaga. Lambung itu memohon, "Berilah saya istirahat." Tetapi bagi banyak orang keadaan lemas ini dianggap sebagai tuntutan untuk makan lebih banyak; jadi, gantinya mengistirahatkan perut itu, beban lain lagi diberikan. Akibatnya, alat-alat pencernaan sering makin loyo yang seharusnya sanggup melakukan tugasnya dengan baik.

Kita jangan menyediakan makanan yang lebih banyak atau lebih banyak macam pada hari Sabat dibanding hari-hari lain. Sebaliknya pada hari itu makanan harus lebih sederhana dan lebih sedikit di makan agar pikiran lebih terang dan lebih segar untuk memahami hal-hal rohani. Lambung yang macet berarti otak juga macet. Kata-kata yang paling indah mungkin didengar tetapi tidak dihargai karena pikiran sudah kacau karena makanan yang tidak sesuai. Karena makan terlalu banyak pada hari Sabat, banyak orang berbuat lebih banyak dari yang mereka anggap akan membuat diri mereka tidak layak untuk menerima manfaat dari kesempatan-kesempatannya yang suci.

Memasak pada hari Sabat harus dihindari; tetapi tidak berarti harus makan makanan yang sudah dingin. Di musim dingin, makanan yang sudah dimasak sehari sebelumnya harus dipanaskan. Dan hendaknya makanan itu, walaupun sederhana, tetapi lezat dan menarik. Terutama bagi keluarga-keluarga yang mempunyai anak-anak, adalah baik kalau pada hari Sabat disiapkan sesuatu yang dianggap sebagai sesuatu yang istimewa, sesuatu yang tidak diperoleh keluarga itu setiap hari.

Di mana kebiasaan-kebiasaan makan yang salah telah dimanjakan, janganlah menunda untuk mengadakan pembaruan. Apabila gangguan pencernaan adalah akibat dari penyalahgunaan perut, usaha-usaha harus diadakan dengan seksama untuk mempertahankan tenaga yang sisa dari kekuatan vital dengan membuang setiap beban yang berlebihan. Lambung mungkin tidak akan pulih seluruh kesehatannya setelah penyalahgunaan dalam waktu yang lama; tetapi makanan yang pantas akan menyelamatkan kerusakan lebih jauh, dan banyak orang yang kurang-lebih akan pulih sepenuhnya. Tidak mudah untuk membuat peraturan yang cocok untuk semua kasus; tetapi dengan memperhatikan prinsip-prinsip cara makan yang benar maka pembaruan besar bisa dilakukan, dan sang jurumasak tidak perlu lagi terus-menerus sibuk untuk memancing selera.

Kesederhanaan dalam makanan akan menghasilkan kemampuan mental dan moral; itu juga menolong mengendalikan nafsu. Makan terlalu banyak khususnya berbahaya bagi orang yang wataknya melempem; orang-orang seperti ini harus sedikit makan dan banyak bergerak badan. Ada sebagian pria dan wanita yang kesanggupan alaminya istimewa, yang tidak mencapai separuh dari kesanggupannya sekiranya mereka mau melakukan pengendalian diri demi menangkal selera.

Banyak penulis dan pembicara yang gagal dalam hal ini. Setelah makan dengan hati-hati, mereka membiarkan diri bekerja dengan banyak duduk untuk membaca, belajar atau menulis, dan tidak mengambil waktu untuk bergerak badan. Sebagai akibatnya, jalan pikiran

dan arus kata-kata terhambat. Mereka tidak dapat menulis atau berbicara dengan kemampuan dan kehebatan yang diperlukan agar dapat menjangkau hati; upaya mereka lemah dan tidak membuahkan hasil.

Mereka yang memegang tanggungjawab-tanggungjawab penting, dan lebih dari yang lain, mereka yang melindungi kepentingan-kepentingan rohani, seharusnya adalah orang-orang yang peka perasaannya dan persepsinya tajam. Lebih dari yang lain, mereka harus makan sedang-sedang saja. Makanan mewah yang lezat seharusnya tidak mendapat tempat di meja makan mereka.

Setiap hari, orang-orang yang memegang posisi terpercaya mengambil keputusan penting yang sangat menentukan. Seringkali mereka harus berpikir cepat, dan ini dapat dilakukan dengan baik hanya oleh mereka yang mempraktikkan pertarakan yang ketat. Pikiran dikuatkan dengan perawatan yang benar terhadap kemampuan tubuh dan pikiran. Jika ketegangan tidak terlalu besar, maka kekuatan baru datang bersama setiap beban. Tetapi sering pekerjaan mereka yang mempunyai rencana-rencana penting untuk diputuskan, dan keputusan-keputusan penting untuk diambil, dipengaruhi oleh kejahatan yang timbul karena makanan yang tidak tepat. Lambung yang tidak beres mengakibatkan keadaan pikiran yang kacau dan tidak menentu. Seringkali hal ini menyebabkan seorang gampang tersinggung, kasar, atau tidak adil. Banyak rencana yang sedianya membawa berkat kepada dunia ini telah disisihkan; banyak tindakan yang tidak adil, menekan bahkan kejam sudah dijalankan, sebagai akibat dari kondisi yang sakit karena kebiasaan buruk dalam hal makan.

Di sini ada satu anjuran bagi semua mereka yang pekerjaannya kebanyakan duduk atau memeras otak; biarlah mereka yang punya cukup keberanian moral dan pengendalian diri mencobanya: Setiap kali makan, ambillah dua atau tiga jenis makanan yang sederhana, dan makanlah tidak lebih dari yang dibutuhkan untuk memuaskan rasa lapar. Usahakan bergerak badan setiap hari, dan lihatlah apakah engkau tidak mendapatkan manfaat.

Orang-orang kuat yang giat bekerja keras tidak dipaksa supaya berhati-hati dalam hal jumlah atau mutu makanan mereka seperti halnya orang-orang yang kebiasaan bekerjanya sambil duduk; tetapi mereka ini pun akan memiliki kesehatan yang lebih baik lagi kalau mereka mau mempraktikkan pengendalian diri dalam hal makan dan minum.

Sebagian orang menginginkan agar peraturan makanan yang pasti ditentukan untuk mereka. Mereka makan terlalu banyak, kemudian menyesalinya, jadi mereka terus memikirkan apa yang mereka makan dan minum. Seharusnya bukanlah demikian. Seseorang tidak dapat membuat satu peraturan tertentu bagi orang lain. Setiap orang harus menggunakan pertimbangan sehat dan pengendalian diri, dan harus bertindak berdasarkan prinsip.

Tubuh kita adalah milik yang sudah dibeli oleh Tuhan, dan kita tidak bebas

memperlakukannya sekehendak kita. Semua orang yang memahami hukum-hukum kesehatan harus menyadari kewajiban mereka untuk menaati hukum-hukum ini yang telah diciptakan Allah dalam diri mereka. Penurutan akan hukum-hukum kesehatan harus dijadikan sebagai suatu kewajiban pribadi. Kita sendiri harus menderita akibat dari pelanggaran hukum tersebut. Kita secara pribadi harus mempertanggungjawabkan kepada Allah tentang kebiasaan dan perbuatan-perbuatan kita. Karena itu, pertanyaan bagi kita bukanlah, "Apa yang dipraktikkan oleh dunia ini?" tetapi, "Bagaimana saya secara pribadi memperlakukan tempat tinggal yang telah diberikan Allah kepada saya?"

Bab 24 – Daging Sebagai Makanan

Makanan yang ditentukan bagi manusia pada mulanya tidak mencakup makanan hewani. Sesudah Air Bah, ketika semua tanaman hijau di dunia musnah, barulah manusia mendapat izin untuk memakan daging.

Dalam memilih makanan untuk manusia di Taman Firdaus, Tuhan menunjukkan makanan apa yang terbaik; dalam pilihan makanan bagi bangsa Israel Ia mengajarkan pelajaran yang sama. Ia membawa keluar bangsa Israel dari Mesir dan melakukan latihan agar mereka menjadi umat kepunyaan-Nya sendiri. Melalui mereka itu Ia ingin memberkati dan mengajar penduduk dunia ini. Ia menyediakan makanan terbaik bagi mereka untuk maksud ini, bukan makanan daging, tetapi manna, yaitu "roti dari surga." Hanya karena ketidakpuasan dan persungutan mereka untuk kuali berisi daging di Mesir itu maka makanan daging diberikan kepada mereka, itupun cuma untuk jangka waktu yang singkat. Penggunaannya mengakibatkan penyakit dan kematian kepada ribuan orang. Namun ketentuan terhadap makanan tanpa daging itu tidak pernah diterima dengan sungguh-sungguh. Hal itu terus menjadi penyebab rasa tidak puas dan persungutan, secara terbuka atau pun diam-diam, dan itu tidak dijadikan permanen.

Setelah menetap di Kanaan, bangsa Israel diizinkan menggunakan makanan hewani, tetapi di bawah peraturan ketat yang dimaksudkan untuk mengurangi akibatnya yang buruk. Penggunaan daging babi dilarang, seperti juga binatang lainnya, burung maupun ikan, yang dagingnya dinyatakan haram. Tentang makanan daging yang diizinkan, memakan lemak dan darahnya sangatlah dilarang.

Hanya hewan yang dalam keadaan baik saja boleh digunakan sebagai makanan. Tidak ada binatang yang sudah dicabik-cabik, yang mati sendiri, atau yang darahnya tidak seluruhnya mengalir keluar, boleh digunakan sebagai makanan.

Karena menyimpang dari rencana ilahi tentang makanan yang ditentukan bagi mereka, bangsa Israel sangat menderita. Mereka menginginkan makanan daging, dan mereka menuai akibatnya. Mereka tidak mencapai standar tabiat Allah atau memenuhi maksud-Nya. "Diberikan-Nya kepada mereka apa yang mereka minta, dan didatangkan-Nya wabah penyakit di antara mereka."1 Mereka menilai hal duniawi di atas perkara rohani, dan mereka tidak memperoleh sifat unggul yang kudus yang direncanakan-Nya bagi mereka.

Alasan Menyisihkan Makanan Daging

Mereka yang makan daging sebenarnya hanya memakan biji-bijian dan sayuran bekas; karena hewan itulah yang memperoleh zat gizi yang memberi pertumbuhan dari bahan makanan tersebut. Unsur kehidupan yang ada di dalam biji-bijian dan sayuran itu masuk ke dalam tubuh yang memakannya. Kita menerimanya dengan memakan daging hewan itu. Betapa jauh lebih baik kalau kita memperolehnya secara langsung, dengan memakan

makanan yang Allah sudah sediakan bagi kita itu!

Makanan daging tidak pernah menjadi makanan yang terbaik; dan penggunaannya sekarang ini semakin ditolak, karena adanya penyakit di dalam tubuh hewan-hewan itu yang kian meningkat. Mereka yang makan daging hanya sedikit mengetahui apa sebenarnya yang mereka makan. Sering jika mereka melihat binatang itu semasih hidup dan mengetahui kualitas daging yang mereka makan, pasti mereka akan meninggalkannya karena muak. Manusia terus-menerus memakan daging yang ditulari kuman TBC dan virus kanker. Dengan cara demikian penyakit TBC (tuberculosis), kanker dan penyakit-penyakit berbahaya lainnya ditularkan.

Jaringan tubuh babi penuh dengan parasit. Mengenai babi, Allah berfirman, "Haram itu bagimu. Daging binatang-binatang itu janganlah kamu makan dan janganlah kamu terkena bangkainya."2 Perintah ini diberikan karena daging babi memang tidak cocok jadi makanan. Babi adalah pemakan bangkai, dan inilah satu-satunya tugas yang dimaksudkan untuk babi. Dalam keadaan bagaimanapun, daging babi tidak boleh dimakan oleh manusia. Tidak mungkin daging makhluk hidup itu menyehatkan apabila unsur makanannya yang utama itu najis apalagi memakan barang yang menjijikkan.

Seringkali hewan dibawa ke pasar untuk dijual sebagai makanan padahal hewan-hewan itu berpenyakit sehingga pemiliknya takut memeliharanya lebih lama. Dan sebagian dari proses penggemukannya untuk dipasarkan itu mengakibatkan penyakit. Terkurung dari sinar matahari dan udara bersih, menghirup udara di kandang yang kotor, barangkali juga dibuat gemuk dengan makanan yang sudah membusuk, maka seluruh tubuhnya jadi tercemar oleh bahan-bahan yang najis.

Hewan-hewan itu sering diangkut dalam perjalanan jarak jauh dan sangat menderita untuk sampai ke pasar. Diambil dari padang rumput hijau, mengadakan perjalanan berkilo-kilo meter yang melelahkan di jalanan yang panas dan berdebu, berdesakan dalam truk yang kotor, panas dan kelelahan, sering sampai berjam-jam lamanya tidak diberi makan atau minum, binatang yang malang itu akhirnya dijagal agar manusia boleh berpesta dengan mayatnya.

Di banyak tempat ikan sudah tercemar oleh kotoran yang dimakannya sehingga mendatangkan penyakit. Khususnya kalau ikan itu terkena pembuangan limbah kota-kota besar. Ikan yang mendapat makanan dari kotoran tersebut bisa berenang jauh ke laut lalu tertangkap di tempat yang airnya jernih dan bersih. Jadi kalau ikan itu digunakan sebagai bahan makanan akan membawa penyakit dan kematian bagi mereka yang tidak menyangka adanya bahaya itu.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu supaya sebagai pendatang dan perantau menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa."3

Pengaruh makanan daging mungkin tidak nyata dengan segera; tetapi ini bukanlah bukti bahwa itu tidak berbahaya. Sedikit saja orang yang dapat diyakinkan bahwa daging yang mereka makan itulah yang meracuni darah mereka dan menyebabkan penderitaan. Banyak orang yang mati akibat penyakit yang semata-mata timbul dari makan daging, sementara penyebab yang sebenarnya itu tidak dicurigai baik oleh mereka sendiri atau pun orang lain.

Kejahatan moral dari makanan daging bukannya kurang menonjol dibandingkan dengan penyakit secara fisik. Makanan daging berbahaya bagi kesehatan, dan apa saja yang mempengaruhi tubuh itu mempunyai akibat yang berkaitan terhadap pikiran dan jiwa. Pikirkanlah kekejaman terhadap hewan-hewan yang dagingnya dimakan itu, dan akibat-akibatnya terhadap mereka yang menyiksanya dan mereka yang melihatnya. Betapa hal itu menghancurkan kelembutan dengan mana kita seharusnya menghargai makhluk-makhluk ciptaan Allah ini!

Banyak binatang dungu tapi kecerdasan yang ditunjukkannya nyaris mendekati kecerdasan manusia, hal mana merupakan satu rahasia. Binatang-binatang itu melihat dan mendengar dan mengasihi serta takut dan menderita. Mereka menggunakan organ tubuh mereka itu jauh lebih setia daripada manusia menggunakan tubuh mereka. Binatang menyatakan rasa simpati dan kelembutan terhadap pasangannya pada saat menderita. Banyak binatang yang menunjukkan kasih sayang kepada manusia yang mengurus mereka, jauh melebihi kasih sayang yang ditunjukkan oleh sebagian umat manusia. Hewan-hewan itu menjalin ikatan dengan manusia yang tidak akan terputus tanpa menimbulkan penderitaan besar di pihak hewan itu.

Manusia manakah dengan hati manusiawinya, yang pernah memelihara hewan jinak, dapat memandang ke dalam mata hewan itu dengan penuh kepercayaan dan kasih sayang, lalu tega menyerahkan hewan itu untuk digorok tukang jagal? Bagaimanakah dia dapat menikmati dagingnya bagaikan sepotong kue yang lezat?

Adalah suatu kesalahan kalau menganggap bahwa kekuatan otot bergantung pada penggunaan makanan daging. Kebutuhan tubuh bisa lebih baik, dan lebih besar kesehatan yang dinikmati, tanpa menggunakan makanan daging itu. Biji-bijian, buah-buahan, kacang-kacangan dan sayuran mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan darah yang baik. Unsur-unsur ini tidak begitu baik dan lengkap dipenuhi oleh makanan daging. Sekiranya penggunaan daging itu penting bagi kesehatan dan kekuatan, maka makanan hewani tentu sudah dimasukkan dalam jenis makanan yang ditentukan bagi manusia sejak mulanya.

Apabila penggunaan makanan daging dihentikan, sering terasa lemah dan kurang tenaga. Banyak orang menganggap ini sebagai bukti bahwa makanan daging itu perlu; tetapi itu karena jenis makanan tersebut bersifat merangsang, sebab makanan itu memanaskan

darah dan merangsang saraf, sehingga sangat diinginkan. Sebagian orang akan mendapati bahwa sulit meninggalkan makanan daging sama seperti pemabuk sulit meninggalkan minuman kerasnya; tetapi mereka akan lebih baik kalau berubah.

Bilamana makanan daging disingkirkan, tempatnya harus diganti dengan berbagai jenis biji-bijian, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan yang bergizi serta memancing selera. Ini sangat penting terutama bagi mereka yang lemah atau yang terus-menerus bekerja keras. Di beberapa negara di mana kemiskinan merajalela, daging adalah makanan yang paling murah. Dalam keadaan seperti ini perubahan akan jauh lebih sukar dilakukan; tetapi masih dapat dilakukan. Namun kita harus mempertimbangkan situasi masyarakat dan kekuatan dari kebiasaan selama hidup, dan harus berhati-hati untuk tidak memaksakan secara berlebihan meskipun pandangan-pandangan itu benar. Tidak ada yang boleh dipaksa untuk mengadakan perubahan secara mendadak. Makanan daging itu harus diganti dengan makanan menyehatkan yang murah. Dalam hal ini sangat bergantung pada jurumasak. Dengan ketelitian dan keterampilan makanan bisa dihidangkan begitu rupa agar bergizi dan menarik selera, dan dalam ukuran yang luas akan menggantikan tempat dari makanan daging.

Dalam segala hal, didiklah hati nurani, kuasai kemauan, sediakanlah makanan yang baik dan menyehatkan, maka perubahan akan lebih gampang dilaksanakan, dan tuntutan terhadap makanan daging segera akan berhenti.

Bukankah sudah tiba waktunya semua orang harus bertujuan untuk meninggalkan makanan daging? Bagaimana bisa mereka yang berusaha untuk menjadi murni, halus dan suci, agar boleh mendapat persekutuan dengan malaikat-malaikat surga, terus menggunakan sebagai makanan sesuatu yang amat berbahaya, yang dapat mempengaruhi tubuh dan jiwa? Bagaimana mereka dapat mencabut nyawa makhluk Allah supaya menikmati dagingnya sebagai makanan mewah? Lebih baik mereka kembali kepada makanan menyehatkan dan lezat yang diberikan kepada manusia pada mula pertama, dan mereka sendiri mempraktikkannya serta mengajar anak-anak mereka untuk juga mempraktikkannya, menaruh belas kasihan terhadap makhluk-makhluk dungu yang Allah telah ciptakan dan tempatkan di bawah kekuasaan kita.

Bab 25 – Perbedaan-Perbedaan besar Dalam Hal Makanan

Tidak semua orang yang mengaku percaya akan pembaruan kesehatan benar-benar adalah pembaharu. Bagi banyak orang, pembaruan ini hanya sekadar mengeluarkan jenis-jenis makanan tertentu yang tidak menyehatkan. Mereka tidak mengetahui dengan jelas prinsip-prinsip kesehatan, dan sementara di meja makan mereka masih dipenuhi dengan makanan-makanan lezat yang berbahaya, mereka jauh dari contoh pertarakan dan kesederhanaan Kristen.

Satu golongan lagi, dalam keinginan untuk memberi teladan yang benar, mereka melakukan hal yang berlawanan. Sebagian orang tidak sanggup memperoleh makanan yang paling disukai, dan gantinya menggunakan bahan-bahan yang terbaik untuk melengkapi kekurangan itu, mereka memakan jenis makanan yang rendah. Makanan mereka tidak memberikan unsur-unsur yang diperlakukan untuk membuat darah yang baik. Kesehatan mereka merosot, kegunaan mereka lumpuh, dan keteladanan mereka bukannya mendukung tetapi melawan pembaruan dalam hal makan.

Orang-orang lain berpikir bahwa karena kesehatan memerlukan makanan sederhana, maka tidak perlu terlalu memperhatikan pemilihan dan penghidangan makanan. Sebagian orang membatasi diri dengan makanan yang sangat kurang, tidak memiliki variasi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan mereka menderita akibatnya.

Mereka yang hanya memahami sebagian dari prinsip-prinsip pembaruan (reformasi) ini sering adalah orang-orang yang paling bersikap kaku, tidak saja dalam mengutarakan pandangan mereka sendiri, tetapi juga dalam mendesak anggota-anggota keluarga lainnya dan para tetangga. Pengaruh dari reformasi mereka yang salah, sebagaimana terlihat dari kesehatan mereka sendiri yang terganggu, dan dalam usaha untuk memaksakan pandangan mereka kepada orang lain, memberikan banyak pandangan palsu tentang reformasi dalam hal makanan, dan membawa mereka untuk menolaknya sama sekali.

Mereka yang memahami hukum-hukum kesehatan dan yang diatur oleh prinsip, akan menghindari kedua perbedaan yang berlebihan itu, baik yang bersifat pemanjaan maupun pengetatan. Makanan mereka dipilih bukan sekadar memuaskan selera, tetapi untuk membangun tubuh. Mereka berusaha memelihara setiap kemampuan tetap dalam kondisi puncak untuk pelayanan terbaik bagi Allah dan manusia. Selera dikendalikan oleh akal sehat serta hati nurani, dan mereka dianugerahi kesehatan tubuh dan pikiran. Walaupun mereka tidak memaksakan pandangan mereka kepada orang lain, keteladanan mereka menjadi suatu kesaksian yang mendukung prinsip-prinsip yang benar. Orang-orang ini mempunyai pengaruh yang luas untuk kebaikan.

Ada sesuatu yang benar-benar masuk akal mengenai reformasi dalam hal makanan. Masalah ini harus dipelajari secara mendalam dan luas, dan janganlah seseorang mengecam

orang lain karena praktik mereka dalam segala hal tidak sesuai dengan praktiknya sendiri. Tidak mungkin menciptakan aturan yang mutlak untuk mengatur kebiasaan setiap orang, dan jangan ada yang berpendapat bahwa dirinyalah menjadi ukuran bagi semua orang. Tidak semua orang dapat memakan makanan yang sama. Makanan yang terasa lezat dan menyehatkan bagi seseorang mungkin tidak enak, bahkan berbahaya, bagi orang lain. Ada sebagian orang yang tidak bisa minum susu, sedangkan yang lain sangat menyukainya. Sebagian orang tidak dapat mencerna polongan dan kacang-kacangan; sedang yang lain merupakan makanan yang menyehatkan. Bagi sebagian orang hidangan biji-bijian yang keras merupakan makanan yang baik, sementara yang lain tidak dapat memakannya.

Mereka yang hidup di kawasan-kawasan baru atau di wilayah-wilayah miskin, di mana buah-buahan dan kacang-kacangan jarang didapat, jangan dipaksa menyingkirkan susu dan telur dari menu mereka. Memang benar bahwa orang-orang yang berotot dan yang memiliki nafsu hewani yang tinggi perlu menghindarkan makanan-makanan yang merangsang. Teristimewa dalam keluarga-keluarga yang anak-anak mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan hawa nafsu, telur tidak boleh digunakan. Tetapi dalam kasus dari orang-orang yang organ-organ pembuat darahnya lemah, -- terutama kalau makanan-makanan lain untuk memenuhi unsur-unsur yang diperlukan itu tidak bisa diperoleh, -- maka susu dan telur jangan disingkirkan sama sekali. Namun perlu sangat berhati-hati agar mendapatkan susu dari sapi yang sehat, dan telur dari unggas yang sehat, yang dipelihara dengan baik dan diberi makanan yang baik; dan telur-telur itu harus dimasak begitu rupa agar sangat mudah dicerna.

"Tak ada yang lebih baik bagi manusia dari pada makan dan minum dan bersenang-senang dalam jerih payahnya. Aku menyadari bahwa ini pun dari tangan Allah."1

Pembaruan dalam hal makanan harus berlangsung secara bertahap. Karena penyakit dalam tubuh hewan meningkat maka penggunaan susu dan telur semakin tidak aman. Suatu usaha harus dilakukan untuk menggantikannya dengan bahan lain yang tidak mahal tapi menyehatkan. Masyarakat di mana-mana harus diajar bagaimana sedapat mungkin memasak tanpa memakai susu dan telur, namun makanan mereka tetap menyehatkan dan enak.

Praktik makan dua kali sehari umumnya berguna bagi kesehatan; namun pada keadaan-keadaan tertentu ada orang-orang yang memerlukan tiga kali makan sehari. Namun, kalaupun perlu, makanan ketiga harus sangat ringan, terdiri dari makanan yang paling mudah dicerna. Biskuit (crakers), buah-buahan dan kopi kedelai atau jagung adalah makanan paling cocok sebagai makan malam.

Sebagian orang terus cemas jangan-jangan makanan mereka itu, walaupun sederhana dan menyehatkan, bisa menyakiti mereka. Kepada mereka ini saya katakan, Janganlah berpikir bahwa makananmu itu akan menyakiti engkau; jangan hiraukan itu sama sekali. Makanlah sesuai dengan pertimbanganmu yang terbaik; dan setelah engkau meminta berkat

dari Tuhan atas makanan itu agar menguatkan tubuhmu, percayalah bahwa Ia mendengar doamu, dan bersikaplah tenang.

Karena prinsip menuntut kita untuk mengeluarkan semua bahan-bahan yang menyakiti lambung dan merusak kesehatan, kita harus ingat bahwa makanan yang rendah mengakibatkan kekurangan darah. Karena banyak kasus penyakit akibat keadaan ini yang sangat sulit diobati. Tubuh tidak cukup mendapat gizi, dan gangguan pencernaan serta kelemahan seluruh tubuh adalah akibatnya. Mereka yang mengikuti pola makanan yang demikian tidak selamanya karena dipaksa oleh kemiskinan, tetapi mereka memilihnya karena kurang pengetahuan atau sikap kurang peduli, atau karena menjalankan pendapat mereka yang salah mengenai pembaruan ini.

"Berbahagialah engkau tanah, kalau rajamu seorang yang tidak berasal dari kaum pemuka, dan pemimpin-pemimpinmu makan pada waktunya dalam keperkasaan, bukan dalam kemabukan!"2

Allah tidak dihormati apabila tubuh diabaikan atau disalahgunakan dan dengan demikian tidak layak bagi pelayanan-Nya. Untuk memelihara tubuh dengan menyediakan makanan yang disukai dan menguatkan itulah salah satu tugas utama dari ibu rumahtangga. Jauh lebih bagus kalau memiliki pakaian dan perabot yang kurang mahal daripada menghemat persediaan makanan.

Sebagian ibu rumahtangga menghemat makanan untuk keluarga supaya dapat menjamu tamu dengan kesenangan yang mewah. Ini tidak bijaksana. Dalam menjamu tamu haruslah lebih sederhana. Biarlah kebutuhan keluarga mendapat perhatian yang utama.

Penghematan yang tidak bijaksana dan kebiasaan munafik sering menghalangi keramah-tamahan di mana diperlukan untuk mendatangkan berkat. Persediaan makanan seperti biasanya di meja makan harus diatur begitu rupa sehingga tamu-tamu yang tidak diharapkan dapat disambut tanpa membebani nyonya rumah untuk membuat makanan ekstra.

Semua harus belajar apa yang akan dimakan dan bagaimana cara menghidangkannya. Kaum pria, seperti juga kaum wanita, perlu mengetahui cara menghidangkan makanan yang sederhana tapi menyehatkan. Karena urusan bisnis mereka sering berada di tempat di mana mereka tidak dapat memperoleh makanan sehat; maka, kalau mereka mempunyai pengetahuan masak-memasak, mereka dapat memanfaatkannya.

Pertimbangkanlah dengan seksama menu makananmu. Pelajarilah faktor sebab dan akibatnya. Tumbuhkanlah pengendalian diri. Jagalah agar selera tetap berada di bawah pengendalian akal sehat. Jangan pernah menyalahgunakan perut dengan makan terlalu banyak, tetapi jangan pula merampok diri sendiri dengan makanan menyehatkan dan lezat yang dituntut oleh kesehatan.

Pemikiran-pemikiran yang sempit dari sebagian orang yang ingin menjadi pembaharu kesehatan telah sangat merusak kepada usaha kesehatan. Para penganut kesehatan harus mengingat bahwa reformasi makanan akan dinilai secara luas dengan hidangan yang mereka siapkan di meja makan; dan gantinya menggunakan pola yang akan menodainya, mereka harus memberi contoh pelaksanaan prinsip-prinsipnya supaya menganjurkannya kepada orang-orang yang berpandangan tulus. Ada segolongan besar yang akan menentang sesuatu gerakan pembaruan, betapapun itu masuk akal, kalau hal itu membatasi selera. Mereka mendewakan selera gantinya penalaran atau aturan-aturan kesehatan. Oleh kelompok ini, semua yang meninggalkan jalan kebiasaan lama dan membela reformasi akan dianggap radikal, betapapun konsistennya usaha mereka itu. Agar orang-orang ini tidak mempunyai alasan untuk mengeritik, para penganut kesehatan tidak boleh mencoba melihat betapa berbedanya mereka dari orang lain, tetapi sedapat mungkin harus mendekati mereka tanpa mengorbankan prinsip.

Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi.3

Bilamana mereka yang membela reformasi kesehatan terlalu berlebihan, jangan heran kalau banyak orang yang menganggap mereka ini sebagai para penganjur prinsip kesehatan menolak reformasi itu sama sekali. Sikap berlebihan seperti ini sering mendatangkan lebih banyak bahaya dalam waktu yang singkat dibanding yang dapat diperbaiki oleh kehidupan yang konsisten selama hidup.

Reformasi kesehatan didasarkan atas prinsip-prinsip yang luas dan berjangkauan jauh, dan kita tidak boleh meremehkannya dengan pandangan-pandangan dan tindakan-tindakan yang sempit. Tetapi tak seorang pun boleh mengizinkan perlawanan atau cemoohan, atau pun keinginan untuk menyenangkan maupun mempengaruhi orang lain, supaya mengalihkan dia dari prinsip-prinsip yang benar, atau membuat dia meremehkan prinsip-prinsip itu. Mereka yang dikuasai oleh prinsip akan teguh dan mantap membela yang benar; namun dalam segala pergaulan mereka, mereka akan menunjukkan roh Kristus yang pemurah dan kesederhanaan yang sejati.

Bab 26 – Obat Perangsang dan Penanang

Di bawah judul Obat Perangsang dan Penenang ini tergolong sejumlah besar bahan yang kalau digunakan sebagai makanan dan minuman, akan merusak lambung, meracuni darah dan merangsang saraf. Pemakaiannya betul-betul jahat. Orang-orang mencari kesenangan dalam obat perangsang karena untuk sementara hasilnya baik. Tetapi selalu ada reaksi. Pemakaian bahan perangsang yang tidak alami selalu cenderung menimbulkan ekses, dan itu merupakan suatu bahan aktif dalam mendorong kerusakan dan kehancuran tubuh.

Bumbu Masak

Di zaman yang serba cepat ini, makanan yang kurang merangsang adalah lebih baik. Bumbu-bumbu masak bersifat membahayakan. Mostar, merica, rempah-rempah, acar, dan lain-lain sejenisnya, semuanya mengganggu lambung dan membuat darah jadi panas dan tidak bersih. Kondisi lambung pemabuk yang meradang sering dijadikan gambaran dari efek minuman beralkohol. Kondisi meradang yang sama disebabkan oleh pemakaian bumbu yang merusak. Tidak lama kemudian makanan yang biasa tidak lagi memuaskan selera. Tubuh merasakan kekurangan, suatu kerinduan akan sesuatu yang lebih merangsang.

Teh dan Kopi

Teh bertindak sebagai perangsang, dan sampai batas tertentu menimbulkan keracunan. Akibat dari kopi dan banyak lagi minuman populer lainnya sama saja. Efeknya yang pertama ialah memberi perasaan segar. Saraf-saraf lambung terrangsang; ini menyebabkan iritasi pada otak, dan pada gilirannya otak terangsang untuk memberi kegiatan yang meningkat pada jantung dan tenaga cadangan seketika pada seluruh tubuh. Rasa letih terlupakan; kekuatan tampaknya bertambah. Kecerdasan digerakkan, imajinasi menjadi lebih terang.

Karena pengaruh-pengaruh ini, banyak orang mengira bahwa teh dan kopi itulah yang menghasilkan kebaikan yang besar bagi mereka. Tapi ini suatu kesalahan. Teh dan kopi tidak memberi zat makanan pada tubuh. Pengaruhnya sudah ada sebelum sempat terjadi pencernaan dan penyerapan, dan apa yang nampaknya seperti kekuatan sebenarnya hanyalah rangsangan saraf. Setelah hilang pengaruh rangsangan itu, tenaga yang tidak alami itu hilang, dan akibatnya ialah kelesuan dan kelemahan sampai tingkat tertentu.

Penggunaan terus-menerus dari bahan-bahan perangsang saraf ini diikuti dengan sakit kepala, tidak bisa tidur, jantung berdebar, gangguan pencernaan, gemetar, dan banyak kesulitan lainnya; karena bahan itu menghabiskan daya hidup. Saraf yang letih memerlukan istirahat dan ketenangan gantinya rangsangan dan kerja lembur. Alam memerlukan waktu untuk memulihkan tenaganya yang trkuras. Bila tenaganya itu dipaksa dengan menggunakan bahan-bahan perangsang, untuk sementara kelebihan tenaga itu didapatkan; tetapi karena tubuh sudah lemah akibat terus dipakai maka lambat laun semakin sulit untuk

membangkitkan tenaga pada batas yang diperlukan. Tuntutan akan bahan perangsang jadi semakin sulit dikendalikan, sampai kemauan dilemahkan dan tidak mampu lagi menolak keinginan yang tidak wajar itu. Semakin kuat bahan-bahan perangsang itu dituntut, sampai tubuh yang sudah letih tidak dapat lagi bereaksi.

Kebiasaan Menggunakan Tembakau

Tembakau adalah racun yang lambat dan tidak kelihatan cara kerjanya, tetapi paling berbahaya. Dalam bentuk apapun benda itu digunakan, tetapi ada pengaruhnya pada tubuh; paling berbahaya karena akibatnya lambat dan pada mulanya sukar diketahui. Tembakau merangsang dan kemudian melumpuhkan saraf. Melemahkan dan mengganggu otak. Tembakau sering mempengaruhi saraf dengan cara yang lebih dahsyat dibanding minuman yang memabukkan. Lebih tidak kentara dan akibat-akibatnya sulit dibasmi dari tubuh. Penggunaannya merangsang rasa haus akan minuman keras, dan dalam banyak kasus itu meletakkan dasar bagi kebiasaan minuman keras.

Penggunaan tembakau menyusahkan, mahal, tidak bersih, mencemari si pemakai, dan mengganggu orang lain. Para pecandunya terdapat di mana-mana. Engkau jarang menyelinap di antara keramaian orang, tanpa ada si perokok menghembuskan napas beracun ke wajahmu. Rasanya tidak nyaman dan tidak menyehatkan kalau berada di dalam gerbong kereta api atau dalam suatu ruangan yang udaranya penuh dengan bau arak dan asap rokok. Sekalipun orang-orang bersikeras menggunakan racun ini untuk diri mereka sendiri, apa hak mereka untuk mencemari udara yang harus dihirup oleh orang lain?

Bagi kalangan anak-anak dan orang muda, penggunaan tembakau mengakibatkan bahaya yang tak terkira. Praktik-praktik yang tidak menyehatkan dari generasi yang lalu mempengaruhi anak-anak dan orang muda sekarang ini. Ketidakmampuan otak, kelemahan fisik, saraf yang terganggu, dan keinginan-keinginan yang tidak wajar ditularkan sebagai warisan dari orangtua kepada anak-anak. Dan praktik-praktik serupa yang diteruskan oleh anak-anak meningkatkan dan memperpanjang akibat yang buruk. Akibatnya, bukan kecil kemerosotan fisik, mental dan moral sehingga menjadi suatu tanda bahaya.

Anak-anak lelaki mulai menggunakan tembakau dalam usia yang sangat muda. Kebiasaan itu terbentuk ketika tubuh dan pikiran sangat mudah terbawa kepada pengaruhnya, merongrong kekuatan tubuh, membuat tubuh jadi kerdil, membius pikiran, dan merusak moral.

Tetapi, apa yang dapat dilakukan untuk mengajar anak-anak dan orang muda tentang buruknya suatu praktik yang dicontohkan oleh orangtua, guru dan pendeta? Anak-anak lelaki yang masih kecil, yang baru saja melewati masa kanak-kanak, mungkin saja terlihat sedang mengisap rokok. Kalau ada orang menegur, mereka akan menjawab, "Ayah saya juga merokok." Mereka menunjuk kepada pendeta atau guru Sekolah Minggu dan berkata, "Orang itu merokok, apa bahayanya kalau saya juga merokok seperti dia?" Banyak pekerja

dalam bidang pertarakan tapi kecanduan menggunakan tembakau. Apa kuasa orang seperti itu untuk dapat menahan kemajuan ketidakbertarakan?

"Karena si peminum dan si pelahap menjadi miskin, dan kantuk membuat orang berpakaian compang-camping."1

Saya bertanya kepada mereka yang mengaku percaya dan menuruti firman Allah: Dapatkah kamu sebagai orang Kristen memanjakan kebiasaan yang melumpuhkan kecerdasanmu dan merampas kuasamu yang benar untuk menilai kenyataan-kenyataan yang kekal? Dapatkah kamu merampok Allah setiap hari akan pelayanan yang seharusnya milik-Nya, dan merampasi sesama manusia, baik pelayanan yang harus kamu berikan dan kemampuan untuk menjadi teladan?

Pernahkah kamu mempertimbangkan tanggungjawabmu sebagai penatalayan-penatalayan Allah untuk harta yang ada di tanganmu? Berapa banyakkah uang Tuhan yang kamu belanjakan untuk membeli tembakau? Hitunglah berapa jumlahnya selama hidupmu. Bandingkanlah jumlah yang dihabiskan oleh nafsu yang merusak ini dengan apa yang kamu telah berikan untuk menolong orang miskin dan menyebarkan injil?

Tidak ada makhluk manusia yang memerlukan tembakau, tetapi banyak orang binasa karena kekurangan uang akibat penggunaannya lebih buruk lagi daripada dibuang. Bukankah engkau telah menyalahgunakan milik Tuhan? Tidakkah engkau bersalah telah merampok Allah dan sesamamu manusia? "Tidak tahukah kamu bahwa ... kamu bukan milik kamu sendiri? Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu."2

Minuman yang Memabukkan Anggur adalah pencemooh Minuman keras adalah peribut; Tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karenanya."

"Siapa mengeluh? Siapa bertengkar? Siapa yang berkeluh kesah? Siapa mendapat cedera tanpa sabar? Siapa merah matanya? Yakni mereka yang duduk dengan anggur sampai jauh malam. Mereka yang datang mengecap anggur campuran.

Jangan melihat kepada anggur kalau merah menarik warnanya dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat Tetapi kemudian memagut seperti ular, Dan menyemburkan bisa seperti beludak.3

Tidak pernah digambarkan oleh tangan manusia suatu gambaran yang lebih jelas tentang kemerosotan martabat dan perhambaan dari korban minuman yang memabukkan. Terjamah, direndahkan, sekalipun ketika disadarkan tentang rasa kesedihannya, dia tidak mampu untuk keluar dari jerat itu; dia "akan mencari anggur lagi."4

Tidak perlu diperdebatkan untuk menunjukkan akibat buruk dari bahan yang memabukkan bagi pecandunya. Manusia yang hancur dan bermuram durja -- yakni jiwa-jiwa yang telah ditebus Kristus dengan Nyawa-Nya, yang ditangisi oleh para malaikat --

berserakan di mana-mana. Mereka adalah noda dari peradaban yang kita banggakan ini. Mereka merupakan corengan di wajah, kutukan, dan kebinasaan bagi setiap negeri.

Siapakah yang dapat menggambarkan kesusahan, penderitaan dan keputusasaan yang tersembunyi di rumah si pemabuk? Pikirankanlah tentang istrinya, yang sering dibesarkan dengan tata krama yang halus, peka, berbudaya dan suci, sekarang berhubungan dengan seorang pemabuk yang akibat minuman keras telah berubah menjadi setan. Pikirkanlah tentang anak-anaknya yang kesenangannya, pendidikannya dan pengajarannya dirampas; mereka hidup ketakutan terhadap dia yang seharusnya menjadi kebanggaan dan perlindungannya, telah terperosok kepada dunia ini, memikul rasa malu, sering bahkan mewarisi kutukan keturunan untuk cenderung menjadi pemabuk.

Pikirkanlah akan kecelakaan-kecelakaan mengerikan yang setiap hari terjadi karena pengaruh minuman keras. Petugas kereta api mengabaikan sinyal atau salah menerima perintah. Karena kereta melaju terus maka terjadilah tabrakan dan banyak nyawa yang hilang. Ata sebuah kapal menabrak batu karang, dan para penumpang serta awak kapal terkubur dalam air. Ketika kejadian itu diselidiki, didapati bahwa ada seseorang yang sedang bertugas penting berada dalam pengaruh minuman keras. Sampai sejauh manakah seseorang yang memanjakan diri dengan kebiasaan minum minuman keras dapat dipercayakan dengan nyawa manusia? Dia boleh dipercaya hanya kalau sudah menghentikannya secara total.

Perangsang Yang Lebih Lunak

Orang-orang mewarisi selera akan bahan-bahan perangsang yang abnormal seharusnya jangan melihat anggur, bir, atau sari buah apel. Benda-benda ini seharusnya dijauhkan dari jangkauan mereka, karena ini akan senantiasa menggoda mereka. Tentang sari buah apel manis, banyak orang yang tidak merasa merasa apa-apa untuk membelinya dengan bebas. Tetapi minuman itu terasa manis hanya untuk waktu yang singkat, kemudian mulailah terjadi fermentasi. Citarasanya yang baru itu membuatnya lebih enak bagi mulut pecandu, dan peminumnya tidak suka mengakui bahwa minuman itu sudah menjadi keras atau beragi.

Ada bahayanya penggunaan sari buah apel manis bagi kesehatan walau pun bahan ini dianggap sebagai produksi biasa. Kalau orang dapat melihat di bawah mikroskop bagaimana sari buah apel yang mereka beli itu, hanya sedikit orang yang mau meminumnya. Seringkali orang yang memproduksi sari buah apel untuk dijual di pasar tidak memperhatikan kondisi buah yang digunakan, yaitu menggunakan buah yang berulat dan busuk. Mereka yang tidak peduli akan penggunaan apel busuk dan beracun, akan meminum sari buah yang terbuat dari padanya dan menyebutnya enak. Tetapi mikroskop menunjukkan sekalipun baru diperas, minuman enak ini seluruhnya tidak cocok untuk digunakan.[5]

Kemabukan oleh minuman anggur, bir dan sari buah apel sama saja dengan yang disebabkan oleh minuman lebih keras lainnya. Penggunaan minuman ini membangkitkan selera yang lebih kuat, dengan demikian kebiasaan akan minuman keras terbentuk. Minum

dalam jumlah sedang-sedang saja sebenarnya adalah sekolah yang mendidik pemabuk. Namun begitu jahatnya cara bekerja dari minuman perangsang yang lebih lunak ini sehingga orang sudah memasuki jalan raja menuju kemabukan barulah korban itu menyadari akan bahaya yang mengancam.

Sebagian orang yang tidak pernah benar-benar dianggap mabuk tetap berada di bawah pengaruh kemabukan ringan. Mereka merasa bersemangat, pikiran tidak stabil dan tidak seimbang. Membayangkan dirinya aman, mereka pun minum dan minum lagi, sampai melampaui batas dan semua prinsip dikorbankan. Keputusan yang paling kuatpun sudah dirongrong, perhatian yang paling serius pun tidak cukup untuk menjaga agar selera rendah itu berada di bawah kendali akal sehat.

Bagian manapun di dalam Alkitab tidak pernah menyetujui penggunaan anggur yang memabukkan. Anggur yang diciptakan Kristus dari air pada pesta nikah di Kana adalah sari buah anggur murni. Inilah "tanda buah anggur yang masih terdapat airnya," yang Kitab Suci katakan, "Janganlah musnahkan itu, sebab di dalamnya masih ada berkat."6

Kristuslah yang dalam Perjanjian Lama memberi amaran kepada bangsa Israel, "Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang-orang yang terhuyung-huyung karenanya."7 Ia sendiri tidak menyediakan minuman seperti itu. Setan menggoda manusia dengan satu kegemaran yang merusak pertimbangan dan melumpuhkan persepsi rohani, tetapi Kristus mengajarkan kita untuk menguasai sifat alamiah yang rendah. Ia tidak pernah menaruh di hadapan manusia sesuatu yang akan menjadi pencobaan. Seluruh hidup-Nya menjadi satu teladan penyangkalan diri. Adalah untuk mematahkan kuasa selera, demi kepentingan manusia, maka selama empat puluh hari berpuasa di padang belantara itu Ia menderita ujian yang paling tajam yang manusia dapat tahankan. Adalah Kristus yang menuntun Yohanes Pembaptis supaya tidak minum anggur atau minuman keras lainnya. Ialah yang menganjurkan pertarakan kepada istri Manoah. Kristus tidak melanggar ajarannya sendiri. Anggur tak beragi yang disediakan-Nya bagi tamu-tamu pesta nikah adalah minuman segar yang menyehatkan. Inilah jenis anggur yang digunakan Juruselamat kita bersama murid-muridnya pada Perjamuan Kudus yang pertama. Anggur seperti itulah yang senantiasa digunakan di meja Perjamuan Kudus sebagai lambang darah Juruselamat. Upacara kudus itu diciptakan untuk menyegarkan dan menghidupkan jiwa. Janganlah menghubungkan upacara itu dengan sesuatu yang melayani si jahat.

Di dalam terang ajaran Kitab Suci, alam dan akal sehat ajarkan tentang penggunaan minuman yang memabukkan, bagaimana mungkin orang-orang Kristen berusaha membuat bir, atau mendirikan pabrik anggur atau sari buah apel untuk dipasarkan? Jika mereka mengasihi sesamanya seperti diri mereka sendiri, bagaimana mereka bisa menaruh sesuatu di jalannya yang akan menjadi jerat baginya?

Seringkali sikap tidak bertarak dimulai di rumahtangga. Dengan menyuguhkan

makanan mewah yang tidak menyehatkan alat pencernaan dilemahkan, dan timbullah keinginan untuk mencari makanan yang lebih merangsang. Dengan demikian selera itu dididik untuk senantiasa merindukan sesuatu yang lebih keras. Keinginan untuk makanan yang merangsang makin lama makin sering muncul dan sukar untuk ditolak. Tubuh sedikit-banyak jadi dipenuhi dengan racun, dan makin lemah tubuh itu, semakin besar kerinduannya akan bahan-bahan seperti ini. Satu langkah ke jurusan yang salah akan menyediakan jalan untuk langkah lain. Banyak orang yang tidak mau bersalah dengan menyediakan anggur dan jenis minuman keras apapun di atas meja makan mereka, menjejali meja itu dengan makanan yang menimbulkan rasa haus akan minuman keras sehingga hampir tidak mungkin lagi menolak godaan itu. Kebiasaan-kebiasaan makan dan minum yang salah merusak kesehatan dan memberi jalan kepada kemabukan.

Segera akan hanya sedikit gerakan pertarakan yang diperlukan kalau dalam diri orang muda yang membentuk dan menjadikan pola masyarakat dapat ditanamkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pertarakan. Hendaklah para orangtua memulai gerakan anti ketidakbertarakan di ruang keluarga mereka sendiri, dalam prinsip-prinsip yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka untuk mengikutinya sejak bayi, maka mereka dapat mengharapkan keberhasilan.

Ada tugas bagi para ibu dalam menolong anak-anaknya membentuk kebiasaan yang benar dan selera yang murni. Didiklah selera; ajarlah anak-anak untuk menghindari bahan perangsang. Tuntunlah anak-anak supaya mereka mempunyai kekuatan moral untuk menolak kejahatan yang mengelilingi mereka. Ajarlah mereka supaya tidak digoyahkan orang lain, agar mereka tidak menyerah kepada pengaruh-pengaruh yang kuat sekalipun, tetapi agar mempengaruhi orang lain demi kebaikan.

Upaya yang besar dibuat untuk menekan ketidakbertarakan; tetapi banyak usaha yang tidak diarahkan kepada sasaran yang benar. Pembelaan terhadap reformasi pertarakan harus disadarkan terhadap kejahatan yang diakibatkan oleh penggunaan makanan yang tidak menyehatkan, bumbu-bumbu masak, teh dan kopi. Kita mengharap agar semua pekerja di bidang pertarakan berhasil; tetapi kami mengundang mereka untuk melihat lebih dalam kepada penyebab kejahatan yang mereka perangi itu dan memastikan bahwa mereka sendiri tetap setia dalam reformasi itu.

Haruslah dipaparkan di hadapan orang banyak bahwa keseimbangan antara kemampuan mental dan moral tergantung pada kondisi yang baik dari tubuh itu seluruhnya. Semua bahan penenang dan bahan perangsang tidak alami yang melemahkan dan merendahkan keadaan tubuh cenderung menurunkan kesehatan intelek dan moral. Ketidakbertarakan terletak pada dasar kemerosotan moral dunia ini. Dengan pemanjaan selera yang menyimpang, manusia kehilangan kuasa untuk menolak godaan.

Para pembaru pertarakan mempunyai satu tugas untuk dilakukan dalam mendidik orang

banyak di bidang ini. Ajarkanlah kepada mereka bahwa kesehatan, tabiat, bahkan kehidupan terancam bahaya karena penggunaan bahan perangsang yang merangsang tenaga untuk tindakan yang abnormal.

Sehubungan dengan teh, kopi, tembakau dan minuman keras, cara paling aman ialah jangan menjamahnya, jangan mencicipi dan jangan mengerjakannya. Kecenderungan dari teh, kopi dan minuman sejenis sama tujuannya dengan minuman beralkohol dan tembakau, dan dalam beberapa kasus kebiasaan itu sulit dipatahkan seperti halnya seorang pemabuk meninggalkan minuman keras. Mereka yang berusaha meninggalkan semua bahan perangsang ini untuk sementara akan merasa kehilangan, dan akan menderita tanpa bahan-bahan itu. Tetapi dengan ketekunan mereka akan mengalahkan keinginan itu dan berhenti merasakan kekurangan tersebut. Alam mungkin memerlukan sedikit waktu untuk pulih dari penyalahgunaan yang dideritanya; tapi berilah kesempatan baginya maka alam itu akan bangkit lagi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan agung.

Bab 27 – Peredaran dan Larangan Minuman Keras

"Celakalah dia yang membangun istananya berdasarkan ketidakadilan dan anjungan berdasarkan kelaliman... yang berkata: aku mau mendirikan istana besar lebar dan anjungan yang lapang luas! lalu menetas dinding istana membuat jendela, memapani istana itu dengan kayu aras... Tetapi matamu dan hatimu hanya tertuju kepada untung, kepada penumpahan darah orang yang tak bersalah, kepada pemerasan dan kepada penumpahan darah orang yang tak bersalah, kepada pemerasan dan kepada penganiayaan."1

Pekerjaan Penjualan Minuman Keras

Kitab Suci menggambarkan pekerjaan mereka yang memproduksi dan menjual minuman keras. Bisnis mereka itu berarti perampokan. Karena uang yang mereka terima tidak seimbang dengan akibatnya. Setiap dolar yang ditambahkan kepada keuntungan mereka telah membawa kutuk kepada si pemakai.

Dengan tangan yang penuh kemurahan Allah telah mencurahkan berkat-berkat-Nya kepada manusia. Sekiranya pemberian-Nya itu sudah digunakan dengan bijaksana, betapa kecilnya kemiskinan dan kesulitan yang ada di dunia ini! Adalah kejahatan manusia yang mengubah berkat-berkat-Nya menjadi suatu kutuk. Adalah karena ketamakan akan keuntungan dan nafsu selera sehingga biji-bijian dan buah-buahan yang diberikan untuk menunjang hidup kita berubah menjadi racun yang mendatangkan kesengsaraan dan kehancuran.

Setiap tahun, jutaan galon minuman yang memabukkan dihabiskan. Milyaran dolar dibelanjakan untuk membeli kesengsaraan, kemiskinan, penyakit, kemerosotan, nafsu, kejahatan dan kematian. Demi keuntungan, penjual minuman keras membagikan kepada para korbannya sesuatu yang menggerogoti dan merusak pikiran dan tubuh. Dia membawakan kemiskinan dan kesengsaraan kepada keluarga si pemabuk.

Setelah korbannya mati, pemerasan oleh penjual minuman keras itu tidak berhenti. Dia merampoki janda itu dan menggiring anak-anaknya menjadi pengemis. Dia tidak segan mengambil kebutuhan hidup dari keluarga yang malang itu, untuk membayar hutang suami dan ayah mereka. Tangisan anak-anak yang menderita, air mata sang ibu yang menderita, semua itu hanya menjengkelkan dia. Apakah artinya bagi dia kalaupun orang-orang yang menderita kelaparan? Apa pula artinya jika mereka juga dipaksa ke dalam kemerosotan dan kehancuran? Dia bertambah kaya atas kemiskinan orang-orang yang sedang dituntunnya ke dalam kutuk.

Kompleks pelacuran, rumah bordil, pengadilan kriminal, penjara, panti asuhan, rumah sakit jiwa, rumah sakit umum, kebanyakan dipenuhi oleh korban akibat penjualan minuman keras. Seperti Babel mistik dalam kitab Wahyu, dia mengurusi "hamba dan jiwa manusia." Di balik penjualan minuman keras terdapatlah perusak jiwa yang perkasa, dan segala hal

yang dapat digunakan oleh dunia atau neraka dimanfaatkan untuk menarik manusia ke dalam kekuasaannya. Di kota dan desa, di gerbong kereta api, di kapal-kapal yang besar, di tempat bisnis, tempat-tempat hiburan, apotek, bahkan di gereja, di meja Perjamuan Kudus, jeratnya terpasang. Tidak ada yang dibiarkan terlewat untuk menciptakan dan menumbuhkan minat akan minuman beracun ini. Hampir di setiap sudut ada tempat hiburan umum, dengan cahaya lampunya yang terang benderang serta sambutan dan keceriaannya, mengundang kaum pekerja, orang kaya yang malas, dan orang muda yang masih polos.

Di ruang makan pribadi dan tempat hiburan modern, kaum wanita disuguhkan minuman populer, dengan kedok nama lain, yang sebenarnya adalah minuman keras. Bagi orang sakit dan yang lelah, selalu ada iklan besar dari sejenis minuman yang sebenarnya banyak mengandung alkohol.

Untuk menimbulkan selera minuman keras di antara anak-anak kecil, alkohol diperkenalkan dalam gula-gula. Gula-gula seperti itu dijual di warung-warung. Dengan memberikan gula-gula ini penjual minuman keras menjerat anak-anak ke dalam tempatnya.

Hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun, usaha itu maju terus. Par ayah dan suami dan saudara laki-laki, tumpuan harapan dan kebanggaan bangsa, terus memasuki tempat-tempat penjualan minuman keras itu, untuk kembali ke rumah dalam keadaan sengsara dan hancur.

Lebih mengerikan lagi, kutuk itu memukul jantung rumahtangga. Semakin banyak kaum wanita membentuk kebiasaan minum minuman keras. Di banyak keluarga, anak-anak kecil bahkan bayi-bayi yang tidak berdaya, setiap hari menghadapi bahaya karena diabaikan oleh ibu-ibu pemabuk yang jahat. Anak-anak lelaki dan perempuan bertumbuh di bawah bayangan kejahatan yang mengerikan ini. Pandangan masa depan mereka yang bagaimana selain bahwa mereka akan tenggelam lebih dalam daripada orang tua mereka?

Dari negeri-negeri yang mengaku dirinya Kristen, kutuk itu dibawa ke wilayah-wilayah penyembah berhala. Orang-orang terkebelakang yang malang dan bodoh itu diajar untuk menggunakan minuman keras. Bahkan di kalangan orang kafir itu pun, kaum terpelajar mengetahui dan menentangnya sebagai racun yang mematikan; tetapi sia-sia saja mereka berusaha melindungi negeri mereka dari kekacauannya. Tembakau, minuman keras dan opium dipaksakan oleh orang-orang beradab kepada bangsa-bangsa kafir. Nafsu yang tak terkendali dari orang-orang terkebelakang ini, yang dirangsang oleh minuman keras, akan menyeretnya ke dalam kemerosotan sebelum dia sadar, dan hampir tidak berguna untuk mengutus misionaris ke tempat seperti ini.

Melalui hubungan dengan orang-orang yang seharusnya memperkenalkan Allah kepada mereka, bangsa kafir akhirnya terbawa ke dalam kejahatan yang ternyata merusak segenap suku dan bangsa. Dan di tempat-tempat yang masih gelap di dunia ini, bangsa-bangsa yang beradab dibenci karena hal ini.

Tanggungjawab Gereja

Kepentingan akan minuman keras ini adalah satu kekuatan di dunia. Di pihaknya terdapat perpaduan antara kekuatan dengan uang, kebiasaan, dan selera. Bahkan kekuasaannya itu terasa dalam gereja. Orang-orang yang uangnya diinvestasikan secara langsung atau tidak di dalam perdagangan minuman keras terdapat anggota-anggota gereja "yang baik dan setia." Banyak di antara mereka yang dengan limpah memberi bantuan-bantuan yang populer. Sumbangan mereka menunjang kegiatan gereja dan menyokong para pendetanya. Mereka mengalihkan perhatian kepada kuasa uang. Gereja yang menerima anggota seperti itu sebenarnya mendukung perdagangan minuman keras. Seringkali pendeta tidak cukup berani untuk membela kebenaran. Dia tidak menyatakan kepada jemaatnya apa yang dikatakan Allah tentang pekerjaan penjualan minuman keras. Berbicara tegas bisa berarti menyinggung jemaatnya, mengorbankan popularitasnya, dan kehilangan gajinya.

Tapi di atas majelis gereja ada pengadilan Allah. Ia yang telah menyatakan kepada si pembunuh pertama itu, "Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah"2 tidak akan menerima untuk mezbah-Nya persembahan dari penjual minuman keras. Amarah-Nya meluap terhadap mereka yang berusaha menyembunyikan kesalahan dalam jubah kedermawanan. Uang mereka ternoda dengan darah. Ada kutuk di atasnya.

Bebaskan mereka yang diangkut untuk dibunuh, selamatkan orang-orang yang terhuyung-huyung menuju tempat pemancungan. Kalau engkau bersungguh kami tidak tahu hal itu! Apakah Dia yang menguji hati tidak tahu yang sebenarnya? Apakah Dia yang menjaga jiwamu tidak mengetahuinya, dan membalas manusia menurut perbuatannya.3

Untuk apa itu korbanmu yang banyak-banyak? firman Tuhan Apabila kamu datang untuk menghadap hadirat-Ku,

Bahwa kamu menginjak-injak pelataran bait suci-Ku? Jangan lagi membawa persembahanmu untuk berdoa, Aku akan memalingkan kamu berkali-kali berdoa,

Aku tidak akan mendengarkannya, Sebab tanganmu penuh dengan darah.4

Seorang pemabuk sanggup melakukan hal-hal yang lebih baik. Dia telah dipercaya dengan talenta-talenta untuk memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi dunia ini; tapi sesama temannya telah memasang jerat bagi jiwanya dan membangun diri mereka sendiri dengan kemerosotannya. Mereka sudah hidup dalam kemewahan sementara korban-korban miskin yang telah mereka rampok itu hidup dalam kemiskinan dan kemelaratan. Tetapi Tuhan akan menuntut ini dari tangan orang yang mendorong pemabuk ke dalam kehancuran. Ia yang memerintah di langit tidak kehilangan penglihatan akan penyebab pertama dan akibat terakhir dari kemabukan. Ia yang memelihara burung pipit dan mendandani rumput di padang itu tidak akan melewatkan orang-orang yang telah dibentuk dalam citra-Nya sendiri, dan dibeli dengan darah-Nya sendiri, tentu memperhatikan tangisan

mereka. Allah menandai semua kejahatan yang menunjang kejahatan dan kemelaratan.

Mungkin saja dunia dan gereja mengakui orang yang telah mendapat kekayaan dengan memerosotkan jiwa manusia. Mereka mungkin tersenyum kepada orang yang menuntun manusia selangkah demi selangkah ke jalan kemerosotan yang memalukan. Tetapi Allah mencatat semua ini dan menjatuhkan hukuman yang adil atasnya. Penjual minuman keras mungkin disebut oleh dunia sebagai pengusaha yang sukses; tapi Tuhan berkata, "Celakalah dia." Dia akan dipersalahkan karena keputusasaan, kemelaratan, dan penderitaan yang menimpa dunia ini akibat penjualan minuman keras. Dia harus bertanggungjawab atas kekurangan dan kesengsaraan para ibu dan anak-anak yang telah menderita karena kekurangan pangan, sandang dan papan, dan yang telah mengubur semua pengharapan dan kegembiraan. Dia harus bertanggungjawab bagi jiwa-jiwa yang sudah mati tanpa persiapan untuk keselamatan. Dan mereka yang mempertahankan penjual minuman keras dalam pekerjaannya itu juga ikut bersalah bersamanya. Kepada mereka Allah berfirman, "Tanganmu berlumuran darah."

Undang-undang Perizinan

Perizinan penjualan minuman keras didukung oleh banyak orang seakan-akan membatasi penjualan minuman itu. Tetapi izin perdagangan itu menempatkannya di bawah naungan hukum. Pemerintah menyetujui keberadaannya, dan dengan demikian berarti memelihara kejahatan yang seharusnya ditindak. Di bawah naungan undang-undang perizinan, pabrik-pabrik penyulingan anggur dan minuman keras lainnya tersebar di seluruh negeri, dan penjual minuman keras itu memamerkan produknya di sebelah rumah kita.

Sering dia dilarang menjual minuman keras kepada orang yang sudah mabuk, atau yang sudah dikenal sebagai pemabuk kawakan; tetapi membuat orang-orang muda jadi pemabuk tetap berlangsung. Hidup perdagangan minuman keras tergantung kepada usaha menciptakan selera orang muda terhadap minuman keras. Orang muda dituntun selangkah demi selangkah, sampai terbentuk kebiasaan buruk dan rasa haus ditimbulkan sehingga berapa pun harganya tuntutan selera harus dipuaskan. Lebih kecil bahayanya memberikan minuman keras kepada pemabuk kawakan, yang dalam banyak kasus kehancurannya sudah dipastikan, ketimbang mengizinkan orang-orang muda kita yang masih belia digoda ke dalam kebinasaan melalui kebiasaan mengerikan ini.

Dengan perizinan perdagangan minuman keras, godaan senantiasa dihadapkan kepada mereka yang mencoba mengadakan pembaruan. Telah didirikan lembaga-lembaga di mana para korban ketidakbertarakan dapat ditolong untuk mengalahkan seleranya. Iini adalah satu pekerjaan yang mulia; tetapi selama penjualan minuman keras disetujui oleh undang-undang, orang yang tidak bertarak hanya menerima manfaat dari lembaga pelayanan korban minuman keras ini. Mereka tak dapat tetap berada di sana selamanya. Mereka harus kembali ke masyarakat. Selera terhadap minuman yang memabukkan, walaupun dikurangi, tidak

habis sama sekali; dan ketika godaan mengancam mereka, sebagaimana hal itu mengancam siapapun, sangat sering mereka jatuh sebagai mangsa yang empuk.

Orang yang mempunyai binatang piaraan dan mengetahui keadaannya yang buas itu, kalau membiarkannya bebas tentu akan dituntut oleh undang-undang di negeri itu atas kejahatan yang dilakukan binatang itu. Dalam hukum yang diberikan kepada bangsa Israel, Tuhan memerintahkan bahwa kalau seekor binatang yang diketahui jahat sampai membunuh seorang manusia, maka nyawa pemiliknyalah yang harus membayar hutang nyawa akibat kelalaian atau kesalahannya. Atas prinsip yang sama, pemerintah yang mengizinkan penjualan minuman keras harus bertanggungjawab akan akibat perdagangan ini. Dan kalau memberi kebebasan kepada seekor binatang piaraan yang buas merupakan satu kejahatan yang patut dihukum mati, betapa lebih besar lagi kejahatan karena menyetujui penjualan minuman keras!

Izin diberikan atas dasar bahwa pengusaha itu membayar pajak kepada kas negara. Tetapi apalah artinya pendapatan ini bila dibandingkan dengan biaya besar yang digunakan untuk para penjahat, orang tidak waras, orang miskin yang menjadi akibat dari perdagangan minuman keras! Seorang yang berada di bawah pengaruh minuman keras melakukan satu kejahatan; dia diseret ke pengadilan; dan mereka yang membolehkan perdagangan ini dipaksa untuk menangani akibat perbuatan mereka sendiri. Mereka mensahkan perdagangan minuman yang membuat seorang yang waras menjadi gila; dan sekarang perlu bagi mereka untuk mengirim orang ini ke penjara atau tiang gantungan, sementara istri dan anak-anaknya sering dibiarkan sengsara sehingga menjadi tanggungan masyarakat di mana mereka tinggal.

Hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja dari persoalan tersebut, betapa bodohnya membolehkan bisnis seperti itu! Tetapi, pajak apakah yang dapat menggantikan akan pertimbangan sehat manusia yang hilang, akan rusaknya citra Allah dalam diri manusia, akan kehancuran anak-anaknya yang jatuh ke dalam kemiskinan dan kemerosotan, yang mengabadikan dalam diri anak-anak mereka itu kecenderungan jahat dari ayah yang pemabuk?

Larangan

Orang yang sudah membentuk kebiasaan menggunakan minuman keras berada dalam situasi yang sangat menyedihkan. Otaknya sakit, kuasa kemauannya dilemahkan. Sejauh mengenai sesuatu kemampuan dalam dirinya, yang tak terkendalikan adalah seleranya. Dia tak dapat disadarkan atau dibujuk untuk menyangkal diri. Setelah terseret ke dalam sarang kejahatan, seorang yang sudah memutuskan untuk berhenti minum dituntun untuk memegang gelas itu lagi, dan dengan tegukan pertama dari minuman itu segala keputusan baik dikalahkan, dan sisa-sisa kemauan lenyap. Istri yang sakit hatinya dilupakan. Ayah yang bejat itu tidak peduli lagi akan anak-anaknya yang kelaparan dan telanjang. Dengan mengizinkan perdagangan itu berarti hukum menyetujui jatuhnya jiwa itu dan menolak

untuk menghentikan perdagangan yang memenuhi dunia dengan kejahatan.

Haruskah ini tetap berlangsung? Akankah jiwa-jiwa bergumul selamanya untuk meraih kemenangan, sedangkan pintu penggodaan terbuka lebar di hadapan mereka? Haruskah kutuk ketidakbertarakan itu tetap bertahan selamanya bagaikan sebuah penyakit pada dunia yang beradab? Haruskah itu setiap tahun terus menyapu manusia seperti api yang mengamuk melanda ribuan keluarga yang bahagia? Apabila sebuah kapal tenggelam di dekat pantai, orang banyak tidak akan berdiam diri menontonnya. Mereka mempertaruhkan nyawa mereka untuk menyelamatkan laki-laki dan perempuan dari kubur laut. Betapa lebih besar lagi usaha yang dituntut untuk penyelamatan mereka dari akibat kebiasaan mabuk-mabukan!

Bukan hanya pemabuk dan keluarganya saja yang terancam bahaya karena ulah penjual minuman keras, atau juga beban pajak yang berat yang timbul oleh penjualan minuman keras di masyarakat. Kita semua terjalin bersama di dalam ikatan kemanusiaan. Kejahatan yang menimpa suatu bagian dari lingkungan persaudaraan kemanusiaan yang besar ini akan membahayakan semuanya.

Banyak orang yang karena cinta akan keuntungan atau karena kesenangan tidak mau terlibat dalam urusan pembatasan penjualan minuman keras telah menemukan, setelah sudah terlambat, bahwa perdagangan minuman keras itu berkaitan dengan dirinya sendiri. Dia telah menyaksikan anak-anaknya sendiri hancur dan rusak. Keberandalan menimbulkan kerusuhan. Harta benda dalam bahaya. Hidup tidak aman. Kecelakaan di laut dan darat berlipat ganda. Penyakit yang berkembang biak di tempat-tempat kotor dan melarat sekarang menyusup ke rumah-rumah mewah. Kejahatan yang ditumbuhkan oleh anak-anak dari yang bejat dan jahat menjangkiti anak-anak lelaki dan perempuan dari keluarga-keluarga yang baik dan berbudaya.

Tidak ada orang yang berminat pada perdagangan minuman keras yang tidak diserempet bahaya. Tidak ada orang yang demi keamanan dirinya sendiri tidak melibatkan diri untuk menghancurkannya.

Di atas semua instansi yang terkait dengan hanya urusan-urusan duniawi saja, maka kantor perwakilan rakyat dan ruang pengadilan yang harus bebas dari kutuk ketidakbertarakan. Para gubernur, para senator, wakil-wakil rakyat, para hakim, mereka yang menyusun undang-undang negara, orang yang bertanggungjawab atas nyawa orang lain, atas nama baik, atau atas harta milik sesamanya, haruslah orang-orang yang ketat bertarak. Hanya merekalah yang memeiliki keteguhan prinsip, dan akal budi untuk menjalankan keadilan dan menunjukkan kemurahan. Tetapi bagaimana menurut catatan? Berapa banyak dari orang-orang ini yang pikirannya digelapkan, yang untuk membedakan mana benar dan salah sudah kacau, akibat minuman keras! Berapa banyak hukum yang menindas dijalankan, berapa banyak orang yang tidak bersalah mendapat hukuman mati,

oleh ketidakadilan dari para pembuat undang-undang, para saksi, anggota-anggota juri, pembela bahkan hakim yang peminum! Banyak di antara mereka yang "jago minum," dan juara dalam mencampur minuman keras, "yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat," "yang membenarkan orang fasik karena suap dan yang memungkiri hak orang benar." Mengenai mereka ini, Allah mengatakan:

"Celakalah mereka .... Sebab itu seperti lidah api memakan jerami, dan seperti rumput kering habis lenyap dalam nyala api, demikian akar-akar mereka akan menjadi busuk, dan kuntumnya akan beterbangan seperti abu, oleh karena mereka telah menolak pengajaran Tuhan semesta alam, dan menista firman Yang Maha Kudus, Allah Israel."5

Kemuliaan Allah, stabilitas bangsa, kesejahteraan masyarakat, rumahtangga, dan perorangan, menuntut agar setiap upaya yang mungkin digiatkan untuk menyadarkan manusia akan kejahatan karena tidak bertarak. Segera kita akan melihat akibat dari kejahatan mengerikan ini yang belum kita saksikan sekarang ini. Siapakah yang akan mengadakan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghentikan penghancuran ini? Hingga kini pertarungan itu belum dimulai. Biarlah dibentuk satu pasukan yang akan menghentikan penjualan minuman keras yang membuat manusia jadi gila. Biarlah bahaya minuman keras itu dibeberkan dan keprihatinan masyarakat diciptakan yang akan menuntut pelarangannya. Biarlah kaum pria yang sudah menjadi pemabuk diberi kesempatan melepaskan diri dari penyekapan mereka. Hendaklah suara bangsa menuntut para pembuat undang-undang supaya menghentikan perdagangan minuman keras ini.

Bebaskan mereka yang diangkut untuk dibunuh,

Selamatkan orang-orang yang terhuyung-huyung menuju tempat pemancungan.

Kalau engkau berkata: Sungguh kami tidak tahu hal itu. Apakah Dia yang menguji hati tidak tahu yang sebenarnya? Apakah Dia yang menjaga jiwamu tidak mengetahuinya,

Dan membalas manusia menurut perbuatannya?6

Dan "Apakah yang kamu katakan apabila Dia menghukum engkau?"7

Rumah Tangga

Kehidupan adalah sebuah sekolah pelatihan dari mana orangtua dan anak-anak harus ditamatkan untuk sekolah yang lebih tinggi di istana Allah.

BAGIAN VI: RUMAHTANGGA

Bab 28 – Pelayanan di Rumahtangga

Pemulihan dan peningkatan umat manusia dimulai di rumahtangga. Pekerjaan orangtua mendasari tugas-tugas lainnya. Masyarakat terdiri dari rumahtangga-rumahtangga, dan para kepala rumahtangga yang melaksanakannya. Dari hati "terpancar kehidupan;"1 dan jantung masyarakat, gereja dan bangsa adalah rumahtangga. Kesejahteraan masyarakat, keberhasilan gereja, dan kemakmuran bangsa tergantung pada pengaruh-pengaruh rumahtangga.

Kepentingan dan kesempatan dalam hidup kekeluargaan digambarkan dalam kehidupan Yesus. Ia yang turun dari surga untuk menjadi teladan dan guru bagi kita, menghabiskan waktu selama tiga puluh tahun sebagai anggota keluarga di Nazaret. Mengenai tahun-tahun tersebut catatan Alkitab sangat singkat. Tidak ada mukjizat besar yang menarik perhatian orang banyak. Tidak ada rombongan orang yang dengan bersemangat mengikut langkah-Nya atau mendengar kata-kata-Nya. Namun dalam tahun-tahun tersebut Ia sudah menggenapi misi keilahian-Nya. Ia hidup seperti kita semua, turut dalam kehidupan keluarga, tunduk pada semua prinsipnya, melaksanakan semua tugas dan memikul beban-beban rumahtangga itu. Di bawah naungan rumahtangga yang sederhana, sambil mengambil bagian dalam pengalaman manusia yang lazim, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia."2

Selama tahun-tahun yang terpencil ini, dari kehidupan-Nya mengalir arus-arus simpati dan pertolongan. Sikap tidak mementingkan diri dan ketabahan-Nya, keberanian dan kesetiaan-Nya, penolakan-Nya terhadap godaan, kedamaian dan kegembiraan-Nya yang tenang, semuanya adalah sumber ilham yang tetap. Ia membawa suasana manis dan murni ke dalam rumahtangga, dan hidup-Nya bagaikan ragi yang bekerja di tengah unsur-unsur masyarakat. Tak ada catatan bahwa Ia mengadakan suatu mukjizat; namun kebajikan -- kuasa kasih yang menyembuhkan dan memberi kehidupan -- mengalir dari diri-Nya kepada orang yang tergoda, yang sakit dan yang patah semangat. Dengan cara yang menonjol, sejak masa kecil-Nya, Ia melayani orang lain, karena itu banyak orang yang senang mendengar-Nya ketika Ia memulai pelayanan-Nya kepada umum.

Tahun-tahun permulaan hidup Juruselamat lebih dari sekadar sebuah teladan bagi orang muda saja. Tahun-tahun itu mengandung pelajaran, dan seharusnya menjadi dorongan, bagi orangtua. Tugas-tugas dalam lingkungan keluarga dan tetangga adalah ladang usaha yang pertama bagi mereka yang mau bekerja untuk mengangkat sesama manusia. Tidak ada ladang usaha yang lebih penting daripada yang dipercayakan kepada para pendiri dan pelindung keluarga. Tidak ada pekerjaan yang dipercayakan kepada umat manusia yang mencakup hasil-hasil yang lebih besar dan lebih luas daripada tugas para ayah dan para ibu.

Masa depan masyarakat ditentukan oleh orang muda dan anak-anak sekarang ini, dan

bagaimana keadaan orang muda dan anak-anak ini kelak tergantung pada rumahtangga. Dari kekurangan pengajaran rumahtangga yang benar dapat ditelusuri bagian yang lebih besar dari penyebab penyakit dan kesengsaraan serta kejahatan yang mengutuk manusia. Kalau kehidupan rumahtangga murni dan benar, jika anak-anak berasal dari pengasuhan rumahtangga itu sudah dipersiapkan untuk menghadapi tanggungjawab dan bahaya dalam kehidupan, betapa suatu perubahan akan tampak di dunia ini!

Upaya yang besar sudah dilakukan, waktu dan uang serta usaha hampir tiada batas digunakan, dalam usaha-usaha dan lembaga-lembaga untuk memperbarui korban-korban kebiasaan kejahatan. Daya upaya ini pun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan besar itu. Namun betapa sedikit hasilnya! Alangkah sedikit orang yang berhasil diperbaiki secara permanen!

Orang banyak rindu akan kehidupan yang lebih baik, tetapi mereka kurang keberanian dan tekad untuk mematahkan kebiasaan jahat itu. Mereka enggan melakukan usaha dan perjuangan serta pengorbanan yang dituntut, sehingga kehidupan mereka hancur berantakan. Bahkan orang-orang yang berotak cemerlang, orang-orang yang mempunyai aspirasi tinggi dan kemampuan yang agung, kalau tidak ditempa oleh alam dan pendidikan untuk menduduki jabatan-jabatan terpercaya dan bertanggungjawab, mereka akan merosot dan kehilangan hidup sekarang ini maupun yang akan datang.

Bagi mereka yang mengadakan reformasi, betapa pahit pergumulan untuk memperoleh kembali kematangan mereka! Dan sepanjang hidup mereka, dalam keadaan yang berantakan, kemauan yang goyah, kecerdasan yang lumpuh, dan kemampuan jiwa yang lemah, banyak orang yang menuai hasil tanamannya yang jahat. Alangkah lebih banyak lagi yang dapat dicapai jika kejahatan itu sudah ditanggulangi sejak awal!

Tugas ini kebanyakan bergantung pada orangtua. Dalam usaha untuk menahan laju ketidakbertarakan dan kejahatan lainnya yang seperti penyakit kanker menggerogoti badan sosial, kalau lebih banyak perhatian dicurahkan untuk mendidik orangtua bagaimana membentuk kebiasaan dan tabiat anak-anak, hasilnya akan ratusan kali lipat. Kebiasaan yang dengan sangat dahsyat memaksa untuk kejahatan, dalam kekuasaan merekalah untuk menjadikannya satu kekuatan demi kebaikan. Mereka harus memperbaiki saluran itu dari sumbernya, dan terserah kepada mereka untuk mengarahkannya dengan benar.

Para orangtua dapat meletakkan bagi anak-anaknya dasar kehidupan yang bahagia dan sehat. Mereka bisa membiarkan anak-anak itu keluar dari rumah dengan ketahanan moral untuk menangkal godaan, dengan keberanian serta kekuatan untuk berjuang dengan sukses terhadap masalah-masalah kehidupan. Mereka bisa mengilhami anak-anak itu akan maksud dan perkembangan kuasa untuk menjadikan hidup mereka suatu kemuliaan bagi Allah dan berkat bagi dunia ini. Mereka bisa meluruskan jalan bagi anak-anak itu, melalui cahaya matahari atau pun bayang-bayang, menuju ketinggian yang mulia di atas.

Misi rumahtangga itu melampaui lingkungan anggota-anggota keluarga itu saja. Rumahtangga Kristen harus menjadi sebuah pelajaran, yang menggambarkan keunggulan dari prinsip-prinsip hidup yang benar. Gambaran seperti itu akan menjadi satu kekuatan demi kebaikan di dunia ini. Jauh lebih berkuasa daripada khotbah manapun yang dapat dikhotbahkan adalah pengaruh dari sebuah keluarga yang benar atas hati dan kehidupan manusia. Bila orang-orang muda keluar dari lingkungan rumahtangga seperti itu, maka pelajaran-pelajaran yang telah mereka pelajari itu akan tetap melekat. Prinsip-prinsip hidup yang lebih agung harus diperkenalkan kepada rumahtangga-rumahtangga lainnya, dan suatu pengaruh yang mengangkat akan bekerja di dalam masyarakat.

Banyak lagi orang yang lain terhadap siapa kita bisa menjadikan rumahtangga kita suatu berkat. Hiburan sosial kita janganlah diatur oleh ketentuan kebiasaan dunia, melainkan oleh Roh Kristus dan pengajaran dari firman-Nya. Bangsa Israel di dalam semua pesta mereka mengikutsertakan orang miskin, orang asing, dan suku Lewi yang merupakan pembantu imam di kaabah maupun guru agama dan misionaris. Mereka ini diperlakukan sebagai tamu-tamu bangsa, untuk membagikan keramahtamahan mereka dalam semua pertemuan sosial dan pesta rohani, dan untuk dirawat dengan baik waktu sakit atau sedang memerlukan pertolongan. Orang-orang seperti inilah yang seharusnya kita undang ke rumah kita. Betapa besar sambutan seperti itu akan menghibur dan membesarkan hati perawat atau guru misionaris, orang yang berbeban berat, ibu yang bekerja membanting tulang, atau orang yang lemah dan lanjut usia, yang sering tidak mempunyai rumah dan bergumul dengan kemiskinan dan banyak kekecewaan.

"Apabila engkau mengadakan perjamuan siang atau perjamuan malam," Kristus katakan, "janganlah engkau mengundang sahabat-sahabatmu atau kaum keluargamu atau tetangga-tetanggamu yang kaya, karena mereka akan membalasnya dengan mengundang engkau pula dan dengan demikian engkau mendapat balasnya. Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta. Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalas kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar."3

Inilah tamu-tamu yang tidak akan terlalu membebani engkau bila mengundang mereka. Tidak perlu engkau menyediakan bagi mereka jamuan yang mewah dan mahal. Tidak perlu engkau berusaha untuk pamer. Kehangatan sambutan yang ramah, satu tempat di ruang keluarga, satu kursi tambahan di meja makan, kesempatan untuk membagikan berkat pada waktu berdoa, akan menjadi bagaikan seberkas kenikmatan surga bagi banyak orang seperti mereka.

Rasa simpati kita harus mengalir melampaui batas diri kita dan lingkungan dinding keluarga kita saja. Banyak kesempatan bagi mereka yang mau menjadikan rumah mereka suatu berkat bagi orang lain. Pengaruh sosial adalah satu kuasa yang ajaib. Kita dapat

memanfaatkannya kalau kita mau menjadikannya sebagai satu sarana untuk menolong orang lain di sekitar kita.

Rumah kita seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi orang muda yang terkena pencobaan. Banyak yang sedang berdiri di persimpangan jalan. Setiap pengaruh, setiap kesan adalah pilihan yang menentukan yang membentuk nasib mereka sekarang ini maupun masa yang akan datang. Kejahatan mengundang mereka. Tempatnya dibuat gemerlap dan menarik. Mereka menyambut setiap orang yang datang. Di sekitar kita banyak orang muda yang tidak mempunyai tempat tinggal, dan banyak pula yang keluarganya tidak memiliki kuasa untuk menolong dan mengangkat anak muda itu sehingga dia hanyut ke dalam kejahatan. Mereka sedang jatuh binasa di bawah bayangan pintu rumah kita sendiri.

Orang-orang muda seperti ini memerlukan uluran tangan dalam rasa simpati. Sekadar kata-kata yang ramah, sekadar perhatian kecil yang diberikan, semua itu akan menghapus awan penggodaan yang sudah menyelubungi jiwa itu. Pernyataan yang sejati dari simpati surgawi mempunyai kuasa untuk membuka pintu hati yang membutuhkan keharuman kata-kata seperti Kristus, dan jamahan roh kasih Kristus yang halus dan sederhana. Sekiranya kita mau menunjukkan perhatian terhadap orang-orang muda, mengundang mereka ke rumah kita, dan mengelilingi mereka dengan pengaruh yang menggembirakan dan menolong, ada banyak yang dengan senang hati akan mengubah langkah mereka ke jalan yang menuju ke atas.

Kesempatan-kesempatan Hidup

Waktu kita sekarang ini singkat. Kita hanya sekali melewati dunia ini; sementara kita berjalan, marilah kita memanfaatkan hidup itu sebaik-baiknya. Tugas terhadap mana kita dipanggil tidak menuntut kekayaan atau kedudukan sosial maupun kesanggupan yang besar. Tugas itu hanya menuntut roh penyangkalan diri gorbanan dan tujuan yang teguh. Sebuah lampu, betapapun kecilnya, kalau dijaga tetap menyala akan dapat dijadikan sarana untuk menyalakan banyak lampu yang lain. Lingkaran pengaruh kita mungkin kelihatan sempit, kemampuan kita kecil, kesempatan kita sedikit, perolehan kita terbatas; namun kita memiliki kemungkinan yang luar biasa melalui penggunaan dengan setia akan kesempatan dari rumahtangga kita. Kalau kita mau membuka hati dan rumah kita terhadap prinsip ilahi tentang kehidupan maka kita akan menjadi saluran arus kuasa yang memberi kehidupan. Dari rumah kita akan mengalir arus penyembuhan, yang membawa hidup dan keindahan serta buah-buah, yang sekarang ini kering dan tandus.

Bab 29 – Para Pembangun Rumahtangga

Ia yang memberikan Hawa kepada Adam sebagai penolong yang setara, melakukan mukjizat-Nya yang pertama pada pesta nikah. Di ruang pesta itu, di mana para sahabat dan kaum kerabat sedang bergembira, Kristus memulai pelayanan-Nya untuk umum. Dengan demikian Ia menyetujui pernikahan, dan mengakuinya sebagai suatu lembaga yang dibentuk-Nya Sendiri. Ia mengurapi laki-laki dan perempuan supaya dipersatukan dalam ikatan perkawinan yang kudus, untuk mengasuh keluarga yang para anggotanya, yang dimahkotai dengan kemuliaan, harus diakui sebagai anggota-anggota keluarga surgawi.

Kristus menghormati hubungan pernikahan dengan menjadikannya juga sebagai lambang hubungan antara Dia dengan umat tebusan-Nya. Ia Sendiri Pengantin laki-laki itu; sedang pengantin perempuan ialah jemaat, tentang siapa, sebagai pilihan-Nya, Ia katakan, "Engkau cantik sekali, manisku, tak ada cacat cela padamu."1

Kristus "telah mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya; ... dengan cemerlang, tanpa cacat dan kerut atau yang serupa itu." "Demikian juga suami harus mengasihi istrinya."2

Ikatan keluarga adalah ikatan yang paling erat, paling lembut dan kudus, dari ikatan apapun di dunia ini. Ikatan itu dimaksudkan untuk menjadi suatu berkat bagi umat manusia. Dan itu menjadi berkat apabila sumpah pernikahan itu diadakan dengan cermat, dalam rasa takut akan Allah, dan dengan pertimbangan penuh akan tanggungjawab-tanggungjawabnya.

Mereka yang memikirkan pernikahan seharusnya memikirkan bagaimana nanti tabiat dan pengaruh keluarga yang mereka akan bangun itu. Waktu mereka menjadi orangtua, satu kepercayaan yang suci dipercayakan kepada mereka. Pada mereka tergantung suatu bagian yang besar dari kesejahteraan anak-anak mereka di dunia ini, dan kebahagiaan mereka di dunia yang akan datang. Sampai sekian jauh merekalah yang menentukan tanda fisik dan moral apa yang diterima oleh anak-anak kecil itu. Dan pada tabiat rumahtangga inilah bergantung keadaan masyarakat; bobot dari pengaruh setiap rumahtangga akan menentukan naik-turunnya timbangan.

Memilih teman hidup seharusnya adalah demi menjamin kesejahteraan jasmani, pikirani, dan rohani orangtua dan anak-anak, sehingga menyanggupkan orangtua dan anak-anak untuk menjadi berkat bagi sesama manusia dan menghormati Khalik.

Sebelum menerima tanggungjawab yang terkait dalam pernikahan, pria dan wanita muda seharusnya sudah mempunyai pengalaman praktis dalam kehidupan yang akan mempersiapkan mereka untuk tugas-tugas dan beban-beban rumahtangga. Pernikahan dalam usia dini tidak dianjurkan. Dalam suatu hubungan yang demikian penting seperti pernikahan dan yang begitu luas akibatnya jangan dimasuki dengan terburu-buru tanpa persiapan yang matang, dan sebelum kemampuan mental dan fisik berkembang dengan baik.

Kedua belah pihak mungkin tidak mempunyai kekayaan duniawi, tetapi mereka harus memiliki berkat kesehatan yang jauh lebih penting. Dalam banyak kasus, seharusnya usia tidak jauh beda. Melalaikan aturan ini dapat mengakibatkan kelumpuhan kesehatan pada pihak yang lebih muda. Sering anak-anak kehilangan kekuatan fisik dan mental. Mereka tidak dapat menerima pengasuhan dan persahabatan dari orangtua yang sudah lanjut usia sebagaimana dituntut oleh kehidupan mereka yang masih muda, dan mereka akan merasa terpukul atas kematian ayah atau ibu pada saat kasih sayang dan bimbingan paling mereka butuhkan.

Hanya dalam Kristuslah ikatan pernikahan dapat dibentuk dengan aman. Kasih manusia harus menarik ikatannya yang paling erat dari kasih ilahi. Hanya di mana Kristus berkerajaan didapati kasih sayang yang mendalam, sejati dan tidak mementingkan diri.

Kasih adalah karunia yang berharga yang kita terima dari Yesus. Kasih sayang yang murni dan kudus bukanlah suatu perasaan, tetapi suatu prinsip. Mereka digerakkan oleh kasih yang murni bukanlah tidak mempunyai pertimbangan sehat atau pun buta. Dengan diajar oleh Roh Kudus, mereka mengasihi Allah di atas segala sesuatu, dan sesama manusia seperti diri sendiri.

"Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya."3

Biarlah mereka yang sedang berpikir untuk menikah menimbang setiap perasaan dan memperhatikan setiap perkembangan tabiat di dalam diri seorang dengan siapa mereka merencanakan untuk mempersatukan tujuan hidup mereka. Hendaklah setiap langkah menuju jenjang pernikahan ditandai dengan kepantasan, kesederhanaan, ketulusan, dan suatu maksud yang sungguh-sungguh untuk menyukakan dan menghormati Allah.

Pernikahan mempengaruhi baik kehidupan selanjutnya di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Orang Kristen yang tulus tidak akan membuat rencana yang tidak bisa disetujui Allah.

Jika engkau diberkati dengan orangtua yang takut akan Allah, carilah nasihat mereka. Ungkapkanlah harapan-harapan dan rencanamu kepada mereka, dapatkanlah pelajaran yang diajarkan dalam pengalaman hidup mereka maka engkau akan luput dari banyak sakit hati. Di atas segalanya, jadikanlah Kristus sebagai penasihatmu. Pelajarilah firman-Nya dengan doa.

Dengan tuntunan demikian biarlah seorang gadis muda hanya mau menerima sebagai teman hidup seorang yang memiliki ciri-ciri tabiat yang murni dan jantan, seorang yang tekun, mempunyai cita-cita, seorang yang jujur dan takut akan Allah. Hendaklah seorang pria muda mencari seorang untuk berdiri di sampingnya, yang cocok untuk sama-sama memikul beban hidup, seorang yang pengaruhnya akan mengagungkan dan menghaluskan

dia, dan yang akan membuatnya bahagia dalam cintanya.

Istri yang berakal budi adalah karunia Tuhan." "Hati suaminya percaya kepadanya Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya." "Ia membuka mulutnya dengan hikmat, pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya. Ia mengawasi segala perbuatan rumahtangganya, makanan kemalasan tidak dimakannya. Anak-anaknya bangun dan menyebutnya berbahagia, pula suaminya memuji dia" katanya "Banyak wanita telah berbuat baik, tetapi kau melebihi mereka semua." Dia yang mendapatkan seorang istri seperti itu "mendapat sesuatu yang baik dan ia diperkenan Tuhan.4

Betapapun cermatnya dan bijaksananya memasuki pernikahan, sedikit saja pasangan yang dipersatukan dengan selengkapnya ketika upacara pernikahan berlangsung. Penyatuan sesungguhnya dari dua insan dalam ikatan pernikahan adalah pekerjaan bertahun-tahun kemudian.

Sementara kehidupan dengan beragam bebannya menyongsong pasangan yang baru menikah itu, percintaan yang begitu sering dibayangkan dalam pernikahan itupun lenyap. Suami dan istri saling mempelajari tabiat masing-masing yang tidak mungkin mempelajarinya dalam pergaulan mereka sebelumnya. Kebahagiaan dan manfaat seluruh kehidupan masa depan mereka tergantung pada cara yang benar yang mereka lakukan sekarang. Sering mereka melihat dalam diri satu sama lain kelemahan-kelemahan dan cacat yang tak diduga; tetapi kedua hati yang dipersatukan oleh cinta itu akan melihat juga kelebihan-kelebihan yang sampai saat itu belum diketahui. Biarlah keduanya berupaya mencari kelebihan-kelebihan ketimbang kekuraaangan-kekurangan dalam diri pasangannya. Sering itu adalah sikap kita sendiri atau suasana yang mengelilingi kita, yang menentukan apa yang akan nyata kepada masing-masing pihak.

Ada banyak orang yang menganggap bahwa pernyataan cinta sebagai sesuatu kelemahan, dan mereka memelihara suatu pendirian yang menolak orang lain. Roh seperti ini akan menghambat arus rasa simpati. Sementara desakan sosial dan kemurahan hati tertekan, hal itu akan makin kusut, dan hati menjadi kesepian dan beku. Kita harus waspada terhadap kesalahan seperti ini. Cinta tidak akan bertahan lama tanpa pernyataan. Janganlah hati seseorang yang dihubungkan denganmu itu lapar karena kekurangan kebaikan dan simpati.

Meskipun kesulitan, kebingungan dan kekecewaan bisa timbul, janganlah suami ataupun istri menyimpan perasaan bahwa penyatuan mereka itu adalah satu kesalahan atau kekecewaan. Bertekadlah untuk menjadi segala yang mungkin dilakukan demi masing-masing. Teruskanlah perhatian-perhatian yang mula-mula. Dengan segala cara, saling mendorong untuk menghadapi pergumulan hidup. Belajarlah untuk memajukan kebahagiaan satu dengan yang lain. Biarlah ada kasih yang saling menguntungkan, dan ketabahan yang saling menguntungkan. Maka pernikahan, gantinya menjadi akhir dari cinta akan menjadi

bagaikan permulaan cinta. Kehangatan persahabatan sejati, cinta yang mengikat hati dengan hati, merupakan suatu cicipan awal dari kegembiraan di surga.

Di setiap keluarga ada suatu lingkaran suci yang harus dijaga jangan sampai putus. Dalam lingkaran ini tidak ada orang lain yang berhak memasukinya. Janganlah sang suami atau istri mengizinkan orang lain ikut mengetahui rahasia-rahasia yang hanya menjadi milik mereka saja.

Biarlah masing-masing memberikan kasih gantinya meminta. Tumbuhkanlah apa yang paling mulia dalam dirimu, dan cepatlah mengenal kualitas-kualitas yang baik dalam diri masing-masing. Kesadaran bahwa dirinya dihargai adalah perangsang dan kepuasan yang luar biasa. Simpati dan rasa hormat mendorong usaha mengejar kelebihan, dan cinta itu sendiri berkembang sementara itu merangsang kepada tujuan yang lebih mulia.

Baik suami atau istri tidak harus memadukan kepribadiannya satu sama lain. Masing-masing mempunyai hubungan pribadi dengan Allah. Kepada-Nya masing-masing harus bertanya, "Manakah yang benar?" "Manakah yang salah?" "Bagaimana saya bisa dengan sebaik-baiknya mencapai tujuan hidup?" Biarlah kekayaan kasih sayangmu mengalir kepada Dia yang telah menyerahkan nyawa-Nya bagimu. Jadikanlah Kristus yang pertama dan terakhir dan yang terbaik dalam segala hal. Sementara kasihmu terhadap Dia semakin kuat dan mendalam, maka cintamu terhadap satu sama lain akan dimurnikan dan dikuatkan.

Roh yang dinyatakan Kristus terhadap kita adalah roh yang harus dinyatakan oleh suami-istri kepada satu dengan yang lain. "Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus yang juga telah mengasihi kamu." "Sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga istri kepada suami dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya."5

Baik suami atau istri jangan berusaha menguasai yang lain secara semena-mena. Janganlah mencoba memaksa yang lain untuk menyerah kepada keinginanmu. Engkau tak dapat melakukan ini sambil mempertahankan cinta kasih pasanganmu. Bersikaplah ramah, sabar, tabah, punya perasaan, dan sopan. Dengan rahmat Allah engkau dapat berhasil untuk membahagiakan satu dengan yang lain, sebagaimana dalam sumpah pernikahan itu engkau telah berjanji untuk melakukannya.

Kebahagiaan Dalam Pelayanan Yang Tidak Mementingkan Diri

Tetapi jangatlah bahwa kebahagiaan itu tidak didapati dengan hanya memikirkan diri sendiri saja, merasa puas dengan mencurahkan segenap kasih sayangmu kepada satu sama lain. Manfaatkan setiap kesempatan untuk membahagiakan orang-orang di sekitarmu. Ingatlah bahwa kebahagiaan sejati dapat diperoleh hanya dengan pelayanan yang tidak mementingkan diri.

Ketabahan dan sifat tidak mementingkan diri sendiri menandai kata-kata dan tindakan

semua orang yang menghidupkan kehidupan yang baru di dalam Kristus. Sementara engkau berusaha menuruti kehidupan-Nya, berusahalah untuk mengalahkan diri dan kekikiran laku melayani kebutuhan orang lain, maka engkau akan memperoleh kemenangan demi kemenangan. Dengan demikian pengaruhmu akan menjadi berkat bagi dunia ini.

Pria dan wnaita dapat mencapai maksud Allah bagi mereka kalau mereka mau menjadikan Kristus sebagai penolong mereka. Apa yang tak dapat dilakukan oleh kebijaksanaan manusia, anugerah-Nya akan laksanakan bagi mereka yang menyerahkan diri kepada-Nya dalam rasa kepercayaan berdasarkan kasih. Pemeliharaan-Nya dapat menyatukan kedua hati dalam ikatan yang berasal dari surga. Cinta bukan sekadar saling melontarkan kata-kata yang lembut dan pujian. Alat tenunan surgawi dapat menenun kain yang lebih halus namun lebih kuat daripada yang dapat ditenun oleh alat-alat di dunia. Hasilnya bukanlah jaringan kain, tetapi tenunan yang dapat menghadapi ujian dan cobaan. Hati akan terikat kepada hati dengan benang-benang emas cinta yang tanah lama.

Lebih baik dari emas adalah sebuah rumah penuh damai; Di mana segala keramahtamahan berasal dari sini; Wadah cinta dan surga kehidupan; Disucikan oleh ibu, atau saudara perempuan, atau istri. Betapapun sederhananya rumah ini; Yang ditempa oleh kesusahan atas kehendak surga; Berkat-berkat yang tak pernah diperjual-belikan; Terpusat di sana hal-hal yang lebih berharga dari emas.

(Pengarang tak dikenal).

Bab 30 – Memilih dan Menyediakan Tempat Tinggal

Injil adalah penyederhana yang luar biasa atas segala masalah kehidupan. Kalau pengajarannya diperhatikan, maka banyak kebingungan akan ditanggulangi, dan akan menyelamatkan kita dari banyak kesalahan. Injil mengajarkan kita menaksir hal-hal dengan nilainya yang sebenarnya, dan memberi perhatianyang paling tinggi kepada perkara-perkara yang paling berharga -- yaitu hal-hal yang akan bertahan lama. Pelajaran ini dibutuhkan oleh mereka yang bertanggungjawab memilih tempat tinggal. Janganlah mereka membiarkan diri mereka menyimpang dari tujuan tertinggi. Biarlah mereka ingat bahwa rumah di dunia ini haruslah menjadi lambang dan persiapan untuk rumah di surga. Hidup ini adalah sekolah pelatihan, dari mana orangtua dan anak-anak harus ditamatkan untuk memasuki sekolah di istana Allah. Sementara lokasi untuk sebuah rumah dicari, biarlah maksud ini menuntun pilihanmu. Janganlah dikendalikan oleh keinginan supaya kaya, aturan mode, atau adat istiadat masyarakat. Pertimbangkan apa yang paling condong kepada kesederhanaan, kemurnian, kesehatan, dan nilai yang sesungguhnya.

Di seluruh dunia, kota-kota besar sudah menjadi tempat persemaian kejahatan. Setiap saat tampak dan terdengar kejahatan. Di mana-mana ada godaan kepada hawa nafsu dan pemborosan. Arus penyelewengan dan kejahatan terus meluap. Tiap hari tercatat adanya kekerasan -- perampokan, pembunuhan, bunuh diri dan kejahatan-kejahatan lainnya yang tak tersebutkan lagi.

Kehidupan di kota-kota besar adalah palsu dan munafik. Nafsu menggebu untuk mendapat uang, roda kegairahan dan mencari kesenangan, haus akan pamer, kemewahan dan pemborosan, semuanya adalah desakan-desakan yang dengan meluapnya penduduk sedang mengalihkan pikiran dari tujuan hidup yang sebenarnya. Semua hal ini membuka pintu kepada ribuan kejahatan. Terhadap orang-orang muda perkara-perkara ini memiliki kuasa yang nyaris tak dapat ditolak.

Salah satu godaan yang paling licik dan berbahaya yang menyerang orang muda dan anak-anak di kota-kota besar ialah cinta akan kepelesiran. Banyak sekali hari libur; permainan dan balap kuda menarik perhatian ribuan orang, dan roda kegairahan serta kepelesiran menyeret mereka jauh dari tugas-tugas hidup yang wajar. Uang yang seharusnya ditabung untuk sesuatu yang lebih bermanfaat diboroskan untuk hiburan.

Melalui perserikatan, dan akibat-akibat dari serikat buruh dan pemogokan, kondisi hidup di kota terus menjadi semakin sulit. Kesusahan-kesusahan serius ada di hadapan kita; dan bagi banyak keluarga pindah dari kota besar akan menjadi hal yang perlu.

Lingkungan kota sering membahayakan bagi kesehatan. Selalu ada kemungkinan diserang penyakit, polusi udara, air kotor, makanan yang tercemar, tempat tinggal yang padat, gelap dan tidak menyehatkan, adalah sebagian dari banyak kesulitan yang harus

dihadapi.

Bukanlah maksud Allah supaya manusia berdesakan di kota, berdesakan di rumah-rumah petak. Pada mulanya Ia menempatkan nenek moyang kita yang pertama di tengah-tengah pemandangan indah dan sehat yang Ia ingin agar kita nikmati sekarang ini. Semakin dekat kita kepada keselarasan dengan rencana Allah yang semula, makin menguntungkan posisi kita untuk memperoleh kesehatan tubuh, pikiran dan jiwa.

Rumah mewah, perabotan yang canggih, luas, mewah dan lega tidak memenuhi syarat-syarat yang perlu bagi kehidupan yang berguna dan berbahagia. Yesus datang ke dunia ini untuk melaksanakan pekerjaan yang paling besar yang pernah dilakukan manusia. Ia telah datang sebagai duta Allah, untuk menunjukkan bagaimana caranya hidup untuk memperoleh hasil yang paling baik. Kaadaan-keadaan yang bagaimanakah dipilih oleh Bapa kekal itu bagi Putra-Nya? Sebuah tempat tinggal terpencil di perbukitan Galilea; satu keluarga yang hidup dari pekerjaan yang jujur dan bermartabat; satu kehidupan yang sederhana; setiap hari bergumul dengan kesulitan dan kesukaran; pengorbanan diri, penghematan, dan pelayanan yang menggembirakan dan sabar; waktu belajar di samping ibunda-Nya, dengan gulungan Kitab Suci yang terbuka; subuh atau senja yang tenang di lembah nan hijau; pelayanan alam yang kudus; pelajaran tentang penciptaan dan pemeliharaan; dan hubungan jiwa dengan Allah -- inilah keadaan-keadaan dan kesempatan dalam hidup Yesus semasa kecil.

"Dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumahtangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang."1

Begitulah dengan kebanyakan orang-orang yang terbaik dan paling agung sepanjang zaman. Bacalah riwayat Abraham, Yakub, Yusuf, Musa, Daud dan Elisa. Pelajarilah kehidupan orang-orang yang lahir kemudian, yang telah memegang posisi kepercayaan dan tanggungjawab paling tinggi, orang-orang yang pengaruhnya paling efektif untuk perbaikan dunia.

Berapa banyak di antara mereka yang rumah-rumah di pedesaan. Mereka hanya sedikit mengenal kemewahan. Mereka tidak memanfaatkan masa mudanya dalam kesenangan. Banyak dari mereka terpaksa bergumul dengan kemiskinan dan kesukaran. Mereka belajar bekerja sejak masih kecil, dan kehidupan mereka yang giat di udara terbuka memberi kekuatan dan ketahanan terhadap seluruh kemampuan mereka. Karena dipaksa harus bergantung pada sumberdaya sendiri, mereka belajar menanggulangi kesulitan dan menyingkirkan rintangan-rintangan, dan mereka memperoleh keberanian dan ketabahan. Mereka belajar tentang rasa percaya diri dan pengendalian diri. Karena begitu terlindung dari pergaulan jahat, mereka merasa puas dengan kesenangan-kesenangan alami dan pergaulan yang sehat. Selera mereka sederhana dan bertarak dalam kebiasaan. Mereka diatur oleh prinsip, sehingga mereka bertumbuh dengan murni, kuat dan jujur. Bilamana

terpanggil kepada pekerjaan hidup, mereka menggunakan kemampuan fisik dan mental, semangat ang meluap, kesanggupan berencana dan melaksanakannya, serta teguh dalam menolak kejahatan, yang membuat mereka menjadi suatu kekuatan yang positif demi kebaikan di dunia ini.

Lebih baik daripada warisan kekayaan apapun yang dapat engkau berikan kepada anak-anakmu adalah karunia tubuh yang sehat, pikiran yang cerdas, dan tabiat yang agung. Mereka yang memahami apa yang memberikan kesuksesan hidup akan menjadi bijaksana dua kali lipat. Mereka akan tetap ingat hal-hal yang terbaik dalam hidup ini waktu mereka memilih sebuah tempat tinggal.

Gantinya tinggal di tempat di mana pekerjaan laki-laki saja yang tampak, di mana pemandangan dan suara sering menimbulkan pikiran yang jahat, di mana kerusuhan dan kekacauan mengakibatkan kelelahan dan kegelisahan, pergilah ke tempat di mana engkau dapat memandang karya-karya Allah. Carilah ketenangan roh dalam keindahan dan keheningan serta kedamaian alam. Biarlah matamu memandang ladang-ladang yang menghijau, pepohonan dan perbukitan. Pandanglah ke atas menatap langit biru yang tidak ditutupi asap dan debu kota, dan hiruplah udara surga yang menguatkan itu. Pergilah ke tempat di mana engkau bisa bercengkerama dengan anak-anakmu, jauh dari gangguan dan pemborosan kehidupan kota, di mana engkau dapat mengajar mereka tentang Allah melalui pekerjaan-Nya, serta melatih mereka untuk kehidupan yang setia dan berguna.

Kesederhanaan Dalam Perabotan

Kebiasaan kita yang munafik menghalangi kita dari banyak berkat dan kesenangan, dan tidak melayakkan kita untuk menghidupkan kehidupan yang paling berguna. Perabotan yang mewah dan canggih bukan saja memboroskan uang, tetapi juga memboroskan sesuatu yang ribuan kali jauh lebih berharga. Mereka membawa ke dalam rumahtangga beban berat dari pemeliharaan dan kerja keras sewrta kebingungan.

Bagaimana keadaan di banyak rumahtangga, sekalipun sumbernya terbatas dan urusan rumahtangga hampir sepenuhnya terletak pada si ibu? Ruangan-ruangan yang terbaik dihiasi dengan gaya hidup mewah yang melampaui kesanggupan penghuni dan tidak cocok dengan kesenangan dan kenikmatan mereka. Ada karpet yang mahal-mahal, ukiran-ukiran dan perabot berlapis bahan yang mahal, dan kain gorden yang luar biasa. Meja, rak dan setiap ruang kosong dijejali dengan barang-barang hiasan, dan dinding ditutupi dengan gambar-gambar sehingga mata menjadi lelah memandangnya. Alangkah banyak pekerjaan dituntut untuk memelihara semuanya ini beres dan bebas dari debu! Pekerjaan ini, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang semu dari keluarga itu dalam usahanya untuk mengikuti mode, menuntut dari nyonya rumah kesibukan yang tak henti-hentinya.

Di banyak keluarga, istri dan ibu tidak mempunyai waktu untuk membaca, supaya dia memiliki informasi yang cukup, tidak ada waktu untuk mendampingi suaminya, tidak ada

waktu untuk mengenal perkembangan pikiran anak-anaknya. Tidak ada tempat atau waktu untuk Juruselamat agar menjadi sahabat akrab yang baik. Sedikit demi sedikit dia tenggelam ke dalam pekerjaan rumahtangga yang membosankan; tenaga dan waktu serta minatnya tersedot oleh hal-hal yang akan habis digunakan. Terlambat dia sadar untuk mendapati dirinya seperti orang asing di rumahnya sendiri. Kesempatan-kesempatan berharga yang pernah dipunyainya untuk mempengaruhi orang-orang yang dikasihinya demi kehidupan yang lebih tinggi, tidak menjadi lebih baik bahkan hilang untuk selamanya.

Hendaklah para pengasuh rumahtangga bertekad untuk hidup berdasarkan rencana yang lebih bijaksana. Biarlah tujuanmu yang utama adalah menciptakan rumahtangga yang menyenangkan. Pastikan untuk menyediakan perlengkapan yang akan meringankan pekerjaan dan meningkatkan kesehatan dan kenyamanan. Rencanakanlah untuk menjamu tamu-tamu yang Kristus minta kita untuk sambut, dan tentang siapa Ia berkata, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."2

Lengkapilah rumahmu dengan barang-barang yang biasa dan sederhana, barang-barang yang mudah diangkat, mudah dibersihkan, dan yang bisa diganti tanpa memakan banyak biaya. Dengan melatih selera, engkau dapat membuat satu rumah yang sederhana menjadi menarik dan mempesona, asalkan di situ ada cinta dan kepuasan.

Lingkungan yang Indah

Allah mengasihi keindahan. Ia telah menyalut bumi dan langit dengan keindahan, dan dengan kegembiraan seorang Ayah, Ia memperhatikan kesenangan anak-anak-Nya akan hal-hal yang diciptakan-Nya. Ia ingin kita mengelilingi rumah kita dengan keindahan dari hal-hal yang alami.

Hampir semua penduduk desa, betapapun miskinnya, dapat mempunyai sedikit lahan berumput di sekitar rumah mereka, beberapa pohon rindang, semak yang berbunga, atau bunga-bunga yang mekar harum. Dan lebih dari sesuatu hiasan semu benda-benda itu akan memberi kebahagiaan kepada seisi rumah itu. Benda-benda itu akan membawakan ke dalam hidup keluarga itu pengaruh yang melembutkan dan menghaluskan, mempertebal rasa cinta akan alam, dan menarik semua anggota keluarga lebih akrab kepada satu sama lain dan lebih dekat kepada Allah.

Bab 31 – Sang Ibu

Sebagaimana orangtua, pada umumnya, begitulah anak-anak. Kondisi fisik orangtua, watak dan selera mereka, kecenderungan-kecenderungan mental dan moral mereka, semua itu sedikit banyak diturunkan kepada anak-anak mereka.

Makin agung tujuan, makin tinggi karunia pikiran dan rohani, dan semakin baik kemampuan-kemampuan jasmani orangtua itu dikembangkan, makin baik pula kelengkapan hidup yang mereka berikan kepada anak-anak. Dalam menumbuhkan apa yang terbaik dalam diri mereka, orangtua menanamkan satu pengaruh untuk membentuk masyarakat dan meninggikan generasi yang akan datang.

Para ayah dan para ibu perlu memahami tanggungjawab mereka. Dunia penuh dengan jerat untuk kaki orang muda. Banyak orang tertarik oleh kehidupan yang mementingkan diri dan kesenangan seksual. Mereka tidak dapat melihat bahaya yang tersembunyi atau ujung yang mengerikan dari jalan yang nampaknya bagi mereka adalah kebahagiaan. Dengan pemanjaan selera dan nafsu, tenaga mereka diboroskan, dan jutaan manusia binasa di dunia yang sekarang ini maupun dunia yang akan datang. Para orangtua harus mengingat bahwa anak-anak mereka tentu bakal menghadapi godaan-godaan ini. Bahkan sebelum kelahiran anak itu, persiapan harus sudah dimulai yang menyanggupkan mereka untuk berjuang dengan sukses terhadap kejahatan.

Khususnya tanggungjawab itu terletak pada sang ibu. Dia yang oleh siapa sumber hidup anak itu dipenuhi dan bangun tubuhnya terbentuk, menanamkan juga kepadanya pengaruh mental dan spiritual yang cenderung membentuk pikiran dan tabiatnya. Adalah Yokebed, ibu orang Ibrani itu, yang kuat dalam iman dan "tidak takut akan perintah raja,"1 dari siapa lahirlah Musa, sang penyelamat orang Israel. Adalah Hana, wanita yang tekun berdoa dan berkorban dan mempunyai ilham dari surga, yang melahirkan Samuel, anak yang dibimbing surga, hakim yang tak dapat disuap, pendiri sekolah nabi-nabi Israel. Adalah Elizabet, sanak perempuan dan kerabat rohani bagi Maria dari Nazaret, yang menjadi ibu bentara Juruselamat.

Pertarakan dan Pengendalian Diri

Ketelitian dengan mana ibu itu harus menjaga kebiasaan-kebiasaan hidupnya diajarkan dalam Kitab Suci. Ketika Tuhan akan mengangkat Simson sebagai penyelamat Israel, "malaikat Tuhan" menampakkan diri kepada ibunya, membawa petunjuk khusus mengenai kebiasaan-kebiasaannya, dan juga tentang perawatan anaknya. "Oleh sebab itu" katanya, "janganlah minum anggur atau minuman yang memabukkan dan janganlah makan sesuatu yang haram."2

Akibat dari pengaruh terhadap janin dalam kandungan dianggap oleh banyak orangtua sebagai soal sepele dan cuma sementara saja; tetapi surga tidak menganggapnya demikian.

Pekabaran yang disampaikan melalui malaikat Allah, dan dua kali diberikan dengan cara paling khidmat, menunjukkan bahwa hal itu sebagai sesuatu yang layak mendapat perhatian kita yang sangat teliti.

Dalam kata-kata yang diucapkan kepada ibu bangsa Ibrani ini, Allah berbicara kepada semua ibu dari setiap zaman. "Perempuan itu," kata malaikat, "harus memelihara dirinya terhadap semua yang Kukatakan kepadanya." Kesejahteraan sang anak akan terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan si ibu. Selera dan nafsunya harus dikendalikan oleh prinsip. Ada sesuatu yang harus dia hindari, sesuatu yang dia harus berusaha untuk lawan, kalau dia memenuhi maksud Allah dalam dirinya untuk memberikan seorang anak kepadanya. Jika sebelum kelahiran anaknya itu dia memanjakan diri, kalau dia mementingkan diri, tidak sabar, dan cerewet, maka sifat-sifat ini akan terpantul dalam tabiat anak itu. Demikianlah banyak anak-anak yang menerima, sebagai hak kesulungan, kecenderungan kepada kejahatan yang hampir tak dapat ditaklukkan.

Tetapi kalau si ibu tanpa tergoyahkan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang benar, kalau dia bertarak dan menyangkal diri, jika dia ramah, lemah lembut dan tidak mementingkan diri, maka dia bisa berikan kepada anaknya ciri-ciri tabiat luhur yang sama. Sangat tegas perintah larangan penggunaan anggur oleh ibu. Setiap tetes minuman keras yang diminumnya untuk memuaskan seleranya itu membahayakan kesehatan fisik, mental dan moral anaknya, dan itu adalah dosa yang langsung terhadap Khalik.

Banyak penasihat menganjurkan agar tiap keinginan ibu harus dikabulkan; artinya, kalau dia menginginkan sesuatu makanan, walaupun berbahaya, dia harus dengan bebas memanjakan seleranya. Nasihat seperti itu palsu dan menjerumuskan. Kebutuhan fisik si ibu bagaimana pun jangan diabaikan. Dua nyawa sedang bergantung padanya, dan keinginannya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, keperluannya harus dipenuhi dengan limpah. Tetapi pada saat ini, secara khusus dia harus hindarkan makanan dalam bentuk apapun yang akan melemahkan kemampuan fisik atau mental. Atas perintah Allah Sendiri, dia berada di bawah satu kewajiban serius untuk melatih pengendalian diri.

Kerja Berlebihan

Tenaga ibu itu harus dihargai dengan baik. Gantinya mengerahkan segenap tenaganya yang berharga itu dalam pekerjaan yang melelahkan, perhatian dan bebannya harus dikurangi. Sering suami dan ayah itu tidak mengenal hukum fisik yang mana kesejahteraan keluarganya menuntut dia untuk dipahami. Karena repot dengan perjuangan hidup, atau berjuang mencari kekayaan dan tertekan dengan persoalan dan kebingungan, dia membiarkan di pundak istri dan ibu beban-beban yang melebihi kekuatannya pada masa yang paling genting sehingga menyebabkan kelemahan dan penyakit.

Banyak suami dan ayah bisa menarik pelajaran yang bermanfaat dari perhatian gembala yang setia. Ketika Yakub dipaksa meneruskan perjalanan yang tergesa-gesa dan

sulit, dia menjawab:

"Tuhan maklum bahwa anak-anak ini masih kurang kuat, dan bahwa beserta aku ada kambing domba dan lembu sapi yang masih menyusui. jika diburu-buru, satu hari saja maka seluruh kumpulan binatang itu akan mati... Aku mau hati-hati beringsut maju menurut langkah hewan yang berjalan di depanku dan menurut langkah anak-anak."3

Dalam perjalanan hidup yang melelahkan biarlah suami dan ayah itu "maju perlahan-lahan," sebagaimana rombongan perjalanan itu sanggup melakukannya. Di tengah keinginan dunia mengejar kekayaan dan kuasa, biarlah dia belajar menahan langkahnya untuk menghibur dan mendukung orang terpanggil untuk berjalan mendampinginya.

Kegembiraan

Ibu harus menumbuhkan suatu perangai yang gembira, puas dan senang. Setiap usah dalam hal ini akan diberkati dengan kesegaran fisik dan tabiat moral dari anak-anaknya. Satu roh kegembiraan akan meningkatkan kebahagiaan keluarganya dan sangat berarti dalam memperbaiki kesehatannya sendiri.

Hendaklah suami menolong istrinya dengan rasa simpati dan kasih sayang yang tidak luntur. Kalau dia ingin istrinya tetap segar dan ceria agar dia menjadi bagaikan sinar matahari di dalam rumahtangga, biarlah dia menolong istrinya itu memikul bebannya. Kebaikan dan keramahtamahannya yang manis itu akan menjadi dorongan berharga baginya, dan kebahagiaan yang dipancarkannya akan membawa kegembiraan dan kedamaian kepada hatinya sendiri.

Suami dan ayah yang pemurung, mementingkan diri dan suka menguasai, tidak saja dia sendiri tidak berbahagia, tetapi dia pun membentangkan kesuraman atas semua anggota keluarganya. Dia akan memetik akibatnya dengan melihat istrinya kehilangan semangat dan sakit-sakitan, dan anak-anaknya ternoda oleh wataknya sendiri yang tidak baik.

Kalau si ibu kekurangan perhatian dan hiburan yang seharusnya dia dapat, kalau dia dibiarkan menghabiskan tenaga dalam pekerjaan yang melampaui batas atau karena kegelisahan dan kesuraman, maka anak-anaknya akan terampas kekuatan vital dan ketahanan mental dan kegembiraan meluap yang seharusnya mereka warisi. Jauh lebih baik membuat hidup si ibu ceria dan gembira, melindunginya dari kekurangan, pekerjaan yang melelahkan, dan kesusahan yang menekan, dan biarlah anak-anak mewarisi bangunan tubuh yang baik, agar mereka dapat berjuang hidup dengan kemampuan tenaga mereka sendiri.

Besarlah kehormatan dan tanggungjawab yang terletak pada pundak para ayah dan ibu, dalam hal ini mereka harus berdiri di tempat Allah bagi anak-anak mereka. Tabiat mereka, kehidupan mereka sehari-hari, cara-cara pengajaran mereka, akan menafsirkan firman-Nya kepada anak-anak kecil itu. Pengaruh mereka akan memenangkan atau menghilangkan kepercayaan si anak terhadap jaminan Tuhan.

Kesempatan Para Orangtua Dalam Pendidikan Anak

Berbahagialah orangtua yang hidupnya adalah pantulan ilahi yang sejati, agar janji-janji dan perintah Allah membangunkan rasa hormat dan syukur dalam diri anak-anak itu; orangtua yang kelemahlembutan dan keadilan serta kesabarannya menggambarkan kepada anak itu akan kasih, keadilan dan panjang sabar Allah; dan yang dengan mengajar anak supaya mengasihi dan mempercayai serta menuruti mereka, mengajar dia untuk mengasihi dan mempercayai serta menuruti Bapanya di surga. Orangtua yang menanamkan kepada seorang anak karunia seperti itu telah memberikan kepadanya suatu harta yang lebih berharga dari kekayaan sepanjang zaman -- harta yang bertahan sampai kekekalan.

"Begitu ibu, begitu anak."4

Terhadap diri anak-anak yang dipercayakan kepada pemeliharaannya, setiap ibu mendapat tugas suci dari Allah. "Ambillah anak laki-laki dan perempuan ini," kata-Nya, "didiklah dia bagi-Ku; tanamkanlah padanya tabiat yang dipahat untuk bangunan istana, agar dia boleh bercahaya dalam istana Tuhan untuk selamanya."

Pekerjaan ibu seringkali tampak baginya seperti suatu pelayanan yang tidak penting. Itu adalah pekerjaan yang jarang dihargai. Orang lain hanya tahu sedikit dari banyak kesusahan dan bebannya. Hari-harinya dipadati dengan tugas-tugas kecil, semuanya memerlukan usaha yang sabar, pengendalian diri, kewaspadaan, kebijaksanaan dan kasih pengorbanan diri; namun dia tidak bisa menyombongkan apa yang telah dilakukannya itu sebagai sesuatu prestasi yang besar. Dia hanya mengatur rumahtangga agar berjalan dengan lancar; sering merasa lelah dan bingung, dia sudah berusaha untuk berbicara ramah kepada anak-anaknya, membuat mereka tetap sibuk dan bahagia, dan menuntun kaki-kaki yang kecil itu di dalam jalan yang benar. Dia merasa seakan tidak melakukan apa-apa. Tetapi sebenarnya bukanlah demikian. Malaikat-malaikat surga mengamati ibu yang letih itu, memperhatikan beban-beban yang dipikulnya setiap hari. Namanya mungkin tidak terdengar di dunia ini, tetapi nama itu tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba.

Kesempatan Seorang Ibu

Ada Allah di atas, dan cahaya serta kemuliaan dari takhta-Nya turun ke atas ibu yang setia sementara dia mencoba mendidik anak-anaknya untuk menolak pengaruh yang jahat. Tidak ada pekerjaan lain yang setara dengan pekerjaannya dalam hal pentingnya. Dia bukan seperti pelukis yang melukis sebuah sosok yang cantik di atas kanvas, atau seperti pengukir yang mengukir di atas batu pualam. Dia bukanlah seperti seorang penulis yang mencanangkan suatu pemikiran yang mulia melalui kuasa kata-kata, atau juga seperti pemusik yang menanamkan suatu rasa keindahan melalui lagu. Tugasnya, dengan pertolongan Allah, ialah mengembangkan dalam satu jiwa manusia keserupaan ilahi.

Ibu yang menghargai hal ini akan menganggap kesempatannya itu sebagai sesuatu yang

tidak ternilai. Dengan sungguh-sungguh dia akan berusaha, dalam tabiatnya sendiri dan dengan cara pengajarannya sendiri, untuk meletakkan di hadapan anak-anaknya tujuan yang tertinggi. Dengan tekun, sabar, dan bersemangat dia akan berusaha memperbaiki kesanggupan-kesanggupannya sendiri, agar dia bisa menggunakan dengan benar kemampuan berpikirnya yang tertinggi dalam mendidik anak-anaknya. Dengan sungguh-sungguh dia akan mempertanyakan setiap langkah, "Apa yang telah Allah firmankan?" Dengan rajin dia akan mempelajari sabda-Nya. Dia akan memusatkan pandangannya kepada Kristus, agar pengalamannya setiap hari, dalam tugas dan tanggungjawab yang rendah, bisa menjadi pantulan yang benar dari satu Hidup yang sejati.

Bab 32 – Sang Anak

Bukan hanya kebiasaan si ibu, tetapi juga pendidikan anak tercakup dalam instruksi malaikat itu kepada para orangtua Ibrani. Tidak cukup bahwa Simson, anak yang akan menyelamatkan Israel, mendapat pusaka yang baik pada waktu kelahirannya. Ini harus disertai dengan pendidikan yang seksama. Sejak bayi dia harus dididik akan kebiasaan pertarakan yang ketat.

Instruksi yang sama diberikan sehubungan Yohanes Pembaptis. Sebelum anak itu dilahirkan, pekabaran yang dikirim dari surga kepada sang ayah adalah:

"Engkau akan bersuka cita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersuka cita atas kelahirannya itu. Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya."1

Dalam catatan surga tentang orang-orang yang mulia, Juruselamat mengumumkan bahwa tidak ada orang yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis. Pekerjaan yang dipercaya kepadanya bukan saja menuntut tenaga dan ketahanan fisik, tetapi juga kualitas-kualitas paling tinggi dari pikiran dan jiwa. Begitu pentingnya pendidikan jasmani yang benar sebagai persiapan untuk pekerjaan ini sehingga malaikat tertinggi di surga diutus membawa pekabaran berisi petunjuk kepada orangtua anak itu.

Petunjuk-petunjuk yang diberikan tentang anak-anak Ibrani itu mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada hal yang mempengaruhi kesejahteraan jasmani anak yang boleh diabaikan. Tak ada yang tidak penting. Tiap pengaruh yang mempengaruhi kesehatan tubuh mempunyai sangkut paut dengan pikiran dan tabiat.

Terlampau banyak kepentingan tidak dapat dibebankan pada pendidikan dini anak-anak. Pelajaran-pelajaran yang dipelajari, kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk, selama masa kanak-kanak dan masa kecil, lebih banyak berperan dalam pembentukan tabiat dan pengarahan hidup dibanding dengan semua pengajaran dan latihan pada tahun-tahun sesudahnya.

Para orangtua perlu memperhatikan hal ini. Mereka harus memahami prinsip-prinsip yang mendasari pengasuhan dan pendidikan anak. Mereka harus sanggup membesarkan anak-anak dalam kesehatan jasmani, pikirani dan rohani. Orangtua harus mempelajari hukum alam. Mereka harus mengenal organisme tubuh manusia. Mereka perlu memahami fungsi-fungsi berbagai organ tubuh dan hubungan serta ketergantungan antara satu dengan yang lain. Mereka harus mempelajari hubungan antara kemampuan pikiran dan jasmani, dan kondisi yang diperlukan untuk gerakan yang sehat dari masing-masing. Menerima tanggungjawab selaku orangtua tanpa persiapan demikian adalah suatu dosa.

Terlalu sedikit dipikirkan tentang penyebab-penyebab di balik kematian, penyakit dan kemerosotan yang terjadi pada zaman ini, bahkan di negeri-negeri yang paling beradab dan disukai. Umat manusia sudah merosot. Lebih dari sepertiga mati waktu masih bayi;2 dari mereka yang mencapai usia dewasa, jauh lebih banyak yang menderita penyakit dalam bentuk tertentu, dan hanya sedikit yang mencapai batas hidup manusia.

Kebanyakan dari kejahatan yang membawa penderitaan dan kehancuran terhadap manusia sebenarnya dapat dicegah, dan kemampuan untuk menanggulanginya banya tergantung pada orangtua. Bukanlah suatu "pemeliharaan misterius" yang memusnahkan anak-anak kecil itu. Allah tidak menginginkan kematian mereka. Ia menyerahkan mereka kepada para orangtua untuk dididik bagi kegunaan di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Kalau saja ayah dan ibu sudah melaksanakan apa yang harus dilaksanakan untuk mewariskan yang baik kepada anak-anaknya, kemudian dengan pengaturan yang benar berusaha membetulkan kondisi-kondisi yang salah waktu lahir, betapa dunia akan menyaksikan keadaan yang lebih baik!

Pengasuhan Bayi

Makin tenang dan sederhana kehidupan anak itu, semakin menguntungkan bagi perkembangan jasmani maupun mentalnya. Setiap saat ibu harus berusaha supaya tenang dan percaya diri. Banyak bayi yang sangat peka terhadap gejolak saraf, maka sikap ibu yang lemah lembut dan tidak tergesa-gesa itu akan memberi suatu pengaruh menenangkan yang manfaatnya bagi si anak tidak terkira.

Bayi membutuhkan kehangatan, tetapi kesalahan yang serius sering dilakukan dengan menempatkan bayi di ruangan yang terlalu panas, yang sangat kurang udara segar. Kebiasaan menutupi muka bayi waktu tidur itu berbahaya, karena hal itu menghalanginya untuk bernapas dengan bebas.

Bayi harus bebas dari setiap pengaruh yang cenderung melemahkan atau meracuni tubuhnya. Pemeliharaan paling cermat harus dilakukan agar segala sesuatu di sekitarnya nyaman dan bersih. Sembari perlu agar anak-anak kecil terlindung dari perubahan suhu yang mendadak atau terlalu berbeda, harus diperhatikan bahwa sewaktu tidur atau bangun, siang atau malam, mereka menghirup udara yang bersih dan menyegarkan.

Dalam menyiapkan lemari pakaian untuk bayi, terutama yang diperhatikan adalah kecocokan, kenyamanan dan kesehatan, bukan mode atau keinginan untuk mendorong kekaguman. Ibu janganlah menghabiskan waktu untuk menyulam dan pakaian yang banyak variasinya dengan maksud mempercantik pakaian-pakaian yang mungil itu, dengan demikian membebani diri dengan pekerjaan yang tidak perlu dengan mengorbankan kesehatannya sendiri maupun kesehatan bayinya. Dia tidak boleh terus-menerus membungkuk untuk menjahit sehingga sangat melelahkan mata dan saraf, padahal dia memerlukan banyak istirahat dan gerak badan yang nyaman. Dia harus menyadari

kewajibannya untuk memelihara tenaganya agar dia dapat memenuhi tuntutan yang dibebankan kepadanya.

Kalau pakaian bayi itu mengandung kehangatan, perlindungan dan kenyamanan, salah satu penyebab utama gangguan dan kegelisahan sudah dihilangkan. Si mungil akan memperoleh kesehatan, dan ibunya tidak akan mendapati bahwa mengasuh anak itu suatu tugas yang terlampau berat bagi tenaga dan waktunya.

Tali popok yang ketat mengganggu kerja jantung dan paru-paru, karena itu harus dihindari. Kapan pun jangan ada bagian tubuhnya yang menjadi tidak nyaman akibat pakaian yang menekan sesuatu organ tubuh atau membatasi gerakannya. Pakaian bagi semua anak-anak haruslah cukup longgar untuk membiarkan pernapasan sebebasnya dan sepenuhnya, dan perlu diatur begitu rupa agar bahu yang menahan beban pakaian itu.

Di beberapa negeri kebiasaan membiarkan punggung dan kaki serta tangan anak-anak kecil itu telanjang masih ada. Jangan terlalu mempersalahkan kebiasaan ini. Anggota badan yang jauh dari pusat peredaran dalam tubuh memerlukan perlindungan yang lebih besar dibanding bagian-bagian tubuh lainnya. Pembuluh nadi yang mengalirkan darah ke ujung-ujung kaki dan tangan itu besar, untuk menyediakan jumlah darah yang cukup untuk memberi kehangatan dan gizi. Tetapi bilamana kaki dan tangan dibiarkan tidak terlindung atau kurang dibungkus pakaian, maka pembuluh nadi dan pembuluh darah balik akan mengerut, bagian-bagian tubuh yang peka kedinginan, dan peredaran darah terhalang.

Pada anak-anak yang sedang bertumbuh, semua sumber daya alam memerlukan kesempatan untuk menyanggupkan mereka menyempurnakan kerangka tubuh. Kalau kaki dan tangan tidak dilindungi dengan baik, maka anak-anak, terutama perempuan, tak boleh dibawa keluar rumah kecuali udaranya sedang. Jadi mereka tetap di dalam rumah karena takut kedinginan. Kalau anak-anak berpakaian dengan cukup, maka akan menguntungkan bagi mereka untuk bergerak badan dengan bebas di alam terbuka, pada musim panas atau musim dingin.

Para ibu yang ingin anaknya laki-laki dan perempuan memiliki kesehatan yang sempurna sebaiknya memberi mereka pakaian yang pantas dan mendorong mereka berada di luar rumah setiap keadaan cuacanya baik. Mungkin perlu upaya untuk melepaskan diri dari adat kebiasaan, lalu berikan pakaian yang pantas dan didik anak-anak itu berdasarkan pertimbangan kesehatan; maka hasilnya akan seimbang dengan upaya tersebut.

Makanan Bayi

Makanan yang terbaik bagi bayi adalah makanan yang disediakan oleh alam. Makanan tersebut janganlah dihilangkan begitu saja. Adalah suatu hal yang kejam kalau seorang ibu, demi kenyamanan dan kesenangan sosial, berusaha membebaskan diri dari tugas mulia untuk merawat bayinya.

Ibu yang membiarkan anaknya diasuh oleh orang lain seharusnya mempertimbangkan dengan baik apa akibatnya nanti. Sedikit- banyak pengasuh itu akan menanamkan perangai dan wataknya sendiri kepada anak yang diasuhnya.

Pentingnya mendidik anak kepada kebiasaan makan yang baik tak dapat dianggap terlalu berlebihan. Anak-anak kecil perlu belajar bahwa mereka makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan. Latihan harus dimulai sejak bayi masih berada dalam pelukan ibu. Anak itu harus diberi makanan hanya pada waktu yang teratur, dan semakin jarang ketika anak itu bertambah besar. Jangan berikan gula-gula pada anak itu, atau makanan untuk orang dewasa yang tidak dapat dicernanya. Ketelitian dan keteraturan dalam memberi makan bayi bukan hanya meningkatkan kesehatan, dan dengan begitu membuat mereka tenang dan manis, tapi juga itu meletakkan dasar kebiasaan yang akan menjadi berkat bagi mereka di tahun-tahun yang akan datang.

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."3

Sementara bayi bertumbuh menjadi anak kecil, perhatian yang besar tetap harus dilakukan untuk mendidik cita rasa dan selera mereka. Seringkali mereka diizinkan makan apa yang mereka pilih dan kapan mereka mau, tanpa berdasarkan kesehatan. Jerih payah dan uang sering diboroskan untuk makanan yang tidak menyehatkan, dan menuntun orang muda berpikir bahwa tujuan hidup yang paling tinggi, dan yang mengorbankan bagian terbesar dari kebahagiaan, ialah sanggup memanjakan selera. Akibat dari melatih kerakusan ini, maka muncullah penyakit yang biasanya diikuti dengan penggunaan obat-obatan yang beracun.

Orangtua harus mendidik selera anak-anaknya dan jangan izinkan penggunaan makanan yang tidak menyehatkan. Tetapi dalam upaya mengatur menu makanan, kita jangan membuat kesalahan dengan menuntut anak-anak makan makanan yang tidak enak atau makan lebih dari yang dibutuhkan. Anak-anak mempunyai hak, mereka dapat memilih, dan apabila pilihan ini masuk akal maka mereka harus dihormati.

Makan dengan teratur harus diperhatikan dengan teliti. Tidak ada yang boleh dimakan di antara waktu makan, apakah itu gula-gula, kacang, buah-buahan, atau jenis makanan apapun. Ketidakteraturan dalam hal waktu makan merusak kesehatan alat pencernaan, mengurangi kesehatan tubuh dan kegembiraan. Dan pada waktu anak-anak berkumpul di meja makan, mereka tidak menyukai makanan yang menyehatkan; selera mereka menginginkan makanan yang membuat mereka sakit.

Ibu-ibu yang memuaskan keinginan anak-anak mereka dengan mengorbankan perangai yang sehat dan bahagia berarti sedang menabur bibit kejahatan yang nantinya akan bertumbuh dan berbuah. Pemanjaan diri bertumbuh bersama anak-anak kecil itu, dan kesegaran jasmani maupun pikirani dikorbankan. Ibu-ibu yang melakukan hal ini akan

menuai kepahitan dari bibit yang mereka tabur. Mereka melihat anak-anak mereka menumbuhkan pikiran dan tabiat yang tidak patut untuk bertindak mulia dan menjadi berguna bagi masyarakat atau di rumahtangga. Kemampuan rohani, seperti juga kemampuan pikiran dan jasmani menderita akibat pengaruh makanan yang tidak menyehatkan. Hati nurani menjadi kaku, dan daya untuk menerima kesan-kesan yang baik menjadi lumpuh.

Sementara anak-anak harus diajar untuk mengendalikan selera dan makan berdasarkan pertimbangan kesehatan, biarlah ditegaskan bahwa sebenarnya mereka menyangkal diri hanya terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan mereka. Mereka mengorbankan hal-hal yang merusak untuk sesuatu yang lebih baik. Biarlah meja makan itu diatur agar mengundang selera dan menarik dengan hal-hal yang baik yang telah dikaruniakan

Allah dengan limpahnya. Handaknya waktu makan menjadi satu waktu yang menggembirakan dan bahagia. Sementara kita menikmati pemberian Allah, marilah kita menyambutnya dengan ucapan syukur kepada Pemberi itu.

Merawat Anak Yang Sakit

Pada banyak kasus penyakit anak-anak dapat ditelusuri kesalahannya dalam pengaturan. Makan tidak teratur, pakaian yang tidak memadai pada malam hari yang dingin, kurang bergerak badan untuk menjaga agar darah beredar dengan sehat, atau kurang banyak udara segar untuk pembersihan, mungkin adalah penyebab dari masalah itu. Hendaklah para orangtua belajar mencari tahu penyebab penyakit itu, kemudian mengobati kondisi-kondisi yang salah sesegera mungkin.

Semua orangtua memiliki kemampuan untuk belajar banyak tentang pemeliharaan dan pencegahan, bahkan pengobatan penyakit. Khususnya ibu harus mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap kasus-kasus penyakit yang biasa di lingkungan keluarganya. Dia harus tahu bagaimana melayani anaknya yang sakit. Kasih dan wawasannya harus melayakkan dia untuk melakukan pelayanan yang tidak begitu baik kalau dipercayakan ke tangan orang lain.

Mempelajari Fisiologi

Orangtua harus sejak dini berusaha menimbulkan minat anak-anaknya dalam mempelajari ilmu tubuh manusia dan harus mengajar mereka akan prinsip-prinsipnya yang lebih sederhana. Ajarlah mereka bagaimana cara terbaik memelihara kemampuan jasmani, pikiran dan rohani, serta bagaimana memanfaatkan karunia-karunia mereka agar hidup mereka dapat membawa berkat satu sama lain dan menghormati Allah. Pengetahuan ini tidak ternilai bagi orang-orang muda. Pendidikan tentang hal-hal yang menyangkut kehidupan dan kesehatan lebih penting bagi mereka daripada pengetahuan tentang banyak ilmu yang diajarkan di sekolah.

Orangtua harus lebih banyak mencurahkan perhatian kepada anak-anak mereka, dan lebih sedikit untuk masyarakat. Pelajarilah pokok pelajaran kesehatan, dan pengetahuanmu

itu harus digunakan secara praktis. Ajarlah anak-anakmu berpikir berdasarkan pola sebab dan akibat. Ajarlah mereka bahwa jika mereka ingin sehat dan bahagia, maka mereka harus menuruti hukum-hukum alam. Walau pun engkau tidak melihat perbaikan yang cepat sebagaimana engkau kehendaki, janganlah kecewa, tetapi teruskanlah usahamu dengan sabar dan tabah.

Ajarlah anak-anakmu sejak masih dalam ayunan untuk mempraktikkan pengendalian diri dan penyangkalan diri. Ajarlah mereka untuk menikmati keindahan alam dan pemanfaatan yang berguna untuk melatih secara sistematik semua kemampuan tubuh dan pikiran. Besarkanlah mereka dengan tubuh yang sehat dan moral yang baik, supaya memiliki perangai gembira dan watak yang manis. Tanamkanlah ke dalam pikiran mereka yang lembut itu kebenaran bahwa Allah tidak merencanakan supaya kita hidup hanya demi kepuasan saja, tetapi untuk kebaikan yang tertinggi. Ajarlah mereka bahwa berserah kepada penggodaan adalah lemah dan jahat; tetapi menolaknya adalah mulia dan berani. Pelajaran-pelajaran ini akan menjadi seperti benih yang ditabur di tanah yang baik, dan benih-benih itu akan menghasilkan buah yang akan menyenangkan hatimu.

Di atas segala sesuatu, biarlah orangtua mengelilingi anak-anaknya dengan suasana gembira, sopan dan penuh kasih. Sebuah rumah di mana ada kasih, dan di mana kasih itu dinyatakan dalam memandang, dalam kata-kata, dan dalam tindakan, adalah sebuah tempat di mana malaikat-malaikat senang menyatakan kehadiran mereka.

Para orangtua, hendaklah sinar matahari kasih, kegembiraan dan kepuasan yang menyenangkan memasuki hatimu sendiri, dan biarlah pengaruhnya yang manis dan menggembirakan itu memenuhi rumahmu. Nyatakanlah roh kesabaran dan kelemahlembutan; doronglah anak-anakmu dalam hal yang sama, tumbuhkanlah segala anugerah yang akan menyemarakkan kehidupan rumahtanggamu. Suasana yang diciptakan sedemikian rupa bagi anak-anak hal itu sama seperti udara dan sinar matahari bagi dunia flora, meningkatkan kesehatan dan kesegaran pikiran dan tubuh.

Bab 33 – Pengaruh-Pengaruh Rumahtangga

Bagi anak-anak, rumahtangga haruslah menjadi tempat yang paling menarik di dunia ini, dan kehadiran sang ibu haruslah menjadi penarikannya yang terbesar. Anak-anak mempunyai sifat alami yang peka dan lembut. Mereka mudah disenangkan tetapi mudah juga disusahkan. Dengan disiplin yang lemah lembut, dalam kata-kata dan tindakan yang manis, ibu dapat mengikat anak-anaknya dengan hatinya.

Anak-anak kecil menyukai persahabatan dan jarang mereka merasa senang kalau sendirian. Mereka merindukan simpati dan kelemahlembutan. Mereka berpikir bahwa apa yang mereka senangi juga akan menyenangkan hati ibu, maka adalah wajar bagi mereka untuk mendekati ibu dengan kegembiraan maupun kesusahan kecil.

Ibu tidak boleh melukai hati mereka yang peka itu dengan bersikap acuh tak acuh terhadap hal yang sepele baginya namun sangat penting bagi anak-anak itu. Simpati dan restunya sangat berharga. Satu kerlingan merestui, sepatah kata dorongan atau pujian, itu akan menjadi bagaikan sinar matahari di hati mereka, dan sering membuat sepanjang hari itu bahagia.

Gantinya mengusir anak-anak dari sisinya, agar dia tidak terganggu dengan suara berisik atau diganggu dengan keinginan-keinginan kecil, hendaklah ibu merencanakan permainan atau pekerjaan ringan untuk memanfaatkan tangan dan pikiran yang aktif itu.

Dengan turut merasakan perasaan mereka dan mengarahkan permainan dan kesibukan mereka, ibu akan mendapatkan kepercayaan dari anak-anaknya, dan dia dapat lebih berhasil membetulkan kebiasaan-kebiasaan yang salah, atau mencegah pernyataan sifat mementingkan diri atau nafsu. Satu kata amaran atau teguran yang diucapkan tepat pada waktunya akan sangat berarti. Dengan kasih yang sabar dan waspada, dia dapat mengalihkan pikiran anak-anak ke arah besar, sambil menumbuhkan dalam diri mereka ciri-ciri tabiat yang indah dan menarik.

Para ibu harus berjaga agar tidak mendidik anak-anaknya menjadi bergantung pada orang lain dan memikirkan diri sendiri. Jangan biarkan mereka berpendapat bahwa dirinyalah pusat perhatian, dan bahwa segala sesuatu harus berputar di sekitar mereka. Sebagian orangtua menggunakan banyak waktu dan perhatian untuk menyenangkan hati anak-anaknya, tetapi anak-anak harus dilatih untuk menyenangkan hati sendiri, melatih kecakapan dan keterampilannya sendiri. Dengan begitu mereka akan belajar menjadi puas dengan kesenangan-kesenangan yang sangat sederhana. Mereka harus diajar untuk berani menahan kekecewaan dan ujian-ujian mereka yang kecil. Gantinya mencurahkan perhatian kepada setiap rasa sakit atau kekecewaan yang sepele, alihkan perhatian mereka, ajarlah mereka untuk melewati gangguan-gangguan dan ketidaksenangan yang kecil dengan enteng. Belajarlah menganjurkan beberapa cara dengan mana anak-anak bisa belajar memperhatikan

orang lain.

Tetapi janganlah anak-anak itu diabaikan. Karena dibebani dengan banyak kerepotan, para ibu kadang-kadang merasa tidak dapat menyediakan waktu dengan sabar untuk mendidik anak-anak kecil dan mencurahkan kasih sayang dan simpati kepada mereka. Tetapi ibu-ibu harus ingat bahwa kalau anak-anak tidak menemukan dalam diri ibunya dan di rumah mereka sendiri sesuatu yang memuaskan kerinduan mereka akan rasa simpati dan persahabatan, maka mereka akan mencarinya dari sumber lain, di mana baik pikiran dan tabiat mungkin terancam bahaya.

Karena kekurangan waktu dan pemikiran, banyak ibu yang menolak beberapa kesenangan yang pantas bagi anak-anak mereka, sementara jari-jari yang sibuk dan mata yang lelah dengan tekun melakukan pekerjaan hanya untuk membuat hiasan, sesuatu yang hanya mendorong pemborosan dan kesombongan dalam hati anak-anak yang maih muda itu. Sementara anak-anak menginjak masa kedewasaan, pelajaran ini membuahkan kesombongan dan kesia-siaan moral. Sang ibu menyesali kesalahan anak-anaknya, tetapi tidak menyadari bahwa tuaian yang dia peroleh itu adalah hasil dari benih yang ditanamnya sendiri.

Sebagian ibu-ibu tidak seragam dalam mengasuh anak-anaknya. Kadang-kadang mereka memanjakannya sampai cedera, dan sekali lagi mereka menolak sesuatu kepuasan yang polos yang membuat hati kanak-kanak itu sangat bahagia. Dalam hal ini para ibu itu tidak meniru Kristus; Ia mengasihi anak-anak; Ia memahami perasaan mereka dan menaruh simpati terhadap mereka dalam kesenangan dan dalam kesusahan mereka.

Tanggungjawab Ayah

Suami dan ayah adalah kepala keluarga. Istri mengharapkan dari padanya kasih sayang dan rasa simpati, dan bantuan dalam mendidik anak-anak; dan ini hal yang benar. Anak-anak itu sama-sama milik mereka berdua, dan dia sama-sama menaruh perhatian atas kesejahteraan mereka. Anak-anak mengharapkan dari ayah mereka dukungan dan bimbingan; dia perlu memiliki konsep yang benar tentang kehidupan dan pengaruh serta pergaulan yang harus mengitari keluarganya; dia atas segalanya, dia seharusnya dikendalikan oleh kasih dan takut akan Allah dan dengan pengajaran firman-Nya, agar dia bisa menuntun kaki anak-anaknya di jalan yang benar.

"Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."1

Ayah adalah pembuat undang-undang keluarga; dan seperti Abraham, dia harus menjadikan hukum Allah itu aturan rumahtangganya. Allah berkata kepada Abraham, "Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya."2 Jangan ada kelalaian jahat untuk mencegah kejahatan; jangan ada sikap

pilih kasih yang lemah, tidak bijaksana dan dimanjakan; jangan menyerahkan keyakinan akan tugasnya kepada tuntutan kasih sayang yang salah. Abraham bukan saja memberi petunjuk yang benar, tetapi dia juga mempertahankan wewenang hukum yang adil dan benar. Allah telah memberikan peraturan menjadi penuntun kita. Anak-anak jangan dibiarkan menyimpang dari jalan selamat yang digariskan dalam firman Allah, ke jalan yang menuju bahaya, yang terbuka di kiri dan kanan. Dengan lemah lembut tapi tegas, usaha yang sabar dan doa maka keinginan-keinginan mereka yang salah harus dicekal, dan kecenderungan-kecenderungan mereka ditolak.

Ayah harus memaksakan dalam keluarganya nilai-nilai yang lebih keras -- tenaga, kesetiaan, kejujuran, kesabaran, keberanian, kerajinan dan manfaat yang praktis. Dan apa yang dia tuntut dari anak-anaknya itu, dia sendiri harus mempraktikkannya, mencontohkan nilai-nilai kebajikan ini di dalam kematangan sikapnya sendiri.

Tetapi para ayah, janganlah mematahkan semangat anak-anakmu. Padukanlah kasih sayang dengan wewenang, kelemahlembutan dan rasa simpati dengan larangan yang tegas. Gunakanlah sebagian waktu senggangmu untuk anak-anakmu; kenalilah mereka; bergaullah dengan mereka dalam pekerjaan dan olahraga, dan menangkanlah kepercayaan mereka. Jalinlah persahabatan dengan mereka, terutama dengan anak-anak lelakimu. Dengan cara ini kamu akan menjadi suatu pengaruh yang kuat bagi kebaikan.

Ayah harus melakukan bagiannya untuk membahagiakan keluarganya. Apapun kesusahan dan kekacauan dalam urusan bisnisnya, semua itu tidak boleh diizinkan membuat suram keluarganya; dia harus memasuki rumah dengan tersenyum dan kata-kata yang menyenangkan.

Dalam satu hal ayah itu adalah imam keluarga, yang meletakkan di atas mezbah keluarga korban pagi dan petang. Tetapi istri dan anak-anak harus bersatu dalam doa dan ikut menyanyikan lagu pujian. Pada pagi hari sebelum dia meninggalkan rumah untuk tugasnya sehari-hari, biarlah ayah mengumpulkan anak-anak di sekelilingnya, dan sambil menundukkan kepala di hadapan Allah menyerahkan mereka ke dalam pemeliharaan Bapa di surga. Bilamana urusan pada hari itu sudah lewat, biarlah keluarga bersatu lagi dalam doa syukur dan menyanyikan pujian, mengakui akan pemeliharaan ilahi sepanjang hari itu.

Para ayah dan ibu, bagaimanapun beratnya urusanmu, jangan pernah gagal mengumpulkan keluargamu di sekeliling mezbah Allah. Mintalah perlindungan malaikat-malaikat kudus di rumahmu. Ingatlah bahwa kekasih-kekasihmu ini terbuka terhadap penggodaan. Gangguan sehari-hari menjerat kaki orang muda dan tua. Mereka yang mau menghidupkan kehidupan yang sabar, mengasihi dan gembira haruslah berdoa. Hanya dengan menerima senantiasa pertolongan dari Allah maka kita dapat menang atas diri sendiri.

Rumah harus menjadi satu tempat di mana kegembiraan, kesopanan dan kasih itu

tinggal; dan di mana anugerah-anugerah seperti ini ada, di situ tinggal kebahagiaan dan kedamaian. Boleh saja datang kesusahan, tetapi ini adalah bagian umat manusia. Biarlah kesabaran, rasa syukur dan kasih tetap menerangi hati, walaupun hari itu mungkin selalu suram. Di rumah seperti inilah malaikat-malaikat Allah tinggal.

Hendaklah suami dan istri saling menyelidiki rahasia kebahagiaan masing-masing, jangan pernah gagal dalam menunjukkan keramahtamahan yang kecil dan tindakan-tindakan kebaikan yang sedikit yang menggembirakan dan menerangi kehidupan. Kepercayaan yang sempurna harus ada di antara suami dan istri. Mereka berdua harus merundingkan tanggungjawab masing-masing. Mereka harus sama-sama berusaha demi kebaikan yang tertinggi dari anak-anak mereka. Jangan pernah di hadapan anak-anak mereka saling mengecam rencana masing-masing, atau meragukan pertimbangan satu sama lain. Biarlah istri berhati-hati jangan sampai membuat tugas suami bagi anak-anaknya menjadi lebih sulit. Biarlah suami menopang tangan istrinya, memberinya nasihat yang bijaksana dan dorongan yang penuh kasih.

Jangan ada penghalang kekakuan dan pamrih dibiarkan timbul di antara orangtua dan anak-anak. Hendaklah orangtua mengenali anak-anaknya, berusaha memahami selera dan pendirian mereka, ikut merasakan perasaan mereka, dan mengeluarkan apa yang ada di dalam hati mereka.

Para orangtua, biarlah anak-anakmu melihat bahwa kamu mengasihi mereka dan akan berbuat segala kemampuan untuk membahagiakan mereka. Kalau kamu melakukan demikian, maka larangan-laranganmu yang perlu akan jauh lebih berkesan di dalam pikiran mereka yang masih muda itu. Perintahlah anak-anakmu dengan kelemahlembutan dan belas kasihan, ingat bahwa "ada malaikat di surga yang selalu memandang wajah Bapaku yang di surga."3 Jika engkau ingin Malaikat-malaikat melakukan tugas yang Allah telah berikan kepada mereka bagi anak-anakmu, bekerjasamalah dengan mereka dengan melakukan bagianmu.

Anak-anak yang dibesarkan dengan bimbingan yang bijaksana dan kasih sayang di rumahtangga yang benar, tidak akan mempunyai keinginan untuk mengembara mencari kepelesiran dan persahabatan. Kejahatan tidak akan menarik perhatian mereka. Roh yang menguasai rumahtangga akan membentuk tabiat mereka; mereka akan membentuk kebiasaan dan prinsip yang akan menjadi benteng pertahanan yang teguh terhadap penggodaan pada waktu mereka harus meninggalkan naungan rumahtangga dan mengambil tempat mereka di dunia ini.

Anak-anak maupun orangtua sama-sama mempunyai tugas penting dalam rumahtangga. Mereka harus diajar bahwa mereka adalah bagian dari perusahaan keluarga. Mereka mendapat makanan dan pakaian, disayang dan dipelihara, makan mereka haruslah membalas kemurahan-kemurahan ini ikut memikul beban-beban keluarga, dan membawa

segala kebahagiaan yang mungkin diperoleh ke dalam keluarga di mana mereka menjadi anggotanya.

Terkadang anak-anak tergoda untuk merasa marah terhadap larangan; tetapi di kemudian hari mereka akan bersyukur kepada orangtua karena pemeliharaan yang setia dan pengawasan ketat yang telah melindungi dan membimbing mereka pada tahun-tahun di mana mereka belum berpengalaman.

Bab 34 – Pendidikan yang Benar, Suatu Latihan Misionaris

Pendidikan yang benar adalah pelatihan misionaris. Setiap putra dan putri Allah dipanggil menjadi misionaris. Kita dipanggil untuk melayani Allah dan sesama manusia; dan untuk melayakkan kita bagi pelayanan tersebut itulah tujuan dari pendidikan kita.

Latihan Untuk Pelayanan

Tujuan ini harus selalu disadari oleh para orangtua dan guru Kristen. Kita tidak tahu di bidang mana anak-anaki kita kelak akan melayani. Mungkin saja ada yang tetap tinggal di dalam lingkungan keluarga seumur hidup; atau mereka mungkin melakukan pekerjaan yang umum, atau keluar sebagai guru injil ke negeri-negeri kafir; tetapi mereka semua sama-sama dipanggil menjadi misionaris bagi Allah, pelayan-pelayan kemurahan bagi dunia ini.

Anak-anak dan orang muda, dengan talenta, tenaga, dan semangat serta kepekaan mereka yang masih segar, semuanya dikasihi Allah, dan Ia ingin membawa mereka selaras dengan agen-agen surga. Mereka harus memperoleh pendidikan yang akan membantu mereka berdiri di samping Kristus dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri.

Dari semua anak-anak-Nya sampai kepada akhir zaman, tidak lebih kecil daripada murid-murid yang pertama itu, Kristus berkata, "Sama seperti Engkau mengutus Aku ke dalam dunia, demikian juga aku mengutus mereka ke dalam dunia,"1 menjadi wakil-wakil Allah untuk menyatakan Roh-Nya, menyatakan tabiat-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya.

Sebagaimana lazimnya, anak-anak kita berdiri di persimpangan jalan. Di mana saja godaan dunia untuk memikirkan diri sendiri dan pemanjaan diri memanggil mereka menyimpang dari jalan yang disediakan bagi umat tebusan Tuhan. Apakah hidup mereka menjadi berkat atau kutuk, itu tergantung pada pilihan yang mereka adakan. Tenaga yang berlimpah, keinginan kuat untuk mencoba kesanggupan-kesanggupan mereka yang belum teruji itu, mereka harus mencari sesuatu saluran untuk kehidupan mereka yang berkelimpahan. Mereka akan menjadi aktif demi kebaikan atau kejahatan.

Firman Allah tidak menekan kegiatan, tetapi menuntunnya kepada yang benar. Allah tidak menyuruh orang muda supaya mengurangi aspirasi.

Unsur-unsur tabiat yang membuat seorang pria berhasil dan dihormati di antara manusia -- yakni keinginan yang tak dapat ditekan untuk sesuatu kebaikan yang lebih besar, kerinduan yang sukar dikekang, ketekunan yang memaksa, keuletan yang tak kenal lelah -- ini semua jangan dikecewakan. Dengan rahmat Allah itu harus diarahkan kepada pencapaian tujuan yang jauh lebih tinggi daripada sekadar minat keduniawian yang mementingkan diri sebagaimana langit itu lebih tinggi daripada bumi.

Tergantung pada kita sebagai orangtua dan sebagai orang Kristen untuk mengarahkan anak-anak kita ke arah yang benar. Mereka harus dibimbing dengan hati-hati, bijaksana dan

lemah lembut ke jalan pelayanan seperti Kristus. Kita berada di bawah sumpah dengan Allah untuk membesarkan anak-anak kita bagi pelayanan-Nya. Tugas kita yang utama adalah menyelubungi mereka dengan pengaruh yang akan menuntun mereka untuk memilih suatu kehidupan pelayanan, dan memberi mereka latihan yang diperlukan.

"Karena begitu besar kasih Allah ... sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal," supaya kita tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. "Kristus Yesus telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita." Kalau kita mengasihi maka kita harus memberi. "Bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" adalah pelajaran yang besar yang harus kita pelajari dan ajarkan.2

Biarlah orang muda diyakinkan dengan pemikiran bahwa mereka bukanlah milik mereka sendiri. Mereka adalah milik Kristus. Mereka adalah tebusan darah-Nya, dan tuntutan kasih-Nya. Mereka hidup karena Ia memelihara mereka dengan kuasa-Nya. Waktu, kekuatan, dan kecakapan mereka adalah milik-Nya, yang harus dikembangkan, dilatih dan digunakan bagi-Nya.

Setelah makhluk malaikat, maka keluarga manusia yang dibentuk dalam citra Allah merupakan hasil karya penciptaan-Nya yang paling agung. Allah ingin agar mereka menjadi sempurna seperti yang Ia telah mungkinkan bagi mereka itu, dan melakukan sekemampuan mereka dengan kuasa yang telah dikaruniakan-Nya kepada mereka.

Hidup ini rahasia dan suci. Itulah pernyataan Diri Allah sendiri, sumber segala kehidupan. Kesempatan-kesempatannya sangat berharga, dan itu harus ditingkatkan dengan sungguh-sungguh. Sekali itu hilang, akan hilanglah untuk selamanya.

Di hadapan kita Allah meletakkan kekekalan, dengan realitasnya yang khidmat, dan memberi kita suatu genggaman pada pokok-pokok yang baka dan tak dapat binasa. Ia menyodorkan kebenaran yang berharga dan memuliakan, agar kita bisa bergerak maju di jalan yang aman dan pasti, dalam mengejar satu tujuan bernilai dari penggunaan yang sungguh-sungguh akan semua kesanggupan kita.

Allah melihat benih kecil yang Ia Sendiri telah bentuk, dan melihat di dalamnya terbungkus kembang yang indah, belukar, atau pohon besar dan rindang. Begitulah Ia melihat segala kemungkinan dalam diri manusia. Kita berada di sini untuk satu maksud. Allah telah mengemukakan rencana-Nya bagi kehidupan kita, dan Ia ingin agar kita mencapai standar pengembangan jiwa yang tertinggi.

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu, sehingga dapat membedakan manakah kehendak Allah; Apakah yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."3

Ia ingin agar kita senantiasa bertumbuh dalam kekudusan, dalam kebahagiaan dan dalam manfaat. Semua orang mempunyai kecakapan, dan mereka harus diajar untuk

menghargainya sebagai pemberian yang kudus, dan menghargainya sebagai karunia Tuhan untuk digunakan dengan benar. Ia ingin agar orang muda mengembangkan setiap kemampuan yang ada dalam dirinya, dan mengerahkan segala kecerdasan dalam latihan yang aktif. Ia ingin agar mereka menikmati semua yang bermanfaat dan berharga dalam hidup ini, menjadi baik dan melakukan kebaikan, mengumpulkan harta di surga untuk hidup yang akan datang.

Haruslah menjadi ambisi mereka untuk mengungguli segala sesuatu yang tidak mementingkan diri, yang luhur, dan yang mulia. Biarlah mereka memandang kepada Kristus sebagai pola untuk mana mereka harus dibentuk. Ambisi kudus yang Ia nyatakan dalam hidup-Nya harus mereka hargai -- suatu ambisi untuk menjadikan dunia ini lebih baik karena mereka berdiam di sini. Inilah pekerjaan untuk mana mereka dipanggil.

Fondasi Yang Luas

Ilmu yang tertinggi dari segala ilmu adalah ilmu penarikan jiwa. Pekerjaan terbesar terhadap mana umat manusia bisa dambakan ialah pekerjaan memenangkan manusia dari dosa kepada kekudusan. Untuk melaksanakan pekerjaan ini satu fondasi yang luas harus diletakkan. Diperlukan satu pendidikan yang luas -- pendidikan yang menuntut dari para orangtua dan para guru suatu pemikiran dan usaha yang tidak diperoleh hanya dengan pengajaran dalam ilmu pengetahuan belaka. Sesuatu yang lebih dari kebudayaan dan kecerdasan diperlukan. Pendidikan tidaklah sempurna kecuali tubuh, otak dan hati dididik dengan seimbang. Tabiat harus mendapat disiplin yang tepat demi pengembangannya yang paling sempurna dan paling tinggi. Seluruh kemampuan otak dan tubuh harus dikembangkan dan dilatih dengan benar. Adalah satu tanggungjawab untuk menumbuhkan dan melatih setiap kemampuan yang akan membuat kita menjadi pekerja-pekerja yang berdayaguna bagi Allah.

Pendidikan yang benar mencakup manusia seutuhnya. Pendidikan itu mengajarkan pemanfaatan yang benar akan diri seseorang. Pendidikan itu menyanggupkan kita untuk memanfaatkan sebaik-baiknya otak, tulang, otot, tubuh, pikiran dan hati. Kecakapan pikiran, sebagai kuasa yang lebih tinggi, harus memerintah kerajaan tubuh. Selera dan nafsu alami harus dikendalikan oleh hati nurani dan kasih sayang rohani. Kristus berdiri sebagai kepala umat manusia, dan adalah maksud-Nya untuk memimpin kita, dalam pelayanan-Nya, kepada jalan kemurnian yang luhur dan suci. Oleh pekerjaan anugerah-Nya yang ajaib itu, kita harus menjadi sempurna di dalam Dia.

Yesus memperoleh pendidikan-Nya di rumah. Ibu-Nya adalah guru manusiawi-Nya yang pertama. Dari bibir wanita ini, dan dari gulungan kitab para nabi, Ia mempelajari hal-hal semawi. Ia tinggal di rumah seorang petani, dan dengan setia dan gembira melakukan tugas-Nya dalam memikul beban rumahtangga. Ia yang tadinya penghulu surga menjadi seorang hamba yang setia, anak penurut dan pengasih. Ia telah mempelajari suatu

keterampilan dan dengan tangan-Nya sendiri bekerja di bengkel tukang kayu bersama Yusuf. Dengan pakaian pekerja biasa Ia melintasi jalan-jalan di kota kecil itu, pergi-pulang dari pekerjaan-Nya yang rendah.

Orang-orang pada usia itu menilai sesuatu berdasarkan taksiran dari luar saja. Karena kuasa agama sudah merosot, maka orang bertambah megah. Para pendidik zaman itu berusaha mencari kehormatan dengan pamer dan lagak. Terhadap semua ini kehidupan Yesus menunjukkan satu perbedaan yang nyata. Hidup-Nya memperagakan kesia-siaan dari hal-hal yang dianggap manusia sebagai perkara-perkara yang sangat penting dalam hidup. Di sekolah-sekolah pada zaman-Nya, dengan kebiasaan mereka membesarkan hal yang kecil, dan mengecilkan perkara yang besar, Ia tidak mencarinya. Pendidikan-Nya diperoleh dari sumber yang ditentukan Surga, dari pekerjaan yang bermanfaat, dari mempelajari Kitab Suci, dari alam, dan dari pengalaman hidup -- itulah buku pelajaran Allah, penuh dengan petunjuk bagi semua orang yang mempunyai tangan yang suka bekerja, mata yang suka melihat, dan hati yang mau mengerti.

"Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya."4

Dipersiapkan begitu rupa, Ia keluar kepada misi-Nya, setiap saat dari hubungan-Nya dengan manusia terpancar pada mereka suatu pengaruh berkat, suatu kuasa untuk berubah, yang belum pernah disaksikan oleh dunia.

Rumahtangga adalah sekolah pertama bagi seorang anak, dan di sinilah harus diletakkan dasar untuk pelayanan seumur hidup. Prinsip-prinsipnya harus diajarkan bukan hanya dalam teori belaka. Prinsip-prinsip itu harus membentuk latihan seumur hidup.

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau telah utus."5

Pelajaran yang menolong harus diajarkan kepada anak itu sedini mungkin. Begitu kekuatan dan kemampuan nalar sudah cukup berkembang, dia harus diserahi tugas untuk dilakukan di rumah. Dia harus didorong untuk berusaha menolong ayah dan ibu, didorong untuk menyangkal dan mengendalikan diri sendiri, untuk mendahulukan kebahagiaan dan kesenangan orang lain daripada dirinya sendiri, menunggu kesempatan untuk menggembirakan dan membantu saudaranya laki-laki dan perempuan dan teman-temannya, serta menunjukkan kebaikan hati kepada orang yang sudah lanjut usia, yang sakit, dan yang malang. Lebih sempurna roh pelayanan sejati memenuhi rumahtangga, lebih sempurna itu dikembangkan dalam kehidupan anak-anak. Mereka akan belajar menemukan kegembiraan dalam melayani dan berkorban demi kebaikan orang lain.

Peranan Sekolah

Latihan di rumah harus dilengkapi dengan peranan sekolah. Pengembangan manusia

seutuhnya, jasmani, pikirani dan rohani, serta pengajaran pelayanan dan pengorbanan, harus tetap diperhatikan.

Di atas segala hal yang lain, pelayanan demi Kristus dalam perkara-perkara kecil dari pengalaman setiap hari berkuasa membentuk tabiat dan mengarahkan kehidupan kepada bidang pelayanan yang tidak mementingkan diri. Untuk membangkitkan roh seperti ini, untuk mendorong dan mengarahkannya dengan benar, adalah tugas para orangtua dan para guru. Tidak ada tugas yang lebih penting yang dapat dipercayakan kepada mereka. Roh pelayanan adalah roh dari surga, dan dengan segala usaha untuk mengembangkan dan mendorongnya, malaikat-malaikat akan bekerjasama.

Pendidikan seperti itu harus didasarkan atas firman Allah. Di sini hanya prinsipnya yang diberikan secara keseluruhan. Alkitab harus dijadikan dasar dari belajar-mengajar. Pengetahuan yang penting adalah pengetahuan tentang Allah dan tentang Dia yang telah diutus-Nya.

Setiap anak dan orang muda harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dia harus memahami habitat tubuh yang telah diberikan Allah kepadanya, dan hukum-hukum dengan mana tubuh terpelihara kesehatannya. Semuanya harus ditandaskan dengan seksama dalam cabang-cabang pendidikan. Dan mereka harus mendapat pendidikan tentang industri yang akan menjadikan mereka pria dan wanita yang mempunyai kecakapan praktis, cocok untuk tugas-tugas hidup sehari-hari. Untuk ini harus ditambahkan lagi pelatihan dan pengalaman praktis dalam pelbagai bidang usaha penginjilan.

Belajar Dengan Membagikan

Hendaklah orang muda maju secepat dan sejauh yang mereka dapat lakukan dalam mengumpulkan pengetahuan. Biarlah bidang studi mereka sesuai dengan yang dapat dirangkum oleh kemampuannya. Dan sementara mereka belajar, biarlah mereka membagikan pengetahuannya. Dengan begitulah pikiran mereka akan memperoleh disiplin dan kemampuan. Pemanfaatan pengetahuan itulah yang menentukan nilai pendidikan mereka. Menghabiskan waktu yang lama dalam belajar, tanpa usaha untuk membagikan apa yang sudah diperoleh, seringkali ternyata menjadi kendala ketimbang pertolongan untuk pengembangan yang sesungguhnya. Baik di rumah maupun di sekolah, murid haruslah berusaha untuk belajar bagaimana mempelajarinya dan membagikan pengetahuan yang sudah didapatkan. Apapun panggilan kepadanya, dia harus menjadi pelajar dan sekaligus guru selama hidupnya. Dengan demikian dia dapat terus maju, menjadikan Allah kepercayaannya, bergantung pada-Nya yang kekal dalam hikmat, yang dapat menyingkap rahasia yang tersembunyi selama berabad-abad, yang dapat memecahkan masalah-masalah yang paling sulit bagi pikiran yang percaya pada-Nya.

Firman Allah sangat menekankan pengaruh dari pergaulan, bahkan pada pria dan wanita. Betapa jauh lebih besar kuasanya dalam pengembangan pikiran dan tabiat anak-anak

dan orang muda. Orang-orang dengan siapa mereka bergaul, prinsip-prinsip yang mereka terapkan, kebiasaan yang mereka bentuk, semuanya akan menentukan soal manfaat mereka sekarang ini dan minat mereka di masa kekekalan yang akan datang.

Adalah satu fakta yang dahsyat dan menggetarkan hati para orangtua, bahwa di banyak sekolah dan perguruan tinggi, di mana anak-anak muda belajar untuk budaya dan disiplin mental, pengaruh-pengaruh yang merajalela merusak tabiat, mengalihkan pikiran dari tujuan hidup yang benar, dan merendahkan moral. Melalui hubungan dengan orang-orang yang tidak beragama, orang-orang yang menyukai kesenangan, dan yang korup, maka sangat banyak orang muda yang kehilangan kesederhanaan dan kemurniannya, kehilangan iman akan Allah, dan roh pengorbanan diri yang oleh para ayah dan para ibu Kristen gemari dan pelihara melalui pengajaran dan doa yang tekun.

Banyak orang yang masuk sekolah dengan maksud supaya melayakkan mereka untuk suatu bidang pelayanan yang tidak mementingkan diri menjadi tertarik kepada pelajaran-pelajaran sekuler. Suatu ambisi bangkit untuk merebut bea siswa dan meraih kedudukan dan kehormatan di dunia ini. Tujuan utama waktu mereka memasuki sekolah itu tidak kelihatan lagi, dan hidup diserahkan untuk mengejar kepentingan diri dan sasaran duniawi. Seringkali terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang merusak kehidupan sekarang ini maupun untuk dunia yang akan datang.

Sebagaimana lazimnya, pria dan wanita yang memiliki pandangan yang luas, maksud-maksud yang tidak mementingkan diri, aspirasi yang mulia, adalah orang-orang yang di dalam diri mereka sifat-sifat ini telah berkembang melalui pergaulan mereka pada tahun-tahun masa muda mereka. Di dalam segala urusan-Nya dengan bangsa Israel, Allah menekankan kepada mereka pentingnya membatasi pergaulan anak-anak mereka. Semua pengaturan kehidupan sipil, agama dan sosial dibuat dengan maksud melindungi anak-anak dari pergaulan yang merusak, dan membiasakan mereka dengan persepsi dan prinsip hukum Allah sejak usia dini. Pelajaran utama yang diberikan sewaktu kelahiran bangsa itu ialah menyangkut sifat alami untuk memberi kesan mendalam kepada hati seluruh bangsa itu. Sebelum hukuman terakhir yang mengerikan itu dijatuhkan kepada orang-orang Mesir dengan matinya semua anak sulung, Allah memerintahkan umat-Nya agar mengumpulkan anak-anak mereka di dalam rumah mereka sendiri. Ambang pintu setiap rumah ditandai dengan darah, dan di dalam perlindungan yang dijamin oleh tanda itulah semua orang harus berada. Demikianlah dengan para orangtua zaman ini yang mengasihi dan takut akan Allah harus menjaga anak-anak mereka di bawah "ikatan perjanjian" -- artinya, di dalam perlindungan dari pengaruh-pengaruh kudus yang dimungkinkan oleh darah penebusan Kristus.

Mengenai murid-murid-Nya Kristus berkata, "Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka ... karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia."6

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini" demikian firman Allah, "tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu."7

Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dengan kedurhakaan, atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? ... dan apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah itu: Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Sebab itu,

Keluarlah kamu dari antara mereka, Dan pisahkan dirimu dari mereka, firman Tuhan Dan janganlah menjamah apa yang najis, Maka Aku akan menerima kamu, dan Aku akan menjadi Bapamu, Dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki Dan anak-anak-Ku perempuan. Demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa.8

"Kumpulkanlah anak-anak." "Lagi pula aku memberitahukan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan Allah."9

"Demikianlah mereka harus meletakkan nama-Ku atas orang Israel, maka Aku akan memberkati mereka."10

"Maka segala bangsa di bumi akan melihat bahwa nama Tuhan telah disebut atasmu, dan mereka akan takut kepadamu."11 Mereka sisa-sisa Yakub akan ada di antara suku-suku bangsa, Seperti embun daripada Tuhan Seperti dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan Yang tidak menanti-nantikan orang Dan tidak mengharapkan anak manusia.12

Kita terhitung bersama Israel. Semua petunjuk yang telah diberikan kepada orang-orang Israel zaman dulu tentang pendidikan dan pengajaran anak-anak, semua janji berkat melalui penurutan, adalah untuk kita. Firman Allah kepada kita, Aku akan ... memberkati engkau, dan . . . engkau akan menjadi berkat.13 Mengenai murid-murid yang pertama dan semua yang akan percaya kepada-Nya melalui perkataan mereka, Kristus mengatakan, "Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti kita yang adalah satu. Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku, dan bahwa engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."14

Kata-kata yang sungguh luar biasa, nyaris di luar jangkauan iman! Pencipta semua dunia mengasihi mereka yang menyerahkan dirinya untuk pekerjaan-Nya, bahkan seperti Ia mengasihi Putra-Nya. Di sini dan sekarang ini pun kemurahan hati-Nya itu dianugerahkan kepada kita sampai begini jauh. Ia telah memberikan kepada kita Terang dan Kemuliaan surga, dan dengan Dia berarti Ia telah menganugerahkan seluruh kekayaan surga. Sebanyak yang telah dijanjikan-Nya kepada kita untuk hidup yang akan datang, Ia telah

mengaruniakan Karunia-karunia agung dalam hidup sekarang ini. Sebagai subyek dari rahmat-Nya, Ia ingin agar kita menikmati segala sesuatu yang akan memuliakan, memperluas, dan meninggikan tabiat kita. Ia menunggu untuk mengilhami orang muda dengan kuasa dari atas, supaya mereka boleh berdiri di bawah panji Kristus yang bertanda darah itu, untuk bekerja sebagaimana Ia telah bekerja, untuk menuntun jiwa-jiwa ke jalan selamat, untuk menjejakkan kaki banyak orang di atas Batu Zaman.

Semua orang uang berusaha bekerja selaras dengan rencana pendidikan Allah akan beroleh anugerah-Nya yang menyokong, hadirat-Nya yang berkelanjutan, dan kuasa pemeliharaan-Nya. Kepada setiap orang Ia berkata:

"Kuatkan dan teguhkan hatimu. Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi." "Aku tidak akan meninggalkan engkau dan tidak akan membiarkan engkau."15

Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit Dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, Membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, Memberikan benih kepada penabur

Dan roti kepada orang yang mau makan, Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: Ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, Tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kusuruhkan kepadanya.

Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita Dan akan dihantarkan dengan damai; Gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira Dan bersorak-sorai di depanmu, Dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan. Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, Dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, Dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi Tuhan, Sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap.16

Di seluruh dunia masyarakat sedang kacau, dan perubahan yang menyeluruh diperlukan. Pendidikan yang diberikan kepada orang muda adalah untuk membentuk struktur sosial yang seutuhnya.

Mereka akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, Dan akan mendirikan kembali tempat-tempat

Yang sejak dahulu menjadi sunyi.

Tetapi kamu akan disebut imam Tuhan ... Dan suka cita abadi akan menjadi kepunyaanmu Sebab Aku, Tuhan, mencintai hukum.

Aku akan memberikan upahmu dengan tepat,

Dan Aku mengikat perjanjian abadi dengan kamu. Keturunanmu akan terkenal di

antara bangsa-bangsa, Dan anak cucumu di tengah-tengah suku bangsa

Sehingga semua orang yang melihat mereka akan mengakui Bahwa mereka adalah keturunan yang diberkati Tuhan Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan

Dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditabur, Demikian Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran Dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.17

Pengetahuan Penting

"Terang pengetahuan akan kemuliaan Allah."

BAGIAN VII – PENGETAHUAN PENTING

"Terang pengetahuan akan kemuliaan Allah."

Bab 35 – Pengetahuan yang Benar Tentang Allah

Sebagaimana Juruselamat kita, kita pun di dunia ini melakukan pelayanan bagai Allah. Kita di sini harus menjadi seperti Allah di dalam tabiat, dan dengan hidup pelayanan menyatakan Dia kepada dunia. Untuk menjadi mitra kerja Allah, supaya menjadi seperti Dia dan menyatakan tabiat-Nya, kita harus mengenal Dia dengan benar. Kita harus mengenal Dia sebagaimana Ia menyatakan diri-Nya.

Suatu pengetahuan akan Allah adalah dasar dari semua pendidikan yang benar dan semua pelayanan yang benar. Itulah satu-satunya perlindungan yang aman terhadap penggodaan. Ini sajalah yang dapat menjadikan kita seperti Allah di dalam tabiat.

Inilah pengetahuan yang diperlukan oleh semua orang yang bekerja untuk mengangkat sesama manusia. Perubahan tabiat, kemurnian hidup, efisiensi kerja, kesetiaan pada prinsip-prinsip yang benar, semuanya tergantung pada pengetahuan yang benar akan Allah. Pengetahuan ini adalah persiapan penting bagi kehidupan sekarang ini maupun kehidupan yang akan datang.

"Mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian."1

Melalui satu pengetahuan akan Dia, telah dianugerahkan kepada kita, "segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan akan Dia."2

"Inilah hidup yang kekal itu" kata Yesus, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Kau utus."3

Beginilah firman Tuhan:

Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, Janganlah kuat bermegah karena kekuatannya,

Janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, Tetapi siapa yang mau bermegah,

Baiklah bermegah karena yang berikut: Bahwa ia memahami dan mengenal Aku,

Bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia, Keadilan dan kebenaran di bumi;

Sungguh, semuanya itu Kusukai, Demikianlah firman Tuhan.4

Kita perlu mempelajari penyataan Diri-Nya sendiri yang telah diberikan Allah.

Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tenteram; Dengan demikian engkau

memperoleh keuntungan.

Terimalah apa yang diajarkan mulut-Nya, Dan taruhlah firman-Nya dalam hatimu... .

Apabila yang Mahakuasa menjadi timbunan emasmu, Dan kekayaan perakmu ...

Maka sungguh-sungguh engkau akan bersenang-senang Karena Yang Mahakuasa dan akan menengadah kepada Allah. Jikalau engkau berdoa kepada-Nya,

Ia akan mengabulkan doamu dan engkau akan membayar nazarmu. Apabila engkau memutuskan berbuat sesuatu,

Dan cahaya terang jalan-jalanmu.

Karena Allah merendahkan orang yang angkuh

Tetapi menyelamatkan orang yang menundukkan kepala!

Orang yang tidak bersalah diluputkan-Nya.5

"Sebab apa yang tidak nampak daripada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih."6

Benda-benda alam yang sekarang kita pandang memberi kita hanya sekilas konsep tentang kemuliaan Firdaus. Dosa telah merusak keelokan bumi; di atas segala sesuatu bisa terlihat bekas pekerjaan kejahatan. Namun masih banyak tertinggal yang indah. Alam menyaksikan bahwa Seorang yang tak terbatas kuasanya, agung dalam kebaikan, kemurahan, dan kasih, telah menciptakan bumi dan mengisinya dengan kehidupan dan kesenangan. Sekalipun dalam keadaan yang sudah rusak, segala sesuatu menyatakan hasil karya dari Seniman Besar itu. Ke mana saja kita berpaling, kita dapat mendengar suara Allah, dan melihat bukti-bukti kebaikan-Nya.

Dari gemuruhnya suara halilintar yang menggelegar dan deru gelombang lautan yang tak henti-hentinya, sampai kepada lagu gembira dan paduan margasatwa di hutan, puluhan juta suara alam memuji Dia. Di darat, laut, dan udara, dengan warna-warninya yang mengagumkan, beragam dalam kontras yang semarak dan terpadu dalam keharmonisan, kita melihat kemuliaan-Nya. Bukit-bukit abadi menceritakan kuasa-Nya kepada kita. Pepohonan yang melambai-lambaikan panji-panji hijaunya di bawah sinar matahari, bunga-bunga dengan keelokan yang luar biasa, menunjuk kepada Penciptanya. Rumput hijau yang bagaikan permadani menutupi bumi bercerita tentang pemeliharaan Allah atas makhluk-makhluk-Nya yang paling hina. Palung-palung laut dan kedalaman bumi menyatakan

kekayaan-Nya. Ia yang menaruh mutiara di dalam laut dan batu permata di antara batu-batuan, adalah pecinta keindahan. Matahari yang terbit di langit adalah lambang dari Dia yang adalah kehidupan dan terang dari semua yang Ia ciptakan. Segala kecemerlangan dan

keindahan yang menghiasi bumi dan menerangi langit, berbicara mengenai Allah.

"Keagungan-Nya menutupi segenap langit." "Bumi penuh dengan ciptaan-Mu."

Hari meneruskan berita itu kepada hari,

Dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.

Tidak ada berita dan tidak ada kata, Suara mereka tidak terdengar;

Tetapi gema mereka terpancar ke seluruh dunia, Dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi, Ia memasang kemah di langit untuk matahari.7

Segala sesuatu bercerita tentang pemeliharaan-Nya yang lembut dan kebapaan, dan tentang kerinduan-Nya untuk membuat anak-anak-Nya berbahagia.

Keperkasaan kuasa yang bekerja melalui segenap alam dan mempertahankan segala sesuatu bukanlah sekadar satu prinsip yang meliputi segalanya, atau suatu tenaga penggerak sebagaimana sebagian ilmuwan kemukakan. Allah itu Roh; namun Ia adalah satu Oknum Pribadi; karena Ia telah menyatakan Diri-Nya:

Tetapi Tuhan adalah Allah yang hidup dan Raja yang kekal ... Para allah yang tidak menjadikan langit dan bumi

Akan lenyap dari bumi dan dari kolong langit.

"Tidaklah begitu Dia yang menjadi bagian Yakub, Sebab Dialah yang membentuk segala-galanya."

"Tuhanlah yang menjadikan bumi dengan kekuatannya, Yang menegakkan dunia dengan kebijaksanaan-Nya, Dan membentangkan langit dengan akal budi-Nya."8

Alam Bukanlah Allah

Hasil karya Allah di alam bukan berarti Allah Sendiri ada dalam alam. Benda-benda alam adalah ungkapan tabiat dan kuasa Allah; tetapi kita tidak boleh menganggap bahwa alam itu Allah. Keterampilan seni manusia menghasilkan karya yang sangat indah, benda-benda yang menyenangkan mata, dan semua hal ini menyatakan kepada kita akan sesuatu pemikiran dari perancangnya; tetapi benda ciptaan itu bukanlah pencipta. Bukan hasil pekerjaan, tetapi pekerjanya, itulah yang layak mendapat kehormatan. Jadi, kalau alam itu adalah ungkapan pemikiran Allah, maka bukanlah alam itu, melainkan Allah dari alam itulah yang harus ditinggikan.

Masuklah, mari kita sujud menyembah,

Berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita.

Bagian-bagian bumi yang paling dalam ad di tangan-Nya, Puncak gunung kepunyaan-

Nya laut,

Dialah yang menjadikannya, dan darat,

Tangan-Nyalah yang membentuknya. 9

Dia yang telah membuat binatang kartika dan bintang belantik, Yang mengubah kekelaman menjadi pagi,

Dan membuat siang gelap seperti malam.

"Dia yang membentuk gunung-gunung dan menciptakan angin Yang memberitahukan kepada manusia apa yang dipikirkannya." Yang mendirikan anjungan-Nya di langit

Dan mendasarkan kubah-Nya di atas bumi." "Dia yang memanggil air laut

Dan mencurahkannya ke atas permukaan bumi Tuhan itulah nama-Nya.10

Penciptaan Bumi

Pekerjaan penciptaan tidak dapat diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan manakah yang dapat menerangkan rahasia kehidupan?

"Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang kita tidak dapat kita lihat."11

Akulah Tuhan... yang menjadikan terang Dan menciptakan gelap...

Akulah Tuhan yang menciptakan semuanya ini ... Akulah yang menjadikan bumi

Dan menciptakan manusia di atasnya; Tangan-Kulah yang membentangkan langit Dan Akulah yang memberikan perintah

Kepada seluruh tentaranya.

"Ketika Aku menyebut namanya, semuanya bermunculan."12

Pada penciptaan bumi, Allah tidak bergantung pada benda yang sudah ada sebelumnya. "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada."13 Segala sesuatu, materi atau rohani, tampil di hadapan Tuhan Allah dengan suara-Nya dan telah diciptakan demi maksud-Nya sendiri. Langit dengan segenap bentaranya, bumi dengan segala isinya, terjadi oleh napas mulut-Nya.

Pada penciptaan manusia telah nyata perantaraan dari Allah yang berkepribadian. Ketika Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya, sosok manusia itu sempurna dalam segala susunannya, tetapi tanpa nyawa. Kemudian Allah yang berpribadi dan diri-Nya ada itu menghembuskan napas hidup kepada sosok tersebut, lalu manusia menjadi makhluk hidup yang cerdas. Seluruh bagian tubuh manusia itu bergerak. Jantung, pembuluh nadi,

pembuluh balik, lidah, tangan, kaki, panca indera, kecakapan otak, semuanya mulai bekerja, dan semua itu diatur oleh hukum. Manusia menjadi suatu jiwa yang hidup. Melalui Kristus yang adalah Firman, Allah yang berpribadi itu menciptakan manusia dan memberkatinya dengan kecerdasan dan kuasa.

Substansi kita tidak tersembunyi dari pada-Nya ketika kita dijadikan secara rahasia; mata-Nya melihat substansi kita, namun belum sempurna, dan di dalam kitab-Nya semua anggota tubuh kita dicatat walaupun mereka belum ada.

Di seluruh urutan makhluk, Allah merencanakan agar manusia, puncak dari pekerjaan penciptaan-Nya, harus mengungkapkan pikiran-Nya dan menyatakan kemuliaan-Nya. Tetapi manusia tidak boleh meninggikan dirinya sebagai Allah.

Bersorak-soraklah bagi Tuhan ... Beribadahlah kepada Tuhan dengan suka cita; Datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai.

Ketahuilah bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita, dan punya Dialah kita, Umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya.

Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, Ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian,

Bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya." "Tinggikanlah Tuhan, Allah kita,

Dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus!

Sebab kuduslah Tuhan, Allah kita.14

Allah senantiasa sibuk menopang dan menggunakan benda-benda ciptaan-Nya sebagai hamba-hamba-Nya. Ia bekerja melalui hukum-hukum alam, menggunakannya sebagai alat-alat-Nya. Benda ciptaan itu tidak bertindak sendiri. Alam dalam pekerjaannya menyaksikan hadirnya kecerdasan dan agen yang aktif dari satu Oknum yang bergerak di dalam segala benda menurut kemauan-Nya.

Untuk selama-lamanya, ya Tuhan Firman-Mu teguh di surga.

Kesetiaan dari keturunan;

Engkau menegakkan bumi, sehingga tetap ada.

Menurut hukum-hukum-Mu semuanya itu ada sekarang, Sebab segala sesuatu melayani Engkau.

Tuhan melakukan apa yang di kehendaki-Nya

Di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudra raya.

Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta. Dia mendirikan semuanya untuk

seterusnya

Dan selamanya, dan memberi ketetapan yang tidak dilanggar.15

Bukan karena kuasa yang sudah menjadi sifatnya maka dari tahun ke tahun bumi mengeluarkan hasilnya yang melimpah dan terus berputar mengelilingi matahari. Tangan Dia yang Kekal itu terus-menerus bekerja menuntun planet ini. Adalah kuasa Allah yang terus-menerus bekerja untuk menjaga bumi agar tetap pada porosnya. Adalah Allah yang menerbitkan matahari di langit. Ia membuka jendela surga dan menurunkan hujan.

"Ia menurunkan salju seperti bulu domba Dan menghamburkan embun beku seperti abu."

Apabila Ia mendengarkan suara-Nya, Merdulah bunyi air di langit,

Ia menaikkan kabut awan dari ujung bumi, Ia membuat kilat serta dengan hujan,

Dan mengeluarkan angin dari perbendaharaannya.16

Oleh kuasa-Nya semua tanaman bertumbuh dengan subur, setiap helai daun muncul, setiap kuntum bunga mekar, setiap buah berkembang.

Mekanisme tubuh manusia tidak dapat dipahami sepenuhnya; hal itu menghadapkan satu rahasia yang membingungkan orang yang paling cerdas. Bukanlah hasil dari suatu mekanisme, yang sekali bergerak akan terus bekerja, maka denyut jantung berlangsung bernapas demi bernapas. Di dalam Allah kita hidup dan bergerak dan menikmati keadaan kita. Jantung yang berdebar, nadi yang berdenyut, setiap saraf dan otot dalam mekanisme yang hidup, dijaga teratur dan giat oleh Allah yang senantiasa ada.

Alkitab menunjukkan kepada kita Allah di tempat-Nya yang tinggi dan suci, bukanlah dalam keadaan bermalas-malas, bukan diam dalam kesunyian, tetapi dikelilingi oleh sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu malaikat kudus, semua menunggu perintah untuk melakukan kehendak-Nya. Melalui para pesuruh ini, Ia berkomunikasi secara aktif dengan setiap bagian dari seluruh kerajaan-Nya. Oleh Roh-Nya Ia hadir di mana-mana. Melalui pengantaraan Roh-Nya dan para malaikat-Nya, Ia melayani anak-anak manusia.

Di atas kerumitan bumi ini Ia duduk bertahta; segala sesuatu terbuka di hadapan pengamatan ilahiat-Nya; dan dari kekekalan-Nya yang agung itu dan khidmat itu Ia memerintah menurut pemeliharaan-Nya yang terbaik.

Aku tahu, ya Tuhan bahwa manusia tidak berkuasa Untuk menentukan jalannya,

Dan orang yang berjalan tidak berkuasa Untuk menetapkan langkahnya.

Percayalah pada Tuhan dengan segenap hatimu... .

Akuilah Ia dalam segala lakumu, Maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Sesungguhnya, mata Tuhan tertuju pada mereka yang takut akan Dia,

Kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya,

Untuk melepaskan jiwa mereka dari pada maut

Dan memelihara hidup mereka pada masa kelaparan.

Betapa berharganya kasih setia-Mu, ya Allah... .

Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong,

Yang harapannya pada Tuhan Allahnya.

"Bumi penuh dengan kasih setia-Mu, ya Tuhan,

Engkau senang kepada "keadilan dan hukum.

Engkau yang menjadi kepercayaan segala ujung bumi

Dan pulau-pulau yang jauh-jauh;

Engkau, yang menegakkan gunung-gunung dengan kekuatan-Mu

Sedang pinggang-Mu berikan keperkasaan;

Engkau yang meredakan deru lautan, ...

Dan kegemparan bangsa-bangsa.

Tempat terbitnya pagi dan petang Kau buat bersorak-sorai."

"Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan,

Jejak-Mu mengeluarkan lemak.

Tuhan itu penopang bagi semua orang yang jatuh

Dan penegak bagi semua orang yang tertunduk.

Mata sekalian menantikan Engkau,

Dan Engkau pun memberikan mereka makanan pada waktunya;

Engkau akan membuka tangan-Mu dan berkenan

Mengenyangkan segala yang hidup.17

Kepribadian Allah Dinyatakan Dalam Kristus

Sebagai Oknum yang berpribadi, Allah telah menyatakan Diri-Nya melalui Putra-Nya. Cahaya kemuliaan Allah, "gambar wujud Allah," ialah Yesus, sebagai Juruselamat pribadi,

telah datang ke dunia ini. Sebagai juruselamat pribadi, Ia telah naik ke atas. Sebagai juruselamat pribadi, Ia membela perkara di pengadilan surga. Di hadapan takhta Allah, demi kita Ia melayani "seorang serupa dengan Anak Manusia."18

"Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percaya jugalah kepadaku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jikalau tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu, Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa ke tempatKu, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu berada."19

Kristus, Terang dunia itu, menyelubungi sinar kemuliaan keilahian-Nya dan hidup sebagai seorang di antara manusia agar mereka, tanpa dihanguskan, mengenal Khalik mereka. Karena dosa telah menceraikan manusia dari Khalik mereka, maka tak seorang pun manusia telah melihat Allah pada waktu kapan pun, kecuali sebagaimana Ia dinyatakan melalui Kristus.

"Aku dan Bapa adalah satu," demikian penjelasan Kristus. "Tidak seorang pun mengenal Anak kecuali Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak, dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya."20

Kristus telah datang untuk mengajar umat manusia apa yang Allah kehendaki untuk mereka ketahui. Di surga di atas, di bumi, di lautan yang luas, kita melihat hasil karya Allah. Segala ciptaan menyaksikan

kuasa-Nya, hikmat-Nya, dan kasih-Nya. Namun bukanlah dari bintang-bintang, lautan, atau air terjun kita dapat mempelajari kepribadian Bapa sebagaimana dinyatakan dalam Kristus.

Allah melihat bahwa penyataan yang lebih jelas daripada alam diperlakukan untuk menggambarkan kepribadian-Nya maupun tabiat-Nya. Ia telah mengutus Putra-Nya ke dunia ini untuk menyatakan keadaan dan sifat-sifat Allah yang tak dapat dilihat, sejauh mata manusia tahan melihatnya.

Dinyatakan Kepada Murid-murid

Marilah kita pelajari kata-kata Kristus yang diucapkan di ruang atas pada malam sebelum penyaliban-Nya. Ia sedang mendekati saat pengadilan atas diri-Nya, dan Ia berusaha menghibur murid-murid-Nya yang akan digoda dan dicobai dengan kejam.

Janganlah gelisah hatimu" kata-Nya. "Percayalah kepada Allah dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jikalau tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu ... .

Kata Thomas kepada-Nya, Tuhan, kami tidak tahu ke mana engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ? Kata Yesus kepadanya, Akulah jalan, kebenaran dan

hidup. Tak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui aku. Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal BapaKu. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia... .

"Kata Filipus kepada-Nya, Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami. Kata Yesus kepadanya, Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun Engkau tidak mengenal Aku? Barang siapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; Bagaimana engkau berkata, tunjukkanlah jalan Bapa itu kepada kami? Tidak percayakah engkau bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepada kamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa yang diam di dalam aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya."21

Murid-murid itu belum juga memahami perkataan Kristus tentang hubungan-Nya dengan Allah. Banyak di antara pengajaran-Nya masih samar-samar bagi mereka. Kristus ingin agar mereka memperoleh pengetahuan yang lebih nyata dan lebih jelas tentang Allah.

Semuanya itu Kukatakan dengan kiasan. Akan tiba saatnya Aku tidak lagi berkata-kata kepadamu dengan kiasan, tetapi terus terang memberikan Bapa kepadamu.22

Pada hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas murid-murid, dengan lebih mendalam mereka memahami kebenaran-kebenaran yang dikatakan Kristus melalui perumpamaan-perumpamaan. Banyak pengajaran yang semula merupakan rahasia bagi mereka sekarang sudah menjadi jelas. Tetapi sampai saat itupun murid-murid belum menerima kegenapan sepenuhnya akan janji Kristus. Mereka menerima seluruh pengetahuan tentang Allah yang mereka sanggup terima, tetapi kegenapan janji itu sepenuhnya yang Kristus akan tunjukkan kepada mereka dengan jelas mengenai Allah itu belum tiba. Begitulah juga sekarang ini. Pengetahuan kita akan Allah masih sebagian dan tidak sempurna. Setelah pergumulan berakhir, dan Yesus Kristus sebagai Manusia mengakui di hadapan Bapa semua pekerja-Nya yang setia, yang di dunia berdosa ini telah menjadi saksi sejati bagi-Nya, maka mereka akan mengerti dengan jelas apa yang sekarang ini masih rahasia.

Kristus membawa kemanusiaan-Nya yang sudah dimuliakan ke pengadilan surga. Kepada mereka yang menerima-Nya Ia memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, supaya pada akhirnya Allah bisa menerima mereka sebagai milik-Nya, untuk tinggal bersama-sama dengan Dia selama kekekalan. Kalau salam kehidupan ini mereka setia kepada Allah, maka pada akhirnya mereka "akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka."23 Apakah kebahagiaan surga kecuali melihat Allah? Kegembiraan apakah yang dapat datang kepada orang berdosa yang telah diselamatkan oleh anugerah Kristus itu, yang lebih besar daripada menatap wajah Allah dan mengenal Dia sebagaai Bapa?

Kitab Suci menunjukkan dengan jelas hubungan antara Allah dengan Kristus, dan

mereka saling melihat dengan jelas akan kepribadian dan keadaan masing-masing.

Setelah pada zaman dahulu Allah berulangkali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, ... Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah selesai Ia mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan yang mahabesar, di tempat tinggi, jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya, jauh lebih indah dari pada nama mereka. Karena kepada siapakah di antara malaikat-malaikat itu pernah Ia katakan:

Anak-Ku Engkau!

Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini?

Dan Aku akan menjadi Bapa-Nya dan

Ia akan menjadi AnakKu?24

Kepribadian Bapa dan Anak, juga kesatuan di antara Mereka, dikemukakan dalam kitab Yohanes pasal tujuh belas, dalam doa Kristus untuk murid-murid-Nya:

"Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya pada-Ku oleh pemberian mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, agar mereka juga di dalam kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku."25

Kesatuan yang ada di antara Kristus dan murid-murid-Nya tidak merusak kepribadian masing-masing. Mereka satu dalam tujuan, dalam pikiran, dalam tabiat, tetapi bukan dalam pribadi. Demikianlah juga Allah dan Kristus itu satu.

Tabiat Allah Dinyatakan Dalam Kristus

Dengan mengenakan kemanusiaan atas diri-Nya, Kristus datang untuk menjadi satu dengan umat manusia, dan pada saat yang sama menyatakan Bapa semawi kita kepada umat manusia yang berdosa. Ia sudah ada di hadirat Bapa dari mulanya, Ia yang menjadi wujud dari Allah yang tidak kelihatan itu, Dia saja yang sanggup menyatakan tabiat Keilahian itu kepada umat manusia. Dalam segala hal Ia menjadi serupa dengan saudara-saudara-Nya. Ia berwujud daging sama seperti kita. Ia merasakan lapar, haus dan lelah. Tubuhnya terpelihara dengan makanan dan disegarkan dengan tidur. Ia mengalami keadaan manusia, namun Ia adalah Putra Allah yang tidak bercacat-cela. Ia adalah seorang asing dan musafir di bumi ini -- di dunia, tetapi bukan dari dunia; digoda dan dicobai sebagaimana pria dan wanita zaman ini digoda dan dicobai, namun menghidupkan suatu kehidupan yang bebas dari dosa. Lemah lembut, berbelas kasihan, simpatik, dan selalu memperhatikan orang lain, Ia mewakili tabiat Allah, dan selalu sibuk bekerja bagi Allah dan manusia.

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikian kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang benar dan orang yang tidak benar."26

"Oleh karena Tuhan telah mengurapi Aku," kata-Nya,

Untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, Dan merawat orang-orang yang remuk hati,

Dan memberitahukan pembebasan kepada orang-orang tawanan," "Dan penglihatan bagi orang-orang buta,

Untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan ...

Dan untuk menghibur semua orang berkabung.27

"Kasihilah musuhmu" perintah-Nya kepada kita; "berdoalah bagi mereka yang mengutuki kamu, berbuatlah baik kepada mereka yang membenci kamu, berdoalah bagi mereka yang menyalahgunakan kamu dan menganiaya kamu, karena dengan demikian kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga;" "Sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat." "Dia menerbitkan matahari bagi orang-orang yang benar dan orang yang tidak benar." "Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."28

Oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita; ...

Dengan mana Ia akan melawat kita,

Surya pagi di tempat yang tinggi,

Untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut

Untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.29

Kemuliaan Salib

Penyataan kasih Allah kepada manusia berpusat di kayu salib. Makna yang sepenuhnya tak dapat diuraikan oleh lidah, tak dapat di gambarkan oleh pena, tak dapat dipahami oleh otak manusia. Sambil memandang kepada kayu salib di Golgota, kita hanya dapat berkata, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tangga, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."30

Kristus telah disalibkan karena dosa-dosa kita, Kristus telah bangkit dari antara orang mati, Kristus telah naik ke atas, inilah ilmu keselamatan yang kita harus pelajari dan ajarkan.

Ialah Kristus

Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan

Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya, dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.31

"Kristus Yesus yang telah mati, bahkan lebih lagi yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah." "Karena itu ia sanggup juga untuk menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa menjadi Pengantara mereka."32

"Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa."33

Kita menerima setiap berkat melalui karunia Kristus. Melalui karunia itu mengalirlah kepada kita hari demi hari kebaikan Tuhan yang tidak pernah berhenti. Setiap kuntum bunga, dengan keindahan dan semerbaknya, diberikan untuk menjadi kegembiraan kita melalui satu Karunia itu. Matahari dan bulan dijadikan oleh-Nya. Tidak ada sebuah bintang yang memperindah langit yang tidak diciptakan-Nya. Setiap tetes air hujan, setiap cahaya sinar yang dipancarkan ke dunia kita yang tidak tahu berterimakasih ini, menyaksikan kasih Allah di dalam Kristus. Segala sesuatu disediakan bagi kita melalui Karunia yang tak terucapkan itu, yakni Putra tunggal Allah. Ia telah dipakukan di kayu salib agar semua luapan berkat ini bisa mengalir kepada karya Allah itu.

"Lihatlah betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah."34

"Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat seorang allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan dia; hanya Engkau yang berbuat demikian."35

Pengetahuan Yang Menghasilkan Perubahan

Pengetahuan akan Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kristus adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh semua orang yang diselamatkan. Itu adalah pengetahuan yang menghasilkan perubahan tabiat. Kalau pengetahuan ini diterima, itu akan menciptakan kembali jiwa itu di dalam peta Allah. Itu akan memberikan kepada manusia seutuhnya suatu kuasa rohani yang ilahi.

"Dan kita semua mencerminkan kemuliaan tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah roh, maka kita diubah menjadi

serupa dengan gambarnya dalam kemuliaan yang semakin besar."36

Tentang kehidupan-Nya sendiri Juruselamat berkata, Seperti Aku menuruti perintah BapaKu."37 Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya."38 Sebagaimana Yesus dalam sifat kemanusiaan, demikianlah Allah maksudkan bagi para pengikut-Nya. Dengan kekuatan-Nya kita harus menghidupkan kehidupan yang murni dan mulia seperti yang telah dihidupkan Juruselamat.

"Itulah sebabnya" kata Paulus, "aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam surga dan di atas bumi menerima nama-Nya. Aku berdiam supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasarkan di dalam kasih. Aku berdoa supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah."39

"Sebab itu, sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah, dan dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar."40

Inilah pengetahuan yang Allah ajak supaya kita terima, yang di luar itu semua adalah kesia-siaan dan kekosongan.

Bab 36 – Bahaya dalam Pengetahuan yang Spekulatif

Salah satu kejahatan terbesar yang mengikuti pencarian akan pengetahuan, penyelidikan ilmu pengetahuan, adalah sikap untuk meninggikan nalar manusia di atas nilainya yang sebenarnya dan bidangnya yang tepat. Banyak orang berusaha menilai Khalik dan pekerjaan-Nya oleh ilmu pengetahuan mereka sendiri yang tidak sempurna itu. Mereka coba menentukan sifat, ciri-ciri dan hak-hak istimewa Allah, dan menuruti teori-teori spekulatif tentang Oknum Yang Mahakuasa. Mereka yang terlibat dalam bidang studi ini sedang memasuki wilayah terlarang. Penyelidikan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti, dan itu hanya akan mendatangkan bahaya bagi jiwa.

Nenek moyang kita yang pertama telah dituntun ke dalam dosa karena mengikuti suatu keinginan akan pengetahuan yang Allah sembunyikan dari mereka. Dalam usaha memperoleh pengetahuan ini, mereka kehilangan segala sesuatu yang patut dimiliki. Sekiranya Adam dan Hawa tidak pernah menjamah pohon larangan itu, Allah akan membagikan kepada mereka pengetahuan -- yaitu pengetahuan yang tidak dapat mengandung kutuk dosa, pengetahuan yang akan membawa kegembiraan abadi kepada mereka. Segala sesuatu yang mereka peroleh dengan mendengar si penggoda itu adalah suatu perkenalan dengan dosa dan akibat-akibatnya. Oleh ketidakpenurutan mereka maka umat manusia dijauhkan dari Allah dan bumi dipisahkan dari surga.

Pelajaran ini adalah untuk kita. Bidang ke dalma mana Setan telah menuntun nenek moyang kita yang pertama itu adalah bidang yang sama untuk memikat manusia sekarang ini. Dia membanjiri dunia dengan dongeng yang menarik hati. Dengan segala usaha yang dikuasainya, dia menggoda manusia untuk berspekulasi tentang Allah. Dengan demikian dia berusaha menghalangi mereka dalam memperoleh pengetahuan akan Allah, yang adalah keselamatan.

Teori-teori Panteisme

Dewasa ini sedang masuk ke dalam lembaga-lembaga pendidikan dan ke dalam gereja di mana-mana ajaran-ajaran spiritualisme yang merongrong iman kepada Allah dan kepada firman-Nya. Teori bahwa Allah adalah satu inti yang meliputi seluruh alam telah diterima oleh banyak orang yang mengaku percaya pada Kitab Suci; tetapi betapa indah pun selubungnya, teori ini adalah satu penipuan yang sangat berbahaya. Teori itu salah menggambarkan Allah, dan itu adalah satu penghinaan terhadap kebesaran dan keagungan-Nya. Tentu saja itu bukan saja cenderung menyesatkan, tetapi juga merendahkan martabat manusia. Unsurnya adalah kegelapan, dan hawa nafsu adalah bidangnya. Akibat dari menerima teori ini adalah perpisahan dari Allah. Dan bagi keadaan manusia yang sudah jatuh, ini berarti kehancuran.

Karena dosa keadaan kita tidak alami, dan kuasa yang dapat memulihkan kita haruslah

kuasa gaib, kalau tidak maka keadaan kita tidak berharga. Hanya ada satu kuasa yang dapat mematahkan pegangan iblis dari hati manusia, itulah kuasa Allah dalam Yesus Kristus. Hanya melalui darah Dia yang Tersalib itu ada pembasuhan dari dosa. Anugerah-Nya saja yang menyanggupkan kita untuk menolak dan mengalahkan kecenderungan-kecenderungan dari sifat kita yang sudah jatuh. Teori-teori spiritualisme tentang Allah membuat rahmat-Nya tidak berarti. Jika Allah adalah inti yang meliputi seluruh alam, berarti Ia tinggal di dalam segenap manusia; dan untuk mencapai kesucian, manusia hanya mengembangkan kekuatan yang ada di dalam dirinya.

Teori-teori ini, yang mengikuti kesimpulannya yang logis, menyapu seluruh ekonomi Kristen. Teori itu menghilangkan pentingnya penebusan dan menempatkan manusia jadi penebusnya sendiri. Teori-teori mengenai Allah membuat firman-Nya tidak berarti, dan mereka yang menerima teori-teori itu berada dalam bahaya besar pada akhirnya mereka akan dituntun untuk menilai seluruh Alkitab itu sebagai fiksi. Mereka mungkin menganggap kebaikan itu lebih baik dari kejahatan; tetapi, dengan menghalangi Allah dari kedudukan kemaharajaan-Nya yang benar, mereka meletakkan ketergantungan mereka pada kuasa manusia, yang tanpa Allah itu tidaklah berarti. Kehendak manusia yang tidak dibantu itu tak akan memiliki kuasa yang nyata untuk menolak dan mengalahkan kejahatan. Pertahanan jiwa sudah dipatahkan. Manusia tidak mempunyai perlindungan terhadap dosa. Sekali ketahanan firman Allah dan Roh-Nya ditolak, kita tidak tahu sampai sedalam mana seseorang bisa tenggelam.

"Semua firman Allah adalah murni. Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya. Jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta."

"Orang fasik tertangkap dalam kejahatannya, dan terjerat dalam tali dosanya sendiri."1

Menelusuri Rahasia Ilahi

Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya supaya kita melakukan segala perkataan hukum taurat ini.2 Penyataan akan diri-Nya yang Allah telah berikan di dalam firman-Nya adalah untuk kita pelajari. Inilah yang kita boleh berusaha untuk mengerti. Tetapi selebihnya kita tidak boleh melewatinya. Kecerdasan yang paling tinggi boleh digunakan sampai pikiran itu sendiri lelah dalam mereka-reka keadaan Allah itu, akan tetapi usaha itu tidak akan berhasil. Masalah ini belum diberikan kepada kita untuk dipecahkan. Tidak ada pikiran manusia yang dapat memahami Allah. Janganlah ada orang yang mencoba mengadakan spekulasi tentang keadaan-Nya. Di sini berdiam diri itu lebih baik. Yang Mahakuasa itu berada di luar jangkauan perbincangan.

Bahkan para malaikat pun tidak diizinkan untuk mengikuti musyawarah antara Bapa dan Anak itu ketika rencana keselamatan diadakan. Manusia tidak boleh ikut campur dalam

kerahasiaan Yang Mahatinggi. Kita tidak tahu apa-apa tentang Allah sebagaimana anak-anak kecil; tetapi, sebagai anak kecil, kita bisa mengasihi dan menuruti Dia. Gantinya berspekulasi tentang keadaan-Nya atau hak istimewa-Nya, biarlah kita memperhatikan kata-kata yang telah diucapkan-Nya:

Tetapi di mana hikmat dapat diperoleh, Di mana tempat akal budi?

Jalan ke sana tidak diketahui manusia, Dan tidak didapati di negeri orang hidup. Kata samudra raya: Ia tidak ada padaku.

Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas murni,

Dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak.

Ia tidak dapat dinilai dengan emas Ofir,

Ataupun dengan permata krisoporas yang mahal

Atau dengan permata lazurit; Tidak dapat diimbangi oleh emas, atau kaca,

Ataupun ditukar dengan permata hablur tidak terhitung lagi;

Memiliki hikmat adalah lebih baik daripada mutiara.

Permata krisolit Etiopia tidak dapat mengimbanginya,

Ia tidak dapat dinilai dengan emas murni.

Hikmat itu, dari manakah datangnya,

Atau akal budi, dari manakah tempatnya?...

Kebiasaan dan maut berkata:

Hanya desa-desusnya yang sampai ke telinga kami.

Allah mengetahui jalan ke sana,

Ia juga mengenal tempat kediamannya.

Karena ia memandang sampai ke ujung-ujung bumi,

Dan melihat segala sesuatu yang ada di kolong langit...

Ketika ia membuat ketetapan bagi hujan

Dan jalan bagi kilat guruh,

Ketika itulah Ia melihat hikmat,

Lalu memberitakannya, menetapkannya, bahkan menyelidikinya;

Tetapi kepada manusia Ia berfirman:

Sesungguhnya, takut akan Tuhan, itulah hikmat,

Dan menjauhi kejahatan itulah akal budi.3

Bukan dengan menyelidiki lubuk-lubuk bumi, atau dengan usaha yang sia-sia menembus rahasia Oknum Allah maka akal budi dapat diperoleh. Sebaliknya, akal budi dapat diperoleh dengan menerima secara rendah hati penyataan yang diberikan-Nya dengan senang hati, dan dalam menyesuaikan kehidupan dengan kehendak-Nya.

Manusia yang paling cerdas pun tidak dapat memahami rahasia Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam alam. Ilham ilahi mengemukakan banyak pertanyaan yang tak dapat dijawab oleh sarjana yang paling pintar pun. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak ditanyakan supaya kita menjawabnya, melainkan untuk menarik perhatian kita kepada rahasia-rahasia Allah yang paling dalam dan mengajar kita bahwa hikmat kita itu terbatas; bahwa di lingkungan hidup kita sehari-hari ada banyak hal yang berada di luar jangkauan pengertian makhluk yang fana.

Orang-orang yang ragu tidak mau percaya kepada Allah karena mereka tidak dapat memahami kuasa yang tak terbatas dengan mana Ia menyatakan diri-Nya. Tetapi Allah harus dikenal dari apa yang Ia tidak nyatakan tentang diri-Nya, maupun melalui yang terbuka kepada pengertian kita yang terbatas. Baik dalam penyataan ilahi maupun di dalam alam, Allah telah memberikan rahasia-rahasia untuk mengatur iman kita. Memang inilah yang seharusnya. Kita boleh terus mencari, terus menyelidik, terus belajar, namun ada sesuatu yang tidak terjangkau.

Siapa yang menakar air laut dengan lekuk tangannya?

Dan mengukur langit dengan jengkal,

Menyukat debu tanah dengan takaran,

Menimbang gunung-gunung dengan dacing,

Atau bukit-bukit dengan neraca?

Siapa yang dapat mengatur Roh Tuhan

Atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasihat?

Sesungguhnya, bangsa-bangsa adalah seperti setitik air.

Dalam timba dan dianggap seperti sebutir debu pada neraca.

Sesungguhnya, pulau-pulau tidak lebih dari abu halus beratnya.

Libanon tidak mencukupi bagi kayu api

Dan margasatwanya tidak mencukupi bagi korban bakaran.

Segala bangsa seperti tidak ada di hadapan-Nya

Mereka dianggap-Nya hampa dan sia-sia saja.

Jadi dengan siapa hendak kamu samakan Allah,

Dan apa yang kamu anggap serupa dengan Dia? ...

Tidakkah kamu tahu? Tidakkah kamu dengar?

Tidakkah diberitahukan kepadamu dari mulanya?

Tidakkah kamu mengerti dari sejak dasar bumi diletakkan?

Dia yang bertakhta di atas bulatan bumi

Yang penduduknya seperti belalang;

Dia membentangkan langit seperti kain

Dan memasangnya seperti kemah kediaman! ...

Dengan siapakah hendak kamu samakan Aku? ...

firman Yang Mahakudus.

Arahkanlah matamu ke langit, dan lihatlah:

Siapa yang menciptakan semua binatang itu,

Dan menyuruh segenap tentara sekaliannya?

Satu pun tiada yang tak hadir.

Oleh sebab Ia mahakuasa dan mahakuat.

Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub,

Dan berkata begini: hai Israel:

Hidupku tersembunyi dari Tuhan,

Dan hakku tidak diperhatikan Allahku?

Tidakkah kau tahu, dan tidakkah kau dengar?

Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung;

Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu Tidak terduga pengertian-Nya.4

Dari gambaran yang diberikan Roh Kudus kepada para nabi-Nya, marilah kita

mempelajari keagungan Allah kita. Nabi Yesaya menulis:

Dalam tahun mati-Nya raja Usia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka, dan dua sayap dipakai melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya! Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara yang berseru itu dan rumah itu pun penuh dengan asap.

Lalu kataku: Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat sang Raja, yaitu Tuhan semesta alam. tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dari sepit dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus, dan dosamu telah diampuni.5

Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya Tuhan! Engkau besar dan namamu besar oleh keperkasaan.

Siapakah yang tidak takut kepadamu, ya Raja bangsa-bangsa?

Sesungguhnya, kepada-Mulah seharusnya sikap yang demikian;

Sebab di antara semua orang bijaksana

Dari bangsa-bangsa dan di antara raja-raja mereka Tidak ada yang sam seperti Engkau!

Tuhan Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh.

Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, Ssegala jalanku Kaumaklumi.

Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, Sesungguhnya, semuanya telah kauketahui, ya Tuhan. Dari belakang dan dari depan, Engkau mengurung aku, Dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku.

Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, Tidak sanggup aku mencapainya.6

"Besarlah Tuhan kita dan berlimpah kekuatan, kebijaksanaan-Nya tak terhingga."7

"Karena segala jalan orang terbuka di depan mata Tuhan, dan segala langkah orang diawasi-Nya."8

"Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya."9

"Yang telah diketahui dari sejak semula." "Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya. sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selam-lamanya!"10

Bagi raja segala zaman, Allah yang kekal, yang nampak, yang esa!" "Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tidak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia.

Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal.11

"Apakah kebesaran-Nya tidak akan mengejutkan kamu

Dan ketakutan kepada-Nya menimpa kamu?"

"Bukankah Allah Bersemayam di langit yang tinggi?

Lihatlah bintang-bintang yang tinggi, betapa tingginya!"

Dapatkah dihitung pasukannya?

Siapakah yang tidak disinari terang-Nya?

Ia melakukan perbuatan-perbuatan besar

Karena kepada salju Ia berfirman: Jatuh ke bumi,

Dan kepada hujan deras: Jadilah deras!

Tangan setiap orang diikatnya dengan dibubuhi meterai,

Agar semua orang mengetahui perbuatan-Nya...

Lalu kilat-Nya menyambar-nyambar

Ke seluruh penjuru menurut pimpinan-Nya

Untuk melakukan di permukaan bumi segala yang diperintahkan-Nya.

Ia membuatnya mencapai tujuannya,

Baik untuk menjadi penting bagi isi bumi-Nya Maupun untuk menyatakan kasih setia.

Berilah telinga kepada semuanya itu, diamlah,

Dan perhatikan keajaiban-keajaiban Allah.

Tahukah engkau bagaimana Allah memberikan tugas kepadanya,

Dan menyinarkan cahaya dari awan-Nya?

Tahukah engkau tentang melayangnya awan-awan, Tentang keajaiban-keajaiban dari yang Maha Tahu. Dapatkah engkau seperti Dia menyusun awan Menjadi cakrawala keras seperti cermin tuangan? Beritahukanlah kepada kami

Apa yang harus kami katakan kepada-Nya:

Tak ada yang dapat kami paparkan oleh karena kegelapan. Seketika terang tidak terlihat, karena digelapkan mendung, Karena lalu angin berhembus, maka bersihlah cuaca.

Dari sebelah utara muncul sinar keemasan; Allah diliputi oleh keagungan yang dahsyat. Yang Mahakuasa, yang tidak dapat kita pahami, Besar kekuasaan dan keadilan-Nya:

Walaupun kaya akan kebenaran Ia tidak menindasnya Itulah sebabnya Ia di takuti orang.

Siapakah seperti Tuhan, Allah kita, Yang diam di tempat yang tinggi,

Yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?

"Tuhan berjalan dalam puting beliung dan badai, Dan awan adalah debu kaki-Nya."

Besarlah Tuhan dan sangat terpuji, Dan kebesaran-Nya tidak terduga.

Angkatan demi angkatan

Akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu

Dan akan memberikan keperkasaan-Mu.

Semarak kemuliaan-Mu yang agung

Dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib a Akan kunyanyikan.

Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat Akan diumumkan mereka,

Dan kebesaran-Mu hendak kuceritakan.

Peringatan kepada besarnya kebajikan-Mu

Akan dimasyhurkan mereka dan tentang keadilan-Mu

Mereka akan bersorak-sorai.

Segala yang kujadikan itu akan bersyukur pada-Mu, ya Tuhan,

Dan orang-orang yang kaukasihi akan memuji Engkau.

Mereka akan mengumumkan kemuliaan kerajaan-Mu,

Dan akan membicarakan keperkasaan-Mu,

Untuk memberitahukan keperkasaan-Mu kepada anak-anak manusia, Dan kemuliaan semarak kerajaan-Mu.

Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala abad.

Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada Tuhan

Dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus

Untuk seterusnya dan selamanya.12

Sementara kita mempelajari lebih banyak tentang apakah Allah itu, dan apakah diri kita ini pada pemandangan-Nya, kita akan merasa takut dan gemetar di hadapan-Nya. Hendaklah manusia pada zaman ini mendapat amaran dari nasib yang menimpa orang-orang yang pada zaman purba menganggap bebas terhadap apa yang telah dinyatakan Allah sebagai kudus. Ketika bangsa Israel memaksakan diri membuka peti perjanjian sekembali dari negeri Filistin, keberanian sikap mereka yang tidak hormat itu langsung mendapat hukuman.

Sekali lagi, perhatikanlah hukuman yang jatuh pada Uza. Ketika pada zaman pemerintahan Daud peti itu dibawa ke Yerusalem, Uza memegang untuk menahannya. Karena menjamah lambang hadirat Allah itu maka dia dipukul dengan kematian seketika.

Di belukar yang menyala, ketika Musa yang tidak menyadari hadirat Allah berbelok untuk menyaksikan pemandangan yang ajaib itu, perintah diberikan:

Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkan kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus. Lalu Musa menyembunyikan wajahnya sebab ia takut memandang Allah.13

Maka Yakub berangkat dari Bersyeba dan pergi ke Haran. Ia sampai di suatu tempat, dan bermalamlah di situ, karena matahari telah terbenam. Ia mengambil sebuah yang terletak di tempat itu dan dipakainya sebagai alas kepala, lalu membaringkan dirinya di tempat itu.

Maka bermimpilah ia, di bumi ada didirikan sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan tampaknya malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Berdirilah Tuhan di sampingnya dan berfirman: Akulah Tuhan, Allah abraham, nenekmu, dan Allah Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu... .

Sesungguhnya Aku menyertai engkau dan melindungi engkau, ke manapun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu.

"Ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini aku mengetahuinya. Ia takut dan berkata: Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini Tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang surga."14

Dalam kaabah kemah di padang belantara dan di kaabah yang menjadi lambang kediaman Allah di bumi, satu bilik dikuduskan bagi hadirat-Nya. Tirai yang menutupi kerubium pada pintu masuk tidak bisa disingkapkan olah siapapun kecuali satu orang. Menyingkap tirai itu, yang berarti mengganggu rahasia kekudusan bilik yang mahakudus, adalah kematian. Karena di atas takhta kemurahan bersemayam kemuliaan dari yang Maha Kudus -- kemuliaan mana tak seorang pun bisa melihatnya dan tetap hidup. Pada satu hari yang yang ditentukan dalam setahun untuk pelayanan di bilik yang maha suci itu, imam besar dengan gemetar memasuki hadirat Allah, sementara asap dupa menudungi kemuliaan itu dari pandangannya. Di luar halaman kaabah tak ada suara yang terdengar. Tidak ada imam yang melayani di mezbah. Seluruh bangsa itu tunduk dan berdiam diri dalam khidmat, menaikkan permohonan mereka demi kemurahan Allah.

"Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba."15

"Tetapi Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi."

Tuhan itu Raja maka bangsa-bangsa gemetar.

Ia duduk di atas kerub-kerub, maka bumi goyang.

Tuhan itu mahabesar di Sion,

Dan Ia tinggi mengatasi segala bangsa.

Biarlah mereka menyanyikan syukur bagi nama-Mu

Yang besar dan dahsyat: Kuduslah Ia.

Tuhan takhta-Nya di surga; Mata-Nya mengamat-amati,

Sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.

"Ia telah memandang dari ketinggian-Nya yang kudus,

Tuhan memandang dari surga ke bumi."

Dari tempat kedamaian-Nya Ia menilik semua penduduk bumi.

Dia yang membentuk hati mereka

Selain yang memperhatikan segala pekerjaan mereka."

"Biarlah segenap bumi takut kepada Tuhan,

Biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap Dia.16

Dengan cara menyelidiki manusia tidak dapat menemukan Allah. Janganlah seorang

pun dengan tangan lancang menyingkap tirai yang menudungi kemuliaan-Nya. "Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya, dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya."17 Inilah bukti kemurahan-Nya bahwa ada tempat persembunyian kuasa-Nya; karena menyingkap tirai yang menyembunyikan hadirat ilahi-Nya berarti kematian. Tak ada pikiran yang fana dapat menerobos rahasia di mana Yang Maha Kuasa tinggal dan bekerja. Hanyalah yang Ia anggap pantas untuk dinyatakan itulah yang dapat kita pahami tentang Dia. Penalaran harus mengakui suatu wewenang tertinggi itu sendiri. Hati dan kecerdasan harus tunduk kepada Yang Mahabesar AKU ADA.

Bab 37 – Pendidikan yang Benar dan yang Palsu

Otak utama dari persekongkolan jahat terus bekerja untuk menyembunyikan firman Allah, dan memaparkan pendapat manusia. Dia bertujuan agar kita tidak akan mendengar suara Allah yang mengatakan: "Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya."1 Melalui proses pendidikan yang menyimpang dia berusaha keras untuk menutupi terang surga.

Spekulasi filsafat dan penelitian ilmiah di mana Allah tidak diakui membuat ribuan orang jadi ragu-ragu. Di sekolah-sekolah sekarang ini, kesimpulan yang dicapai oleh orang-orang terpelajar sebagai hasil penyelidikan ilmiah diajarkan dengan seksama dan diterangkan selengkapnya; sementara kesan yang ditegaskan ialah bahwa kalau orang-orang terpelajar ini benar, maka Alkitab itu salah. Sikap skeptis ini menarik perhatian manusia. Orang muda melihat di dalamnya terdapat satu kebebasan yang menguasai imajinasi, kemudian mereka tertipu. Setan menang. Dia memupuk setiap benih keragu-raguan yang telah ditanamkan di dalam hati yang masih belia itu. Dia menumbuhkannya sehingga berbuah, dan segera panen ketidaksetiaan yang banyak dituai.

Karena hati manusia condong kepada kejahatan maka sangatlah berbahaya menanamkan bibit keragu-raguan dalam pikiran orang-orang muda. Apa saja yang melemahkan iman kepada Allah akan merampas dari jiwa itu kemampuan untuk menolak pencobaan. Hal itu merampok satu-satunya pelindung terhadap dosa. Kita memerlukan sekolah-sekolah di mana orang-orang muda akan diajar bahwa kebesaran berarti penghormatan terhadap Allah dengan menyatakan tabiat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui firman-Nya dan pekerjaan-Nya kita perlu belajar tentang Allah agar kehidupan kita bisa memenuhi maksud-Nya.

Para Pengarang yang Tidak Setia

Untuk meraih suatu pendidikan, banyak orang berpikir perlu mempelajari tulisan-tulisan dari para pengarang yang tidak setia, karena karya-karya ini mengandung banyak pemikiran yang cemerlang. Tetapi siapakah pencipta dari pemikiran cemerlang ini? Itulah Allah, dan hanya Allah saja. Ialah sumber segala terang. Kalau begitu, mengapa kita harus berjalan melalui tumpukan kesalahan yang ada dalam karya penulis-penulis yang tidak setia itu demi segelintir kebenaran intelektual, sedangkan segenap kebenaran ada di tangan kita?

Bagaimana mungkin orang-orang yang berperang melawan pemerintahan

Allah memiliki hikmat yang kadang-kadang mereka pamerkan? Setan sendiri terdidik di istana surga, dan dia memiliki pengetahuan yang baik dan juga yang jahat. Dia mencampuradukkan yang berharga dengan yang jahat, dan inilah yang memberikan kepadanya kuasa untuk menipu. Tetapi karena Setan sendiri telah kehilangan jubah surgawinya yang cemerlang, akankah kita menerima dia sebagai seorang malaikat terang? Penggoda itu mempunyai kaki-tangannya, yang telah dididik sesuai dengan metodenya,

diilhami dengan rohnya, dan disesuaikan kepada pekerjaannya. Akankah kita bekerjasama dengan mereka? Akankah kita menerima pekerjaan kaki-tangannya sebagai hal yang penting untuk meraih suatu pendidikan?

Sekiranya waktu dan usaha yang digunakan dalam usaha meraih pemikiran-pemikiran yang cemerlang dari orang-orang yang tidak setia telah digunakan untuk mempelajari perkara-perkara berharga dari firman Allah, maka ribuan orang yang sekarang berada dalam kegelapan dan bayang-bayang maut akan bergembira dalam kemuliaan Terang kehidupan.

Pengetahuan Sejarah dan Teologia

Sebagai satu persiapan bagi pekerjaan Kekristenan, banyak orang berpendapat bahwa kita perlu pengetahuan yang luas tentang tulisan-tulisan sejarah dan teologia. Mereka menganggap bahwa pengetahuan ini akan menolong mereka dalam mengajar injil. Tetapi usaha mereka yang melelahkan untuk mempelajari pendapat-pendapat manusia cenderung melemahkan pelayanan mereka gantinya menguatkan. Sementara saya melihat perpustakaan-perpustakaan yang dipenuhi dengan buku-buku tebal yang berisi pengetahuan sejarah dan teologia, saya berpikir, Untuk apa membelanjakan uang untuk yang bukan roti? Kitab Yohanes pasal enam memberitahukan kepada kita lebih banyak hal dari karya-karya ini. "Akulah Roti Hidup, barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi." "Akulah Roti Hidup yang turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan ini ialah daging-Ku, yang akan kuberikan untuk hidup dunia." "Sesungguhnya, barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup kekal." "Perkataan-perkataan yang kuberikan kepadamu adalah roh dan hidup."2

Ada suatu pelajaran sejarah yang tidak bisa disalahkan. Sejarah yang kudus adalah salah satu mata pelajaran di sekolah nabi-nabi. Dalam catatan pengaturan-Nya terhadap bangsa-bangsa itu ditelusuri jejak-jejak kaki Tuhan. Jadi sekarang ini kita harus mempertimbangkan pengaturan Allah atas bangsa-bangsa di bumi.

Kita harus melihat kegenapan nubuatan dalam sejarah, mempelajari pekerjaan Pemelihara itu dalam gerakan besar reformasi, dan memahami jalannya peristiwa dalam bergeraknya bangsa-bangsa untuk pertempuran terakhir dari peperangan yang besar itu.

"Sebab itu siapakah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus. Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu."3

Pelajaran seperti itu akan memberikan pandangan-pandangan hidup yang umum dan luas. Itu akan menolong kita memahami sesuatu dari hubungannya dan ketergantungannya, betapa indahnya kita diikat bersama dalam persaudaraan besar dari masyarakat dan bangsa, dan untuk menunjukkan betapa luasnya penindasan dan kemerosotan dari satu anggota yang

berarti kehilangan segalanya.

Tetapi sejarah, sebagaimana lazimnya dipelajari, menyangkut prestasi seseorang, kemenangan-kemenangannya dalam pertempuran, keberhasilannya dalam memperoleh kuasa dan kebesaran. Perantara Allah dalam urusan-urusan manusia tidak terlihat lagi. Sedikit saja yang mempelajari maksud-Nya dalam bangkitnya dan runtuhnya bangsa-bangsa.

Sampai sekian jauh, teologia, sebagaimana dipelajari dan diajarkan, hanya sekadar catatan spekulasi manusia, yang berfungsi hanya untuk "mengaburkan nasihat dengan kata-kata tanpa pengetahuan." Terlalu sering maksud mengumpulkan buku-buku yang banyak ini bukan supaya memperoleh makanan untuk pikiran dan jiwa, itu hanyalah ambisi untuk mengenal para ahli filsafat dan ahli teologi, suatu keinginan untuk mengemukakan Kekristenan kepada orang-orang dalam istilah-istilah dan proporsi yang dipelajari.

Tidak semua buku yang ditulis itu dapat memenuhi tujuan satu kehidupan yang kudus. "Belajarlah dari pada-Ku," kata Guru Besar itu, "Pikullah kuk Aku, pelajarilah kesabaran-Ku dan kerendahan hati-Ku." Kesombongan intelekmu tidak akan menolong engkau dalam berhubungan dengan jiwa-jiwa yang sedang binasa karena kekurangan roti hidup. Dalam mempelajari buku-buku ini, engkau membiarkannya mengambil tempat dari pelajaran-pelajaran praktis yang engkau harus pelajari dari Kristus. Dengan hasil pelajaran ini, orang banyak tidak dikenyangkan. Sangat sedikit dari penyelidikan yang begitu melelahkan pikiran itu memenuhi apa yang dapat menolong seseorang menjadi penarik jiwa yang sukses.

Juruselamat datang "untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin."4 Dalam pengajaran-Nya, Ia hanya menggunakan istilah-istilah sederhana dan lambang-lambang yang paling jelas. Dikatakan bahwa "orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat."5 Mereka yang berusaha melakukan pekerjaan-Nya untuk zaman ini memerlukan wawasan yang lebih mendalam terhadap pelajaran yang telah diajarkan-Nya.

Kata-kata Allah yang hidup adalah pendidikan yang tertinggi. Mereka yang melayani orang banyak perlu memakan roti hidup. Ini akan memberi mereka kekuatan rohani; maka mereka akan siap untuk melayani semua lapisan masyarakat.

Bahasa-bahasa Klasik

Di banyak perguruan tinggi ribuan orang muda menghabiskan sebagian besar tahun-tahun hidup mereka yang terbaik untuk mempelajari bahasa Yunani dan Latin. Dan sementara mereka belajar, pikiran dan tabiat mereka dibentuk oleh perasaan-perasaan yang jahat dari bahan bacaan kafir, bacaan mana umumnya dianggap sebagai bagian yang penting dari pelajaran bahasa-bahasa tersebut.

Mereka yang fasih dalam bahasa-bahasa klasik menyatakan bahwa "Tragedi-tragedi Yunani penuh dengan perbuatan mesum, pembunuhan, dan korban-korban manusia kepada dewa-dewa yang penuh nafsu dan balas dendam." Jauh lebih bagus bagi dunia kalau pendidikan yang diperoleh dari sumber demikian dibuang. "Atau dapatkah orang berjalan di atas bara, dengan tidak hangus kakinya?"6 "Siapa yang dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorang tidak."7 Jadi, dapatkah kita mengharapkan orang muda mengembangkan tabiat Kristen sedangkan pendidikan mereka dibentuk oleh pengajaran mereka yang melawan prinsip-prinsip hukum Allah?

Dengan membuang pengekangan dan terjun ke dalam hiburan yang sembrono, penghamburan, dan kejahatan, para mahasiswa hanya meniru apa yang sudah tertanam dalam pikiran mereka melalui pelajaran ini. Ada masanya di mana pengetahuan akan bahasa Yunani dan Latin diperlukan. Sebagian orang harus mempelajari bahas-bahasa ini. Tetapi pengetahuan akan bahasa itu yang perlu untuk penggunaan praktis bisa diperoleh tanpa mempelajari sebuah bacaan yang menyeleweng dan mencemarkan.

Pengetahuan bahasa Yunani dan Latin tidak diperlukan oleh banyak orang. Mempelajari bahasa kuno yang sudah mati seharusnya menjadi gal yang sekunder dibanding dengan mata pelajaran yang melatih dengan benar penggunaan seluruh kemampuan tubuh dan pikiran. Adalah kebodohan bagi para mahasiswa untuk menghabiskan waktu mempelajari bahasa-bahasa kuno yang sudah mati atau buku pengetahuan dalam bidang apapun sehingga tidak melatih tugas-tugas hidup yang praktis.

Apakah yang dibawa oleh para mahasiswa ketika meninggalkan sekolahnya? Ke manakah mereka pergi? Apa yang mereka lakukan? Sudahkah mereka miliki pengetahuan yang menyanggupkan mereka mengajar orang lain? Sudahkah mereka itu dididik menjadi ayah dan ibu yang sejati? Dapatkah mereka sebagai kepala keluarga berdiri menjadi pendidik yang bijaksana? Satu-satunya yang layak disebut pendidikan ialah yang menuntun orang muda laki-laki dan perempuan menjadi seperti Kristus, yang melayakkan mereka memikul tanggungjawab-tanggungjawab kehidupan, yang melayakkan mereka menjadi kepala keluarga. Pendidikan seperti itu tidak diperoleh dengan mempelajari pelajaran klasik yang kafir.

Bacaan Sensasional

Banyak terbitan populer sekarang ini dipenuhi dengan cerita sensasi yang mendidik orang muda dalam kejahatan dan menuntun mereka ke jalan yang jahat. Anak-anak yang masih muda dalam usia tapi sudah matang dalam pengetahuan kriminalitas. Mereka dirangsang melakukan kejahatan oleh cerita-cerita dongeng yang mereka baca. Dalam khayalan yang mereka perankan menurut tokoh-tokoh yang digambarkan, sampai ambisi mereka dibangkitkan untuk mencari kesempatan melakukan kejahatan sambil menghindari hukuman.

Bagi pikiran anak-anak dan orang muda yang aktif, gambaran yang digelar dalam ungkapan imajinasi masa depan adalah kenyataan. Sementara revolusi-revolusi diramalkan dan segala jenis cara bekerja yang telah diterangkan, yang merobohkan rintangan-rintangan hukum dan pengendalian diri, banyak orang yang menangkap semangat dari penggambaran ini. Mereka dipimpin kepada perintah kejahatan, bahkan jika mungkin lebih gawat lagi dari yang digambarkan oleh penulis sensasional itu. Melalui pengaruh seperti ini, moral masyarakat jadi merosot. Benih-benih pelanggaran menyebar secara luas. Orang tidak perlu merasa heran bahwa akibatnya adalah tuaian kejahatan.

Cerita percintaan, kisah-kisah mesum yang merangsang, paling sedikit menjadi kutuk kepada pembacanya. Penulis boleh saja mengaku sedang mengajarkan pelajaran moral, dalam seluruh karyanya dia mungkin memasukkan segi-segi agama, tetapi seringkali ini hanya berfungsi sebagai pelindung kebodohan dan kehampaan di baliknya.

Dunia dibanjiri dengan buku-buku yang penuh dengan kesalahan yang memikat hati. Orang muda menerima sebagai kebenaran apa yang telah dinyatakan Alkitab sebagai kepalsuan, dan mereka senang dan berpaut kepada penipuan yang berarti kehancuran bagi jiwa.

Ada karya-karya fiksi yang dikarang dengan maksud mengajarkan kebenaran atau memaparkan suatu kejahatan besar. Sebagian dari karya-karya ini telah menghasilkan kebaikan. Namun karya-karya tersebut juga membawa bahaya yang tidak terucapkan. Karya-karya itu mengandung pernyataan-pernyataan dan gambaran-gambaran tulisan yang rupa sehingga merangsang imajinasi dan melatih pemikiran bertentangan yang penuh dengan bahaya, khususnya bagi orang muda. Gambaran yang dilukiskan dihidupkan berulang-ulang di dalam pikiran mereka. Bacaan-bacaan seperti itu membuat pikiran menjadi tidak layak dan tidak patut untuk latihan rohani. Karya-karya itu membunuh minat terhadap Alkitab. Hal-hal surgawi hanya sedikit mendapat tempat dalam pikiran. Sementara pikiran terbenam dalam pemandangan-pemandangan keji yang digambarkan, hawa nafsu dirangsang, dan akhirnya adalah dosa.

Bahkan fiksi yang tidak mengandung pikiran yang keji, yang mungkin dimaksudkan untuk mengajarkan prinsip-prinsip yang terbaik, itu pun berbahaya. Itu mendorong kebiasaan membaca dengan terburu-buru dan mengambang hanya untuk ceritanya. Jadi hal itu cenderung merusak kemampuan pikiran untuk berkonsentrasi; hal itu membuat jiwa tidak dapat memikirkan akan masalah-masalah besar dari tugas dan tujuan.

Dengan menumbuhkan kesenangan untuk sekadar hiburan, membaca fiksi menciptakan gangguan akan tugas-tugas praktis dalam hidup. Melalui kuasanya yang merangsang dan memabukkan tidak jarang mengakibatkan penyakit mental dan jasmani. Banyak rumah tangga yang sengsara karena diabaikan, banyak yang cacat seumur hidup, banyak yang masuk rumah sakit jiwa, menjadi begitu melalui kebiasaan membaca novel.

Sering diusulkan bahwa untuk menghindarkan orang muda dari bacaan sensasional dan kosong, kita harus berikan pada mereka bacaan fiksi yang lebih baik. Ini sama dengan mencoba menyembuhkan seorang pemabuk dengan memberikan kepadanya minuman keras yang lebih ringan, seperti anggur, bir dan sari apel, gantinya wiski dan brendi. Penggunaan bahan-bahan tersebut akan terus menumbuhkan selera akan perangsang yang lebih keras. Satu-satunya yang aman bagi pemabuk, dan satu-satunya pelindung bagi yang bukan pemabuk, adalah tidak menjamahnya sama sekali. Bagi pecinta cerita fiksi aturan yang sama juga berlaku. Sama sekali tidak menyentuhnya adalah satu-satunya pengaman baginya.

Mitos dan Cerita Dongeng

Dalam pendidikan anak-anak dan orang muda, cerita dongeng, mitos dan cerita fiksi sekarang ini mendapat tempat yang luas. Buku-buku seperti ini digunakan di sekolah-sekolah, dan juga terdapat di banyak rumah tangga. Bagaimana sampai orangtua Kristen mengizinkan anak-anak mereka menggunakan buku yang penuh dengan kepalsuan? Bilamana anak-anak bertanya tentang makna cerita yang sangat bertentangan dengan ajaran orangtuanya, jawabnya ialah bahwa cerita itu tidak benar; tetapi ini tidak menghapuskan akibat yang jahat dari penggunaannya. Gagasan-gagasan yang disajikan dalam buku-buku ini menyesatkan anak-anak. Buku-buku itu memberi pandangan palsu tentang kehidupan serta melahirkan dan memupuk keinginan akan sesuatu yang tidak nyata.

Penggunaan secara meluas dari buku-buku tersebut dewasaini merupakan salah satu usaha Setan yang licik. Dia berusaha mengalihkan pikiran orang-orang tua dan muda dari pekerjaan besar pembangunan tabiat. Dia bertujuan agar anak-anak dan orang muda kita akan disapu dengan penipuan-penipuan yang merusak jiwa dengan mana dia memenuhi dunia ini. Itulah sebabnya dia berusaha mengalihkan pikiran mereka dari firman Allah dan dengan demikian menghalangi mereka memperoleh pengetahuan dari kebenaran-kebenaran yang akan menjadi pelindung mereka.

Jangan pernah buku-buku yang mengandung penyelewengan dari kebenaran diberikan di tangan anak-anak dan orang muda. Janganlah anak-anak kita, dalam proses mendapatkan suatu pendidikan, menerima buah pikiran yang ternyata akan menjadi bibit-bibit dosa. Kalau mereka yang berpikiran dewasa tidak berurusan dengan buku-buku tersebut, mereka sendiri akan jauh lebih aman, dan keteladanan serta pengaruh mereka pada pihak yang benar akan membuatnya jauh lebih mudah untuk melindungi orang muda dari penggodaan.

Kita memiliki banyak sekali hal yang nyata dan yang ilahi. Mereka yang haus akan pengetahuan tidak perlu pergi ke sumber yang sudah tercemar. Tuhan mengatakan:

Pasanglah telingamu dan dengarkanlah amsal-amsal orang bijak,

Berilah perhatian kepada pengetahuanku,

Supaya engkau menaruh kepercayaanmu kepada Tuhan,

Aku mengajarkannya kepadamu, sekarang, ya kepadamu.

Bukankah aku telah menulisnya kepadamu dahulu

Dengan nasihat dan pengetahuan,

Untuk mengajarkan kepadamu apa yang benar dan sungguh,

Supaya engkau dapat memberikan jawaban yang tepat

Kepada yang menyuruh engkau.

Telah ditetapkannya peringatan di Yakub

Dan hukum Taurat diberinya di Israel;

Nenek moyang kita diperintahkan-Nya untuk memperkenalkannya

Kepada anak-anak mereka,

Supaya dikenal oleh angkatan yang kemudian,

Supaya anak-anak yang akan lahir kelak bangun

Dan menceritakannya kepada anak-anak mereka.

Kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka

Tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian,

Puji-pujian kepada Tuhan dan kekuatan-Nya

Dan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya.

"Supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Allah,

Dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah,

Tetapi memegang perintah-perintah-Nya."

"Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya,

Susah payah tidak akan menambahinya."8

Pengajaran Kristus

Demikian juga Kristus mengemukakan prinsip-prinsip kebenaran di dalam injil. Dalam pengajaran-Nya kita dapat minum dari sungai jernih yang mengalir dari takhta Allah. Kristus tentu dapat memberikan kepada manusia pengetahuan yang mendahului sesuatu penemuan sebelumnya, dan menaruh latar belakang setiap penemuan lain. Ia bisa saja menyingkapkan rahasia demi rahasia, dan dapat memusatkan pikiran sekitar penyataan-

penyataan yang luar biasa ini akan pikiran yang sungguh-sungguh dan aktif dari generasi-generasi selanjutnya sampai pada akhir masa. Tetapi Ia tidak akan melewatkan sejenak pun akan pengajaran ilmu keselamatan. Waktu-Nya, kecerdasan-Nya, dan hidup-Nya dihargai dan dimanfaatkan hanya sebagai sarana pekerjaan penyelamatan jiwa manusia. Ia telah datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang, dan Ia tidak akan berpaling dari tujuan-Nya. Ia tidak membiarkan apapun mengalihkan-Nya.

Kristus hanya memberikan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan. Pengajaran-Nya bagi manusia dibatasi kepada keperluan dari kondisi mereka sendiri dalam kehidupan yang praktis. Rasa ingin tahu yang mendorong orang datang kepada-Nya dengan pertanyaan yang bersifat mengungkit-ungkit, itu tidak disetujui-Nya. Semua pertanyaan demikian dijadikan-Nya sebagai ajakan yang khidmat, sungguh-sungguh, dan penting. Bagi mereka yang begitu ingin memetik dari pohon pengetahuan, Ia menawarkan buah pohon kehidupan. Mereka menemukan setiap pintu tertutup kecuali yang menuju kepada Allah. Setiap sumber termeterai aman demi sumber hidup kekal.

Juruselamat kita tidak mendorong siapapun untuk memasuki sekolah nabi-nabi pada zaman-Nya, dengan alasan bahwa pikiran mereka akan dicemarkan dengan istilah yang terus diulang-ulangi, "Kata mereka," atau "Sudah dikatakan." Kalau begitu, mengapa kita harus menerima kata-kata manusia yang tidak pasti sebagai hikmat yang ditinggikan, sedangkan hikmat yang lebih besar dan lebih pasti ada di tangan kita?

Apa yang telah saya lihat mengenai hal-hal yang kekal, dan yang saya sudah lihat mengenai kelemahan manusia, telah sangat mempengaruhi pikiran saya dan mempengaruhi pekerjaan hidup saya. Saya tidak melihat apa-apa dalam diri manusia yang harus dipuji atau dimuliakan. Saya tidak melihat adanya alasan mengapa pendapat-pendapat orang-orang yang oleh dunia dianggap bijak dan besar dipercaya dan ditinggikan. Bagaimana mereka yang kekurangan terang ilahi memiliki pendapat-pendapat yang benar tentang rencana dan cara-cara Allah? Mereka sudah menyangkal Dia sama sekali dan mengabaikan keberadaan-Nya, atau mereka membatasi kuasa-Nya dengan konsep-konsep mereka sendiri yang terbatas.

Marilah kita memilih agar diajar oleh Dia yang menciptakan langit dan bumi, oleh Dia yang mengatur semua bintang di langit pada tempatnya dan menentukan matahari dan bulan melakukan tugas masing-masing.

Memang orang muda harus merasa bahwa mereka harus mencapai perkembangan yang tertinggi dari kemampuan mentalnya. Kita tidak akan membatasi pendidikan yang oleh Allah sendiri tidak dibatasi. Tetapi pencapaian kita tidak berarti apa-apa kalau itu tidak dimanfaatkan demi kehormatan Allah dan kebaikan umat manusia.

Tidak baik menjejali pikiran dengan pelajaran-pelajaran yang memerlukan penerapan yang ketat, tetapi tidak digunakan dalam kehidupan praktis. Pendidikan seperti itu tidak

berarti bagi pelajar.

Karena pelajaran-pelajaran ini akan mengendurkan keinginan dan minatnya terhadap pelajaran-pelajaran yang akan melayakkan dia untuk kegunaan dan menyanggupkan dia memenuhi kewajibannya. Latihan praktis jauh lebih berharga daripada sejumlah teori belaka. Tidak cukup hanya memiliki pengetahuan. Kita harus memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu dengan benar.

Waktu, harta dan pelajaran yang begitu banyak digunakan untuk pendidikan yang relatif tidak berguna harus digunakan untuk memperoleh suatu pendidikan yang menjadikan mereka pria dan wanita yang praktis, yang dilayakkan untuk memikul tanggungjawab hidup. Pendidikan seperti itu akan menjadi nilai yang tertinggi.

Apa yang kita butuhkan ialah pendidikan yang akan menguatkan pikiran dan jiwa, yang menjadikan kita pria dan wanita yang lebih baik. Pendidikan hati jauh lebih penting daripada sekadar pelajaran dengan buku. Adalah baik bahkan penting untuk memperoleh pengetahuan dari dunia di mana kita hidup ini, tetapi kalau kita tidak memperhitungkan kekekalan, kita akan membuat satu kegagalan yang tak dapat kita tebus.

Seorang pelajar boleh mengarahkan segenap kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan; tetapi kecuali dia memiliki pengetahuan akan Allah, kecuali dia menurut hukum-hukum yang mengatur dirinya, maka dia akan membinasakan dirinya sendiri. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah dia kehilangan kemampuan harga diri; dia kehilangan pengendalian diri. Dia tidak dapat berpikir dengan benar tentang hal-hal yang sangat menyangkut dirinya sendiri. Dia sembrono dan tidak rasional dalam pemeliharaan pikiran dan tubuhnya. Karena dia lalai menumbuhkan prinsip-prinsip yang benar, maka dia menjadi rusak bagi dunia sekarang ini maupun untuk dunia yang akan datang.

Sekiranya orang muda memahami kelemahannya sendiri, mereka akan menemukan kekuatan mereka di dalam Allah. Jika mereka mau diajar oleh-Nya, mereka akan menjadi bijaksana dalam hikmat-Nya, dan hidup mereka akan sarat dengan berkat bagi dunia ini. Tetapi kalau mereka menyerahkan pikiran mereka untuk pelajaran duniawi yang spekulatif belaka sehingga dengan demikian berpisah dari Allah, maka mereka akan kehilangan segala sesuatu yang memperkaya hidup.

Bab 38 – Pentingnya Mencari Pengetahuan yang Benar

Kita perlu memahami pokok persoalan lebih jelas dari yang kita sudah ketahui dalam pepeperangan besar di mana kita sedang terlibat. Kita perlu memahami lebih dalam tentang nilai kebenaran firman Allah dan akan bahayanya membiarkan pikiran dialihkan dari padanya oleh si penipu ulung itu.

Nilai yang tak terhingga dari pengorbanan yang diperlukan bagi penebusan kita menyatakan fakta bahwa dosa adalah kejahatan besar. Karena dosa, seluruh organisme manusia berantakan, pikiran kacau, imajinasi tercemar. Dosa telah memerosotkan kesanggupan jiwa. Godaan-godaan dari luar mendapat sambutan dalam hati, dan kaki melangkah ke dalam kejahatan tanpa terasa.

Sebagaimana pengorbanan bagi kita disempurnakan, begitu juga pemulihan kita dari kekejian dosa harus sempurna. Tidak ada tindakan kejahatan yang diampuni hukum Allah; tidak ada ketidaksalehan yang luput dari hukumannya. Etika injil tidak mengenal standar kecuali kesempurnaan tabiat ilahi. Hidup Kristus ialah kegenapan yang sempurna dari setiap prinsip hukum.

Ia berkata, "Seperti Aku menurut perintah Bapa-Ku." Hidupnya adalah contoh penurutan dan pelayanan. Hanya Allah sendiri yang dapat membarui hati. "Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaanNya." Tetapi kepada kita disuruh, "Karena itu, tetaplah kerjakan keselamatanmu."1

Pekerjaan Yang Memerlukan Pemikiran Kita

Kesalahan tidak bisa dibenarkan, atau reformasi tabiat tidak dapat dilakukan dengan usaha yang lemah dan sebentar-sebentar. Pembangunan tabiat adalah pekerjaan selama hidup, bukan satu hari atau satu tahun. Pergumulan untuk mengalahkan diri, demi kesucian dan surga, adalah pergumulan selama hidup. Tanpa usaha yang terus-menerus dan kegiatan yang senantiasa, tidak akan ada kemajuan dalam kehidupan ilahi, dan tidak memperoleh mahkota kemenangan.

Bukti yang paling kuat tentang kejatuhan manusia dari jenjang yang tinggi adalah bukti bahwa sangat mahal untuk memulihkannya. Jalan kembali didapatkan hanya dengan berjuang mati-matian, langkah demi langkah, jam demi jam. Dalam sekejap mata, dengan tindakan terburu-buru yang tidak diperhitungkan, kita dapat menempatkan diri dalam kuasa si jahat; tetapi diperlukan lebih dari sekejap untuk memutuskan belenggunya dan memperoleh kehidupan yang lebih kudus. Maksud mungkin diadakan, pekerjaan dimulai; tetapi pelaksanaannya menuntut kerja keras, waktu, kesabaran, ketabahan dan pengorbanan.

Kita tidak boleh membiarkan diri bertindak hanya karena emosi. Untuk sejenak pun kita tidak boleh lepas dari pengawalan. Dikelilingi dengan penggodaan yang banyak, kita

harus menolaknya dengan tegas, atau kita dikalahkan. Sekiranya kita tiba pada akhir hidup tanpa melakukan pekerjaan kita, itu adalah kehilangan yang abadi.

Hidup rasul Paulus adalah pergumulan yang senantiasa melawan diri. Dia berkata, "Tiap-tiap hari aku berhadapan dengan maut."2 Keinginan dan kemauannya setiap hari bertentangan dengan tugas dan kemauan Allah. Gantinya ia menuruti kecenderungan, dia melakukan kehendak Allah, sekalipun harus mengorbankan sifatnya.

Pada akhir peperangan hidupnya, setelah menoleh ke belakang dan mengenang pergumulan dan kemenangan, dia dapat berkata, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh tuhan, Hakim yang adik, pada hariNya, tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya."3

Hidup Kekristenan adalah satu pergumulan dan satu perjalanan. Dalam peperangan ini tidak ada kebebasan; usaha itu harus berkesinambungan dan dengan sabar. Adalah dengan usaha yang tidak henti-hentinya maka kita memperoleh kemenangan atas penggodaan Setan. Integritas Kristen harus dicari dengan kekuatan yang tak terkalahkan dan dipertahankan dengan maksud yang benar-benar mantap.

Tak ada orang yang akan diangkat ke atas tanpa usaha yang keras dan tabah demi dirinya sendiri. Semua harus dilibatkan dalam peperangan ini bagi diri sendiri; tidak ada orang lain yang dapat berperang untuk kita. Secara perorangan kita bertanggungjawab atas soal pergumulan; sekalipun nabi Nuh, Ayub dan Daniel ada di sini, mereka hanya dapat menyelamatkan diri sendiri, tidak dapat menyelamatkan anaknya laki-laki atau perempuan dengan kesalehan mereka.

Ilmu yang Harus Dikuasai

Ada ilmu Kekristenan yang harus dikuasai -- yaitu ilmu yang lebih dalam, lebih luas dan lebih tinggi dari ilmu manusia sebagaimana langit

lebih tinggi dari bumi. Pikiran harus didisiplin, dididik dan dilatih; karena kita melakukan pelayanan bagi Allah dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan keinginan alamiah kita. Kecenderungan jahat yang diwariskan dan dilatih seumur hidup harus dibuang, agar seorang dapat menjadi pelajar di sekolah Kristus. Hati kita harus dididik agar tetap teguh di dalam Allah. Kita membentuk kebiasaan pikiran yang menyanggupkan kita melawan pencobaan. Kita harus belajar memandang ke atas. Prinsip firman Allah -- prinsip-prinsip yang setinggi langit dan yang mencakup kekekalan -- harus kita pahami hubungannya terhadap kehidupan kita sehari-hari. Setiap tindakan, setiap kata, setiap pemikiran, harus sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Segala sesuatu harus disesuaikan dan ditujukan demi Kristus.

Anugerah Roh Kudus yang berharga itu tidak dikembangkan dalam seketika. Keberanian, keuletan, kesabaran, iman, kepercayaan yang tidak goyah dalam kuasa Allah yang menyelamatkan, itu semua diperoleh dalam pengalaman selama bertahun-tahun. Oleh satu kehidupan dengan usaha yang kudus dan ketergantungan yang kuat kepada yang benar, anak-anak Allah harus menentukan nasib mereka.

Tidak Ada Waktu Terbuang

Kita tidak punya waktu terbuang. Kita tidak tahu berapa lama lagi pintu kasihan akan ditutup. Paling lama kita hanya mempunyai masa kehidupan yang singkat sekarang ini, kita tidak tahu berapa lama lagi anak panah kematian akan menusuk jantung kita. Kita tidak tahu berapa lama lagi dipanggil untuk meninggalkan dunia dengan segala keinginannya. Kekekalan terbentang di hadapan kita. Tirai akan segera disingkapkan. Tetapi hanya beberapa tahun lagi, maka kepada setiap orang yang sekarang terbilang bersama orang yang hidup, perintah itu akan diumumkan:

Barang siapa yang berbuat jahat, biarlah ia berbuat jahat terus, . . . dan barang siapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan diri.4

Apakah kita sudah bersedia? Apakah kita sudah berkenalan dengan Allah, Penguasa Surga, Pembuat hukum, dan dengan Yesus Kristus yang Ia utus ke dunia ini sebagai wakil-Nya? Setelah selesai tugas kita, kita dapat mengatakan bersama Kristus teladan kita:

"Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk melakukannya... Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang."5

Malaikat Allah berusaha menarik perhatian kita dari diri dan dari perkara-perkara duniawi. Kiranya mereka tidak berusaha dengan sia-sia.

Pikiran yang telah diserahkan untuk kehilangan wawasan perlu diubah. "Sebab itu siapakah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus. Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu. Sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus."6

Pikiran harus dipusatkan pada Allah. Kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh mengalahkan kecenderungan-kecenderungan jahat dari hati alamiah kita. Usaha kita, penyangkalan diri dan ketabahan kita, haruslah sebanding dengan nilai tak terbatas yang harus kita kejar. Hanya dengan mengalahkan sebagaimana Kristus telah kalahkan maka kita akan memenangkan mahkota kehidupan.

Perlunya Penyangkalan Diri

Bahaya manusia yang besar ialah menipu diri sendiri, memanjakan rasa kepuasan sendiri, dan dengan begitu memisahkan diri dari Allah, sumber kekuatannya. Kecenderungan kita yang alamiah, kecuali dibetulkan oleh Roh Kudus Allah, memiliki dalam dirinya benih-benih kematian moral. Kecuali kita berhubungan dengan Allah, kita tidak dapat menolak pengaruh pemanjaan diri yang tidak disucikan, cinta diri dan godaan berbuat dosa.

Untuk memperoleh pertolongan dari Kristus, kita harus menyadari kebutuhan kita. Kita harus benar-benar mengenal diri kita sendiri. Hanya orang yang mengenal dirinya sebagai orang berdosa yang dapat diselamatkan oleh Kristus. Hanya setelah melihat diri kita yang tidak berdaya dan setelah meninggalkan rasa percaya diri sendiri, barulah kita dapat berpegang pada kuasa ilahi.

Bukan hanya pada permulaan kehidupan Kristen penyangkalan diri itu dilakukan. Pada setiap langkah menuju ke surga, hidup itu harus dibarui. Semua perbuatan kita yang baik bergantung pada satu kuasa di luar diri kita sendiri; karena itu perlu jangkauan hati yang terus-menerus kepada Allah, satu pengakuan dosa yang sungguh dan senantiasa merendahkan jiwa di hadapanNya. Bahaya mengelilingi kita; dan kita aman hanya kalau kita menyadari kelemahan kita dan iman kita bergantung teguh kepada Penyelamat yang perkasa itu.

Kristus Sumber Pengetahuan yang Benar

Kita harus berpaling dari ribuan pokok persoalan yang mengundang perhatian. Ada hal-hal yang menghabiskan waktu dan menimbulkan pertanyaan, tetapi berakhir dalam kekosongan. Minat tertinggi menuntut perhatian dan tenaga yang sungguh-sungguh yang begitu sering diberikan kepada hal-hal yang relatif tidak berarti.

Dengan menerima teori baru tidak dengan sendirinya membawa kehidupan baru kepada jiwa. Biarpun memahami fakta dan teori yang pada dasarnya penting, itu bernilai kecil kecuali dipergunakan secara praktis. Kita perlu merasakan beban tanggungjawab kita untuk memberi makanan kepada jiwa kita yang akan menyehatkan dan merangsang hidup kerohanian.

Sehingga telingamu memperhatikan hikmat,

Dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian;

Jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak

Dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam,

Maka engkau memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan

Dan mendapat pengenalan akan Allah ...

Maka engkau akan mengerti tentang kebenaran, Keadilan, dan kejujuran bahkan setiap jalan yang baik Karena hikmat akan masuk ke dalam hatimu

Dan pengetahuan akan menyenangkan jiwa Kebijaksanaan akan memelihara engkau Kepandaian akan menjaga engkau.

"Ia menjadi pohon kehidupan bagi orang yang memegangnya, Siapakah yang berpegang padanya akan disebut berbahagia."7

Pertanyaan untuk kita pelajari ialah: "Apakah kebenaran itu, kebenaran yang disukai, dikasihi, dihormati dan dituruti?" Para pecinta ilmu telah dikalahkan dan dikecewakan dalam usahanya mencari Allah. Apa yang mereka perlu tanyakan pada saat ini ialah: "Apakah kebenaran yang dapat menyanggupkan kita untuk memenangkan keselamatan jiwa?"

"Menurut katamu, siapakah Kristus itu?" Inilah pertanyaan penting. Apakah engkau menerima-Nya sebagai Juruselamat pribadimu? Kepada semua orang yang akan menerima-Nya diberikan-Nya kuasa menjadi anak-anak Allah.

Kristus telah menyatakan Allah kepada murid-murid-Nya dalam satu cara yang menimbulkan satu tugas khusus dalam hati mereka, seperti juga yang

Ia ingin lakukan dalam hati kita. Ada banyak orang yang terlalu banyak berpegang kepada teori telah kehilangan pandangan akan teladan kuasa Juruselamat yang hidup. Mereka kehilangan pandangan tentang Dia sebagai pekerja rendah hati yang menyangkal dirinya. Apa yang mereka perlukan adalah memandang pada Yesus. Setiap hari kita memerlukan pernyataan yang segar akan hadirat-Nya. Kita perlu mengikuti dengan cermat contoh yang diberikan-Nya tentang penyangkalan diri dan pengorbanan diri.

Kita membutuhkan pengalaman Paulus ketika dia menulis: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."8

Pengetahuan akan Allah dan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam tabiat adalah suatu kehormatan di atas segala hal lain yang dinilai di dunia atau di surga. Itulah pendidikan tertinggi. Itulah kunci yang membuka gerbang kota surgawi. Pengetahuan ini dimaksudkan Allah agar semua orang yang mengenakan Kristus dapat memperolehnya.

Bab 39 – Pengetahuan yang Diterima Melalui Firman Allah

Seluruh Alkitab merupakan penyataan kemuliaan Allah di dalam Kristus. Jika diterima, dipercaya dan dituruti, maka itu adalah alat yang besar dalam perubahan tabiat. Itulah rangsangan besar, kekuatan yang mendorong, yang menyegarkan kemampuan jasmani, pikirani dan rohani, yang menuntun kehidupan ke dalam saluran yang benar.

Alasan mengapa orang muda bahkan orang dewasa begitu mudah dituntun ke dalam penggodaan dan dosa ialah karena tidak mempelajari firman Allah dan merenungkannya sebagaimana harusnya. Kekurangan akan kuasa kemauan yang pasti dan teguh, yang dinyatakan dalam kehidupan dan tabiat, adalah akibat dari mengabaikan ajaran firman Allah yang kudus. Mereka tidak mengarahkan pikiran kudus yang murni dan tidak mengembalikkannya dari yang tidak benar dan tidak murni. Hanya sedikit orang memilih bagian yang lebih baik, yang duduk di kaki Yesus untuk belajar dari guru ilahi itu. Sedikit orang yang menghargai kata-kata-Nya di dalam hati dan mempraktikkannya di dalam kehidupan.

Kebenaran Alkitab, kalau diterima, akan mengangkat pikiran dan jiwa. Jika firman Allah dihargai sebagaimana layaknya, orang muda dan orang tua akan memiliki kemurnian moral, kekuatan prinsip, yang menyanggupkan mereka untuk menolak godaan.

Biarlah orang mengajarkan dan menulis hal-hal yang berharga dari Kitab Suci. Hendaklah pemikiran, kesanggupan, latihan kemampuan otak yang tajam, dikerahkan untuk mempelajari pikiran-pikiran Allah. Janganlah mempelajari filsafat rekaan manusia, tetapi pelajarilah filsafat Dia yang adalah kebenaran. Tak ada bacaan lain yang dapat dibandingkan dengan hal ini dalam nilainya.

Pikiran duniawi tidak merasa senang dalam pemikiran firman Allah. Tetapi bagi pikiran yang dibarui oleh Roh Kudus, keindahan ilahi dan terang surgawi bersinar dari halamannya yang suci. Apa yang bagi pikiran duniawi adalah padang belantara yang sepi, bagi pikiran rohani menjadi tanah yang dialiri sungai yang hidup.

Pengetahuan akan Allah sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya adalah pengetahuan yang harus diberikan kepada anak-anak kita. Sejak awal munculnya penalaran, mereka harus terbiasa dengan nama dan kehidupan Yesus. Pelajaran pertama yang harus diajarkan kepada mereka ialah bahwa Allah adalah Bapa mereka. Pengajaran mereka yang pertama haruslah tentang penurutan dengan senang hati. Dengan rasa hormat dan kelembutan hendaklah firman Allah dibacakan dan diulang-ulangi kepada mereka dalam bagian-bagian yang cocok dengan pengertian mereka, dan disesuaikan untuk membangkitkan perhatian mereka. Dan, di atas segalanya, biarlah mereka belajar tentang kasih-Nya yang dinyatakan dalam Kristus, dan pelajarannya yang besar:

"Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi."1

Biarlah orang muda menjadikan firman Allah makanan bagi pikiran dan jiwa. Biarlah salib Kristus dibuat menjadi ilmu dari segala pendidikan, pusat semua pengajaran dan pelajaran. Hendaklah itu dibawa kepada pengalaman sehari-hari dalam kehidupan yang praktis. Dengan begitu bagi orang muda itu Juruselamat akan menjadi sahabat dan teman sehari-hari. Segala pemikiran akan tertawan dalam penurutan akan Kristus. Bersama Rasul Paulus mereka dapat berkata:

"Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia."2

"Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku."3

Begitulah melalui iman mereka mengenal Allah oleh suatu penerapan pengetahuan. Mereka telah membuktikan sendiri kenyataan firman-Nya, dan kebenaran janji-janji-Nya. Mereka sudah mencicipi, dan mereka tahu bahwa Tuhan itu baik.

Yohanes yang kekasih mempunyai satu pengetahuan yang diperolehnya melalui pengalamannya sendiri. Dia dapat menyaksikan:

"Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan, dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup: karena hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya, dan menyaksikannya, dan menunjukkan padamu bahwa hidup kekal, yang ada bersama kami lihat dan yang telah dinyatakan kepada kami; apa yang telah kami lihat dan apa yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepadamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan AnakNya, Yesus Kristus."4

Jadi setiap orang dapat mengakui, berdasarkan pengalamannya sendiri, "Bahwa Allah adalah benar."5 Dia dapat menyaksikan apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakannya sendiri tentang kuasa Kristus. Dia dapat menyaksikan:

"Saya membutuhkan pertolongan, dan saya telah menemukannya dalam Yesus. Semua kebutuhan saya dipenuhi-Nya, rasa lapar jiwaku dipuaskan-Nya. Bagi saya Alkitab adalah penyataan Kristus. Saya percaya pada Yesus karena Ia Juruselamat ilahi bagi saya. Saya percaya pada Alkitab karena saya menemukan di dalamnya suara Allah yang berbicara pada saya."

Dia yang telah memperoleh pengetahuan dari Allah dan firman-Nya melalui pengalaman pribadi siap untuk mempelajari ilmu alam. Ada tertulis mengenai Kristus: "Dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia."6 Sebelum dosa masuk, Adam dan Hawa di taman Firdaus diliputi oleh terang indah yang cemerlang, yaitu cahaya Allah. Terang ini menyinari segala sesuatu yang dihampiri mereka. Tak ada yang menghalangi persepsi mereka tentang tabiat dan pekerjaan Allah. Tetapi bilamana mereka menyerah

kepada si penggoda, cahaya itu pun meninggalkan mereka. Dengan kehilangan jubah kesucian itu, mereka kehilangan cahaya yang menerangi alam. Mereka tidak dapat lagi melihatnya dengan benar. Mereka tidak dapat memahami tabiat Allah dalam karya-karya-Nya. Jadi sekarang ini manusia sendiri tidak lagi dapat membaca pengajaran alam dengan benar. Kecuali dibimbing oleh hikmat ilahi, maka dia akan meninggikan alam dan hukum-hukum alam lebih tinggi dari Allah alam itu. Inilah sebabnya mengapa pikiran manusia tentang ilmu begitu sering bertentangan dengan pengajaran firman Allah. Tetapi bagi mereka yang menerima terang kehidupan Kristus, alam itu kembali diterangi. Dalam cahaya yang memancar dari kayu salib, kita dapat menafsirkan dengan benar pengajaran alam.

Dia yang memperoleh pengetahuan dari Allah dan firman-Nya melalui pengalaman pribadi telah menetapkan ilham dalam keilahian Kitab Suci. Dia telah membuktikan bahwa firman Allah itu adalah kebenaran, dan dia tahu bahwa kebenaran tidak pernah akan bertentangan dengan kebenaran itu sendiri. Dia menguji Alkitab bukan dengan ilmu pikiran manusia; malahan pikiran manusia itu diuji dengan standar yang tak bisa salah. Dia tahu bahwa dalam ilmu yang benar tidak ada yang bertentangan dengan ajaran firman; karena keduanya mempunyai pengarang yang sama, pengertian yang benar akan keduanya membuktikan keduanya itu selaras. Apa saja yang disebut pengajaran ilmiah yang bertentangan dengan kesaksian firman Allah itu hanyalah rekaan manusia belaka.

Bagi pelajar seperti itu, riset ilmiah akan membuka bidang pemikiran yang luas dan informasi. Sementara dia memikirkan benda-benda alam, persepsi kebenaran yang baru akan datang kepadanya. Buku alam dan firman yang tertulis itu saling menerangi. Keduanya lebih memperkenalkan Allah padanya dengan mengajarkan kepadanya tabiat-Nya dan hukum-hukum melalui mana Ia bekerja.

Pengalaman pemazmur adalah pengalaman yang dapat diperoleh semua orang dengan menerima firman Allah melalui alam dan melalui wahyu. Katanya:

Sebab telah Kaubuat aku bersukacita, ya Tuhan, dengan pekerjaan-Mu,

Karena perbuatan tangan-Mu akan bersorak-sorai." "

Ya Tuhan, kasih-Mu sampai ke langit, setia-Mu sampai ke awan.

Keadilan-Mu adalah seperti gunung-gunung Allah, Hukum-Mu bagai samudera raya yang hebat... .

Betapa berharganya kasih setia-Mu, ya Allah!

Anak-anak manusia berlindung dalam naungan sayap-Mu.

Engkau memberi mereka minum dari sungai kesenangan-Mu,

Sebab pada-Mu ada sumber hayat

Didi dalam terang-Mu kami melihat terang.

Berbahagialah orang-orang

yang memegang peringatan-peringatanNya, Yang mencari Dia dengan segenap hati.

"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih?

Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu."

Aku telah memilih jalan kebenaran,

Telah menempatkan hukum-hukum-Mu di hadapan-Ku."

"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu,

Supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau."

"Aku hendak hidup dalam kelegaan,

Sebab aku mencari titah-titah-Mu.

"Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang

Keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."

"Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku,

Menjadi penasihat-nasihatku."

Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku,

Berilah aku pengertian,

Supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu."

"Taurat yang kusampaikan adalah baik bagiku,

Lebih daripada ribuan keping emas dan perak."

"Betapa kucintai Taurat-Mu!

Aku merenungkannya sepanjang hari."

"Peringatan-peringatan-Mu ajaib,

Itulah sebabnya jiwaku memegangnya.

"Ketetapan-ketetapan-Mu adalah nyanyian mazmur bagiku

Di rumah yang kudiami sebagai orang asing."

Janji-Mu sangat teruji,

Dan hamba-Mu mencintainya.

Dasar firman-Mu adalah kebenaran

Dan segala hukum-hukum-Mu yang sangat adil Adalah untuk selama-lamanya.

"Biarlah jiwaku hidup, supaya memuji-muji Engkau,

Dan biarlah hukum-hukum-Mu menolong aku."

Besarlah ketenteraman pada orang-orang Yang mencintai taurat-Mu,

Tidak ada batu sandungan bagi mereka.

Aku menantikan keselamatan dari pada-Mu, ya Tuhan,

Dan aku melakukan perintah-perintah-Mu.

Aku berpegang pada peringatan-peringatan-Mu

Dan aku amat mencintainya.

"Bila tersingkap firman-Mu, memberi terang,

Memberi pengertian kepada orang bodoh."

Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana daripada musuh-musuhku,

Sebab selama-lamanya itu ada padaku.

Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku,

Sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan,

Aku lebih mengerti dari orang-orang tua,

Sebab aku memegang titah-titah-Mu.

"Aku beroleh pengertian dari titah-titah-Mu

Itulah sebabnya aku benci segala jalan dusta."

Peringatan-peringatan-Mu adalah milik pusakaku Untuk selama-lamanya,

Sebab semuanya itu kegirangan hatiku.7

Penyataan-penyataan Allah yang Lebih Jelas

Adalah kesempatan kita untuk menjangkau lebih tinggi dan makin tinggi lagi demi penyataan tabiat Allah yang lebih jelas. Ketika Musa berdoa, Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku," Tuhan tidak menghardiknya, tetapi mengabulkan permohonannya. Allah mengumumkan kepada hambanya itu, "Aku akan melewatkan

segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama Tuhan di depanmu.8

Dosalah yang menggelapkan pikiran kita dan menggelapkan persepsi kita. Setelah dosa dibersihkan dari hati kita, terang pengetahuan akan kemuliaan Allah pada wajah Yesus Kristus menyinari firman-Nya dan dipantulkan dari wajah alam, makin jelas dan lebih jelas lagi menyatakan Dia "pengasih dan penyayang, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setiaNya."9

Dalam terangnya kita dapat melihat cahaya itu, sampai pikiran, hati dan jiwa diubah ke dalam citra kekudusan-Nya.

Bagi mereka yang memegang jaminan ilahi dari firman-Nya, tersedia kesempatan yang indah. Di hadapan mereka terbentang bidang kebenaran yang luas, sumber kuasa yang melimpah. Hal-hal yang mulia harus dinyatakan. Kesempatan dan kewajiban yang mereka tidak sangka ada di dalam Alkitab akan dinyatakan. Semua yang berjalan di jalan penurutan dengan rendah hati, memenuhi maksud-Nya, akan mengetahui lebih banyak tentang jawaban Allah yang bijaksana.

Biarlah pelajar itu mengambil Alkitab sebagai penuntunnya dan berdiri teguh demi prinsip, agar dia dapat bercita-cita untuk mencapai suatu taraf. Semua filsafat dasar manusia membingungkan dan memalukan apabila Allah tidak diakui sebagai segalanya. Tetapi iman yang indah itu yang diilhami Allah memberikan kekuatan dan keagungan tabiat. Sementara kebaikanNya, kemurahan-Nya dan kasih-Nya menguasai seseorang, maka persepsi tentang kebenaran akan lebih jelas dan lebih jelas lagi; lebih tinggi dan lebih kuduslah keinginan akan kemurnian hati dan kecemerlangan pikiran. Jiwa yang tinggal dalam suasana pemikiran yang kudus dan murni diubah oleh bercengkerama dengan Allah melalui membaca firman-Nya. Kebenaran itu begitu besar, jangkauannya begitu jauh, begitu dalam dan begitu luas, sehingga diri tidak kelihatan. Hati dilunakkan dan tunduk kepada kerendahan hati, kebaikan dan kasih.

"Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana daripada musuh-musuhku, sebab selama-lamanya itu ada padaku. Aku lebih berakal budi daripada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan. Aku lebih mengerti daripada orang-orangtua, sebab aku memegang titah-titah-Mu."10

Dan kemampuan-kemampuan alamiah diperbesar dayanya oleh penurutan yang kudus. Dari pelajaran firman kehidupan, para pelajar bisa tampil dengan pikiran yang sudah berkembang, ditinggikan dan dimuliakan. Jika mereka seperti Daniel menjadi pendengar dan pelaku firman Allah, mereka bisa maju seperti dia dalam semua bidang pengetahuan. Dengan pikiran yang sudah dimurnikan mereka akan menjadi cerdas. Setiap kesanggupan berpikir akan dipertajam. Mereka bisa begitu mendidik dan mendisiplin diri sendiri begitu rupa sehingga semua orang dalam lingkungan pengaruhnya akan melihat bagaimana manusia itu dapat menjadi dan apa yang dapat dia lakukan apabila dihubungkan dengan

Allah yang bijaksana dan berkuasa.

Pendidikan Dalam Hidup Kekal

Pekerjaan dalam hidup kita di dunia ini adalah persiapan untuk hidup yang kekal. Pendidikan yang dimulai di sini tidak akan disempurnakan dalam hidup sekarang ini; itu akan berlangsung seterusnya sepanjang kekekalan -- senantiasa berkembang, tidak pernah disempurnakan. Hikmat dan kasih Allah dalam rencana penebusan itu akan semakin sempurna dinyatakan. Juruselamat, akan memberikan perbendaharaan pengetahuan yang kaya sementara Ia menuntun anak-anak-Nya ke sumber air hidup itu. Dan hari demi hari pekerjaan Allah yang ajaib, bukti-bukti kekuasaan-Nya dalam menciptakan dan memelihara alam semesta, akan terbuka di hadapan pikiran kita keindahan yang baru. Dalam terang yang bersinar dari takhta itu, rahasia akan lenyap, dan jiwa akan dipenuhi dengan kekaguman melihat kesederhanaan hal-hal yang belum pernah dipahami sebelumnya.

Sekarang kita melihat dengan samar-samar melalui cermin, tetapi nanti muka dengan muka; sekarang pengertian kita hanya sebagian, tetapi nanti kita akan mengenalnya sebagaimana kita dikenal.

BAGIAN VIII – KEBUTUHAN PEKERJA

"Marilah datang kepada-Ku memasuki gunung."

Bab 40 – Pertolongan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Ada kefasihan yang jauh lebih berkuasa daripada kefasihan kata- kata dalam kehidupan seorang Kristen sejati yang murni dan benar. Keadaan seseorang lebih berpengaruh daripada kata-katanya.

Pejabat yang diutus menemui Yesus kembali dengan laporan bahwa belum pernah seorang berbicara seperti Dia. Sebabnya ialah, belum pernah seorang hidup seperti Dia. Sekiranya hidup-Nya berbeda, Ia tidak dapat berbicara seperti demikian. Kata-kata-Nya mengandung kuasa yang meyakinkan, karena kata-kata itu keluar dari hati yang kudus dan murni, penuh kasih sayang dan rasa simpati, kedermawanan dan kebenaran.

Adalah tabiat dan pengalaman kita sendiri yang menentukan pengaruh kita terhadap orang lain. Untuk meyakinkan orang lain akan kuasa anugerah Kristus, kita harus mengenal kuasa itu dalam hati dan kehidupan kita. Injil yang kita kemukakan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa seharusnyalah injil yang telah menyelamatkan jiwa kita sendiri. Hanya melalui iman yang hidup dalam Kristus sebagai Juruselamat pribadi itulah yang memungkinkan kita menanamkan pengaruh dalam dunia yang ragu-ragu ini. Jikalau kita menolong orang berdosa dari arus yang keras, kaki kita harus lebih dulu berpijak di atas Batu Karang yang adalah Yesus Kristus.

Lencana Kekristenan bukanlah tanda lahiriah, bukan dengan memakai tanda salib atau mahkota, tetapi itu adalah sesuatu yang menyatakan kesatuan antara manusia dengan Allah. Dengan kuasa kemurahan-Nya yang dinyatakan dengan perubahan tabiat, dunia ini diyakinkan bahwa Allah telah mengutus Putra-Nya sebagai Penebusnya. Tidak ada pengaruh lain yang menyelubungi jiwa manusia mempunyai kuasa sedemikian sebagaimana pengaruh satu kehidupan yang tidak mementingkan diri. Argumentasi terkuat tentang injil ialah seorang Kristen yang mencintai dan dicintai.

Disiplin Ujian

Untuk menghidupkan satu kehidupan seperti itu, untuk memberikan pengaruh yang demikian, memerlukan usaha setiap langkah, pengorbanan diri dan disiplin. Adalah karena mereka tidak memahami hal ini maka banyak orang begitu mudah kecewa dalam kehidupan Kristen. Banyak orang yang dengan sungguh-sungguh mengabdikan hidupnya bagi pekerjaan Allah, merasa heran dan kecewa menemukan diri mereka, menghadapi halangan, godaan dan kebingungan yang belum pernah dialami. Mereka berdoa untuk tabiat yang seperti tabiat Kristus, untuk kelayakan bagi pekerjaan Tuhan, lalu mereka dihadapkan pada situasi yang nampaknya memancing semua sifat alami mereka yang jahat. Kesalahan

dinyatakan yang keberadaannya tidak mereka sangka. Seperti bangsa Israel dulu mereka bertanya, "Kalau Allah sedang memimpin kita, mengapa hal ini terjadi kepada kita?"

"Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaanNya."1

Adalah karena Allah sedang memimpin mereka sehingga hal-hal itu terjadi kepada mereka. Ujian dan halangan adalah metode disiplin Tuhan dan syarat-syarat keberhasilan yang ditentukan-Nya. Ia yang membaca hati manusia mengetahui tabiat mereka lebih baik daripada mereka sendiri. Ia melihat bahwa sebagian orang mempunyai kuasa dan kelemahan yang kalau diarahkan dengan benar dapat digunakan dalam memajukan pekerjaan-Nya. Dalam pemeliharaan-Nya Ia menempatkan orang-orang ini pada posisi yang berbeda dan situasi yang berbeda pula, agar mereka dapat menemukan dalam tabiat mereka itu cacat yang tersembunyi dari pengetahuan mereka. Ia memberi kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki cacat ini dan melayakkan diri mereka untuk pekerjaan-Nya. Sering Ia mengizinkan api penyiksaan menyerang mereka agar mereka disucikan.

Kepastian bahwa kita dipanggil untuk menanggung godaan itu menunjukkan bahwa Tuhan Yesus melihat dalam diri kita sesuatu yang berharga yang ingin dikembangkan-Nya. Jika Ia tidak melihat dalam diri kita sesuatu yang akan memuliakan nama-Nya, maka Ia tidak akan menggunakan waktu-Nya untuk memurnikan kita. Ia tidak akan melemparkan batu yang tidak berharga ke dalam dapur api-Nya. Hanyalah biji logam yang berharga yang Ia perhalus. Pandai besi memasukkan besi dan baja ke dalam api untuk mengetahui jenis logam apa itu sebenarnya. Tuhan membiarkan umat pilihan-Nya memasuki api siksaan untuk membuktikan jenis wataknya, apakah mereka bisa dibentuk untuk pekerjaan-Nya.

Ahli tembikar mengambil tanah liat dan membentuknya sesuai keinginannya. Dia meremas-remas adonan itu dan mengerjakannya. Dia mencabik dan menyatukannya kembali. Dia membasahinya kemudian mengeringkannya. Dia membiarkannya tergeletak tanpa mengganggunya untuk sementara. Setelah cukup waktunya untuk dibentuk, dia meneruskan pekerjaan itu dengan membentuknya menjadi sebuah bejana. Dia membentuknya di atas putaran, kemudian melicinkannya. Dia mengeringkannya di bawah sinar matahari kemudian membakarnya dalam tungku. Demikianlah itu menjadi sebuah bejana yang siap untuk dipakai. Begitulah Penjunan Agung itu ingin membentuk kita. Sebagaimana tanah liat di tangan ahli tembikar, begitulah kita di tangan-Nya. Kita tidak mencoba melakukan pekerjaan ahli tembikar. Bagian kita hanyalah menyerahkan diri untuk dibentuk oleh Penjunan Agung itu.

"Perolehlah hikmat, perolehlah pengertian, jangan lupa, dan jangan menyimpang dari perkataan mulutku."2

Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-oleh ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersuka cita pada waktu Ia menyatakan kemuliaanNya.3

Di bawah cahaya siang hari, dan sementara mendengar suara musik yang lain, burung di sangkar tidak akan menyanyikan lagu yang diajarkan oleh tuannya. Dia menangkap bunyi ini dan itu, tetapi tidak pernah seluruh melodi secara terpisah. Tetapi tuannya menutupi sangkar itu, dan menaruhnya di tempat di mana burung itu akan mendengarkan kepada satu lagu yang akan dinyanyikannya. Di dalam gelap, dia mencoba lagi dan mencoba lagi, sampai dia menyanyikannya dengan sempurna. Kemudian burung itu dikeluarkan, dan sejak itu dia dapat menyanyikan lagu itu di tempat yang terang. Demikianlah Allah berbuat kepada anak-anak-Nya. Ia mempunyai sebuah nyanyian untuk diajarkan kepada kita, dan apabila kita sudah mempelajarinya di tengah bayang-bayang penderitaan maka kelak kita akan bisa menyanyikannya sejak waktu itu.

Banyak orang tidak merasa puas dengan pekerjaan dalam hidupnya. Mungkin karena lingkungan mereka tidak menyenangkan; waktunya dihabiskan dengan pekerjaan biasa, sedangkan mereka berpikir bahwa dirinya sanggup memegang tanggungjawab yang lebih tinggi; sering usaha mereka nampaknya bagi mereka tidak dihargai atau tidak berhasil; masa depannya suram.

Marilah kita ingat bahwa pekerjaan yang sedang kita lakukan mungkin bukan pilihan kita, tetapi itu harus diterima sebagai pilihan Allah bagi kita. Menyenangkan atau tidak, kita harus melakukan kewajiban yang ada pada kita. "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi."4

Sekiranya Tuhan menghendaki kita untuk menyampaikan suatu pekabaran ke kota Niniwe, tidak menyenangkan bagi-Nya kalau kita pergi ke Yope atau Kapernaum. Ia mempunyai alasan mengutus kita ke tempat ke mana kaki kita telah diarahkan. Di tempat itu mungkin ada seseorang yang memerlukan pertolongan yang kita bisa berikan. Ia yang telah mengutus Filipus menemui pejabat dari Ethiopia, Petrus kepada penghulu laskar Roma, gadis cilik orang Israel membantu Naaman, panglima tentara Syria itu, mengutus pria dan wanita serta orang muda zaman ini untuk menjadi wakil-Nya bagi mereka yang membutuhkan pertolongan dan bimbingan ilahi.

Rencana Allah Adalah yang Terbaik

Rencana kita tidak selamanya sesuai dengan rencana Allah. Ia dapat melihat bahwa itulah yang terbaik bagi kita dan bagi pekerjaan-Nya untuk menolak niat kita yang terbaik, sebagaimana yang Ia lakukan terhadap Daud. Tetapi satu hal yang kita rasa pasti, Ia akan

memberkati dan memanfaatkan mereka yang sungguh-sungguh mengabdikan diri dan seluruh miliknya demi kemuliaan Allah. Kalau Ia melihat bahwa adalah paling baik tidak mengabulkan keinginan mereka, maka Ia akan mengimbangi penolakan itu dengan memberikan kepada mereka tanda-tanda kasih-Nya dan mempercayakan mereka satu pelayanan yang lain.

Dalam kasih pemeliharaan dan perhatian-Nya terhadap kita, seringkali Ia yang memahami diri kita lebih baik daripada kita sendiri memahami diri kita menolak mengizinkan kita secara mementingkan diri mencari kepuasan dari ambisi kita sendiri. Ia tidak mengizinkan kita melewatkan tugas-tugas sederhana namun suci yang ada di dekat kita. Sering tugas-tugas ini mengandung latihan yang penting untuk menyiapkan kita bagi tugas yang lebih tinggi. Sering rencana-rencana kita gagal agar rencana Allah bagi kita terlaksana.

Kita tidak pernah dipanggil untuk mengadakan pengorbanan yang sesungguhnya bagi Allah. Banyak hal yang Ia minta supaya kita serahkan kepada-Nya, tetapi dalam melakukan ini kita hanyalah menyerahkan apa yang bisa menghalangi kita dalam perjalanan menuju surga. Walaupun ketika dipanggil untuk menyerahkan hal-hal yang sebenarnya baik, kita bisa merasa pasti bahwa Allah melakukan bagi kita sesuatu yang lebih baik.

Dalam kehidupan yang akan datang, rahasia-rahasia yang telah mengganggu dan mengecewakan kita akan dijelaskan. Kita akan melihat bahwa doa kita yang seakan-akan tidak dijawab dan harapan- harapan kita yang sirna termasuk di antara berkat-berkat yang paling besar.

Kita harus menganggap setiap tugas, betapapun hinanya, sebagai sesuatu yang kudus karena itu adalah bagian dari pekerjaan Allah. Doa kita sehari-hari seharusnya, "Tuhan, tolonglah saya melakukan yang terbaik. Ajarlah saya melakukan pekerjaan yang lebih baik. Berilah saya kekuatan dan kegembiraan. Tolonglah saya membawa ke dalam pekerjaan saya pelayanan Juruselamat yang penuh kasih."

Satu Pelajaran Dari Kehidupan Musa

Perhatikanlah pengalaman Musa. Pendidikan yang diperolehnya di Mesir sebagai cucu Raja dan calon pewaris takhta sudah sangat cermat. Tidak ada sesuatu yang diabaikan yang diperhitungkan akan menjadikan dia orang yang arif bijaksana, sesuai dengan pengertian orang Mesir tentang kebijaksanaan. Dia memperoleh latihan sipil dan militer yang tertinggi. Dia merasa dirinya sudah lengkap dipersiapkan untuk tugas melepaskan bangsa Israel dari perhambaan. Tetapi Allah menilai sebaliknya. Pemeliharaan-Nya menentukan Musa empat puluh tahun lagi latihan di padang belantara sebagai gembala domba.

Pendidikan yang diperoleh Musa di Mesir menolongnya dalam banyak hal; tetapi persiapan yang paling berarti bagi pekerjaannya ialah persiapan yang diterimanya selama

menjadi gembala. Secara alami Musa mempunyai sifat yang tidak sabar. Di Mesir, selaku pimpinan militer yang sukses dan kesayangan raja dan bangsa, dia sudah terbiasa mendapat sanjungan dan pujian. Dia berhasil menarik perhatian bangsa itu kepada dirinya. Dia mengharap akan melaksanakan pekerjaan pembebasan bangsa Israel dengan kekuatannya sendiri. Jauh berbeda dengan pelajaran yang sudah dipelajarinya sebagai wakil Allah. Sementara menuntun kawanan domba melewati pegunungan dan turun ke padang rumput di lembah, dia belajar iman dan kelembutan, kesabaran, kerendahan hati, ketulusan dan melupakan diri. Dia belajar menolong yang lemah, merawat yang sakit, mencari yang sesat, menghadapi yang membangkang, memelihara domba, dan mengurus yang tua dan lemah.

Dalam pekerjaan ini Musa ditarik lebih dekat kepada Gembala Utama. Dia menjadi erat dipersatukan dengan Yang Kudus dari Israel. Dia tidak lagi merencanakan untuk melakukan pekerjaan yang besar. Dia berusaha melakukan dengan setia pekerjaan yang dipercayakan kepadanya seperti kepada Allah. Dia merasakan hadirat Allah di sekitarnya. Seluruh alam berbicara kepadanya tentang Ia yang tidak kelihatan. Dia mengenal Allah sebagai Allah pribadi, dan dengan merenungkan tabiat-Nya dia semakin merasakan hadirat-Nya. Dia menemukan perlindungan dalam lengan-Nya yang abadi itu.

Setelah mendapat pengalaman ini, Musa mendengar panggilan dari surga untuk menggantikan tongkat gembalanya dengan tongkat kekuasaan; meninggalkan kawanan dombanya dan memegang kepemimpinan Israel. Perintah surgawi itu menemukan dia tidak percaya diri, lamban berbicara dan malu-malu. Dia dibayangi dengan perasaan ketidaksanggupan menjadi penyambung lidah Allah. Tetapi dia menerima tugas itu, sambil menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Tuhan. Kebesaran misinya memerlukan latihan dari kemampuan pikirannya yang terbaik. Allah memberkati kesediaannya, dan dia menjadi fasih berbicara, penuh harap, menguasai diri dan layak untuk pekerjaan terbesar yang pernah dipercayakan kepada manusia. Tentang dia ada tertulis: "Seperti Musa yang dikenal Tuhan dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel."5

"Sebab bukan dari timur atau dari barat, dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim, direndahkan-Nya yang satu, dan ditinggikan-Nya yang lain."6

Biarlah mereka yang merasa pekerjaannya tidak dihargai, dan yang menginginkan suatu kedudukan tanggung jawab yang lebih besar, memperhatikan bahwa, "Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim; direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain."7 Setiap orang mempunyai tempatnya di dalam rencana surga yang abadi. Apakah kita mengisi tempat tersebut itu tergantung pada kesetiaan kita dalam bekerja sama dengan Allah.

Kita perlu waspada terhadap sikap mengasihani diri sendiri. Janganlah memanjakan perasaan bahwa engkau tidak dihargai sebagaimana seharusnya, bahwa usahamu tidak

dihargai, bahwa tugasmu terlalu berat. Biarlah kenangan atas apa yang telah diderita Kristus bagi kita akan mendiamkan setiap pikiran persungutan. Kita diperlakukan jauh lebih baik daripada Tuhan kita. "Masakan engkau mencapai hal-hal yang besar bagi dirimu sendiri? Janganlah mencarinya!8" Tuhan tidak mempunyai tempat dalam pekerjaan-Nya bagi mereka yang keinginannya untuk memenangkan mahkota lebih besar daripada untuk memikul salib. Ia mengiginkan orang-orang yang lebih berminat melakukan tugasnya daripada mendapat pahala -- orang-orang yang lebih mengutamakan prinsip daripada promosi.

Mereka yang rendah hati, yang melakukan tugasnya seperti kepada Allah, mungkin tidak begitu pamer seperti mereka yang penuh kesibukan dan kepentingan diri; tetapi pekerjaannya menghasilkan lebih banyak. Seringkali orang yang berlaku hebat untuk menarik perhatian kepada dirinya, berdiri di antara manusia dengan Allah, dan pekerjaan mereka ternyata gagal. "Hikmat adalah prinsip: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kau peroleh, perolehlah pengertian. Junjunglah dia, maka engkau akan ditinggalkannya; engkau akan dijadikan terhormat, apabila engkau memerlukan."9

Karena mereka tidak memiliki tekad untuk menyesuaikan diri dengan baik dan membarui, banyak orang yang jadi meniru-niru dalam tindakan yang salah. Tetapi ini tidak perlu terjadi. Mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan jenis pelayanan yang terbaik, dan kemudian mereka akan selalu dibutuhkan. Mereka akan dinilai berdasarkan segala yang berharga dari mereka.

Kalau ada yang memenuhi syarat untuk kedudukan yang lebih tinggi, Tuhan akan menanggungkan beban, bukan hanya pada mereka, tetapi atas mereka yang sudah mengujinya, yang mengetahui nilai mereka, dan yang dengan penuh keinsyafan dapat mendesak mereka untuk maju. Mereka yang melakukan tugasnya sehari-hari dengan setia itulah yang akan mendengar panggilan-Nya pada waktu yang ditentukan Allah sendiri, "Marilah naik lebih tinggi."

Ketika para gembala sedang menjaga kawanan domba di perbukitan Betlehem, malaikat surga melawat mereka. Begitu juga sekarang ini, sementara para pekerja Allah yang rendah hati melakukan tugasnya, malaikat Allah akan berdiri di sampingnya, mendengarkan kata- katanya, mencatat bagaimana caranya dia melakukan tugasnya, melihat apakah tanggungjawab yang lebih besar bisa dipercayakan pada tangannya.

Bukan oleh kekayaan mereka, pendidikan mereka, atau posisi mereka Allah menilai manusia. Ia menilai mereka oleh kemurnian motif dan keindahan tabiat mereka. Ia memeriksa berapa besar bagian Roh-Nya yang mereka miliki dan berapa banyak keserupaan-Nya yang dinyatakan dalam hidup mereka. Menjadi besar dalam kerajaan Allah adalah menjadi seperti anak kecil dalam kerendahan hati, dalam kesederhanaan iman, dan dalam kemurnian kasih.

"Kamu tahu," Kristus berkata, "bahwa pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian dia antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar dia antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu."10

Dari semua pemberian yang dapat dikaruniakan surga kepada manusia, persekutuan dengan Kristus dalam penderitaan-Nya adalah kepercayaan yang paling berarti dan kehormatan yang paling tinggi. Bukan Henokh, yang sudah diangkat ke surga, bukan Elia yang sudah diangkat dengan rata api, yang lebih besar dan yang lebih dihormati daripada Yohanes Pembaptis yang mati sendirian dalam lubang bawah tanah. "Sebab kepada kamu dikaruniakan, bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia."11

Rencana Untuk Masa Depan

Banyak orang yang tidak sanggup membuat rencana yang pasti untuk masa depan. Hidup mereka terombang-ambing. Mereka tidak memahami hasil dari hal itu, dan ini sering memenuhi pikiran mereka dengan kecemasan dan kegelisahan. Hendaklah kita ingat bahwa kehidupan anak-anak Allah di dunia ini adalah kehidupan musafir. Kita tidak mempunyai akal budi merencanakan hidup kita sendiri. Bukanlah hak kita untuk membentuk masa depan. "Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui."12

"Sebab TUHAN Allah adalah matahari dan perisai; kasih dan kemuliaan Ia berikan; Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela."13

Kristus dalam hidup-Nya di dunia ini tidak membuat rencana untuk diri-Nya. Ia menerima rencana Allah bagi-Nya, dan hari demi hari Bapa-Nya menyingkapkan rencana-rencana-Nya. Begitulah kita harus bergantung kepada Allah agar hidup kita menjadi semata-mata hasil dari kehendak-Nya. Sementara kita menyerahkan jalan kita kepada- Nya, Ia akan menuntun langkah kita. Terlalu banyak orang membuat kegagalan total dalam merencanakan masa depan yang cerah. Biarlah Allah yang membuat rencana bagimu. Seperti seorang anak kecil, percayalah pada pimpinan Dia yang akan "melindungi langkah kaki orang-orang yang dikasihi-Nya."14 Allah tidak pernah memimpin anak-anak-Nya kecuali anak-anak-Nya itu mau dipimpin, sekiranya mereka dapat melihat akhir dari permulaan dan melihat kemuliaan dari maksud yang mereka penuhi selaku mitra kerja bersama Dia.

Upah

Sewaktu Kristus memanggil murid-murid-Nya untuk mengikut Dia, Ia tidak menawarkan kepada mereka harapan yang muluk-muluk dalam kehidupan ini. Ia tidak

menjanjikan keuntungan atau kehormatan dunia, atau menetapkan apa yang mereka harus terima. Kepada Matius sementara dia duduk di kantor pajak, Juruselamat berkata, "Ikutlah Aku. Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia."15 Sebelum meletakkan jabatan, Matius tidak menunggu untuk menuntut gaji tetap yang sama dengan yang diterimanya dari pekerjaan semula. Tanpa bertele-tele atau bertanya dia mengikut Yesus. Sudah cukup baginya kalau sudah bersama Juruselamat, agar dia mendengar kata-kata-Nya dan bergabung dengan Dia dalam pekerjaan-Nya.

"Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal- hal yang sama."16

Begitulah dengan murid-murid sebelum dipanggil. Sewaktu Yesus memanggil Petrus dan kawan-kawan supaya mengikuti Dia, dengan segera mereka meninggalkan kapal dan jala mereka. Sebagian dari murid-murid ini mempunyai teman-teman dalam tanggungan mereka; tetapi begitu menerima undangan Juruselamat, mereka tidak ragu dan bertanya, "Bagaimana kami bisa hidup dan menghidupi keluarga?" Mereka menuruti panggilan itu; ketika kemudian Yesus meminta kepada mereka, "Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa?" sahut mereka, "Satu pun tidak."17

Dewasa ini Juruselamat memanggil kita, sebagaimana Ia telah memanggil Matius dan Yohanes dan Petrus untuk pekerjaan-Nya. Jika hati kita dijamah oleh kasih-Nya maka soal kompensasi tidak lagi menguasai pikiran kita. Kita akan bergembira menjadi rekan sekerja Kristus, dan kita tidak akan merasa takut untuk mempercayai pemeliharaan-Nya. Kalau kita menjadikan Allah kekuatan kita maka kita akan mendapat pandangan yang jelas tentang tugas itu, dan mempunyai aspirasi yang tidak mementingkan diri; hidup kita akan digerakkan oleh satu maksud mulia yang akan mengangkat kita dari motivasi kotor.

Allah Akan Sediakan

Banyak orang yang mengaku pengikut Kristus mempunyai hati yang gelisah dan gundah karena mereka takut mempercayakan diri mereka pada Allah. Mereka tidak berserah sepenuhnya kepada-Nya, karena mereka kuatir akan akibat penyerahan demikian. Kecuali mereka berserah seperti ini, mereka tidak akan menemukan damai.

"Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat."18

Banyak orang yang menderita batin di bawah beban kehidupan karena mereka berusaha mencapai standar hidup dunia. Mereka sudah memilih pelayanannya, menerima

kebingungannya, dan mengikuti adat- istiadatnya. Dengan demikian tabiat mereka sudah rusak dan kehidupan mereka menghasilkan kelemahan. Keluhan yang terus- menerus akan menghabiskan daya hidup. Tuhan kita menginginkan agar mereka membuang kuk perhambaan ini. Ia mengajak mereka untuk memikul kuk-Nya; Ia berkata, "Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." Kekhawatiran itu buta dan tak dapat memahami masa depan; tetapi Yesus melihat akhir perkara dari mulanya. Dalam setiap kesulitan Ia sudah menyediakan jalan-Nya untuk membawa kelegaan. "Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela."19

Bapa kita di surga mempunyai seribu macam jalan untuk memelihara kita, hal mana kita tidak ketahui sama sekali. Mereka yang menerima satu prinsip yang menjadikan pelayanan Allah itu paling tinggi, akan menyaksikan kesulitan-kesulitan itu lenyap dan terbukalah jalan di hadapan mereka.

Pelaksanaan yang setia dari tugas hari ini adalah persiapan terbaik menghadapi godaan besok. Janganlah tumpuk kekurangan besok dengan kesusahannya, lalu kemudian menambahkannya dengan beban hari ini. "Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."20

Marilah kita berharap dan penuh semangat. Kepatahan semangat dalam pekerjaan Allah adalah dosa dan tidak pantas. Ia mengetahui setiap keperluan kita. Kepada kemahakuasaan Raja di atas segala raja Allah kita yang senantiasa mengingat janji itu menyatukan kelembutan dan pemeliharaan gembala yang lemah-lembut itu. Kuasa- Nya mutlak, itulah ikrar kegenapan janji-janji-Nya yang pasti bagi semua orang yang percaya pada-Nya. Ia mempunyai cara untuk menyingkirkan semua kesulitan agar mereka yang melayani-Nya dan menghargai sarana yang digunakan-Nya dapat dipelihara. Kasih-Nya jauh di atas kasih yang lain sebagaimana langit di atas bumi. Ia menjaga anak-anak-Nya dengan kasih yang tak terhingga dan kekal.

Dalam hari-hari yang paling gelap, bilamana keadaan nampaknya sangat menakutkan, berimanlah pada Allah. Ia sedang melaksanakan kehendak-Nya, melakukan segala sesuatu dengan baik demi umat-Nya. Kekuatan orang-orang yang mengasihi dan melayani Dia akan dibarui setiap hari.

Ia sanggup dan rela mengaruniakan pertolongan apa saja yang diperlukan hamba-hamba-Nya. Ia akan memberikan akal budi kepada mereka sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata Rasul Paulus yang terkena coba: "Tetapi jawab Tuhan kepadaku, cukuplah kasih karunia bagimu, justru dalam kelemahanlah kuasaku menjadi sempurna. Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat."21

Bab 41 – Hubungan dengan Orang Lain

Setiap pergaulan hidup memerlukan latihan pengendalian diri, ketabahan dan rasa simpati. Kita sangat berbeda dalam perangai, kebiasaan, pendidikan sehingga berbeda cara pandangan kita terhadap sesuatu. Kita menilai sesuatu dengan cara berbeda. Pengertian kita tentang kebenaran, tentang tingkah laku kehidupan, tidak selamanya sama dalam segala hal. Tidak ada pengalaman dua orang yang sama secara khusus. Pencobaan seseorang tidaklah sama dengan pencobaan orang lain. Sesuatu tugas mungkin cocok bagi seseorang, tetapi bagi orang lain itu sulit dan membingungkan.

Begitu rapuh, begitu lugu, dan begitu gampang salah mengerti itulah sifat manusia, sehingga setiap orang harus berhati-hati menilai orang lain. Kita hanya sedikit mengetahui pengaruh tindakan kita terhadap pengalaman orang lain. Apa yang kita katakan atau lakukan mungkin bagi kita nampaknya hanya sepele, namun kalau kita membuka mata, kita pasti melihat bahwa pada tindakan-tindakan kita itu terletak akibat-akibat yang sangat penting, apakah untuk kebaikan atau kejahatan.

Perhatian Terhadap Mereka yang Menanggung Beban

Banyak orang memikul hanya sedikit beban, hati mereka mengenal hanya sedikit keluh-kesah yang sebenarnya, mereka hanya merasakan sedikit kebingungan dan kesusahan demi orang lain, dan mereka tidak mengerti tugas dari orang yang sesungguhnya memikul beban itu. Mereka tidak mampu lagi menghargai bebannya lebih daripada seorang anak kecil memahami kesusahan dan kerja keras ayahnya yang memikul beban berat. Anak itu mungkin merasa heran melihat ayahnya merasa takut dan bingung. Baginya ini tidak penting. Tetapi setelah pengalaman hidupnya bertambah beberapa tahun, apabila ia sendiri memikul beban, dia akan mengenang kehidupan ayahnya dan sekarang memahami apa yang tadinya tidak dapat dipahaminya. Pengalaman pahit memberikan pelajaran baginya.

Pekerjaan banyak pemikul beban tidak dipahami, usaha-usahanya tidak dihargai, sampai kematian menghentikannya. Ketika orang lain memikul beban yang pernah ditaruhnya, dan menghadapi kesulitan yang pernah dihadapinya, barulah mereka memahami bagaimana iman dan keberaniannya diuji. Sering kesalahan yang dulunya cepat dapat teguran sekarang tidak diperhatikan lagi. Pengalaman mengajarkan rasa simpati kepada mereka. Allah mengizinkan manusia menempati kedudukan-kedudukan penuh tanggung jawab. Pada waktu mereka membuat kesalahan, Allah berkuasa memperbaiki dan membuang kesalahan itu. Kita harus berhati-hati untuk tidak mengambil tugas menghakimi yang adalah milik Allah.

"Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"1

Sikap Daud terhadap Saul itu mengandung pelajaran. Atas perintah Allah, Saul telah

dinobatkan menjadi raja Israel. Karena pemberontakannya, Allah mengumumkan bahwa kerajaan itu akan diambil dari padanya. Namun betapa lembut, sopan dan sabarnya perlakuan Daud terhadap dia! Untuk membunuh Daud, Saul datang ke padang belantara, tanpa pengawal, memasuki gua di mana Daud bersembunyi bersama pasukannya. "Lalu berkatalah orang-orangnya kepada Daud, Telah tiba hari yang dikatakan Tuhan kepadamu... . Lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya, dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, "Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi, kamu akan dihakimi, dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Ingatlah bahwa tidak ada lagi, catatan hidupmu akan terhampar di hadapan Allah. Ingat juga bahwa Dia mengatakan, "Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau yang menghakimi orang lain engkau sendiri tidak bebas dari salah. . . karena engkau menghakimi orang lain melakukan hal yang sama.2

Ketabahan Menghadapi Kesalahan

Kita tidak boleh membiarkan semangat kita kendur karena perlakuan yang salah terhadap diri kita, baik itu benar-benar dilakukan atau sangkaan saja. Diri kitalah musuh yang paling perlu ditakuti. Tidak ada bentuk kejahatan yang lebih berpengaruh terhadap tabiat daripada nafsu manusia yang tidak dikendalikan oleh Roh Kudus. Tidak ada kemenangan yang lebih gemilang yang dapat kita peroleh daripada kemenangan atas diri sendiri.

Kita tidak boleh membiarkan perasaan kita mudah terluka. Kita hidup bukan untuk menjaga perasaan kita atau reputasi kita, tetapi untuk menyelamatkan jiwa. Barulah setelah kita menaruh minat dalam keselamatan jiwa-jiwa, kita berhenti memperhatikan pertentangan kecil yang sering timbul dalam pergaulan kita dengan orang lain. Apapun yang dipikirkan orang lain mengenai kita atau lakukan kepada kita, tidak perlu hal itu mengganggu kesatuan kita dengan Kristus, atau persekutuan dengan-Nya. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia kepada Allah.3

Jangan membalas dendam. Sejauh yang engkau dapat lakukan, buanglah segala penyebab salah pengertian. Hindarkan penampilan jahat. Lakukanlah semua dalam batas kemampuanmu tanpa mengorbankan prinsip, untuk melaksanakan perdamaian dengan orang lain. "Sebab itu jika engkau mempersembahkan di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu itu, mezbah itu dan pergilah dahulu berdamai dengan saudaramu itu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu."4

Kalau engkau diserang dengan kata-kata kasar, janganlah membalasnya dengan roh yang sama. Ingatlah bahwa "Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman."5 Kuasa

ajaib terdapat dalam sikap berdiam diri. Jawaban kepada seseorang yang sedang marah kadang-kadang hanya menjengkelkan. Tetapi kegeraman yang dihadapi dengan berdiam diri, dalam roh lemah lembut dan tabah, akan lenyap dengan cepat.

Dalam suasana tegang karena kata-kata menyengat yang mencari-cari kesalahan, tetaplah arahkan pikiranmu kepada firman Allah. Biarlah hati dan pikiranmu dipenuhi dengan janji-janji Allah. Jika engkau diperlakukan dengan tidak baik atau dituduh bersalah, gantinya membalas dengan memarahinya, katakanlah kepada dirimu sekali lagi janji-janji yang indah ini:

"Janganlah kamu kalah dengan kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan itu dengan kebaikan."6

"Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak. Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang, dan hakmu seperti siang."7

"Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui."8

"Engkau telah membiarkan orang-orang melintasi kepala kami, kami telah menempuh air dan api, tetapi Engkau telah mengeluarkan kami sehingga bebas."9

Kita cenderung mengharapkan rasa simpati dan dukungan dari sesama manusia gantinya berharap pada Yesus. Dalam belas kasihan dan kesetiaan, Allah sering membiarkan orang-orang yang kita percayai untuk menjatuhkan kita sendiri, agar kita dapat mempelajari kebodohan dalam mempercayai manusia dan menjadikan daging sebagai senjata kita. Marilah kita percaya pada Allah dengan sepenuhnya, rendah hati dan dengan tidak mementingkan diri sendiri. Ia mengetahui kesedihan yang kita rasakan sampai ke kedalaman jiwa kita yang kita tidak dapat diungkapkan, Bila segala sesuatu tampak gelap dan sulit dimengerti, ingatlah perkataan Yesus, "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi nanti engkau akan mengerti."10

Pelajarilah sejarah kehidupan Yusuf dan Daniel. Tuhan tidak mencegah rencana busuk manusia yang berusaha mencelakakan mereka; tetapi Ia membuat semua rencana ini bekerja demi kebaikan hamba-hamba-Nya yang memelihara iman dan kesetiaan mereka pada saat pencobaan dan pergumulan.

Selama kita masih di dunia ini, kita akan menghadapi pengaruh yang berlawanan. Akan ada hasutan untuk menguji temperamen kita; dengan menghadapi hal ini dalam roh yang benar maka keagungan Kristen akan dikembangkan. Jika Kristus tinggal di dalam kita, kita akan menjadi sabar, baik hati dan tabah menghadapi gangguan dan keresahan. Dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, kita tetap mengalahkan diri dan bertumbuh ke dalam kepahlawanan yang mulia. Inilah tugas kita yang sudah ditentukan; tetapi itu tidak dapat dilaksanakan tanpa pertolongan Yesus, keputusan yang pasti, tujuan yang tidak goyah,

kewaspadaan yang terus menerus dan doa yang tidak berkeputusan. Setiap orang menghadapi peperangan untuk dimenangkan. Allah sendiri pun tidak dapat menjadikan hidup kita mulia atau bermanfaat kecuali kita menjadi mitra kerja bagi-Nya. Mereka yang kalah dalam pergumulan akan kehilangan kekuatan dan kebahagiaan kemenangan.

Kita tidak perlu mencatat pencobaan, kesulitan, kesusahan dan penderitaan kita sendiri. Segala perkara ini tertulis di dalam buku surga, dan surga akan mengaturnya. Sementara kita menghitung hal-hal yang tidak menyenangkan, banyak hal yang menyenangkan akan berlalu dari ingatan, seperti kebaikan Allah yang penuh belas kasihan meliputi kita setiap saat, dan kasih yang dikagumi oleh malaikat, bahwa Allah memberikan Putra-Nya untuk mati bagi kita. Jika sebagai pekerja Kristus engkau merasa mempunyai beban dan ujian yang lebih besar daripada yang menimpa banyak orang lain, ingatlah bahwa bagimu ada kedamaian yang tidak dikenal oleh mereka yang mengelak dari beban-beban itu. Ada penghiburan dan kebahagiaan dalam pekerjaan Kristus. Biarlah dunia melihat bahwa kehidupan bersama Dia tidak ada kegagalan.

Jika engkau tidak merasa senang dan gembira, janganlah bicarakan tentang perasaanmu. Janganlah melemparkan kemurungan pada kehidupan orang lain. Agama yang dingin tanpa sinar matahari tak dapat menarik jiwa kepada Kristus. Jiwa-jiwa itu akan diusir jauh dari Dia dan masuk ke dalam jerat yang telah ditebarkan oleh Setan untuk kaki orang yang sesat. Gantinya memikirkan kekecewaanmu, pikirkanlah kuasa yang engkau dapat tuntut dalam nama Kristus. Biarkanlah khayalanmu berpegang pada perkara-perkara yang tidak kelihatan. Arahkanlah pikiranmu kepada kenyataan kasih Alah yang besar bagimu. Iman dapat menghadapi pencobaan, menolak penggodaan, menanggung kekecewaan. Yesus hidup sebagai pembela kita. Semua hasil meditasi-Nya adalah milik kita.

Tidakkah engkau pikirkan bahwa Kristus menghargai mereka yang hidup sepenuhnya bagi-Nya? Tidakkah engkau pikirkan bahwa Ia melawat mereka yang, seperti Yohanes di dalam penjara, berada di tempat yang sulit dan susah? Allah tidak akan membiarkan seorang pun dari pekerja-pekerja-Nya yang sepenuh hati ditinggal sendirian bergumul di bawah beban yang berat dan dikalahkan. Ia memelihara seperti batu permata yang berharga setiap orang yang hidupnya terlindung bersama Kristus di dalam Allah. Mengenai orang seperti itu Ia mengatakan: Aku ... akan menjadi engkau seperti cincin meterai, sebab engkaulah yang Kupilih.11

Karena itu bicarakanlah mengenai janji-janji; bicarakanlah tentang kerelaan Yesus untuk memberkati. Ia tidak melupakan kita satu saat pun. Walaupun dalam keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan kita menaruh percaya pada kasih-Nya dan menyembunyikan diri kita dalam Dia, maka perasaan hadirat-Nya akan mengilhamkan suatu kegembiraan yang mendalam dan menenangkan. Yesus menyaksikan tentang diri-Nya, "Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku. Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku

sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya."12

Hadirat Bapa mengelilingi Kristus, tak akan ada yang mengganggu Dia kecuali yang diizinkan oleh kasih yang tak terbatas itu demi berkat bagi dunia. Di sinilah sumber penghiburan bagi-Nya, dan itu pula sumber bagi kita. Orang yang dikaruniai Roh Kristus akan tinggal dalam Kristus. Apa pun yang menimpa dia itu datangnya dari Juruselamat, yang mengelilinginya dengan hadirat-Nya. Tak ada yang dapat menjamahnya kecuali seizin Tuhan. Semua penderitaan dan kemelaratan kita, semua kesedihan dan duka cita kita, semua penganiayaan dan pengucilan, pendek kata segala perkara itu bekerja bersama-sama demi kebaikan kita. Semua pengalaman dan keadaan adalah alat Allah yang membawa kebaikan kepada kita.

Jika kita merasakan panjang-sabar Allah terhadap kita, maka kita tidak akan kedapatan menghakimi atau mempersalahkan orang lain. Ketika Kristus hidup di dunia ini, betapa terkejut tentunya kaum kerabat-Nya jika setelah mengenal-Nya mereka sudah mendengar Ia mengucapkan satu kata tuduhan, mencari kesalahan, atau kata yang bernada kurang sabar. Janganlah kita lupa bahwa mereka yang mengasihi-Nya seharusnya memperkenalkan-Nya dalam tabiat.

"Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului memberi hormat." "Dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat."13

Tuhan Yesus menuntut pengakuan kita atas hak asasi setiap orang. Hak manusia sebagai anggota masyarakat sosial, sebagai orang Kristen, seharusnya diperhatikan. Semua orang diperlakukan dengan kehalusan dan kelembutan, sebagai putra-putri Allah.

Kekristenan akan menjadikan seseorang berperangai halus. Kristus berlaku sopan, sekalipun kepada orang yang menganiaya-Nya; dan para pengikut-Nya yang sejati akan menunjukkan roh yang sama. Lihatlah Paulus ketika dibawa ke hadapan para pejabat. Pidatonya di hadapan Agripa adalah gambaran sopan-santun yang sesungguhnya dan sekaligus juga kefasihan yang memikat. Injil tidak menganjurkan kesopanan formal seperti yang dilakukan dunia ini, tetapi kesopanan yang terbit dari dalam hati yang tulus dan lemah lembut.

Pertumbuhan kesopanan lahiriah yang paling seksama dari kehidupan tidak cukup untuk menangkis segala omelan, tuduhan yang kasar, dan kata-kata yang tak pantas. Kehalusan tabiat yang sejati tidak akan kelihatan selama diri dijadikan tujuan utama. Kasih harus bersemayam di dalam hati. Orang Kristen mendapatkan dorongan terhadap tindakannya dari dalam hati yang penuh kasih demi Tuhannya. Dari akar kasih sayangnya bagi Kristus memancarlah perhatian yang tidak mementingkan diri terhadap saudara-saudaranya. Bagi pemiliknya, kasih itu memberikan keagungan, kesopanan dan keelokan

perangai. Kasih itu menyinari wajah dan menurunkan nada suara; kasih itu menghaluskan dan meningkatkan manusia seutuhnya.

Hidup itu terutama dibangun dari perkara-perkara kecil, bukan dari pengorbanan yang besar atau prestasi yang menakjubkan. Paling sering melalui hal-hal yang kecil yang nampaknya tidak pantas diperhatikan, kebaikan atau kejahatan dimasukkan ke dalam kehidupan kita. Melalui kegagalan kita dalam ujian yang datang pada kita melalui hal-hal kecil maka kebiasaan-kebiasaan itu dibentuk, dan tabiat menjadi tidak serasi; dan ketika ujian yang paling besar tiba, kita didapati tidak siap. Hanya dengan melakukan prinsip dalam ujian sehari-hari kita dapat memperoleh kuasa supaya berdiri teguh dan setia dalam posisi yang paling sulit dan paling berbahaya.

Kita tidak pernah ditinggalkan sendirian. Apakah kita memilih Dia atau tidak, kita mempunyai teman. Ingatlah bahwa di mana engkau berada, apa saja yang engkau lakukan, Alah ada di sana. Tidak ada yang kita katakan atau lakukan yang lolos dari perhatian-Nya. Bagi setiap kata dan perbuatanmu, engkau mempunyai saksi, yaitu Allah yang kudus dan yang membenci dosa. Sebelum engkau berbicara atau bertindak, pikirkanlah ini selalu. Sebagai orang Kristen, engkau adalah anggota keluarga kerajaan, putra Raja surgawi. Jangan ucapkan sepatah kata pun, jangan lakukan satu tindakan yang memalukan terhadap "Nama yang mulia yang oleh-Nya kamu menjadi milik Allah."14

Pelajarilah dengan seksama tabiat manusia-ilahi, dan bertanyalah selalu, "Apakah yang Yesus lakukan sekiranya Ia berada di tempat saya?" Inilah seharusnya tolok ukur tugas kita. Janganlah menempatkan dirimu di tengah masyarakat yang dengan usaha kelihaian mereka akan melemahkan tujuanmu untuk melakukan yang benar atau mencemarkan hati nuranimu. Janganlah lakukan apa-apa di antara orang asing, di jalan raya, di dalam mobil, di dalam rumah, yang walaupun kelihatannya sangat sedikit kejahatannya. Lakukanlah sesuatu setiap hari, yang mengagungkan, memperindah dan memperbaiki kehidupan yang telah dibeli Kristus dengan darah-Nya sendiri.

Bertindaklah berdasarkan prinsip, bukan berdasarkan gerak hati. Lembutkanlah keadaan alam ketidaksabaranmu dengan kerendahan hati dan kelemahlembutan. Janganlah membiasakan diri menganggap sepele atau menganggap enteng akan sesuatu. Janganlah biarkan kejenakaan yang rendah mutunya meluncur dari bibirmu. Pikiran itu harus dikekang, ditawan menjadi penurut Kristus. Biarlah pikiran itu tertanam pada hal-hal yang kudus. Kemudian, dengan rahmat Kristus, pikiran itu menjadi murni dan benar.

Kita memerlukan perasaan yang tetap akan kuasa yang memuliakan dari pikiran yang murni. Satu-satunya pengamanan bagi jiwa ialah berpikir lurus. Sebab seperti orang "yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia."15 Kuasa pengendalian diri dikuatkan dengan latihan. Apa yang pada mulanya tampak sulit, kalau sering diulangi itu akan bertambah lancar, sampai pikiran dan tindakan yang benar menjadi kebiasaan. Kalau

kita mau, kita dapat beralih dari semua yang rendah dan murahan dan naik ke tingkat yang tinggi; dengan demikian kita dapat dihormati manusia dan dikasihi Allah.

Latihlah kebiasaan berbicara dengan baik kepada orang lain. Pikirkanlah kualitas baik dari orang dengan siapa engkau bergaul, dan lihatlah sekecil mungkin kesalahan dan kekhilafan mereka. Apabila tergoda memprotes atas perkataan dan tindakan orang lain, pujilah sesuatu yang ada dalam kehidupan dan tabiat orang itu.

Biasakanlah satu sifat suka berterima kasih. Pujilah Allah karena kasih-Nya yang ajaib itu dalam mengaruniakan Kristus yang mati ganti kita. Tidak baik memikirkan kesusahan kita. Allah mengajak kita untuk memikirkan kemurahan-Nya dan kasih-Nya yang tiada taranya itu, agar kita mendapat ilham untuk memuji.

Pekerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai waktu untuk memikirkan kesalahan orang lain. Kita tidak bisa bertahan hidup dengan kulit ari kesalahan dan kegagalan orang lain. Berbicara jahat adalah satu kutuk ganda, menimpa pembicara lebih berat daripada pendengarnya. Dia yang menaburkan benih perpecahan dan perselisihan akan menuai dalam jiwanya buah-buah beracun. Tindakan mencari kejahatan dalam diri orang lain itu akan mengembangkan kejahatan dalam diri orang yang melihat itu. Dengan memikirkan kesalahan orang lain, berubah menjadi gambaran yang sama. Tetapi dengan memandang kepada Yesus, membicarakan kasih-Nya dan kesempurnaan tabiat, kita menjadi serupa dengan gambar-Nya. Dengan merenungkan tujuan tinggi yang ditempatkan di hadapan kita, kita akan diangkat ke dalam suasana murni yang kudus, yaitu hadirat Allah. Jika kita tinggal di hadirat Allah, maka dari dalam diri kita memancarlah sinar terang bagi mereka yang berhubungan dengan kita.

Gantinya mengecam dan menuduh orang lain, katakanlah begini: "Aku harus mengerjakan keselamatanku sendiri. Jikalau aku bekerjasama dengan Dia yang ingin menyelamatkan jiwaku, aku harus memperhatikan diriku dengan rajin. Aku harus membuang semua kejahatan dari dalam hidupku. Aku harus mengatasi setiap kesalahan. Aku harus menjadi kejadian yang baru dalam Kristus. Lalu, gantinya melemahkan mereka yang berusaha melawan kejahatan, aku dapat menguatkan mereka dengan kata-kata yang membangkitkan semangat." Kita terlalu acuh tak acuh terhadap satu dengan yang lain. Terlalu sering kita lupa bahwa semua teman sekerja kita memerlukan kekuatan dan kegembiraan. Berusahalah meyakinkan mereka bahwa engkau menaruh minat dan rasa simpati dalam diri mereka. Tolonglah mereka dengan doamu, dan biarlah mereka mengetahuinya.

Tidak semua yang mengaku pekerja Kristus adalah murid-murid sejati. Di antara mereka yang menyandang nama-Nya, bahkan yang terhitung menjadi pekerja-Nya, ada sebagian yang tidak menggambarkan tabiat-Nya. Mereka tidak diperintah oleh prinsip-Nya. Seringkali orang-orang ini menjadi penyebab kebingungan dan patah semangat bagi rekan

pekerja yang masih muda dalam pengalaman Kekristenan; tetapi tidak ada orang yang perlu sesat. Kristus telah memberikan kepada kita satu contoh yang sempurna. Ia mengajak kita supaya mengikuti-Nya.

Sampai akhir zaman akan terdapat lalang di antara padi. Ketika para hamba tuan tanah itu, dalam semangat menghormati tuannya, meminta izin untuk mencabut lalang itu, tuannya menjawab, "Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya bertumbuh bersama sampai waktu menuai."16

Dalam belas kasihan dan kesabaran-Nya, Allah tabah menghadapi orang yang suka melawan dan berhati palsu. Di antara rasul Kristus yang terpilih terdapatlah Yudas si pengkhianat. Apakah itu menjadi penyebab keheranan dan kekecewaan bahwa ada yang berhati palsu di antara para pekerja-Nya sekarang ini? Kalau Dia yang dapat membaca hati bersabar menghadapi orang yang sudah diketahui-Nya akan menjadi pengkhianat bagi-Nya, dengan kesabaran yang bagaimanakah seharusnya kita menghadapi mereka yang bersalah?

Orang yang nampaknya paling bersalah tidak semua sama seperti Yudas. Petrus yang tidak sabar, serba terburu-buru dan percaya pada diri sendiri, sering kelihatan jauh lebih merugikan dibanding Yudas. Kesalahannya lebih sering ditegur Juru Selamat. Tetapi betapa indah hidupnya penuh dengan pelayanan dan pengorbanan! Sejauh mungkin, kita harus sanggup bertindak terhadap orang lain sebagaimana Yesus kepada murid-murid-Nya ketika Ia berjalan dan berbicara dengan mereka di dunia ini.

Hormatilah dirimu sebagai misionaris, pertama-tama di antara rekan sekerjamu. Sering diperlukan cukup banyak waktu dan usaha untuk memenangkan satu jiwa bagi Kristus. Apabila satu jiwa berbalik dari dosa ke dalam kebenaran, maka terdapatlah kegembiraan di hadapan para malaikat. Pikirkanlah roh-roh pelayan yang menjaga jiwa-jiwa ini apakah mereka bergembira melihat mereka diperlakukan dengan acuh tak acuh oleh mereka yang menamakan dirinya Kristen? Sekiranya Yesus memperlakukan kita sebagaimana kita memperlakukan orang lain, siapakah di antara kita yang diselamatkan?

Ingatlah bahwa engkau tidak dapat membaca hati. Engkau tidak mengetahui motif yang mendasari tindakan yang engkau anggap salah. Ada banyak orang yang belum memperoleh pendidikan yang benar; tabiatnya tertutup, mereka kaku dan tak berpendirian, dan tampak tidak jujur dalam segala hal. Tetapi keagungan Kristus dapat mengubah mereka. Janganlah mereka ini disingkirkan, janganlah mendesak mereka ke dalam kekecewaan dan kegelisahan dengan mengatakan, "Kamu sudah mengecewakan saya, dan saya tidak mau menolongmu lagi." Beberapa kata yang diucapkan secara terburu-buru untuk menghasut, yang kita anggap layak bagi mereka, itu akan memutuskan tali pengaruh yang seharusnya mengikat hati mereka kepada hati kita.

Kehidupan yang konsisten, ketabahan, roh yang tidak goyah dengan hasutan, selamanya merupakan argumen yang paling mantap dan imbauan yang paling khidmat.

Seandainya engkau mendapat kesempatan dan keuntungan yang tidak diberikan kepada orang lain, perhatikanlah ini, jadilah seorang guru yang lemah lembut, berhati-hati dan selalu bijaksana.

Agar lilin itu melekatkan meterai dengan kuat, janganlah merekat meteraikan itu dengan terburu-buru dan serampangan; letakkanlah meterai itu sampai perekatnya mengeras di dalam tuangan. Begitulah caranya memperlakukan jiwa-jiwa. Pengaruh Kristen yang terus-menerus adalah rahasia kekuasaannya, dan ini tergantung pada keteguhanmu di dalam menyatakan tabiat Kristus. Tolonglah mereka yang bersalah dengan menceritakan pengalamanmu kepada mereka. Tunjukkanlah bagaimana kesabaran, kelemahlembutan dan pertolongan dari pihak rekan-rekan sekerjamu memberikan semangat dan pengharapan kepadamu, sekalipun engkau telah melakukan kesalahan yang fatal.

Sampai masa penghakiman engkau tidak akan pernah mengetahui pengaruh perbuatan baik dan berbudi kepada orang yang tidak konsisten, tidak wajar, dan tidak layak. Jika kita menghadapi orang yang tidak tahu berterima kasih dan yang mengkhianati kepercayaan yang suci, kita tergugah untuk menunjukkan rasa jijik dan amarah. Inilah yang diperkirakan oleh orang yang bersalah itu; mereka sudah siap menghadapinya. Tetapi panjang sabar kita akan mengherankan mereka, dan sering menggugah satu keinginan untuk satu kehidupan yang lebih mulia.

"Saudara-saudara, kalau pun seorang kedapatan melakukan satu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh yang lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan. Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."17

Semua yang mengaku anak-anak Allah harus mengingat bahwa sebagai misionaris mereka akan berhubungan dengan semua tingkat pemikiran. Ada yang halus dan yang kasar, yang rendah hati dan yang sombong, yang saleh dan yang ragu-ragu, yang terdidik dan yang bodoh, yang kaya dan yang miskin. Pemikiran yang beraneka ragam ini tak dapat diperlakukan sama; namun semua mereka membutuhkan kebaikan hati dan rasa simpati. Melalui hubungan yang saling menguntungkan pikiran kita harus mendapat polesan dan penghalusan. Kita saling bergantung satu sama lain, terikat erat dengan tali persaudaraan manusia.

Surga membentuk setiap orang bergantung pada yang lain,

Tuan, hamba atau sahabat,

Saling memohon pertolongan,

Sampai kelemahan seseorang tumbuh menjadi kekuatan bagi semua.

Adalah melalui hubungan sosial orang Kristen berhubungan dengan dunia ini. Setiap pria dan wanita yang menerima terang ilahi seharusnya menerangi jalan yang gelap dari mereka yang tidak mengenal jalan yang lebih baik. Kekuatan sosial yang disucikan oleh Roh Kristus harus ditingkatkan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Kristus tidak boleh disembunyikan di dalam hati sebagai harta yang didambakan, yang kudus dan manis, yang hanya dinikmati oleh pemiliknya. Kita harus memiliki Kristus dalam diri kita sebagai suatu sumber air, yang memancar ke dalam kehidupan yang kekal, menyegarkan setiap orang yang berhubungan dengan kita.

Bab 42 – Perkembangan dan Pelayanan

Kehidupan Kristen lebih dari apa yang banyak orang beranggapan. Itu tidak seluruhnya hanya terdiri dari kelemahlembutan, kesabaran, kerendahan hati dan kebaikan. Sifat-sifat ini penting, tetapi diperlukan juga keberanian, kekuatan, tenaga dan ketabahan. Jalan yang ditunjukkan Kristus adalah jalan penyangkalan diri yang sempit. Untuk memasuki jalan itu dan maju melalui kesulitan dan kekecewaan memerlukan orang-orang yang tidak lemah.

Kekuatan Tabiat

Diperlukan orang-orang yang tangguh, yang tidak menunggu sampai jalannya rata dan tiap rintangan disingkirkan, orang-orang yang akan mengilhami dengan semangat yang segar kepada para pekerja yang semangatnya kendur dan usahanya mundur, orang-orang yang hatinya dihangatkan oleh kasih Kekristenan dan yang tangannya kuat melakukan pekerjaan Tuhannya.

Sebagian yang melakukan pekerjaan misionaris adalah orang lemah, tidak berani, tidak bersemangat dan mudah patah semangat. Mereka perlu didorong. Mereka tidak memiliki ciri tabiat yang positif yang memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu -- roh dan tenaga untuk mengobarkan semangat. Mereka yang mau meraih sukses haruslah berani dan penuh pengharapan. Mereka harus menumbuhkan bukan hanya sifat-sifat yang pasif tetapi juga yang aktif. Sementara mereka harus memberikan jawaban yang lembut untuk meredakan kemarahan, mereka harus mempunyai keberanian seorang pahlawan untuk menolak kejahatan. Dengan keramahan yang menahan segala hal, mereka memerlukan kekuatan tabiat yang akan menjadikan pengaruh mereka menjadi satu kuasa yang positif.

Sebagian orang tidak mempunyai keteguhan tabiat. Rencana dan tujuan mereka tidak pasti dan tidak tetap. Mereka mempunyai hanya sedikit kegunaan praktis di dunia ini. Kelemahan-kelemahan yang tidak sanggup mengambil keputusan, tidak efisien, semuanya harus dikalahkan. Dalam tabiat Kristen yang benar, ada sesuatu yang tak dapat dikekang dan tak dapat dibentuk atau dikalahkan dengan keadaan-keadaan yang bersifat merugikan. Kita harus memiliki tulang punggung moral, suatu integritas yang tak dapat disanjung, disuap, atau ditakut-takuti.

Allah ingin agar kita memanfaatkan setiap kesempatan untuk membuat persiapan bagi pekerjaan-Nya. Ia mengharapkan kita untuk mengerahkan segenap tenaga dalam melakukannya, dan memelihara hati kita agar tetap hidup terhadap kesucian dan tanggungjawab yang hebat itu.

Banyak orang yang pantas melakukan pekerjaan yang terbaik tetapi melakukan hanya sedikit karena mereka hanya berusaha sedikit pula. Ribuan orang menjalani kehidupannya seakan-akan tidak mempunyai tujuan hidup dan tidak mempunyai standar untuk dicapai. Salah satu penyebabnya ialah karena mereka menilai diri mereka rendah. Kristus telah

membayar hadiah tak ternilai untuk kita, sesuai dengan nilai yang Ia ingin agar kita menilai diri kira sendiri.

Janganlah merasa puas mencapai standar yang rendah. Kita bukanlah apa yang kita bisa capai, atau seharusnya menjadi seperti kehendak Allah. Allah telah memberikan kuasa berpikir kepada kita, bukan supaya tetap tidak aktif atau tersesat dengan pengajaran duniawi dan kotor; tetapi agar mereka dapat dikembangkan lebih baik, dihaluskan, disucikan, dimuliakan dan digunakan untuk memajukan kepentingan kerajaan-Nya.

Janganlah ada orang yang merasa puas menjadi seperti mesin belaka, yang dijalankan oleh otak orang lain. Allah telah memberikan kesanggupan kepada kita untuk berpikir dan bertindak, adalah dengan bertindak hati-hati, mengharapkan kebijaksanaan dari pada-Nya, maka engkau akan menjadi sanggup untuk menanggung beban. Berdirilah dengan kepribadian yang diberikan Allah kepadamu. Janganlah menjadi bayangan orang lain. Berharaplah bahwa Tuhan akan bekerja di dalam kamu, oleh kamu dan melalui kamu.

Jangan pernah berpikir bahwa engkau sudah cukup belajar banyak sehingga engkau sekarang mengendorkan usahamu. Pikiran yang dikembangkan adalah ukuran seseorang. Pendidikanmu haruslah berlangsung terus selama hidupmu; setiap hari engkau belajar dan mengamalkan apa yang engkau sudah peroleh.

Ingatlah bahwa pada posisi manapun engkau sedang melayani, engkau sedang menyatakan motivasi dan tabiat yang berkembang. Apa saja jenis pekerjaanmu, lakukanlah itu dengan cermat dan dengan tekun; taklukkanlah kecenderungan untuk mencari pekerjaan yang enteng.

Roh dan prinsip yang sama yang dibawa seseorang ke dalam pekerjaannya akan terbawa ke dalam keseluruhan hidupnya. Mereka yang menginginkan sejumlah pekerjaan tertentu dan jumlah gaji tertentu dan yang mau membuktikan satu ukuran yang tepat tanpa peduli dengan penyesuaian dan pelatihan, bukanlah orang-orang yang dipanggil Allah ke dalam pekerjaan-Nya. Mereka yang mempelajari bagaimana caranya memberikan sesedikit mungkin kemampuan jasmani, pikiran dan moral bukanlah orang-orang yang dapat dicurahi-Nya dengan berkat yang limpah. Contoh yang mereka berikan itu menular. Kepentingan diri adalah motif yang berkuasa. Mereka yang harus diawasi dan yang melaksanakan hanya apa yang digariskan kepada mereka bukanlah orang-orang yang dinyatakan baik dan setia. Para pekerja yang diperlukan adalah mereka yang menunjukkan kekuatan, integritas, dan kerajinan, mereka yang rela melakukan apa saja yang perlu dilakukan.

"Karena kamu yang telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekali pun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."1

Banyak orang menjadi tidak efisien dengan mengelak tanggungjawab karena takut gagal. Dengan demikian mereka gagal memperoleh pendidikan yang dihasilkan dari pengalaman, yang tidak dapat diperoleh dari membaca dan belajar maupun semua kesempatan lainnya.

Manusia dapat mengubah keadaan, tetapi jangan membiarkan keadaan mengubah manusia. Kita harus menganggap keadaan itu sebagai sarana pekerjaan. Kita harus menguasainya, tetapi janganlah membiarkannya menguasai kita.

Orang-orang yang berkuasa adalah mereka yang pernah ditantang, disusahkan dan dihalangi. Dengan mengerahkan tenaga mereka, semua rintangan itu ternyata menjadi berkat positif baginya. Mereka memperoleh rasa percaya diri. Pertentangan dan kebingungan menuntut latihan kepercayaan di dalam Allah dan bagi keteguhan hati yang membangun kuasa.

Kristus tidak memberi pelayanan secara sedikit demi sedikit. Ia tidak mengukur pekerjaan-Nya dengan jam. Waktu-Nya, hati-Nya, jiwa dan kekuatan-Nya telah dikerahkan dalam pekerjaan demi keuntungan umat manusia. Ia berusaha keras seharian yang melelahkan, dan semalam suntuk Ia bertelut berdoa demi kebijakan dan ketahanan agar Ia sanggup melakukan pekerjaan yang lebih besar. Dengan tangisan yang nyaring dan air mata Ia menaikkan permohonan-Nya ke surga, agar tubuh kemanusiaan-Nya dapat dikuatkan, agar Ia dilindungi dalam menghadapi musuh yang licik dengan segala usaha penipuannya, dan dibentengi untuk memenuhi misi-Nya dalam mengangkat umat manusia. Ia berkata kepada para pekerja-Nya, "Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."2

Kata Paulus, "Sebab kasih Kristus menguasai kami."3 Inilah prinsip yang sebenarnya dari tabiatnya; inilah yang menjadi kuasa motivasinya. Kalau pernah dalam perjalanan tugasnya semangatnya kendur untuk sesaat, satu lirikan pada salib akan mendorong dia supaya mengerahkan kembali pikirannya dan maju terus dalam jalan penyangkalan diri. Dalam pekerjaannya bagi saudara-saudaranya, dia bergantung banyak pada penyataan kasih yang tak terbatas dalam pengorbanan Kristus, dengan kuasanya yang menaklukkan dan memaksa.

Betapa sungguh-sungguh, betapa menyentuh ajakannya: "Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, oleh karena kamu, menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."4 Engkau mengetahui ketinggian dari mana Ia membungkuk, kedalaman kehinaan ke mana Ia turun. Kaki-Nya menjejaki jalan pengorbanan dan tidak menyimpang sampai Ia menyerahkan nyawa-Nya. Tak ada perhentian bagi-Nya antara takhta di surga dan salib. Kasih-Nya bagi manusia menuntun Dia untuk menyambut setiap penghinaan dan menderita setiap perlakuan kejam.

Paulus menasihati kita, "Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." Dia mengajak kita untuk memiliki pemikiran dan perasaan yang "terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."5

Paulus sangat menginginkan agar penghinaan terhadap Kristus dapat dilihat dan disadari. Dia merasa yakin bahwa jikalau manusia dapat memperhatikan pengorbanan Raja surga yang menakjubkan itu, sifat mementingkan diri akan terbasmi dari dalam hati mereka. Rasul itu menandaskan maksud dan tujuannya agar kita dapat memahami sampai sekian jauh tentang sikap merendahkan diri Juruselamat demi orang-orang berdosa. Dia mengarahkan pikiran, mula-mula kepada kedudukan Kristus di surga pada ribaan Bapa-Nya; kemudian dia menyatakan Diri-Nya yang meninggalkan kemuliaan-Nya, dengan rela menempatkan diri-Nya dalam kehinaan manusia, mengambil rupa seorang hamba, rela mati, dan yang sangat memalukan dan memuakkan, yang paling menyakitkan -- yaitu kematian di kayu salib. Dapatkah kita merenungkan penyataan luar biasa dari kasih Allah itu tanpa rasa syukur dan kasih, dan perasaan yang mendalam tentang fakta bahwa kita ini bukanlah milik kita sendiri? Janganlah melayani Tuhan seperti itu dengan persungutan dan motif yang mementingkan diri.

"Sebab kamu tahu," kata Petrus, "bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia, yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas."6 Oh, sekiranya ini cukup untuk membeli keselamatan manusia, betapa mudah hal itu terlaksana oleh Dia yang mengatakan, "Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas."7 Tetapi orang berdosa dapat ditebus hanya dengan darah Anak Allah yang berharga itu. Mereka yang gagal menghargai pengorbanan yang menakjubkan ini dan menahan diri mereka dari pekerjaan Kristus, akan binasa dalam sikap mereka yang mementingkan diri.

Maksud Satu-satunya

Dalam hidup Kristus, segala sesuatu dipusatkan pada pekerjaan-Nya, yaitu pekerjaan besar penebusan di mana Ia sudah datang untuk melaksanakannya. Pengabdian yang sama, penyangkalan diri dan pengorbanan yang sama, penurutan kepada tuntutan firman Allah yang sama, seharusnyalah dinyatakan dalam diri murid-murid-Nya.

Setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi akan merindukan satu kesempatan untuk melayani Allah. Dalam memikirkan apa yang telah dilakukan surga baginya, hatinya tergugah dengan kasih yang tak terbatas dan rasa syukur yang terpuji. Dia ingin sekali menonjolkan rasa terima kasihnya dengan mengabdikan semua kesanggupannya

dalam pekerjaan Allah. Dia ingin menunjukkan kasihnya bagi Kristus dan bagi milik-Nya yang sudah dibeli. Dia mendambakan kerja keras, kesukaran dan pengorbanan.

Pekerja Allah yang sejati akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, karena dengan demikian dia memuliakan Tuhannya. Dia akan melakukan yang benar untuk menghargai tuntutan Allah. Dia akan berusaha untuk memperbaiki semua kecakapannya. Dia akan melakukan semua tugas seperti kepada Allah. Kerinduannya satu-satunya ialah agar Kristus dapat menerima penghormatan dan pelayanan yang sempurna.

Ada sebuah lukisan yang menggambarkan seekor lembu jantan yang sedang berdiri di antara bajak dan mezbah, dengan keterangan "Siap untuk salah satu," siap bekerja keras di pematang atau dikorbankan di atas mezbah bakaran. Inilah posisi anak Allah yang sejati, rela memenuhi panggilan tugas, menyangkal diri, berkorban demi pekerjaan Penebus itu.

Bab 43 – Suatu Pengalaman yang Lebih Tinggi

Kita senantiasa memerlukan penyataan Kristus yang segar, satu pengalaman sehari-hari yang selaras dengan pengajaran-Nya. Pencapaian yang tinggi dan kudus berada dalam jangkauan kita. Adalah maksud Allah bagi kita supaya kita terus maju dalam pengetahuan dan kebajikan. Hukum-Nya adalah gema dari suara-Nya sendiri, yang menyampaikan undangan kepada semua orang, "Naiklah lebih tinggi. Kuduslah kamu, lebih kudus lagi." Setiap hari kita bisa maju dalam kesempurnaan tabiat Kristen.

Mereka yang terlibat dalam pekerjaan bagi Tuhan memerlukan suatu pengalaman yang jauh lebih tinggi, lebih dalam dan lebih luas, dibanding dengan yang sudah dimilikinya menurut pemikirannya. Banyak orang yang sudah menjadi anggota keluarga besar Allah hanya sedikit mengetahui apa artinya memandang kepada kemuliaan-Nya dan diubahkan dari satu kemuliaan kepada kemuliaan yang lain. Banyak orang mempunyai pandangan yang samar-samar tentang keunggulan Kristus, dan hati mereka penuh dengan kegembiraan. Mereka rindu akan perasaan yang lebih penuh dan lebih dalam tentang kasih Juruselamat. Biarlah mereka ini menghargai setiap keinginan jiwa itu akan Allah. Roh Kudus bekerja dengan mereka yang mau dipekerjakan, membentuk mereka yang mau dibentuk, dan menciptakan mereka yang mau diciptakan. Isilah dirimu dengan budaya pemikiran rohani dan hubungan erat yang kudus. Engkau telah melihat sinar pertama fajar kemuliaan-Nya. Sementara engkau berjalan terus mengenal Tuhan, engkau akan mengetahui bahwa "jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari."1

"Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh."2

Kristus melihat akhir dari misi-Nya yang terbentang di hadapan-Nya. Hidup-Nya di dunia ini yang penuh dengan kerja keras dan pengorbanan diri, dihiburkan dengan pemikiran bahwa semua penderitaan-Nya ini tidak akan sia-sia. Dengan menyerahkan hidup-Nya demi kehidupan manusia, Ia akan mengembalikan citra Allah di dalam manusia. Ia akan mengangkat kita dari debu, membentuk kembali tabiat kita sesuai pola tabiat-Nya, dan memperindahnya dengan kemuliaan-Nya sendiri.

Kristus melihat penderitaan jiwa-Nya dan merasa puas. Ia memandang luasnya kekekalan dan melihat kebahagiaan mereka yang melalui kehinaan-Nya akan menerima pengampunan dan hidup kekal. Ia telah terluka karena pelanggaran mereka, cedera karena kejahatan mereka. Hukuman kedamaian mereka ditimpakan kepada-Nya. Dengan bilur-Nya mereka disembuhkan. Ia mendengar sorak-sorai umat tebusan. Ia mendengar orang yang sudah ditebus menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba. Walaupun baptisan darah harus diterima lebih dahulu, walaupun dosa dunia memberatkan jiwa-Nya yang tidak bersalah itu, walaupun bayangan musuh yang tak terperikan menutupi-Nya; namun demi

kesukaan yang sudah terbentang di hadapan-Nya, Ia memilih untuk memikul salib dan tidak mempedulikan rasa malu.

Kesukaan ini yang harus dibagikan oleh semua pengikut-Nya. Bagaimanapun besarnya dan mulianya nanti, pahala kita tidak semuanya disediakan pada kelepasan yang terakhir. Sekarang ini pun kita oleh iman harus memasuki kebahagiaan Juruselamat. Seperti Musa, kita harus bertahan sementara melihat yang Gaib itu.

Sekarang gereja itu harus berkemenangan. Sekarang kita dihadapkan kepada satu dunia kegelapan, hampir seluruhnya sudah dilanda penyembahan berhala.

Kesukaan Tuhan

Sembilan puluh sembilan domba yang di kandang, Yang satu hilang di hutan, tidak dapat pulang; Jauh di padang belantara, sesatlah dari gembalanya, Sesatlah dari gembalanya.

Tuhan, inilah domba-Mu, cukup bilangannya," Tetapi Tuhan berseru, "Yang satu hilanglah!" Meski jalan sukar sangat, Kucari dia sampai dapat, Kucari dia sampai dapat."

Tiada seorang tebusan yang cukup mengerti,

Akan sengsaranya Tuhan selama mencari;

Suara domba di rimba hampirlah mau putus nyawanya,

Hampirlah mau putus nyawanya.

"Tuhan, darah siapakah tercurah di jalan?"

"Darah-Kulah yang tercurah bagi domba yang hilang!"

"Tuhan, tangan-Mu berlubang!"

"Berlubang karena duri orang, Berlubang karena duri orang!"

Dengarlah Tuhan berseru dari celah gunung

"Bersukalah dengan Aku, domba-Ku tertolong."

Malaikat skalian di surga, turut juga bersuka-suka, Turut juga bersuka-suka.

-- Elizabeth C. Clephane (Lagu Sion No. 270)

Tetapi harinya akan tiba bilamana peperangan itu pecah dan kemenangan akan diperoleh. Kehendak Allah berlaku di bumi seperti di surga. Bangsa-bangsa yang selamat tidak mengenal hukum lain selain hukum surga. Semua akan bergembira, dipersatukan dalam keluarga, disalut dengan jubah pujian dan rasa syukur, yaitu jubah kebenaran Kristus. Seluruh alam semesta, dalam keindahannya yang luar biasa, akan memberikan kepada Allah satu pujian dan penghormatan. Dunia ini akan bermandikan cahaya surga. Sinar bulan akan

menjadi seperti sinar matahari, dan sinar matahari akan bercahaya tujuh kali lebih terang dari sekarang ini. Tahun-tahun akan berlalu dalam kesenangan. Bintang fajar akan tampak menyanyi bersama, dan anak-anak Allah akan bersorak kegirangan, sementara Allah dengan Kristus bersatu mengumumkan, "Tidak akan ada lagi dosa, dan tidak akan ada lagi kematian."

Penglihatan tentang kemuliaan yang akan datang, pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah sendiri, seharusnya berharga bagi anak-anak-Nya.

Berdirilah di pelataran kekekalan dan dengarkanlah sambutan bagi mereka yang dalam hidup ini telah bekerjasama dengan Kristus, menganggapnya sebagai satu kesempatan dan satu penghormatan untuk menderita demi Dia. Bersama malaikat-malaikat, mereka meletakkan mahkotanya di kaki Penebus, lalu berseru, "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat dan kemuliaan dan puji-pujian! ... Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!"3

Orang-orang tebusan saling bertemu dengan mereka yang sudah menuntunnya kepada Juruselamat yang ditinggikan itu. Mereka bersatu memuji Dia yang telah mati agar umat manusia hidup setara dengan hidup Allah. Peperangan sudah selesai. Semua kesengsaraan dan perselisihan berakhir. Nyanyian kemenangan memenuhi Surga sementara orang-orang tebusan berdiri di sekeliling takhta Allah. Semua mengangkat suara gempita, "Layaklah Anak Domba yang sudah tersembelih" dan telah menebus kita untuk Allah.

Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!4

"Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba. Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka. Mereka tidak menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." "Dan Ia akan menghapus air mata dari mata mereka dan maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau duka cita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu."5

Suci, suci, suci! Yang Mahatinggi! Kami nyanyi pujian siang dan malam; Suci, suci, suci! Allah Mahakasih! Yang memerintah semesta alam.

Suci, suci, suci! Malaikat sembah! Tersungkur di bawah kaki Allah Bapa; Beribu, berlaksa, bersembah sujudlah! Engkau yang kekal slama-lamanya.

Suci, suci, suci! Meskipun skarang! Wajah-Mu ya Allah, tak boleh di pandang; Hanya Engkau saja, lain tiada lagi!

Yang Mahakuasa, kasih dan suci.

--Reginald Heber (LS No. 21)

Kita perlu memelihara di hadapan kita penglihatan akan perkara-perkara yang tidak terlihat. Dengan demikian kita dapat menilai dengan tepat perkara-perkara kekekalan dan hal-hal lain pada waktu itu. Inilah yang memberi kita kuasa untuk mempengaruhi yang lain untuk mencapai kehidupan yang lebih tinggi.

Di Atas Gunung Bersama Allah

"Datanglah kepada-Ku ke atas gunung," demikianlah Allah menyuruh kita. Sebelum Musa menjadi alat Allah dalam melepaskan Israel, baginya telah ditentukan empat puluh tahun berhubungan dengan Allah di keheningan pegunungan. Sebelum menyampaikan pekabaran Allah kepada Firaun, dia berbicara dengan malaikat di dalam semak yang menyala. Sebelum menerima hukum Allah sebagai wakil dari bangsa-Nya, dia dipanggil ke atas gunung untuk menyaksikan kemuliaan-Nya. Sebelum melaksanakan penghakiman kepada para penyembah berhala, dia disembunyikan di celah gunung, dan Tuhan mengatakan, "Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama Tuhan di depanmu." "Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, dan kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa, tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman."6 Sebelum meletakkan hidupnya dan bebannya karena Israel, Allah memanggilnya ke puncak gunung Pisgah dan memaparkan di hadapannya kemuliaan Tanah Perjanjian itu.

Sebelum murid-murid keluar menjalankan misinya, mereka dipanggil ke atas gunung bersama Yesus. Sebelum kuasa dan kemuliaan Hari Pentakosta, tibalah malam persekutuan dengan Juruselamat, pertemuan di atas gunung di Galilea, suasana perpisahan di atas bukit Zaitun, dengan janji malaikat, dan hari-hari permintaan doa dan persekutuan di bilik tingkat atas. Ketika mempersiapkan diri menghadapi ujian besar dan sebagian pekerjaan penting, Yesus suka pergi ke gunung yang sunyi dan di sana berdoa kepada Bapa-Nya sepanjang malam. Doa semalam suntuk mendahului pengurapan para Rasul dan Khotbah di Atas Bukit, pemuliaan, penderitaan ruang pengadilan dan kayu salib, dan kemuliaan kebangkitan.

Kesempatan Berdoa

Kita juga harus menyisihkan waktu untuk meditasi dan berdoa demi penerimaan

penyegaran rohani. Kita tidak menilai kuasa dan kemanjuran doa sebagaimana selayaknya. Doa dan iman dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh kuasa dunia. Dalam segala hal, jarang kita ditempatkan dalam posisi yang sama untuk kedua kalinya. Secara terus-menerus kita menghadapi pemandangan dan cobaan-cobaan baru untuk dilalui, yang pengalaman lalu tidak cukup dijadikan penuntun. Kita harus senantiasa mendapat terang yang berasal dari Allah.

Kristus senantiasa mengirim pekabaran bagi mereka yang mendengar suara-Nya. Pada malam penderitaan di Getsemani, murid-murid yang sedang tertidur tidak mendengar suara Yesus. Samar-samar perasaan mereka terhadap kehadiran malaikat, tetapi kehilangan kuasa dan kemuliaan dari pemandangan itu. Karena merasa mengantuk lalu tertidur, mereka gagal menerima kenyataan yang akan menguatkan jiwa mereka untuk menghadapi pemandangan dahsyat di hadapannya. Begitu juga sekarang ini, orang yang paling memerlukan petunjuk ilahi sering gagal menerimanya, karena mereka tidak menempatkan diri dalam persekutuan dengan surga.

Penggodaan yang kita hadapi setiap hari membuat doa itu satu kebutuhan. Bahaya menjerat di setiap jalan. Mereka yang berusaha menyelamatkan orang lain dari kejahatan dan kehancuran adalah yang secara khusus dihadapkan kepada penggodaan. Karena senantiasa berhubungan dengan kejahatan, mereka perlu memegang Allah erat-erat kalau tidak mereka sendiri yang dirusakkan. Pendek dan pasti langkah-langkah yang menuntun orang merosot dari tempat tinggi dan kudus ke tempat yang rendah derajatnya. Dalam sekejap keputusan diambil yang menentukan keadaan seseorang untuk selamanya. Sekali gagal mengalahkannya akan membiarkan jiwa itu tidak terlindung. Kebiasaan jahat, jikalau tidak ditolak dengan tegas, akan menjadi kuat seperti rantai baja, yang mengikat manusia itu seluruhnya.

Alasannya mengapa begitu banyak orang yang ditinggalkan sendirian di tempat-tempat penggodaan adalah karena mereka tidak selalu menempatkan Tuhan di hadapan mereka. Apabila kita mengizinkan hubungan kita dengan Allah terputus, maka sirnalah pertahanan kita. Tidak semua maksud dan tujuanmu yang baik akan menyanggupkan engkau melawan kejahatan. Engkau harus menjadi pria dan wanita yang penuh dengan doa. Permohonanmu janganlah redup, kadang-kadang dan tersendat-sendat, tetapi sungguh-sungguh, tabah dan menetap. Tidak selamanya perlu tunduk kepala dan bertelut untuk berdoa. Tumbuhkanlah kebiasaan bercakap-cakap dengan Juruselamatmu apabila engkau sendirian, sementara engkau sedang berjalan, dan sementara engkau sibuk menghadapi tugas sehari-hari. Biarlah hatimu tetap terangkat secara diam-diam untuk pertolongan, untuk terang, kekuatan dan pengetahuan. Biarlah setiap napas itu adalah doa.

Sebagai pekerja-pekerja bagi Allah, kita harus menjangkau orang-orang di mana mereka berada, diselubungi kegelapan, tenggelam dalam kejahatan, dan tercemar dengan penyelewengan. Tetapi sementara kita menaruh pikiran kita kepada-Nya yang menjadi

matahari dan perlindungan kita, maka kejahatan yang mengelilingi kita tidak akan setitik pun menodai jubah kita. Sementara kita bekerja menyelamatkan jiwa-jiwa yang siap binasa, kita tidak akan dipermalukan bila kita percaya pada Allah. Kristus dalam hati, Kristus dalam kehidupan, inilah keamanan kita. Suasana hadirat-Nya akan memenuhi jiwa dengan kebencian akan segala sesuatu yang jahat. Semangat kita dapat disamakan dengan semangat-Nya sehingga dalam pemikiran dan tujuan kita menyatu dengan Dia.

Adalah melalui iman dan doa maka Yakub, dari seorang yang lemah dan berdosa, menjadi raja bersama Allah. Demikian pula kamu dapat menjadi pria dan wanita yang bertujuan tinggi dan kudus, yang hidupnya mulia, pria dan wanita yang karena alasan apapun tidak akan menyimpang dari kebenaran, kesalehan dan keadilan. Semua orang tertekan oleh keluh kesah, beban dan tugas, tetapi semakin sulit kedudukanmu dan semakin berat bebanmu, berarti semakin penting Yesus bagimu.

Adalah satu kesalahan yang serius mengabaikan kebaktian umum menyembah Allah. Kesempatan-kesmepatan perbaktian ilahi jangan dianggap remeh. Mereka yang merawat orang sakit sering kali tidak menyempatkan diri untuk kebaktian ini, tetapi mereka harus berhati-hati agar jangan absen dari rumah kebaktian kalau tidak terpaksa.

Dalam melayani orang sakit, melebihi bisnis dunia lainnya, kesuksesan bergantung pada roh penyerahan dan pengorbanan diri dengan mana pekerjaan itu dilaksanakan. Mereka yang memikul tanggungjawab perlu menempatkan diri di mana mereka akan diilhami secara mendalam oleh Roh Allah. Engkau harus mempunyai kerinduan yang lebih besar ketimbang orang lain akan pertolongan Roh Kudus dan pengetahuan akan Allah karena kedudukanmu yang terpercaya itu lebih bertanggungjawab daripada orang lain.

Tak ada yang lebih dibutuhkan dalam pekerjaan kita daripada hasil praktis hubungan kita dengan Allah. Kita harus menunjukkan dalam kehidupan kita sehari-hari bahwa kita memiliki damai dan perhentian dalam Juruselamat. Damai-Nya dalam hati akan memancarkan sinar melalui wajah kita. Sinar itu akan memberikan kepada kita kuasa untuk membujuk. Persekutuan dengan Allah akan memuliakan tabiat dan kehidupan kita. Orang-orang akan mengenal kita, sebagaimana murid-murid yang pertama, bahwa kita sudah pernah bersama Yesus. Ini akan membagikan kepada para pekerja satu kuasa yang tidak dapat diberikan oleh siapa pun. Janganlah dia membiarkan diri dihina karena kuasa ini.

Kita harus menghidupkan satu kehidupan ganda, yaitu hidup berpikir dan bertindak, berdoa dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Kekuatan yang diperoleh karena bersekutu dengan Allah, dipersatukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam melatih pikiran untuk pengurusan dan keprihatinan, akan mempersiapkan seseorang menghadapi tugas sehari-hari dan menjaga semangatnya dalam kedamaian di bawah semua keadaan, betapa pun menyusahkan.

Penasihat Ilahi

Apabila berada di dalam kesusahan, banyak orang berpendapat bahwa mereka harus meminta nasihat kepada seorang sahabat di dunia, mengutarakan kebingungannya kepadanya, dan memohon pertolongan. Dalam keadaan sulit ketidakpercayaan memenuhi hati mereka, dan jalan itu nampaknya gelap. Dan senantiasa ada seorang berdiri di samping mereka, yaitu Penasihat perkasa sepanjang zaman, yang mengundang mereka untuk menaruh kepercayaan mereka kepada-Nya. Yesus, Pemikul Beban yang agung itu mengundang kita, "Marilah kepada-Ku, Aku memberikan kelegaan bagimu." Akankah kita berpaling dari Dia kepada makhluk manusia yang tidak menentu, yang juga bergantung pada Allah seperti kita?

Boleh saja engkau merasakan kekurangan dalam tabiatmu dan kesanggupanmu kecil dibanding dengan besarnya pekerjaanmu. Tetapi kalaupun engkau memiliki kecerdasan terbesar yang pernah diberikan kepada manusia, itu tidak akan cukup bagi pekerjaanmu. "Tanpa Aku kamu tidak dapat melakukan apa-apa,"7 kata Tuhan dan Juruselamat kita. Hasil dari semua ini terletak di tangan Allah. Apapun yang mungkin menyerang, peganglah Dia erat-erat dengan keyakinan yang tulus dan tekun.

Dalam pekerjaanmu, dalam bercengkerama di waktu senggang, dan dalam persekutuan seumur hidup, biarlah semua pergaulan yang engkau adakan itu dimasuki dengan doa yang sungguh-sungguh dan dengan rendah hati. Dengan demikian engkau menunjukkan bahwa engkau menghormati Allah, dan Allah akan menghormati engkau. Berdoalah bila engkau sakit hati. Bilamana engkau bersedih, tutuplah bibirmu rapat-rapat di hadapan orang, janganlah mengaburkan jalan orang lain; tetapi ceritakanlah segalanya kepada Yesus. Ulurkan tanganmu untuk menggapai pertolongan. Dalam kelemahanmu berpeganglah pada kekuatan yang kekal. Mintalah kerendahan hati, kebijaksanaan, keberanian, pertambahan iman, agar engkau dapat melihat terang dalam terang Allah dan bergembira dalam kasih-Nya.

Pengabdian; Kepercayaan

Bilamana kita rendah hati dan bersedih karena dosa, kita berdiri di tempat di mana Allah dapat berdiri dan menyatakan diri-Nya kepada kita. Ia sangat senang kalau kita membujuk melalui belas kasihan dan berkat sebagai suatu alasan mengapa Ia harus mengaruniakan kepada kita berkat yang lebih berlimpah. Ia akan lebih dari sekadar memenuhi harapan-harapan mereka yang percaya sepenuhnya di dalam Dia. Tuhan Yesus mengetahui apa yang diperlukan oleh anak-anak-Nya, berapa besar kuasa ilahi yang kita akan sesuaikan dengan berkat manusia; dan Ia memberikan kepada kita semua berkat yang akan kita gunakan untuk memberikati orang lain dan memuliakan jiwa kita sendiri.

Kita harus sedikit mempercayai apa yang kita dapat lakukan sendiri, dan lebih mempercayai apa yang Tuhan dapat lakukan bagi kita dan melalui kita. Engkau tidak

terlibat dalam pekerjaanmu sendiri; engkau sedang melakukan pekerjaan Allah. Serahkanlah kehendakmu dan jalanmu kepada-Nya. Janganlah mengadakan satupun cadangan dengan dirimu atau berkompromi dengannya. Ketahuilah apa maknanya bebas di dalam Kristus.

Sekadar mendengarkan khotbah dari Sabat ke Sabat, membaca Alkitab berulang-ulang, atau penjelasan ayat demi ayat, itu tidak menguntungkan kita atau mereka yang mendengarkan kita, kecuali kita membawa kebenaran Alkitab itu ke dalam pengalaman pribadi kita. Pemahaman, kemauan dan perasaan harus ditaklukkan di bawah kuasa firman Allah. Kemudian, melalui pekerjaan Roh Kudus, nasihat dari firman itu akan menjadi prinsip hidup kita.

Sementara engkau meminta pertolongan Tuhan, hormatilah Juruselamatmu dengan menaruh percaya bahwa engkau menerima berkat-Nya. Segala kemampuan, segala akal budi, berada dalam kekuasaan kita. Kita hanya perlu meminta.

Berjalanlah senantiasa di dalam terang Allah. Renungkanlah tabiat-Nya siang dan malam. Maka engkau akan melihat keindahan-Nya dan bergembira dalam kebaikan-Nya. Hatimu akan bergelora dengan perasaan kasih-Nya. Engkau akan diangkat seakan-akan oleh lengan yang kekal. Dengan kuasa dan terang yang diberikan Allah, engkau dapat memahami lebih dalam lagi dan melakukan lebih banyak daripada yang pernah engkau anggap mungkin.

"Tinggallah di Dalam Aku"

Kristus menyuruh kita: Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.... Barangsiapa tinggal dalam Aku dan Aku di dalam Dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa... . Jika kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak, dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.

"Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu... .

"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa di dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu."8

"Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengutuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku."9

"Barangsiapa yang menang, kepadanya akan kuberikan dari mana yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapapun, selain oleh yang menerimanya."10

"Dan barangsiapa yang menang ... kepadanya akan Kukaruniakan Bintang Fajar," "dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, ... dan padanya akan Kutuliskan nama-Ku yang baru."11

"Yang Ini Kulakukan"

Dia yang percaya kepada Allah akan dapat berkata bersama Paulus, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."12 Apapun kesalahan dan kegagalan yang lalu, kita dapat bangkit dari atasnya dengan pertolongan Allah. Bersama rasul itu kita dapat berkata:

"Tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."13
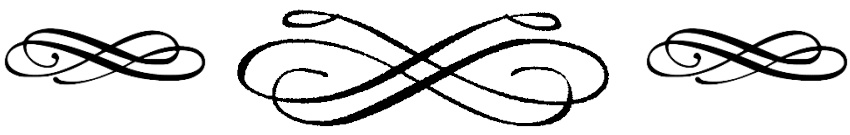
Mengantisipasi Akhir